



Dedicated to Global Environment and Public Health

Dedikasi untuk Lingkungan Global dan Kesehatan Masyarakat

2013

Laporan Tahunan Annual Report





Dedicated to Global Environment and Public Health

Dengan kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 123 tahun, kami terus berinovasi, dalam riset dan pengembangan produk untuk menemukan vaksin-vaksin baru, yang dapat mengatasi berbagai penyakit yang terus berkembang dan mengancam kesehatan manusia. Kami dedikasikan kerja keras kami untuk lingkungan global dan kesehatan masyarakat, memberikan solusi untuk kemakmuran global.

With competence, experience and a history of learning of more than 123 years, Bio Farma continues to innovate in research and product development to find new vaccines, which will be able to cope with diseases that continue to grow and threaten human health. We dedicate our hard work to global environment and public health, providing solutions to achieve global prosperity.

Daftar Isi

Contents

1	Dedicated to Global Environment and Public Health Dedikasi untuk Lingkungan Global dan Kesehatan Masyarakat
9	Profil Perusahaan Company Profile
12	Sekilas Bio Farma Bio Farma in Brief
16	Budaya dan Kebijakan Perusahaan Corporate Policy and Corporate Culture
18	Strategi 2013 2013 Strategic Action
19	Prioritas Strategi 2014 2014 Strategic Priorities
20	Jejak Langkah Milestones
22	Bidang Usaha Line of Business
30	Struktur Organisasi Corporate Structure
32	Filosofi, Visi & Misi Philosophy, Vision & Mission
34	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
38	Profil Direksi Board of Directors' Profile
42	Sertifikasi Certifications
44	Penghargaan Awards
46	Peristiwa Penting Event Highlights
50	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
50	Hasil Usaha Bio Farma Selama 5 Tahun Buku Bio Farma Operations Results For 5 Fiscal Years
51	Posisi Keuangan Bio Farma Selama 5 Tahun Buku Bio Farma Financial Position For 5 Fiscal Years
54	Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios
55	Ikhtisar Saham dan Kronologis Pencatatan Saham Share Highlights and Share Listing Chronology
55	Ikhtisar Obligasi/Sukuk/Obligasi Konversi dan Kronologis Pencatatan Efek Lainnya Bonds/Sukuk/Convertible Bonds and Chronology of Other Stock Listing
58	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners
68	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
83	Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 Responsibility Statement for Annual Report of 2013

84	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis
86	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operations Review by Business Segments
87	Bidang Usaha, Kegiatan Produksi & Kegiatan Usaha Business Lines, Production & Operation Activities
101	Peningkatan Kapasitas Produksi Increasing Production Capacity
101	Penjualan/Pendapatan Usaha Sales/Revenue
103	Profitabilitas Profitability
106	Tinjauan Keuangan Financial Review
107	Kinerja Keuangan Perusahaan Company's Financial Performance
143	Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan Long-Term Debt-Paying Ability and Company's Collectibility Level
145	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Capital Structure Policy
146	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments on Capital Investment
147	Realisasi Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir Realization of Capital Investments in Last Fiscal Year
150	Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi) dan Target Atau Proyeksi yang ingin Dicapai Dalam Tahun Mendatang Comparison Between the Target In the Beginning of the Fiscal Year and the Realization and the Target or projection to be Achieved in the Next Year
154	Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information and Facts After the Date of Accountant Report
154	Prospek Usaha Perusahaan Dikaitkan dengan Industri dan Ekonomi secara Umum The Company's Business Prospect Related to the Industry and Economy in General
166	Aspek Pemasaran Marketing Aspects
168	Kebijakan Dividen, Jumlah Dividen Kas Per Saham Dan Jumlah Dividen Per Tahun yang Diumumkan atau Dibayar Selama 5 Tahun Buku Terakhir Dividend Policy, Total Cash Dividends Per Share and Total Annual Dividend Declared or Paid Over 5 Last Fiscal Year
171	Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) Employee and/or Management Stock Ownership Program Held by the Company (ESOP/MSOP)



84

Analisis dan Pembahasan
Manajemen
Management Discussion
and Analysis



198

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate
Governance

171	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization Utilization of Public Offering Funds
171	Investasi, Ekspansi, Divestasi Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang Modal Investment, Expansion, Divestment from Business Merger, Acquisition or Restructuring of Capital Loan
171	Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi Material Information Containing Conflict of Interest and/ or Transactions with Related Parties
172	Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Changes in Legislation and Its Impact to the Company Performance
172	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir Changes in Accounting Policies Applied Companies in Last Fiscal Year
174	Pendukung Bisnis Supporting Business
176	Sumber Daya Manusia Human Capital
190	Teknologi Informasi Information Technology
198	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
206	Asesmen Penerapan GCG Assessment of GCG Implementation
261	Asesmen Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Performance Excellence Assessment Criteria (KPKU)
261	Struktur Tata Kelola Governance Structure
262	Uraian Dewan Komisaris Description of The Board of Commissioners
274	Informasi Mengenai Komisaris Independen Information About Independent Commissioner
276	Uraian Direksi Description of The Board of Directors
286	Asesmen atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors Performance Evaluation
292	Uraian mengenai Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Description of Remuneration Policy of The Board of Commissioners and The Board of Directors
295	Informasi mengenai Pemegang Saham Shareholder's Information
295	Pengungkapan Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliated Relationships of Directors, Board of Commissioners and Majority Shareholders and/or Controllers
298	Sekretaris Dewan Komisaris Secretary to The Board of Commissioners

299	Komite Audit Audit Committee
305	Komite Risiko Risk Committee
310	Komite-Komite Lainnya Others Committee
310	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
314	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)
317	Uraian mengenai Pelaksanaan Audit Internal (Penerapan Quality Management System/QMS) Description of Audit Internal (Quality Management System/ QMS Implementation)
319	Akuntan Publik Public Accountant
325	Uraian mengenai Fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko Description of Compliance Function and Risk Management
333	Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal Description of Internal Control System
334	Permasalahan Hukum Legal Issues
335	Akses Informasi dan Data Perusahaan The Company's Information and Data Access
341	Bahasan mengenai Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Code of Conduct Discussion
347	Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) Whistleblowing System
352	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
355	Visi dan Prioritas CSR CSR Vision and Priorities
357	Kebijakan CSR Bio Farma Bidang Lingkungan Bio Farma's CSR Policies
359	Sasaran Wilayah Target Areas
359	Penghargaan CSR Bidang Lingkungan CSR Environment Award
372	CSR Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja CSR in Employment, Health and Safety
379	CSR Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan CSR in Self-reliant Communities
390	Tanggung Jawab Kepada Konsumen Responsibility to Customers
392	Biaya Program CSR Tahun 2013 CSR Expenses 2013
395	Laporan Keuangan Financial Statements
450	Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6 Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6



352

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility

395

Laporan Keuangan
Financial Statements

Industri Hijau Berkelanjutan

Sustainable Green Industry

23.303 m³

Penghematan pemakaian air sumur artesis
Artesian water consumption savings



Sudah menjadi tanggung jawab Bio Farma sebagai pelaku industri untuk senantiasa menjaga dan melakukan pengendalian dampak negatif dari setiap aktivitas operasional terhadap lingkungan hidup. Lebih dari itu, kami ingin memberikan kontribusi maksimal untuk menjaga kelestarian bumi. Oleh karena itu, Bio Farma berkomitmen untuk menjadi industri hijau berkelanjutan, dengan menjalankan proses bisnis yang ramah lingkungan, efisien dalam penggunaan energi dan sumber daya alam, serta melakukan upaya konservasi air.

Pencapaian dari inisiatif-inisiatif Bio Farma sebagai *green industry* yang terukur secara kuantitatif diantaranya adalah:

- 23.303 m³, penghematan pemakaian air sumur artesis per tahun dengan program 4R (*reuse, reduce, recycle, recovery*).
- 2.896.650 cm², luasan bidang resapan air di lingkungan Bio Farma dengan 900 buah lubang biopori.
- 2,4 juta kWh atau 9-11%, rata-rata penghematan konsumsi listrik dari total penggunaan listrik per tahun.
- 5,93 juta metrik ton, reduksi CO₂ per tahun melalui efisiensi energi listrik, BBM, dan pengendalian emisi gas buang di lingkungan Bio Farma.

It is the responsibility of Bio Farma as an industry player to constantly maintain and control the negative impact of every operational activity on the environment. More than that, we would like to make the maximum contribution to preserving the earth. Therefore, Bio Farma is committed to becoming a sustainable green industry, with business processes that are environmentally friendly, with efficient use of energy, natural resources and water.

Achievements of Bio Farma initiatives as a green industry that are quantitatively measured are:

- 23,303 m³, artesian well water consumption savings per year with the 4Rs (*reuse, reduce, recycle, recovery*) program.
- 2,896,650 cm², water catchment areas in Bio Farma environment with 900 biophore holes.
- 2.4 million kWh, or 9-11%, savings of total electricity consumption per year.
- 5.93 million metric tons, CO₂ reduction per year through electricity energy efficiency, fuel and exhaust emissions control in Bio Farma environment.

Akses Layanan Kesehatan

Access to Health Services



Sebagai produsen vaksin, Bio Farma telah sejak lama mendukung penuh program imunisasi nasional dengan memenuhi seluruh kebutuhan vaksin untuk kepentingan imunisasi dasar. Melalui program imunisasi nasional, vaksin produksi Bio Farma telah diberikan kepada 5 juta bayi, 27,6 juta anak usia sekolah dan 15 juta wanita usia subur setiap tahunnya. Di ranah global, Bio Farma ikut berkontribusi dalam upaya eradikasi polio di negara-negara berkembang (*developing countries*) dan negara yang belum berkembang (*less developing countries*) dengan menyuplai 2/3 kebutuhan vaksin polio dunia.

Melalui inisiatif *Access to Medicine & Healthcare*, Bio Farma mengambil peran dan posisi lebih aktif lagi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan program-program CSR yang memberikan kemudahan bagi masyarakat di daerah terpencil dan masyarakat prasejahtera untuk mendapatkan akses terhadap fasilitas kesehatan dan pengobatan.

Upaya yang telah kami lakukan diantaranya memberikan layanan kesehatan, memberikan obat-obatan dan imunisasi, memberikan makanan tambahan bagi bayi dan balita, pendampingan kader kesehatan untuk edukasi dan sosialisasi pola hidup sehat, hingga membangun infrastruktur kesehatan berupa posyandu, puskesmas dan puskesmas Pariwisata. Kami meyakini, dengan dukungan dari semua pemangku kepentingan dan masyarakat, langkah kecil ini akan terus meningkat kualitas dan cakupannya sehingga mampu menghasilkan dampak nyata bagi upaya pemenuhan hak setiap orang untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

As a vaccine producer, Bio Farma has fully supported the national immunization program for a long time by meeting all vaccine needs for basic immunization purposes. Through the national immunization program, Bio Farma vaccines are provided to 5 million infants, 27.6 million school-aged children and 15 million childbearing-aged women each year. Globally, Bio Farma contributes to polio eradication efforts in developing countries and less developing countries to supply two thirds of world needs for polio vaccine.

Through Access to Medicine & Healthcare initiatives, Bio Farma takes a more active role and position to improve the quality of public health with other CSR programs that make it easy for people in remote areas and disadvantaged communities to get access to health services and medical treatments.

The efforts that we have made include providing health services, providing medicines and immunizations, providing supplementary foods for infants and toddlers, mentoring health cadres for education and socialization of healthy lifestyle and building health infrastructure in form of Integrated Maternal and Child Care Centers, Rural Health Centers and Tourist Health Centers. We believe, with the support of all stakeholders and the public, this small step will continue to increase its quality and scope to create substantial impact on efforts to fulfill the right of every person to achieve healthier and more prosperous standard of living.



Penerima Vaksin/ Tahun

Beneficiaries of Vaccine/ Year

5	juta bayi million infants
27,6	juta anak usia sekolah million school-aged children
15	juta wanita usia subur million childbearing-aged women

Pencapaian Penting Bio Farma 2013

Bio Farma Significant Achievement in 2013

28,94%

Penjualan Bersih
2012
Rp1,44 triliun

Net Sales 2012
Rp1.44 trillion

Penjualan Bersih
2013
Rp1,85 triliun

Net Sales 2013
Rp1.85 trillion

Penjualan Bersih Bio Farma pada tahun 2013 sebesar Rp1,85 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 28,94% dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2012 sebesar Rp1,44 triliun.

Bio Farma net sales in 2013 were Rp1.85 trillion or an increase of 28.94% compared to 2012 realization amounting to Rp1.44 trillion.

51,02%

Beban Pajak kini
2012
Rp137,26 miliar

Tax Expenses
in 2012 was
Rp137.26 billion

Beban Pajak Kini
2013
Rp207,29 miliar

Tax Expenses
in 2013
Rp207.29 billion

Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui Pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp207,29 miliar pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 51,02% dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar 137,26 miliar.

Bio Farma contributions to the Nation through Income Tax Payments amounted to Rp207.29 billion in 2013 or an increase of 51.02% compared with realization of 2012 amounting to 137.26 billion.

49,41%

Laba Sebelum
Pajak 2012
Rp521,10 miliar

Income Before Tax
2012
Rp521.10 billion

Laba Sebelum
Pajak 2013
Rp778,59 miliar

Income Before Tax
2013
Rp778.59 billion

Bio Farma berhasil membukukan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp778,59 miliar pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 49,41% dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar Rp521,10 miliar.

Bio Farma successfully booked Income Before Tax amounting to Rp778.59 billion in 2013 or an increase of 49.41% compared to 2012 realization amounting to Rp521.10 billion.

48,35%



Laba Bersih
Perusahaan 2012
Rp385,89 miliar

Laba Bersih
Perusahaan 2013
Rp572,47 miliar

Net Income 2012
Rp385.89 billion

Net Income 2013
Rp572.47 billion

Bio Farma berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp572,47 miliar pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 48,35% dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar Rp385,89 miliar.

Bio Farma successfully booked Net Income amounting to Rp572.47 billion in 2013 or an increase of 48.35% compared to 2012 realization amounting to Rp385.89 billion.

25,38%



Jumlah Ekuitas
2012
Rp1,81 triliun

Jumlah Ekuitas
2013
Rp2,27 triliun

Total Equity 2012
Rp1.81 trillion

Total Equity 2013
Rp2.27 trillion

Total modal Bio Farma sebesar Rp2,27 triliun pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 25,38% dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar Rp1,81 triliun.

Bio Farma's total capital amounting to Rp2.27 trillion in 2013 was an increase of 25.38% compared to 2012 at Rp1.81 trillion.

32,14%



Jumlah Aset 2012
Rp2,05 triliun

Jumlah Aset 2013
Rp2,70 triliun

Total Assets 2012
Rp2.05 trillion

Total Assets 2013
Rp2.70 trillion

Bio Farma telah menginjak usia 123 tahun menapaki milestone baru sebagai perusahaan dengan aset Rp2,70 triliun pada tahun 2013. Total aset Bio Farma mengalami peningkatan sebesar 32,14% dibandingkan dengan aset tahun 2012 sebesar 2,05 triliun.

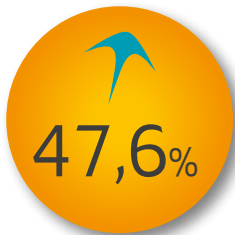
Bio Farma has just turned 123 years as a company with assets of Rp2.70 trillion in 2013. Bio Farma total assets increased by 32.14% compared to 2012 with total assets of Rp2.05 trillion.

Skor Asesmen GCG:
GCG Assessment Score:

83,416%



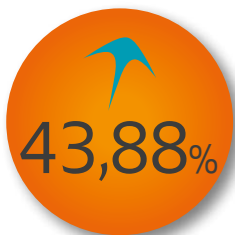
Masuk Kategori: **BAIK** | GOOD
Category:



Kenaikan Investasi SDM
Increase in HR Investment

Peningkatan biaya pengembangan kompetensi SDM 2013 menjadi Rp15,5 miliar.

Increasing of competencies of human resources development cost to Rp15.5 billion in 2013



Kinerja Ekspor
Export Performance

Peningkatan pendapatan sektor ekspor 2013 menjadi sebesar Rp1,22 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp0,85 triliun.

Revenue increase in the export sector in 2013 amounted to Rp1.22 trillion compared with the year of 2012 which amounting to Rp0.85 trillion.



Perluasan Pasar Baru 2013

Expansion of New Market in 2013

15

Negara | Countries

Penambahan pasar ekspor sektor swasta
Expansion of private sector export market

8

Negara | Countries

Perluasan pasar ekspor sektor institusi (UNICEF)
Expansion of export market institution sector (UNICEF)

14

Negara | Countries

Perluasan pasar negara-negara Amerika Latin (PAHO)
Expansion of Pan American markets (PAHO)



Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan

PT Bio Farma (Persero)

Berkedudukan

Bandung

Pembentukan

6 Agustus 1890

Akta Pendirian

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. tahun 1998.

Modal Dasar

Rp2.000.000.000.000 terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per lembar saham.

Modal Ditempatkan

Rp750.000.000.000 terdiri dari 750.000 lembar saham dengan nilai Nominal sebesar Rp1.000.000 per lembar saham.

Komposisi Kepemilikan Saham

Pemerintah Republik Indonesia 100%.
Tidak memiliki Anak Perusahaan.
Non Listed.

Bidang Usaha

Penelitian, pengembangan, produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan.

Alamat Lengkap

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161
Tel. : (62-22) 203-3755
Fax. : (62-22) 204-1306
E-mail : mail@biofarma.co.id
Website : www.biofarma.co.id
Facebook : Info Imunisasi
Twitter : @infoimunisasi
@biofarmalD
Blog : www.infoimunisasi.com

Company Name

PT Bio Farma (Persero)

Domiciled

Bandung

Establishment

6 August 1890

Establishment Deed

Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on March 5, 1998 with No. C2-1423hT.01.01., 1998.

Authorized Capital

Rp2,000,000,000,000 consisting of 2,000,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share.

Issued Capital

Rp750,000,000,000 consisting of 750,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share.

Share Ownership Composition

100% owned by the Government of the Republic of Indonesia.
No Subsidiary.
Non Listed.

Scope of Business

Research, development, production, marketing of biological products, pharmaceutical products and medical devices.

Address

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161
Tel. : (62-22) 203-3755
Fax. : (62-22) 204-1306
E-mail : mail@biofarma.co.id
Website : www.biofarma.co.id
Facebook : Info Imunisasi
Twitter : @infoimunisasi
@biofarmalD
Blog : www.infoimunisasi.com

Nama Entitas Anak dan Kantor Perwakilan

Name of Subsidiaries and Representative Office

Bio Farma per 31 Desember 2013, tidak memiliki entitas anak dan tidak memiliki cabang, namun memiliki kantor perwakilan di Gedung Arthaloka Lantai 3 Jl. Jendral Sudirman No. 2 Jakarta, Tel.: 021-2511525, Fax: 021-2514438

As of December 31, 2013, Bio Farma has not subsidiaries and branch, thus, we have a representative office at Arthaloka Building 3rd floor Jl. Jendral Sudirman No. 2, Jakarta, Tel.: 021-2511525, Fax: 021-2514438.

Penyediaan dan distribusi produk dapat menghubungi:

Distributorship and supply, please contact:

I. Distributor Dalam Negeri Domestic Distributor

- **PT Carendo Putra Gama**
Jl. Dr. Wahidin No. 68H, Semarang 50524
Tel. : (62-024) 850 7069
Fax. : (62-024) 850 7069
- **PT Indofarma Global Medika**
Jl. Tambak No. 2, Jakarta 13150
Tel. : (62-021) 819 9099
Fax. : (62-021) 819 9198
- **PT Kertajaya Utama Farmatical**
Jl. Talaga Bodas No. 47, Bandung 40263
Tel. : (62-022) 731 4457
Fax. : (62-022) 732 3286
- **PT Kimia Farma Trading & Distribution**
Jl. Budi Utomo No. 1, Jakarta 10710
Tel. : (62-021) 384 9251/3456959
Fax. : (62-021) 344 1418/384 4174/352 1054
- **PT Merapi Utama Pharma**
Jl. Cilosari No. 25, Jakarta 10330
Tel. : (62-021) 314 1906/391 4870
Fax. : (62-021) 390 5820/391 8329
- **PT Pamor Baru**
Jl. Kedungsari 45, Surabaya 60263
Tel. : (62) - 031 - 531 2733/534 0645
Fax. : (62-021) 532 755
- **PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)**
Wisma ITC, Jl. Abdul Muis No. 8, Jakarta 10160
Tel. : (62-021) 386 2141/386 2142/386 2148
Fax. : (62-021) 386 2143/386 2144/386 2149
- **PT Rajawali Nusindo**
Gedung RNI, Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta 12950
Tel. : (62-021) 252 3820
Fax. : (62-021) 5291 4179
- **PT Sagi Capri**
Jl. Mangga Besar Raya No. 70, Jakarta 11150
Tel. : (62-021) 629 3952/629 2309
Fax. : (62-021) 639 4300

- **PT Sasono Putra Utama**
Jl. Timor No. 135- 137, Medan 20231
Tel. : (62-061) 453 6167/453 5856
Fax. : (62-061) 453 5856
- **PT Sawah Besar Farma**
Jl. Way Besai No. 79, Tanjung Duren Timur, Jakarta 11470
Tel. : (62-021) 560 1274/5601277/568 4726 / 568 4746
Fax. : (62-021) 560 1552
- **PT Tiputra Maju Sentosa**
Jl. Merkuri Utara IV No. 12, Bandung 40286
Tel. : (62-022) 750 2916
Fax. : (62-022) 750 2916

II. Agen Pemasaran Internasional International Marketing Agents

- **Berna Biotech Korea Corp.**
9th Floor, 21-1sunae-Dong, Bundang-Gu, Seongnam-Si, Gyeonggi-Do 463-825, Korea
- **BioNet Asia Co. Ltd.**
19 Soi Udomsuk 37, Sukhumvit 103 Road, Bangjak, Prakanong, Bangkok 10260, Thailand
Tel. : (66) - 2 - 3618110
Fax. : (66) - 2 - 3618105
- **Emerald Pharma**
Milan Basti Marg, Subidhanagar-35, Tinkune, Kathmandu, Nepal
Tel. : (977) - 1 - 4111780
Fax. : (977) - 1 - 4111717
- **Pharnak Gostar Co.**
Unit 2 No. 10, Ardeshir Alley, Hashtbehest st. Fatemi Ave, 1414713461, Tehran - Iran
Tel. : (98) - 21 - 88979430
Fax. : (98) - 21 - 88989438
- **Universal Exim FZE**
PO BOX SHARJAH, UAE
Tel. : (971) - 4 - 2832355
Fax. : (971) - 4 - 2832356

Lembaga Profesi Penunjang Perseroan

The Company's Supporting Professional Institutions

Kantor Akuntan Publik **Public Accountant Office**

Djoemarma, Wahyudin & Rekan
Jl. Dr. Slamet No. 55
Bandung
Tel. (62-22) 203 4044
Fax. (62-22) 203 7466
E-mail: kapdw@yahoo.com

Notaris **Notary**

Fathiah Helmi, SH
Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2
Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62-21) 5290 7304, 5290 7305-6
Fax. (62-21) 526 1136

Sekilas Bio Farma

Bio Farma in Brief

Sebagai satu-satunya produsen vaksin dan antisera di Indonesia, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam upaya menyiapkan generasi Indonesia yang sehat, bebas dari penyakit menular, sehingga menjadi generasi yang produktif dan siap bersaing secara global di masa mendatang.

As the only vaccines and antisera producer in Indonesia, Bio Farma has played a significant role in an effort to nurture future Indonesian generations with good health, free from infectious diseases and who are expected to become productive generations ready to compete globally.

Perjalanan panjang Bio Farma hingga kini telah bertransformasi menjadi produsen vaksin dan antisera kelas dunia bermula ketika pemerintah kolonial Hindia Belanda mendirikan "*Parc-vaccinogène*" (Lembaga Pengembangan Vaksin Negara) pada tanggal 6 Agustus 1890. Lembaga tersebut menempati sebuah gedung di daerah Weltevreden – Batavia, yang kini menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta.

Sejak awal berdirinya, *Parc-vaccinogène* fokus pada berbagai penelitian untuk memberantas penyakit menular hingga akhirnya *Parc-vaccinogène* menjalin kerja sama dengan Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi, sehingga lembaga ini berubah nama menjadi *Parc-vaccinogène en Instituut Pasteur*.

Sejalan dengan perkembangan jaman, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997

In a long journey, Bio Farma has been transformed into a world-class vaccines and antisera producer, beginning when the Dutch East Indies colonial government established the "*Parc-vaccinogène*" (State Vaccine Development Institute) on August 6, 1890. The institute initially occupied a building in Weltevreden – Batavia, which is now the Central Army Hospital (RSPAD) Gatot Subroto, Jakarta.

From the time of its establishment, *Parc-vaccinogène* focused on research to eradicate infectious diseases, and eventually *Parc-vaccinogène* collaborated with Institut Pasteur to conduct research on microbiology, so that the institution changed its name to *Parc-vaccinogène en Instituut Pasteur*.

The company had then undergone several name changes and legal entity forms until 1997 when, based on Government Regulation No. 1 Year 1997, the company transformed into a government limited



perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).

Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk Perusahaan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Muhani Salim SH., No. 1 tanggal 3 Februari 1997, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1423HT.01.01. tanggal 5 Maret 1998 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perusahaan dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Agustus 2009 No. 65 Tambahan No. 21702. Susunan Direksi

liability company (Persero) wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia under the name PT Bio Farma (Persero).

Deed of incorporation and Articles of Association of the Company of changes in the form notarized by Deed Muhani Salim SH., No. 1 dated February 3, 1997, and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No.C2 - 1423HT.01.01. dated March 5, 1998 on the Ratification Deed of Company and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.57 dated July 16, 2002 Supplement No.6884.

Articles of Association have been amended several times and the last by the Articles of Association was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 14, 2009. Supplement No.21702. The composition of the Board of Directors of

Sekilas Bio Farma

Bio Farma in Brief

terakhir telah dimuat dalam Akta No. 45 tanggal 30 Oktober 2009 tentang Pernyataan Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan (Persero) yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.10-19828 tanggal 9 November 2009, dan perubahan modal disetor yang telah dimuat dalam Akta No. 26 tanggal 18 Juli 2012 tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) yang telah disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH.

Sampai hari ini, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam sejarah pengembangan vaksin dan serum. Sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi vaksin dan antisera.

Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (cGMP) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) POM), *Good Laboratory Practices* (GLP), *Good Clinical Practices* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007. Serta panduan *world class standard* antara lain ISO 26000 *guidance for CSR, Enterprise Risk Management* ISO 31000, *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Kiprah Bio Farma telah diakui di tingkat global. Sejak tahun 1997, Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 29 produsen vaksin/22 negara di dunia yang telah mendapatkan Prakuifikasi Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 127 negara. Bekerja sama dengan jaringan internasional berskala global, lembaga penelitian, organisasi profesional tingkat regional dan juga perusahaan multinasional, Bio Farma ikut aktif mengupayakan kesehatan masyarakat dunia, baik secara langsung dengan menyediakan vaksin, transfer teknologi, perusahaan dan pemerintahan yang menghasilkan kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Saat ini, kegiatan usaha Bio Farma berpusat di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang menempati lahan seluas 91.058 m² yang digunakan untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta administrasi. Disamping itu, perusahaan memiliki fasilitas penunjang di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat di atas lahan seluas 282.441 m² yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Gedung Arthaloka Lt. 3, Jalan Jendral Sudirman No. 2, Jakarta.

the latter has been stated in Deed No. 45 dated October 30, 2009 on the Statement of the Minister of State Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of the Company which is made by notary Fathiah Helmi, SH., And has been received and recorded in the database of the Department of Legal Administration of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.10 - 19828 dated November 9, 2009, and changes in issued capital that has been included in Deed No. 26 dated July 18, 2012 of decision of General Meeting of the Company's Extraordinary Shareholders of the Company which was approved by the Notary Fathiah Helmi, SH.

To the present day, Bio Farma has played a significant role in the history of the development of vaccines and sera. As the only state-owned enterprise (SOE) that produces vaccines and antisera.

The commitment to offer quality and innovative products is showed by always referring to international standards and current quality management systems. Bio Farma has implemented a wide range of integrated systems, among others: Good Manufacturing Practice (GMP) of National Agency Drug & Food Control (NADFC), and current Good Manufacturing Practices (cGMP) of World Health Organization (WHO) POM), Good Laboratory Practices (GLP), Good Clinical Practices (GCP), Good Distribution Practices (GDP), integrated management system ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007. As well as world class standard guidance including ISO 26000 guidance for CSR, Enterprise Risk Management ISO 31000, International Financial Reporting Standard (IFRS).

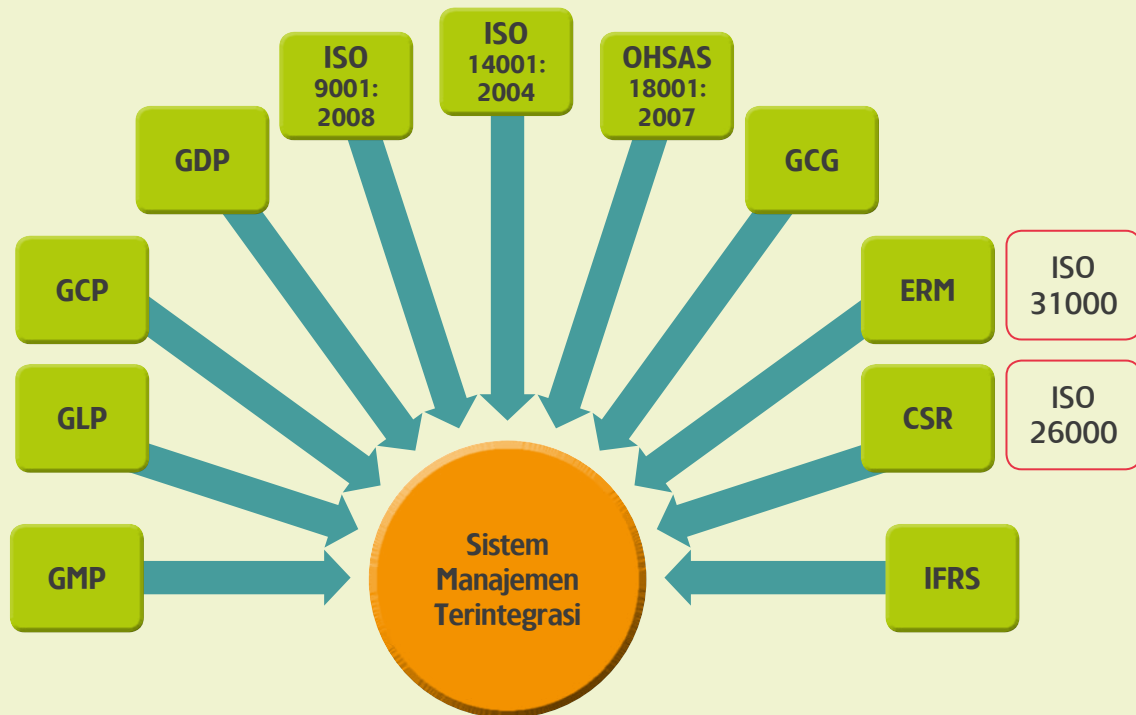
The accomplishments of Bio Farma have been globally recognized. Since 1997, Bio Farma has been one of approximately 29 vaccine manufacturers/22 countries globally who have earned WHO (World Health Organization) Prequalification, earning the world's trust to meet the needs of vaccines in more than 127 countries. Working closely within a global international network of research institutions, regional professional organizations and multinational companies, Bio Farma actively participates in efforts to improve public health worldwide, both by providing quality vaccine products and developing technology transfer partnerships, resulting in health policies more beneficial for all people.

Currently, the activities of Bio Farma are centered on Jalan Pasteur No. 28 Bandung, on an area of 91,058 m² for production, research and development, marketing and administration facilities. In addition, the Company has a support facility in Cisarua, Lembang, West Bandung regency on an area of 282,441 m² to breed and raise laboratory animals. The Company also has a representative office in Arthaloka Building 3rd floor, Jalan Jendral Sudirman No. 2, Jakarta.

INTEGRATED MANAGEMENT SYSTEM



PQ-WHO



Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (cGMP) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Good Laboratory Practices* (GLP), *Good Clinical Practices* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007. Serta panduan *world class standard* antara lain ISO 26000 *guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management* ISO 31000, *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

The commitment to offer quality and innovative products is showed by always referring to international standards and current quality management systems. Bio Farma has implemented a wide range of integrated systems, among others: Good Manufacturing Practice (GMP) of National Agency Drug & Food Control (NADFC), and current Good Manufacturing Practices (cGMP) of World Health Organization (WHO), Good Laboratory Practices (GLP), Good Clinical Practices (GCP), Good Distribution Practices (GDP), integrated management system ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007. As well as world class standard guidance including ISO 26000 guidance for CSR, Enterprise Risk Management ISO 31000, International Financial Reporting Standard (IFRS).

Budaya dan Kebijakan Perusahaan

Corporate Policy and Corporate Culture



Kebijakan Perusahaan Corporate Policy

- | | |
|---|--|
| 1. Produk bermutu tinggi. | 1. High quality products. |
| 2. Produk ramah lingkungan. | 2. Environment-friendly products. |
| 3. Berdaya saing global. | 3. Global competitiveness. |
| 4. Kepuasan pelanggan. | 4. Customer satisfaction. |
| 5. Perbaikan berkesinambungan. | 5. Continual improvement. |
| 6. Pengendalian pencemaran. | 6. Pollution control. |
| 7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. | 7. Prevention of injury and ill-health. |
| 8. Penghematan energi dan sumber daya alam. | 8. Conservation of energy and natural resources. |
| 9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya. | 9. Comply with regulations and other requirements. |

Budaya Perusahaan Corporate Culture

Setiap organ Perusahaan Bio Farma bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta bekerja secara transparan dan akuntabel.

Each corporate entity of Bio Farma performs professionally with high integrity, transparency and accountably

Profesional Professional

- Bekerja sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.
- Terbuka dalam mengemukakan dan menghargai perbedaan pendapat.
- Senantiasa memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.
- Penuh percaya diri dan tegar dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan.
- Menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- Adhere to established systems and procedures.
- Open in expressing and respecting differences of opinion.
- Committed to improve skill and knowledge.
- Confident and strong in facing challenges and obstacles.
- To be a responsible individual.

Integritas Integrity

- Memiliki visi ke depan.
- Berdisiplin tinggi.
- Dapat dipercaya.
- Bertindak jujur dan memiliki kompetensi.
- Mendarmabaktikan seluruh potensi yang dimiliki untuk kemakmuran Perusahaan.
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Having a vision for the future.
- Highly disciplined.
- Trustworthy.
- Honest and competent.
- Devote all potentials for the prosperity of the Company.
- Belief and faithful in God Almighty.

Transparan Transparency

- Berpegang teguh pada prinsip keterbukaan.
- Senantiasa adil dan bijaksana dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan.
- Menyajikan dan menyampaikan informasi/data secara benar dan lengkap.
- Adhere to the principles of transparency.
- Constantly just and wise in executing authority, task and responsibility as mandated.
- Present and convey correct and complete information/data.

Akuntabel Accountable

- Senantiasa berusaha mendapatkan, memelihara dan menggunakan aset-aset dan pendapatan Perusahaan dengan benar sesuai wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam Perusahaan.
- Berusaha terus menerus untuk menerapkan dan meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Constantly strives to obtain, preserve and utilise the company's assets and revenues properly in accordance with appropriate authority, task and responsibility within the company.
- Strives continually to implement and improve good and accountable management system.

Strategi 2013

2013 Strategic Action

Skala Prioritas
Investasi untuk
Peningkatan
Kapasitas
Produksi

Investment
Priority of Scale
in Production
Capacity
Enhancement

Implementasi
Teknologi
Informasi melalui
ERP (*Enterprise
Resource Planning*)
untuk Meningkatkan
efektivitas dan
efisiensi proses
bisnis serta kontrol
untuk meningkatkan
performansi
Perusahaan

Implementation
of Information
Technology through
ERP (*Enterprise
Resource Planning*)
to improve the
effectiveness and
efficiency of business
processes and
controls to improve
the performance of
the Company

Peningkatan
Marketing Dalam
Negeri dan
Peningkatan Pasar
Global

Increasing
domestic and
global market

Penataan Ulang
Ketersediaan
Bahan Baku
(*Product Supply
Chain*)

Rearrangement
of Raw Materials
availability
(*Product Supply
Chain*)

Peningkatan
*Research &
Partnership*
melalui Forum
Riset Vaksin
Nasional

Enhancement
of Research
& Partnership
through the
National Vaccine
Research Forum



Pembukaan Forum Riset Vaksin Nasional ke-3
untuk mendukung kemandirian riset vaksin di
Indonesia.

Opening of 3rd National Vaccine Research
Forum to support self-reliance of vaccine
research in Indonesia.

Prioritas Strategi 2014

2014 Strategic Priorities

Kami memiliki tujuan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan, dengan menjadi perusahaan *Life Science* yang berdaya saing global. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami memerlukan percepatan agar langkah perubahan di Bio Farma menuju perusahaan kelas dunia dapat tercapai melalui integrasi strategi yang akan diterapkan pada tahun 2014..

We aim to create sustainable value for all Company stakeholders, to become Life Science Company with global competitiveness. To achieve such objectives, we need to accelerate the pace of change so that Bio Farma's vision towards being a world class company can be achieved through the integration of strategies to be implemented in 2014.

Integrasi Strategi Menuju *World Class Company*

Integration Strategies Towards a World Class Company

RESEARCH & PARTNERSHIP

Peningkatan aktivitas R&D kami fokuskan pada peningkatan portofolio produk, diawali dengan penyempurnaan organisasi Divisi R&D agar lebih fokus dan efisien secara operasional maupun model bisnis, hingga meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya. Kami terus fokus pada hasil, peningkatan kuantitas dan kualitas R&D melalui sinergi dengan berbagai lembaga riset dan universitas, institusi pemerintah dan perusahaan, baik dari dalam dan luar negeri. Kami yakin pertumbuhan jangka panjang untuk produk *life science* akan terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Increased R&D activities are focused on improving our product portfolio, starting with the drive to make the R&D organization more focused and efficient in its use of operational and business models, and in improving the competence of human resources. We continue to focus on results, increasing the quantity and quality of R&D through synergy with various research institutions and universities, government institutions and companies, both domestic and international. We are confident that the long-term growth for life science products will continue to increase along with public awareness about the importance of health.

INVESTASI

Strategi investasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menambah portofolio produk yang direalisasikan melalui investasi penambahan infrastruktur dan lahan untuk fasilitas produksi. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi senantiasa memperhatikan aspek pemenuhan *green* sejak awal.

The investment strategy is conducted by increasing production capacities and the product portfolio, which realized through adding new infrastructure, and production facilities. Selection of new production facilities always considers the green aspects from the inception.

TEKNOLOGI INFORMASI

Strategi Teknologi informasi merupakan salah satu langkah dan babak baru transformasi bisnis Bio Farma. Hal ini akan menjadikan Bio Farma perusahaan yang mampu bersaing di tingkat global. Teknologi Informasi untuk menunjang produksi vaksin dilakukan melalui implementasi perencanaan sumber daya perusahaan (*Enterprise Resource planning*) dan penerapan *Electronic Batch Production Record* (E-BPR). Dengan penerapan ERP tersebut seluruh proses dapat lebih terkontrol, setiap aktivitas semakin bagus dan data semakin terintegrasi.

The Information Technology strategy is one additional step and a new round within Bio Farma's business transformation. This will make Bio Farma able to compete at a global level. Information Technology to support vaccine production is implemented through Enterprise Resource Planning and Electronic Batch Production Record (E-BPR). Using ERP, the entire process can be better controlled, with activities improved and data more integrated.

PEMASARAN

Strategi pemasaran yang dilakukan terdiri dari perluasan pasar ekspor, perluasan sektor swasta dalam negeri dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan melalui vaksin. Penetrasi pasar untuk produk vaksin dewasa (a.l. Influenza, Hepatitis B) dilakukan di pasar domestik sektor swasta, selain melalui aktivitas *geographical marketing* serta pengembangan pasar. Aspek *marketing* juga diperkuat dengan peningkatan reputasi Perusahaan melalui edukasi, sosialisasi pada berbagai media komunikasi baik di dalam negeri maupun global.

The Marketing strategy consists of expanding export markets, expansion of the domestic private sector and increasing public awareness regarding the importance of prevention through vaccines. Market penetration for adult vaccine products (i.e. Influenza, Hepatitis B) is performed in the private sector of the domestic market, other than through geographical marketing activities and market development. Marketing aspects are also reinforced by the Company's reputation through informal education, socialization through various communication media, both domestically and globally.

PRODUCT SUPPLY CHAIN

Strategi peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan penambahan mesin produksi terutama untuk proses *fill and finish*. Penerapan ERP untuk mendukung proses *inventory control* bertujuan agar ketersediaan bahan baku dapat menjamin keberlangsungan proses produksi sesuai target, sehingga produk vaksin dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

The Product Supply Chain Strategy to increase the production capacity is directed at adding new machines primarily for fill and finish processes. The ERP implementation to support inventory control process aims to assure the availability of raw materials in line with the sustainability of the production process according to target, so that the products can meet vaccine needs.

Jejak Langkah

Milestones

6 Agustus 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Bio Farma was established in August 6, 1890, and named "Parc Vaccinogene" based on the Decree of the Governor of Netherlands Indies No. 14 in the year of 1890, in the Weltevreden Military Hospital, Batavia, which has now become the Military Hospital (RSPAD) Gatot Soebroto, Jakarta.

1895–1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur".

The name of the Company was changed to "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur".

1942–1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

During the Japanese occupation, Bio Farma changed its name to "Bandung Boeki Kenkyushoo" and led by Kikuo Kurauchi.



1945–1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur". Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

An Indonesian name of "Gedung Cacar and Lembaga Pasteur" was attributed to the Company which led by R.M. Sardjito. He was the first Indonesian officer which led the Company. Under his leadership, the head office was moved to Klaten.

1946–1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda. Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur".

During the military aggression, when Bandung was taken over by the Dutch army, the Company changed its name again to "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur".



1961–1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma.

The Company changed its name again to "Bio Farma state company" or better known as PN. Bio Farma.

1978–1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

Based on Government Regulation No. 26, in 1978, the Company changed its name to Bio Farma public company, better known as Perum Bio Farma.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

Based on Government Regulation No. 1 in 1997, the Company changed its name into PT Bio Farma (Persero) up to the present time.

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur". Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

The Company changed the name again to "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur". In 1923, Bio Farma was relocated in Jalan Pasteur No. 28 Bandung which led by L. Otten.



1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur". Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur.

During the nationalization of Dutch companies in Indonesia, the Company later changed its name to become "State Company Pasteur". The Company was then more popularly known as PN. Pasteur.

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

The Company changed its name again to "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" reflected as one of the institutions under the auspices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.



2013

Roadmap menuju industri life science dimulai.

Peluncuran vaksin terbaru Pentavalent (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HIB) dan pencaangan program imunisasi nasional.

Roadmap to the life science industry began.

The launch of newest Pentavalent vaccine (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HIB) and declaration of national immunization program.

2009

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

Under the new management team, Bio Farma steps forward as a world-class vaccine company with global competitiveness.

2008

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

The launch of a new logo reflecting the spirit and optimism towards entry into the world class vaccine industry.

1997-2011

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis Vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

Bio Farma succeed to get WHO Prequalification for 12 types of vaccines, marking WHO approval for entering global market

Bidang Usaha

Line of Business

1. Kegiatan Usaha Perusahaan

Kegiatan usaha Perusahaan, dilakukan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan.

2. Kegiatan Usaha Perusahaan yang Dijalankan

Kegiatan usaha Perusahaan yang dijalankan, meliputi bidang usaha penelitian, pengembangan, produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan.

3. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan terdiri dari vaksin dan antisera bagi manusia, sebagai berikut:

1

Vaksin Virus

1. Vaksin Oral Polio

Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.

2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis

Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.

3. Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1)

Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1

4. Vaksin Campak (Beku Kering)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.

5. Vaksin Hepatitis B Rekombinan

Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.

6. Vaksin Flubio

Untuk pencegahan influenza musiman.

Viral Vaccine

1. Oral Polio Vaccine

For poliomyelitis type 1, type 2, and type 3 prevention.

2. Bivalent Oral Poliomyelitis Vaccine

For poliomyelitis type 1 and type 3 prevention.

3. Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 Vaccine (mOPV1)

For the prevention of type 1 poliomyelitis disease

4. Measles Vaccine (Freeze Dried)

For measles prevention.

5. Recombinant Hepatitis B Vaccine

For Hepatitis B prevention.

6. Flubio Vaccine

For seasonal influenza disease prevention.



2

Vaksin Bakteri

1. Vaksin TT

Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).

2. Vaksin DT

Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.

3. Vaksin DTP

Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.

4. Vaksin BCG (Beku Kering)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.

5. Vaksin Td

Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

Bacterial Vaccine

1. TT Vaccine

For tetanus and Neonatal Tetanus (Tetanus in newborns) prevention.

2. DT Vaccine

For diphtheria and tetanus prevention.

3. DTP Vaccine

For diphtheria, tetanus and pertussis prevention.

4. BCG Vaccine (Freeze Dried)

For tuberculosis prevention.

5. Td Vaccine

For tetanus and diphtheria prevention, for children aged 7 years and over.



3



Vaksin Kombinasi

1. Vaksin DTP-HB

Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.

2. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertussis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.

Combination Vaccine

1. DTP-HB Vaccine

For prevention of Diphtheria, Tetanus, Pertussis (whooping cough) and Hepatitis B.

2. Pentabio Vaccine (DTP-HB-Hib)

For Diphtheria, Tetanus, Pertussis, Hepatitis B and Haemophilus influenza type B prevention.

4



Antisera

1. Serum Anti Tetanus

Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.

2. Serum Anti Difteri

Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.

3. Serum Anti Bisa Ular

Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ular kobra dan Bungarus fasciatus/ular belang) dan efek hemotoksik (Ankistrodon rhodostoma/ular tanah).

Antisera

1. Anti-tetanus Serum

For treatment of tetanus.

2. Anti-diphtheria Serum

For curing diphtheria diseases.

3. Anti-snake Venom Serum

For curing the poisonous snakes bite which contains neurotoxin effects (Naja sputratix/cobra and Bungarus fasciatus/striped snake) and hemotoxin effect (Ankistrodon rhodostoma/ground snake).

5



Diagnostika

PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)

Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.

Diagnostics

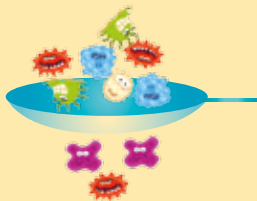
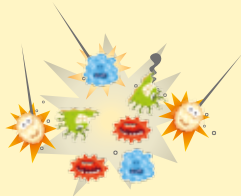
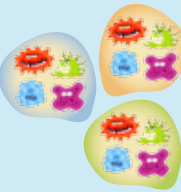
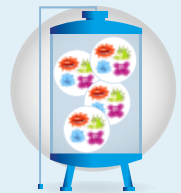
PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)

For testing an individual's sensitivity against tuberculosis Infection.

Proses Produksi Vaksin

Process of Vaccine Production

1	Penyiapan Media Media Preparation	Pengambilan bibit vaksin terbaik (virus/bakteri) agar jumlahnya memenuhi kebutuhan pembuatan vaksin. Selecting the best vaccine seeds (virus/bacteria) to fulfill the needs of vaccine production.
2	Inokulasi & Kultivasi Inoculation & Cultivation	Penanaman virus/bakteri pada suatu media yang sudah dimurnikan. Cultivation of virus/bacteria on a media that has been purified.
3	Panen Harvest	Proses memanen virus dan bakteri yang ditanam dalam media dalam jumlah tertentu. The process of harvesting virus and bacteria that are grown in media in a certain amounts.
4	Inaktivasi Inactivation	Melakukan pelemahan/inaktivasi virus atau bakteri. Conducting attenuation/inactivation of the virus or bacteria.
5	Pemurnian – Purifikasi Purification – Purification	Melakukan pemurnian virus/bakteri yang sudah tumbuh tersebut, dalam proses purifikasi, yaitu suatu proses untuk menghilangkan zat-zat yang tidak relevan dengan produk vaksin. Conduct purification of virus/bacteria that have grown in the purification process, a process to eliminate substances that are not relevant to the vaccine products.
6	Formulasi Formulation	Memformulasi bulk vaksin yang telah dimurnikan dengan zat-zat tambahan. Formulate vaccine bulk that have been purified by additional substances.
7	Final Produk (Filling dan Packaging) Final Product (Filling and Packaging)	Melakukan pengisian vaksin kedalam kemasan. Pemasangan Label pada kemasan vaksin Filling vaccine into the packaging. Labelling



Proses produksi vaksin sangat *high regulated* dan *complicated*. Proses Produksi Vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan produksi semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.

Vaccine production process is very high regulated and complicated. This is an illustrative only and in general overview of the process. Its not intended to, not represent of any vaccine or particular vaccine produced by Bio Farma.



Bio Farma menerima kunjungan dari berbagai instansi, perusahaan, dan universitas dalam negeri maupun luar negeri untuk memberikan edukasi proses produksi vaksin. Bio Farma welcomes visits by domestic and overseas institutions, companies or universities to educate the vaccine production process.

Siklus Pengembangan Vaksin

Life-cycle of a Vaccine

RESEARCH & DEVELOPMENT

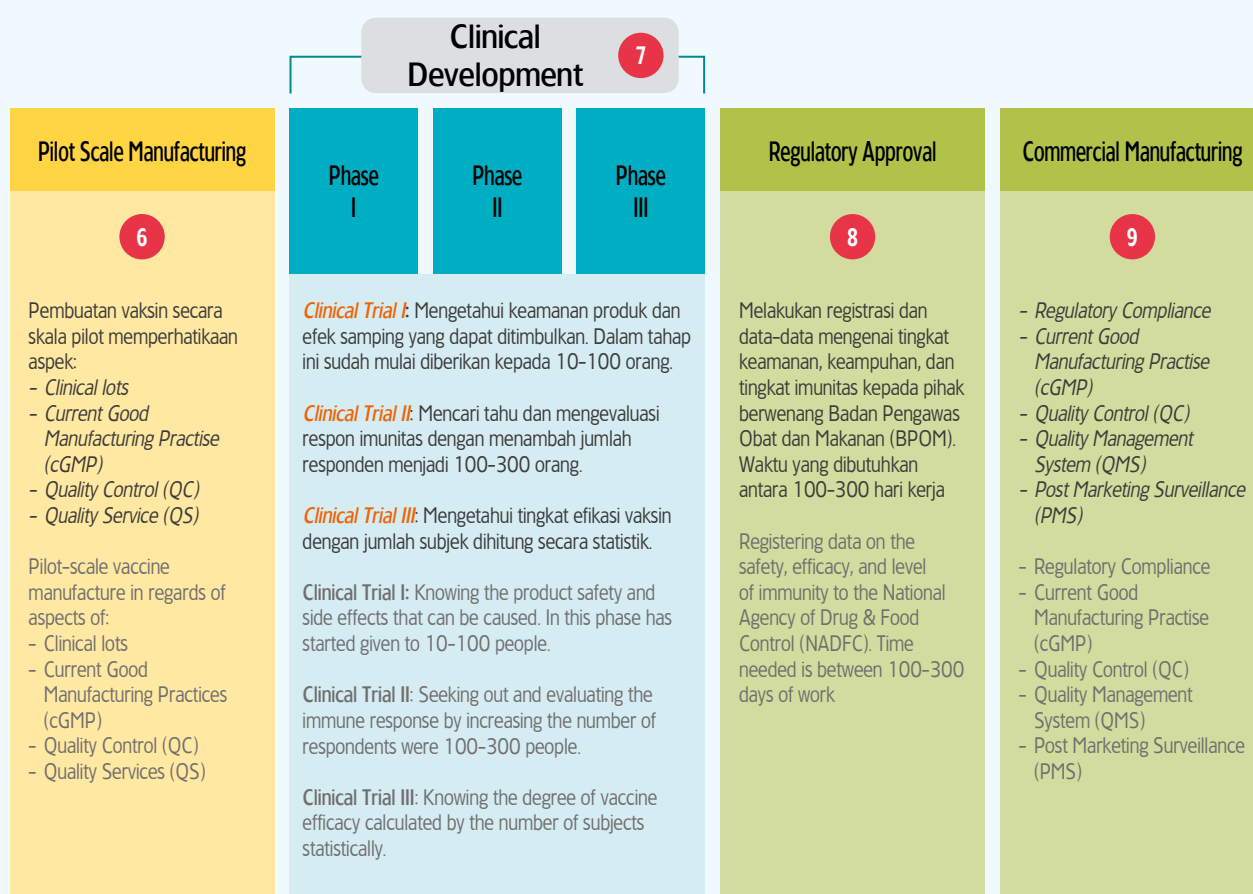
Find Potential Disease	Exploratory	Vaccine Candidate Design	Vaccine Characterization	Preclinical Studies
1 Menentukan penyakit yang perlu dicegah dengan vaksinasi Determining a disease to be prevented by vaccination	2 Melakukan penelitian awal untuk menentukan jenis virus atau bakteri apa yang dapat memberikan kekebalan terhadap tubuh manusia. Dalam tahap ini ditentukan kandidat vaksin (3-5) - <i>Understand the disease</i> - <i>Epid Data</i> - <i>Identify antigen</i> Conduct initial research to determine what type of virus or bacteria that may provide immunity to the human body. In this stage vaccine candidate is determined (3-5) - Understand the disease - Data-Epid - Identify antigen	3 - <i>Seed history</i> - <i>Presentation</i> - <i>Route of administration</i> - Seed history - Presentation - Route of administration	4 Untuk mengetahui imunogenisitas pada hewan dan keamanannya (6 Bulan) Determining the immunogenicity in animals and the safety (6 Months)	5 - <i>Safety</i> - <i>Toxicology</i> - <i>Teratology</i> - dan lain-lain - Safety - Toxicology - Teratology - Etc.

Kegiatan Riset merupakan dasar dari pengembangan suatu produk. Kegiatan riset dimulai dengan tahap *exploratory* dimana dilakukan pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian serta pemahaman. Identifikasi molekul/antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/memurnikan antigen merupakan hal-hal yang kritis dalam pengembangan produk selanjutnya disamping perlunya informasi riwayat *seed* serta bahan baku yang terdokumentasi. Output dari kegiatan riset ini adalah pembuktian *Proof of Concept*.

Research activities are the basis to develop a product. Research activities begin with exploratory stage where an assessment of diseases pattern is the target of researching and understanding. Identification of molecules/antigens that would be candidates as well as methods to produce the products/purify antigens are things that are critical in the development of products in addition to the need for further information and a history of seed material documented. The output of this research activity is Proofs of Concept.

Siklus Pengembangan vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan pengembangan semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.

The Life Cycle of Vaccine is an illustrative only and in general overview of the vaccine development. Its not intended to, not represent of any vaccine or particular vaccine developed by Bio Farma.



(Dari kanan ke kiri)

Sekretaris Perusahaan Bio Farma Rahman Rustan, Executive Director GP Farmasi Indonesia Darodjatun Sanusi, Kepala Badan POM Lucky S. Slamet, dan delegasi Organisasi Kerja sama Islam (OKI) untuk Mauritania Ahmed Jiddou Limam mendengarkan penjelasan tentang vaksin terbaru Pentabio, di sela-sela pertemuan produsen vaksin dan farmasi negara anggota OKI di Bandung Senin (17/06/2013)

(From right to left)

Bio Farma Corporate Secretary Rahman Rustan, Executive Director of GP Farmasi Indonesia Darodjatun Sanusi, Head of NADFC Lucky S. Slamet, and delegation of Organization of Islamic Cooperation (OIC) representative for Mauritania Ahmed Jiddou Limam receive a briefing on the latest vaccine Pentabio, on the sidelines of the vaccine and pharmaceutical manufacturers meeting of OIC member states in Bandung Monday (17/06/2013)



Sistem Rantai Dingin

Cold Chain System

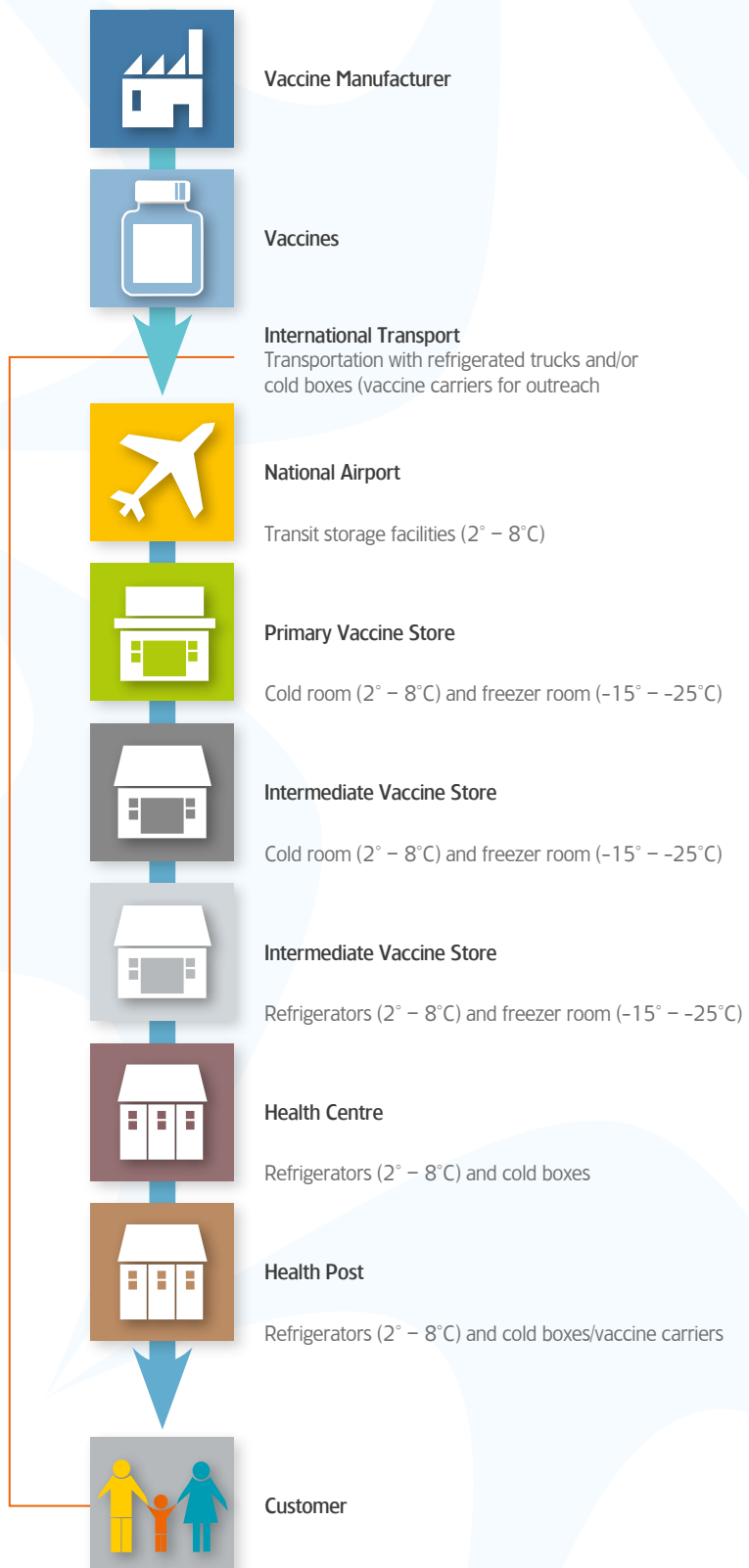
Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya.
Vaccine is a biological product that requires special handling in its distribution.

Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.
It takes a special system to distribute vaccines, which is Cold Chain System, starting from the manufacturer, distribution, storage at the destination, the storage of stock vaccines until delivered to the customers.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2 s.d 8 derajat celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat celsius.
The vaccine temperature must be maintained in the range of 2 to 8 degrees celsius for BCG vaccine, DTP, TT, Td, DTP - HB - Hib, Measles, Hepatitis B, Influenza. While the polio vaccine must be stored at -20 (minus 20) degrees Celcius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, kemampuan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.
The Cold Chain System is a procedure to keep vaccine in a stable condition, so that the effectiveness, safety, efficacy and quality of vaccines will be maintained that the recipient gets the benefit of protection, and prevention of infectious diseases.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 Jam berdasarkan *guidelines WHO* dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.
The deadline for all delivery of the above should not exceed 48 hours based on WHO guidelines and with due regard to cold chain system for each type of vaccine.



Bagaimana Vaksin Sampai Pada Konsumen

How Vaccine Reach Our Customer

Distribusi Vaksin Sektor Pemerintah

Vaccine Distribution in Government Sector



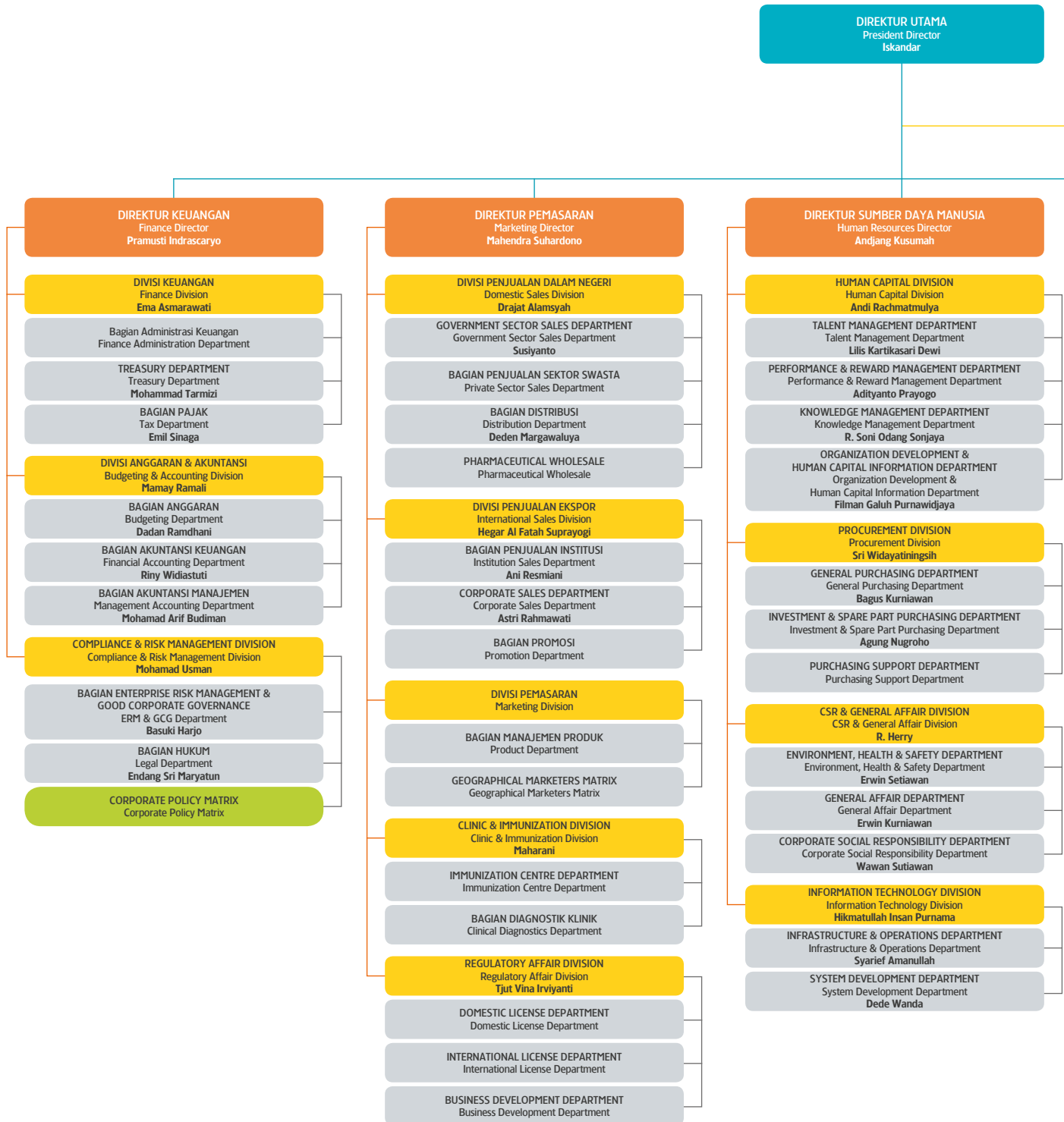
Distribusi Vaksin Sektor Swasta dan Ekspor

Private Sector and Export Vaccine Distribution



Struktur Organisasi

Corporate Structure





Filosofi, Visi & Misi

Philosophy, Vision & Mission

filosofi philosophy

Mengabdikan untuk kesehatan masyarakat dan lingkungan global

Dedicated to global environment and public health

visi vision

“Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.”

“To become a Vaccine and Anti Sera Producer of Global Competitiveness.”

Bio Farma melakukan perubahan visi dan misi pada tahun 2012 dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 22 Januari 2012. Diresmikan dan disosialisasikan kepada seluruh jajaran Perusahaan pada *Plan of Action Meeting* tanggal 23 Januari 2012.

Bio Farma revised its vision and mission statements in 2012, as approved by the Board of Commissioners on January 22, 2012. The new vision and mission statements were formally inaugurated and socialized to all elements of the Company at the *Plan of Action Meeting* on January 23, 2012.

misi mission

1. Memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan vaksin dan anti sera yang berkualitas internasional untuk kebutuhan pemerintah, swasta nasional dan internasional.
 2. Mengembangkan inovasi vaksin dan anti sera sesuai dengan kebutuhan pasar.
 3. Mengelola perusahaan agar tumbuh dan berkembang dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
 4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar perusahaan dan berkontribusi optimal kepada negara.
-
1. Produce, market, and distribute vaccines and anti sera fulfilling government, private sector and international demands.
 2. Develop innovative vaccines and anti sera to meet market demands.
 3. Manage the company to grow & develop in accordance with the principles of good corporate governance.
 4. Increase employee and shareholder prosperity taking into account other stakeholders' interest.



Penjelasan Visi

Visi Bio Farma diatur dalam Manual Bio Farma yang merupakan dokumen tingkat pertama yang berisi kebijakan Perusahaan, No Dokumen: MBF-01 revisi 11, tanggal 3 September 2012.

Visi Bio Farma menjadi produsen vaksin dan anti sera kelas dunia yang berdaya saing global, merupakan peningkatan dari visi pada tahun 2012, visi tersebut menekankan peran Bio Farma dalam memenuhi ketersediaan vaksin nasional dan global, *repositioning* dari produsen vaksin ke *life science* merupakan perubahan ke arah yang lebih baik, penambahan kelas dunia diiringi dengan inovasi pada berbagai segmen, efisiensi proses bisnis yang ramah lingkungan, pembaharuan teknologi, penerapan CSR berkelas dunia serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.

Vision Bio Farma is set in the Bio Farma Manual which is a first level document containing the Company's policies, Document No: MBF-01 revision 11, dated 3 September 2012.

The vision of Bio Farma is to become a world class vaccines and anti-sera manufacturer with global competitiveness, an improvement of the vision in 2012, this vision emphasizes the role of Bio Farma to fulfill the national and global vaccine availability, the repositioning from vaccine manufacturer to life science is a change for the better, the addition of the word world-class is followed by with innovation in various segments, efficiency of business processes that are environmentally friendly, renewable technologies, world-class implementation of CSR as well as improving to a world class HR.

Penjelasan Misi

Misi Bio Farma untuk mewujudkan visi, disusun dengan mempertimbangkan kompetensi utama Perusahaan dan tantangan strategis yang akan dihadapi, Bio Farma terus menerus melakukan inovasi dengan memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan vaksin dan antisera yang berkualitas internasional, untuk menjaga kualitas Bio Farma menerapkan berbagai sistem secara terintegrasi seperti memenuhi persyaratan ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, CPOB, ASEAN GMP, WHO GMP dan mengikuti perkembangan persyaratan cGMP secara global. Dalam menjalankan misinya, Bio Farma senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip *good corporate governance*, keberadaan Bio Farma telah mencapai 123 tahun, diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal bagi seluruh *stakeholder* Perusahaan.

The mission of Bio Farma is to realize the vision, prepared by considering the Company's key competencies and strategic challenges which will be encountered, Bio Farma never stops innovating continuously by manufacturing, marketing and distributing vaccines and antisera of international quality, to maintain its quality, Bio Farma implements various integrated system such as meeting the requirements of ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, CBOP, ASEAN GMP, WHO GMP and keeping tab of cGMP requirement developments globally. In carrying out its mission, Bio Farma always adheres to the principles of good corporate governance, the existence of Bio Farma has reached 123 years, it is expected to provide optimal contribution to all stakeholders of the Company.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Sam Soeharto (alm. decease)

Komisaris Utama

President Commissioner

Lahir di Madiun tahun 1943, Sam Soeharto adalah dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya tahun 1971 dan menyelesaikan pendidikan Spesialis Mikrobiologi Klinik tahun 1984. Pernah menjadi Anggota MPR RI Fraksi Utusan Daerah selama 2 periode (1977-1992) dan tim penasihat khusus presiden (1998-1999). Selain masih tercatat sebagai Guru Besar bidang Mikrobiologi Kedokteran di Universitas Airlangga, juga aktif menjadi pengajar di Lembaga Administrasi Negara (sejak 1999) dan sebagai Konsultan Mikrobiologi Klinik pada Instalasi Mikrobiologi klinik RS Dr. Soetomo Surabaya (sejak 1989). Diangkat sebagai Penasehat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur (Bappeda Jatim) sejak tahun 2002, beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Perhimpunan Ahli Mikrobiologi Klinik Indonesia (PAMKI) sejak tahun 2006. Bergabung di Bio Farma sebagai Komisaris pada tanggal 8 Oktober 2007 dan selanjutnya ditunjuk sebagai Komisaris Utama sejak 27 Juni 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 70 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris Utama adalah Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011 dan diperbaharui dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Madiun in 1943, Sam Soeharto is a Medical Doctor graduated from Faculty of Medicine, Airlangga University, Surabaya in 1971 and completed his post graduate program as Specialist of Clinical Microbiology in 1984. He was a member of MPR RI (People's Consultative Assembly) from Regional Representative Fraction for 2 periods (1977-1992) and member of presidential special advisory team (1998-1999). Besides being Professor of Medical Microbiology at Airlangga University, he is also lecturer at the National Institute of Public Administration (since 1999) and as Clinical Microbiology Consultant at the Clinical Microbiology Installation, Dr. Soetomo Hospital Surabaya (since 1989). Appointed as Advisor for Regional Development Planning Board of East Java since 2002, he also served as Chairman of the Indonesian Association of Clinical Microbiology Expert (PAMKI) from 2006. Dr. Soeharto joined Bio Farma as Commissioner on October 8, 2007, he was subsequently appointed as President Commissioner on June 27, 2011.

He is 70 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as President Commissioner is Minister of State Owned Enterprises (SOE) Decision No: KEP-153/MBU/2011 dated June 27, 2011 and amended by Minister of SOE Decision No: 392/MBU/2012 dated November 5, 2012. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Herman L. Djuni

Komisaris
Commissioner

Lahir di Brastagi, 7 Agustus 1949, Herman L. Djuni adalah purnawirawan TNI Angkatan Darat lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) tahun 1972. Menjalani berbagai pendidikan kemiliteran lanjutan diantaranya Kursus Dasar Kecabangan (Sussarcab) Infanteri (1973), Kursus Lanjutan Perwira (Suslapa) Infanteri (1983), Sekolah Staf dan Komando TNI-AD (1991) dan Sekolah Staf dan Komando ABRI (1994). Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Fakultas Teknik Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung (2000). Berbagai penugasan di militer telah dilaluinya diantaranya sebagai Komandan Kompi di Batalyon Infanteri Mekanis 203/Arya Kemuning (1972), Tangerang, Ajudan Menteri Penerangan RI, Komandan Batalyon Infanteri 642/Kapuas di Sintang, Kalimantan Barat (1987-1989), dosen Seskoad (1991), Widya Iswara Lemhanas (2002) dan anggota DPR RI dari Fraksi TNI/POLRI (2003). Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 27 Juni 2011.

Born in Brastagi on August 7, 1949, Herman L. Djuni was an army officer graduating from the Indonesian Armed Forces Academy in 1972. Then he underwent various military education programs such as Infantry Branch Basic Course (1973), Infantry Officer Advanced Course (1983), Army Staff and Command College (1991) and Armed Forces Staff and Command College (1994). He obtained his Bachelor's degree in Industrial Engineering from Faculty of Engineering, General Achmad Yani University, Bandung (2000). He had served in various military assignments such as the Company Commander of Mechanised Infantry Battalion 203/Arya Kemuning (1972), Tangerang, Adjutant of Minister of Information, Commander of Infantry Battalion 642/Kapuas Sintang, West Kalimantan (1987-1989), lecturer at Seskoad (1991), Widya Iswara at National Resilience Institute (2002) and member of the House of Representatives from Army/Police fraction (2003). He has been serving as Commissioner of Bio Farma since June 27, 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 64 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

He is 64 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment is Minister of SOE Decision No: KEP-153/MBU/2011 dated June 27, 2011. Mr. Djuni does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Nizar Yamani

Komisaris
Commissioner

Lahir di Surabaya, 23 Desember 1952, Nizar Yamani adalah dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya dan menyelesaikan pendidikan Spesialis Saraf Konsultan di Universitas Indonesia. Masih aktif bertugas di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta, dan Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Anggota tim penasihat pada Perhimpunan Penanggulangan Epilepsi Indonesia (PERPEI) ini ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 28 Mei 2012.

Born in Surabaya on December 23, 1952, Nizar Yamani is a Medical Doctor graduated from Faculty of Medicine, Airlangga University Surabaya and completed his post graduate program as Specialist of Neurology Consultant at the University of Indonesia. Still active serving in hospitals such as Cipto Mangunkusumo Hospital Jakarta, National Brain Centre Hospital Jakarta, and Husada Utama Hospital Surabaya. Advisory team member of Indonesian Society Against Epilepsy, he was appointed as Commissioner of Bio Farma on May 28, 2012.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 61 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan di luar RUPS Nomor: 204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-81/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

He is 61 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner is Circular Resolution In Lieu of GMS No: 204/MBU/2012 dated Mei 28, 2012 in conjunction with Minister of SOE Decision No: SK-81/MBU/2013 dated February 4, 2013. Dr. Yamani does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or shareholders.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Paruli Lubis

Komisaris
Commissioner

Lahir di Yogyakarta, 21 Januari 1953, Paruli Lubis menyelesaikan pendidikan di Insitut Ilmu Keuangan Jakarta pada tahun 1980. Kemudian menyelesaikan program Master of Business Administration di Washington University - Saint Louis, Amerika Serikat (1986). Meniti karir di lingkungan Kementerian Keuangan RI dan pernah menjadi Kepala Kantor Wilayah XXVII Direktorat Jenderal Anggaran di Manado (2002), Direktur Pelaksanaan Anggaran (2004), Direktur Sistem Perbendaharaan (2008) dan Direktur Transformasi Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI (2009). Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma pada tanggal 5 November 2012.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 60 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Yogyakarta on January 21, 1953, Paruli Lubis graduated with a Bachelor's degree from Institute of Financial Studies Jakarta in 1980. Then he completed a Master of Business Administration program at Washington University - Saint Louis, United States (1986). Began his career in the Ministry of Finance, he was positioned as Head of XXVII Regional Office of Directorate General of Budget in Manado (2002), Director of Budget Implementation (2004), Director of Treasury System (2008) and Director of Treasury Transformation, Directorate General of Treasury, Ministry of Finance (2009). He was appointed as Commissioner of Bio Farma on November 5, 2012.

He is 60 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner is Minister of SOE Decision No. 392/MBU/2012 dated November 5, 2012. Mr. Lubis does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Ihsan Setiadi Latief

Komisaris
Commissioner

Lahir di Bandung, 14 Juli 1972, Ihsan Setiadi Latief menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1996. Kemudian mengambil Magister Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran tahun 2004. Sejak menjadi mahasiswa hingga saat ini aktif berorganisasi diantaranya di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Perhimpunan Masyarakat Madani, Komunitas Konsultasi Komunikasi (Konklusi) dan Persatuan Islam. Berkarir di lingkungan perguruan tinggi diantaranya menjadi pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAI Persis), Ketua III Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Islam (STKIP Persis) dari tahun 1998 hingga 2002 dan kemudian menjabat sebagai Ketua STKIP Persis sampai sekarang. Selain itu juga menjadi dosen luar biasa Komunikasi dan Konseling di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani (Stikes Unjani) Bandung, dosen luar biasa Komunikasi dan Negoisasi di Universitas Al-Azhar Indonesia Jakarta dan Universitas Bung Karno. Mendirikan Yayasan Cita Insani Mandiri yang bergerak dalam dakwah, sosial dan kemasyarakatan. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 1 Mei 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 41 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Bandung on July 14, 1972, Ihsan Setiadi Latief obtained his Bachelor's degree from Faculty of Ushuluddin, Department of Islamic Theology Philosophy, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung in 1996. Then he took Master of Social Science Program in Communication Science at Padjadjaran University in 2004. He has been active in organizations since he was a student such as in ICMI (Association of Indonesian Moslem Intellectuals), Association of Civil Society, Community of Communication Consultation and Persatuan Islam. He is also actively involved in academic affairs as a lecturer at Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAI Persis), Chairman III Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Islam (STKIP Persis) from 1998 to 2002 and then serving as Chairman of STKIP until now. He is also an adjunct lecturer of Communication and Counselling in Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani (Stikes Unjani) Bandung, adjunct lecturer of Communication and Negotiation at Al-Azhar Indonesia University, Jakarta and Bung Karno University. Founder of Cita Insani Mandiri Foundation, which is engaged in Islamic da'wah and social works, he was appointed as Commissioner of Bio Farma on May 1, 2013.

He is 41 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment is Minister of SOE Decision No. SK-235/MBU/2013 dated May 1, 2013. Mr. Latief does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Ahmad M. Ramli

Komisaris
Commissioner

Lahir di Bandung, 4 Juli 1961, Ahmad M. Ramli meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung tahun 1985. Meraih gelar Magister Hukum pada Program Pasca Sarjana Studi Hukum Internasional dan Doktor dari Program Studi Doktor Ilmu Hukum Internasional Unpad pada tahun 1999. Mengawali karir sebagai Asisten Dosen di Fakultas Hukum Unpad tahun 1986, pernah menjadi Pembantu Dekan II (1999-2001) dan Pembantu Dekan I (2001-2004), kini pakar HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dan *cyber law* (hukum siber) dan pemegang Certificate on Industrial Property Rights, Japan Institute of Invention and Innovation ini adalah Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Sempat menjadi Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika RI (2004-2007), anggota Tim Penyusun RUU tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa dan anggota Tim Penelaahan Perundang-undangan (Tim Reformasi Hukum) Departemen Kehakiman RI (1998-1999), Ketua Tim Antar Departemen Rancangan Undang-Undang Kebebasan Memeroleh Informasi Publik, Departemen Komunikasi dan Informatika- Departemen Hukum dan HAM (2006), Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum & HAM (2007) dan anggota Badan Regulasi Telekomunikasi - BRTI (2005-2007). Masih menjadi Arbiter pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) sejak 2004, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma pada tanggal 8 Oktober 2007 hingga masa jabatan berakhir pada 5 November 2012, kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris Bio Farma pada 12 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 52 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-220/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Bandung on July 4, 1961, Ahmad M. Ramli earned his Bachelor's degree in Law from Faculty of Law, Padjadjaran University (UNPAD), Bandung in 1985. He obtained his Master of Law from Post Graduate Program in International Legal Studies and Doctor from Doctoral Program in International Law, UNPAD in 1999. He began his career as an Assistant Lecturer at the Faculty of Law, UNPAD in 1986, he once served as Assistant Dean II (1999-2001) and Assistant Dean I (2001-2004), now, this expert of Intellectual Property Rights and cyber law and holder of Certificate on Industrial Property Rights, the Japan Institute of Invention and Innovation is a Professor at Faculty of Law, Padjadjaran University. He was advisor to the Minister of Communication and Informatics (2004-2007), drafting team member of Bill on Arbitration and Alternative of Dispute Resolution and team member of legislation review (Law Reform Team), Department of Justice (1998-1999), Chairman of Inter-Departmental Team for Bill on Freedom of Information Act, Ministry of Communications and Informatics- Department of Law & Human Rights (2006), Head of National Law Development Agency Department of Law & Human Rights (2007) and a member of Telecommunications Regulatory Agency (2005-2007). He also serves as Arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) since 2004 and as Director General of Intellectual Property Right, Ministry of Law & Human Rights. He served as Commissioner of Bio Farma from October 8, 2007 until November 5, 2012, and was re-appointed on April 12, 2013.

He is 52 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner is Minister of SOE Decision No. SK-220/MBU/2013 dated April 12, 2013. Mr. Ramli does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or shareholders.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Iskandar
Direktur Utama
President Director

Lahir di Sukabumi, 25 Desember 1955, Iskandar memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1980) dan Profesi Apoteker (1981) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan diperoleh dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2004. Meniti karir di Bio Farma selama lebih dari 30 tahun. Telah menempati berbagai posisi manajerial seperti Kepala Bagian Produksi Infus (1988), Kepala Bagian Produksi Lain (1994), Kepala Divisi Logistik (2002), Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan (2005), serta Direktur Perencanaan dan Pengembangan (2007). Aktif di berbagai forum industri vaksin dunia, saat ini menjadi salah satu anggota *Board of Trustees* di *International Vaccine Institute* (IVI) Korea, sebagai *Chairman program Self Reliance Vaccine Production – Islamic Development Bank* (SRVP – IDB) dan Anggota Dewan Riset Vaksin Nasional. Menjabat sebagai Direktur Utama Bio Farma sejak tanggal 17 September 2009 dan ditunjuk untuk masa jabatan kedua pada 12 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 58 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Utama adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dan SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Sukabumi on December 25, 1955, Iskandar obtained his Bachelor's degree in Pharmacy (1980) and earned Pharmacist License (1981) from the Department of Pharmacy, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bandung Institute of Technology. His Master of Management Degree with concentration in Financial Management was obtained from Master of Management Program, Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University in 2004. He has been working at Bio Farma for more than 30 years and was positioned in various managerial posts such as Infusion Production Department Head (1988), Other Production Department Head (1994), Logistics Division Head (2002), Research and Development Division Head (2005), as well as Planning and Development Director (2007). Active in various global forums in the vaccine industry, currently he is one of the Board of Trustees member of International Vaccine Institute (IVI) Korea, Chairman of Self Reliance Vaccine Production Program – Islamic Development Bank (SRVP – IDB) and Member of National Vaccine Research Council. He Served as President Director of Bio Farma since September 17, 2009 and was re-appointed for the second term on April 12, 2013.

He is 58 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as President Director is Minister of SOE Decision No: SK-285/MBU/2012 dated August 3, 2012 and SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013. Mr. Iskandar does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Mahendra Suhardono

Direktur Pemasaran
Marketing Director

Lahir di Situbondo, 5 April 1962, Mahendra Suhardono memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1986) dan Profesi Apoteker (1988) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)/ Institut Manajemen Telkom Bandung tahun 2009. Selama berkarir di Bio Farma, pernah menempati berbagai posisi diantaranya sebagai Kepala Bagian Pengemasan (1994-1997), Kepala Divisi Quality Assurance (2002-2005) dan Direktur Produksi (2007-2012). Aktif sebagai anggota Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI). Merupakan salah satu *key person* Bio Farma untuk berperan aktif di berbagai kegiatan World Health Organization (WHO). Terpilih sebagai Presiden DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*) periode 2012-2014. Diangkat sebagai Direktur Pemasaran sejak tanggal 12 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 51 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Pemasaran adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dan SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Situbondo on April 5, 1962, Mahendra Suhardono obtained his Bachelor of Pharmacy (1986) and earned Pharmacist License (1988) from the Department of Pharmacy, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bandung Institute of Technology. A Master Degree in Management was obtained from Master of Management Program, Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) in 2009. During his career at Bio Farma, he has held various positions such as Packaging Department Head (1994-1997), Quality Assurance Division Head (2002-2005) and Production Director (2007-2012). Active as member of Indonesian Pharmacists Association, he is one of Bio Farma's key personnel to actively participate in various activities of World Health Organization (WHO). He was elected as President of DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*) period of 2012-2014. He was appointed as Marketing Director since April 12, 2013.

He is 51 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Marketing Director is Minister of SOE Decision No: SK-285/MBU/2012 dated August 3, 2012 and SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013. Does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Andjang Kusumah

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Director

Lahir di Cianjur, 8 Agustus 1953, Andjang Kusumah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1979) dan Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana Manajemen Keuangan di Jakarta (2002). Lama berkarir di lingkungan Kementerian BUMN dan pernah menempati berbagai posisi penting seperti Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur (2010-2012) dan Asisten Deputi Urusan Usaha Telekomunikasi (2007-2010) disamping dipercaya menjadi Komisaris di beberapa BUMN seperti PT Kawasan Berikat Nusantara (2001-2007), PT Dahana (2007-2011), PT Jakarta Llyod (2007-2011) dan PT Sucofindo (2010-2012). Ditunjuk sebagai Direktur SDM Bio Farma pada tanggal 7 Maret 2012.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 60 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur SDM adalah Keputusan di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Cianjur on August 8, 1953, Andjang Kusumah obtained his Bachelor's degree in Economics from Faculty of Economics, Padjadjaran University (1979) and earned a Master of Management Degree from Financial Management Post Graduate Program in Jakarta (2002). He had a long-developed career in Ministry of SOE and served various important posts such as Deputy Assistant of Strategic Industries and Manufacturing (2010-2012) and Deputy Assistant of Telecommunication Business (2007-2010) and had been entrusted to be Commissioner in several state-owned companies such as PT Kawasan Berikat Nusantara (2001-2007), PT Dahana (2007-2011), PT Djakarta Lloyd (2007-2011) and PT Sucofindo (2010-2012). He was appointed as HR Director of Bio Farma on March 7, 2012.

He is 60 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as HR Director is Circular Resolution In Lieu of GMS No: SK-116/MBU/2012 dated March 7, 2012 in conjunction with Minister of SOE Decision No: SK-69/MBU/2013 dated February 4, 2013. Mr. Kusumah does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Sugeng Raharso

Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director

Lahir di Surabaya, 20 Desember 1959, Sugeng Raharso menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran Hewan pada tahun 1983 dan Pendidikan Profesi Dokter Hewan tahun 1984 dari Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. Memperoleh gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Operasi dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2004. Telah mengikuti berbagai program *workshop* mengenai Biosimilar dan Vaccine Technology di Finlai. Meniti karir di Bio Farma sejak lulus kuliah dan pernah menjadi Kepala Bagian Pemeliharaan Hewan (1985-1989) dan Staff Direksi (2002-2007). Kemudian pemegang *Certified Professional Internal Auditor* (CPIA) dari *Center for Development of Accountancy and Finance - The Association of Internal Auditor* ini menjadi Kepala Satuan Pengawasan Intern (2007-2010) sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Hewan Laboratorium (2010-2012). Menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 54 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan adalah Keputusan Menteri BUMN: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Surabaya on December 20, 1959, Sugeng Raharso completed his Bachelor in Veterinary Medicine in 1983 and Doctor of Veterinary Medicine in 1984 from Faculty of Veterinary Medicine, Bogor Agricultural Institute. He earned a Master of Management Degree with concentration in Operations Management from Master of Management Program, Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University Bandung in 2004. He attended various workshops on Bio Similar and Vaccine Technology in Finlai. Starting his career in Bio Farma since graduating from college and once serving as Animal Care Manager Department Head (1985-1989) and Staff of Board of Directors (2002-2007), he is registered as a Certified Professional Internal Auditor (CPIA) of the Centre for Development of Accountancy and Finance - The Association of Internal Auditors, he was then appointed as Head of Internal Audit (2007-2010) before serving as Laboratory Animals Division Head (2010-2012). He has served as Planning and Development Director of Bio Farma since 12 April 2013.

He is 54 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as HR Director is Minister of SOE Decision No: SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013. Dr. Raharso does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Pramusti Indrascaryo

Direktur Keuangan
Finance Director

Lahir di Semarang, 23 Agustus 1965, Pramusti Indrascaryo menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1998. Lama berkecimpung di industri perbankan. Pernah menjadi Kepala Cabang pada Bank Ekspor Impor Indonesia sebelum penggabungan empat bank pemerintah menjadi Bank Mandiri pada tahun 1999. Setelah itu, beliau menempati berbagai posisi penting di Bank Mandiri seperti Senior Manager pada Corporate Risk Management dan Corporate Banking (2003), Assistant Vice President (2009) dan Vice President (2012). Ditunjuk menjadi Direktur Keuangan Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 48 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Semarang on August 23, 1965, Pramusti Indrascaryo completed his Bachelor's degree at Diponegoro University in 1989 and obtained a Master of Management Degree with concentration in Financial Management from Faculty of Economics and Business of Gadjah Mada University Yogyakarta in 1998. He had a long-developed career in the banking industry. He was once a Branch Manager at Indonesia Export-Import Bank prior to it merging with four state banks into Bank Mandiri in 1999. He later served various key positions in Bank Mandiri such as Senior Manager in Corporate Risk Management and Corporate Banking (2003), Assistant to Vice President (2009) and Vice President (2012). He was appointed as Finance Director of Bio Farma on April 12, 2013.

He is 48 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Finance Director is Minister of SOE Decision No: SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013. Mr. Indrascaryo does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Juliman

Direktur Produksi
Production Director

Lahir di Pangkalpinang, 23 September 1962, Juliman memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1988) dan Profesi Apoteker (1989) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2005. Meniti karir di Bio Farma hingga menempati berbagai posisi penting seperti Kepala Bagian Penunjang Vaksin Polio dan Campak (1994-1997), Kepala Bagian Produksi Vaksin Campak (1998-2001), Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan Produksi (2002-2003), Kepala Divisi Pemasaran Ekspor (2003-2009) dan Kepala Divisi Logistik (2012-2013). Aktif sebagai trainer pada program *Global Training Network* (GTN)/*Third Country Training Program* (TCTP) dan mengikuti berbagai forum yang diselenggarakan oleh World Health Organization (WHO) dan Global Alliance for Vaccine Immunisation (GAVI). Ditunjuk sebagai Direktur Produksi Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 51 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Produksi adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Pangkalpinang on September 23, 1962, Juliman Fuad obtained his Bachelor's degree in Pharmacy (1988) and earned Pharmacist License (1989) from Department of Pharmacy, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bandung Institute of Technology. His Master of Management Degree with concentration in Financial Management was obtained from Master of Management Program, Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University in 2005. He began his career in Bio Farma since graduated from college and was positioned in various managerial posts such as Polio and Measles Vaccine Support Department Head (1994-1997), Measles Vaccine Production Department Head (1998-2001), Production Engineering and Maintenance Division Head (2002-2003), Export Marketing Division Head (2003-2009) and Logistics Division Head (2012-2013). He is active as a trainer on the Global Training Network program (GTN)/Third Country Training Programme (TCTP) and participated in various forums organized by World Health Organization (WHO) and Global Alliance for Vaccine and Immunisation (GAVI). He was appointed as Production Director of Bio Farma on 12 April 2013.

He is 51 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Finance Director is Minister of SOE Decision No: SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013. Mr. Fuad does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.

Sertifikasi

Certifications



1

Sertifikat CPOB

Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan masa berlaku 29 Mei 2014.*

Certificate of current Good Manufacturing Practice (cGMP) of the National Agency of Drug and Food Control (NADFC) Republic of Indonesia * expired by May 29, 2014.*



2

World Health Organization (WHO)

Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) untuk vaksin virus Polio (9 April 1997), Campak 10 dosis & 20 dosis (9 April 1997 & 4 September 2006), Hepatitis B Uniject (13 Mei 2004), monovalen Oral Polio Vaccine Tipe 1/mOPV- 1 (3 November 2009), bivalen Oral Polio Vaccine/ bOPV (26 Mei 2010), vaksin bakteri (Difteri, Pertussis, Tetanus (6 April 2011), Tetanus dalam kemasan vial (11 Maret 1999) & Uniject (29 Oktober 2003), Td (6 Juli 2011), DT (11 Maret 1999) dan vaksin kombinasi DTP-HB yang telah masuk dalam daftar produk yang lulus WHO prequalified (7 Oktober 2004). PQ WHO tidak ada tanggal ED-nya. **

Recognition of the World Health Organization (WHO) for Polio vaccine (April 9, 1997), measles 10 dose & 20 dose (April 9, 1997 & September 4, 2006), Hepatitis B Uniject (May 13, 2004), monovalen Oral Polio Vaccine Type 1/mOPV-1 (November 3, 2009), bivalen Oral Polio Vaccine/bOPV (May 26, 2010), bacterial vaccines (Diphtheria, Pertussis, Tetanus (April 6, 2011), Tetanus in vial (March 11, 1999) & Uniject (October 29, 2003), Td (July 6, 2011), DT (March 11, 1999) and DTP-HB Combination vaccine listed in prequalified WHO (October 7, 2004). **



3

Quality Management System-ISO 9001:2008 SNI ISO 9001:2008

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008, SNI ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance Ltd, Singapura dengan masa berlaku 30 Juni 2016.*

Quality Management System - ISO 9001:2008, ISO 9001:2008 for Quality Management System from Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapore, valid until June 30, 2016.*



4

Environmental Management System-ISO 14001:2004

Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001: 2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari Lembaga Sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance Ltd, Singapura dengan masa berlaku hingga 03 Oktober 2015.*

Environmental Management System - ISO 14001:2004 for Environmental Management System from Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapore, valid until October 03, 2015.*

Keterangan:

* Sertifikat/penghargaan ada masa berlaku (ED)

** Sertifikat/penghargaan tidak ada masa berlaku (ED)

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007

Sertifikasi *Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007* untuk pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bekerja Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura dengan masa berlaku 16 September 2015.*

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 for occupational health, safety and management system from Llyod's Register Quality Assurance Ltd., Singapore, valid until September 16, 2015.*

7



Sertifikat Laboratory Accreditation dari WHO Regional South East Asia

Laboratory Accreditation Certificate diberikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) Regional Asia Tenggara serta *Immunization and Vaccine Development (IVD)* kepada Bio Farma karena berhasil lulus dalam akreditasi fasilitas laboratorium sebagai rujukan uji laboratorium Polio, masa berlaku Desember 2013.

Laboratory Accreditation Certificate awarded by the World Health Organization (WHO) - Southeast Asia Region and the Immunization and Vaccine Development (IVD) to Bio Farma for receiving accreditation of its laboratory facilities as reference for polio laboratory test, valid until December 2013.

8



Sertifikat Vaksin Vial Monitor (VVM)

Certificate of Honor dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam implementasi penggunaan *Vaccine Vial Monitor (VVM)* untuk Indonesia melalui Bio Farma. Tidak memiliki masa berlaku.

Certificate of Honor from the World Health Organization (WHO) for the implementation of Vaccine Vial Monitor (VVM) for Indonesia through Bio Farma. This certificate has no validity period.

9



Bill & Melinda Gates Foundation Certificate of Appreciation

Bio Farma mendapatkan apresiasi dari *Bill & Melinda Gates Foundation*. *Certificate of Appreciation* diberikan atas komitmen dan dedikasi Bio Farma dalam meningkatkan kesehatan dunia, salah satunya berperan dalam upaya eradikasi penyakit polio dengan memproduksi 2/3 kebutuhan dunia untuk Oral Polio Vaccine (OPV). Sertifikat ini tidak memiliki masa berlaku.

Bio Farma received an appreciation from the Bill & Melinda Gates Foundation. This Certificate of Appreciation was awarded to Bio Farma's commitment and dedication in improving world health, one of which plays a role in polio eradication effort by producing two thirds of world needs for Oral Polio Vaccine (OPV). This certificate has no validity period.

10



Information:

* Certificate & Award with validity period

** Certificate & Award without validity period

Penghargaan Awards



1

Indonesia Healthcare Marketing & Innovation Conference 2013

Bio Farma meraih peringkat teratas untuk kategori perusahaan farmasi nasional dalam ajang Indonesia Healthcare Marketing & Innovation Conference 2013, yang diselenggarakan oleh majalah SWA, Onbee Marketing research, dan Metro TV di Hotel Shangri-la, Jakarta.

Bio Farma achieved the highest rank in the category of national pharmacy company in Indonesia Healthcare Marketing & Innovation Conference 2013 event held by SWA Magazine, Onbee Marketing research, dan Metro TV in Jakarta.



2

Zero Accident Award

"Penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia atas keberhasilan Bio Farma dalam mengakumulasi sebanyak 3.042.066 jam kerja dalam periode 25 Oktober 2011 – 31 Desember 2012 tanpa kecelakaan akibat kerja. Diserahkan langsung oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Muhaimin Iskandar disaksikan oleh Sekretaris Jenderal Kemenakertrans Muchtar Luthfi di Gedung SMESCO Jakarta"

Award from the Ministry of Manpower and Transmigration for the success of Bio Farma reaching 3,042,066 work hours without accidents (zero accident) within the period from 25 October 2011 – December 31, 2012, presented directly by the Minister of Manpower and Transmigration Muhaimin Iskandar, witnessed by the Secretary General of Manpower, Mochtar Lutfi, in SMESCO building, Jakarta.



3

Wali Care Foundation Award

Penghargaan dari Wali Care Foundation untuk Perusahaan yang peduli serta berkontribusi positif untuk lingkungan.

Award from Wali Care Foundation as a company that cares and gives positive contributions to the environment.



4

Indonesia Green Company Award 2103

Bio Farma untuk kedua kalinya meraih peringkat pertama dalam Indonesia Green Company Award 2013 yang diselenggarakan Majalah SWA bekerja sama dengan Yayasan KEHATI. Green Company Award merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan setempat maupun global, juga terhadap komunitas serta ekonomi secara keseluruhan.

For the second time Bio Farma achieved the first rank in Indonesia Green Company Award 2013 held by SWA Magazine, in cooperation with KEHATI Foundation. Green Company Award is an award that given to the companies that have not had a negative impact for the local or global environment, and also for the community and economy.



5

Info Bank Award 2013

Bio Farma kembali mendapatkan penghargaan Infobank BUMN Award yang digagas oleh majalah Infobank. Dasar penyelenggaraan acara ini adalah kontribusi BUMN terhadap anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2013.

Bio Farma received Infobank SOE Award, initiated by Infobank Magazine as a SOE that provided a significant contribution to the State Budget in 2013.



6

BUMN Marketing Award 2013

Di Ajang ini Bio Farma meraih dua penghargaan sekaligus, yaitu *Bronze Winner* untuk kategori *Tactical*, dan *Silver Winner* untuk kategori *Strategic*.

In this event, Bio Farma achieved two awards at once, which are Bronze Winner for Tactical category, and Silver Winner for Strategic category.

PR Program of the Year 2013

PR Program of the Year 2013 Kategori Best Social Campaign melalui program "Duta Muda Vaksin 2013."

PR Program of the Year 2013 in Best Social Campaign category through "Vaccine Young Ambassador 2013" program.

7



Penghargaan Primaniyarta 2013

Bio Farma kembali mendapatkan Penghargaan Primaniyarta untuk kategori Perluasan Pasar Baru, yang dari Kementerian Perdagangan diserahkan Wakil Presiden Boediono, kepada Direktur Pemasaran Bio Farma, Mahendra Suhardono, di Jakarta. Sebelumnya, Bio Farma telah mendapatkan Penghargaan Primaniyarta untuk kategori Eksportir Berkinerja Terbaik selama tiga tahun berturut-turut dari 2010–2012.

Bio Farma, once again, received the Primaniyarta Award for new markets expansion, delivered directly by the Vice President of Indonesia Boediono to Bio Farma's Marketing Director Mahendra Suhardono, in the Ministry of Trade building, Jakarta. Previously, Bio Farma had received Primaniyarta Awards for the Best Performing Exporters category in three years from 2010 to 2012.

8



Proper Hijau 2013

"Penghargaan yang diserahkan secara langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya kepada Kepala Divisi CSR dan Umum Bio Farma R. Herry, merupakan penganugerahan yang kelima kali setelah sebelumnya pada tahun 2008, 2009, 2011 dan 2012."

The award that was given directly by the Minister of Environment Balthasar Kambuaya, to the Bio Farms's CSR and General Affairs Division Head R. Herry, is the fifth time for the conferment, previously in 2008, 2009, 2011 and 2012.

9



Penghargaan Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia 2013

Bio Farma diberikan penghargaan sebagai BADAN PUBLIK Peringkat 2 dalam Keterbukaan Informasi Publik, untuk Kategori Badan Publik Badan Usaha Milik Negara. Penghargaan diserahkan secara langsung oleh Wakil Presiden Boediono di Istana Wakil Presiden, Jakarta.

Award of National Information Commission 2013

Bio Farma received the 2nd rank as Public Agency in Public Disclosure, for Public Agency State Owned Enterprises Category. The award was directly Given by Vice President Boediono at the Vice President office, Jakarta.

10



Penghargaan Efisiensi Energi Nasional Tahun 2013

(Kategori Manajemen Energi di Industri dan Bangunan). Diselenggarakan oleh kementerian ESDM. Penghargaan ini diberikan untuk memacu tumbuhnya model-model industri dan bangunan gedung yang hemat energi.

(Energy Management in Industry and Construction Category)

Bio Farma received award of National Energy Efficiency Organized by the Ministry of Energy and Mineral Resources. This award is given to stimulate the growth of industrial models and energy-efficient buildings.

11



Anugerah BUMN 2013

Bio Farma mendapatkan penghargaan di kategori "Produk BUMN Berdaya Saing Global Terbaik". Penghargaan ini diselenggarakan oleh BUMN Track.

Bio Farma received an award in the category of "SOE Product with Best Global Competitiveness" organized by SOEs Track.

12



Peristiwa Penting

Event Highlights

30 januari january

Kunjungan *Global Alliance For Vaccine Initiative* (GAVI) ke fasilitas produksi vaksin Bio Farma, dalam rangka kerja sama pengadaan vaksin Pentavalent untuk Indonesia, pada tahun 2013-2014.

Global Alliance For Vaccine Initiative (GAVI) visit to Bio Farma vaccine production facilities, within the partnership of Pentavalent vaccine procurement for Indonesia in 2013-2014.



2 maret march

Penyerahan laporan dan peluncuran *clinical trial* vaksin Rotavirus seed RV3-BB, di Rumah Sakit Umum dr. Sardjito Yogyakarta.

Report handover and clinical trial of Rotavirus seed RV3-BB vaccine launching in Dr. Sardjito General Hospital Yogyakarta.



7 mei may

Bio Farma meraih peringkat teratas untuk kategori perusahaan farmasi nasional dalam ajang Indonesia Healthcare Marketing & Innovation Conference 2013 yang diselenggarakan oleh majalah SWA, Onbee Marketing research dan Metro TV.

Bio Farma achieved the highest rank of national pharmacy company category in Indonesia Healthcare Marketing & Innovation Conference 2013 event held by SWA magazine, Onbee Marketing research and Metro TV.

15 februari february

Pelaksanaan Program CSR "*Reaching the Unreachable*" (menjangkau daerah yang belum terjangkau/tersentuh pihak lain) ke suku Baduy di provinsi Banten dengan memberikan akses terhadap kesehatan, berupa vaksinasi, pengobatan gratis, pemberian nutrisi tambahan, serta bantuan pembangunan sarana ibadah.

The execution of CSR program "*Reaching the Unreachable*" (to reach the unreachable/untouched area) to Baduy tribe in Banten province to give access to health for them such as vaccination, free medicine, supplementary nutrition and support for place of worship development.



16 april april

Penandatanganan kerja sama dengan Masoondarou untuk mensuplai Bulk Antisera.

Signing the partnership agreement with Masoondarou to supply Bulk Antisera.



20 mei may

Program "Direksi Mengajar" dilakukan oleh jajaran Direksi Bio Farma di 6 Sekolah Menengah Atas di Sukabumi, Cisarua-Kabupaten Bandung Barat, Ciparay-Kabupaten Bandung, Gunung Pati-Semarang, Sungailiat-Bangka, dan Situbondo-Jawa Timur.

The "Direksi Mengajar" program was executed by the Board of Directors of Bio Farma in 6 Senior High Schools in Sukabumi, Cisarua - Bandung Barat Regency, Ciparay - Bandung Regency, Gunung Pati - Semarang, Sungailiat - Bangka Belitung, and Situbondo - East Jawa.





16 juni june

Bio Farma dipercaya sebagai tuan rumah penyelenggaraan *Vaccine Manufacturer Meeting* di Bandung, yang dihadiri oleh 57 perwakilan negara islam anggota *Organizations of Islamic Conference* (OIC).

Bio Farma was entrusted to be the host of *Vaccine Manufacturer Meeting* in Bandung, which was attended by 57 representatives members of *Organization of Islamic Conference* (OIC)

25 juni june

Bio Farma menyelenggarakan seminar Edukasi Imunisasi Meningkatkan Kualitas Generasi Bangsa" dan pemilihan Duta Muda Vaksin, sebagai upaya melibatkan generasi muda sejak dini dalam kampanye edukasi vaksin dan imunisasi.

Bio Farma held a seminar on "Immunization Education Improves the Quality of the Nation" and an election of *Vaccine Young Ambassador*, as an early effort to involve the young generation in vaccine and immunization education campaign.



31 juli july

Bio Farma untuk kedua kalinya meraih peringkat pertama dalam *Indonesia Green Company Award 2013* yang diselenggarakan Majalah SWA bekerja sama dengan Yayasan KEHATI.

Bio Farma, for the second time, achieved the first rank in *Indonesia Green Company Award 2013* which was held by SWA Magazine, in cooperation with KEHATI Foundation.



18-19 juni june

Pertemuan *Second Meeting Of Medicine & Vaccine Manufacture Strategic Health* untuk menjalin kerja sama strategis dalam rangka mewujudkan kemandirian riset vaksin di negara Islam.

The assembly of *Second Meeting Of Medicine & Vaccine Manufacture Strategic Health* to establish a strategic partnership in order to achieve self-reliance of vaccine research in Islamic countries



2-3 juli july

Bio Farma bersama dengan Kementerian Riset dan Teknologi RI menyelenggarakan Simposium Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) yang bertemakan "Pemantapan Riset Vaksin Nasional Melalui Forum Riset Vaksin Nasional Dalam Rangka Kemandirian Vaksin Guna Menyongsong Dekade Vaksin 2011-2012" di Jakarta. Bio Farma along with the Ministry of Research and Technology held a *National Vaccine Research Forum Symposium* on "Stability of National Vaccine Research Through National Vaccine Research Forum In Order of Vaccine Self-Reliance Towards the 2011-2012 Vaccine Decade" in Jakarta.

31 juli july

Pencanangan Duta Adopsi Penyu bagi Band Wali yang dihadiri oleh komunitas Kelompok Konservasi Penyu Sukabumi (KKPS) dan Parawali (fans club Wali).

Di kesempatan tersebut Menteri BUMN Dahlan Iskan bernyanyi dengan Wali Band dalam acara bertajuk "*Wali Care Foundation* bersama CSR Bio Farma: Duet Amal Dahlan Iskan dan Wali Band". The declaration of *Turtle Adoption Ambassador* for *Wali Band*, which was attended by *Sukabumi Turtle Conservation Group community* (KKPS) and *Parawali* (Wali fans club).

In this event, the Minister of SOE Dahlan Iskan, sang with *Wali Band* in the event called "*Wali Care Foundation* along with *Bio Farma CSR: Dahlan Iskan and Wali Band Duet*".

Peristiwa Penting

Event Highlights



22 agustus august

Pencanangan program imunisasi baru dengan pemberian vaksin kombinasi Pentavalent di Kabupaten Karawang oleh Menteri Kesehatan RI sekaligus peluncuran Vaksin Pentabio produksi Bio Farma.

The launching of new immunization program with the allocation of Pentavalent combination vaccine in Karawang regency by the Minister of Health along with the launching of Pentabio Vaccine produced by Bio Farma.

22 september september

Acara *Family Gathering* Bio Farma 2013 bertema "Transformasi" yang dihadiri ribuan karyawan beserta keluarga, Jajaran Direksi dan undangan lainnya, sebagai puncak perayaan ulang tahun Bio Farma ke-123.

Bio Farma Family Gathering 2013 with "Transformation" theme which was attended by thousands employees along with their families, the Board of Directors and other invitees, as the highlight of the celebration of Bio Farma 123rd anniversary.



7-9 oktober october

DCVMN ke-14 diselenggarakan di Hanoi, Vietnam, dihadiri oleh 200 peserta dari 38 produsen vaksin dari 14 negara, organisasi-organisasi internasional seperti UNICEF, GAVI (Global Alliance for Vaccine Initiative) dan Bill & Melinda Gates Foundation.

Indonesia dipercaya untuk memimpin DCVMN melalui Mahendra Suhardono, Direktur Pemasaran Bio Farma, sebagai Presiden DCVMN 2012-2014.

The 14th DCVMN meeting in Hanoi, Vietnam, attended by 200 participants of 38 vaccine producers from 14 countries, international organizations such as UNICEF, GAVI (Global Alliance for Vaccine Initiative) and Bill & Melinda Gates Foundation.

Indonesia was entrusted to lead the DCVMN through Mahendra Suhardono, the Marketing Director of Bio Farma, as the President of DCVMN in 2012-2014.

14-16 september september

Bertempat di pantai Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi dilaksanakan rangkaian acara CSR Bio Farma yaitu peletakan batu pertama pembangunan Puskesmas wisata, pelatihan konservasi penyu, pengadopsian penyu, pengenalan keanekaragaman Geopark Ciletuh, pelatihan kader kesehatan, serta pemberian pengobatan dan vaksinasi gratis yang diresmikan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar dan dihadiri oleh Bupati Sukabumi, Sukmawijaya, Wali Band, Wali Care Foundation, serta Direktur Utama Bio Farma, Iskandar.

In Ujung Genteng, Sukabumi, a series of Bio Farma CSR events were held which are the ground-breaking of Tourist Health Center construction, turtle adoption, introduction of the diversity of Ciletuh Geopark, health care training and free medication and vaccination provision, inaugurated by Vice Governor of West Java, Deddy Mizwar and attended by the Regent of Sukabumi, Sukmawijaya, Wali Band, Wali Care Foundation and also the President Director of Bio Farma, Iskandar.



18 oktober october

Peresmian gedung publik 2 Bio Farma yang terdiri dari 3 *basement* dan 6 lantai dengan luas total bangunan 10.160 m². Gedung Publik 2 merupakan gedung parkir, ruang makan karyawan, ruang olahraga dan ruang musik. Gedung Publik 2 dibangun dengan konsep '*green building*'.

The inauguration of Bio Farma Public Building 2, consisting of 3 basements and 6 floors with total building area of 10,160 sqm. The Public Building 2 is constructed with "green building" concept with parking building, employee's dining room, sports room and music room.





21-24 oktober october

Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara OKI ke-4 atau *Organization of Islamic Cooperation Strategic Health Programme of Action (OIC-SHPA)* di Jakarta dibuka oleh Wakil Presiden RI dan diikuti oleh 57 negara OKI.

4th OIC Health Ministerial Conference or Organization of Islamic Cooperation Strategic Health Programme of Action (OIC-SHPA) in Jakarta was opened by Indonesia Vice President and attended by 57 OIC countries.

6 desember december

PT Bio Farma (Persero) mendapatkan penghargaan dari Kementerian ESDM untuk kategori Manajemen Energi di Industri dan Bangunan pada program Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2013.

Bio Farma received an award from the Minister of Energy and Mineral Resources on the category of Energy Management in Industry and Building in the National Energy Efficiency Award program (PEEN) 2013.

12 desember december

Bio Farma memperoleh penghargaan sebagai BADAN PUBLIK Peringkat 2 dalam Keterbukaan Informasi Publik, Kategori Badan Publik Badan Usaha Milik Negara yang diserahkan oleh Wakil Presiden Boediono di Jakarta.

Bio Farma was awarded Rank 2 as Public Agency in the Public Disclosure, in category of Public Agencies State Owned Enterprises Category, given by Vice President of Indonesia, Boediono in Jakarta.

30 oktober october

Bio Farma kembali mendapatkan penghargaan Infobank BUMN Award yang digagas oleh majalah Infobank.

Bio Farma, once again, received an Infobank BUMN award by Infobank Magazine.



10 desember december

Bio Farma kembali mendapat penghargaan Proper Hijau untuk yang kelima kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup RI pada acara Malam Anugerah Lingkungan Periode 2012-2013, tanggal 10 Desember 2013 di Jakarta. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya kepada Kepala Divisi CSR dan Umum Bio Farma R. Herry.

Bio Farma received a Green Proper Award for the fifth time from the Ministry of Environment on the Environmental Award Night period 2012-2013, on December 10, 2013, in Jakarta.

The award was given by the Minister of Environment, Balthasar Kambuaya, to Bio Farma's CSR and General Affairs Division Head R. Herry.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Hasil Usaha Bio Farma Selama 5 Tahun Buku

Bio Farma Operations Results For 5 Fiscal Years

a. Penjualan/Pendapatan Usaha, Laba (Rugi) & Total Laba (Rugi) Komprehensif

a. Revenues, Income (Loss) & Total Comprehensive Income (Loss)

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Indonesia

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
PENJUALAN BERSIH NET SALES									
Produk Perusahaan	1.148.567	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.620.596	1.848.452	28,99	14,06	Company's Products
Barang Dagang	31.723	21.067	1.784	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Merchandise Products
Jasa	2.702	2.835	2.899	3.470	2.940	3.382	(2,54)	15,03	Services
Jumlah Penjualan Bersih	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.625.736	1.853.682	28,94	14,02	Total Net Sales
BEBAN POKOK PENJUALAN COST OF GOODS SOLD									
Produk Perusahaan	(449.142)	(481.125)	(535.017)	(580.216)	(664.352)	(718.463)	23,83	8,14	Company's Products
Barang Dagang	(27.921)	(18.121)	(848)	(518)	(2.090)	(1.148)	121,62	(45,07)	Merchandise Products
Beban Jasa	(2.681)	(2.792)	(3.133)	(3.183)	(2.849)	(3.986)	25,23	39,91	Services
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(479.744)	(502.038)	(538.998)	(583.917)	(669.291)	(723.596)	23,92	8,11	Total Cost of Goods and Services Sold
LABA (RUGI) KOTOR									
Penghasilan Lain-lain	49.744	42.639	62.660	53.159	5.142	152.838	187,51	2872,35	Other Income
Beban Administrasi dan Umum	(141.719)	(160.871)	(206.088)	(227.583)	(276.891)	(304.313)	33,72	9,90	General and Administrative Expenses
Beban Penjualan	(196.413)	(160.818)	(128.095)	(58.592)	(58.674)	(72.830)	24,30	24,13	Selling Expenses
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(24.172)	(40.501)	(68.793)	(78.262)	(92.684)	(68.318)	(12,71)	(26,29)	Research Developments and Survey Expenses
Beban Lain-Lain	(72.206)	(50.255)	(41.643)	(21.346)	(2.521)	(58.873)	175,80	2235,30	Other Expenses
Jumlah	(384.766)	(369.806)	(381.959)	(332.624)	(425.628)	(351.496)	5,67	(17,42)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	* 318.482	* 338.419	407.772	521.100	530.817	778.589	49,41	46,68	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)									
Pajak Kini	*(96.402)	*(89.843)	(105.826)	(137.261)	(139.327)	(207.288)	51,02	48,78	Current Tax
Pajak Tangguhan	1.001	2.239	473	2.053	900	1.166	(43,21)	29,56	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	*(95.401)	*(87.604)	(105.353)	(135.208)	(138.427)	(206.121)	52,45	48,90	Total Tax Expenses
LABA (RUGI) BERSIH	* 223.081	*250.815	302.419	385.892	392.390	572.468	48,35	45,89	NET INCOME (LOSS)
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Comprehensive Income
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	* 223.081	* 250.815	302.419	385.892	392.390	572.468	48,35	45,89	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

* Data disajikan kembali | Restated data
Catatan | Note: RKAP = Company's Budget Plan

b. Laba (Rugi) per Saham

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN non listed atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Laba (Rugi) Per Saham.

b. Income (Loss) per Share

As of December 31, 2013, Bio Farma is one of the non listed state-owned enterprise or has not listed its shares in the Indonesia Stock Exchange, thus there is no information regarding Income (Loss) Per Share.

Posisi Keuangan Bio Farma Selama 5 Tahun Buku

Bio Farma Financial Position For 5 Fiscal Years

Jumlah Investasi

a. Investasi Berdasarkan Penggunaannya

Realisasi Investasi Berdasarkan Penggunaannya | Investment Realization According to Usage

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Kelompok Investasi	2009	2010	2011	2012	2013	TOTAL	Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease (%)	Investment Group
	1	2	3	4	5	6	5/4	
RUTIN ROUTINE								
Penilaian WHO & GMP	3.810	41.085	136.242	39.428	50.654	271.219	28,47	Assessment WHO & GMP
Penggantian	45.586	25.734	18.464	18.592	44.814	153.190	141,04	Replacement
IPAL/K3/Lingkungan	526	3.372	6.984	2.695	1.632	15.209	(39,44)	IPAL/K3/Environment
PENGEMBANGAN DEVELOPMENT								
Peningkatan Kapasitas	91.735	60.817	20.648	25.423	114.224	312.847	349,29	Capacity Building
Litbang	29.529	40.876	39.945	9.106	24.690	144.146	171,14	Research & Development
Produk Baru	-	23.962	50.605	80.878	12.262	167.707	(84,84)	New Products

b. Investasi Per Kelompok

b. Investment by Group

Realisasi Investasi Per Kelompok | Investment by Group

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Kelompok Investasi	2009	2010	2011	2012	RKAP	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Investment Group
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Inventaris Kantor	5.364	13.832	6.231	7.110	31.532	11.504	61,80	(63,52)	Office Equipment
Inventaris Pabrik	64.534	81.413	53.900	29.208	85.416	82.722	183,22	(3,15)	Factory Equipment
Inventaris Mesin	51.107	15.972	79.169	99.457	73.746	16.412	(83,50)	(77,75)	Machinery
Inventaris Utility	9.098	8.233	2.161	8.926	15.295	15.546	74,17	1,64	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	30.183	67.573	128.314	30.903	242.275	114.850	271,65	(52,60)	Building
Inventaris Kendaraan	2.427	462	745	-	-	-	-	-	Vehicles
Aset Tak Berwujud	4.690	6.615	2.367	518	24.810	7.242	1.298,07	(70,81)	Intangible Asset
Beban Tangguhan	3.783	1.746	-	-	-	-	-	-	Deferred Charges
Jumlah	171.186	195.846	272.887	176.122	473.074	248.276	40,97	(47,52)	Total

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

c. Arus Kas

c. Cash Flows

Laporan Arus Kas | Statements of Cash Flows

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operation Activities									
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	235.146	216.420	339.416	378.642	411.543	632.880	67,14	53,78	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities									
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(100.285)	(144.532)	(270.307)	(210.656)	(406.465)	(199.177)	(5,45)	(51,00)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Arus Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows Provided by Financing Activities									
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(3.460)	72.701	(135.394)	(57.460)	(64.737)	(113.938)	98,29	76,00	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	131.401	144.589	(66.285)	110.527	(59.659)	319.765	189,31	(635,99)	Increase (Decrease) of Net Cash
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	14.182	(15.256)	(5.972)	16.100	-	72.988	353,34	-	Effect of Foreign Exchange Translation on Cash and Cash Equivalent
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	169.211	314.794	444.127	371.871	423.168	498.498	34,05	17,80	Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	314.794	444.127	371.870	498.498	363.509	891.251	78,79	145,18	Cash and Cash Equivalent at End of Year

Aset

Assets

Aset | Assets

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Aset Lancar	675.005	856.606	814.712	1.033.864	922.307	1.542.901	49,24	67,29	Current Assets
Aset Tidak Lancar	580.297	714.363	918.792	1.011.824	1.498.306	1.160.169	14,66	(22,57)	Non Current Assets
Jumlah Aset	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.420.613	2.703.070	32,14	11,67	Total Assets

Liabilitas

Liabilities

Liabilitas | Liabilities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Liabilitas Jangka Pendek	245.238	252.982	220.879	197.714	289.881	389.637	97,07	34,41	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	22.505	107.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	267.743	360.894	255.404	239.155	331.600	438.008	83,15	32,09	Total Liabilities

Ekuitas

Equity

Ekuitas | Equity

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Modal Saham	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	750.000	-	-	Share Capital
Modal Donasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Donated Capital
Saldo Laba (Rugi)									Retained Earnings
- Dicadangkan	301.252	490.635	701.913	670.641	946.623	941.919	40,45	(0,50)	Appropriated
- Belum Dicadangkan	236.307	269.441	326.187	385.892	392.390	573.143	48,52	46,06	Un-appropriated
Jumlah Ekuitas	987.559	1.210.076	1.478.100	1.806.533	2.089.013	2.265.062	25,38	8,43	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.420.613	2.703.070	32,14	11,67	Total Liabilities and Equity

Rasio Keuangan Bio Farma

Bio Farma Financial Ratios

Rasio Keuangan	2009	2010	2011	2012	RKAP	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Financial Ratio
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
LIKUIDITAS LIQUIDITY (%)									
Rasio Kas	128%	176%	168%	252,13%	125,40%	228,74%	(9,28)	82,41	Cash Ratio
Rasio Lancar	275%	339%	369%	522,91%	318,17%	395,98%	(24,27)	24,46	Current Ratio
RENTABILITAS (%) RENTABILITAS (%)									
Gross Profit Margin	59,45%	58,52%	59,44%	59,38%	58,83%	60,96%	2,66	3,62	Gross Profit Margin
Marjin Usaha	28,82%	28,59%	29,11%	34,03%	32,49%	36,93%	8,52	13,67	Operating Margin
Marjin Laba Usaha	18,86%	20,72%	22,76%	26,84%	24,14%	30,88%	15,05	27,92	Net Profit Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE)	30,89%	30,00%	34,70%	29,36%	25,64%	37,81%	28,78	47,46	Return on Equity (ROE)
Rasio Laba terhadap Investasi (ROI)	30,78%	28,34%	33,53%	31,22%	27,77%	34,81%	11,50	25,35	Return on Investment (ROI)
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (ROA)	20,58%	18,36%	18,47%	20,42%	17,70%	24,11%	18,07	36,21	Return on Assets (ROA)
SOLVABILITAS SOLVABILITY (%)									
Debt to Equity	26,58%	29,87%	17,65%	13,24%	15,87%	19,34%	46,07	21,87	Debt to Equity
TURNOVER (TIMES)									
Turnover Persediaan	3,36	3,19	3,15	3,59	5,87	3,95	10,03	(32,71)	Inventory Turnover
Turnover Piutang	10,56	7,93	8,93	7,80	7,00	7,29	(6,54)	4,14	Receivable Turnover
PERTUMBUHAN GROWTH (%)									
Penjualan	146,81%	102,31%	109,79%	108,20%	113,26%	128,94%	19,17	13,84	Sales
Laba Usaha	172,81%	101,49%	111,77%	126,51%	119,68%	139,92%	10,60	16,91	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	150,60%	106,62%	120,49%	127,79%	115,97%	149,41%	16,92	28,84	Net Income before Tax

 **(24,27) %**

Rasio Lancar | Current Ratio

 **10,03 %**

Turnover Persediaan | Inventory Turnover

 **2,66 %**

Gross Profit Margin | Gross Profit Margin

 **18,07 %**

Return On Assets (ROA) | Return On Assets (ROA)

 **15,05 %**

Net Profit Margin | Net Profit Margin

 **28,78 %**

Return on Equity (ROE) | Return on Equity (ROE)

 **46,07 %**

Debt to Equity | Debt to Equity

 **11,50 %**

Return on Investment (ROI) | Return on Investment (ROI)

Ikhtisar Saham dan Kronologis Pencatatan Saham

Share Highlights and Share Listing Chronology

Komposisi kepemilikan Saham

Bio Farma per 31 Desember 2013 merupakan Perusahaan Non Listed sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Ikhtisar Saham

Bio Farma per 31 Desember 2013 merupakan salah satu BUMN non listed atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta volume perdagangan.

Kronologis Pencatatan Saham

Bio Farma per 31 Desember 2013 merupakan salah satu BUMN *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Kronologis Pencatatan Saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

Composition of Share Ownership

As of December 31, 2013 Bio Farma is one of the non-listed state-owned enterprise, the public, the Board of Directors and the Board of Commissioners of Bio Farma do not have a share ownership over Bio Farma. All of its shares are owned 100% by the Government of the Republic of Indonesia.

Share Summary

As of December 31, 2012, Bio Farma is one of the non-listed state-owned enterprise or has not listed its shares in the Indonesia Stock Exchange, thus there is no information regarding the number of shares in the market, market capitalization, highest, lowest and closing share price, as well as volume of share traded.

Share Listing Chronology

As of December 31, 2012, Bio Farma is one of the non-listed state-owned enterprises or has not listed its shares in the Indonesia Stock Exchange, thus there is no information regarding the chronology of share listing, corporate action, the change in total number of shares and the name of stock exchange where the company is listed.

Ikhtisar Obligasi/Sukuk/Obligasi Konversi dan Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Bonds/*Sukuk*/Convertible Bonds and Chronology of Other Stock Listing

Ikhtisar Obligasi/Sukuk/Obligasi Konversi

Bio Farma tidak menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*Outstanding*), tingkat bunga/imbalance, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Bio Farma tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, aksi korporasi, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

Bonds/*Sukuk*/Convertible Bonds Highlights

As of December 31, 2012, Bio Farma has not issued bonds/sharia bonds (*sukuk*)/Convertible bonds, thus there is no information regarding Outstanding amount, level of interests or incentives, maturity period and rating of Bonds/*Sukuk*/Convertible Bonds issued.

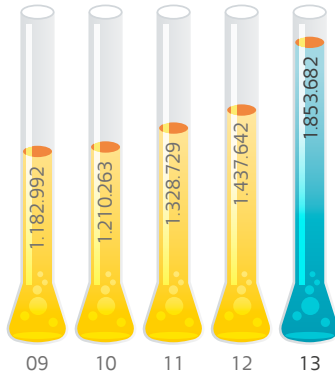
Stock Listing Chronology

As of December 31, 2012, Bio Farma has not issued stocks in any form, thus there is no information recording the Chronology of other stock listing, corporate action, the change in number of other stocks, the name of stock exchange where the other stocks are listed, as well as stock rating.

Penjualan Bersih

Net Sales

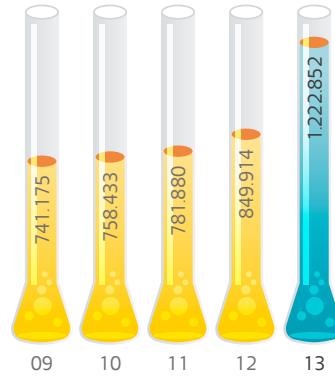
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Ekspor

Export Sales

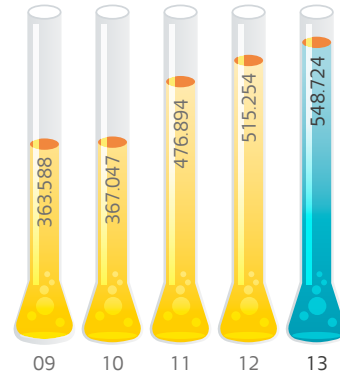
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Lokal-Pemerintah

Local Sales-Government

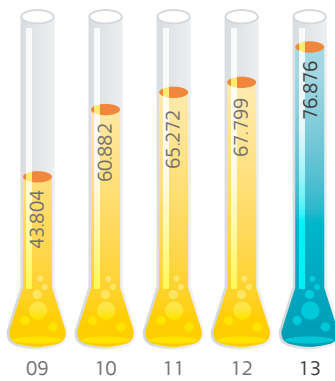
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Lokal-Swasta

Local Sales-Private Sector

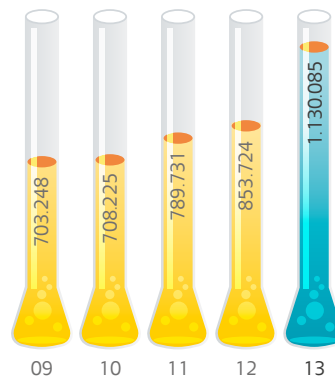
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Lab Kotor

Gross Profit

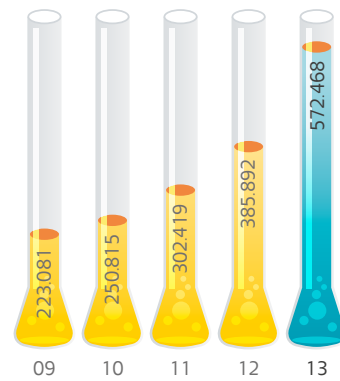
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Lab Bersih

Net Income

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Aset

Assets

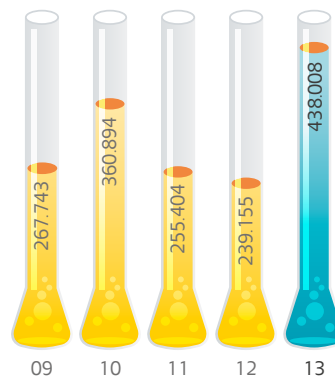
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Liabilitas

Liabilities

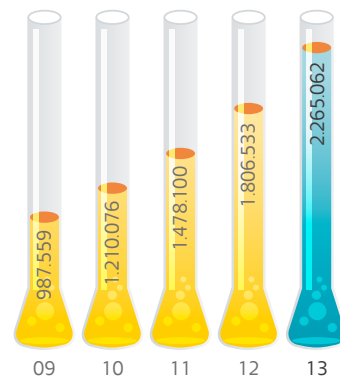
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Ekuitas

Equity

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah





Peningkatan kapasitas produksi didukung dengan fasilitas mesin dan bioteknologi terbaru sesuai cGMP.
Increasing production capacity supported by the newest machine and biotechnology refer to current GMP.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Untuk memenangi persaingan global, Bio Farma harus melakukan inovasi baik dengan menciptakan diferensiasi dari produk yang sudah ada, maupun membuat produk-produk baru sesuai perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

To win the global competition, Bio Farma should make superior innovations by creating differentiation from existing products, as well as making new products to fight the progression of diseases caused by viruses and bacteria.

Dear Shareholders,

Dengan memanjatkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini kami sampaikan kepada pemegang saham Bio Farma, laporan tentang pengawasan Dewan Komisaris atas perkembangan dan pengelolaan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Di tahun 2013, kondisi perekonomian global masih belum membaik. Laju pertumbuhan ekonomi dunia masih tetap melambat hampir sepanjang tahun dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat terendah dalam 4 tahun terakhir. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang mengakibatkan kenaikan biaya transportasi, distribusi dan tarif listrik serta tuntutan kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang meluas di berbagai daerah sangat mempengaruhi kinerja dunia industri.

By the grace of God Almighty, we hereby submit the Board of Commissioner Report to the shareholders of Bio Farma on the Company's development and management for the year ended December 31, 2013.

The 2013 global economy was not improving with world economic growth slow for most of the year and impacting Indonesia, which recorded its lowest economic growth in the last 4 years. The reduction of subsidy for fuel oil resulted in increased transportation and distribution costs and with higher tariffs on electricity demands to raise Provincial Minimum Wages were widespread in many regions, significantly influencing the performance of the industrial sector.



Sam Soeharto (alm. | deceased)
Komisaris Utama
President Commissioner

“Dewan Komisaris berpendapat bahwa Perusahaan harus memperkuat pangsa pasar sektor swasta di dalam negeri yang masih berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan bila dikelola dengan strategi pemasaran yang tepat”.

“Board of Commissioners believed that the company should strengthen its domestic market share in the domestic private sector that still has the potential to growth, if managed with the right marketing strategy”.

Namun demikian, industri vaksin untuk manusia memiliki karakteristik unik yang tidak terpengaruh oleh dampak krisis global dan tahan terhadap resesi. Vaksin telah menjadi salah satu produk vital yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan masyarakat dunia. Vaksin dan teknologi pemberiannya (imunisasi) telah menjadi dasar pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, terutama penyakit menular yang mengancam kesehatan masyarakat dan dapat mempengaruhi produktivitas, pertumbuhan ekonomi serta pembangunan jangka panjang.

Penilaian Kinerja Direksi dan Dasar Penilaiannya

Meskipun demikian, tentu bukan hal yang mudah bagi Bio Farma sebagai salah satu produsen vaksin untuk mencapai kinerja terbaik di tahun 2013. Persaingan di industri vaksin dunia sangat ketat dengan kompetitor besar yang memiliki teknologi yang lebih maju. Perusahaan vaksin multinasional terus berusaha masuk di pasar domestik baik sektor pemerintah/swasta, pasar komunitas ASEAN dan komunitas negara-negara Islam.

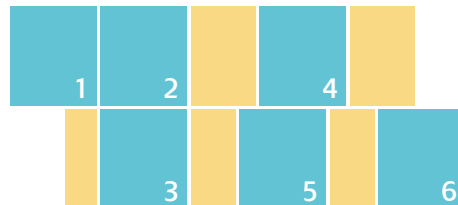
However, the human vaccine industry has unique characteristics not affected by the impact of the global crisis and remains resistant to recession. Vaccines are one of the vital products necessary for the health of the world community. Vaccines and immunization technology have become the basis for prevention and treatment of various diseases, especially those infectious diseases that threaten public health, productivity, economic growth and sustainable long-term development.

BODs Performance and Basic Consideration

Even so, it was certainly not an easy thing for Bio Farma as a vaccine producer to achieve its best performance in 2013. Competition in the world vaccine industry is very tight with large competitors having more advanced technology. Multinational vaccine companies are also entering the domestic market in both public and private sectors, the ASEAN community market and markets in Islamic countries.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Sam Soeharto (alm. | deceased)

Komisaris Utama

President Commissioner

Herman L. Djuni

Anggota Komisaris

Member of Commissioner

Ahmad M. Ramli

Anggota Komisaris

Member of Commissioner

Paruli Lubis

Anggota Komisaris

Member of Commissioner

Nizar Yamani

Anggota Komisaris

Member of Commissioner

Ihsan Setiadi Latief

Anggota Komisaris

Member of Commissioner





Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Komisaris menyampaikan apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Bio Farma yang telah membukukan kinerja sangat baik di tahun 2013. Perusahaan mampu meraih pendapatan bersih sebesar Rp1,85 triliun, meningkat 28,94% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,44 triliun dan 14,02% di atas target RKAP. Laba bersih tercatat sebesar Rp572,47 miliar, meningkat 48,35% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp385,89 miliar dan 45,89% di atas RKAP. Kami percaya, pencapaian ini terutama merupakan keberhasilan seluruh komponen Perusahaan dalam menjalankan efisiensi dan efektivitas di seluruh aspek operasional.

Bio Farma juga mencatat pencapaian penting di 2013 dengan diluncurkannya produk Vaksin Pentavalen dengan merek dagang "Pentabio". Pentabio merupakan vaksin dasar gabungan dari lima antigen, yang terdiri dari DTP-HB-HiB, (Difteri, Tetanus, Pertusis/ Batuk Rejan), Hepatitis B, dan Haemophylus Influenza Tipe B. Dengan digunakannya vaksin Pentabio bersama vaksin Campak, Polio dan BCG, maka program imunisasi dapat mencakup proteksi hingga delapan penyakit menular melalui penambahan antigen Hib untuk mencegah radang paru dan meningitis (radang otak) pada anak. Melalui Program Imunisasi Nasional, Bio Farma ikut memberikan sumbangsih bagi terciptanya generasi mendatang yang bebas dari penyakit menular, sehat dan produktif.

Kami meyakini bahwa pencapaian ini merupakan hasil dari kemampuan Direksi yang secara cermat mengelola Perusahaan dengan prinsip-prinsip manajemen yang profesional serta melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Keberhasilan kinerja Bio Farma tidak dapat dilepaskan dari kerja keras, kinerja yang baik serta sinergi yang solid dari seluruh karyawan Bio Farma sepanjang tahun 2013.

Prospek Usaha dan Dasar Pertimbangannya

Di masa depan, penyakit infeksi akan semakin banyak diwarnai oleh penyakit-penyakit zoonosis, yaitu infeksi yang ditularkan dari hewan vertebrata ke manusia. Penyakit zoonosis saat ini telah tersebar ke seluruh penjuru dunia seperti antraks, rabies, leptospirosis, toxoplasmosis, tuberkolosis, salmonellosis dan Avian Influenza. Malaria pun sekarang menjadi problem dunia karena sudah resisten terhadap obat yang ada. Harus diciptakan vaksin untuk pencegahan malaria yang hingga saat ini belum berhasil diwujudkan.

Therefore, the Board of Commissioners extends its appreciation to all Directors and all employees of Bio Farma, who have demonstrated excellent performance in 2013. The Company was able to achieve revenue of Rp1.85 trillion, which translates to an increase of 28.94% compared to the previous year's revenue of Rp1.44 trillion and exceeded the target by 14.02%. Net income amounting to Rp572.47 billion and 48.35% above the target increased by 45.89% compared to 2012, which was Rp385.89 billion. We believe that such achievements are primarily a reflection of the success of all the Company's components in running efficiently and effectively in all operations.

Bio Farma also noted a significant achievement in 2013 with the launch of Pentavalen Vaccine with the trademark "Pentabio". Pentabio is a basic vaccine with a combination of five antigens, which consists of the DTP-HB-Hib, (Diphtheria, Tetanus, Pertussis/ Whooping Cough), Hepatitis B, and Haemophylus Influenza Type B. With the use of Pentabio vaccine with measles, polio and BCG vaccines, the immunization program can cover protection against up to eight infectious diseases by adding Hib antigen to prevent pneumonia (lung inflammation) and meningitis (brain inflammation) in children. Through the National Immunization Program, Bio Farma is joining to contribute to the creation of the next generation, one that is free from infectious diseases, healthy and productive.

We believe that these achievements are the results of Company Board of Directors ability to carefully manage the Company with the principles of professional management practices and good corporate governance. The strong performance of Bio Farma is a collective outcome of the hard work, strong performance and solid synergy of all Bio Farma employees during 2013.

Prospects of Business and Basic Consideration

In the future, the infectious diseases will be more characterized by zoonosis diseases, those infections transmitted from vertebrate animals to humans. Zoonosis diseases such as anthrax, rabies, leptospirosis, toxoplasmosis, tuberculosis, salmonellosis and avian influenza affect all corners of the world. Malaria is now a global problem because of resistance to existing drugs. Vaccines for the prevention of malaria have yet to be invented.

Virus dan bakteri akan terus berkembang sehingga di masa depan penyakit infeksi tidak bisa lagi dihadapi dengan obat. Ketika produsen obat tidak mampu lagi mengejar perkembangan mikroba virus yang semakin resisten terhadap obat, maka imunisasi merupakan *"the only choice"* bagi upaya preventif yang harus dilakukan untuk mengurangi beban penyakit menular yang dapat dicegah melalui vaksin. Imunisasi adalah cara pencegahan penyakit yang efektif, mudah, dan murah.

Imunisasi tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak. Imunisasi dewasa juga penting dan terbukti sangat efektif mencegah penyakit. Menurut *American Society of Internal Medicine*, imunisasi pada orang dewasa dapat mencegah kematian 100 kali lipat dibandingkan pada anak. Suatu penelitian di Amerika menunjukkan, imunisasi influenza pada orang berusia di bawah 65 tahun berdampak pada pengurangan biaya, baik untuk pengobatan maupun biaya lain akibat kehilangan hari kerja. Dari penelitian itu diketahui terdapat penurunan kunjungan ke dokter sekitar 34%-44%, kehilangan hari kerja berkurang 32%-45%, dan pemakaian obat seperti antibiotik menurun 25%.

Kondisi tersebut dipastikan akan meningkatkan permintaan vaksin. Saat ini Amerika Utara, Eropa, Jepang, Australia dan Selandia Baru adalah pasar vaksin manusia terbesar secara global. Tetapi ke depan, negara-negara Asia seperti China, India dan juga Indonesia menjanjikan pertumbuhan pasar yang besar mengingat populasi usia produktif dan angka kelahiran yang tinggi. Negara-negara berpenghasilan rendah juga merupakan pasar potensial karena menjadi sasaran program vaksinasi yang disalurkan oleh lembaga-lembaga dunia sebagai bagian dari eradikasi penyakit. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan pasar vaksin di Asia-Pasifik adalah tumbuhnya masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, peningkatan pendanaan dan dukungan pemerintah bagi program imunisasi dasar, dan program imunisasi bagi negara belum berkembang (*under developing countries*) oleh GAVI dan UNICEF.

Namun demikian, tingkat persaingan di industri vaksin juga akan semakin tinggi. Kompetisi akan semakin intensif dengan masuknya pemain industri farmasi dan bioteknologi yang sangat berminat untuk fokus di industri vaksin. Vaksin dianggap menguntungkan karena tidak ada produk generiknya, berbeda dengan obat-obatan yang setelah masa paten akan menjadi generik. Pasar vaksin akan dipenuhi lebih dari 200-250 produsen yang beroperasi di seluruh dunia, mengembangkan lebih dari 600 jenis produk vaksin. Pemain di kawasan Asia seperti India, China juga akan cepat berkembang. Bio Farma akan menghadapi persaingan, tidak hanya di tataran global, tetapi juga di pasar domestik dan regional dengan akan diberlakukannya pasar tunggal ASEAN tahun 2015.

Virus and bacteria will continue to breed so that future infections can no longer be treated with existing drugs. When drug manufacturers are no longer able to check the expansion of Viral microbes that are increasingly resistant to drugs, then immunization becomes *"the only choice"* as preventive efforts to reduced the burden of infectious diseases of vaccine-preventable diseases. Immunization has proven an effective, easy and inexpensive means to prevent diseases.

Immunizations are not only needed by children but also important for adults, where immunizations are proven to be highly effective in preventing diseases. According to the American Society of Internal Medicine, adult immunization may prevent death at rates 100 times higher than in children. A research in American showed that the influenza immunization in people aged less than 65 years had impact on cost reduction, both for treatment and other costs due to the lost working days. Based on the research, there is a decrease in visits to the doctor by approximately 34%-44%, lost work days decreased 32% -45% and the use of drugs such as antibiotics declined 25%.

Such conditions will certainly increase the demand for vaccines. Currently, North America, Europe, Japan, Australia and New Zealand are the largest human vaccine markets globally. But in the future, Asian countries such as China, India and Indonesia also promise huge market growth given the productive-age population and the high birth rates. Low-income countries are also potential markets for target vaccination programs initiated by world institutions as part of disease eradication programs. Factors that encourage the growth of the vaccine market in Asia-Pacific are the growing upper middle-income communities, increasing funding and government support for basic immunizations, and immunization programs for developing countries by GAVI and UNICEF.

However, the level of competition in the vaccine industry will also be tighter. Competition will intensify with the entry of pharmaceutical and biotechnology players who are keen to focus on the vaccine industry. Vaccines are considered advantageous because there are no generic products, in contrast to drugs where after the patent term ends, generic enter the market. The vaccine market is expected to be served with more than 200-250 producers worldwide, developing more than 600 types of vaccine products. The Asian players such as those in India and China will also be rapidly improving. Bio Farma will face competition, not only at the global level, but also at the domestic and regional levels with the ratification of the ASEAN single market by 2015.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris mendukung kebijakan Direksi agar Perusahaan memperkuat pangsa pasar sektor swasta di dalam negeri. Segmen pengguna layanan kesehatan sektor swasta masih berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan bila digarap dengan strategi pemasaran yang tepat. Pertumbuhan masyarakat Indonesia berpenghasilan menengah ke atas dengan pengeluaran di atas Rp7,5 juta per bulan meningkat dengan pesat. Menurut analisis *Boston Consulting Group* pada bulan Maret 2013, populasi kelompok masyarakat ini akan mencapai 141 juta pada tahun 2020. Kelompok ini adalah masyarakat usia produktif yang sangat sadar akan pola hidup sehat dan mau membayar lebih untuk proteksi kesehatan diri dan keluarganya.

Untuk memenangi persaingan global, Bio Farma harus membuat inovasi baik dengan menciptakan diferensiasi dari produk yang sudah ada, maupun membuat produk-produk baru sesuai perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Evaluasi produk harus terus dilakukan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan penyakit.

Dibutuhkan konsistensi dalam menjalankan proses produksi sesuai prosedur manajemen mutu agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi spesifikasi dan standar internasional. Saat ini Bio Farma telah memiliki banyak keunggulan kompetitif. Bio Farma merupakan satu-satunya industri vaksin di Asia Tenggara. Bio Farma mendapatkan sertifikat Badan Kesehatan Dunia (WHO) "*Recognized for Vaccine Production*" sejak tahun 1997 dan sampai tahun 2013 telah memperoleh Prakuifikasi WHO (PQ-WHO) untuk 12 produk vaksin. Bio Farma menjadi produsen vaksin yang pertama diantara negara-negara OKI (Organisasi kerja sama Islam) yang memiliki PQ-WHO. Dengan PQ-WHO yang merupakan pengakuan bahwa produk Bio Farma telah memenuhi persyaratan dunia, produk Bio Farma telah dipasarkan ke lebih dari 127 negara di Asia, Afrika, Amerika Latin dan Eropa.

Dewan Komisaris telah melihat dan mengevaluasi rencana kerja/prospek Perusahaan yang disusun oleh Direksi, dan kami meyakini bahwa hal tersebut telah sesuai dan memenuhi kondisi yang akan dihadapi Perusahaan ke depan.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris secara aktif melakukan interaksi dengan Direksi dalam konteks menjalankan fungsi pengawasan. Dewan Komisaris mengemban amanat dari pemegang saham, dalam hal ini pemerintah, untuk menjalankan peranannya yang mengacu pada 3 hal yaitu: *advise* atau memberi arahan, *control* atau melakukan pengawasan, dan *approve* atau memberikan persetujuan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

The Board of Commissioners supported the policy of the Board of Directors in strengthening the Company's market share in the domestic private sector. Health service users in the private sector present a significant potential to increase revenue when cultivated with the right marketing strategies. The growth in numbers of upper-middle income Indonesians with spending above Rp7.5 million per month increased enormously. According to the Boston Consulting Group in March 2013, the population of this community will reach 141 million by 2020. This group is a community of productive age people who are very aware of healthy lifestyles and are willing to pay more for health protection for themselves and their families.

To win the global competition, Bio Farma should make superior innovations by creating differentiation from existing products, as well as making new products to fight the progression of diseases caused by virus and bacteria. Product evaluation should be done in line both with the progress of science and disease development.

It takes consistency in carrying out production processes in accordance with quality management procedures so that the products will always meet international specifications and standards. Currently, Bio Farma has many competitive advantages, notable that Bio Farma is the only vaccine manufacturer in Indonesia and the largest in Southeast Asia. Bio Farma has consistently obtained "Recognized for Vaccine Production" certificates from the World Health Organization (WHO) for the period 1997 until 2013, additionally obtaining WHO Prequalification (PQ-WHO) for 12 vaccine products. Bio Farma has become the first vaccine producer among countries of the OIC (Organization of Islamic Cooperation) to obtain the PQ-WHO. With the PQ-WHO, which is a recognition that Bio Farma's products have met global requirements, Bio Farma products have been marketed to over 127 countries in Asia, Africa, Latin America and Europe.

The Board of Commissioners, have reviewed and evaluated the Company's prospects/workplans as formulated by the Board of Directors, which we believe are in accordance and reflect the conditions of the Company going forward.

Corporate Governance

The Board of Commissioners actively interacts with the Board of Directors in its oversight capacity. The Board of Commissioners undertakes from the shareholders, in this case the government, to carry out its roles with reference to three guiding points: to provide guidance, to supervise and to approve in accordance with the designated authority and responsibility.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite

Secara individual, Dewan Komisaris membagi tugas pengawasan ke bidang tertentu bagi setiap anggota Dewan Komisaris. Secara kelembagaan, Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan keuangan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG serta Komite Risiko yang bertugas memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam Perusahaan telah dijalankan dengan baik serta memastikan manajemen telah menerapkan sistem yang memadai dalam proses seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan serta nominasi calon anggota Direksi.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit & Remunerasi telah melaksanakan tugasnya memberikan masukan bagi Dewan Komisaris atas laporan Direksi, khususnya laporan keuangan, laporan manajemen, laporan kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI, menelaah independensi dan obyektivitas auditor eksternal, melakukan analisa efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit & Remunerasi secara intensif mengadakan pertemuan dengan Direktur Keuangan, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Divisi Compliance & Risk Management (CRM). Rekomendasi Komite Audit & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan pandangan dan masukan secara keseluruhan atas laporan kinerja Direksi kepada RUPS.

Komite Risiko dan Nominasi telah melaksanakan tugas sesuai rencana kerjanya, diantaranya mengenali dan mewaspadai potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan, melakukan *review* atas pelaksanaan setiap komponen dari *Enterprise Risk Management* (ERM) di Perusahaan, melaporkan berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan proses manajemen risiko oleh Perusahaan kepada Dewan Komisaris serta melakukan penelaahan atas laporan manajemen risiko yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan. Atas masukan dari Komite Risiko dan Nominasi, Dewan Komisaris dapat melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian di seluruh unit kerja, unit bisnis, dan Perusahaan pada umumnya serta kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan secara menyeluruh.

Committees Performance

Individually, the Board of Commissioners assigns supervisory duties in specific areas for each Board member. Institutionally, the Board of Commissioners established an Audit Committee, which is responsible for financial control and implementation of GCG principles; and a Risk Committee, which ensures that the Company's risk management principles have been implemented properly and that management has effective selection, recruitment, and succession processes for employees and an effective candidate nomination process for Directors.

Throughout 2013, the Audit & Remuneration Committee has carried out its duties to provide input to the Board of Commissioners on the Director reports, particularly the financial statements, management report, activities of the Partnership and Community Development Program report, Examination Report of SPI, reviewed the independence and objectivity of the external auditors, analyzed the effectiveness of internal control, and reviewed Company compliance to applicable laws and regulations. In carrying out its duties, the Audit & Remuneration Committee held intensive meetings with the Director of Finance, Internal Audit Unit and the Compliance & Risk Management Division. Recommendation of the Audit & Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in performing supervisory roles on the Company's policies and management and providing advices and also providing overall insights and input on Board of Directors Performance Report to GMS.

The Risk and Nomination Committee has carried out its duties according to the plan, among others recognizing and being careful of the potential business risks and proposing improvements, conducting a review of the implementation of each component of Enterprise Risk Management (ERM) in the Company, reporting a range of risks faced by the Company and the implementation of risk management process by the Company to the Board of Commissioners and reviewing the risk management report to be issued by the Company. Inputs of the Risk and Nomination Committee allow the Board of Commissioners to comprehensively assess the effectiveness of control activities across work units, business units, and the Company in general and the suitability of policies and implementation of the Company's risk management.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Sesuai dengan peningkatan fungsi, peran dan tantangan di bidang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Paten serta pemasaran dan komunikasi, maka perlu menambah komisaris yang memiliki kompetensi pada bidang tersebut. Atas nama Dewan Komisaris, saya menyambut bergabungnya Bapak Ihsan Setiadi Latief yang akan dimulai pada 1 Mei 2013 dan Bapak Ahmad Ramli untuk masa jabatan kedua yang dimulai pada tanggal 12 April 2013 dalam Dewan Komisaris Bio Farma.

Apresiasi

Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan Bio Farma. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Kami berharap, Bio Farma dapat terus bertumbuh menjadi industri *life science* kelas dunia dan menjadi pemimpin di industrinya serta senantiasa memberikan kontribusi yang positif bagi kepentingan negara dan masyarakat Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,

Sam Soeharto (alm. | deceased)

Komisaris Utama

President Commissioner

Changes in Composition of the Board of Commissioners and Reason of Change

In accordance with the increasing functions, roles and challenges in the field of Intellectual Property Rights (IPR), Patents as well as in marketing and communications, it is necessary to add to the commissioners who have competence in that field. On behalf of the Board of Commissioners, I welcome the joining of Mr. Ihsan Setiadi Latief commencing on May 1, 2013 and Mr. Ahmad Ramli for a second term commencing on 12 April 2013 in the Board of Commissioners.

Appreciation

Finally, the Board of Commissioners would like to express gratitude for the support and trust given by the shareholders and all stakeholders of Bio Farma. Our sincere appreciation goes to the Board of Directors, management and all employees who have worked with full sincerity and dedication in realizing the vision and mission of the Company. We hope Bio Farma is able to continue to grow into a world-class life science enterprise, be a leader in the industry, and continue to provide a positive contribution to the interests of the nation and the people of Indonesia.

On behalf of the Board of Commissioners,

Mengenang Sam Soeharto

In Memoriam of Sam Soeharto (1943 – 2014)



Di awal tahun 2014, seorang guru besar, mentor, dan teladan seluruh keluarga besar Bio Farma telah berpulang menghadap Sang Khalik. Kepergian Bapak Sam Soeharto mengingatkan kami semua bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, kecuali buah karya yang bermanfaat dan amal perbuatan semasa hidup.

Bapak Sam Soeharto meninggalkan kami dengan sejuta kesan. Di mata kami, beliau adalah pribadi yang santun, supel, enerjik, tidak pernah mengeluh dan senantiasa menunjukkan dedikasinya di bidang pendidikan dan kesehatan. Beliau juga orang yang sangat taat menjalankan ibadah. Pada setiap perjalanan dinas ke luar negeri, satu tempat yang selalu ingin dikunjungi adalah masjid terbesar untuk ia menunaikan sholat.

Semangat dan komitmennya untuk memajukan Bio Farma menjadi motivasi bagi kami. Dengan gigih beliau ikut mendorong terjalannya kerja sama antara Bio Farma dengan berbagai universitas dan lembaga pemerintah, khususnya dalam pengembangan riset. Hal ini dilakukannya agar Bio Farma siap menjadi *life science industry* dan meningkatkan kiprahnya di kawasan Asia.

“Bio Farma punya masa depan yang cemerlang karena vaksin sudah menjadi the *only choice* bagi upaya preventif terhadap penyakit menular...”, demikian selalu diucapkannya di berbagai kesempatan untuk memotivasi jajaran Bio Farma agar tetap kompak dan bersemangat dalam menghadapi tingkat persaingan di industri vaksin yang semakin tinggi.

Kepergian Bapak Sam Soeharto sungguh merupakan kehilangan terbesar bagi kami semua. Akan tetapi kami yakin, jejak kebaikan yang telah beliau torehkan di satu masa kehidupannya bersama kami, akan selalu menjadi panduan bagi kami dalam melangkah ke depan, dalam bekerja, maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan ini, seluruh jajaran pimpinan dan karyawan Bio Farma serta para pemegang saham menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala sumbangsih dan dedikasi Bapak Sam Soeharto. Semoga Allah SWT melimpahkan ganjaran yang setimpal atas amal kebajikannya, dan memberikan kekuatan dan ketabahan kepada istri, putra-putri tercinta serta keluarga besar yang ditinggalkan.

Selamat jalan Prof. Sam, semoga mendapat tempat terbaik di sisi Allah SWT.

Goodbye Professor Sam, may you find the best place in the sight of God Almighty.

In early 2014, a professor, mentor and role model for the entire family of Bio Farma passed away to meet GOD Almighty. Sudden demise of Mr. Sam Soeharto reminds all of us, that nothing last forever in this life, except for the beneficial works and good deeds during lifetime.

Mr. Sam Soeharto left us with a million impressions. To us, he is a polite person, outgoing, energetic, never complaining and always showing dedication to education and health. He was also a very devout person to worship. During every business trip abroad, a place that he always wanted to visit was the biggest mosque to pray in.

His spirit and commitment to improve Bio Farma is a motivation for us. With persistence he contributed to the establishment of collaboration between Bio Farma and various universities and government institutions, particularly in research development. He did it so that Bio Farma would be ready to enter a life science industry and improve its presence in the region.

“Bio Farma has a bright future because vaccines have become the only choice for preventive against infectious diseases ...”, that is what he always said on numerous occasions to motivate Bio Farma people to stay solid and eager to face the increasing competition in the vaccine industry.

The demise of Mr. Sam Soeharto really is the biggest loss for all of us. But we are sure, the good trail he showed us in his life, will always be a guide for us to move forward, in the works, as well as in living everyday life.

On this occasion, all management and employees of Bio Farma and Shareholders would like to express our highest appreciation and gratitude for all the contribution and dedication of Mr. Sam Soeharto. May Allah SWT bestow just rewards on the virtue of his charity and give strength and fortitude to his wife, beloved sons and daughters and extended family.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Tahun 2013 ditandai oleh satu pencapaian penting Bio Farma dengan diluncurkannya produk vaksin Pentabio untuk melindungi anak Indonesia dari 5 penyakit menular termasuk pneumonia dan meningitis yang merupakan penyebab 17,2% kematian pada bayi. Peluncuran produk Pentabio membuktikan kemandirian bangsa Indonesia dalam memenuhi kebutuhan vaksinasi nasional.

Year 2013 was marked by a significant achievement with the launch of Bio Farma's Pentabio vaccine to protect Indonesian children from 5 infectious diseases including pneumonia and meningitis which causes of 17.2% of infant deaths. The launch of Pentabio proves Indonesia's self-reliance in meeting the needs of the national vaccination.

Dear Shareholders

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, di tahun 2013 PT Bio Farma (Persero) dapat mencapai kinerja yang baik di seluruh aspek bisnisnya. Selanjutnya, perkenankanlah kami melaporkan ringkasan kinerja Bio Farma untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Kondisi Ekonomi Makro

Memasuki tahun 2013 perekonomian dunia belum menunjukkan perbaikan yang berarti. Tingkat pertumbuhan ekonomi global masih tetap melambat sepanjang tahun meskipun negara-negara maju mulai menunjukkan sinyal pertumbuhan positif. Ekonomi Amerika Serikat menunjukkan tanda-tanda pemulihan walaupun tidak agresif dan masih belum melampaui angka pertumbuhan tahun sebelumnya. Sedangkan negara-negara seperti China, Brazil, Rusia dan Afrika Selatan cenderung mengalami perlambatan walaupun secara keseluruhan negara-negara berkembang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi global.

Praise and gratitude we pray to God almighty, because of His mercy and grace, in 2013 PT Bio Farma (Persero) could achieve excellent performance in all aspects of its business. Hereby, let us report the summary of Bio Farma performance for the year ended December 31, 2013.

Macroeconomics Conditions

Entering 2013 the world economy did not show significant improvement. The global economic growth slowed throughout the year although developed countries started to show positive growth signals. The economy of the United States of America economy showed recovery signals, although not substantial and still not exceeding the growth rate of the previous year. While countries like China, Brazil, Russia and South Africa inclined to experience slowdown although overall, the developing countries provided greater contribution to global economic growth.



Iskandar

Direktur Utama
President Director

“Tahun 2013 merupakan tahun pengakuan dunia khususnya dalam dunia Islam akan keberadaan Bio Farma dalam industri vaksin, ditandai dengan ditunjuknya Bio Farma sebagai *Centre of Excellent for Vaccine Production* oleh Organisasi kerja sama Islam (OKI) dalam hal pembuatan vaksin berkualitas dengan harga terjangkau”.

“2013 was the year that Islamic world acknowledged the importance of the vaccine business, marked by the appointment of Bio Farma as a Centre of Excellence for Vaccine Production by the Organization of Islamic Cooperation (OIC) in recognition of its production of quality vaccines at affordable prices”.

48,35%

Peningkatan Laba Bersih 2013
Increase in Net Income 2013

Perekonomian Indonesia sendiri masih bergejolak selama tahun 2013. Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS tidak hanya sebagai imbas dari situasi global dan regional, tetapi juga akibat kinerja perekonomian domestik yang berada dalam tekanan. Defisit neraca perdagangan akibat jatuhnya harga komoditas ekspor unggulan dan kenaikan harga BBM bersubsidi menimbulkan efek domino yang pada akhirnya menekan pertumbuhan ekonomi. Mata uang Rupiah dengan sendirinya melemah sebagai refleksi atas perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut. Defisit neraca perdagangan dan melemahnya nilai tukar Rupiah terus menggerus cadangan devisa. Cadangan devisa Indonesia tercatat lebih rendah dibandingkan negara-negara seperti India, Thailand, dan Malaysia.

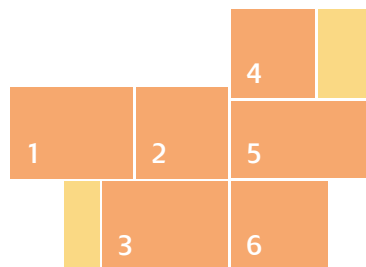
28,94%

Peningkatan Penjualan Bersih 2013
Increase in Net Sales 2013

The Indonesian economy was still volatile during 2013. The weakening Rupiah against the US Dollar was not only an impact of global and regional situations, but also due to domestic economic performance which was under pressure. A trade deficit due to falling prices of export commodities and reduction of the fuel subsidy caused a domino effect that ultimately depressed economic growth. The weakening Rupiah was a reflection of the economic slowdown, with the trade deficit and weakening Rupiah continuing to erode foreign exchange reserves. Indonesia's foreign exchange reserves were lower than countries such as India, Thailand and Malaysia.

Direksi

Board of Directors





Iskandar

Direktur Utama
President Director

Andjang Kusumah

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Mahendra Suhardono

Direktur Pemasaran
Marketing Director

Juliman

Direktur Produksi
Production Director

Sugeng Raharso

Direktur Perencanaan &
Pengembangan
Planning & Development Director

Pramusti Indrascaryo

Direktur Keuangan
Finance Director

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Analisis atas Kinerja Perusahaan

Di tengah-tengah situasi ekonomi global maupun domestik yang belum membaik, Bio Farma mampu menunjukkan kinerja operasional dan keuangan terbaiknya. Setidaknya dalam 5 tahun terakhir, kinerja keuangan Bio Farma secara konsisten selalu menunjukkan tren peningkatan yang bermakna. Pada tahun 2013, Bio Farma mencatat penjualan bersih sebesar Rp1,85 triliun, meningkat 28,94% dibandingkan penjualan bersih pada tahun 2012 sebesar Rp1,44 triliun, atau 14,02% di atas RKAP sebesar Rp1,62 triliun. Kontribusi terbesar peningkatan penjualan bersih ini berasal dari penjualan vaksin tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, Campak 10 ds, VHB bayi/anak 1 ds dan Bulk Polio. Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp572,47 miliar, naik 48,35% dibandingkan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp385,89 miliar atau 45,89% di atas RKAP sebesar Rp392.390 miliar.

Bio Farma merupakan salah satu dari sedikit industri yang mampu mendatangkan devisa bagi pemerintah melalui kinerja ekspornya yang terus meningkat. Nilai penjualan ekspor memberi kontribusi lebih dari 70% dari total penjualan bersih setiap tahunnya. Keberhasilan Bio Farma memperluas pasar dengan menambah jumlah pasar swasta di negara-negara Asia seperti Malaysia, Laos, Thailand, Filipina, Hong Kong, Pakistan, Sri Lanka dan Iran serta negara-negara Afrika seperti Afrika Selatan, Mesir, Botswana, Namibia, Nigeria dan Mozambik mendapat apresiasi dari pemerintah dengan penganugerahan penghargaan Primaniyarta 2013 untuk kategori perluasan pasar baru. Penghargaan ini merupakan yang keempat kalinya diterima Bio Farma sejak tahun 2010.

Selain upaya meningkatkan cakupan pasar global dan menambah keragaman portofolio, Bio Farma senantiasa mematuhi peraturan pemerintah dan standar internasional terkait produk, fasilitas produksi dan proses produksi dengan pencapaian yang melampaui pemenuhan persyaratan (*beyond compliance*). Hingga tahun 2013, sudah dua belas produk Bio Farma yang telah mendapatkan prakualifikasi Organisasi Kesehatan Dunia (PQ-WHO), yang merupakan syarat utama produk vaksin dapat dijual di luar negeri. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai satu-satunya negara di komunitas Organisasi kerja sama Islam (OKI) yang beranggotakan 57 negara Islam yang produk vaksinnya telah memperoleh PQ-WHO sehingga bisa digunakan di seluruh dunia.

Peluncuran Produk Baru Vaksin Pentabio

Tahun 2013 juga ditandai oleh satu pencapaian penting Bio Farma. Setelah melalui tahapan proses riset, uji klinis dan produksi yang cukup panjang, pada tanggal 22 Agustus 2013 vaksin Pentavalent produksi Bio Farma dengan merek dagang "Pentabio" diluncurkan oleh Menteri Kesehatan RI. Pentabio adalah vaksin dasar untuk balita yang merupakan gabungan dari lima antigen, yaitu Pentabio, yang terdiri

Company's Performance Analysis

In the midst of global and domestic economic situations which were not improving, Bio Farma was able to show its best financial and operational performance. Within at least the last 5 (five) years, Bio Farma financial performance has consistently showed a significant increasing trend. In 2013, Bio Farma recorded net sales of Rp1.85 trillion, increased by 28.94% compared to net sales in 2012 of Rp1.44 trillion, or exceeding the target of Rp1.62 trillion by 14.02%. The largest contributor was the increase in net sales derived from sales of tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, Campak 10 ds, VHB infant/child 1 ds and Bulk Polio vaccines. The Company recorded net income of Rp572.47 billion, increasing by 48.35% compared to net income in 2012 of Rp385.89 billion, or 45.89% above target of Rp392.390 billion.

Bio Farma is one of a few industries that brings income to the government from its export performance, a performance which is continuing to increase. The export sales value contributes more than 70% of total net sales each year. Bio Farma's success in market expansion by increasing the number of private markets in Asian countries including Malaysia, Laos, Thailand, Philippines, Hong Kong, Pakistan, Sri Lanka, Iran and African countries such as South Africa, Egypt, Botswana, Namibia, Nigeria and Mozambique was appreciated by the government as the Company accepted the Primaniyarta Award 2013 in the new market expansion category. This award is the fourth time that Bio Farma has accepted since 2010.

In addition to efforts to improve global market coverage and increase portfolio diversity, Bio Farma always complies with government regulations and international standards related to products, production facilities and production processes with achievements that go beyond compliance. Until 2013, there are 12 (twelve) Bio Farma's products have obtained World Health Organisation Prequalification (WHO-PQ), which is the main requirement of vaccine products to be sold abroad. This puts Indonesia as the only country in Organization of Islamic Cooperation (OIC) community with 57 (fifty seven) Islamic member states which has obtained the globally applicable WHO-PQ for its vaccine products.

The Launch of New Pentabio Vaccine

Year 2013 was also marked by a significant achievement of Bio Farma. After going through quite long stages of research, clinical trials and productions, on August 22, 2013 Bio Farma Pentavalent vaccine under trademark "Pentabio" was launched by the Minister of Health of Indonesia. Pentabio is vaccine for infants, a combination of 5 (five) antigens, which Pentabio, which consists of the DTP-HB-

dari DTP-HB-HiB, (Difteri, Tetanus, Pertusis/Batuk Rejan), Hepatitis B, dan Haemophylus Influenza Tipe B. Dengan digunakannya vaksin Pentabio bersama vaksin Campak, Polio dan BCG, maka program imunisasi yang semula diarahkan pada pencegahan tujuh penyakit menular (difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, tuberculosis pada bayi, polio dan campak) bertambah menjadi delapan penyakit menular melalui penambahan antigen Hib untuk mencegah pneumonia (radang paru) dan meningitis (radang otak) pada anak. Kedua penyakit tersebut merupakan penyebab 17,2% kematian pada bayi.

Pentabio telah menjalankan uji klinis vaksin sejak tahun 2010 dan telah melewati tahapan uji klinis fase I, II dan III. Tahapan itu merupakan langkah untuk memastikan keefektifan vaksin pada manusia. Pengujian dilaksanakan bekerja sama dengan Rumah Sakit Hasan Sadikin/Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo/Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Melalui komunikasi intens dengan pihak Kementerian Kesehatan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM), Bappenas dan para pemangku kepentingan lainnya yang telah dirintis sejak fase penelitian dan pengembangan tiga tahun sebelumnya, tahun ini juga vaksin Pentabio telah mendapat *approval* untuk masuk ke dalam program imunisasi nasional. Pada tahun 2013 program imunisasi Pentabio dan imunisasi lanjutan dilaksanakan untuk memenuhi 50% kebutuhan imunisasi nasional di empat provinsi yaitu Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat yang mencakup 800 ribu anak. Selanjutnya pada tahun 2014 program serupa dilaksanakan untuk memenuhi 100% kebutuhan imunisasi di seluruh provinsi di Indonesia. Dengan demikian, anak-anak Indonesia akan menjadi generasi yang lebih terlindungi dari ancaman penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Diluncurkannya produk Pentabio tidak hanya sekedar pencapaian bisnis Bio Farma semata, tetapi juga menunjukkan kemandirian bangsa Indonesia dalam memenuhi kebutuhan vaksinasi nasional. Hanya ada lima perusahaan di dunia yang bisa membuat vaksin Pentavalent. Bio Farma berupaya agar vaksin Pentabio segera mendapatkan PQ-WHO pada akhir tahun 2014 atau awal tahun 2015 sehingga pada tahun 2016 produk ini sudah bisa memasuki pasar ekspor.

Kendala yang Dihadapi

Kegiatan riset khususnya terkait bidang bioteknologi yang belum terintegrasi menjadi kendala tersendiri bagi pengembangan industri vaksin. Banyak sekali pelaku kegiatan riset bioteknologi di Indonesia seperti lembaga riset universitas, lembaga penelitian non departemen, lembaga penelitian di departemen serta lembaga penelitian pada industri dan swasta. Namun kegiatan yang dilakukan masih bersifat

Hib, (Diphtheria, Tetanus, Pertussis/Whooping Cough), Hepatitis B, and Haemophylus Influenza Type B. With the use of Pentabio with measles, polio and BCG vaccines, the immunization program which was originally aimed at prevention of seven infectious diseases (diphtheria, pertussis, tetanus, hepatitis B, tuberculosis in infants, polio and measles) increased to 8 (eight) infectious diseases with addition of Hib antigen to prevent pneumonia (lung inflammation) and meningitis (brain inflammation) in children. These diseases together are the cause of 17.2% of infant deaths.

Pentabio vaccine has been through clinical trials since 2010 and has passed clinical trials stage I, II and III, stages designed to ensure vaccine effectiveness in humans. The clinical trials were performed in collaboration with Hasan Sadikin Hospital/Medicine Faculty of Universitas Padjadjaran and Cipto Mangunkusumo Hospital/Medicine Faculty of Universitas Indonesia.

Through intense communication with the Ministry of Health, National Agency of Drug and Food Control, Bappenas and other stakeholders initiated since the research and development phase 3 (three) years ago, this year, Pentabio vaccine received approval for entry into the national immunization program. In 2013 Pentabio immunizations and booster programs were conducted to meet 50% of national immunization needs in four provinces namely West Java, Yogyakarta, Bali and West Nusa Tenggara covering 800 thousand children. Furthermore, in 2014 a similar program will be conducted to meet 100% of immunization needs in all provinces in Indonesia. Hence, Indonesian children will be the generation that will be better protected from the threat of those diseases that can be prevented by immunization.

The Pentabio vaccine launch is not just a mere Bio Farma business achievement, but also shows Indonesian independence in meeting its national vaccination needs. There are only 5 (five) companies in the world that can produce Pentavalent vaccine. Bio Farma will attempt to immediately obtain WHO-PQ for Pentabio vaccine by end of 2014 or early 2015 so that by 2016 this product will be able to enter the export market.

Challenges in the Future

Unintegrated research activities especially related to biotechnology are a particular challenge for development with this vaccine industry. There are so many biotechnology researchers in Indonesia such as university research institutions, non-departmental research institutes, departmental research institutions and private industry research institutions. However, the conducted researches are still segmented,

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

sektoral, berjalan sendiri-sendiri sesuai dengan kepentingannya tanpa ada koordinasi dan target bersama. Padahal, efektivitas riset diukur dari sejauh mana hasil penelitian menjawab kebutuhan industri dan masyarakat.

Sebagai pelaku industri, Bio Farma aktif mendorong agar riset nasional yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan lembaga-lembaga riset di tanah air dapat lebih terpadu dan berorientasi pada produk, sehingga riset nasional akan lebih produktif dan dapat mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan negara maju. Penelitian untuk satu produk membutuhkan waktu yang sangat panjang. Bisa 10 hingga 15 tahun. Perlu komunikasi yang terus-menerus kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai perkembangan kegiatan riset agar rantai sistemnya tidak terputus. Sinergi antara pemerintah, kalangan industri dan pelaku riset mutlak diperlukan untuk meningkatkan efektivitas riset.

Analisis Tentang Prospek Usaha

Di dalam bisnis vaksin, keamanan vaksin (*vaccine security*) merupakan isu penting. Beberapa tahun terakhir kondisi pasar telah berubah karena adanya perbedaan kebutuhan jenis vaksin yang digunakan di negara-negara maju dan negara-negara berkembang. Negara-negara maju umumnya membeli vaksin yang lebih kompleks terhadap berbagai jenis penyakit. Sebaliknya, negara-negara berkembang cenderung membeli vaksin dasar untuk pencegahan penyakit menular. Beberapa produsen besar tidak lagi memproduksi vaksin dasar. Oleh karena itu UNICEF berkepentingan mendorong industri vaksin negara berkembang agar meningkatkan kapasitas produksi untuk menjamin ketersediaan vaksin bagi program imunisasi global khususnya di negara-negara yang belum berkembang (*under developing countries*).

Masalah keamanan vaksin dan imunisasi global juga menjadi perhatian organisasi seperti GAVI Alliance (*the Global Alliance for Vaccines and Immunizations*), suatu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang kemitraan kesehatan global yang didedikasikan bagi "imunisasi untuk semua". GAVI Alliance memiliki kemampuan finansial yang besar untuk menjalankan program vaksin dunia karena didukung oleh donor-donor internasional seperti *Bill & Melinda Gates Foundation*. Saat ini, GAVI Alliance mendukung pembiayaan program imunisasi Pentabio di Indonesia hingga 3 tahun ke depan.

Peluang pasar bisnis vaksin masih sangat terbuka lebar. Bio Farma memiliki peluang untuk memproduksi vaksin penyakit menular karena industri negara maju umumnya memproduksi vaksin dan obat-obatan untuk penyakit tidak menular. Pasar dalam negeri dari sektor swasta akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan segmen kelas menengah ke atas yang rela membayar lebih untuk layanan kesehatan premium bagi keluarganya.

working in silo according to their interests and without coordination and common targets. While in fact, research effectiveness is measured by the extent to which the research results can answer industrial and public needs.

As an industry player, Bio Farma actively encourages national research conducted by universities and research institutions in the country to be more integrated and product-oriented, so that the national research will be more productive and able to catch up to the developed countries. Research for one product requires quite a long time, up to 10 (ten) to 15 (fifteen) years. It needs continuous communication with the parties who care concerned about research activities development so that the system chain will not be broken. The synergy between government, industry and researchers is absolutely necessary to improve research effectiveness.

Business Prospects Analysis

In the vaccine business, vaccine security is an important issue. In the last few years market conditions have changed due to different needs of vaccine types used in developed countries and developing countries. Developed countries generally buy more complex vaccines against various diseases. In contrast, developing countries tend to buy basic vaccines for prevention of infectious diseases. Some large manufacturers no longer produce basic vaccines. Therefore, UNICEF is concerned enough to encourage the vaccine industry in developing countries to increase production capacity to ensure the availability of vaccines for global immunization programs, especially in under developed countries.

Vaccine security and global immunization issues are areas of concern of organizations such as GAVI Alliance (Global Alliance for Vaccines and Immunizations), a non-profit organization working in global health partnership dedicated to "immunization for all". GAVI Alliance has a huge financial capacity to run the world vaccine programs because of support from international donors such as Bill & Melinda Gates Foundation. Currently, GAVI Alliance supports the financing of the Pentabio immunization program in Indonesia for the next 3 (three) years.

Market opportunity of the vaccine business is still wide open. Bio Farma has the opportunity to produce vaccines for infectious diseases because industries in developed countries generally produce vaccines and drugs for non-infectious diseases. The domestic market of the private sector will continue to increase along with the growth of the upper middle class segments that are willing to pay more for premium health care for their families.

Dalam jangka panjang, Bio Farma memiliki visi untuk bertransformasi menjadi *Life Science Industry*. Untuk mencapai visi tersebut, Bio Farma akan fokus pada 5 strategi, yaitu Investasi, Teknologi Informasi, Pemasaran, Ketersediaan bahan baku (*Product Supply Chain*), pengembangan produk dan kemitraan strategis.

Sebagai industri *Life Science*, Bio Farma dapat masuk lebih dalam ke produk biologis yang kini semakin mendominasi bidang kesehatan. Didukung oleh kompetensi dan pengalaman di bidang vaksin dan bioteknologi, Bio Farma yakin akan mampu menghasilkan produk biologis yang lebih murah dan terjangkau masyarakat. Pengembangan produk biologis akan melibatkan lintas disiplin ilmu dengan memanfaatkan teknologi nano maupun teknologi bio informatika. Tidak hanya untuk pengobatan, produk biologis juga semakin dipercaya untuk upaya pencegahan penyakit. Sebanyak 50% produk biologis merupakan produk darah (*blood product*) dan turunannya, diikuti produk diagnostik (19%), produk vaksin (16%), dan produk antibodi monoklonal (15%). Produk-produk itu menguasai 70% pasar industri farmasi global.

Pasar produk jenis biosimilar juga akan tumbuh di masa depan. Produk biosimilar merupakan hasil penggandaan mikroorganisme dengan memanfaatkan teknologi DNA rekombinan. Produk itu semakin diminati tetapi tak semua orang mampu mengaksesnya karena berharga tinggi. Namun, hal itu bisa diatasi dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada dan habis masa patennya dalam beberapa tahun ke depan.

a. Strategi dan Inisiatif

Produk industri bioteknologi maju merupakan produk yang dikatakan "*low volume high value*" dimana salah satu indikatornya adalah jumlah dan jenis paten yang dihasilkan. Dalam konteks tersebut, ditinjau dari aspek cakupan sebaran produk, posisi Bio Farma di ranah global menguasai pangsa pasar sekitar 0,5–0,6%. Berdasarkan *Global Mapping* yang diterbitkan oleh salah satu produsen vaksin multinasional, cakupan internasional Bio Farma berada pada level medium menuju global, namun secara portofolio produk, Bio Farma sudah diperhitungkan di lingkungan global dikarenakan jumlah produk yang lengkap.

Di sisi lain, pemain multinasional memandang pasar Indonesia dan kawasan Asean sebagai pasar yang sangat potensial. Hal ini merupakan ancaman nyata yang harus siap dihadapi oleh Bio Farma. Bio Farma harus meningkatkan strategi pemasaran terutama untuk meraih pangsa pasar domestik non-pemerintah atau sektor swasta lebih besar lagi. Di komunitas ASEAN, Bio Farma melakukan langkah strategis menyambut tawaran

In the long term, Bio Farma has a vision to transform to become a Life Science Enterprise. To achieve this vision, Bio Farma will focus on 5 (five) strategies, namely Investment, Information Technology, Marketing, Product Supply Chain, Product Development and Strategic Partnerships.

As a Life Science Enterprise, Bio Farma will be able to enter more fully into biological products, which are increasingly dominating the health business. Supported by competence and experience in vaccines and biotechnology, Bio Farma believes will be able to produce cheaper biological products more affordably to the public. Biological product development will involve interdisciplinary cooperation by utilizing nano technology and bio-informatics technology. Not only for treatment, biological products are also increasingly slated for disease prevention. Approximately 50% of biological products are blood products and their derivatives, followed by diagnostic products (19%), vaccine products (16%) and monoclonal antibody products (15%). The aforementioned products control 70% of the global pharmaceutical industry market.

The market of biosimilar product types will also grow in the future. Biosimilar products are the result of microorganisms multiplication by utilizing recombinant DNA technology. These products are increasingly in demand, but not everyone is able to access them because of the high cost. However, this can be overcome by utilizing existing technology with patents that will expire in the next few years.

a. Strategies and Initiatives

Advanced biotechnology industry products are said to be "*low volume high value*" with one of the indicators being the number and patent type produced. In that context, in terms of product distribution coverage, Bio Farma's global position holds approximately 0.5–0.6% market share. Based on the *Global Mapping* issued by one of multinational vaccine manufacturers, international coverage of Bio Farma is at medium level towards global, but in terms of products portfolio, Bio Farma has been considered in the global environment due to its comprehensive number of products.

On the other hand, multinational players looked at the Indonesian market and the ASEAN region as a potential market. This is a real threat that Bio Farma must be ready to face. Bio Farma should improve its marketing strategy primarily to gain bigger domestic market share of the non-governmental, or private, sector. In the ASEAN community, Bio Farma made a strategic move by welcoming Malaysia's offer to step into the pharmaceutical

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Malaysia yang sedang melangkah ke industri farmasi dengan melakukan kerja sama transfer teknologi vaksin. Malaysia akan menjadi mitra yang dalam kerangka global saling bahu membahu berjuang memberantas penyakit yang mengancam dunia.

Peluang lain yang ingin dimasuki adalah pasar negara-negara Islam. Bio Farma mencermati potensi perkembangan negara-negara Islam di Asia, Afrika dan negara-negara bekas Uni Soviet yang populasinya diprediksi akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Di samping itu, pasar negara-negara Arab merupakan tantangan tersendiri karena sampai saat ini masih dikuasai produsen vaksin multinasional. Namun Bio Farma tetap percaya diri karena sebagai produsen vaksin di komunitas negara-negara Islam posisi Bio Farma teratas dibandingkan negara Islam lainnya. Pendekatan ke negara-negara Islam telah dirintis melalui komunitas Organisasi Kerja sama Islam (OKI).

Dalam forum Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan OIC (*Organization of Islamic Cooperation – Strategic Health Programme of Action* (OIC-SHPA) yang keempat di Jakarta pada bulan Oktober lalu yang diikuti oleh 57 negara OIC, Indonesia telah ditunjuk sebagai *Hub of Vaccine Technology* bagi negara-negara OIC. Indonesia mendorong anggota OIC lainnya untuk mampu mewujudkan kemandirian dalam memproduksi produk farmasi, khususnya vaksin yang berkualitas dan terjangkau. Bio Farma sebagai produsen vaksin yang telah memenuhi standar prakualifikasi WHO siap membantu negara anggota OIC dalam penyediaan bahan baku dan *intermediate produk* (produk setengah jadi) serta meningkatkan keahlian SDM untuk melaksanakan proses *downstream/Fill and Finish Process*.

Dengan pengalaman yang lengkap di forum global seperti sebagai penyelenggara TCTP (*Third Country Training Program*), Komite Eksekutif dan Presiden DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Network*) dan GAVI *alternate Board*, Bio Farma yakin mampu mengemban tugas menjadi pemimpin dalam rangka pembentukan *centre of excellent* untuk produk biologis bagi negara-negara Islam.

Dalam menjalin kemitraan, strategi pemasaran tidak lagi bicara mengenai daya saing, harga dan mutu. Tetapi lebih ke arah menyamakan persepsi mengenai pentingnya keamanan vaksin (*vaccine security*) yang mencakup jaminan produksi vaksin, jaminan alokasi pembiayaan vaksin dan perkiraan kebutuhan vaksin baik nasional maupun global, tentang *green industry*, tentang GRC (*governance, risk management, compliance*), dan tentang *world class CSR* (tanggung jawab sosial perusahaan).

industry by collaborating in vaccine technology transfer. Malaysia will become a partner in the global framework to together fight diseases that threaten the world.

Other opportunities to tap are Islamic countries markets. Bio Farma looks carefully at potential development of the Islamic countries in Asia, Africa and the former Soviet Union, whose populations are predicted to increase significantly in the next few years. In addition, Arab countries markets are a particular challenge because they are still dominated by multinational vaccine producers. However, Bio Farma remains confident because as a vaccine manufacturer within the Islamic country community, Bio Farma has the highest vaccine producer status. Approaches to Islamic countries have been initiated through the Organization of Islamic Cooperation (OIC) community.

In the 4th conference of Ministers of Health from of the OIC (Organization of Islamic Cooperation – Strategic Health Programme of Action OIC-SHPA) in Jakarta in last October, which was attended by representatives from 57 (fifty seven) the OIC member states, Indonesia has been designated as the Hub of Vaccine Technology for the OIC member states. Indonesia encourages the other OIC members to be able to achieve self-sufficiency in producing pharmaceutical products, especially quality and affordable vaccines. Bio Farma Indonesia as a vaccine manufacturer which has met the World Health Organization Prequalification standard is ready to help the other the OIC member states by providing supplies of raw materials and intermediate products and improving expertise in the downstream/Fill and Finish Process.

With extensive experience in global forums, such as TCTP (Third Country Training Program) Organizer, Executive Committee and President of DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturer Network) and GAVI Alternate Board, Bio Farma is confident in performing the role as a leader in the establishment of a Centre of Excellence for biological products for Islamic countries.

In partnership, marketing strategies are no longer talking about competitiveness, price and quality but are more directed towards similar perception of the importance of vaccine security which includes vaccine production guarantee, vaccine financing allocation guarantee and estimated vaccine needs both nationally and globally, about green industry, about GRC (governance, risk management, compliance) and about world-class CSR (corporate social responsibility).

Salah satu pendukung strategi peningkatan kapasitas dan pasokan adalah sistem teknologi informasi yang handal untuk mendukung proses bisnis Bio Farma menuju *world class company*. Untuk itu Bio Farma telah melakukan berbagai terobosan di bidang teknologi informasi. Bio Farma menjalin sinergi dengan PT Telkom Indonesia untuk mengimplementasikan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) menggunakan perangkat lunak Microsoft Dynamics Axapta untuk mengelola seluruh proses bisnis yang ada dan fungsi-fungsi pendukung secara terintegrasi.

Penggunaan aplikasi ERP di industri vaksin yang sedang dilakukan Bio Farma memiliki tingkat kerumitan tinggi dan belum ada acuannya di industri sejenis di negara berkembang. Diharapkan ERP sudah bisa digunakan pada bulan Januari 2014.

Implementasi ERP dalam proses bisnis Bio Farma disamping untuk memastikan terlaksananya prosedur GMP (*Good Manufacturing Practices*), cara pembuatan obat yang baik, juga menunjukkan komitmen kami untuk menjadi *Green Industry*. Dengan teknologi *touch screen* yang berdampak berkurangnya penggunaan kertas, kami ikut memberi langkah kecil dalam upaya mengurangi penebangan pohon dan pemanasan global.

b. Forum Riset Vaksin Nasional

Bio Farma terus berusaha memberikan pemahaman kepada semua pihak untuk melakukan riset secara konsorsium. Sejak tahun 2011 Bio Farma menginisiasi pembentukan Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) bersama Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) dan Kementerian Riset dan Teknologi. FRVN bertujuan untuk mempercepat riset vaksin dengan membangun kolaborasi antara industri, pemerintah dan perguruan tinggi untuk melakukan konsorsium riset. Sebanyak 12 kelompok kerja (*working group*) telah dibentuk untuk membahas Rotavirus, Dengue, Malaria, New TB Vaccine, HIV, Influenza, Pnemococcus, Hepatitis B, stem cell, HPV dan Eritropoietin.

Pada tahun 2013 telah diselenggarakan FRVN yang ketiga dengan agenda mengevaluasi kemajuan riset setiap konsorsium serta melakukan pemantapan sistem supaya riset dan pengembangan vaksin di Indonesia dapat terpolakan dengan jelas, mempunyai strategi yang baik, terarah, terpadu dan bermanfaat. FRVN ketiga ini juga mengkoordinasikan seluruh kegiatan riset vaksin agar dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, sehingga tujuan untuk menghasilkan vaksin-vaksin modifikasi dan vaksin-vaksin baru dapat terwujud.

One of the supports of increasing capacity and supply strategy is a reliable information technology system to support Bio Farma's business processes towards a world-class company. Therefore, Bio Farma has made several breakthroughs in information technology. Bio Farma built synergy with PT Telkom Indonesia to implement Enterprise Resource Planning (ERP) application using Microsoft Dynamics Axapta software for managing all existing business processes and support functions in an integrated manner.

Applying vaccine industry specific ERP applications as is being done by Bio Farma has a high level of complexity and there is no reference in similar industries in developing countries. This ERP is expected to be functioning in January 2014.

ERP implementation in Bio Farma business processes, other than to ensure implementation of the GMP (*Good Manufacturing Practices*) procedures, is also to demonstrate our commitment to become a Green Industry. With touch screen technology that reduces paper usage, we make small steps in efforts to reduce tree felling and global warming.

b. The National Vaccine Research Forum

Bio Farma continues to provide insight to all parties to conduct research as a consortium. Since 2011 Bio Farma has initiated establishment of National Vaccine Research Forum (FRVN) with Health Research and Development Agency and the Ministry of Research and Technology. FRVN aims to accelerate vaccine research by building collaboration between industry, government and universities to conduct research as a consortium. These are 12 (twelve) working groups have been formed to discuss Rotavirus, Dengue, Malaria, TB New Vaccine, HIV, Influenza, Pnemococcus, Hepatitis B, stem cell, HPV and Erythropoietin.

In 2013 the third FRVN was organized with an agenda to evaluate research progress of each consortium and stabilize systems so that vaccine research and development in Indonesia can be clearly patterned and have a good strategy, as well as be guided, integrated and useful. This third FRVN also coordinated vaccine research activities in order to move forwards smoothly and sustainable, so that the goal to produce modified vaccines and new vaccines can be realized.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Dengan adanya FVRN, diharapkan target MDGs (*Millennium Development Goals*) dalam hal pengendalian penyakit infeksi, seperti HIV/AIDS, TB (Tuberculosis) dan Malaria yang termasuk ke dalam jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dapat segera tercapai. Selain itu, FRVN juga memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk meningkatkan kapasitas penelitian hingga menjadi produk vaksin dasar yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi epidemiologi penyakit.

Bertepatan dengan kegiatan FRVN 2013, Bio Farma telah menandatangani kesepakatan dengan pihak ketiga untuk kerja sama teknologi dalam memproduksi eritropoietin, sejenis hormon yang dikeluarkan untuk memproduksi sel darah merah dalam tubuh.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Kunci dalam membangun industri vaksin kelas dunia terletak pada kekuatan SDM nya. Untuk membangun industri vaksin dibutuhkan waktu yang sangat lama. Tidak cukup waktu lima tahun untuk mendidik orang hingga memiliki kompetensi memproduksi vaksin. Pada tahun 2012 Bio Farma mulai meletakkan pondasi baru dalam pengelolaan SDM, yaitu perubahan paradigma dari "*Human Resource Management*" menjadi "*Human Capital Management*". Dalam konsep *human capital* (HC), karyawan adalah aset yang harus dipertahankan dan dikembangkan potensinya.

Sejalan dengan *roadmap* pengembangan *human capital management* 2012-2017 menuju *life science industry*, pada tahun 2012-2013 mulai dibangun sistem dan infrastruktur manajemen HC berbasis teknologi informasi yang disebut *Human Capital Management System* (HCMS) yang meliputi modul-modul *performance management*, *reward management*, *talent management* dan *knowledge management*. Dengan tersedianya fasilitas *knowledge management*, kegiatan pembelajaran dan berbagi ilmu di lingkungan Bio Farma dapat terus berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kami berharap, budaya pembelajaran dan berbagi ilmu di Bio Farma terus tumbuh.

Setiap tahun, Bio Farma mengirim karyawan untuk mengikuti berbagai seminar/konferensi/pelatihan di dalam dan luar negeri untuk lebih memperkuat kompetensi baik yang berhubungan dengan *core business* di bidang bioteknologi maupun keahlian lainnya yang mendukung proses bisnis. Pada tahun 2013, Bio Farma mengirimkan 72 orang karyawan ke Jerman, Amerika Serikat, Geneva, Inggris, Denmark, Australia, Korea Selatan, Turki, China, Singapura, Thailand dan Malaysia. Sebagai program pengembangan karakter, seluruh karyawan Bio Farma yang berjumlah sekitar 900 orang telah mengikuti pelatihan *ESQ Character Building*.

With FVRN, it is expected that MDGs (Millennium Development Goals) in terms of control of infectious diseases, such as HIV/AIDS, TB (Tuberculosis) and Malaria which are included in disease types that can be prevented by immunization (PD3I) can be achieved. In addition, FRVN also provides opportunities for researchers to increase research capacity to produce useful basic vaccines according to public needs and epidemiology disease condition.

Concurrently with FRVN activities 2013, Bio Farma signed an agreement with a third party for technological cooperation in producing erythropoietin, a hormone that is released to produce red blood cells in the body.

Human Resources (HR)

The key in building a world-class vaccine industry lies in the strength of its human resources. It takes a very long time to build a vaccine industry. In 5 (five) years is not enough time to educate people to have the competence to produce vaccines. At 2012 Bio Farma began laying a new foundation in human resources management by changing the paradigm from "*Human Resource Management*" to "*Human Capital Management*". In human capital (HC) concept, employees are assets that must be maintained and have potentials developed.

In line with the roadmap of human capital management development 2012-2017 towards a Life Science Enterprise, in 2012-2013 the Company began to build information technology-based systems and infrastructure of HC management namely the Human Capital Management System (HCMS) which includes performance management, reward management, talent management and knowledge management modules. With the availability of knowledge management facilities, learning activities and knowledge sharing within Bio Farma can continue without being limited by space and time. We hope, the learning culture and knowledge sharing in Bio Farma continues to grow.

Every year, Bio Farma sends its employees to participate in various local and overseas seminars/conferences/training to further strengthen competencies related to the core business in biotechnology and other skills that support business processes. In 2013, Bio Farma sent 72 (seventy two) employees to Germany, United States, Geneva, England, Denmark, Australia, South Korea, Turkey, China, Singapore, Thailand and Malaysia. As a character development program, around 900 employees of Bio Farma have participated in *ESQ Character Building* training.

Pada tahun 2013, bekerja sama dengan ACT Consulting, salah satu afiliasi ESQ Leadership Center, Bio Farma melakukan pengukuran budaya perusahaan yang dinamakan *Culture Value Assessment (CVA)*. Program ini dilanjutkan dengan forum diskusi terbatas (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk menggali lebih jauh budaya atau perilaku yang diperoleh dari hasil pengukuran. Pengukuran ini penting untuk melihat sejauh mana budaya kerja Bio Farma yaitu PITA (Profesional-Integritas-Transparan-Akuntabel) dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh karyawan Bio Farma. Hasil dari pengukuran ini akan menjadi acuan bagi manajemen dalam menyusun kebijakan perusahaan di bidang *human capital*.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bio Farma senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik tata kelola sesuai standar etika tertinggi telah melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir dan cara kerja setiap karyawan Bio Farma.

Pada tahun 2013, berbagai kebijakan mengenai penerapan tata kelola yang baik telah disempurnakan, disosialisasikan dan diimplementasikan. Beberapa Keputusan Direksi dan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi terkait perangkat kebijakan GCG pada tahun 2013 adalah Pedoman Perilaku, *Whistleblowing System (WBS)*, Pengendalian gratifikasi dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

Perusahaan melakukan evaluasi berkala atas pelaksanaan GCG baik melalui pihak eksternal maupun secara *self assessment* oleh tim internal, agar tujuan dari penerapan prinsip-prinsip GCG dapat terwujud dengan baik. Pada tahun 2013 *self assessment* penerapan GCG telah dilakukan oleh tim *counterpart*. Selain dengan melakukan penilaian, upaya peningkatan GCG dilakukan dengan adanya KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang proses asesmennya dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 15 November 2013.

Evaluasi eksternal dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2013 untuk periode penilaian tahun 2011-2012. Hasil asesmen mencapai skor 83,416 atau predikat "Baik". Capaian setiap aspek penilaian yang telah dilaksanakan selama empat periode asesmen selalu menunjukkan peningkatan walaupun skor total pada asesmen 2013 sedikit menurun dibandingkan pencapaian untuk periode 2009-2010 yaitu 86,68. Hal ini disebabkan adanya perubahan/pemisahan aspek penilaian dan bobotnya dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2013, collaborating with ACT Consulting, an affiliate of the ESQ Leadership Center, Bio Farma conducted corporate culture measurement namely *Culture Value Assessment (CVA)*. This program continued with Focus Group Discussion (FGD) to further explore the culture, the behavior observed in measurement results. This measurement is important to see the extent to which Bio Farma's culture (PITA/Professional-Integrity-Transparent-Accountable) is understood and implemented by all Bio Farma employees. The results of this measurement will be reference for management in formulating corporate human capital policy.

Implementation of Corporate Governance

Bio Farma continues to maintain and uphold integrity values and implement the Good Corporate Governance (GCG) principles as the main foundation in every business activity. Corporate governance practices are in accordance with the highest ethical standards inherent in attitude, behavior, point of view and performance of each Bio Farma employee.

In 2013, a range of policies regarding good governance implementation have been enhanced, promoted and implemented. Some of the Board of Directors Decisions and Joint Decisions of the Board of Commissioners and the Board of Directors related to corporate governance policy in 2013 are the Code of Conduct, Whistle-blowing System (WBS), Gratuity Control and Board Manual.

The Company conducts periodic evaluation of GCG implementation by external team and internal team (*self-assessment*) so that the purpose of GCG principles can be realized. In 2013 a GCG implementation *self-assessment* was performed by a counterpart team. In addition to the assessment, efforts to improve GCG were also done with KPKU (Performance Excellence Assessment Criteria); the assessment process was conducted on November 11 – 15, 2013.

External evaluation was conducted by Board of Finance and Development Supervision (BPKP) West Java in March 2013 for assessment period 2011-2012. The assessment results reached a score of 83.416, in the "Good" category. The achievement of every assessment aspect, which has been carried out for four assessment periods always increases although in terms of total assessment score slightly decreased in 2013 compared to the achievement for period 2009-2010 of 86.68. This was due to change/separation of assessment aspects and weights compared to the previous year.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Manajemen Risiko

Sejak tahun 2009, Bio Farma telah menerapkan Manajemen Risiko Korporat (*Enterprise Risk Management* – ERM) yang mengadopsi prinsip *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) of the Treadway Commission. Terdapat lebih dari 600 risiko yang teridentifikasi dari seluruh unit kerja kemudian dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan.

Pada tahun 2013, terdapat 6 (enam) risiko korporat, yang terbagi atas 3 (tiga) risiko dari aktivitas rutin dan 3 (tiga) risiko proyek, dimana tiga risiko tertinggi adalah meningkatnya persaingan global, keterlambatan suplai vaksin dan perubahan kebijakan dan persyaratan WHO. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bio Farma tidak ingin menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* – CSR) hanya sebagai kegiatan *charity*. Setiap program CSR yang dijalankan harus dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Program pengembangan komunitas dilaksanakan hingga tumbuh kemandirian komunitas tersebut. Desa tertinggal diupayakan menjadi mandiri dengan menggali potensi sumber daya yang ada di sana, menciptakan peluang-peluang bisnis bagi UKM dan mendorong masyarakat desa melakukan aktivitas ekonomi yang menghasilkan.

Kegiatan CSR yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif Bio Farma. Melalui program-program CSR yang kami lakukan, kami ingin mengkomunikasikan kepada para pemangku kepentingan, masyarakat, bahkan komunitas dunia bahwa Bio Farma menjalankan konsep *world class CSR*, *green industry* dan *sustainability*. Untuk itu Bio Farma telah mengembangkan *roadmap* jangka panjang untuk mewujudkan *green industry* dan *World Class CSR* yang mengacu pada Pedoman Standar CSR ISO 26000:2010.

Praktik *green industry* secara komprehensif dilakukan di seluruh proses bisnis mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, formulasi, *filling*, *packaging* hingga menjadi produk akhir. Dalam upaya menjadi *green company*, Bio Farma fokus pada lima area

Risk Management

Since 2009, Bio Farma has been implementing Enterprise Risk Management (ERM), which adopts the principles of Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission. There are more than 600 identified risks of all units evaluated and measured based on the value of likelihood and impact, in order to obtain priority risks to be controlled.

In 2013, there were 6 (six) corporate risks, which are divided into 3 (three) risks of routine activity and 3 (three) project risks, where the 3 (three) highest risks are increasing global competition, delays in vaccine supplies and changes in WHO policies and requirements. After determining the risks associated with corporate and strategic actions to be taken in mitigating these risks, the Corporate Risk Management (CRM) Division, which is responsible for corporate risks, will conduct evaluation and monitoring of risk management activities performed by each unit. Each Department Head of a risk unit is responsible for every risk and mitigating activity, that altogether becomes a measure of effectiveness of risk management implementation in Bio Farma.

Corporate Social Responsibility

Bio Farma does not intend to conduct the Corporate Social Responsibility (CSR) activities only as charity. Each conducted the CSR program should be able to provide sustainable impacts. Community development program is implemented to grow the community self-reliance. Under-developed villages are empowered to be independent by exploring existing potential resources, creating business opportunities for SMEs and encouraging rural communities to perform productive economic activities.

Quality CSR activities are one of Bio Farma competitive advantages. Through the CSR programs that we do, we would like to communicate to the stakeholders, the community, even the world community that Bio Farma runs a world-class the CSR concept, green industry and sustainability. Therefore Bio Farma has developed a long-term roadmap to realize the green industry and World-Class CSR refers to ISO 26000:2010 Standard Guidelines.

Comprehensive green industry practices are implemented along the entire business process from raw materials selection, production processes, formulation, filling, packaging to final products. In its effort to be a green company, Bio Farma focuses on five main

utama: 1) *green process*, yaitu penerapan prinsip *green* di seluruh proses dari pencarian vendor untuk bahan baku sampai produk akhir, 2) efisiensi penggunaan energi, 3) efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan 4R (*reduce, reuse, recycle & recovery*), 4) pengelolaan limbah dan pemilahan sampah menjadi lima kategori, serta 5) pelibatan karyawan agar memiliki perilaku *green* (dengan konsep *green people* dan *green habits*).

Komitmen efisiensi energi dijalankan secara konsisten bukan hanya pada aktivitas produksi tetapi juga aktivitas operasional yang dimulai dengan desain perkantoran yang hemat energi. Sistem tata udara dan sterilisasi area produksi (*clean room*) dan ruang penyimpanan yang tidak boleh terputus 24 jam dioptimalkan dengan menggunakan teknologi *inverter* yang bisa mengatur konsumsi daya listrik paling efisien terutama pada malam hari. Penerangan ruangan menggunakan lampu LED hemat energi dan listrik tenaga surya untuk penerangan di *basement*. Berbagai aktivitas *green* juga dilakukan di lingkungan perusahaan seperti pembuatan lubang biopori untuk resapan air dan uji emisi bersih untuk kendaraan setiap enam bulan sekali. Hasilnya, Bio Farma mampu menghemat penggunaan air dalam tanah hingga 38%, penghematan energi hingga 2.435.944,16 kwh/tahun, dan mereduksi CO2 sebesar 1.679,73 metrik ton/tahun.

Upaya Bio Farma mendapat apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan pemberian penghargaan lingkungan hidup PROPER Hijau yang telah diterima empat kali (2008, 2009, 2011 dan 2012). Pada tahun 2013, Bio Farma mampu mempertahankan PROPER Hijau karena perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*), telah melakukan upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan dan melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang. Selain itu, atas kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Bio Farma mendapat penghargaan "*zero accident*" dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi atas pencapaian 3.042.066 jam kerja tanpa kecelakaan selama periode 25 Oktober 2011 - 31 Desember 2012.

Sebagai pelaku industri vaksin yang berurusan dengan rekayasa virus dan bakteri, Bio Farma memiliki keahlian yang tinggi dalam sistem mutu, *biosafety*, teknologi steril, pemuliaan serta pengelolaan udara dan air. Kami juga ahli dalam pengelolaan rantai pendingin (*cold chain management* - CCM) yang mampu menjaga kualitas dan kesegaran produk. Kami ingin memberikan "ilmu yang bermanfaat" tersebut untuk kebaikan orang banyak dengan mengaplikasikan ke dalam kegiatan CSR yang berkualitas melalui program bertajuk "*Biotech for UKM*".

areas: 1) green process, namely implementation of green principles in the whole process from search for raw materials vendors to final products, 2) efficient energy use, 3) efficiency and water conservation by implementing 4Rs (*reduce, reuse, recycle and recovery*), 4) waste management and sorting of waste into five categories and 5) employee involvement in order to have green behavior (with a green people and green habits concept).

Commitment to energy efficiency is consistently implemented not only in production activities but also operational activities, which begin with energy-efficient office design. Air conditioning in production areas (*clean room*) and storage space sterilizing systems should not be interrupted for 24 (twenty four) hours and be optimized using inverter technology that can adjust to the most efficient power consumption, especially at night. Indoor lighting uses energy efficient LED lights and solar power for basement lighting. Various green activities are also conducted in the Company's environment such as making bio-pore holes for water catchment and vehicle emission tests every 6 (six) months. As a result, Bio Farma is able to conserve the use of ground water up to 38%, achieve energy savings of up to 2,435,944.16 kwh/year and reduce CO2 by 1,679.73 metric tons/year.

Bio Farma efforts accepted appreciation from the Ministry of Environment with environmental award "PROPER Green", which has been accepted for four times (2008, 2009, 2011 and 2012). In 2013, Bio Farma was able to maintain the PROPER Green award because the Company has performed environmental management beyond compliance, made 4Rs efforts (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*), implemented sustainable environmental management systems and made helpful efforts for the public interest in the long term. In addition, for the work safety and health (K3) performance, Bio Farma was awarded "zero accidents" of the Minister of Manpower and Transmigration for achieving 3,042,066 man-hours without accident during the period of October 25, 2011 - December 31, 2012.

As a vaccine industry player that deals with virus and bacteria engineering, Bio Farma has considerable expertise in quality, biosafety, sterile technology, breeding and air and water management systems. We are also experts in the cold chain management (CCM), which is able to maintain product quality and freshness. We want to deliver the "useful knowledge" for the good of the many by applying it in the quality CSR activities through a program titled "Biotech for SMEs".

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Keahlian-keahlian itulah yang kami terapkan dalam kegiatan pendampingan mitra binaan peternakan ikan Koi di Sukabumi, Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI) pengelola *geopark* Ciletuh yang punya kekayaan keanekaragaman geologi tak ternilai, konservasi penyu di Pangumbahan, pembiakan domba Garut dan pemuliaan sapi Rancah. Bio Farma juga mengembangkan tambak Bandeng dan konservasi taman mangrove di pantai Karangsong, Indramayu yang pada tahun 2013 telah dilakukan penanaman 12.300 pohon mangrove.

Perubahan Komposisi Direksi dan Alasan Perubahan

Terhitung tanggal 12 April 2013 terjadi perubahan komposisi Direksi dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Elvyn Fajrul Jaya Saputra. Atas nama Direksi dan manajemen saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada bapak Elvyn Fajrul Jaya Saputra atas dedikasi dan pengabdian di Bio Farma. Saya juga menyampaikan selamat bergabung ke jajaran Direksi kepada Bapak Juliman Fuad (Direktur Produksi), Bapak Sugeng Raharso (Direktur Perencanaan dan Pengembangan) dan Bapak Pramusti Indrascaryo (Direktur Keuangan). Sedangkan Bapak Mahendra Suhardono yang sebelumnya adalah Direktur Produksi, telah menempati posisi baru sebagai Direktur Pemasaran.

Apresiasi

Akhirnya, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan Bio Farma yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai perusahaan. Kami yakin dengan dukungan semua pihak, di masa mendatang Bio Farma semakin meningkatkan nilai bagi pemegang saham, memberi manfaat bagi masyarakat serta dapat mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia untuk *life science industry*.

Atas nama Direksi,



Iskandar
Direktur Utama
President Director

Those are the kinds of skills that we apply in mentoring activities at Koi fish farm in Sukabumi partnering with Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI) Ciletuh *geopark* manager, which is invaluable for biological diversity, turtles conservation in Pangumbahan, sheep breeding in Garut and beef cattle breeding in Rancah. Bio Farma also develops Bandeng/milkfish ponds and a mangrove conservation park in Karangsong coast, Indramayu by planting 12,300 mangrove trees in 2013.

Changes in Composition of the Board of Commissioners and Reason of Change

Commencing on April 12, 2013 the Board of Directors composition has changed as the office term of Mr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra expired. On behalf of the Board of Directors and management I would like to convey my appreciation and gratitude to Mr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra for his dedication and services to Bio Farma. I also would like to congratulate and welcome Mr. Juliman Fuad (Production Director), Mr. Sugeng Raharso (Planning and Development Director) and Mr. Pramusti Indrascaryo (Finance Director) to the Board of Directors. While Mr. Mahendra Suhardono who was former Production Director, now has a new position as Marketing Director.

Appreciation

Finally, I would like to thank Shareholders, the Board of Commissioners, business partners and other stakeholders for their continuous support. My appreciation goes to all Bio Farma employees who have shown dedication and professionalism in their work and their consistency in maintaining the Company's values. We believe with the support of all parties, in the future Bio Farma will further enhance shareholder value, benefit for the community and achieve the vision of becoming a world-class company for the life science industry.

On behalf of the Board of Directors,

Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013

Responsibility Statement for Annual Report of 2013

Laporan Tahunan 2013 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang bertandatangan di bawah ini.

This 2013's Annual Report includes financial statement and other information falls under the full responsibility of all Board of Directors and Board of Commissioners whose signature appears below.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Ahmad M. Ramli
Komisaris Utama
President Commissioner



Nizar Yamanie
Komisaris
Commissioner



Heridadi
Komisaris
Commissioner



Herman L. Djuni
Komisaris
Commissioner



Paruli Lubis
Komisaris
Commissioner



Ihsan Setiadi Latief
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Iskandar
Direktur Utama
President Director



Mahendra Suhardono
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Andjang Kusumah
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Director



Sugeng Raharso
Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director



Pramusti Indrascaryo
Direktur Keuangan
Finance Director



Juliman
Direktur Produksi
Production Director





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

Dengan strategi mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi proyeksi pemasaran yang dinamis, pada tahun 2013 Bio Farma mencapai target produksi sebesar 1,7 miliar dosis.

With a strategy of optimizing production capacity to meet dynamic marketing projections, Bio Farma has achieved production target of 1.7 billion doses in 2013.

28,94%



Peningkatan Penjualan Bersih
Increase in Net Sales



I. Bidang Usaha, Kegiatan Produksi & Kegiatan Usaha

Bidang Usaha

Bio Farma adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara yang memproduksi vaksin dan anti sera bagi manusia untuk mendukung program imunisasi di Indonesia maupun di negara-negara lainnya. Bio Farma telah masuk ke dalam daftar prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pengawasan dan jaminan mutu dari seluruh produk PT Bio Farma (Persero) telah memenuhi standar internasional, baik dari unsur pengawasan mutu (*quality control*) dan jaminan mutu (*quality assurance*). Selain itu, proses produksi dan pengawasan mutu vaksin selalu dipantau oleh National Control Authority (NCA)/Badan POM (BPOM) RI yang diakui oleh WHO.

Seluruh produk PT Bio Farma (Persero) terbagi ke dalam 5 kategori vaksin, anti sera dan diagnostika, yaitu:

- **Vaksin Virus**
 1. Vaksin Oral Polio
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.
 2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.

I. Business Lines, Production & Operation Activities

Business Lines

Bio Farma is a State-Owned enterprise that manufactures vaccines and anti-sera for humans to support the immunization program in Indonesia and other countries. Bio Farma is included in the pre-qualification list of World Health Organization (WHO). Supervision and quality assurance of all products of PT Bio Farma (Persero) meet international standards, in terms of both quality control and quality assurance. In addition, the production process and quality control of vaccines are always monitored by the National Control Authority (NCA)/Badan POM (BPOM) RI which are recognized by WHO.

All products of PT Bio Farma (Persero) are divided into 5 categories of vaccines, antisera and diagnostics, as follows:

- **Viral Vaccine**
 1. Oral Polio Vaccine
For poliomyelitis type 1, type 2, and type 3 prevention.
 2. Bivalent Oral Poliomyelitis Vaccine
For poliomyelitis type 1 and type 3 prevention.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments



3. Vaksin Campak (Beku Kering)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
4. Vaksin Hepatitis B Rekombinan
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
5. Vaksin Flubio
Untuk pencegahan influenza musiman.

• Vaksin Bakteri

1. Vaksin TT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
2. Vaksin DT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.
3. Vaksin DTP
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.
4. Vaksin BCG (Beku Kering)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. Vaksin Td
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

3. Measles Vaccine (Freeze Dried)
For measles prevention
4. Recombinant Hepatitis B Vaccine
For Hepatitis B prevention
5. Flubio Vaccine
For seasonal influenza disease prevention

• Bacterial Vaccine

1. TT Vaccine
For tetanus and Neonatal Tetanus (Tetanus in newborns) prevention
2. DT Vaccine
For diphtheria and tetanus prevention.
3. DTP Vaccine
For diphtheria, tetanus and pertussis prevention.
4. BCG Vaccine (Freeze Dried)
For tuberculosis prevention
5. Td Vaccine
For tetanus and diphtheria prevention, for children aged 7 years and over.



- **Vaksin Kombinasi**

1. Vaksin DTP-HB

Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.

2. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.

- **Antiser**

1. Serum Anti Tetanus

Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.

2. Serum Anti Difteri

Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.

3. Serum Anti Bisa Ular

Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ula kobra dan Bungarus fasciatus/ular belang) dan efek hemotoksik (Ankystrodon rhodostoma/ular tanah).

- **Diagnostika**

PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)

Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.

- **Combination Vaccine**

1. DTP-HB Vaccine

For prevention of Diphtheria, Tetanus, Pertussis (whooping cough) and Hepatitis B.

2. Pentabio Vaccine (DTP-HB-Hib)

For Diphtheria, Tetanus, Pertussis, Hepatitis B and Haemophilus influenza type B prevention.

- **Antiser**

1. Anti Tetanus Serum

For treatment of tetanus.

2. Anti Diphtheria Serum

For curing diphtheria diseases.

3. Anti-snake Venom Serum

For curing the poisonous snakes bite which contains neurotoxin effects (Naja sputratix/cobra and Bungarus fasciatus/striped snake) and hemotoxin effect (Ankystrodon rhodostoma/ground snake).

- **Diagnostics**

PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)

For testing an individual's sensitivity against tuberculosis infection.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

Kegiatan Produksi

Total produksi pada tahun 2013 adalah 1,7 miliar dosis, dengan realisasi beban produksi tahun 2013 baik dalam bentuk produk jadi maupun produk dalam proses sebesar Rp743,60 miliar, meningkat 26,70% dari tahun 2012 sebesar Rp586,92 miliar dan 11,46% dari RKAP 2013 dengan rincian per kelompok produk sebagai berikut:

Realisasi Beban Produksi | Cost of Production Realization

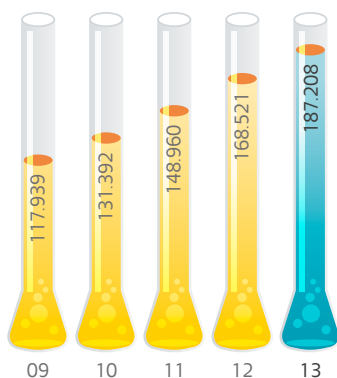
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Vaksin Bakteri	117.939	131.392	148.960	168.521	226.611	187.208	11,09	(17,39)	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	229.943	313.000	334.624	334.875	342.052	430.334	28,51	25,81	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	58.552	39.931	57.818	54.142	47.397	95.464	76,32	101,41	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	16.824	27.163	21.739	29.379	51.056	30.594	4,14	(40,08)	Sera & Diagnostics
Jumlah	423.258	511.486	563.141	586.917	667.116	743.600	26,70	11,46	Total

Realisasi Beban Produksi Vaksin Bakteri

Production Expenses of
Bacterial Vaccine

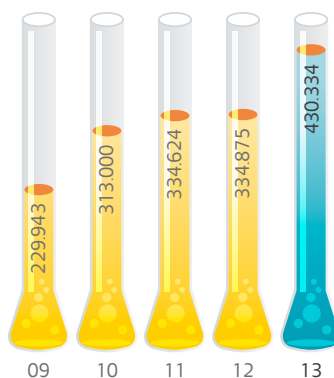
Dalam Juta Penuh
In Million Rupiah



Realisasi Beban Produksi Vaksin Virus

Production Expenses of
Viral Vaccine

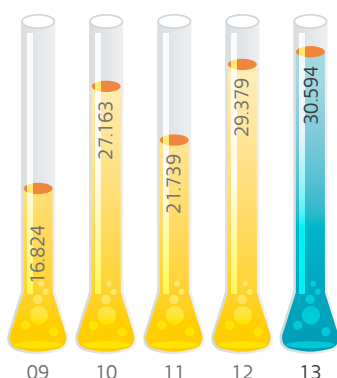
Dalam Juta Penuh
In Million Rupiah



Realisasi Beban Produksi Sera & Diagnostika

Production Expenses of
Sera & Diagnostics

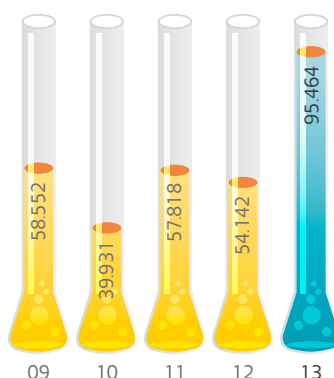
Dalam Juta Penuh
In Million Rupiah



Realisasi Beban Produksi Vaksin Kombinasi

Production Expenses of
Combination Vaccine

Dalam Juta Penuh
In Million Rupiah





Realisasi beban produksi dibandingkan dengan anggarannya mencapai 11,46% dari RKAP 2013, disebabkan sebagai berikut:

- Vaksin Virus sebesar 25,81% terutama dari peningkatan beban produksi bulk Polio sebesar 30,76% seiring dengan penjualannya yang naik sebesar 26,67%.
- Vaksin Kombinasi sebesar 101,41% terutama dari peningkatan beban produksi vaksin DTP-HB-Hib sebesar 602,56% seiring dengan penjualannya yang naik sebesar 97,33%.

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 naik sebesar 26,70%, disebabkan sebagai berikut:

- Vaksin Bakteri naik sebesar 11,09% karena hampir seluruh beban produksi mengalami kenaikan, kecuali vaksin BCG, TT 10 ds dan DTP 10 ds.
- Vaksin Virus naik sebesar 28,51% karena hampir seluruh beban produksi mengalami kenaikan, kecuali bOPV 20 ds dan Flu Bio 1 ds.
- Vaksin kombinasi naik sebesar 76,32%, seiring dengan adanya produksi produk baru yaitu Vaksin DTP-HB-Hib.
- Sera & Diagnostika naik sebesar 4,14%, terutama karena hampir seluruh beban produksi mengalami kenaikan, kecuali ATS 20000 IU dan PPD 2 TU.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh Bio Farma:

- Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
- Produksi-produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
- Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri.
- Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik.
- Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

Compared with budget, the realization of production expenses reached 11.46% of RKAP 2013, due to the following:

- Viral Vaccine by 25.81% mainly from increased production costs of bulk Polio by 30.76% in line with the sales which increased by 26.67%.
- Combination Vaccine by 101.4% mainly from increased production costs of DTP-HB-Hib vaccine by 602.56% in line with sales which increased by 97.33%.

Compared with realization in 2012 there was an increase of 26.70%, due to the following:

- Bacterial Vaccine rose by 11.09% because almost all production costs increased, except BCG, TT 10 ds and DTP 10 ds.
- Viral Vaccine rose by 28.51% because almost all load production costs increased, except bOPV 20 ds and Flu Bio 1 ds.
- Combination Vaccine rose by 76.32%, in line with production of new product namely DTP-HB-Hib Vaccine.
- Sera & Diagnostics rose by 4.14%, primarily due to almost all production costs increasing, except ATS 20000 IU and PPD 2 TU.

Business Activities

The main business activities performed by Bio Farma are:

- Research and development of biological and pharmaceutical products, either by itself or in cooperation with other parties.
- Production of biological and pharmaceutical products, either through self-production or in cooperation with other parties.
- Marketing, trading and distribution of biological products, pharmaceuticals, medical devices, including general goods, both inside and outside the country.
- Medical laboratory and clinic services.
- Businesses in services that are related to those on letters a, b, c and d.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

Selain kegiatan usaha utama di atas, dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Bio Farma melakukan usaha pendidikan dan pelatihan, pertanian, peternakan, pengembangbiakan hewan laboratorium, properti, perkantoran, pergudangan, dan pariwisata.

Berikut beberapa uraian kegiatan yang dilakukan oleh Bio Farma:

Logistik

Kegiatan pembelian baik lokal maupun impor tahun 2013 sebesar Rp880,95 miliar atau 84,64% dari anggarannya, dan naik sebesar 30,45% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012, dengan perincian per kelompok pembelian sebagai berikut:

Realisasi Pembelian Per Kelompok Tahun 2013 | Realization of Purchase Per Group in 2013

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

No	Kelompok	Realisasi 2012 (Audited)	RKAP 2013	Realisasi 2013 (Audited)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Group
		1	2	3	3/2	3/1	
1	Bahan Kimia	49.983	60.000	64.240	7,07	28,52	Chemicals
2	Bahan Baku & Penolong	133.654	135.114	179.390	32,77	34,22	Raw Materials & Auxiliary
3	Alat-alat Laboratorium	106.144	110.000	117.809	7,10	10,99	Laboratory Equipment
4	Perlengkapan Kerja	2.952	3.500	5.100	45,71	72,76	Work Equipment
5	Perkemasan & Embalage	94.435	94.581	123.769	30,86	31,06	Packaging & Embalage
6	Pemeliharaan & Suku Cadang	59.849	83.069	88.226	6,21	47,41	Maintenance Parts
7	Jasa Profesional	25.863	41.748	23.592	(43,49)	(8,78)	Professional Fee
8	Investasi	176.122	473.074	248.276	(47,52)	40,97	Investment
9	Pengujian	3.138	3.169	4.089	29,03	30,31	Test
10	Barang Umum	22.510	34.461	25.047	(27,32)	11,27	General Goods
11	Barang Dagangan	666	2.090	1.414	(32,34)	112,31	Merchandise
	Jumlah	675.316	1.040.806	880.952	(15,36)	30,45	Total

Perbandingan antara pembelian lokal dan impor pada tahun 2013 adalah 70% lokal dan 30% impor, dimana pada barang-barang lokal terdapat juga barang impor yang dibeli melalui agen di Indonesia.

Pada umumnya realisasi pembelian per kelompok lebih tinggi dibanding dengan anggarannya sejalan dengan realisasi produksinya meskipun secara total realisasi pembelian mencapai 84,64% dari anggarannya. Realisasi pembelian yang cukup signifikan kenaikannya adalah sebagai berikut:

- Bahan baku dan penolong melebihi anggarannya 32,77% dan naik 34,22% dari realisasi tahun lalu, antara lain karena adanya peningkatan pembelian bahan baku vaksin seiring dengan peningkatan penjualan produk jadi.
- Perlengkapan kerja melebihi anggarannya 45,71% dan naik 72,76% dari realisasi tahun lalu.
- Perkemasan dan *embalage* melebihi anggarannya 30,86% dan naik 31,06% dari realisasi tahun lalu, karena meningkatnya penjualan.
- Pengujian melebihi anggarannya 29,03% dan naik 30,31% dari realisasi tahun lalu, karena peningkatan pengujian untuk vaksin DPT-HB dan Uji Bulk Polio.

In addition to the major business activities as mentioned above, the company may conduct business in order to optimize utilization of the company's resources for education and training, agriculture, animal husbandry, breeding of laboratory animals, property, offices, warehousing and tourism.

The following are some descriptions of activities conducted by Bio Farma:

Procurement

Purchasing activities of both locally made and imported in 2013 amounted to Rp880.95 billion or 84.6% of budget, and increased by 30.5% when compared to realization in 2012, with details of purchases per group as follows:

Comparison between local purchases and imports in 2013 is 70% local and 30% imported, where in the local goods there were also imported goods purchased through agents in Indonesia.

Generally the realization of purchases per group is higher than the budget in line with production realization even though in total the realization of purchases reached 84.64% of budget. Realization of purchases that significantly increased are as follows:

- Raw and auxiliary materials exceeded its budget 32.77% and increased 34.22% of last year realization, among other things due to an increase in raw material purchase of vaccines along with an increase in sales of finished products.
- Work equipment exceeded its budget 45.71% and increased 72.76% of last year realization.
- Packaging and embalage exceeded budget 30.86% and increased 31.06% from last year's realization due to increased in sales.
- Testing exceeded budget 29.03% and increased 30.31% from last year realization, due to increased testing of DPT-HB vaccine and Polio Bulk Test.

Penelitian dan Pengembangan

1. Penelitian dan pengembangan Produk

Kegiatan penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan pada tahun 2013 sebagai berikut:

- a. **Vaksin DTaP**
Kegiatan pengembangan vaksin DTaP telah dimulai sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang.
- b. **Pengembangan Adjuvant R4/E8 Pam2Cys**
Kegiatan pengembangan adjuvant R4/E8 Pam2Cys bekerjasama dengan University of Melbourne dalam proses "Proof of concept", proses pengembangan Adjuvant R4/E8.
- c. **Vaksin TB**
Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin TB-Lipoxin dimulai pada akhir tahun 2009, kerjasama dengan LIPOTEK - Australia. Strategi kerjasama ini diawali dengan studi berdasarkan "Proof of Concept" *Platform Technology* selama 3 (tiga) tahun.
- d. **Vaksin Typhoid**
Kegiatan pengembangan vaksin Typhoid bekerjasama dengan International Vaccine Institute (IVI) Korea.
- e. **Vaksin Pneumococcus**
Kegiatan project Pneumococcus bekerja sama dengan pihak PATH USA, dimulai tahun 2013.
- f. **Vaksin Hepatitis B**
Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin Hepatitis B dimulai tahun 2012 dalam bentuk Konsorsium antara Lembaga yaitu Bio Farma, BPPT, ITB, Universitas Al Azhar dan Lembaga Eijkman.
- g. **Vaksin s-IPV**
Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin S-IPV dimulai tahun 2007, kerjasama dengan JPRI-Jepang untuk transfer teknologi proses produksi.
- h. **Vaksin Rotavirus**
Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin Rotavirus merupakan kerjasama dengan MCRI-Australia untuk pengembangan teknologi proses produksi.
- i. **Pengembangan Imunokontrasepsi Wanita Berbasis Monoklonal Antibodi Pellusida-3 (bZP3)**
Pengembangan Imunokontrasepsi Wanita Berbasis Monoklonal Antibodi Pellusida-3 (bZP3) ini dilakukan bekerjasama dengan Universitas Brawijaya.
- j. **Pengembangan Monoklonal Antibodi Terhadap Autoantibodi Human GAD65 - (Mab- hGAD65 - Ab): Pengembangan Metode Deteksi Dini untuk Pasien Diabetes Mellitus Tipe 1**
Pengembangan Monoklonal Antibodi Terhadap Autoantibodi Human GAD65 - (Mab- hGAD65 - Ab): Pengembangan Metode Deteksi Dini untuk Pasien Diabetes Mellitus Tipe 1 ini dilakukan bekerjasama dengan Universitas Brawijaya.

Research and Development

1. Product research and development

Product research and development activities conducted in 2013 are as follows:

- a. **DTaP Vaccine**
DTaP vaccine development activities were started in 2011 and continue up to present.
- b. **Adjuvant R4/E8 Pam2Cys Development**
The development activities of Adjuvant R4/E8 Pam2Cys in collaboration with the University of Melbourne in "Proof of concept" process, development process of Adjuvant R4/E8.
- c. **TB Vaccine**
TB - Lipoxin Vaccine research and development was initiated at the end of 2009 in collaboration with LIPOTEK - Australia. The partnership strategy was started with certain study based on "Proof of Concept" Technology Platform within 3 (three) years.
- d. **Typhoid Vaccine**
Development activities of Typhoid vaccine were conducted in collaboration with the International Vaccine Institute (IVI) of Korea.
- e. **Pneumococcus Vaccine**
Pneumococcus project activities were conducted in collaboration with PATH USA, this started in 2013.
- f. **Hepatitis B Vaccine**
Research and development activities of Hepatitis B Vaccine started in 2012 in the form of a consortium between Institutions namely Bio Farma, BPPT, ITB, Al Azhar University and Eijkman Institute.
- g. **s-IPV Vaccine**
s-IPV vaccine research and development was started in 2007, in collaboration with JPRI - Japan to perform production process technology transfer.
- h. **Rotavirus Vaccine**
Rotavirus vaccine research and development were conducted in collaboration with MCRI - Australia for production process technology development.
- i. **Monoclonal Antibody Pellucide-3 (bZP3) based Women Immuncontraception Development**
Antibody-Pellucide-3 (bZP3) based Women Immuncontraception Development was conducted in collaboration with Brawijaya University.
- j. **Monoklonal Antibodi Development againts Autoantibodi Human GAD65 - (Mab- hGAD65 - Ab)**
Development of Early Detection Methods for Type 1 Diabetes Melitus Patient Development of Monoclonal Antibodi against Autoantibodi Human GAD65 - (Mab- hGAD65 - Ab): Development of Early Detection Methods for Type 1 Diabetes Melitus Patients were conducted in collaboration with Brawijaya University.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

- k. **Transfeksi Sel Vero Menjadi GMO Substrat Virus Influenza**
Pada tahun 2013 telah dilakukan pengembangan transfeksi sel vero menjadi GMO substrat virus influenza dengan program kerjanya adalah pembuktian tingkat internalisasi virus influenza ke dalam sel vero termodifikasi (100%).

2. Inovasi Produk

Terdapat beberapa kegiatan inovasi produk yang dilakukan pada tahun 2013 antara lain:

- a. **Pemekatan Toksin Difteri**
Kegiatan pemekatan toksin difteri merupakan kelanjutan dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.
- b. **Pemekatan Toksin Tetanus**
Kegiatan pemekatan toksin tetanus merupakan kelanjutan dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.
- c. **Optimalisasi Proses Pemurnian NZ-case**
Kegiatan Optimalisasi Proses Pemurnian NZ-case bertujuan untuk mendapatkan parameter-parameter proses pemurnian media yang diharapkan akan menghasilkan media dengan titer panen yang lebih tinggi.
- d. **Pembuatan Working Seed Dalam Vial**
Kegiatan inovasi produk terkait dengan pembuatan seedlot dalam vial.
- e. **Vaksin BCG Dalam Kemasan Vial**
Inovasi perubahan kemasan vaksin BCG dari ampul ke vial dimulai pada tahun 2009.
- f. **Pembuatan Seedlot BCG**
Inovasi pembuatan seedlot BCG.
- g. **Perbaikan Kualitas Vaksin BCG dalam Ampul**
Inovasi perbaikan kualitas vaksin BCG dalam ampul.
- h. **Konjugasi Hib Skala 500 gram**
Kegiatan inovasi konjugasi Hib skala 500 gram.

- k. **Vero Cell Transfection into GMO Substrate Influenza Viruses**

In 2013 vero cell transfection into GMO substrate influenza viruses were developed, showing 100% internalization rate of influenza viruses into modified vero cells.

2. Product Innovation

There were some product innovation activities in 2013 including:

- a. **Diphtheria Toxin Concentration**
Diphtheria toxin concentration was a continuation from 2008 up to present.
- b. **Tetanus Toxin Concentration**
Tetanus toxin concentration was a continuation from 2008 up to present.
- c. **Optimization of NZ-case Purification Process**
Optimization of NZ-case Purification Process activities aim to obtain parameters media purification process which are expected to produce media with a higher titers harvest.
- d. **Production of Working Seed in Vial**
Product innovation activities related to seed lots in vial production started in 2009.
- e. **BCG Vaccine in Vial Packaging**
Innovation of change in BCG vaccine packaging from ampul to vial started in 2009.
- f. **Production of Seedlot BCG**
Innovative production of seedlot BCG.
- g. **Quality Improvement of BCG Vaccine in Ampul**
Innovative quality improvement of BCG vaccine in ampul.
- h. **500 grams Scale Hib Conjugation**
Innovative activity of 500 grams scales Hib conjugation.



3. Surveilans dan Uji Klinis

a. Surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis)

Dalam rangka eradikasi Polio, pada tahun 2013 telah dilakukan pemeriksaan terhadap kasus AFP dari 3 propinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta). Jumlah spesimen yang diterima sebanyak 1.205 spesimen yang berasal dari 600 kasus AFP, dengan hasil; Polio Sabin positif pada 1 spesimen, isolasi NPEV (Non Polio Enterovirus) positif ditemukan pada 115 spesimen, negatif pada 1.072 spesimen dan *pending* pada 17 spesimen.

Sebagai laboratorium rujukan yang ditunjuk WHO untuk melakukan ITD (Intra Typic Differentiation) dengan metode ITD rRT-PCR (real time Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction) dan VDPV (Vaccine Derived Polio Virus) rRT-PCR dari seluruh isolat positif sampel AFP (kontak atau kasus) di Indonesia, telah diterima sampel rujukan dari Puslitbang Biomedis & Teknologi Dasar Kesehatan Jakarta sebanyak 20 spesimen dari 11 kasus, BBLK Surabaya sebanyak 8 spesimen dari 4 kasus, dan dari Bio Farma sebanyak 1 spesimen dari 1 kasus.

Pada tahun 2013, telah diterima pula sampel Proficiency Test (PT) tahun 2013 untuk pemeriksaan isolasi dan sekuensing, dengan skor untuk kedua PT tersebut adalah 100%.

Pada bulan Desember 2013 telah dilaksanakan akreditasi/*on site review* terhadap Lab Polio SE oleh Koordinator Lab Polio WHO SEARO dan WHO HQ dengan hasil lulus akreditasi.

3. Surveillance and Clinical Trial

a. AFP Surveillance (Acute Flaccid Paralysis)

In order to Polio eradication, in 2013 several examinations were made against AFP cases from 3 provinces (West Java, Central Java, and Yogyakarta). The number of specimens received were 1,205 specimens from 600 AFP cases, with the result; Sabin Polio positive in 1 specimen, NPEV (Non Polio Enterovirus) isolation positive was found in 115 specimens, negative in 1,072 specimens and pending in 17 specimens.

As a reference laboratory designated by WHO to perform ITD (Intra Typic Differentiation) with ITD rRT-PCR (real time Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction) and VDPV (Vaccine Derived Polio Virus) rRT-PCR method of all AFP positive isolates sampled (contact or case) in Indonesia, referral samples were received from the Center for Biomedical Technology and Basic Health of Jakarta of 20 specimens of 11 cases, BBLK of Surabaya of 8 specimens of 4 cases, and from Bio Farma of 1 specimen of 1 case.

In 2013, it has also received Proficiency Test (PT) samples of 2013 for the isolation and sequencing examination, with the score for both the PT at 100%.

In December 2013 accreditation/*on-site review* of Polio SE Lab by Polio Lab Coordinator was conducted by WHO SEARO and WHO HQ with results of successful accreditation.



Vaksin Pentabio telah melewati uji klinis sehingga terjamin kualitas dan keampuhan produknya.
Pentabio Vaccine passed clinical trial to guarantee the quality and efficacy of product.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

b. Surveilans Polio Lingkungan

Selama tahun 2013 telah dilakukan pemeriksaan terhadap sampel lingkungan dari limbah laboratorium produksi Polio-Campak Bio Farma sebanyak 12 sampel dengan hasil seluruhnya NPEV negatif.

c. Surveilans Campak

Untuk menunjang program WHO dalam reduksi campak, laboratorium surveilans menerima sampel dari dugaan KLB (Kejadian Luar Biasa) dan Case Base Measles Surveillance (CBMS) di Jawa Barat serta menjadi laboratorium rujukan bagi tiga laboratorium nasional lainnya (Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya) dengan melakukan konfirmasi dari 10% sampel mereka setiap 6 bulan sekali (Januari dan Juli). Uji yang dilakukan adalah uji serologi dengan metode ELISA.

Pada tahun 2013 telah diterima sampel serologi rujukan dari Puslitbang Biomed & Farmasi Jakarta dengan hasil konfirmasi 40 Campak dan 22 Rubella; dari BBLK Surabaya dengan hasil konfirmasi 38 Campak dan 23 Rubella; dan dari BLK Yogyakarta dengan hasil konfirmasi 40 Campak dan 31 Rubella.

Pada tahun 2013 telah diterima sampel serum dari dugaan KLB sebanyak 76 sampel dengan hasil pemeriksaan adalah; untuk pemeriksaan Campak Ig M diperoleh hasil positif Campak sebanyak 43 sampel, negatif Campak sebanyak 30 sampel dan pending sebanyak 3 sampel; untuk pemeriksaan Rubella IgM diperoleh hasil positif Rubella sebanyak 9 sampel dan negatif Rubella sebanyak 21 sampel. Sampel serum dari CBMS sebanyak 515 sampel dengan hasil pemeriksaan adalah; untuk pemeriksaan Campak Ig M diperoleh hasil positif Campak sebanyak 81 sampel, negatif Campak sebanyak 424 sampel, hasil equivocal 4 sampel dan pending 6 sampel; untuk pemeriksaan Rubella IgM diperoleh hasil positif Rubella sebanyak 123 sampel, negatif Rubella sebanyak 284 sampel dan equivokal sebanyak 15 sampel.

Sedangkan untuk sampel urin dari KLB diterima sebanyak 5 sampel dengan hasil 1 positif dan 4 negatif; untuk sampel urin dari CBMS diterima sebanyak 57 sampel dengan hasil 1 positif, 54 sampel negatif dan 2 sampel *pending*.

d. Surveilans Penyakit Lain

Surveilans penyakit lain selain Polio dan Campak akan dimulai dengan surveilans Rotavirus. Saat ini telah disusun pedoman untuk melaksanakan surveilans penyakit lain tersebut. *Draft* pedoman sedang dalam proses perbaikan setelah di *review* oleh Quality Assurance.

b. Polio Environmental Surveillance

During 2013 an examination of environmental samples from the waste of Bio Farma Polio-Measles production laboratory was done on 12 samples with results completely negative NPEV.

c. Measles Surveillance

To support WHO program in measles reduction, a surveillance laboratory received a sample from the alleged outbreaks (Extraordinary Events) and Case Base Measles Surveillance (CBMS) in West Java and become a reference laboratory for three other national laboratories (Jakarta, Yogyakarta, and Surabaya) by conforming 10% of their samples every 6 months (January and July). The test is done by serology test with ELISA method.

In 2013 the Company received a referral serology test from Biomedical and Pharmaceutical Research Center of Jakarta with confirmation results of 40 Measles and 22 Rubella; from BBLK Surabaya with confirmation results of 38 Measles and 23 Rubella; and from BLK Yogyakarta with confirmation results of 40 Measles and 31 Rubella.

In 2013 the Company received serum samples from the alleged outbreak of 76 samples with examination results: for Measles Ig M examination obtained positive Measles of 43 samples, negative Measles of 30 samples and pending of 3 samples; for Rubella IgM examination obtained positive Rubella of 9 samples and negative Rubella of 21 samples. Serum samples from CBMS of 515 samples with examination results; for Measles Ig M examination obtained positive Measles in 81 samples, negative Measles in 424 samples, equivocal result in 4 samples and pending in 6 samples; for Rubella IgM examination obtained positive Rubella in 123 samples, negative Rubella in 284 samples and equivocal in 15 samples.

As for the urine samples from outbreaks received were 5 samples with result of 1 positive and 4 negative; for urine samples from CBMS received were 57 samples with result of 1 positive, 54 negative samples, and 2 pending samples.

d. Other Disease Surveillance

Surveillance of diseases other than Polio and Measles will be started with Rotavirus surveillance. Currently guidelines to conduct other disease surveillance are being developed. Draft guidelines are in the process of improvement after a review by Quality Assurance.

e. Implementasi Farmakovigilans

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM No. HK.03.1.23.12.11.10690 tahun 2011: Penerapan Farmakovigilans bagi industri farmasi (ditetapkan tanggal 30 Desember 2011 dan diundangkan tanggal 5 Januari 2012), maka Bagian Uji Klinis bersama-sama dengan QA harus mulai mengimplementasikan sistem ini.

Farmakovigilans adalah sains di bidang kefarmasian yang mencakup pengumpulan, deteksi, asesmen, monitoring dan pencegahan reaksi samping atau simpang dari obat/vaksin. Mulai dari pembuatan SOP terkait, hingga penyusunan PSUR (Periodic Safety Update Report) dan Pharmacovigilance System Master File (PSMF) untuk setiap produk yang diproduksi oleh Bio Farma. Secara bertahap dokumen akan dilengkapi oleh Bagian Uji Klinis. Dokumen yang sudah ada adalah 129K-PMS-01, 129K-PMSA-01, PSUR untuk vaksin DTP- HB, DTP, OPV, mOPV1, Hepatitis B, Campak, TT, DT, dan Td. Dokumen PSUR yang ditambahkan adalah dokumen PSUR Pentabio dan bOPV.

Dokumen terkait Farmakovigilans sudah dibuat dan diajukan ke Divisi Quality Assurance untuk pengesahan yaitu: SM-S12.4, 129K-PMS-02 sedangkan SOP pembuatan PSMF masih dalam tahap pengerjaan. Dalam kegiatan Farmakovigilans ini, Kepala Divisi Surveilans & Uji Klinis ditunjuk sebagai Penanggung jawab Farmakovigilans yang disebut QPPV (Qualified Person for Pharmacovigilance) berdasarkan SK Direksi PT Bio Farma nomor: 05195/DIR/IX/2013. Badan POM telah melakukan pemantauan pelaksanaan Farmakovigilans di Bio Farma pada tanggal 4 Oktober 2013 dengan hasil sistem farmakovigilans yang ada di Bio Farma sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dilakukan beberapa perbaikan berupa: sosialisasi tentang farmakovigilans untuk personel non-farmakovigilans, membuat SOP Risk Management Plan (RMP) serta melaporkan literatur baru yang dapat mendukung data farmakovigilans vaksin Bio Farma. Sosialisasi farmakovigilans kepada seluruh karyawan telah dilaksanakan pada bulan Desember 2013.

f. Uji Klinis Vaksin DTP/HB/Hib Phase III

Mengikuti hasil uji klinis vaksin DTP/HB/Hib phase II, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan CT phase III. Uji Klinis dilaksanakan multicenter, yaitu bekerja sama dengan Departemen Ilmu Kesehatan Anak dari FK UI dan Divisi Tumbuh Kembang FK UNPAD. Sejumlah 600 bayi usia 6-11 minggu terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari 3 kelompok yang berbeda nomor *batch*. Waktu pelaksanaan uji klinis selama 7 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2012 sampai dengan Maret 2013. Jumlah subjek pada pusat Bandung sebanyak 342 subjek, dengan jumlah DO 8 orang, meninggal 1 orang dan protokol deviasi 9 orang, sedangkan

e. Pharmacovigilance Implementation

Under regulation Head of NADFC No. HK.03.1.23.12.11.10690 in 2011: Implementation of Pharmacovigilance for the pharmaceutical industry (defined on December 30, 2011 and enacted on January 2, 2012), the Clinical Trials Division and QA should begin to implement this system.

Pharmacovigilance is science in the field of pharmacy relating to collection, detection, assessment, monitoring and prevention of adverse reactions to drugs/ vaccines. Starting from the preparation of related SOP to development of PSUR (Periodic Safety Update Report) and Pharmacovigilance System Master File (PSMF) for each product manufactured by Bio Farma. Gradually the documents will be completed by Clinical Trials Division. The available documents are 129K-PMS-01, 129K-PMSA-01, PSUR for vaccine of DTP- HB, DTP, OPV, mOPV1, Hepatitis B, Measles, TT, DT, and Td. The additional PSUR documents are PSUR Pentabio and bOPV documents.

Pharmacovigilance related documents have been created and submitted to the Quality Assurance Division for endorsement: SM-S12.4, 129K-PMS-02 while the SOP of PSMF production is still under development. In Pharmacovigilance activities, the Head of Surveillance & Clinical Trials Division has been appointed as Pharmacovigilance Undertaker called QPPV (Qualified Person for Pharmacovigilance) by decision of PT Bio Farma' Director number: 05195/DIR/IX/2013. The National Agency Drug & Food Control (NADFC) has conducted monitoring the implementation of Pharmacovigilance at Bio Farma on October 4, 2013 with results the Pharmacovigilance system available at Bio Farma is running well, but still needs some improvements such as the socialization of pharmacovigilance for non-pharmacovigilance personnel, developing SOP of Risk Management Plan (RMP) as well as reporting the new literature that can support data of Bio Farma's pharmacovigilance vaccines. The pharmacovigilance socialization to all employees was conducted in December 2013.

f. Clinical Trials of DTP/HB/Hib Phase III Vaccine

The results of clinical trials of DTP/HB/Hib phase II vaccine were then continued with the implementation of CT phase III. Clinical trials conducted at a multicenter which is in collaboration with Department of Pediatrics of Faculty of Medicine of University of Indonesia and Child Development Division of Faculty of Medicine of Padjajaran University. 600 infants aged 6-11 weeks involved in the study, which consisted of 3 groups with different batch numbers. The period of clinical trials is 7 months, starting from August 2012 to March 2013. The numbers of subjects at the center of Bandung were 342, with number of DO 8 people,

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments



pada pusat Jakarta terdapat 258 subjek dengan jumlah DO 7 orang. Pada uji klinis ini dilaporkan 11 kasus SAE yang sudah di audit oleh KOMNAS PP KIPi dengan hasil semua kasus tersebut koinidens.

Laporan akhir Penelitian sudah disampaikan ke BPOM dengan hasil *post* vaksinasi DTP/HB/Hib subjek memiliki proteksi terhadap difteri, tetanus, hepatitis B, Hib dan pertusis secara berurutan sebesar: 99,7%; 100%; 99,3%, 100%, 85,4%.

Kesimpulan: vaksin DTP/HB/Hib bersifat imunogenik dan aman, serta dapat digunakan dalam program imunisasi pemerintah.

g. Uji Klinis RV3 Phase II b

Bersama dengan Universitas Gadjah Mada dan MCRI telah dilakukan penandatanganan kerja sama untuk pelaksanaan uji klinis phase IIb vaksin RV3. Uji klinis yang akan melibatkan lebih dari 1.600 bayi ini telah dimulai November 2012 sebagai studi pendahuluan dan diperkirakan akan berlangsung selama 3 tahun. Saat ini pelaksanaan studi pendahuluan telah selesai dilaksanakan dan dievaluasi. Ijin uji klinis sudah diperoleh dari Badan POM pada bulan November 2012, dan ijin import vaksin uji klinis sudah diperoleh bulan Desember 2012. Pelaksanaan uji klinis sudah di mulai sejak bulan Januari 2013. Selama pelaksanaan sudah dilaporkan sebanyak 29 kasus SAE dengan 25 kasus merupakan koinidens dan 4 kasus masih belum dianalisis.

Terdapat perubahan pada protokol dan penambahan site uji klinis untuk mempercepat waktu rekrutmen. Sampai akhir tahun 2013, rekrutmen subjek sub-Study A sudah selesai sebanyak 282 subjek untuk melihat imunogenisitas vaksin RV3-BB dan kemudian dilanjutkan dengan rekrutmen sub-Study B untuk melihat imunogenisitas dan keamanan vaksin jika diberikan bersama dengan vaksin tOPV.

h. Bridging Study tOPV

Sesuai dengan rekomendasi BPOM, perlu dilaksanakan *bridging study* antara vaksin tOPV rutin dengan tOPV yang diproduksi menggunakan asal sel pertumbuhan dan

1 person died and deviation protocol of 9 people, while in the center of Jakarta there were 258 subjects with number of DO 7 people. In this clinical trial reported 11 cases of SAE that was audited by KOMNAS PP KIPi with the results that all these cases were coincident.

The final report of the research were submitted to NADFC with results DTP/HB/Hib post vaccination subject has protection against diphtheria, tetanus, hepatitis B, Hib and pertussis in sequence as follows: 99.7%; 100%; 99.3%; 100%; 85.4%.

Conclusion: DTP/HB/Hib vaccine is immunogenic and safe and can be used in the immunization program by the government.

g. Clinical Trials of RV3 Phase II b

Together with Gadjah Mada University and MCRI, the Company has signed a cooperation agreement for the implementation of clinical trials of RV3 Phase II b vaccine. The clinical trials which will involve more than 1,600 babies have started in November 2013 as a preliminary study and are expected to last for 3 years. Currently the implementation of preliminary study has been completed and evaluated. Clinical trials permission was obtained from the NADFC in November 2012, and import permission of clinical trials vaccine was obtained in December 2012. The implementation of clinical trials was started in January 2013. During the implementation 29 SAE cases were reported with 25 cases were coincident and 4 cases still have not been analyzed.

There are changes to the protocol and the addition of clinical trial sites to speed up the time of recruitment. Until the end of 2013, recruitment of sub-Study A subjects had completed with 282 subjects to look at immunogenicity of RV3-BB vaccine and then proceed with the recruitment of sub-Study B to look at the immunogenicity and safety of vaccine if given along with tOPV vaccine.

h. Bridging Study tOPV

In accordance with the NADFC' recommendation, a bridging study should be carried out between routine tOPV vaccine with tOPV that is produced using the cell origin and new



fasilitas produksi yang baru. Rencananya studi ini akan dilaksanakan bekerja sama dengan Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Divisi Tumbuh Kembang Universitas Padjadjaran. Studi ini melibatkan 240 bayi baru lahir yang dibagi dalam 2 grup. Pada Akhir tahun 2013 telah dilakukan rekrutmen sebanyak 240 subjek dengan melibatkan 4 Puskesmas di Kota Bandung. Studi ini sudah dimulai sejak 24 Agustus 2013. Sampai akhir tahun 2013, telah dilakukan monitoring persiapan ke Puskesmas Padasuka, monitoring pelaksanaan ke Puskesmas Puter dan monitoring ke center RSHS.

i. Persiapan Bridging Study Hepatitis B Vendor Baru

Sehubungan dengan berkurangnya suplai dari *vendor* rutin untuk bulk Hepatitis B, maka direncanakan *bridging study* vaksin Hepatitis B monovalent pada bayi baru lahir. Pada studi ini sekalian akan dikaji vaksin Pentabio yang menggunakan fasilitas produksi baru untuk Hib dan Pertusis. Saat ini masih dalam tahap pembuatan protokol.

j. Bridging Study Flubio pada Bayi dan Anak

Sesuai dengan Position Paper dari WHO, bayi dan anak hingga 2 tahun termasuk kelompok usia yang direkomendasikan untuk diberikan vaksinasi Influenza, maka akan dilakukan *bridging study* Flubio pada bayi dan anak.

Studi ini akan dilaksanakan bekerja sama dengan Divisi Tumbuh Kembang Pediatri Sosial Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Surat Persetujuan Pelaksanaan Uji Klinis dari Badan POM

production facilities. The planned study will be conducted in collaboration with the Section of Pediatrics, Division of Child Development of Padjadjaran University. The study involved 240 newborns which were divided into 2 groups. At the end of 2013 240 subjects involving 4 Puskesmas (community health clinics) in Bandung were recruited. This study has been running since August 24, 2013. Until the end of 2013, it has been carried out monitoring preparation to Puskesmas Padasuka, monitoring implementation to Puskesmas Puter and monitoring to RSHS center.

i. Preparation of New Vendor Hepatitis B Bridging Study

In relation to reduced supply from routine vendors for bulk of Hepatitis B; therefore, it is planned to conduct bridging study of monovalent Hepatitis B vaccine in newborns. In this study it will also assess Pentabio vaccine that uses a new production facility for Hib and Pertusis. Currently this is still in the phase of protocol development.

j. Flubio Bridging Study in Infants and Children

According to a WHO Position Paper, infants and children up to 2 years including the age groups are recommended for the influenza vaccination; therefore, the Flubio bridging study will be done in infants and children.

This study will be done in collaboration with Social Paediatrics Child Development Division of Paediatrics Department of Faculty of Medicine of University of Indonesia. Agreement Letter of Clinical Trials from the NADFC has been received;

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

sudah diterima, namun pelaksanaan uji klinis Flubio ditunda menjadi bulan April tahun 2014, karena harus menggunakan *strain northern hemisphere* 2013–2014 sesuai permintaan Badan POM dan menunggu selesainya rekrutmen subjek uji klinis booster Pentabio.

k. Persiapan Uji Klinis Booster Pentabio

Sesuai dengan rekomendasi WHO dan Departemen Kesehatan RI, perlu adanya pemberian *booster* vaksin Pentabio pada anak usia kurang dari 2 tahun. Diperlukan data untuk mendukung rekomendasi tersebut. Uji Klinis direncanakan akan dilaksanakan *multicenter* bekerja sama dengan Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Divisi Tumbuh Kembang Universitas Padjadjaran dan Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dengan subjek adalah anak yang sudah mendapatkan dosis primer lengkap vaksin Pentabio pada uji klinis Pentabio fase III sebelumnya. Persyaratan untuk pengajuan Persetujuan Pelaksanaan Uji Klinis ke BPOM sudah dilengkapi dan sudah diajukan ke BPOM. Kontrak kerja sama sudah selesai dan akan ditandatangani oleh pihak RSCM & RSHS.

l. Persiapan Post Marketing Surveillance Pentabio

Sesuai dengan rekomendasi WHO dan Badan POM, perlu dilakukan Post Marketing Surveillance untuk vaksin yang baru digunakan dalam program imunisasi Nasional. Studi ini akan dilaksanakan bekerja sama dengan KOMNAS PP-KIPI dengan lokasi di empat Provinsi yaitu: Jawa Barat, Jogjakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat yang melibatkan 4000 subjek. Saat ini penelitian ini sedang dalam tahap pembuatan protokol dan dokumen terkait serta melengkapi persyaratan notifikasi uji klinis ke Badan POM. Studi ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2014

Pemasaran

Sifat usaha Bio Farma adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global:

- Pasar Pemerintah, yaitu melayani kebutuhan Pemerintah untuk program imunisasi dasar/reguler yaitu vaksin BCG, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, DTP-HB dan Td (vaksin EPI) serta diluar program imunisasi reguler yaitu vaksin DTP-HB-Hib (pentavalen) dan Anti Difteri Serum (ADS);
- Pasar swasta nasional, yaitu melayani para Distributor dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan vaksin di luar program imunisasi rutin Pemerintah yaitu vaksin BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Campak, Polio, Hepatitis B, PentaBio, anti sera BioSAT, BioADS, BioSAVE, ABU II (Australia) dan PPD 2 TU;
- Pasar internasional, terutama untuk melayani kebutuhan UNICEF dan negara lain yang telah melakukan kerjasama bilateral. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi

however, the implementation of Fubio clinical trial was postponed until April 2014 because they have to use a strain from the northern hemisphere 2013–2014 as requested by the NADFC and are waiting for the completion of the subject recruitment of the booster Pentabio clinical trial.

k. Preparation of Booster Pentabio Clinical Trial

According to the recommendation of WHO and Ministry of Health of Republic of Indonesia, there are needs for administering a booster of the Pentabio vaccine on children aged less than 2 years. Data is needed to support the recommendation. The clinical trials are planned to be multicenter conducted in collaboration with Paediatrics Section, Child Development Division of Padjadjaran University and Paediatrics Department of Faculty of Medicine of University of Indonesia with the subject a child who previously already got a full primary dose of Pentabio vaccine in clinical trial of Pentabio phase III. A requirement for the filing of Clinical Trial Implementation Agreement to the NADFC has been completed and has been submitted to the NADFC. A cooperation contract has been completed and will be signed by the RSCM and RSHS.

l. Preparation of Pentabio Post Marketing Surveillance

In accordance with the WHO and the NADFC recommendation, it is necessary to conduct Post Marketing Surveillance for vaccines that were recently used in the national immunization program. This study will be conducted in collaboration with KOMNAS PP-KIPI with locations in 4 provinces which are: West Java, Jogjakarta, Bali and West Nusa Tenggara involving 4000 subjects. Currently the research is in the stage of protocol and related documents development as well as completing the requirements of clinical trial notification to the NADFC. This study is planned to be held in February 2014.

Marketing

Bio Farma's nature of business is to serve the needs of the domestic and global markets:

- The government market, which serves the needs of the Government for basic/regular immunization programs including BCG, DT, TT, Polio, Measles, Hepatitis B, DTP-HB and Td (EPI vaccine) as well as beyond regular immunization programs such as DTP-HB-Hib (pentavalent) and Anti Diphtheria Serum (ADS);
- National private market, which serves domestic Distributors to meet vaccine needs beyond the Government routine immunization programs including BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Measles, Polio, Hepatitis B, PentaBio, anti-sera BioSAT, BioADS, BioSAVE, ABU II (Australia) and PPD 2 TU;
- International market, primarily to serve the needs of UNICEF and other countries that have bilateral cooperations. The vaccines used are vaccines with WHO prequalification in the form of

prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun bulk, yaitu vaksin TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Campak, DTP-HB, bulk Polio, bulk, Difteri, bulk Pertusis dan bulk Tetanus.

II. Peningkatan Kapasitas Produksi

Pencapaian kinerja produksi pada tahun 2013 secara keseluruhan mencapai target Perusahaan. Strategi yang dijalankan adalah mengoptimalkan kapasitas produksi untuk menghasilkan produk sesuai proyeksi pemasaran yang dinamis. Pada tahun ini Bio Farma telah memproduksi vaksin baru, yaitu Vaksin Pentabio (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B) yang langsung didistribusikan untuk memenuhi program imunisasi nasional. Produk baru ini memberikan banyak efisiensi dalam biaya produksi dan penyimpanan vaksin.

Dengan strategi mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi proyeksi pemasaran yang dinamis, pada tahun 2013 Bio Farma mencapai target produksi sebesar 1,7 miliar dosis.

Perencanaan jadwal produksi harus dilakukan secara ketat untuk memenuhi kebutuhan pasar mengingat keterbatasan kapasitas produksi terutama pada fasilitas *fill and finish*. Untuk mengatasi hal tersebut, Direktorat Produksi telah menyiapkan dan merencanakan peningkatan kapasitas *fill and finish* melalui investasi bertahap dari tahun 2013 hingga 2016. Selain itu, pada tahun 2013 dilakukan peremajaan beberapa fasilitas produksi, penambahan beberapa alat produksi dan perawatan mesin. Target yang ingin dicapai adalah produksi vaksin dapat dilakukan tanpa kendala teknis yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan vaksin.

III. Penjualan/Pendapatan Usaha

Pada tahun 2013 kinerja Perusahaan sangat meningkat dibandingkan dengan tahun 2012, hal ini disebabkan adanya efisiensi yang dilakukan secara berkesinambungan, adanya pendapatan lain-lain berupaya selisih kurs Rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelolaan valuta asing, serta adanya pergeseran kerja sama penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal ke tahun 2014.

Penjualan Bersih | Net Sales

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Produk Perusahaan	1.148.567	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.620.596	1.848.452	28,99	14,06	Company's Products
Barang Dagang	31.723	21.067	1.784	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Merchandise Products
Jasa	2.702	2.835	2.899	3.470	2.940	3.382	(2,54)	15,03	Services
Jumlah Penjualan Bersih	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.625.736	1.853.682	28,94	14,02	Total Net Sales

finished and bulk products, such as TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Measles, DTP-HB, bulk Polio, bulk, Diphtheria, bulk Pertussis and bulk Tetanus vaccines.

II. Increasing Production Capacity

In 2013, the overall realized production output achieved the Company's targets. Strategy was implemented to optimize the production capacity so as to generate products according to dynamic marketing projections. This year Bio Farma has begun to produce a new Pentavalent vaccine (Diphtheria, Tetanus, Pertussis, Hepatitis B and Haemophilus Influenza type B), which is directly distributed by the national immunization program. This new product significantly improved the Company's efficiency in vaccine production and storage costs.

With a strategy of optimizing production capacity to meet dynamic marketing projections, Bio Farma has achieved the production target of 1.7 billion doses in 2013.

Production schedules were strictly monitored to meet the market needs, especially considering limited production capacity particularly for the fill and finish facilities. To address this issue, the Production Directorate has prepared and planned to increase production capacity for the fill and finish facilities with gradual investments from 2013 to 2016. Additionally, in 2013 the Company conducted rejuvenation of production facilities, addition of production equipment and maintenance of machinery. The Company's target is that vaccines can be produced without experiencing technical difficulties which may prevent fulfilling vaccine needs.

III. Sales/Revenue

In 2013, the Company's performance was significantly improved compared to 2012 performance, mostly due to the Company's continuous efficiency programs, other income from foreign exchange against the US Dollar as a result of foreign exchange management, and the shift in collaborative research, development, and surveillance with external parties to the year of 2014.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

Beban Pokok Penjualan | Cost of Goods Sold

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Produk Perusahaan	(449.142)	(481.125)	(535.017)	(580.216)	(664.352)	(718.463)	23,83	8,14	Company's Products
Barang Dagang	(27.921)	(18.121)	(848)	(518)	(2.090)	(1.148)	121,62	(45,07)	Merchandise Products
Beban Jasa	(2.681)	(2.792)	(3.133)	(3.183)	(2.849)	(3.986)	25,23	39,91	Services
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(479.744)	(502.038)	(538.998)	(583.917)	(669.291)	(723.596)	23,92	8,11	Total Cost of Goods and Services Sold

Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjualan produk, penjualan barang dagangan dan penjualan jasa. Pada tahun 2013 pendapatan usaha mencapai Rp1,85 triliun, meningkat Rp416,04 miliar atau 28,94% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1,44 triliun dan 14,02% di atas RKAP sebesar Rp1,62 triliun.

Operating revenues are generated from the sale of products and services. In 2013, recorded revenues were Rp1.85 trillion, increasing Rp416.04 billion or 28.94% from 2012 at Rp1.44 trillion and 14.02% above the target of Rp1.62 trillion.

Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan | Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan

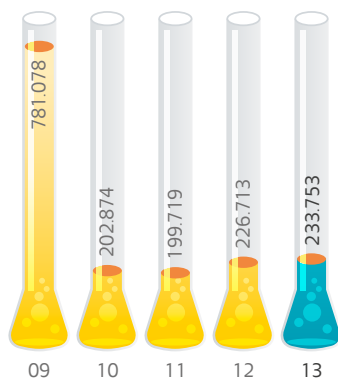
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Penjualan Produk Sales of Product									
Vaksin Bakteri	781.078	202.874	199.719	226.713	227.962	233.753	3,11	2,54	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	192.361	819.122	936.970	939.684	1.056.207	1.302.853	38,65	23,35	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	142.239	113.933	132.420	210.286	254.858	248.565	18,20	(2,47)	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	34.961	50.872	55.490	56.581	81.569	63.635	12,47	(21,99)	Sera & Diagnostics
Jumlah	1.150.639	1.186.801	1.324.599	1.433.264	1.620.596	1.848.806	28,99	14,08	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	(2.072)	(440)	(553)	(298)	-	(354)	-	-	Less: Sales Discount
Penjualan Produk Bersih	1.148.567	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.620.596	1.848.452	28,99	14,06	Net Sales of Product

Penjualan Bersih Vaksin Bakteri

Net Sales of Bacterial Vaccine

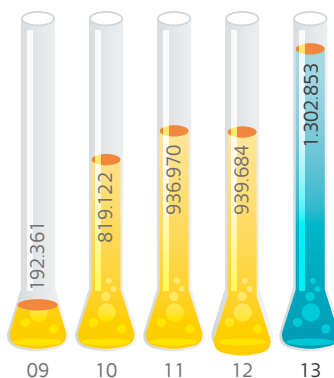
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Bersih Vaksin Virus

Net Sales of Viral Vaccine

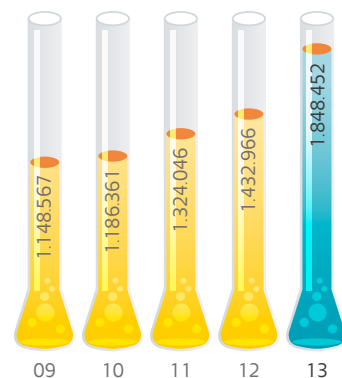
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Produk Bersih

Net Sales of Product

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Barang Dagangan | Sales of Merchandise Goods

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pemerintah	4.132	-	-	-	-	-	-	-	Government
Swasta	27.591	21.140	1.785	1.206	2.200	1.848	53,23	16,00	Private/Non-Government
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(73)	(1)	-	-	-	-	-	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan	31.723	21.067	1.784	1.206	2.200	1.848	53,23	16,00	Total Sales of Merchandise Goods

Penjualan Jasa | Sales of Services

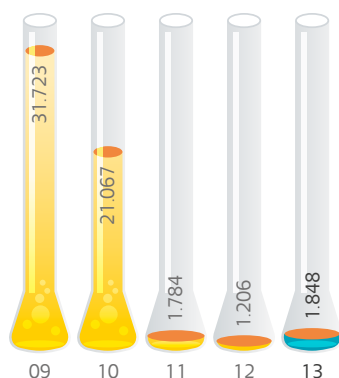
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Imunisasi	1.623	1.305	1.714	2.134	1.540	2.501	17,20	62,40	Immunization
Laboratorium	1.110	1.546	1.186	1.337	1.400	881	(34,11)	(37,07)	Laboratory
Jumlah	2.733	2.851	2.900	3.471	2.940	3.382	(2,56)	15,03	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	(31)	(16)	(1)	(2)	-	-	-	-	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	2.702	2.835	2.899	3.469	2.940	3.382	(2,51)	15,03	Total Sales of Services - Net
Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.641	1.625.736	1.853.682	28,94	14,02	Total Sales of Product, Goods and Services - Net

Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan

Total Sales of Merchandise Goods

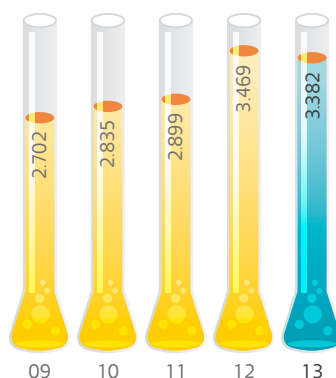
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Jumlah Penjualan Jasa Bersih

Total Sales of Services - Net

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan Dan Jasa

Total Sales of Product, Goods and Services - Net

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



IV. Profitabilitas

Profitabilitas Perusahaan dapat diukur dari meningkatnya laba setelah pajak sebesar Rp186,58 miliar dari Rp385,90 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp572,47 miliar di tahun 2013. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan pada tahun 2013 sebesar 30,88% meningkat sebesar 15,05% dari tahun 2012 yang hanya sebesar 26,84%.

IV. Profitability

The Company's profitability can be assessed by the increase in profit after tax of Rp186.58 billion from Rp385.90 billion in 2012 to Rp572.47 billion in 2013. Net Profit Margin (NPM) in 2013 was 30.88% increasing by 15.05% from 2012, which was only 26.84%.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review by Business Segments

Rentabilitas Perseroan meningkat sebesar 11,50% dari 31,22% pada tahun 2012 menjadi 34,81% di tahun 2013. Perolehan Laba Bersih tahun 2013 sebesar 45,89% dari anggarannya dengan net profit margin mencapai 30,88% dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 laba bersih naik sebesar 48,35%.

Pelampauan perolehan laba bersih tahun 2013 dibandingkan anggarannya terutama karena adanya peningkatan penjualan ekspor, efisiensi yang berkesinambungan dan tidak terealisirnya beberapa beban penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2014 serta adanya kenaikan pendapatan lain-lain dari selisih kurs rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelola valuta asing.

The Company's rentability increased by 11.50% from 31.22% in 2012 to 34.81% in 2013. Net income in 2013 amounted to 45.89% of the budget with net profit margin reaching 30.88% and when compared to the realization in 2012, net income increased by 48.35%.

Excess in achievement of net profit in 2013 compared to its budget is mainly due to an increase in export sales, continued efficiency and non-realization of some expenses in research, development and surveillance with external parties, the settlement of which shifted into 2014 as well as an increase in other income from the difference between the Rupiah exchange rate against the USD as a result of foreign exchange management.

Rasio Keuangan | Financial Ratio

Rasio Keuangan	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Financial Ratio
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
LIKUIDITAS LIQUIDITY (%)									
Rasio Kas	128%	176%	168%	252,13%	125,40%	228,74%	(9,28)	82,41	Cash Ratio
Rasio Lancar	275%	339%	369%	522,91%	318,17%	395,98%	(24,27)	24,46	Current Ratio
RENTABILITAS (%)									
Gross Profit Margin	59,45%	58,52%	59,44%	59,38%	58,83%	60,96%	2,66	3,62	Gross Profit Margin
Operating Margin	28,82%	28,59%	29,11%	34,03%	32,49%	36,93%	8,52	13,67	Operating Margin
Net Profit Margin	18,86%	20,72%	22,76%	26,84%	24,14%	30,88%	15,05	27,92	Net Profit Margin
Return on Equity (ROE)	30,89%	30,00%	34,70%	29,36%	25,64%	37,81%	28,78	47,46	Return on Equity (ROE)
Return on Investment (ROI)	30,78%	28,34%	33,53%	31,22%	27,77%	34,81%	11,50	25,35	Return on Investment (ROI)
Return On Assets (ROA)	20,58%	18,36%	18,47%	20,42%	17,70%	24,11%	18,07	36,21	Return On Assets (ROA)
SOLVABILITAS SOLVABILITY (%)									
Debt to Equity	26,58%	29,87%	17,65%	13,24%	15,87%	19,34%	46,07	21,87	Debt to Equity
TURNOVER (TIMES)									
Turnover Persediaan	3,36	3,19	3,15	3,59	5,87	3,95	10,03	(32,71)	Inventory Turnover
Turnover Piutang	10,56	7,93	8,93	7,80	7,00	7,29	(6,54)	4,14	Receivable Turnover
PERTUMBUHAN GROWTH (%)									
Penjualan	146,81%	102,31%	109,79%	108,20%	113,26%	128,94%	19,17	13,84	Sales
Laba Usaha	172,81%	101,49%	111,77%	126,51%	119,68%	139,92%	10,60	16,91	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	150,60%	106,62%	120,49%	127,79%	115,97%	149,41%	16,92	28,84	Net Income before Tax

a. Likuiditas

Realisasi rasio likuiditas tahun 2013 di atas anggarannya karena terdapat peningkatan aset lancar yang cukup tinggi yaitu 82,41% di atas anggarannya, sedangkan liabilitas lancar meningkat 24,46% dari anggarannya.

b. Rentabilitas

Realisasi rasio rentabilitas tahun 2013 seluruhnya di atas anggarannya maupun realisasi tahun 2012, terutama karena adanya peningkatan pendapatan yang diiringi adanya efisiensi dan keuntungan dari selisih kurs.

c. Solvabilitas

Kenaikan rasio Debt to Equity dari 13,24% pada tahun 2012 menjadi 19,34% pada tahun 2013. Realisasi rasio solvabilitas tahun 2013 di atas anggaran karena total liabilitas mengalami peningkatan yang lebih besar dari peningkatan ekuitas.

a. Liquidity

The realization of the liquidity ratio in 2013 is above the budget, because there is an increase in current assets that was high at 82.41% of budget, while the current liabilities increased by only 24.46% of budget.

b. Rentability

The realization of the rentability ratio in 2013 is entirely above budget as was the realization in 2012, primarily due to an increase in revenue coupled with efficiency and profit from the difference in exchange rates.

c. Solvability

Debt to Equity ratio of 13.24% in 2012 increased to 19.06% in 2013. Actual solvency ratio in 2013 was above budget due to an increase in total liabilities which was greater than the increase in equity.

d. *Turnover*

Dibandingkan tahun sebelumnya *turnover* piutang Perusahaan hampir sama dan tidak banyak mengalami perubahan, ini berarti kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang tidak berubah.

e. *Growth*

Pada akhir tahun 2013 Perusahaan berhasil mencatatkan kenaikan laba bersih 49,73% dibanding tahun sebelumnya.

d. *Turnover*

Compared to the previous year the company's receivables turnover was almost flat and did not change much, which means the ability of the company's receivables collectability was relatively stable.

e. *Growth*

At the end of 2013 the company recorded an increase in net income of 49.73% compared to the previous year.

Sepuluh Indikator Utama Perusahaan Tahun 2013

Perhitungan sepuluh indikator utama Perusahaan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Company's Ten Primary Indicators in 2013

Calculation of the Company's ten primary indicators in 2013 is as follows:

	Uraian	Realisasi 2012 2012 Realization (Audited)	Anggaran 2013 2013 Budget	Realisasi 2013 2013 Realization (Audited)	Description
1.	Pertumbuhan (%)				Growth (%)
	a. Pendapatan/Penjualan Netto	108,20	113,26	128,94	a. Revenue/Net Sales
	b. Laba Usaha	126,51	119,68	139,92	b. Operations Profit
	c. Laba Sebelum Pajak	127,79	115,97	149,41	c. Profit Before Tax
2.	Return On Investment (ROI) (%) *	25,47	21,93	28,80	Return On Investment (ROI) (%) *
3.	Profit Margin (PROMA) (%)	36,25	32,65	42,00	Profit Margin (PROMA) (%)
4.	Company Productivity (COPRO) Rp/Orang	918.391.979	1.016.060.798	1.192.270.887	Company Productivity (COPRO) Rp/Person
5.	Employee Productivity (EMPRO) Rp/Orang	1.561.282.295	1.707.768.630	1.945.473.637	Employee Productivity (EMPRO) Rp/Person
6.	Asset Productivity (ASPRO) (%)	70,28	67,16	68,58	Asset Productivity (ASPRO) (%)
7.	Inventory Turn Over (ITO) (kali)	3,59	5,87	3,95	Inventory Turn Over (ITO) (Times)
8.	Receivable Turn Over (RTO) (kali)	7,80	7,00	7,29	Receivable Turn Over (RTO) (Times)
9.	Base Cost Productivity (BASE PRO) (%)	65,97	67,51	63,07	Base Cost Productivity (BASE PRO) (%)
10.	Quality Performance Rate				Quality Performance Rate
	a. Product Defect (%)	0,92	-	1,96	a. Product Defect (%)
	b. Material Defect (%)	0,19	-	0,06	b. Material Defect (%)

*) KEP.210/M-PBUMN/1999



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Ketersediaan bahan baku vaksin dengan kandungan lokal yang tinggi dan dominasi penjualan ekspor telah menghasilkan struktur keuangan yang solid di tengah volatilitas nilai tukar Rupiah sepanjang 2013.

The vaccine raw materials availability with high local content and the domination of export sales have generated a solid financial structure in the midst of Rupiah exchange rate volatility throughout 2013.

48,35%



Peningkatan Laba Bersih
Increase Net profit


Pramusti Indrascaryo

Direktur Keuangan
Finance Director

“Kami mengelola *Cash flow* dengan baik sehingga memungkinkan kami untuk menghasilkan distribusi kas bersih kepada pemegang saham disamping terus meningkatkan pengeluaran modal pada fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan untuk mendorong pertumbuhan usaha dan nilai aset di masa datang”.

“We manage cash flow properly enabling us to generate net cash distributions to shareholders while continuing to increase our capital expenditure in the production and R & D facilities to drive future growth and asset value”.

I. Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut ini adalah pembahasan mengenai kinerja keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Angka-angka yang berpadanan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 maupun target anggaran tahun 2013 (RKAP 2013) disajikan untuk tujuan analisa dan atau perbandingan.

a. Aset Lancar, Aset Tidak Lancar Dan Total Aset

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Aset Lancar Current Assets									
Kas dan Setara Kas	314.794	444.127	371.870	498.498	363.509	891.251	78,79	145,18	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	155.970	149.543	148.256	220.544	249.157	288.246	30,70	15,69	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain	3.063	1.462	574	28	559	346	1135,71	(38,10)	Other Receivables
Persediaan	136.355	178.481	163.645	161.924	161.517	204.899	26,54	26,86	Inventories
Uang Muka	11.794	31.845	46.339	18.363	-	38.623	110,33	-	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	45.836	49.366	81.459	103.184	146.120	96.972	(6,02)	(33,64)	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	929	1.023	1.063	1.530	945	1.590	3,92	68,25	Prepaid Expenses
Jaminan Deposit	6.129	153	154	-	-	-	-	-	Security Deposits
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	134	606	1.352	1.889	500	3.104	64,32	520,80	Accrued Income
Aset Lancar Lainnya	-	-	-	27.903		17.870	(35,96)	-	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	675.005	856.606	814.712	1.033.864	922.307	1.542.901	49,24	67,29	Total Current Assets

I. Company's Financial Performance

Following is a discussion of the Company's financial performance for the year ended December 31, 2013. The numbers correspond to the year ended December 31, 2012 and the budget targets of 2013 (RKAP 2013) are presented for the purpose of analysis and comparison.

a. Current Assets, Non-Current Assets and Total Assets

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets									
Aset Pajak Tangguhan	6.982	9.220	9.694	11.746	11.492	12.913	9,94	12,37	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	545.405	653.355	889.758	985.019	1.463.814	1.126.086	14,32	(23,07)	Fixed Assets
Aset Takberwujud	5.035	11.250	13.236	13.365	18.207	20.214	51,25	11,02	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	22.875	40.538	6.103	1.694	4.793	956	(43,57)	(80,05)	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	580.297	714.363	918.792	1.011.824	1.498.306	1.160.169	14,66	(22,57)	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.420.613	2.703.070	32,14	11,67	TOTAL ASSETS

a.1. Aset Lancar

Dibandingkan dengan tahun 2012, aset lancar pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 49,24% dari Rp1,03 triliun menjadi Rp1,54 triliun. Komposisi aset lancar Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas sebesar 57,76%, diikuti piutang usaha 18,68%, piutang lain-lain 0,02%, persediaan 13,28%, uang muka 2,50%, pajak dibayar di muka 6,29%, biaya dibayar di muka 0,10%, pendapatan yang masih akan diterima 0,20% serta aset lancar lainnya sebesar 1,16%.

a.1.1. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas | Cash and Cash Equivalents

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Kas	100	63	261	104	-	74	(28,85)	-	Cash
Bank	128.064	199.916	247.335	98.786	-	113.542	14,94	-	Bank
Deposito	186.630	244.148	124.274	399.608	-	777.635	94,60	-	Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	314.794	444.127	371.870	498.498	363.509	891.251	78,79	145,18	Total Cash And Cash Equivalents

a.1. Current Assets

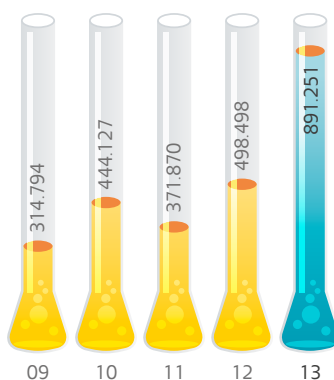
Compared to 2012, current assets in 2013 increased by 49.24% from Rp1.03 trillion to Rp1.54 trillion. The Company's Current Assets consisted of Cash and Cash Equivalents 57.76% followed by Trade Receivables 18.68%, Other Receivables 0.02%, Inventories 13.28%, Advances 2.50%, Prepaid Taxes 6.29%, Prepaid Expenses 0.10%, Accrued Income 0.20%, and Other Current Assets 1.16%.

a.1.1. Cash and Cash Equivalents

Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Kas dan setara kas pada akhir tahun 2013 tercatat naik 78,79% menjadi Rp891,25 miliar dari Rp498,50 miliar pada 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan oleh peningkatan deposito sebesar 94,60%.

Cash and Cash Equivalents at the end of the year 2013 increased 78.79% to Rp891.25 billion from Rp498.50 billion on December 31, 2012. This was due to increase in time deposit by 94.60%.

a.1.2. Piutang Usaha

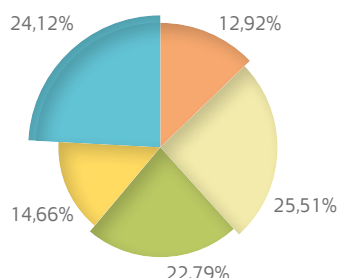
a.1.2. Trade Receivables

Piutang Usaha | Trade Receivables

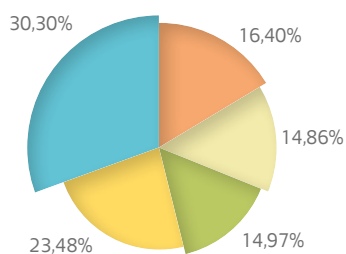
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

URAIAN	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Jumlah Piutang Pelanggan Dalam Negeri	7.525	14.863	13.278	8.541	-	14.052	64,52	-	Total Receivables Domestic Customers
Jumlah Piutang Pelanggan Luar Negeri	148.131	134.160	135.168	212.054	-	273.615	29,03	-	Total Receivables Overseas Customers
Jasa	332	539	535	721	-	619	(14,15)	-	Services
Jumlah	155.988	149.562	148.981	221.316	-	288.286	30,26	-	Total
Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai	(18)	(19)	(725)	(772)	-	(40)	(94,82)	-	Less: Allowance for Impairment
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	155.970	149.543	148.256	220.544	249.157	288.246	30,70	15,69	Total Trade Receivables-Net

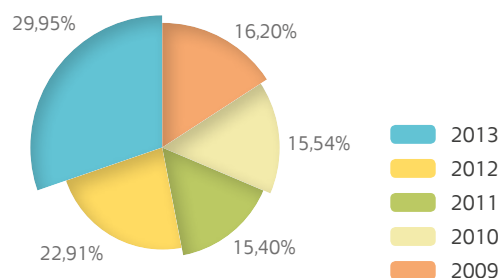
Piutang Pelanggan Dalam Negeri Domestic Customers Receivables



Piutang Pelanggan Luar Negeri Overseas Customers Receivables



Piutang Usaha-Bersih Trade Receivables-Net



Piutang usaha bersih Perusahaan pada 31 Desember 2013 sebesar Rp288,25 miliar atau naik 30,70% dari Rp220,54 miliar pada akhir tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah piutang dalam negeri sebesar 64,52%.

The Company's Net Trade Receivables on December 31, 2013 were recorded at Rp288.25 billion, an increase of 30.70% from the Rp220.54 billion at the end of 2012. This increase was caused by a 64.52% increase in the domestic receivables.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

a.1.3. Piutang Usaha Lain-Lain

a.1.3. Other Receivables

Piutang Usaha Lain-Lain | Other Receivables

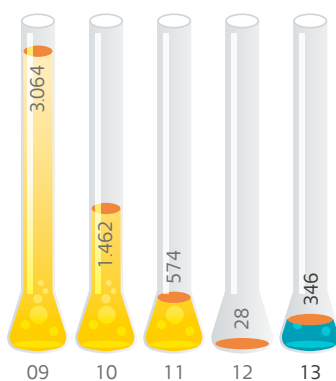
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Piutang Lain-Lain Other Receivables									
Pihak Berelasi Related Party:									
Piutang PT Iglas (Persero)	4.895	4.214	1.378	1.328	-	1.328	-	-	PT Iglas (Persero) Receivables
Pihak Ketiga Third Party:									
Piutang Lainnya	3.064	1.462	574	28	-	321	1046,43	-	Other Receivables
Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai	(4.895)	(4.214)	(1.378)	(1.328)	-	(1.303)	(1,88)	-	Less: Allowance for Impairment
Jumlah Piutang Lain-Lain	3.064	1.462	574	28	559	346	1.135,71	(38,10)	Total Other Receivables-Net
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Movement of provision for impairment losses:									
Saldo Awal	-	4.895	4.214	1.378	-	1.328	(3,63)	-	Beginning Balance
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	2	-	-	-	-	-	-	Provision for Impairment Losses
Pemulihan Tahun Berjalan	-	(386)	(2.836)	(50)	-	25	(150,00)	-	Bad Debt Recoveries for the Year
Saldo Akhir	4.895	4.214	1.378	1.328	-	1.303	(1,88)	-	Ending Balance

Piutang Usaha Lain-Lain

Other Receivables

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Dibanding tahun 2012, pada tahun 2013 terdapat kenaikan yang sangat signifikan dari piutang lain-lain sebesar 1.135% dari 28 juta menjadi Rp346 juta. Penyebab kenaikan ini adalah adanya piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Compared to 2012, in 2013 there was a very significant increase of other receivables by 1,135% from Rp28 million to Rp346 million. The reason for this increase was the presence of other receivables from third parties.

a.1.4. Persediaan

a.1.4. Inventories

Persediaan | Inventories

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Persediaan Inventories									
Bahan Baku/ Penolong	86.896	106.141	83.599	81.292	-	116.251	43,00	-	Raw Materials/ Auxiliaries
Produk Dalam Proses	22.431	31.262	48.087	34.134	-	46.676	36,74	-	Product in Progress
Produk Jadi	23.992	43.743	31.059	46.963	-	42.582	(9,33)	-	Finished Goods
Perlengkapan	3.393	2.878	2.963	2.392	-	1.293	(45,94)	-	Supplies
Barang Dagangan	152	195	83	40	-	34	(15,00)	-	Merchandise Goods
Jumlah Persediaan	136.864	184.219	165.791	164.821	161.517	206.836	25,49	28,06	Total Inventory
Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai	(509)	(5.738)	(2.147)	(2.897)	-	(1.937)	(33,14)	-	Less: Allowance for Impairment
Jumlah Persediaan- Bersih	136.355	178.481	163.645	161.924	161.517	204.899	26,54	26,86	Total Inventory-Net
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan Movement in the allowance for inventories									
Saldo Awal	948	509	5.738	2.147	-	2.897	34,93	-	Beginning Balance
Pembebanan Tahun Berjalan	10	5.474	1.513	2.392	-	1.549	(35,24)	-	Provision for Impairment Losses
Pemulihan Tahun Berjalan	(449)	(245)	(5.104)	(1.642)	-	(2.509)	52,80	-	Current Year's Impairment Recovery
Saldo Akhir	509	5.738	2.147	2.897	-	1.937	(33,14)	-	Ending Balance

Jumlah Persediaan-Bersih

Total Inventory-Net

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Persediaan Perusahaan pada akhir 2013 sebesar Rp204,90 miliar atau naik 26,54% dari Rp161,92 miliar pada 31 Desember 2012. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan.

The Company's Inventories at the end of 2013 were Rp204.90 billion, increased 26.54% from Rp161.92 billion on December 31, 2012. This was due to increase in sales.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

a.1.5. Uang Muka

a.1.5. Advances

Uang Muka | Advances

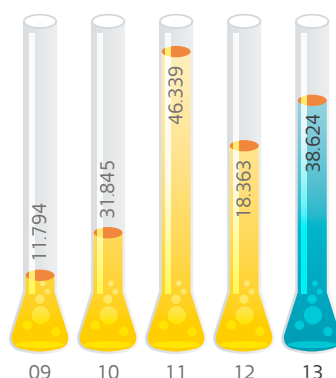
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pembelian Barang Impor	4.143	3.140	38.356	-	-	12.179	-	-	Purchases of Imported Goods
Pembelian Lokal	3.742	23.525	6.449	15.275	-	10.625	(30,44)	-	Local Purchases
Impor Dalam Penyelesaian	3.678	5.140	936	2.556	-	1.415	(44,64)	-	Import under Settlement
Uang Muka Monitoring	162	-	284	346	-	-	-	-	Advance Payments for Monitoring
Perjalanan Dinas	62	-	108	176	-	750	326,14	-	Office Travelling
Uang Muka Diklat	-	-	106	5	-	320	6.300,00	-	Training
Uang Muka Lainnya	7	40	100	5	-	13.334	266.580,00	-	Other Advances
Jumlah Uang Muka	11.794	31.845	46.339	18.363	-	38.623	110,33	-	Total Advances

Jumlah Uang Muka

Total Advances

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Pada akhir tahun 2013 uang muka yang dibayar Perusahaan tercatat sebesar Rp38,62 miliar atau naik 110,33% dari Rp18,36 miliar pada tahun 2012. Komposisi terbesar uang muka Perusahaan adalah uang muka jasa produksi.

At the end of 2013 the company paid advances amounting to Rp38.62 billion which increased by 110.33% from Rp18.36 billion in 2012. The largest composition of the company's advance was advance for production services.

Uang muka pembelian barang impor merupakan uang muka pembelian CSI Multy Tray With Caps dari Getinge sebesar Rp6,31 miliar, pembelian EBR Bio Farma Pertussis Facility dari Getinge sebesar Rp2,42 miliar dan lainnya sebesar Rp3,44 miliar.

Advance for the purchase of imported goods was advanced for the purchase of CSI Multy Tray With Caps from Getinge of Rp. 6.31 billion, a purchase of EBR Bio Farma Pertussis Facility from Getinge of Rp2.42 billion and others amounting to Rp3.44 billion.

Uang muka pembelian lokal per 31 Desember 2013 merupakan uang muka untuk pembangunan gedung ADM II sebesar Rp3,99 miliar, pembelian solar sebesar Rp5,03 miliar dan lainnya sebesar Rp2,31 miliar.

Advances for local purchase as per 31st December, 2013 represented an advance for construction of the ADM II building of Rp3.99 billion, purchase of diesel fuel of Rp5.03 billion and others amounting to Rp. 2.31 billion.

Uang muka impor dalam penyelesaian merupakan pembayaran biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya inkling, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.

Advance for imports in progress represented costs of insurance, loading and unloading, *inkling* and taxes related to the handling of imported goods from domestic ports to the company's locations.

a.1.6. Pajak

a.1.6. Taxes

Pajak Dibayar Di Muka | Prepaid Taxes

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

URAIAN	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	45.836	49.366	81.348	103.073	-	96.972	(5,92)	-	Input Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 28 A	-	-	111	111	-	-	-	-	Income Tax Article 28 A
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	45.836	49.366	81.459	103.184	146.120	96.972	(6,02)	(33,64)	Total Prepaid Taxes

Pajak dibayar di muka menurun 6,02% dari Rp103,18 miliar pada akhir 2012 menjadi Rp96,97 miliar pada 2013.

Prepaid Taxes decreased by 6.02% from Rp103.18 billion at the end of 2012 to Rp96.97 billion in 2013.

a.1.7. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

a.1.7. Income Taxes Benefit (Expense)

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan | Income Taxes Benefit (Expense)

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

URAIAN	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pajak Kini	(96.402)	(89.843)	(105.826)	(137.261)	(139.327)	(207.288)	51,02	48,78	Current Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	1.001	2.239	473	2.053	900	1.166	(43,21)	29,56	Deferred Tax Benefit (Expenses)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(95.401)	(87.604)	(105.353)	(135.208)	(138.427)	(206.122)	52,45	48,90	Income Tax Expense-Net

Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui Pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp207,29 miliar pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan sebesar 51,02% dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar 137,26 miliar.

Bio Farma's contribution to the country through tax payments of Rp207.29 billion in 2013 or an increase of 51.02% compared with 2012 which amounted to 137.26 billion.

a.1.8. Biaya Dibayar Di Muka dan Jaminan Deposit

a.1.8. Prepaid Expenses and Margin Deposit

Biaya Dibayar di Muka dan Jaminan Deposit | Prepaid Expenses and Margin Deposit

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Biaya Dibayar di Muka Prepaid Expenses									
Asuransi	847	867	972	1.113	-	1.273	14,38	-	Insurance
Sewa	83	156	91	417	-	317	(23,98)	-	Rent
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	930	1.024	1.063	1.530	945	1.590	3,92	68,25	Total Prepaid Expenses
Setoran Jaminan Guarantee Deposits									
Jaminan Deposit	6.129	153	154	-	-	-	-	-	Security Deposits

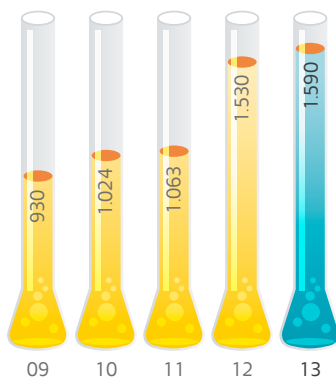
Tinjauan Keuangan

Financial Review

Jumlah Biaya Dibayar Di Muka

Total Prepaid Expenses

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Pada tahun 2013 biaya dibayar di muka meningkat sebesar 3,92% menjadi Rp1,59 miliar dari Rp1,53 miliar pada akhir 2012 terutama berasal dari asuransi karyawan, persediaan, kebakaran dan kendaraan.

In 2013, prepaid expenses increased by 3.92% to Rp1.59 billion from Rp1.53 billion by the end of 2012, mainly derived from employee, inventories, fire and vehicle insurances.

a.1.9. Pendapatan yang Akan Diterima

a.1.9. Accrued Income

Pendapatan yang Akan Diterima | Accrued Income

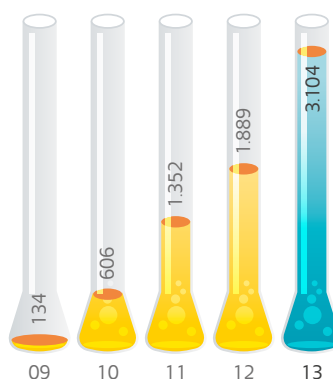
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Jasa Registrasi Vaksin	-	-	1.089	1.322	-	930	(29,65)	-	Vaccine Registration Services
Bunga Deposito	19	139	246	567	-	1.908	236,51	-	Deposits Interest
Denda Keterlambatan Pelunasan Distributor dan Penyerahan Barang & Jasa oleh Pemasok	55	-	-	-	-	-	-	-	Repayment Delay Fines for Distributors and Delivery of Goods and Services by the Supplier
Bagi Hasil Apotik Kimia Farma & Hasil Usaha Tani K2BF	33	42	-	-	-	-	-	-	Share Results of Kimia Farma Pharmacies & Farming Results of K2BF
Lainnya	27	425	17	-	-	266	-	-	Others
Jumlah Pendapatan yang Akan Diterima	134	606	1.352	1.889	500	3.104	64,32	520,80	Total Accrued Income

Jumlah Pendapatan yang Akan Diterima

Accrued Income

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Dibandingkan dengan tahun 2012, pendapatan yang masih akan diterima pada akhir 2013 mengalami kenaikan sebesar 64,32% menjadi Rp3,10 miliar dari Rp1,90 miliar. Pendapatan diterima dimuka terutama berasal dari jasa registrasi vaksin, bunga deposito dan lain-lain

Compared to 2012, Accrued Income at the end of 2013 increased 64.32% to Rp3.10 billion from Rp1.90 billion. The increasing caused by accrued income from the vaccine registration services, time deposit interest, and others.

a.1.10. Aset Lancar Lainnya

a.1.10. Other Current Assets

Aset Lancar Lainnya | Other Current Assets

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Persediaan dalam Perjalanan	-	-	-	3.525	-	6.140	74,21	-	Inventories in Delivery
Persediaan dalam Karantina	-	-	-	24.378	-	11.730	(51,88)	-	Inventories in Quarantine
Jumlah	-	-	-	27.903	-	17.870	(35,96)	-	Total

Persediaan dalam perjalanan merupakan pembelian impor Uniject 0,5 ml & 1 ml-BD, Change Parts for RSF2 and ML640 Corima-Marchesini Machines dan MBE7100 Lyofast 40 and EK-19 Freeze Dryer Parts-IMA yang masuk dalam kategori persediaan dalam perjalanan karena posisinya per 31 Desember 2013 masih di pelabuhan.

Inventories in transit were import purchases of Uniject 0.5ml & 1ml-BD, change parts for RSF2 and ML640 Corima-Marchesini machines and MBE7100 Lyofast 40 and EK-19 freeze dryer Parts-IMA that were categorized as inventories in transit due to their positions by 31st December, 2013 were still in port.

Persediaan dalam karantina berasal dari pembelian bahan baku vaksin dan sera dan bahan perkemasan yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 masih dalam status karantina karena sedang dalam proses pengujian.

Inventories in quarantine came from the purchase of raw materials of vaccines and sera and packaging which up to 31st December, 2013 were still in quarantine for testing process.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

a.2. Aset Tidak Lancar

a.2. Non Current Assets

Aset Tidak Lancar | Non Current Assets

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Aset Pajak Tangguhan	6.982	9.220	9.694	11.746	11.492	12.913	9,94	12,37	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	545.405	653.355	889.758	985.019	1.463.814	1.126.086	14,32	(23,07)	Fixed Assets
Aset Tak Berwujud	5.035	11.250	13.236	13.365	18.207	20.214	51,25	11,02	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	22.875	40.538	6.103	1.694	4.793	956	(43,57)	(80,05)	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	580.297	714.363	918.792	1.011.824	1.498.306	1.160.169	14,66	(22,57)	Total Non Current Assets

Total aset tidak lancar Perusahaan pada akhir 2013 tercatat naik 14,66% menjadi Rp1,16 triliun jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,01 triliun. Komposisi aset tidak lancar Perusahaan terdiri atas aset pajak tangguhan sebesar 1,11%, diikuti aset tetap 97,06%, aset tak berwujud 1,74%, serta aset tidak lancar lainnya sebesar 0,08%.

Total Company Non Current Assets at the end of 2013 increased 14.66% to Rp1,16 trillion compared to the previous year which was Rp1,01 trillion. The Company's Non Current Assets consisted of Deferred Tax Assets 1.11%, followed by Fixed Assets 97.06%, Intangible Assets 1.74% and Other Assets 0.08%.

a.2.1. Aset Pajak Tangguhan

a.2.1. Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak sebagai berikut:

The reconciliation between estimated income tax calculated using the applicable tax rate at 25% of accounting income before estimated income tax expense (benefit) and income tax expense is as follows:

Pajak Tangguhan | Deferred Tax

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Laba Sebelum Pajak Penghasilan Income Before Income Tax									
Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Menurut Laporan Laba Rugi	310.982	331.563	407.772	521.100	-	778.589	50,43	-	Based on Income Statements
Beban Pajak dengan Tarif Maksimum	87.075	82.891	101.943	130.275	-	194.647	50,43	-	Tax Expenses based on Maximum Tax Rate
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap	5.378	3.023	3.420	5.050	-	11.489	101,17	-	Tax Effect on Permanent Differences
Pengaruh Perubahan Tarif Pajak	838	-	-	-	-	-	-	-	Effect of Changes in Tax Rate
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	10	(23)	(10)	(117)	-	(15)	(87,18)	-	Recovery of Prepaid Expenses
Beban Pajak Perusahaan	93.301	85.890	105.353	135.208	-	206.122	52,45	-	Income Tax Expenses
Beban Kini	94.302	88.129	105.826	137.261	-	207.288	51,02	-	Current Tax
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(1.001)	(2.239)	(473)	(2.053)	-	(1.166)	(43,21)	-	Deferred Tax Expense (Benefit)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dari dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values per financial statements. Details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Aset Pajak Tangguhan | Deferred Tax Asset

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Imbalan Kerja	5.627	6.728	*8.631	525	-	12.093	16,73	-	Employee Benefits
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	1.228	1.058	*526	724	-	336	(36,00)	-	Allowance for Doubtful Account
Penyisihan Persediaan	127	1.434	*537	137	-	484	(33,15)	-	Allowance for Inventories
Penurunan Nilai Aset	-	-	-	11.746	-	-	-	-	Asset Impairment
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	6.982	9.220	*9.694	*9.694	11.492	12.913	9,94	12,37	Deferred Tax Asset Net

Aset pajak tangguhan pada akhir 2013 tercatat naik 9,94% menjadi Rp12,91 miliar dari Rp11,75 miliar pada akhir 2012.

Deferred Tax Assets at the end of 2013 increased 9.94% to Rp12,91 billion from Rp11,75 billion at the end of 2012.

a.2.2. Aset Tetap

a.2.2. Fixed Assets

Aset Tetap | Fixed Asset

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Biaya Perolehan Cost Acquisitions									
Tanah	13.756	13.756	13.756	17.182	-	17.182	-	-	Land
Bangunan	183.426	186.304	229.370	404.787	-	407.551	0,68	-	Buildings
Bangunan Tidak Permanen	1.898	2.357	4.170	5.595	-	6.270	12,06	-	Non Permanent Buildings
Rumah Dinas	81	54	2	2	-	2	-	-	Official Housing
Inventaris Mesin	158.480	189.050	207.207	324.410	-	386.557	19,16	-	Machinery
Inventaris Utility	33.090	36.852	43.023	52.914	-	55.897	5,64	-	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	378.837	420.715	467.130	524.092	-	610.208	16,43	-	Factory Equipment
Inventaris Kantor Office Equipment									
Kelompok I	16.229	23.031	26.738	37.126	-	46.414	25,02	-	Group I
Kelompok II	11.426	14.143	15.324	17.231	-	18.690	8,47	-	Group II
Kendaraan	5.719	3.990	4.734	4.734	-	4.460	(5,79)	-	Vehicles
Aset Dalam Penyelesaian Construction in Progress									
- Bangunan	12.075	76.291	159.591	13.240	-	125.106	844,91	-	- Buildings
- Mesin, Pabrik, Utility	30.173	46.994	144.671	93.021	-	53.549	(42,43)	-	- Machine, Factory, Utility
Jumlah Biaya Perolehan	845.190	1.013.537	1.315.716	1.494.334	-	1.731.886	15,90	-	Total of Cost Acquisitions

Akumulasi Penyusutan | Accumulated Depreciation

Bangunan	42.074	51.211	61.648	76.463	-	96.665	26,42	-	Buildings
Bangunan Tidak Permanen	575	774	1.112	1.632	-	2.151	31,80	-	Non Permanent Buildings
Rumah Dinas	81	54	2	2	-	2	-	-	Official Housing
Inventaris Mesin	65.072	80.316	95.120	114.818	-	142.447	24,06	-	Machinery
Inventaris Utility	10.175	13.399	16.900	20.577	-	24.870	20,86	-	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	159.712	189.120	219.169	254.525	-	289.836	13,87	-	Factory Equipment

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset Tetap | Fixed Asset

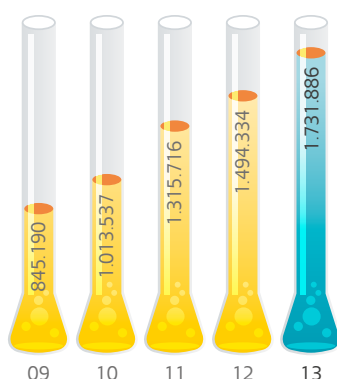
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Inventaris Kantor Office Equipment									
Kelompok I	11.476	14.781	19.719	26.680	-	33.646	26,11	-	Group I
Kelompok II	7.788	8.893	10.003	11.629	-	13.022	11,98	-	Group II
Kendaraan	2.832	1.635	2.285	2.989	-	3.162	5,79	-	Vehicles
Jumlah	299.785	360.183	425.958	509.315	-	605.801	18,94	-	Total
Nilai Buku	545.405	653.355	889.758	985.019	1.463.814	1.126.086	14,32	(23,07)	Book Value

Jumlah Biaya Perolehan

Acquisition Cost

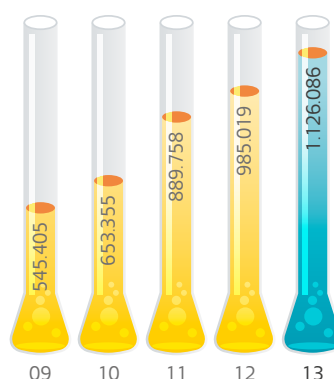
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Nilai Buku

Book Value

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Komposisi terbesar aset tetap Perusahaan terdapat pada inventaris pabrik. Secara keseluruhan aset tetap naik 14,32% menjadi Rp1,13 triliun dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp985,02 miliar.

The largest component of the Company's Fixed Assets was plant equipment. Fixed Assets increased 14.32% to Rp1.13 trillion compared to Rp985.02 billion at the end of 2012.

Metode penyusutan yang digunakan

Penyusutan tahun berjalan untuk golongan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan penyusutan untuk golongan bukan bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun (*diminishing balance method*) sebagai berikut:

Depreciation method used

Depreciation for the current year for the buildings group is calculated using a straight-line method, while for the non-buildings group depreciation is computed using diminishing balance method as follows:

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan Depreciation Methods	Manfaat Keekonomian Useful Lives	Tarif Penyusutan Depreciation Rates	Fixed Asset Category
Bangunan	Garis Lurus Straight Line Method	20 tahun Year	5%	Building
Bangunan Tidak Permanen	Garis Lurus Straight Line Method	10 tahun Year	10%	Non-Permanent Building
Rumah Dinas	Garis Lurus Straight Line Method	20 tahun Year	5%	Official Housing

Inventaris Mesin | Machinery

Kelompok 2	Saldo Menurun Declining Balance Method	8 tahun Year	25%	Group II
Kelompok 3	Saldo Menurun Declining Balance Method	16 tahun Year	12,50%	Group III
Inventaris Utility	Saldo Menurun Declining Balance Method	16 tahun Year	12,50%	Utility Equipment

Inventaris Pabrik | Factory Equipment

Kelompok 2	Saldo Menurun Declining Balance Method	8 tahun Year	25%	Group II
Kelompok 3	Saldo Menurun Declining Balance Method	16 tahun Year	12,50%	Group III

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan Depreciation Methods	Manfaat Keekonomian Useful Lives	Tarif Penyusutan Depreciation Rates	Fixed Asset Category
Inventaris Kantor Office Equipment				
Kelompok 1	Saldo Menurun Declining Balance Method	4 tahun Year	50%	Group I
Kelompok 2	Saldo Menurun Declining Balance Method	8 tahun Year	25%	Group II
Kendaraan Bermotor Vehicle				
Kelompok 1	Saldo Menurun Declining Balance Method	4 tahun Year	50%	Group I
Kelompok 2	Saldo Menurun Declining Balance Method	8 tahun Year	25%	Group II

Kebijakan Akuntansi Model Biaya

PT Biofarma dalam pengukuran asetnya menggunakan kebijakan akuntansi model biaya karena dianggap memberikan lebih banyak manfaat contohnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas biaya aktual, karena tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar, selain itu dalam *benchmark* perusahaan sejenis baik dalam negeri maupun luar negeri semua perusahaan sejenis menggunakan model biaya. Pengukuran nilai aset tetap terdiri dari harga perolehannya lalu biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung termasuk biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset

Cost Accounting Model Policy

PT Biofarma in measuring its assets uses cost accounting model policy because it provides more benefits for example, it can be used as a basis for decision-making on actual costs, because it is not affected by market changes, in addition to benchmarking of similar companies, both inside and outside the country all similar companies use cost model. Measurement of values of fixed assets consists of acquisition costs and of other costs that are directly attributable including costs of dismantling and removing the fixed assets and restoring asset' locations.

a.2.3. Aset Tak Berwujud

a.2.3. Intangible Assets

Aset Tak Berwujud | Intangible Assets

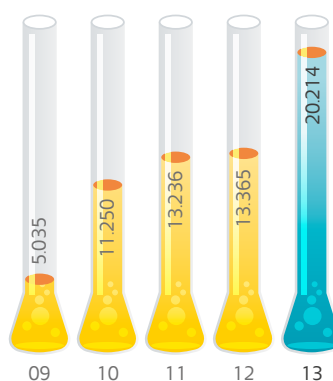
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Perangkat Lunak	1.357	1.683	1.820	2.224	-	2.478	11,42	-	Software
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	(467)	(867)	(1.248)	(1.637)	-	(2.029)	23,95	-	Less: Accumulated Amortization
Sub Jumlah	890	816	572	587	-	449	(23,51)	-	Sub Total
Pengembangan Upstream Vaksin Flu Dalam Penyelesaian	3.760	10.118	10.317	10.317	-	10.791	4,59	-	Development of Upstream Flu Vaccine
Perangkat Lunak Dalam Penyelesaian	385	316	2.347	2.461	-	8.974	264,65	-	Software in Progress
Jumlah Aset Tak Berwujud	5.035	11.250	13.236	13.365	18.207	20.214	51,25	11,02	Total Intangible Assets

Jumlah Aset Tidak Berwujud

Total Intangible Assets

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Komposisi terbesar dari aset tak berwujud Perusahaan adalah biaya pengembangan *upstream* vaksin flu dalam penyelesaian. Secara keseluruhan total aset tak berwujud pada akhir tahun 2013 adalah Rp20,21 miliar yang berarti terjadi kenaikan 51,25% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp13,37 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh karena adanya biaya terkait dengan transfer teknologi *upstream* vaksin flu dengan Biken-Jepang yang meliputi aktivitas pengembangan vaksin flu pada skala lab (5.000 telur, optimalisasi proses produksi pada skala lab untuk menghasilkan *yield* (hasil) yang ekonomis, uji pra klinis dan uji *immunogenisitas* yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2011. Tahapan selanjutnya dari proses transfer teknologi yang telah diselesaikan pada tahun 2013 meliputi produksi *preclinical lot*, produksi *clinical lot*, uji *preclinis* pada hewan percobaan (mencit dan tikus).

The largest components of Company's Intangible Assets were development costs of upstream flu vaccine in completion. Total of Intangible Assets at the end 2013 were Rp20.21 billion, increased 51.25% compared to previous year at Rp13.37 billion. The increase was caused by the costs associated with transfer of technology of upstream influenza vaccine to Biken – Japan, which includes the activity of influenza vaccine development at lab-scale (5,000 eggs, production process optimization at lab-scale to generate yields (result) that are economic in pre-clinical trials, and immunogenicity trials that have been carried out until 2011. The next stage of the process of technology transfer that was completed in 2013 includes pre-clinical lot production, clinical lot production, pre-clinical trials in experimental animals (mice and rats).

a.2.4. Aset Tidak Lancar Lainnya

a.2.4. Other Non Current Assets

Aset Tidak Lancar Lainnya | Other Non Current Assets

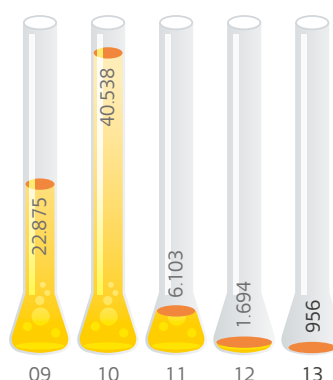
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Beban Tangguhan	3.783	3.783	5.529	1.746	-	1.746	-	-	Deferred Charges
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	(105)	(231)	(721)	(800)	-	(1.237)	-	-	Less: Accumulated Amortization
Jumlah Beban Tangguhan Bersih	3.678	3.552	4.808	946	-	509	(46,19)	-	Total Deferred Charges - Net
Aset Tetap Dalam Perjalanan	18.060	34.263	-	-	-	-	-	-	Assets on Delivery
Aset Tidak Produktif	567	407	848	301	-	-	-	-	Non Productive Asset
Setoran Jaminan	447	447	447	447	-	447	-	-	Guarantee Deposits
Beban Tangguhan Dalam Penyelesaian	-	1.746	-	-	-	-	-	-	Deferred Charges in Construction
Aset Diambil Alih	123	123	-	-	-	-	-	-	Reposessed Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	22.875	40.538	6.103	1.694	4.793	956	(43,57)	(80,05)	Total Other Non Current Assets

Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya

Total Other Non Current Assets

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Terjadi penurunan terhadap total aset tidak lancar lainnya sebesar 43,57% menjadi Rp956 juta jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1,69 miliar. Hal ini disebabkan karena aset tidak produktif merupakan aset tetap yang tidak digunakan karena rusak/usang dan telah mendapat persetujuan pemegang saham dalam rapat RUPS untuk dihapusbukukan. Sesuai ketentuan PSAK, pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2012 aset tersebut disajikan sebesar taksiran nilai wajarnya sesuai hasil appraisal.

a.3. Total Aset

Total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp2,70 triliun dan jika dibandingkan dengan anggarannya menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi sebesar Rp282,46 miliar atau mencapai 11,67% dari anggarannya. Hal ini terutama disebabkan oleh realisasi aset lancar sebesar Rp1,54 triliun lebih tinggi sebesar 67,29% dari yang dianggarkan sebesar Rp922,31 miliar antara lain disebabkan oleh tingginya kas & setara kas yang melebihi anggarannya sebesar 145,18% akibat peningkatan pendapatan dan rendahnya penyerapan dana investasi di tahun 2013. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012, aset perusahaan tahun 2013 meningkat sebesar 32,14% dari Rp2,05 miliar menjadi Rp2,70 miliar. Komposisi aset terdiri dari 57,08% aset lancar dan 42,92% aset tidak lancar.

There was a decrease to total of Other Non Current Assets amounting to 43.54% to Rp956 million compared to 2012 which was recorded at Rp1.69 billion. This was due to non-productive assets, which are fixed assets that are not used because damaged/ worn and have been approved by the shareholders during the Shareholder's General Meeting (SGM) to be written off. Pursuant to SFAS, in the balance sheet at December 31, 2012 these assets are stated at the estimated fair value in accordance to appraisal results.

a.3. Total Assets

Total assets of the company on 31st December, 2013 amounted to Rp2.70 trillion, compared with the budget this figure showed higher achievement of Rp282.46 billion or 11.67% of the budget. This was mainly due to realization of current assets of Rp1.54 trillion, higher by 67.29% of the budgeted at Rp922.31 billion, partly due to higher cash and cash equivalents which exceeded budget of 145.18% due to an increase in income and low absorption of investment funds in 2013. Compared to 2012, the company's assets in 2013 increased by 32.14% from Rp2.05 billion to Rp2.70 billion. The composition of assets consisted of current assets 57.08% and non-current assets 42.92%.

b. Liabilitas

b. Liability

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities									
Utang Usaha	109.029	130.748	128.725	85.896	210.766	158.098	84,06	(24,99)	Trade Payables
Utang Pajak	39.911	19.353	22.320	30.131	11.442	86.916	188,46	659,62	Taxes Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	84.318	69.042	52.862	66.464	49.672	112.781	69,69	127,05	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	-	118	68	1.921	-	5.405	181,36	-	Unearned Revenue
Pinjaman Jk. Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	-	20.000	-	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term loans
Liabilitas Lancar Lainnya	11.980	13.721	16.904	13.302	18.001	26.437	98,74	46,86	Other Current Liabilities
Jumlah Jangka Pendek	245.238	252.982	220.879	197.714	289.881	389.637	97,07	34,41	Total Short-Terms
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities									
Pinjaman Jangka Panjang	-	81.000	-	-	-	-	-	-	Long-Term Loans
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	22.505	26.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Estimated Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	22.505	107.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	267.743	360.894	255.404	239.155	331.600	438.008	83,15	32,09	Total Liabilities

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Total liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp438,01 miliar, lebih tinggi 32,09% dari anggarannya atau sebesar Rp106,41 miliar. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012, total liabilitas perusahaan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp198,85 miliar atau naik 83,15% dari Rp239,15 miliar menjadi Rp438,01 miliar. Komposisi liabilitas terdiri dari 88,96% liabilitas jangka pendek dan 11,04% liabilitas jangka panjang.

b.1. Liabilitas Jangka Pendek

Komposisi liabilitas jangka pendek Perusahaan terdiri atas utang usaha sebesar 40,57%, utang pajak 22,31%, biaya yang masih harus dibayar 28,95%, pendapatan diterima di muka 1,39%, serta liabilitas lancar lainnya 5,79%. Secara keseluruhan liabilitas jangka pendek Perusahaan pada akhir 2013 tercatat naik 97,07% menjadi Rp389,64 miliar jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp197,71 miliar.

b.1.1. Utang Usaha

Utang Usaha | Trade Payable

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Jumlah Utang Bahan Baku/ Penolong	67.671	67.525	73.338	72.773	-	9.098	(87,50)	-	Payables on Purchase of Raw Material/Auxiliaries
Jumlah Utang Pembelian Aset	40.198	60.235	51.265	12.201	-	48.854	300,41	-	Payables on Purchase of Assets
Jumlah Utang Pengadaan Jasa	1.160	2.989	4.122	922	-	4.069	341,32	-	Payables on Procurement of Services
Jumlah Utang Usaha	109.029	130.748	128.725	85.896	210.766	158.098	84,06	(24,99)	Total Trade Payable

Utang usaha Perusahaan terdiri dari utang pembelian bahan baku/ penolong, utang pembelian aset, dan utang pengadaan jasa. Total utang usaha pada akhir 2013 tercatat sebesar Rp158,10 miliar atau naik 84,06% dari Rp85,90 miliar pada akhir tahun 2012. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan untuk pembelian aset dan pengadaan jasa dengan tujuan untuk dapat mencapai target Perusahaan yaitu mengoptimalkan kapasitas produksi, peremajaan beberapa fasilitas produksi, penambahan alat produksi dan perawatan mesin.

b.1.2. Utang Pajak

Utang pajak mengalami kenaikan signifikan sebesar 188,46% menjadi Rp86,92 miliar pada 2013 dari Rp30,13 miliar pada 2012 yang terutama disebabkan oleh adanya utang pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 25.

Total liabilities of the company as at 31st December, 2013 amounted to Rp438.01 billion, higher by 32.09% of the budget of Rp106.41 billion. Compared to 2012, the company's total liabilities in 2013 increased by Rp198.85 billion or 83.15% from Rp239.15 billion to Rp438.01 billion. The composition of liabilities consisted of short-term liabilities 88.96% and long-term liabilities 11.04%.

b.1. Current Liabilities

Current liabilities of the Company consisted of Trade payables 40.57%, Taxes payable 22.31%, Accrued expenses 28.95%, Unearned revenue 1.39%, and Other current liabilities 5.79%. Overall the Company's Current liabilities at the end of 2013 was recorded up 97.07% to Rp389.64 billion compared to the previous year amounted to Rp197,71 billion.

b.1.1. Trade Payable

Trade payable of the Company consisted of Payables on purchase of raw material/ auxiliaries, Payables on purchase of assets, and Procurement of services. Total Trade payables at the end of 2013 were recorded Rp158.10 billion, increased by 84.06% from Rp85.90 billion at the end of 2012. The increase was due to the increase in the purchase of assets and the provision of services with the aim to achieve the Company targets to optimize production capacity, rejuvenate some production facilities, add production equipment and maintain machinery.

b.1.2. Taxes Payable

Taxes payable significantly increased by 188.46% to Rp86.92 billion in 2013 from Rp30.13 billion in 2012 which was mainly due to tax payable of income tax article 23 and 25.



Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Utang Pajak Taxes Payable									
Pajak Penghasilan Pasal 25	4.417	-	6.773	8.926	-	10.301	15,40	-	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.252	696	5.654	5.426	-	3.762	(30,67)	-	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	30	43	172	159	-	225	41,51	-	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Final/Pasal 4 ayat (2)	-	* 783	239	593	-	441	(25,63)	-	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 29	-	-	9.482	15.027	-	60.124	300,11	-	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Badan	32.169	*17.831	-	-	-	-	-	-	Corporate Income Tax
Pajak Penghasilan Lainnya	43	-	-	-	-	-	-	-	Other Income Tax
PPN WAPU	-	-	-	-	-	12.035	-	-	VAT Collected
PPh 22	-	-	-	-	-	28	-	-	Income Tax Article 22
Jumlah Utang Pajak	* 39.911	*19.353	22.320	30.131	11.442	86.916	188,46	659,62	Total Taxes Payable

b.1.3. Biaya yang Masih Harus Dibayar

b.1.3. Accrued Expenses

Biaya yang Masih Harus Dibayar | Accrued Expenses

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Jasa Produksi Karyawan dan Lainnya	30.290	35.472	44.876	55.779	-	92.948	66,64	-	Employee Bonus and Others
Jasa Profesional	3.426	1.585	3.809	2.494	-	1.747	(29,95)	-	Professional Fees
Keagenan Ekspor, Royalti dan Insentif Penjualan	48.187	29.821	2.017	3.402	-	8.479	149,24	-	Export Agencies, Royalties and Sales Incentives
Pemeliharaan dan Perbaikan	711	1.508	1.235	-	-	4.519	-	-	Repairs & Maintenance
Beban Angkutan dan Embalage	551	346	741	1.690	-	1.564	(7,46)	-	Transportation and Embalage
Peningkatan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	105	17	86	741	-	2.962	299,73	-	Human Resources Improvement and Development
Administrasi Kantor	664	110	82	1.785	-	559	(68,68)	-	Office Administration
Perjalanan Dinas	289	109	17	226	-	-	-	-	Business Travelling
Monitoring	-	-	-	347	-	3	(99,14)	-	Monitoring
Pemakaian Bahan Baku dan Penolong	61	54	-	-	-	-	-	-	Utilization of Raw Material & Auxiliaries
Lainnya	34	20	-	-	-	-	-	-	Others
Tantiem Direksi & Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-	Bonus for Directors and Commissioners
Jasa Profesional	-	-	-	-	-	-	-	-	Professional Fees
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	84.318	69.042	52.862	66.464	49.672	112.781	69,69	127,05	Total Accrued Expenses

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Total biaya yang masih harus dibayar Perusahaan pada akhir 2013 sebesar Rp112,78 miliar yang berarti terdapat kenaikan 69,69% dari Rp66,46 miliar pada akhir 2012. Penyebab kenaikan ini adalah adanya biaya yang harus dibayar yaitu jasa produksi karyawan merupakan pengakuan beban dan liabilitas jasa produksi yang diestimasikan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 12% dan 11% dari laba bersih setelah pajak.

The company's accrued expenses at the end of 2013 amounted to Rp112.78 billion, meaning they increased by 69.69% from Rp66.46 billion at the end of 2012. The driver of this increase was accrued expenses for employees' production services which were recognition of estimated expenses and liabilities of production services in 2013 and 2012 amounted to 12% and 11%, respectively, of net income after tax.

b.1.4. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan Diterima Dimuka | Unearned Revenue

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Swasta	-	118	68	91	-	160	75,82	-	Private
Goldsmith - Mexico	-	-	-	1.830	-	335	(81,69)	-	Goldsmith - Mexico
Binonet Asia	-	-	-	-	-	4.910	-	-	Binonet Asia
Jumlah Pendapatan Diterima Di Muka	-	118	68	1.921	-	5.405	181,36	-	Total Unearned Revenue

Sebagian besar pendapatan diterima di muka Perusahaan diperoleh dari Bionet Asia. Secara keseluruhan Perusahaan mencatat Rp5,40 miliar pada akhir 2013 atau terjadi kenaikan 181,36% dari Rp1,92 miliar pada akhir 2012.

Most of the Company's Unearned revenue receipt came from Bionet Asia. Overall the Company recorded Rp5.40 billion at the end of 2013, up 181.36% from Rp1.92 billion at the end of 2012.

b.1.5. Liabilitas Lancar Lainnya

Liabilitas Lancar Lainnya | Other Current Liabilities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Tantiem	2.093	5.319	8.910	6.305	-	16.529	77,75	-	Management Bonus
Taksasi Ongkos angkut dan embalage	6.154	5.611	7.487	6.250	-	9.555	52,88	-	Estimated Freights and Embarkation
Titipan Pihak Ketiga	404	105	65	543	-	258	(52,49)	-	Third Parties Deposits
Lainnya	3.329	2.686	442	204	-	94	(53,92)	-	Others
Jumlah Liabilitas Lancar Lainnya	11.980	13.721	16.904	13.302	18.001	26.437	58,73	46,86	Total Other Current Liabilities

b.1.5. Other Current Liabilities

Jumlah Liabilitas Lancar Lainnya

Total Other Current Liabilities

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Perusahaan mengalami kenaikan 46,86% atas liabilitas lancar lainnya pada akhir 2013 menjadi Rp26,44 miliar dari Rp13,30 miliar pada tahun 2012. Penyebab kenaikan ini adalah adanya utang tantiem merupakan pengakuan beban dan liabilitas tantiem tahun 2013 dan 2012 yang jumlahnya diestimasi sesuai RKAP yang telah disahkan dalam RUPS. Taksasi ongkos angkut dan embalage merupakan pengakuan jumlah biaya angkut dan embalage yang diestimasi per 31 Desember 2013 dan 2012 untuk pengiriman penjualan vaksin kepada Pemerintah.

The Company experienced an increase of 46.86% in Other current liabilities at the end of 2013 to Rp26.44 billion from Rp13.30 billion in 2012. The cause of the increase was management bonuses arising from recognition of estimated liability of management bonuses in 2013 and 2012 according to the RKAP that has been approved in the Stockholder's General Meeting. Estimated freight and embarkation represent the liability recognition of estimated freight and embarkation expenses as of December 31, 2013 and 2012 due to the delivery of selling vaccines to the Government.

b.2. Liabilitas Jangka Panjang

b.2 Non-Current Liabilities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities									
Pinjaman Jangka Panjang	-	81.000	-	-	-	-	-	-	Long-Term Loans
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	22.506	26.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Estimated Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	22.506	107.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Total Non-Current Liabilities

b.2.1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

Berikut ini merupakan rangkuman perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2013 dan 2012 yang diakui pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2013 dan 2012 dilakukan oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial dan PT Konsultan Aktuarial Mizan dalam laporannya tanggal 30 Desember 2013 dan 15 Januari 2012 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

b.2.1. Estimated Employee Benefit Liabilities

The following is calculation summary of expenses and liabilities for post-employment benefits in 2013 and 2012 which were recognized in the statements of income and financial position. Expenses and liabilities for post-employment benefits in 2013 and 2012 were calculated by independent actuaries Kathir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial and PT Konsultan Aktuarial Mizan in their reports dated 30th December, 2013 and 15th January, 2012 using "Projected Unit Credit" method.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja | Estimated Employee Benefit Liabilities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Beban Imbalan Pasca Kerja Employee Benefit Expenses									
Beban Jasa Kini	2.694	3.760	4.814	5.563	-	6.477	16,43	-	Current Service Cost
Beban Bunga	3.093	2.826	3.204	5.102	-	5.418	6,19	-	Interest Cost
Beban Jasa lalu – Non Vested	781	781	781	781	-	781	-	-	Past Service Cost
Laba (Rugi) Aktuarial yang Diakui	-	-	299	(536)	-	1.161	(316,60)	-	Actuarial Gains (Loss) Recognized
Pemberhentian	11.633	9.220	17.350	7.752	-	4.362	(43,73)	-	Retirement
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	18.201	16.587	26.448	18.661	-	18.198	(2,48)	-	Total Employee Benefit Expenses

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja | Post Employee Benefit Liabilities

Saldo Awal Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	29.461	35.326	45.767	56.101	-	41.684	37,96	-	Beginning Balance of Present Value of Estimated Employee Benefit
Dampak Perubahan Asumsi Aktuarial	-	-	-	-	-	(17.509)	-	-	Impact of Changes in Actuarial Assumption
Beban Jasa Kini	2.694	3.761	4.814	5.563	-	6.477	16,43	-	Current Service Expense
Beban Bunga	3.094	2.826	3.203	5.102	-	5.418	6,19	-	Interest Expense
Pembayaran Pensiun	(16.107)	(12.181)	(18.835)	(11.745)	-	(6.907)	(41,19)	-	Payment of Pension
Rugi Aktuarial atas Kewajiban	16.185	16.035	21.152	22.374	-	37.773	68,83	-	Actuarial Loss on Liability
Saldo Akhir Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	35.327	45.767	56.101	77.395	-	102.647	32,63	-	Ending Balance of Present Value of Estimated Employee Benefit
Beban Jasa lalu yang Belum Diakui	(10.421)	(9.640)	(8.860)	(8.079)	-	(7.299)	(9,65)	-	Unrecognized Past Service Cost
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(2.400)	(9.215)	(12.716)	(27.875)	-	(46.978)	68,53	-	Unrecognized Actuarial Gains
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	22.506	26.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Employee Benefit Liability

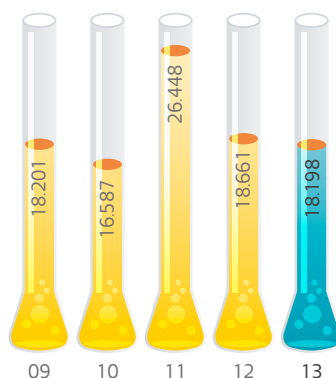
Perubahan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja | Changes in Employee Benefit Liabilities

Saldo Awal	20.412	22.506	26.912	34.525	-	41.441	20,03	-	Beginning Balance
Beban Imbalan Pasca Kerja Tahun Berjalan	18.201	16.587	26.448	18.661	-	18.198	(2,48)	-	Employee Benefit Expense of the Year
Pembayaran Pensiun	(16.107)	(12.181)	(18.835)	(11.745)	-	(6.907)	(41,19)	-	Payment of Pension
Saldo Akhir	22.506	26.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Ending Balance

Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja

Total Employee Benefit Expenses

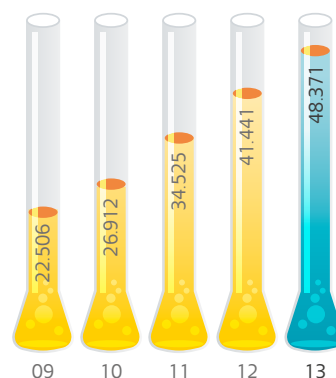
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Employee Benefit Liability

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja merupakan komponen tunggal dari total liabilitas jangka panjang Perusahaan. Pada akhir 2013, liabilitas ini meningkat sebesar 16,72% menjadi Rp48,37 miliar dari Rp41,44 miliar pada 31 Desember 2012.

Estimated employee benefit liabilities is the sole component of the Company's total long term liabilities. At the end of 2013, this liability increased by 16.72% to Rp48.37 billion from Rp41.44 billion on December 31, 2012.

Perusahaan menerapkan Liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010). Selain itu Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

The company implements post-employment benefits liabilities in accordance with SFAS 24 (Revised 2010). In addition, the company also includes all permanent and contracted employees in pension plans managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

c. Ekuitas

c. Equity

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Ekuitas Equity									
Modal Saham	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	750.000	-	-	Share Capital
Modal Donasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Donated Capital
Saldo Laba (Rugi)									Retained Earnings (Losses)
- Dicadangkan	301.252	490.635	701.913	670.641	946.623	941.919	40,45	(0,50)	- Appropriated
- Belum Dicadangkan	236.307	269.441	326.187	385.892	392.390	573.143	48,52	46,06	- Unappropriated
Jumlah Ekuitas	987.559	1.210.076	1.478.100	1.806.533	2.089.013	2.265.062	25,38	8,43	Total Equity
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.420.613	2.703.070	32,14	11,67	Total Liability and Equity

Tinjauan Keuangan

Financial Review

c.1. Modal Saham

Modal Saham | Share Capital

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	450.000	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	66,67	-	Share capital issued and fully paid at the beginning of the Year
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	-	-	-	300.000	-	-	-	-	Capitalization of Reserve
Modal Ditempatkan dan Disetor	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	750.000	-	-	Share capital issued and fully paid

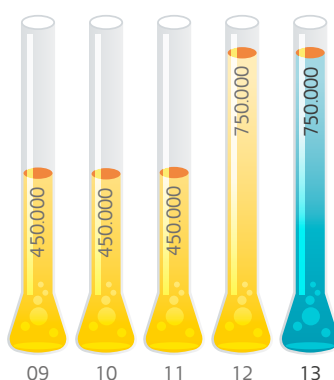
Modal dasar pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp2 triliun terdiri dari 2 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham. Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perusahaan (Persero) PT Bio Farma yang dicatatkan dalam Akta No.26 tanggal 18 Juli 2012 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No: AHU- 48023.AH.01.02, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ditingkatkan dari Rp450 miliar (450.000 lembar saham) menjadi Rp750 miliar (750.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi Cadangan sebesar Rp300 miliar.

Authorized capital as at 31st December, 2012 and 2011 amounted to Rp2 trillion, consisting of 2 million in shares with a nominal value of Rp1 million per share. As per Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bio Farma (Persero) which was recorded in Deed No. 26 dated July 18, 2012 from Notary Fathiah Helmi, SH., and had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia according to letter No: AHU-48023.AH.01.02, the company's issued and fully paid capital increased from Rp450 billion (450,000 shares) to Rp750 billion (750,000 shares) by capitalizing reserves which amounted to Rp300 billion.

Modal Ditempatkan dan Disetor

Share Capital Issued and Fully Paid

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Total ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp2,27 triliun atau 8,43% di atas anggarannya atau sebesar Rp2,09 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan saldo laba (rugi) dicadangkan sebesar 41,49% dan belum dicadangkan sebesar 25,48%, meskipun pada tahun 2013 terdapat setoran tambahan dividen atas laba tahun buku 2012 sebesar Rp28 miliar yang diambil dari ekuitas. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012, total ekuitas Perusahaan pada tahun 2013 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 25,38% dari Rp1,81 triliun menjadi 2,27 triliun.

The company's total equity on 31st December, 2013 amounted to Rp2.27 trillion or 8.43% above budget of Rp2.09 trillion. This was mainly due to an increase in appropriated and unappropriated retained earnings (loss) of 41.49% and 25.48% respectively, although in 2013 there was additional dividends payment for income in fiscal year 2012 which amounted to Rp28 billion taken out of the equity. Compared to realization of 2012, the company's total equity in 2013 showed an increase of 25.38% from Rp1.81 trillion to Rp2.27 trillion.

d. Penjualan/Pendapatan Usaha, Beban dan Laba (Rugi), Pendapatan

d. Sales/Operating Revenues, Expenses and Net Income (Loss), Income

d.1. Penjualan/Pendapatan Usaha

d.1. Sales/Operating Revenues

Penjualan Bersih | Net Sales

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Produk Perusahaan	1.148.567	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.620.596	1.848.452	28,99	14,06	Company's Products
Barang Dagang	31.723	21.067	1.784	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Merchandise Products
Jasa	2.702	2.835	2.899	3.470	2.940	3.382	(2,54)	15,03	Services
Jumlah Penjualan Bersih	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.625.736	1.853.682	28.94	14,02	Total Net Sales

Penjualan bersih pada akhir tahun 2013 naik 28,94% menjadi Rp1,85 triliun dari Rp1,44 triliun pada 31 Desember 2012 dan 14,02% di atas target sebesar Rp1,63 triliun. Penjualan bersih Bio Farma sebanyak 99,72% dihasilkan dari penjualan produk Perusahaan. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan terutama untuk vaksin virus, kombinasi, sera & diagnostika dan barang dagangan sebesar 38,7%, 18,2%, 13%, dan 53,2%.

Net sales by the end of 2013 rose 28.94% to Rp1.85 trillion from Rp1.44 trillion as at 31st December, 2012 and 14.02% above the target of Rp1.63 trillion. In Bio Farma's net sales as much as 99.72% were generated from sales of the company's products. This increase was due primarily to an increase in sales of virus vaccines, combination vaccines, and sera and diagnostics by 38.7%, 18.2%, 13% and 53.2%, respectively.

d.1.1. Penjualan Produk Perusahaan

d.1.1. Sales of the Company's Products

Penjualan Produk Perusahaan | Sales of the Company's Products

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009				2010				Description
	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	
		Lokal Local	Ekspor Export			Lokal Local	Ekspor Export		
Penjualan Produk Sales Product									
Vaksin Bakteri	142.681	5.789	632.609	781.079	102.955	4.709	95.211	202.874	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	79.429	4.400	108.532	192.361	150.729	5.171	663.222	819.122	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	141.478	741	20	142.239	113.363	570	-	113.933	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	-	34.946	14	34.960	-	50.872	-	50.872	Sera & Diagnostics
Jumlah	363.588	45.876	741.175	1.150.639	367.047	61.322	758.433	1.186.801	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(2.072)	-	(2.072)	-	(440.041)	-	(440)	Less: Sales Discount
Penjualan Produk Bersih	363.588	43.804	741.175	1.148.567	367.047	60.882	758.433	1.186.361	Net Sales of Product

Penjualan Produk Perusahaan | Sales of the Company's Products

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2011				2012				Description
	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	
		Lokal Local	Ekspor Export			Lokal Local	Ekspor Export		
Penjualan Produk Sales of Product									
Vaksin Bakteri	118.383	5.017	76.319	199.719	127.508	5.714	93.490	226.713	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	234.822	4.728	697.422	936.970	177.941	5.888	755.856	939.684	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	123.689	592	8.139	132.420	209.246	472	568	210.286	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	-	55.490	-	55.490	559	56.022	-	56.581	Sera & Diagnostics
Jumlah	476.894	65.827	781.880	1.324.599	515.254	68.096	849.914	1.433.264	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(554)	-	(554)	-	(298)	-	(298)	Less: Sales Discount
Penjualan Produk Bersih	476.894	65.272	781.880	1.324.046	515.254	67.799	849.914	1.432.966	Net Sales of Product

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Penjualan Produk Perusahaan | Sales of the Company's Products

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	RKAP-2013				2013				Description
	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	
		Lokal Local	Ekspor Export			Lokal Local	Ekspor Export		
Penjualan Produk Sales of Product									
Vaksin Bakteri	132.900	5.552	89.510	227.962	130.988	3.557	99.208	233.753	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	198.383	20.029	837.795	1.056.207	183.656	10.268	1.108.929	1.302.853	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	221.337	971	32.550	254.858	233.509	341	14.715	248.565	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	-	81.569	-	81.569	571	63.064	-	63.635	Sera & Diagnostics
Jumlah	552.620	108.121	959.855	1.620.596	548.724	77.230	1.222.852	1.848.806	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	-	-	-	-	(354)	-	(354)	Less: Sales Discount
Penjualan Produk Bersih	552.620	108.121	959.855	1.620.596	548.724	76.876	1.222.852	1.848.452	Net Sales of Product

Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan | Sales Recapitulation of the Company's Products

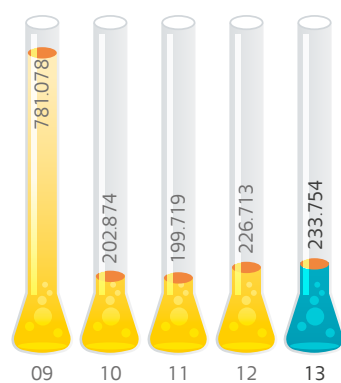
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Penjualan Produk Sales of Product									
Vaksin Bakteri	781.078	202.874	199.719	226.713	227.962	233.754	3,11	2,54	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	192.361	819.122	936.970	939.684	1.056.207	1.302.852	38,65	23,35	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	142.239	113.933	132.420	210.286	254.858	248.565	18,20	(2,47)	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	34.961	50.872	55.490	56.581	81.569	63.636	12,47	(21,99)	Sera & Diagnostics
Jumlah	1.150.639	1.186.801	1.324.599	1.433.264	1.620.596	1.848.806	28,99	14,08	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	(2.072)	(440)	(553)	(298)	-	(354)	-	-	Less: Sales Discount
Penjualan Produk Bersih	1.148.567	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.620.596	1.848.452	28,99	14,06	Net Sales of Product

Penjualan Bersih Vaksin Bakteri

Sales of Net Bacterial Vaccine

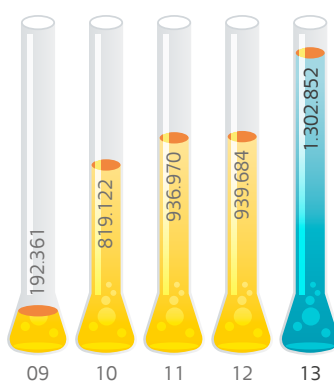
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Bersih Vaksin Virus

Sales of Net Viral Vaccine

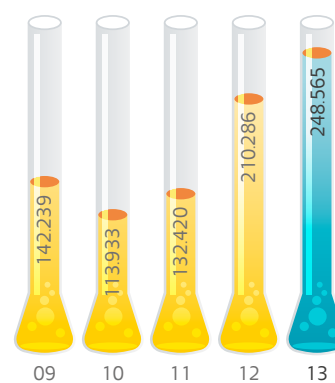
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Bersih Vaksin Kombinasi

Sales of Net Combination Vaccine

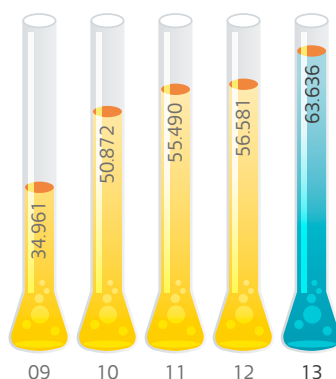
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Bersih Sera & Diagnostika

Sales of Net Sera & Diagnostics

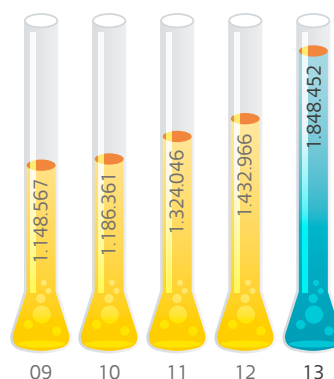
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan Produk Bersih

Sales of Net Product

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Jika dilihat dari penjualan produk Perusahaan tahun 2013:

1. Dibandingkan dengan anggarannya mencapai 114,06%, terutama disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
 - Vaksin Bakteri mencapai 102,54%, karena adanya peningkatan penjualan vaksin Td 10 ds sebesar 36,35% atau senilai Rp12,7 miliar, vaksin DT 10 ds sebesar 66,82% atau senilai Rp8 miliar, vaksin TT 10 ds sebesar 12,99% atau senilai Rp3,4 miliar dan bulk Difteri sebesar 237,64% atau senilai Rp3 miliar, meskipun di sisi lain vaksin BCG penjualannya di bawah anggaran sebesar 23,84% atau senilai Rp21,2 miliar.
 - Vaksin Virus mencapai 123,35%, karena adanya peningkatan penjualan bulk Polio sebesar 26,67% atau senilai Rp175,3 miliar, vaksin campak sebesar 30,08% atau senilai Rp35,2 miliar, TOPV 10 ds sebesar 33,70% atau senilai Rp21,3 miliar dan vaksin TOPV 20 ds sebesar 64,97% atau senilai 18,7 miliar.
 - Vaksin Kombinasi mencapai 97,53% dari anggarannya atau senilai Rp248,6 miliar yang disebabkan tidak tercapainya penjualan vaksin DTP-HB sebesar 32,29% atau senilai Rp63,4 miliar namun di sisi lain terdapat peningkatan penjualan vaksin DTP-HB-Hib sebesar 97,33% dari anggarannya atau sebesar Rp57,1 miliar.
 - Sera & diagnostik dan barang dagangan pencapaiannya di bawah anggarannya masing-masing sebesar 22,41% dan 16,00% atau senilai Rp18,3 miliar dan Rp352 juta yang disebabkan tidak terealisirnya penjualan PPD 2 TU dan ATS 20000 IU serta ABU II (Australia) sesuai anggarannya.
2. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 naik sebesar 29,01%, karena seluruh kelompok produk penjualannya naik terutama untuk vaksin virus, kombinasi, sera & diagnostika dan barang dagangan sebesar 38,65%, 18,20%, 12,36% dan 53,23%.

Looking at sales of the Company's products in 2013:

1. Compared with the budget reached 114.06%, primarily due to the following:
 - Bacterial vaccines reached 102.54%, due to sales of Td 10 ds vaccines increasing by 36.35% or Rp12.7 billion, DT 10 ds vaccines by 66.82% or Rp8 billion, TT 10 ds vaccines by 12.99% or Rp3.4 billion and bulk Diphtheria by 237.64% or Rp3 billion, although on the other side sales of BCG vaccines were below budget by 23.84% or Rp21.2 billion.
 - Viral Vaccine reached 123.35%, due to increases in sales of bulk Polio by 26.67% or Rp175.3 billion, measles vaccines by 30.08% or Rp35.2 billion, TOPV 10 ds by 33.70% or Rp21.3 billion and TOPV 20 ds by 64.97% or Rp18.7 billion.
 - Combination vaccines reached 97.53% of its budget or Rp248.6 billion due to under achievement of sales of DTP-HB vaccines by 32.29% or equivalent Rp63.4 billion but on the other hand there was an increase in sales of DTP-HB-Hib by 97.33% of budget, or Rp57.1 billion.
 - Sera & diagnostics and merchandise achieved below their respective budgets by 22.41% and 16.00% or Rp18.3 billion and Rp352 million due to unrealized sales of PPD 2 TU, ATS 20000 IU and ABU II (Australia) according to the budget.
2. Compared with the realization in 2012 rose by 29.01%, because the entire group of products experienced increasing sales particularly for viral vaccines, combination vaccines, sera and diagnostics by 38.65%, 18.20%, 12.36% and 53.23%.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Apabila dilihat dari penjualan per sektor, realisasi penjualan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Looking at sales by sector, realized sales in 2013 are as follows:

Rekapitulasi Penjualan Produk Per Sektor | Sales Recapitulation of Products by Sector

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Penjualan Produk Sales Product									
Sektor Pemerintah	363.588	367.047	476.894	515.254	552.620	548.724	6,50	(0,71)	Government
Sektor Swasta	43.804	60.882	65.272	67.799	108.121	76.876	13,39	(28,90)	Private
Sektor Ekspor	741.175	758.433	781.880	849.914	959.855	1.222.852	43,88	27,40	Export
Jumlah	1.150.639	1.186.801	1.324.599	1.433.264	1.620.596	1.848.806	28,99	14,08	Total

1. Realisasi penjualan sektor Pemerintah tahun 2013:

Dibandingkan dengan anggarannya mencapai 99,29%. Hampir seluruh realisasi penjualan sektor Pemerintah sesuai dengan anggarannya, penjualan tersebut berasal dari program imunisasi rutin/regular maupun penjualan di luar program imunisasi rutin/regular berupa vaksin DTP-HB-Hib (pentavalen). Dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 naik sebesar 6,50% karena adanya penjualan vaksin di luar program imunisasi rutin berupa vaksin DTP-HB-Hib (pentavalen).

2. Realisasi penjualan sektor Swasta tahun 2013:

Dibandingkan dengan anggarannya mencapai 71,36%, terutama karena rendahnya penjualan PPD 2 TU dan ATS 20.000 IU masing-masing hanya mencapai 43,08% dan 22,07% yang disebabkan terbatasnya vendor yang menyuplai bahan baku tersebut (*single vendor*) sehingga produksi dan penjualannya tidak sesuai rencana, untuk tahun 2014 Perusahaan telah menjajagi kerjasama pengadaan bahan baku tersebut dengan calon vendor lainnya

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 naik sebesar 14,02% terutama karena adanya peningkatan penjualan vaksin FluBio 1 ds, Serum ABU, ATS 1.500 IU dan Serum ABU II masing-masing naik sebesar 451,7%, 70%, 33,5% dan 53,2%.

3. Realisasi penjualan sektor Ekspor tahun 2013:

Dibandingkan dengan anggarannya penjualan sektor Ekspor dalam mata uang rupiah mencapai 127,40% atau dalam mata uang USD mencapai 111,03%. Hal tersebut karena hampir seluruh produk ekspor mengalami peningkatan dibanding anggarannya terutama karena adanya peningkatan penjualan Bulk Polio yang meningkat sebesar 26,67% atau senilai

1. Realized sales of the Government sector in 2013:

Compared with the budget reached 99.29%. Almost all of realized sales of the government sector were in accordance with the budget, the sales were derived from routine/regular immunization programs and sales of beyond routine/regular immunization programs in for DTP-HB-Hib (pentavalent) vaccines. Compared with the realization in 2012 they increased by 6.50% due to sales of vaccines beyond routine immunization programs for DTP-HB-Hib (pentavalent) vaccines.

2. Realized sales of private sector in 2013:

Compared with the budget reached 71.36%, primarily due to lower sales of PPD 2 TU and ATS 20,000 IU that only reached 43.08% and 22.07% due to lack of vendors supplying the raw materials (single vendor) so that the production and sales were not according to plan, for 2014 the company has explored cooperation for procurement of the raw materials with other prospective vendors.

Compared with the realization in 2012 which increased by 14.02% primarily due to an increase in sales of FluBio 1 ds, ABU Serum, ATS 1,500 IU and Serum ABU II vaccines, respectively by 451.7%, 70%, 33.5% and 53.2%.

3. Realized sales of export sector in 2013:

Compared with the sales budget of the export sector denominated in rupiah reached 127.40% or in USD reached 111.03%. This was because almost all export products increased compared to budget which was mainly due to increase in sales of Bulk Polio by 26.67% or Rp175.28 billion from its budget because of the increased needs for the polio vaccine campaign in India for the

Rp175,28 miliar dari anggarannya karena adanya peningkatan kebutuhan vaksin Polio di India untuk program *campaign* pemerintah setempat, penjualan tOPV 10 ds dan campak 10 ds masing-masing meningkat 767,47% dan 62,83% atau senilai Rp33,41 miliar dan Rp36,21 miliar dari anggarannya karena terjadi peningkatan jumlah kebutuhan UNICEF untuk *campaign* di beberapa negara dan untuk Supplementary Immunization Activities.

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 penjualan sektor Ekspor dalam mata uang rupiah naik 43,88% atau dalam mata uang USD naik sebesar 27,01% terutama dari peningkatan penjualan Bulk Polio, tOPV 10 ds dan Campak 10 ds masing-masing sebesar 38,92%, 605,42% dan 113,15% atau senilai Rp233,18 miliar, Rp32,97 miliar dan Rp49,88 miliar.

local government's program, sales of tOPV 10 ds and measles 10 ds respectively increased by 767.47% and 62.83% or Rp33.41 billion and Rp36.21 billion from budget because of increase in UNICEF's needs for campaigns in several countries and supplementary immunization activities.

Compared with 2012 realized sales of export sector in rupiah rose by 43.88% or in USD by 27.01% mainly from increased sales of Bulk Polio, tOPV 10 ds and Measles 10 ds respectively by 38.92%, 605.42% and 113.15% or Rp233.18 billion, Rp32.97 billion and Rp49.88 billion.

d.1.2. Penjualan Barang Dagangan

d.1.2. Sales of merchandise goods

Penjualan Barang Dagangan | Sales of Merchandise Goods

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Buku Sampul Rapor In-Million Rupiah									
Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pemerintah Government									
Fluarix	3.927	-	-	-	-	-	-	-	Fluarix
Syringe	205	-	-	-	-	-	-	-	Syringe
Sub Jumlah	4.132	-	-	-	-	-	-	-	Sub Total
Swasta Private/Non-Government									
Meningitis	24.591	19.761	-	-	-	-	-	-	Meningitis
Polyvalent Snake Anti Venom	2.029	694	1.785	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Polyvalent Snake Anti Venom
Syringe	2	542	-	-	-	-	-	-	Syringe
Fluarix	336	-	-	-	-	-	-	-	Fluarix
Vaksin Yellow Fever	4	-	-	-	-	-	-	-	Vaccine Yellow Fever
Lain-lain (di bawah Rp500 Juta)	629	143	-	-	-	-	-	-	Others (less than Rp500 Million)
Sub Jumlah	27.591	21.140	1.785	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Sub Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(73)	(1)	-	-	-	-	-	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan	31.723	21.067	1.784	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Total Sales of Merchandise Goods

Penjualan barang dagangan pada akhir tahun 2013 naik sebesar 53,23% menjadi Rp1,85 miliar dibanding tahun 2012 sebesar Rp1,21 miliar dan 16% di bawah target sebesar Rp2,20 miliar.

Sales of merchandise goods at the end of 2013 were up 53.23% to Rp1.85 billion compared to 2012's, which amounted to Rp1.21 billion and 16% under the target of Rp2.20 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

d.1.3. Penjualan Jasa

d.1.3. Sales of Services

Penjualan Jasa | Sales of Services

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Imunisasi	1.623	1.305	1.714	2.134	1.540	2.501	17,20	62,40	Immunization
Laboratorium	1.110	1.546	1.186	1.337	1.400	881	(34,11)	(37,07)	Laboratorium
Jumlah	2.733	2.851	2.900	3.471	2.940	3.382	(2,56)	15,03	Total
Dikurangi: Potongan Penjualan	(31)	(16)	(1)	(2)	-	-	-	-	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	2.702	2.835	2.899	3.469	2.940	3.382	(2,51)	15,03	Total Sales of Services - Net
Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.641	1.625.736	1.853.682	28,94	14,02	Total Sales of Product, Goods and Services - Net

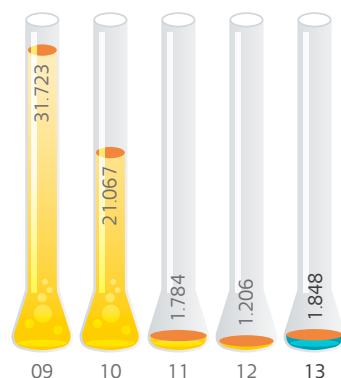
Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium.

Sales of immunization derived from vaccines and serum immunization, while revenue of laboratory derived from quality examination and laboratory test services.

Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan

Total Sales of Merchandise Goods

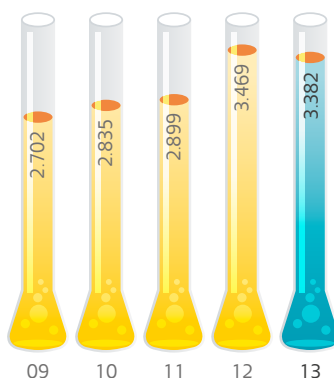
Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Jumlah Penjualan Jasa Bersih

Total Sales of Services - Net

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa

Total Sales of Product, Goods and Services - Net

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Penjualan jasa pada 31 Desember 2013 menjadi Rp3,38 miliar atau turun 2,51% dari tahun 2012 sebesar Rp3,47 miliar. Jika dibandingkan dengan target 2013 sebesar Rp2,94 miliar penjualan jasa mengalami kenaikan 15,03%. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan dari hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum.

Sales of services on December 31, 2013 amounted to Rp3.38 billion, falling 2.51% from 2012's Rp3.47 billion. Sales of services was up 15.03% compared to the 2013 target of Rp2.94 billion. This was due to the increase of immunization sales proceeds derived from vaccine and serum immunization.

d.2. Beban

d.2. Expenses

d.2.1 Beban Pokok Penjualan

Secara keseluruhan, realisasi beban pokok penjualan mencapai Rp723,60 miliar atau naik 23,92% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp583,92 juta dan 8,11% di atas target sebesar Rp669,29 miliar dengan perincian sebagai berikut:

d.2.1. Cost of Goods Sold

Overall, the realization of cost of goods sold reached Rp723.60 billion or up 23.92% from the realization in 2012 of Rp583.92 billion and 8.11% above its target Rp669.29 billion with the following details:

d.2.1.1. Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan

Beban pokok penjualan produk Perusahaan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp718,46 miliar yang berarti naik 23,83% dari Rp580,22 miliar pada 31 Desember 2012 atau 8,14% di atas target tahunan sebesar Rp664,35 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan beban produksi pada tahun 2013.

d.2.1.1. Cost of Sales of the Company's Product

Cost of sales of the Company's product at the end of 2013 amounted to Rp718.46 billion which, increased by 23.83% from Rp580.22 billion on December 31, 2012, or 8.14% above the annual target of Rp664.35 billion. This increased mainly due to an increase in production costs in 2013.

Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan | Cost of Sales of the Company

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Beban Produksi	423.258	511.486	563.141	586.917	667.116	743.601	26,70	11,47	Production Expenses
Persediaan Produk Dalam Proses Goods in Process									
Awal Tahun	46.796	22.430	31.262	48.087	53.648	34.134	(29,02)	(36,37)	at the Beginning of the Year
Akhir Tahun	(22.431)	(31.262)	(48.087)	(34.134)	(50.670)	(46.676)	36,74	(7,88)	at the End of the Year
Beban Pokok Produksi	447.623	502.654	546.316	600.870	670.094	731.059	21,67	9,10	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Produk Jadi Finished Goods Inventory									
Awal Tahun	28.771	23.992	43.743	31.059	37.520	46.963	51,21	25,17	at the Beginning of the Year
Kadaluarsa/Rusak	(2.344)	(1.225)	(16.357)	(3.229)	(10.904)	(14.561)	350,94	33,54	Out of Date/ Damaged
Promosi, Rusak, Disumbangkan Penggantian dan Pemakaian Sendiri	(759)	(311)	(7.185)	(837)	1.380	(793)	(5,26)	(157,46)	Promotion, Damages, Donated, Replacement and Self Consumptions
Beban Pokok Barang Tersedia untuk Dijual	473.292	525.110	566.516	627.863	695.330	762.668	21,47	9,68	Cost of Goods Available for Sale
Dijual untuk Imunisasi	(157)	(242)	(440)	(684)	(589)	(1.623)	137,28	175,55	Sold for Immunization
Persediaan Akhir Tahun	(23.992)	(43.743)	(31.059)	(46.963)	(30.388)	(42.582)	(9,33)	40,13	Inventory at End of the Year
Jumlah Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan	449.142	481.125	535.017	580.216	664.352	718.463	23,83	8,14	Cost of Sales of the Company's Products

Jumlah Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan Cost of Sales of the Company's Products

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Tinjauan Keuangan

Financial Review

d.2.1.2. Beban pokok penjualan barang dagangan

Seperti terlihat dalam tabel di bawah ini, beban pokok penjualan barang dagangan pada 31 Desember 2013 mengalami kenaikan signifikan sebesar 121,62% menjadi Rp1,15 miliar dari Rp518 juta pada akhir tahun 2012 tapi masih 54,93% di bawah target Perusahaan sebesar Rp2,09 miliar. Penyebab kenaikan ini adalah adanya peningkatan pembelian tahun 2013 sebesar Rp749 juta dari Rp665 juta menjadi Rp1,41 miliar.

d.2.1.2 Cost of sales of merchandise goods

As shown in the table below, cost of sales of merchandise goods on December 31, 2013 significantly increased by 121.62% to Rp1.15 billion from Rp518 million at the end of 2012, but still 54.93% below the Company's target of Rp2.09 billion. The cause of this increase was an increase in purchases in 2013 amounting to Rp749 million from Rp665 million to Rp1.41 billion.

Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan | Cost of Sales of Merchandise Goods

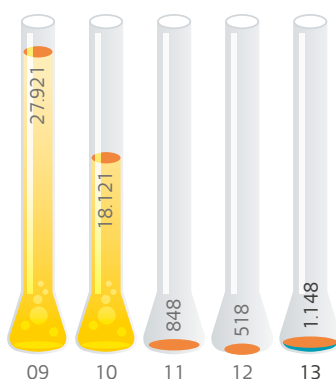
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Persediaan Awal Tahun	318	152	195	84	-	40	(52,38)	-	Inventories at the Beginning of The Year
Pembelian	28.389	18.740	1.087	665	2.090	1.414	112,63	(32,34)	Purchases
Tersedia untuk Dijual	28.707	18.892	1.282	749	2.090	1.454	94,13	(30,43)	Available for Sale
Kadaluarsa/rusak	-	-	(29)	(1)	-	(9)	800,00	-	Out of Date/ Damaged
Digunakan untuk Promosi, Penggantian, Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	(19)	(1)	1	1	-	-	-	-	Used for Promotion, Replacement, Self Consumption and Donation
Digunakan untuk Imunisasi	(616)	(575)	(322)	(191)	-	(263)	37,70	-	Used for Immunization
Persediaan Akhir Tahun	(151)	(195)	(84)	(40)	-	(34)	(15,00)	-	Inventories at the End of The Year
Jumlah Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	27.921	18.121	848	518	2.090	1.148	121,62	(45,07)	Total of Cost of Sales of Merchandise Goods

Jumlah Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan

Total of Cost of Sales of Merchandise Goods

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



d.2.1.3. Beban Pokok Penjualan Jasa

Dibandingkan dengan beban jasa tahun 2012 sebesar Rp3,18 miliar, pada akhir tahun 2013 Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 25,23% menjadi Rp3,99 miliar atau 139,91% di atas target Perusahaan sebesar Rp2,85 miliar. Beban jasa ini naik disebabkan oleh adanya peningkatan pemakaian produk jadi untuk imunisasi, penyusutan aset tetap, pemeliharaan dan perbaikan.

Beban Jasa

Beban Jasa | Cost of Services

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Karyawan	1.686	1.612	2.042	1.952	1.221	1.414	(27,56)	15,81	Employees
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	158	242	440	684	589	1.623	137,28	175,55	Products used for Immunization
Beban Pemakaian Bahan Baku & Penolong	616	575	322	190	71	263	38,42	270,42	Merchandise Goods used for Immunization
Perjalanan Dinas	57	69	103	89	20	53	(40,45)	165,00	Travelling
Penyusutan Aset Tetap	68	86	69	73	171	117	60,27	(31,58)	Depreciation of Fixed Assets
Pemeliharaan dan Perbaikan	15	24	17	31	424	182	487,10	(57,08)	Repairs and Maintenance
Asuransi	1	1	1	1	-	1	-	-	Insurances
Kantor	-	-	-	-	353	-	-	-	Office
Lain-lain	81	183	139	163	-	333	104,29	-	Others
Jumlah Beban Jasa	2.682	2.792	3.133	3.183	2.849	3.986	25,23	39,91	Total Cost of Services

d.2.1.3. Beban Pokok Penjualan Jasa

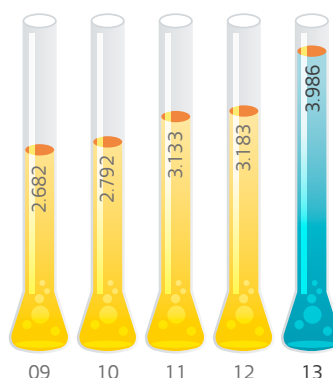
Compared with cost of services in 2012 of Rp3.18 billion, at the end of 2013 the Company experienced a rise of 25.23% to Rp3.99 billion or 139.91% above the Company's target of Rp2.85 billion. This cost of services increase caused by an increase in use of the finished products for immunization, fixed assets depreciation, maintenance and repairs.

Cost of Services

Jumlah Beban Jasa

Total Cost of Services

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Tinjauan Keuangan

Financial Review

d.3. Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan | Income (Loss) Before Income Tax

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
LABA (RUGI) KOTOR	703.248	708.225	789.731	853.724	956.444	1.130.085	32,37	18,15	GROSS PROFIT
Penghasilan Lain-lain	49.744	42.639	62.660	53.159	5.142	152.838	187,51	2872,35	Other Income
Beban Administrasi dan Umum	(141.719)	(160.871)	(206.088)	(227.583)	(276.891)	(304.313)	33,72	9,90	General and Administrative Expenses
Beban Penjualan	(196.413)	(160.818)	(128.095)	(58.592)	(58.674)	(72.830)	24,30	24,13	Selling Expenses
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(24.172)	(40.501)	(68.793)	(78.262)	(92.684)	(68.318)	(12,71)	(26,29)	Research, Developments and Survey Expenses
Beban Lain-Lain	(72.206)	(50.255)	(41.643)	(21.346)	(2.521)	(58.873)	175,80	2235,30	Other Expenses
Jumlah	(384.766)	(369.806)	(381.959)	(332.624)	(425.628)	(351.496)	5,67	(17,42)	Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	318.482	338.419	407.772	521.100	530.817	778.589	49,41	46,68	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX

d.3. Income (Loss) Before Income Tax

Income (Loss) before income tax can be seen in the table below:

d.3.1. Laba (Rugi) Kotor

Laba kotor Perusahaan naik 32,37% menjadi Rp1,13 triliun untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 dari Rp853,72 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 atau 18,15% di atas target Perusahaan sebesar Rp956,44 miliar.

d.3.1.1. Penghasilan Lain-Lain

Penghasilan lain-lain pada tahun 2013 ditargetkan sebesar Rp5,14 miliar dan realisasinya pada 31 Desember 2013 sebesar Rp152,84 miliar yang berarti 2.872,35% di atas target atau mengalami kenaikan sebesar 187,51% dibanding nilai akhir tahun 2012 sebesar Rp53,16 miliar. Penghasilan lain-lain ini terutama berasal dari keuntungan selisih kurs.

d.3.1.2. Beban Administrasi dan Umum

Realisasi beban administrasi dan umum pada akhir tahun 2013 sebesar Rp304,31 miliar atau mengalami kenaikan 33,72% dari nilai akhir tahun 2012 sebesar Rp227,58 miliar dan 9,90% di atas target sebesar Rp276,89 miliar.

d.3.1.3. Beban Penjualan

Beban penjualan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp72,83 miliar yang berarti naik 24,30% dari Rp58,59 miliar pada 31 Desember 2012 atau 24,13% di atas target Perusahaan sebesar Rp58,67 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan beban angkutan dan embalage seiring dengan kenaikan penjualan tahun 2013.

d.3.1. Gross Profit (Loss)

The gross profit of the Company was up 32.37% to Rp1.13 trillion for the year ended December 31, 2013, from Rp853,72 billion for the year ended December 31, 2012, and 18.15% above the Company's target of Rp956,44 billion.

d.3.1.1. Other Income

Other income in 2013 was targeted at Rp5.14 billion and the realization as of December 31, 2013 amounted to Rp152.84 billion, 2,872.35% above the target, and up 187.51% compared to end of 2012 at Rp53.16 billion. Other income was mainly derived from foreign exchange gains.

d.3.1.2. General and Administrative Expense

Realization of general and administrative expense at the end of 2013 amounted to Rp304.31 billion, increased by 33.72% from end of 2012 of Rp227.58 billion and 9.90% above the target of Rp276.89 billion.

d.3.1.3. Selling Expense

Selling expense at the end of 2013 amounted to Rp72.83 billion, up 24.30% from Rp58.59 billion on December 31, 2012 and 24.13% above the Company's target of Rp58.67 billion. This increase was caused by an increase in freight and embarkation expenses in line with the sales increase in 2013.

d.3.1.4. Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka realisasi beban penelitian, pengembangan dan surveilans tahun 2013 mengalami penurunan 12,71% menjadi Rp68,32 miliar dari Rp78,26 miliar pada tahun 2012 atau 26,29% di bawah target Perusahaan sebesar Rp92,68 miliar. Penyebab penurunan ini adalah rendahnya pencapaian pemakaian bahan baku, bahan penolong dan jasa profesional untuk pengembangan produk baru karena sebagian kegiatan penelitian dengan pihak eksternal penyelesaiannya bergeser ke tahun 2014.

d.3.1.5. Beban Lain-Lain

Realisasi beban lain-lain tahun 2013 naik 175,80% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp58,87 miliar dari Rp21,35 miliar pada 31 Desember 2012. Realisasi ini juga berarti jauh di atas target yang ditetapkan sebesar Rp2,52 miliar.

d.3.1.4. Research, Development and Surveillance Expense

Compared to the previous year the realization of research, development and surveillance expenses in 2013 fell 12.71% to Rp68.32 billion from Rp78.26 billion in 2012, and 26.29% below the Company's target of Rp92.68 billion. The cause of the decrease was the low of usage of raw materials, auxiliary materials and professional services for the development of new products because most research activities with external parties shifted to 2014.

d.3.1.5. Other Expenses

Realization of other expenses in 2013 up 175.80% compared to the previous year amounted to Rp58.87 billion from Rp21.35 billion on December 31, 2012. This was also far above the target set at Rp2.52 billion.

d.4. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif | Comprehensive Income

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
PENJUALAN BERSIH NET SALES									
Produk Perusahaan	1.148.567	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.620.596	1.848.452	28,99	14,06	Company's Products
Barang Dagang	31.723	21.067	1.784	1.206	2.200	1.848	53,23	(16,00)	Merchandise Products
Jasa	2.702	2.835	2.899	3.470	2.940	3.382	(2,54)	15,03	Services
Jumlah Penjualan Bersih	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.625.736	1.853.682	28,94	14,02	Total Net Sales
BEBAN POKOK PENJUALAN COST OF GOODS SOLD									
Produk Perusahaan	(449.142)	(481.125)	(535.017)	(580.216)	(664.352)	(718.463)	23,83	8,14	Company's Products
Barang Dagang	(27.921)	(18.121)	(848)	(518)	(2.090)	(1.148)	121,62	(45,07)	Merchandise Products
Beban Jasa	(2.681)	(2.792)	(3.133)	(3.183)	(2.849)	(3.986)	25,23	39,91	Services
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(479.744)	(502.038)	(538.998)	(583.917)	(669.291)	(723.596)	23,92	8,11	Total Cost of Goods and Services Sold
LABA (RUGI) KOTOR									
Penghasilan Lain-lain	49.744	42.639	62.660	53.159	5.142	152.838	187,51	2872,35	Other Income
Beban Administrasi dan Umum	(141.719)	(160.871)	(206.088)	(227.583)	(276.891)	(304.313)	33,72	9,90	General and Administrative Expenses
Beban Penjualan	(196.413)	(160.818)	(128.095)	(58.592)	(58.674)	(72.830)	24,30	24,13	Selling Expenses
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(24.172)	(40.501)	(68.793)	(78.262)	(92.684)	(68.318)	(12,71)	(26,29)	Research, Developments and Survey Expenses
Beban Lain-Lain	(72.206)	(50.255)	(41.643)	(21.346)	(2.521)	(58.873)	175,80	2235,30	Other Expenses
Jumlah	(384.766)	(369.806)	(381.959)	(332.624)	(425.628)	(351.496)	5,67	(17,42)	Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	318.482	338.419	407.772	521.100	530.817	778.589	49,41	46,68	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Laporan Laba Rugi Komprehensif | Comprehensive Income

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)									
Pajak Kini	(96.402)	(89.843)	(105.826)	(137.261)	(139.327)	(207.288)	51,02	48,78	Current Tax
Pajak Tangguhan	1.001	2.239	473	2.053	900	1.166	(43,21)	29,56	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(95.401)	(87.604)	(105.353)	(135.208)	(138.427)	(206.121)	52,45	48,90	Total Tax Expenses
LABA (RUGI) BERSIH	223.081	250.815	302.419	385.892	392.390	572.468	48,35	45,89	NET INCOME (LOSS)
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Comprehensive Income
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	223.081	250.815	302.419	385.892	392.390	572.468	48,35	45,89	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

d.4.1. Beban Pajak Penghasilan

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, Perusahaan mencatat kenaikan beban pajak 52,45% menjadi Rp206,12 miliar dari Rp135,21 miliar untuk tahun 2012, atau mengalami kenaikan 48,90% dari target sebesar Rp138,43 miliar.

d.4.1. Net Tax Expense

For the year ended on December 31, 2013, the Company recorded an increase of 52.45% in tax expense of Rp206.12 billion from Rp135.21 billion in 2012, or up 48.90% of its target Rp138.43 billion.

d.4.2. Pendapatan Komprehensif Lain

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki pendapatan komprehensif lain.

d.4.2. Other Comprehensive Income

For the year ended on December 31, 2013, the Company had no other comprehensive income.

d.4.3. Laba Bersih

Realisasi laba bersih Perusahaan pada akhir tahun 2013 mengalami kenaikan 48,35% menjadi Rp572,47 miliar dari Rp385,89 miliar atau naik 45,89% dari target sebesar Rp392,39 miliar.

d.4.3. Net Income

Realization of the Company's net income at the end of 2013 rose 48.35% to Rp572.47 billion from Rp385.89 billion in 2012, and up 45.89% from target of Rp392.39 billion.

d.4.4. Jumlah Laba Komprehensif

Jumlah laba komprehensif Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp572,47 miliar atau 45,89% dari anggarannya dengan net profit margin mencapai 30,9% dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 48,35% dari Rp385.892 juta atau naik 45,89% dari target sebesar Rp392,39 miliar.

d.4.4. Total Comprehensive Income

Total company's comprehensive income in 2013 amounted to Rp572,47 billion, or 45.89% of the budget with the net profit margin reaching 30.9%, and compared with 2012 realization, net income increased by 48.35% from Rp385.89 billion or 45.89% above the target of Rp392.39 billion.

Pelampauan perolehan laba bersih tahun 2013 dibandingkan anggarannya terutama karena adanya peningkatan penjualan ekspor, efisiensi yang berkesinambungan dan tidak terealisirnya beberapa beban penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2014 serta adanya kenaikan pendapatan lain-lain dari selisih kurs rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelolaan valuta asing..

Exceedances in the net income in 2013 compared to the budget was mainly due to an increase in export sales, continuous efficiency and several unrealized research, development and surveillance costs of the external parties wich the settlement is carried over to 2014 and increase in other income gained from foreign exchange as a result of foreign exchange management.

e. Arus Kas

e.1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, Perusahaan membukukan kas bersih dari kegiatan operasional sebesar Rp632,88 miliar, terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1,80 triliun, penerimaan pajak sebesar Rp89,42 miliar, penerimaan bunga sebesar Rp12,82 miliar dan penerimaan hibah/donasi WHO sebesar Rp1,28 miliar yang dikompensasikan dengan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp1,00 triliun, pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp241,39 miliar, pembayaran tantiem sebesar Rp6,98 miliar serta pembayaran lainnya sebesar Rp19,16 miliar.

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2013 mengalami kenaikan 67,14% dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp378,64 miliar menjadi Rp632,88 miliar karena adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan penerima pajak (restitusi).

e.2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada 31 Desember 2013, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi mengalami penurunan 5,45% dibanding tahun 2012 dari Rp210,66 miliar menjadi Rp199,18 miliar terdiri dari pembelian aset tetap sebesar Rp192,64 miliar, pembelian aset tak berwujud sebesar Rp6,67 miliar dan hasil penjualan aset lain-lain sebesar Rp138 juta.

e.3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Dibandingkan tahun sebelumnya kas bersih dari aktivitas pendanaan naik 98,29% menjadi Rp113,94 miliar dari Rp57,46 miliar pada 2012. Arus kas dari aktivitas ini terdiri atas pembayaran dividen sebesar Rp105,18 miliar dan pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp8,76 miliar.

e. Cash Flows

e.1. Cash Flows from Operating Activities

For the year ended on December 31, 2013, the Company booked net cash flows from operating activities of Rp632.88 billion, comprising Rp1.80 trillion of cash receipts from customers, Rp89.42 billion of tax refund, Rp12.82 billion of interest received, and Rp1.28 billion of cash receipts from grant/ WHO's donation offset by Rp1.00 trillion for cash paid to suppliers and employees, Rp241.39 billion for income tax payments, Rp6.98 billion for payments of bonuses, and Rp19.16 billion for other payment.

Cash flows from operating activities in 2013 increased by 67.14% compared to the previous year from Rp378.64 billion to Rp632.88 billion due to higher cash inflows in cash from customers and in tax income (tax restitution).

e.2. Cash Flows from Investing Activities

On December 31, 2013, net cash used in investing activities decreased by 5.45% compared to 2012 from Rp210.66 billion to Rp199.18 billion comprising Rp192.64 billion for purchase of fixed assets, Rp6.67 billion for acquisitions of intangible assets and Rp138 million for proceeds from sale of other assets.

e.3. Cash Flows from Financing Activities

Compared to the previous year net cash flows from financing activities were up 98.29% to Rp113.94 billion from Rp57.46 billion in 2012. Cash flows from these activities consist of Rp105.18 billion for payments of dividends and Rp8.76 billion for payment for the Partnership and Community Development Program.

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Received from Customers									
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.091.859	1.218.318	1.339.426	1.375.334	1.592.231	1.800.735	30,93	13,10	Tax Refund
Penerimaan Pajak (Restitusi)	31.787	65.592	54.435	32.346	-	89.417	176,44	-	Interest Receipts
Penerimaan Bunga	1.647	3.530	4.269	3.138	4.297	12.822	308,60	198,39	Cash Received from Grant/WHO's
Penerimaan Hibah/Donasi WHO	7.500	6.857	3.103	1.767	-	1.278	(27,67)	-	Donation
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	968	4.955	3.064	2.405	50	(19.156)	(896,51)	(38412,00)	Other Receipts (Payments) - Net
Penerimaan Klaim Asuransi	8.773	226	10	-	-	-	-	-	Cash Received from Insurance Claims
Pembayaran Bunga	(1.890)	(8.635)	(2.779)	-	-	-	-	(17,55)	Payment of Interest
Pembayaran Tantiem	(2.093)	(5.319)	(4.796)	(5.867)	(5.938)	(6.980)	18,97	17,55	Payment of Tantiem
Pembayaran Pajak	(95.943)	(137.587)	(149.472)	(172.123)	(233.697)	(241.386)	40,24	3,29	Payment for Taxes

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(807.462)	(931.517)	(907.844)	(858.357)	(945.400)	(1.003.850)	16,95	6,18	Cash Paid to Suppliers and Employees
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	235.146	216.420	339.416	378.643	411.543	632.880	67,14	53,78	Net Cash Provided (Used) by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities									
Pembelian Aset Tetap	(90.072)	(139.074)	(269.330)	(208.860)	(381.655)	(192.644)	(7,76)	(49,52)	Purchase of Fixed Assets
Penempatan Jaminan Deposito	(6.129)	-	-	-	-	-	-	-	Placement of Security Deposit
Pembelian Aset Takberwujud	(4.545)	(5.839)	(1.251)	(1.816)	(24.810)	(6.671)	267,35	(73,11)	Purchase of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	461	381	274	20	-	138	590,00	-	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(100.285)	(144.532)	(270.307)	(210.656)	(406.465)	(199.177)	(5,45)	(51,00)	Net Cash Provided (Used) by Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities									
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek	107.000	77.000	-	-	-	-	-	-	Short-Term Loan Receipts
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	(107.000)	(77.000)	-	-	-	-	-	-	Short-Term Loan Payments
Pembayaran Dividen	-	(21.768)	(24.567)	(45.363)	(51.076)	(105.178)	131,86	105,92	Payment of Dividends
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(3.460)	(6.531)	(9.827)	(12.097)	(13.661)	(8.760)	(27,59)	(35,88)	Payment for Partnership and
Modal Donasi dari WHO	-	-	-	-	-	-	-	-	Community Programs Donation Capital from WHO
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	-	101.000	-	-	-	-	-	-	Long-Term Loan Receipts
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	-	-	(101.000)	-	-	-	-	-	Long-Term Loan Payments
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(3.460)	72.701	(135.394)	(57.460)	(64.737)	(113.938)	98,29	76,00	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	131.401	144.589	(66.285)	110.527	(59.659)	319.765	189,31	(635,99)	Net Increase (Decrease) in Cash
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	14.182	(15.256)	(5.972)	16.100	-	72.988	353,34	-	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	169.211	314.794	444.127	371.871	423.168	498.498	34,05	17,80	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Saldo Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	314.794	444.127	371.870	498.498	363.509	891.251	78,79	145,18	Cash and Cash Equivalents at The End of The Year

Kas dan setara kas pada akhir tahun 2013 tercatat naik 78,79% menjadi Rp891,25 miliar dari Rp498,50 miliar pada 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan oleh peningkatan deposito sebesar 94,60%.

Cash and cash equivalents at the end of 2013 increased by 78.79% to Rp891.25 billion from Rp498.50 billion as at 31st December, 2012. This was due to the increase in deposits by 94.60%.

II. Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

a. Kemampuan Membayar Hutang Jangka Pendek & Jangka Panjang

Tingkat Solvabilitas

Kemampuan membayar liabilitas tergambar dari rasio liabilitas jangka pendek terhadap ekuitas yang tercatat sebesar 17,207% di tahun 2013. Rasio ini meningkat 6,26% dari 10,94% pada tahun 2012. Sementara itu rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas menurun dari 2,29% pada tahun 2012 menjadi 2,13% pada tahun 2013. Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas naik dari 13,24% pada tahun 2012 menjadi 19,34% pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang pembelian aset sebesar 300,41% menjadi Rp48,85 miliar dari Rp12,20 miliar, utang pengadaan jasa sebesar 341,32% menjadi 4,07 miliar dari Rp922 juta, utang pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 25 yaitu sebesar 41,51% dan 300,11% menjadi Rp225 juta dan Rp60,12 miliar dari Rp159 juta dan Rp15,03 miliar, jasa produksi karyawan dan lainnya sebesar 66,64% menjadi 92,95 miliar dari Rp55,78 miliar, peningkatan dan pengembangan SDM sebesar 299,73% menjadi Rp2,96 miliar dari Rp741 juta.

II. Long-Term Debt-Paying Ability and Company's Collectibility Level

a. Short-Term and Long-Term Debt-Paying Ability

Level of Solvability

Ability to pay liabilities reflected on the current liabilities to equity ratio which recorded at 17.207% in 2013. This ratio increased by 6.26% from 10.94% in 2012. Meanwhile, the long-term liabilities to equity ratio decreased from 2.29% in 2012 to 2.13% in 2013. Overall, total liabilities to equity ratios increased from 13.24% in 2012 to 19.34% in 2013. The increase was due to an increase in payable on purchase of assets by 300.41% to Rp48.85 billion from Rp12.20 billion, payable on procurement of services by 341.32% to Rp4.07 billion from Rp922 million, income tax payable article 23 and article 25 which increased by 41.51% and 300.11% to Rp225 million and Rp60.12 billion from Rp159 million and Rp15.03 billion, employee's bonus and others by 66.64% to Rp92.95 billion from Rp55.78 billion, HR improvement and development increased by 299.73% to Rp2.96 billion from Rp741 million.

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
LIABILITAS JANGKA PENDEK Current Liabilities									
Utang Usaha	109.029	130.748	128.725	85.896	210.766	158.098	84,06	(24,99)	Trade Payables
Utang Pajak	39.911	19.353	22.320	30.131	11.442	86.916	188,46	659,62	Taxes Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	84.318	69.042	52.862	66.464	49.672	112.781	69,69	127,05	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	-	118	68	1.921	-	5.405	181,36	-	Deferred Revenue
Pinjaman Jk. Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	-	20.000	-	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term loans
Liabilitas Lancar Lainnya	11.980	13.721	16.904	13.302	18.001	26.437	98,74	46,86	Other Current Liabilities
Jumlah Jangka Pendek	245.238	252.982	220.879	197.714	289.881	389.637	97,07	34,41	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG Non-Current Liabilities									
Pinjaman Jangka Panjang	-	81.000	-	-	-	-	-	-	Long_Term Loans
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	22.505	26.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Estimated Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	22.505	107.912	34.525	41.441	41.719	48.371	16,72	15,94	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	267.743	360.894	255.404	239.155	331.600	438.008	83,15	32,09	Total Liabilities
EKUITAS Equity									
Modal Saham	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	750.000	-	-	Share Capital
Modal Donasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Donation Capital
Saldo Laba (Rugi)									Retained Earnings

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
- Dicapangkan	301.252	490.635	701.913	670.641	946.623	941.919	40,45	(0,50)	Appropriated
- Belum Dicapangkan	236.307	269.441	326.187	385.892	392.390	573.143	48,52	46,06	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	987.559	1.210.076	1.478.100	1.806.533	2.089.013	2.265.062	25,38	8,43	Total Equity
Debt to Equity	26,58%	29,87%	17,65%	13,24%	15,87%	19,34%	46,07	21,87	Debt to Equity

b. Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan Bio Farma dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2013, collection period memperlihatkan peningkatan sebesar 1,38% menjadi 56,76 hari dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 55,99 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (default), Bio Farma menerapkan kebijakan distributor tidak melakukan pembayaran atau telat melakukan pembayaran sebagai berikut:

1. Dikenakan denda 1% dari nilai faktur untuk tiap hari keterlambatan pembayaran yang dihitung berdasarkan hari kalender (tercantum dalam perjanjian *distributorship* pasal 12)
2. Barang yang dikirim ditahan terlebih dahulu sampai mereka melakukan pembayaran (SOP dan perjanjian *distributorship*)
3. Dilakukan klaim atas bank garansi distributor tersebut, klaim diajukan oleh Bagian Penjualan Sektor Swasta ke Bagian Administrasi Keuangan yang akan dilanjutkan ke Bank atau Asuransi yang mengeluarkan Bank Garansi tersebut. (Bank Garansi tercantum dalam Perjanjian Distributorship pasal 12 dan SOP)
4. Besaran bank garansi ditentukan oleh Pemasaran

b. Company's Receivables Collectibility Level

Collectibility of Receivables

Collectability of receivables is depending on Bio Farma's ability to collect its accounts receivables. At the end of 2013, the collection period showed an increase of 1.38% to 56.76 days compared to 55.99 days in 2012. To reduce the risk of buyer default, Bio Farma applied a policy for the distributor who does not make a payment or late payment as follows:

1. Charged a 1% late fee of the invoice amount for each calendar day of delay in payment (Stated in distributorship agreement chapter 12).
2. Delaying the goods delivery until the payment has been settled (SOP and distributorship agreements).
3. Bank guarantee claims which is proposed by private sector sales to finance administration to proceed to the Issuing Bank or Insurance (Bank Guarantee Distributorship Agreement stated in Article 12 and SOP).
4. The amount of bank guarantee is determined by marketing.

Kolektibilitas | Collectibility

Uraian Description	Satuan Unit	2009	2010	2011	2012	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)
		1	2	3	4	5	5/4
Collection Period							
	Hari Day	48.12	45.10	40.73	55.99	56.76	1,38
Average A/R							
	Kali Time	10.56	7.93	8.93	7.80	7.29	(6,54)

III. Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

III. Capital Structure and Capital Structure Policy

a. Struktur Modal

b. Capital Structure

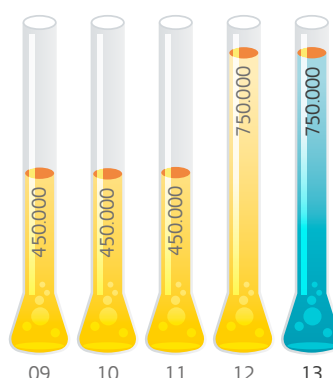
Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000	1.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	-	-	Share Capital
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	450.000	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	66,67	-	Share capital issued and fully paid at the beginning of the Year
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	-	-	-	300.000	-	-	-	-	Capitalization of Reserve
Modal Ditempatkan dan Disetor	450.000	450.000	450.000	750.000	750.000	750.000	-	-	Share capital issued and fully paid

Modal Ditempatkan dan Disetor

Share Capital Issued and Fully Paid

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiah



Struktur modal Perusahaan terdiri atas modal sendiri yang merupakan modal pemerintah 100% dan modal disetor yang tercermin dalam ekuitas dan sumber pendanaan luar yang berasal dari pinjaman, dengan rasio pinjaman terhadap ekuitas yang sangat rendah sebesar 19,34%, menunjukkan kemampuan permodalan Perusahaan yang sangat baik. Rasio tersebut naik 46,07% dibandingkan pada tahun 2012 karena peningkatan ekuitas dan laba tahun berjalan.

The capital structure of the Company consists of equity that is Government investment of 100% and paid-in capital reflected from equity and external funding sources from loans, with a very low loan-to-equity ratio at 19.34%, which indicates a very good capital ability of the Company. The ratio increased to 46.07% compared to 2012 due to an increase in equity and profit of the current year.

b. Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal Dan Dasar Pemilihan Kebijakan

b. Management Policy on Capital Structure And the Basis of Policy Determination

Modal dasar pada 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp2 triliun terdiri dari 2 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

The Company's authorized capital as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp2 trillion consists of 2 million shares at par value of Rp1 million per share.

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma yang dicatatkan dalam Akta Nomor: 26 tanggal 18 Juli 2012 dari Notaris Fathiah

According to the decree of the Extraordinary General Meeting of the Company's Shareholders as recorded in Deed No. 26 dated July 18, 2012 of Notary Fathiah Helmi, SH., and which was approved by the

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Helmi, SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No: AHU-48023.AH.01.02 tahun 2012, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ditingkatkan dari semula Rp450 miliar (450.000 lembar saham) menjadi Rp750 miliar (750.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi Cadangan sebesar Rp300 miliar.

IV. Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Tujuan dari Ikatan

Selama tahun 2013 Bio Farma melakukan ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa rekanan dengan tujuan pengadaan terkait dengan Penilaian Assesment WHO & GMP, Penggantian, IPAL /K3/Lingkungan, Peningkatan Kapasitas, Litbang dan Produk Baru.

Realisasi investasi tahun 2013 sebesar Rp248,28 miliar atau 52,48% dari anggarannya, meningkat sebesar 40,97% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2012. Lihat pembahasan bagian "Investasi Barang Modal, pada Tinjauan Keuangan (Point V Realisasi Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku Terakhir)."

Sumber Dana yang Digunakan untuk Memenuhi Ikatan-Ikatan

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari dana intern Perusahaan.

Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Pada tanggal laporan posisi keuangan, keuangan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
1 Euro (EUR)	16.821,44	12.809,86
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	12.189,00	9.670,00
1 Dollar Australia (AUD)	10.875,66	10.025,39
1 Dollar Singapura (SGD)	9.627,99	7.907,12
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.096,63	15.578,86
1 Frank Swiss (CHF)	13.731,78	10.596,70
1 Danish Krone Denmark (DKK)	2.254,99	1.717,16
1 Yen Jepang (JPY)	116,17	111,97

Langkah-langkah yang Direncanakan Perusahaan untuk Melindungi Risiko dari Posisi Mata Uang Asing yang Terkait

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Letter No. AHU-48023.AH. 01:02, the Company's paid in capital has been increased from Rp450 billion (450,000 shares) to Rp750 billion (750,000 shares) by capitalizing reserve account amounting to Rp300 billion.

IV. Material Commitments on Capital Investment

The purpose of Commitments

During 2013 Bio Farma performed material commitments for capital investment with several partners with the objective of procurement related to the WHO & GMP assessment, replacement, WWTP/OHS/ Environment, capacity enhancement, research and development and new products.

Realization of investment in 2013 amounted to Rp248.28 billion, or 52.48% of the budget, an increase of 40.97% compared to the realization in 2012. See the discussion of the "Capital Investment" in Financial Review (Point V Realization of Capital Investment in Last Financial Year) ".

Source of Funds to Meet the Commitments

Sources of fund for investments derived from the Company's internal funds

Denomination Currency

At the financial statement date, account in foreign currency exchanged into Rupiah using Bank Indonesia middle rate on that date, as follows:

	2013 Rp	2012 Rp
1 Euro (EUR)	16.821,44	12.809,86
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	12.189,00	9.670,00
1 Dollar Australia (AUD)	10.875,66	10.025,39
1 Dollar Singapura (SGD)	9.627,99	7.907,12
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.096,63	15.578,86
1 Frank Swiss (CHF)	13.731,78	10.596,70
1 Danish Krone Denmark (DKK)	2.254,99	1.717,16
1 Yen Jepang (JPY)	116,17	111,97

Steps Planned by the Company to Protect from Foreign Currency Related Risks

The main financial risks faced by the company are credit risk, currency risk, interest rate risk and liquidity risk. Through the risk management approach, the company attempts to minimize the potential negative impact of the above risks.

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang Rupiah, diantaranya adalah pembiayaan modal kerja Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan mata uang asing ke Rupiah. Dalam tahun 2013 terjadi depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang cukup signifikan yang menimbulkan keuntungan selisih kurs sebesar Rp127,50 miliar dan kerugian selisih kurs sebesar Rp30,43 miliar atau secara neto sebesar Rp97,07 miliar.

Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Selama ini, langkah-langkah yang direncanakan Perusahaan untuk melindungi risiko dari perubahan nilai tukar mata uang asing dengan melakukan kebijakan *hedging* natural (Natural Hedge), perusahaan masih mempelajari dampak penerapan *hedging* terhadap perubahan transaksi keuangan.

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The company makes transactions using the Rupiah currency, including for the purpose of working capital financing, thus the company shall convert its foreign currencies into Rupiah. In 2013, there was significant depreciation of Rupiah against foreign currency which significantly affected a foreign exchange gain of Rp127.50 billion and a foreign exchange loss of Rp30.43 billion or a net basis of Rp97.07 billion.

Fluctuations in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies could have an impact on the company's financial condition.

The measures planned by the company to protect from risk of changes in foreign currency exchange rates is to do a natural hedge policy. The company is still studying the impact of hedging against changes in financial transactions.

V. Realisasi Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku Terakhir

a. Jenis Investasi Barang Modal

Jenis investasi barang modal yang ada di Bio Farma terdiri atas 2 sebagai berikut:

1. Investasi Berdasarkan Penggunaannya meliputi:
 - a. Rutin:
 - Penilaian Assesment WHO & GMP
 - Penggantian
 - IPAL /K3/Lingkungan
 - b. Pengembangan:
 - Peningkatan Kapasitas
 - Litbang
 - Produk Baru
2. Investasi Berdasarkan Per Kelompok meliputi:
 - a. Inventaris Kantor
 - b. Inventaris Pabrik
 - c. Inventaris mesin
 - d. Inventaris utility
 - e. Inventaris Bangunan
 - f. Inventaris Kendaraan
 - g. Aset tak berwujud
 - h. Beban Tangguhan

b. Tujuan Investasi Barang Modal

Selama tahun 2013 Bio Farma melakukan investasi barang modal untuk penyusun Basic of Design (BOD) dan Detail Engineering Design (DED) Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan yang akan berkelanjutan ke pengembangan fisik di tahun-tahun berikutnya.

V. Realization of Capital Investments In Last Fiscal Year

a. Types of Capital Investments

Types of capital investment in Bio Farma is as follows:

1. Investment Based on Usage include:
 - a. Routine:
 - Assessment WHO & GMP
 - Replacement
 - WWTP/OHS/Environment
 - b. Development:
 - Capacity enhancement
 - Research and Development
 - New Product
2. Investment Per Group Based includes:
 - a. Office equipment
 - b. Factory equipment
 - c. Machinery
 - d. Utility equipment
 - e. Building
 - f. Vehicle
 - g. Intangible asset
 - h. Deferred costs

b. Objective of Capital Investments

During 2013 Bio Farma performed capital investments for Basic of Design (BOD) and Detail Engineering Design (DED) of the vaccine production facility and packaging which will be continued to physical development in subsequent years.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

c. Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan pada Tahun Buku Terakhir

Realisasi investasi tahun 2013 sebesar Rp248,28 miliar atau 52,48% dari anggarannya, meningkat sebesar 40,97% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2012. Rinciannya sebagai berikut:

c.1. Realisasi Investasi berdasarkan Penggunaannya

Realisasi Investasi berdasarkan Penggunaannya | Investment Realization by Usage

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Kelompok Investasi	RUTIN ROUTINE							Investment Group
	2009	2010	2011	2012	2013	TOTAL	%	
	1	2	3	4	5	6	5/4	
PENILAIAN WHO & GMP ASSESSMENT WHO & GMP								
Inventaris Kantor	807	1.923	395	180	1.013	4.318	462,78	Office Equipment
Inventaris Pabrik	1.125	34.484	20.030	8.969	21.863	86.471	143,76	Factory Equipment
Inventaris Mesin	571	1.312	67.453	23.564	7.142	100.042	(69,69)	Machinery
Inventaris Utility	-	542	-	-	-	542	-	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	1.307	2.824	48.364	6.715	20.580	79.790	206,48	Building
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	56	56	-	Intangible Asset
Jumlah	3.810	41.085	136.242	39.428	50.654	271.219	28,47	Total

PENGANTIAN REPLACEMENT								
Inventaris Kantor	4.039	5.850	3.141	5.507	5.620	5.620	2,05	Office Equipment
Inventaris Pabrik	12.531	12.057	10.570	4.651	23.284	23.284	400,62	Factory Equipment
Inventaris Mesin	21.452	1.623	-	51	3.249	3.249	6.270,59	Machinery
Inventaris Utility	2.818	2.841	1.212	6.843	10.538	10.538	54,00	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	2.319	2.901	2.796	1.540	2.123	2.123	37,86	Building
Inventaris Kendaraan	2.427	462	745	-	-	3.634	-	Vehicles
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-	-	Intangible Asset
Jumlah	45.586	25.734	18.464	18.592	44.814	44.814	141,04	Total

IPAL/K3/LINGKUNGAN IPAL/K3/ENVIRONMENT								
Inventaris Kantor	39	692	84	340	728	1.883	114,12	Office Equipment
Inventaris Pabrik	180	503	5.537	1.713	479	8.412	(72,04)	Factory Equipment
Inventaris Mesin	-	-	-	-	-	-	-	Machinery
Inventaris Utility	-	-	-	-	-	-	-	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	307	2.177	1.363	642	425	4.914	(33,80)	Building
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-	-	Intangible Asset
Jumlah	526	3.372	6.984	2.695	1.632	15.209	(39,44)	Total

PENINGKATAN KAPASITAS CAPACITY BUILDING								
Inventaris Kantor	384	5.009	1.644	259	3.589	10.885	1.285,71	Office Equipment
Inventaris Pabrik	39.258	10.080	3.865	611	8.067	61.881	1.220,29	Factory Equipment
Inventaris Mesin	15.128	0	2.285	0	0	17.413	-	Machinery
Inventaris Utility	6.280	4.758	949	2.083	5.009	19.079	140,47	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	25.972	38.967	9.737	21.952	90.904	187.532	314,10	Building
Aset Tak Berwujud	930	257	2.168	518	6.655	10.528	1.184,75	Intangible Asset
Beban Tangguhan	3.783	1.746	-	-	-	5.529	-	Deferred Charges
Jumlah	91.735	60.817	20.648	25.423	114.224	312.847	349,29	Total

c. Value of Capital Investments Spent in Last Fiscal Year

Realization of investment in 2013 amounted to Rp248.28 billion, or 52.48% of the budget, increased by 40.97% compared to the realization in 2012. The breakdown is as follows:

c.1. Investments Realization by Usage

Realisasi Investasi berdasarkan Penggunaannya | Investment Realization by Usage

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Kelompok Investasi	RUTIN ROUTINE							Investment Group
	2009	2010	2011	2012	2013	TOTAL	%	
	1	2	3	4	5	6	5/4	

LITBANG | RESEACH & DEVELOPMENT

Inventaris Kantor	94	359	804	375	324	1.959	(13,60)	Office Equipment
Inventaris Pabrik	11.440	8.686	11.244	2.679	19.579	53.628	630,83	Factory Equipment
Inventaris Mesin	13.957	12.686	9.432	6.023	4.787	46.885	(20,52)	Machinery
Inventaris Utility	-	91	-	-	-	91	-	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	278	19.054	18.465	29	-	37.826	-	Building
Aset Tak Berwujud	3.760	-	-	-	-	3.760	-	Intangible Asset
Jumlah	29.529	40.876	39.945	9.106	24.690	144.146	171,14	Total

PRODUK BARU | NEW PRODUCTS

Inventaris Kantor	-	-	163	449	230	842	(48,78)	Office Equipment
Inventaris Pabrik	-	15.603	2.655	10.585	9.449	38.292	(10,73)	Factory Equipment
Inventaris Mesin	-	350	-	69.820	1.233	71.403	(98,23)	Machinery
Inventaris Utility	-	-	-	-	-	-	-	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	-	1.651	47.589	24	819	50.083	3.312,50	Building
Aset Tak Berwujud	-	6.358	198	-	531	7.087	-	Intangible Asset
Jumlah	-	23.962	50.605	80.878	12.262	167.707	(84,84)	Total

c.2. Realisasi Investasi berdasarkan Kelompok

c.2. Investments Realization by Group

Realisasi Investasi berdasarkan Kelompok | Investment Realization by Group

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Kelompok Investasi	2009	2010	2011	2012	RKAP	2013	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Investment Group
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Inventaris Kantor	5.364	13.832	6.231	7.110	31.532	11.504	61,80	36,48	Office Equipment
Inventaris Pabrik	64.534	81.413	53.900	29.208	85.416	82.722	183,22	96,85	Factory Equipment
Inventaris Mesin	51.107	15.972	79.169	99.457	73.746	16.412	(83,50)	22,25	Machinery
Inventaris Utility	9.098	8.233	2.161	8.926	15.295	15.546	74,17	101,64	Utility Equipment
Inventaris Bangunan	30.183	67.573	128.314	30.903	242.275	114.850	271,65	47,40	Building
Inventaris Kendaraan	2.427	462	745	-	-	-	-	-	Vehicles
Aset Tak Berwujud	4.690	6.615	2.367	518	24.810	7.242	1.298,07	29,19	Intangible Asset
Beban Tangguhan	3.783	1.746	-	-	-	-	-	-	Deferred Charges
Jumlah	171.186	195.846	272.887	176.122	473.074	248.276	40,97	52,48	Total

a. Inventaris Kantor.

Realisasi pengadaan inventaris kantor mencapai 34,78% dari anggarannya karena terdapat beberapa inventaris yang bergeser ke tahun 2014 sebesar Rp20 miliar antara lain berupa Furniture untuk Gedung Administrasi 2 (Eks Aula).

b. Inventaris Pabrik.

Realisasi pengadaan inventaris pabrik mencapai 96,85% dari anggarannya karena terdapat beberapa peralatan yang realisasinya bergeser ke tahun 2014 sebesar Rp2,7 miliar antara lain Mixing Tank.

a. Office Inventory

Office equipment procurement reached 34.78% of budget due to inventory shifts to 2014 in the amount of Rp20 billion which included Furniture for the Administration Building 2 (Ex Assembly Hall).

b. Factory Inventory

Factory inventory procurement reached 96.85% of budget due to equipment purchases shifted to 2014 in the amount of Rp2.7 billion, among others, Mixing Tank.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

c. Inventaris Mesin.

Realisasi pengadaan inventaris mesin mencapai 22,25% dari anggarannya karena terdapat peralatan yang realisasinya bergeser ke tahun 2014 sebesar Rp57,3 miliar antara lain Packaging Line dan Integrated Filling Line.

d. Inventaris Utiliti

Realisasi pengadaan inventaris utiliti mencapai 101,64% dari anggarannya.

e. Bangunan

Realisasi pengadaan inventaris bangunan mencapai 47,63% dari anggarannya karena terdapat investasi bangunan yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2014 sebesar Rp127,4 miliar antara lain Gedung Administrasi II (Eks Aula) dan Gedung Fasilitas Produksi.

f. Aset Takberwujud.

Realisasi aset takberwujud mencapai 29,19% dari anggarannya karena terdapat aset tak berwujud yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2014 sebesar Rp17,6 miliar antara lain Paperless Document BPR Online.

c. Machines Inventory

Machinery inventory procurement reached 22.25% of budget due to machine purchases shifted to 2014 in the amount of Rp57.3 billion, among others for the Packaging Line and the Integrated Filling Line.

d. Utility Inventory

Utility inventory procurement reached 101.64% of its budget.

e. Building

Outlays for buildings reached 47.63% of budget due to building completion being shifted to 2014 in the amount of Rp127.4 billion, among others the Administration Building II (Ex Assembly Hall) and the Production Facilities Building.

f. Intangible Assets

Intangible assets reached 29.19% of budget due to realization of intangible assets being shifted to 2014 in the amount of Rp17.6 billion, among others for the BPR Online Paperless Document.

VI. Perbandingan antara Target pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi) dan Target atau Proyeksi yang ingin Dicapai dalam Tahun Mendatang

a. Perbandingan Antara Target pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi)

Pemetaan Produk

Terhadap produk-produk yang telah mendapatkan prakualifikasi WHO dan permintaan dalam negeri sudah dipenuhi, Perusahaan berupaya meningkatkan penjualan ke sektor ekspor.

Pada tahun 2013, *market share* produk Perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100% sedangkan untuk kebutuhan UNICEF bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak 10 ds sebesar 23%, DTP 10 ds sebesar 57%, Td 10 ds sebesar 20%, dan TT 10 ds sebesar 16%. Untuk vaksin Polio, Bio Farma lebih memprioritaskan mensuplai vaksin untuk kebutuhan dalam negeri yaitu program imunisasi reguler dan juga mengeksport dalam bentuk *bulk* ke beberapa produsen vaksin. Kebutuhan dunia untuk vaksin Polio yang disuplai WHO/UNICEF pada tahun 2013 adalah sebanyak 1,21 miliar dosis, dapat dipenuhi oleh Bio Farma dalam bentuk vaksin sebanyak 109,81 juta dosis atau 9% dari total kebutuhan dunia/UNICEF.

Pencapaian Realisasi dibanding dengan RJPP dan RKAP

Pencapaian kinerja tahun 2013 jika dibanding RJPP dan RKAP-nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu pencapaian penjualan bersih tahun 2013 di atas RJPP dan RKAPnya masing-masing sebesar 5,37% dan 14,02%, dari segi pencapaian laba bersih realisasinya di atas RJPP dan RKAPnya masing-masing sebesar 45,9% dan 46,4%.

VI. Comparison Between the Target In the Beginning of the Fiscal Year and the Realization and the Target or projection to be Achieved in the Next Year

a. Comparison Between the Target In the Beginning of the Fiscal Year and the Realization

Product Mapping

Products that have acquired the WHO pre-qualification and domestic demand has been met, the Company seeks to increase sales to the export sector.

In 2013, the market share of the Company's products is still 100% for the Government Sector while for UNICEF the situation varies, namely needs for 10 ds Measles vaccine was at 23%, 10 ds DTP at 57% ds, 10 ds Td at 20%, and 10 ds TT at 16%. For the Polio vaccine, Bio Farma prioritizes its vaccine supply for the domestic needs namely the regular immunization program and also export in bulk form to several vaccine manufacturers. The world's needs for Polio vaccine which is supplied to the WHO/UNICEF in 2013 was as much as 1.21 billion doses, and can be fulfilled by Bio Farma in the form of vaccines of 109.81 million doses, or 9% of total world/UNICEF needs.

Realization Achievement Compared to RJPP and RKAP

The 2013 performance achievement compared to its RJPP and RKAP can be viewed in the table below namely the 2013 net sales achievement on its RJPP and RKAP respectively at 5.37% and 14.02%, in terms of net profit realization on its RJPP and RKAP respectively at 45.9% and 46.4%.

Realisasi Kinerja Tahun 2013 Dibanding dengan RJPP Tahun 2012-2016 dan RKAP Tahun 2013

2013 Performance Realization Compared to 2012-2016 RJPP and 2013 RKAP

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	RJPP 2012-2016 Untuk For 2013	RKAP 2013	Realisasi Realization 2013 (Audited)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)		Description
	1	2	3	3/2	3/1	
Penjualan Bersih	1.759.285	1.625.736	1.853.682	14,02	5,37	Net Sales
Beban Pokok Penjualan & Jasa	754.659	669.291	723.596	8,11	(4,12)	Cost of Goods & Services Sold
Beban Perusahaan	1.199.283	1.099.715	1.192.575	8,44	(0,56)	Company's Expense
Investasi	799.199	473.074	248.276	(47,52)	(68,93)	Investment
Laba Sebelum Beban Pajak	531.623	530.817	778.589	46,68	46,46	Income Before Tax Expense
Laba Bersih	390.975	392.390	572.468	45,89	46,42	Net Income
Total Aset	2.899.407	2.420.613	2.703.070	11,67	(6,77)	Total Assets
Modal kerja	806.602	922.307	1.542.901	67,29	91,28	Working Capital

Statistik Perusahaan 10 (sepuluh) Tahun

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, kinerja Perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, berdasarkan prosentase kenaikan dengan tahun dasar tahun 2004 (100 %).

Company's 10 (ten) Years Statistics

In the last 10 (ten) years, the Company's performance has increased significantly. This can be seen in the table below, based on the percentage increase in the base year of 2004 (100%).

Statistik Perusahaan Tahun 2004 – 2013 | 2004-2013 Company's Statistics

Dalam Persen | In Percentage

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Description
Penjualan Bersih	100	80	113	137	148	218	223	245	265	342	Net Sales
Beban Pokok Penjualan & Jasa	100	98	129	149	138	195	205	220	238	295	Cost of Goods & Services Sold
Beban Perusahaan	100	96	135	155	171	217	238	258	254	317	Company's Expense
Investasi	100	179	132	423	558	610	698	973	628	885	Investment
Laba Sebelum Pajak penghasilan	100	48	74	99	119	179	195	235	300	449	Income Before Tax Expense
Laba Bersih	100	47	73	99	117	185	213	257	327	486	Net Income
Total Aset	100	103	114	143	176	238	298	329	388	512	Total Assets

Data statistik perusahaan tahun 2004-2013 berdasarkan nilai rupiah disajikan pada tabel di bawah ini.

2004-2013 company's statistical data based on rupiah is presented in the table below.

Statistik Perusahaan Tahun 2004 – 2013 | 2004-2013 Company's Statistics

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Description
Penjualan Bersih	542.680	433.700	615.660	745.440	805.790	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.665	1.853.682	Net Sales
Beban Pokok Penjualan & Jasa	245.447	241.606	316.583	366.336	337.649	479.744	502.038	538.998	583.917	723.596	Cost of Goods & Services Sold
Beban Perusahaan	376.244	361.842	506.827	584.833	641.686	815.860	894.396	969.575	954.329	1.192.575	Company's Expense
Investasi	28.060	50.219	37.163	118.666	156.690	171.186	195.846	272.887	176.122	248.276	Investment
Laba Sebelum Pajak penghasilan	173.423	83.567	128.006	171.369	206.492	310.982	338.419	407.772	521.124	778.589	Income Before Tax Expense
Laba Bersih	117.875	55.344	85.977	116.767	138.385	217.681	250.815	302.419	385.916	572.468	Net Income
Total Aset	527.489	543.627	599.908	751.795	930.971	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	Total Assets

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dari gambaran tabel di atas, perkembangan Perusahaan mengalami peningkatan yang cukup bermakna.

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan beberapa langkah strategis yaitu peningkatan kapasitas produksi baik produk akhir dan bulk Polio serta memulai transfer teknologi vaksin Hib Liquid, S-IPV dan vaksin Seasonal Flu, disamping melanjutkan pengembangan vaksin Rotavirus yang sudah dirintis tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 Perusahaan melakukan efisiensi biaya di berbagai sektor (termasuk penghematan energi), melanjutkan peningkatan kapasitas produksi produk akhir dan bulk Polio yang diikuti dengan pembangunan fasilitas penyimpanan. Hasilnya tercermin dari perolehan laba bersih yang meningkat cukup besar, walaupun terdapat tantiem yang dibiayakan, yang mana tahun sebelumnya diambil dari laba bersih Perusahaan, serta adanya peningkatan kesejahteraan karyawan antara lain adanya Tunjangan Perbaikan Penghasilan (2009) dan Uang Bantuan Kendaraan (2009).

Untuk kegiatan litbang disamping melanjutkan program pengembangan vaksin baru, juga menambah litbang produk baru seperti pengembangan vaksin s-IPV (2007), vaksin pandemik flu (2008), vaksin Hepatitis C galur Indonesia, penguasaan *platform* teknologi seperti karakterisasi MCB TR-7, pengembangan vaksin TB (2009), pengembangan vaksin DTaP, transfeksi sel vero menjadi GMO substrat virus influenza (2011), pengembangan vaksin Hepatitis B (2012), serta Pneumococcus, Imuno Kontrasepsi wanita berbasis monoclonal antibodi Pellusida-3, metode deteksi dini untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 1, (2013). Selain itu, telah dilakukan kegiatan litbang berupa inovasi produksi seperti pemekatan toksin Difteri dan Tetanus (2008), vaksin BCG dalam vial (2009), Inokulum B Pertusis dalam Fermentor 70L dan Serum Anti Bisa Ular Dengan Menggunakan Venom Yang Tidak Didetoksifikasi (2011).

b. Target yang Ingin Dicapai pada Tahun Mendatang

Evaluasi Rencana Jangka Panjang Perusahaan

Posisi Perusahaan

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2012–2016, posisi Perusahaan dengan “Analisis SWOT” berada pada posisi tumbuh dimana secara internal Perusahaan mempunyai kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya dan secara eksternal mempunyai peluang lebih besar dibanding dengan ancamannya. Demikian pula dengan “Analisis Daya Tarik Industri dan Kekuatan Bisnis”, Perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana industri vaksin tergolong sedang dengan kekuatan bisnis tergolong rata-rata. Dengan posisi tumbuh, Perusahaan mengejar strategi melalui integrasi horisontal.

From the above table illustrations, the development of the Company has increased quite significantly.

Back in 2007, the Company initiated a number of strategic programs including increasing production capacities for end products and bulk Polio product, engaging in technology transfer for production of Hib Liquid, S-IPV and Seasonal Flu vaccines, as well as continuing with the development of Rotavirus vaccine initiated in prior years.

In 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, the Company conducted cost efficiencies in a variety of sectors (including energy savings), continued to increase in production capacity of final products and bulk Polio followed by the construction of storage facilities. The results are reflected in the net income which increased considerably, although there were additional expenses taken from the net income of the previous year, as well as an increase in payments to employees through, among other features, Income Improvement Benefits (2009) and Vehicle Financing Assistance (2009).

In research and development activities, in addition to continuing the new vaccine development programs, as the Company added new product research and development such as the development of the s-IPV vaccine (2007), pandemic flu vaccine (2008), Hepatitis C strain vaccine in Indonesia, mastery of technological platforms such as the MCB TR-7 characterization, TB vaccine development (2009), DTaP vaccine development, vero cell transfection into GMO substrate influenza virus (2011), Hepatitis B vaccine development (2012), as well as Pneumococcus, Woman Immuno Contraception based on Pellucide-3 monoclonal antibody, early detection methods for patients with Diabetes Mellitus type 1 (2013). In addition, research and development activities have been carried out in production innovations such as the Diphtheria and Tetanus toxin concentration (2008), BCG vaccine in vial (2009), Inoculum B Pertusis in 70L Fermentor and Snake Venom Serum Using Non Detoxified Venom (2011).

b. Target to be Achieved in the Next Year

Evaluation of the Long Term Plan of the Company

Position of the Company

In the 2012–2016 Company's Long-Term Plan (RJPP), the Company's position according to a SWOT Analysis is in a growing position in which internally the Company has greater strength compared to weakness and externally has greater opportunity than threat. Similarly with the Analysis of Industry Attractiveness and Business Strength, the Company is well-positioned to grow in as the vaccine industry is classified as belonging to the medium strength category with average business strength. With a growing position, the Company is pursuing a strategy through a horizontal integration.

Dalam tahun 2013, Perusahaan berada pada posisi pertumbuhan dengan strategi meningkatkan kapasitas produksi produk akhir dan bulk Polio; melanjutkan pengembangan vaksin baru seperti vaksin DTaP, TB, Thypoid, Pneumococcus, Rotavirus, s-IPV, Imuno Kontrasepsi wanita berbasis monoclonal antibodi Pellusida-3, metode deteksi dini untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 1; dan tetap mempertahankan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 serta mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Tantangan dan Rencana ke Depan

Ke depan, kebutuhan vaksin maupun produk biologis lainnya akan meningkat. Tetapi tantangannya juga akan semakin berat baik karena peningkatan persaingan, perkembangan regulasi dan teknologi maupun adanya gerakan kontra imunisasi yang semakin menguat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga akan melakukan *re-assessment* terhadap Bio Farma, sehingga Bio Farma harus berupaya agar status Prakuifikasi WHO untuk produk lama dapat dipertahankan dan status Prakuifikasi WHO untuk vaksin Pentabio segera didapatkan.

Dengan kekuatan besar yang dimiliki mulai dari penelitian dan pengembangan, produksi dan pemasarannya yang sudah luas serta kemandiriannya, maka tantangan yang berat di masa yang akan datang dapat dihadapi dengan baik. Bio Farma harus meningkatkan diversifikasi produk dan memperluas jenis produk ke arah *biological product* lainnya serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pasar termasuk memenuhi 100% kebutuhan Pentabio untuk pemerintah.

In 2013, the Company is in a growing position with a strategy of increasing production capacity of the final product and the bulk of Polio; continue the development of new vaccines such as the DTaP vaccine, TB, Thypoid, Pneumococcus, Rotavirus, s-IPV, Woman Immuno Contraception based on Pellusida 3 monoclonal antibody, early detection method of patients with Diabetes Mellitus type 1, while still maintaining its quality management system, environment and K3 and implementation of the principles of good corporate governance.

Challenges and Future Plans

In the future, the needs for vaccines and other biological products will increase. However, the challenges will also be tougher due to tighter competition, regulatory and technological developments and intensified movements against immunization. The World Health Organization (WHO) will also do a re-assessment of Bio Farma; therefore, Bio Farma should strive to retain the WHO Prequalification of the existing products and obtain the WHO Prequalification status for the Pentavalent vaccines.

Possessing competitive advantage to conduct research and development, extensive and independent production and marketing, the Company will be able to face heavy challenges in the future. Bio Farma should enhance product diversifications and expand product types to cover other biological products and work harder to meet the market needs including 100% of the Indonesian government's needs for Pentavalent.



Juliman
Direktur Produksi
Production Director

"Sarana produksi yang akan dibangun sesuai dengan standar Eropa sehingga selain meningkatkan kapasitas produksi juga membuka peluang bagi Bio Farma untuk mensuplai produk ke pasar Eropa, meningkatkan efisiensi karena menggunakan *batch size* yang besar. Salah satu nilai tambah lainnya adalah penggunaan e-BPR (*Electronic Batch Production Record*)".

"The new production facilities will be built in accordance with European standards that enhancing production capacity as well as opening opportunities for Bio Farma to penetrate European market and improving efficiency because of utilizing a large batch size. One other value added is the use of e-BPR (*Electronic Batch Production Record*)".

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Bio Farma akan membangun fasilitas produksi yang baru yang dilengkapi dengan fasilitas formulasi dan *filling* untuk vaksin yang diproduksi saat ini maupun vaksin baru hasil riset Bio Farma (Vaksin MR, sIPV, rotavirus, dan lainnya), fasilitas produksi bulk sIPV, bulk tetanus dan bulk difteri. Sarana produksi yang akan dibangun sesuai dengan standar Eropa sehingga selain meningkatkan kapasitas produksi juga membuka peluang bagi Bio Farma untuk memasok produk ke pasar Eropa, meningkatkan efisiensi karena menggunakan *batch size* yang besar mengurangi penggunaan kertas dengan mengaplikasikan e-BPR (*Electronic Batch Production Record*).

Rencana ke depan lainnya adalah:

- Tetap mempertahankan kerja sama yang baik dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri, dan ikut serta dalam misi dagang di beberapa negara. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan pasar ekspor.
- Bekerja sama dengan *international partner* untuk mencari pasar baru dengan mekanisme kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak.
- Mencari pasar di wilayah India, China, dan ASEAN untuk memperluas pasar.
- Meningkatkan suplai bulk polio, campak dan bulk lainnya.
- Penetrasi pasar untuk produk yang sudah PQ WHO (*Bulk, ready to fill final bulk* dan *finished products*).
- Meregistrasikan produk di negara-negara potensial.
- Memperkuat aktivitas pemasaran di sektor penjualan swasta dalam negeri.
- Melakukan aktivitas pemasaran dengan mengupayakan sinergi antar BUMN.

VII. Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material bagi Perusahaan yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan Publik diterbitkan pada tanggal 30 Januari 2014.

VIII. Prospek Usaha Perusahaan Dikaitkan dengan Industri dan Ekonomi secara Umum

Makro Ekonomi

Memasuki tahun 2013, perekonomian dunia belum menunjukkan perbaikan yang berarti. Laju pertumbuhan ekonomi global masih tetap melambat hampir sepanjang tahun, meskipun di triwulan ketiga beberapa negara maju mulai menunjukkan sinyal pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekonomi global tercatat sebesar 2,06% pada tahun 2013, tidak beranjak dari kondisi tahun 2012 sebesar 2,17%.

Mendekati akhir tahun, ekonomi Amerika Serikat menunjukkan tanda-tanda pemulihan walaupun tidak signifikan dan masih belum melampaui angka pertumbuhan tahun lalu. Beberapa indikator ekonomi makro Amerika Serikat sudah menunjukkan perbaikan, meski belum semuanya menguat. Sementara di Zona Euro (17

Bio Farma will build a new production facility including supporting facilities for formulation and filling of existing vaccines and Bio Farma's new research results (MR, sIPV, rotavirus and other vaccines), bulk sIPV production, bulk tetanus and diphtheria bulk. The new production facility will be built in accordance with European standards so that Bio Farma will be able to increase the production capacity and provide an opportunity for the Company to supply its products to European market, improve efficiency because the larger batch size minimizes the use of paper by applying e-BPR (*Electronic Batch Production Record*).

Other future plans are:

- Maintaining beneficial cooperation with the Ministry of Commerce and the Ministry of Foreign Affairs, and participating in trade missions to several countries. The purpose is to expand the coverage of export markets.
- Working closely with international partners to find new markets with mutually beneficial cooperation mechanisms.
- Finding markets in India, China and ASEAN to expand markets.
- Increasing supplies of bulk polio, measles and other bulks.
- Market penetration for existing products with WHO PQ (*Bulk, ready to fill final bulk and finished products*).
- Registration of products in potential countries.
- Strengthening marketing activities for private domestic sales.
- Marketing activities by seeking synergies between SOEs.

VII. Material Information and Facts After the Date of Accountant Report

There is no material information and facts to the Company's which occur after the date of the Public Accountant Reporting which was issued on January 30, 2014.

VIII. The Company's Business Prospect Related to the Industry and Economy in General

Macro Economy

Entering 2013, the world economy did not show significant improvement. Global economic growth slowed for most of the year, although in the third quarter some developed countries started to show positive growth signals. Global economic growth was recorded at 2.06% in 2013, slightly decreased from 2012 of 2.17%.

Towards the end of the year, the United States' economy showed recovery signals, although not significant and still not exceeding the growth rate of the previous year. Some macroeconomic indicators in the United States showed improvement, although not all rose. While in the Euro Zone (17 European countries), economic policies



negara Eropa), kebijakan ekonomi telah berhasil mengurangi dampak resesi di kawasan tersebut dan menstabilkan pasar finansialnya. Pertumbuhan ekonomi sudah mulai nampak, walaupun masih sangat lemah. Membaiknya pertumbuhan di zona Euro akan menguntungkan perekonomian global secara keseluruhan. Secara kolektif, Uni Eropa merupakan pusat kegiatan perekonomian terbesar dunia.

Jepang masih berjuang untuk keluar dari kebuntuan ekonomi yang telah mendera selama dua dekade. Tahun lalu pemerintah Jepang meluncurkan paket stimulus ekonomi yang ambisius yang dikenal dengan nama "Abenomics". Salah satu kebijakannya adalah pelonggaran moneter secara agresif dan menetapkan target inflasi 2% untuk menyokong target pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil sebesar 2%. Hasilnya, pada tahun ini Jepang tumbuh 2,4% di tahun 2013 dari 1,4% pada tahun 2012.

Membaiknya perekonomian di Amerika Serikat, Zona Euro dan Jepang menimbulkan harapan bagi negara-negara berkembang di Asia karena berdampak pada peningkatan arus perdagangan yang cukup besar. Serentak terjadi peningkatan produksi di sektor agro maupun pertambangan, sehingga pasokan terus meningkat sementara permintaan dari negara maju mengalami penurunan. Akibatnya, harga komoditas berjatuh. Sektor pertambangan mencatat kinerja terburuk karena pukulan harga batubara global. Situasi diperburuk karena pertumbuhan ekonomi China yang melemah.

Ekonomi China masih terus melambat dalam dua tahun terakhir. Namun sebagai negara yang memiliki cadangan devisa terbesar di dunia, China memiliki ketahanan ekonomi yang kuat. Perlambatan ini lebih disebabkan perubahan kebijakan perekonomian China dari berorientasi ekspor menjadi fokus ke pasar domestik. Hal ini berdampak pada perkembangan di kawasan Asia yang mulai melambat. Pertumbuhan di negara-negara berpendapatan menengah besar seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand melemah disebabkan laju investasi yang menurun, harga komoditas global yang terpuruk, dan pertumbuhan ekspor yang lebih rendah dari yang diharapkan.

Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan terendah dalam 4 tahun terakhir seiring dengan pelemahan ekspor dan lesunya tingkat permintaan domestik. PDB di akhir tahun 2013 hanya tumbuh 5,6%, turun dari 6,2% pada tahun 2012. Perlambatan ekonomi terutama disebabkan kinerja investasi yang mencatat kontraksi sejalan dengan turunnya permintaan konsumsi rumah tangga sebagai dampak melemahnya daya beli karena tingginya inflasi.

Pelemahan ekspor terjadi akibat turunnya permintaan dari negara-negara tujuan utama ekspor serta penurunan harga komoditas. Sementara tingkat permintaan domestik terimbas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan tingkat suku bunga. Keputusan pemerintah mengurangi subsidi BBM berdampak pada

were successful in reducing the impact of the regional recession and stabilizing the financial markets. Economic growth began to appear even while still very weak. Any improved growth in the Euro zone, collectively, the largest economy in the world, will benefit the global economy..

Japan was still struggling to get out of the stagnancy that has plagued the economy for over two decades. Last year, the Japanese government launched the ambitious economic stimulus package known as "Abenomics", highlighting an aggressive expansionary monetary policy and targeted inflation rate of 2% to support the real Gross Domestic Product (GDP) growth target of 2%. As a result, Japan's economy grew 2.4% in 2013 from 1.4% in 2012.

The improving economy in the United States of America, Euro Zone and Japan raised optimism among the developing countries in Asia as it significantly increased trading activities. Concurrently, output of agricultural and mining sectors rose, thus increasing supplies while demand from the developed countries decreased. Hence, commodity prices tumbled. The mining sector recorded its worst performance due to decreased global coal prices. The situation was aggravated because China's economic growth was weakening.

China's economy has continued to decelerate in the last two years. Yet, as a country with the largest foreign-exchange reserves in the world, China has strong economic resilience. This slowdown is due to changes in China's economic policy from export-oriented to domestic market-oriented. This has had an impact on sluggish development in the Asian region. Growth in middle-income countries such as Indonesia, Malaysia and Thailand deteriorated due to declining investment rate, global commodity prices and export growth which was lower than expected rates.

Indonesian recorded the lowest economic growth in the last 4 years due to weakening exports and declining domestic demand. GDP at the end of 2013 only grew 5.6%, a decrease from 6.2% in 2012. The economic slowdown was mainly due to investment contraction which was in line with declining demand for household consumption as a result of weakening purchasing power triggered by the high inflation rate.

Deteriorating export values were due to decreasing demand from major export destinations as well as declining commodity prices. While the level of domestic demand was affected by the rising of subsidized fuel prices and interest rates. The government's decision to reduce fuel subsidies resulted in increased transportation costs and electricity

Tinjauan Keuangan

Financial Review

kenaikan biaya transportasi dan tarif listrik serta memicu laju inflasi yang naik cukup signifikan yaitu sebesar 7,6% dibandingkan 4,3% pada tahun 2012.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperparah dengan depresiasi Rupiah yang cukup tajam tahun ini. Nilai tukar rupiah sudah melemah sejak bulan Mei. Kondisi ini menyebabkan tergerusnya cadangan devisa. Cadangan devisa Indonesia per 29 November tercatat sebesar USD96,96 miliar, turun dari USD108,78 miliar per 31 Januari. Jauh lebih rendah dibandingkan dengan India (USD287,8 miliar per Mei), Thailand (USD172,2 miliar per Juli) dan Malaysia (USD137,84 miliar).

Imunisasi untuk Melindungi Masyarakat Dunia

Imunisasi diperkirakan dapat mencegah 2,5 juta kasus kematian anak per tahun di seluruh dunia. Imunisasi masih sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti Tuberkulosis (TB), dipteri, pertusis (penyakit pernapasan), campak, tetanus, polio dan hepatitis B. Program imunisasi sangat penting agar tercapai kekebalan masyarakat (*population immunity*).

Menurut organisasi medis kemanusiaan dunia Médecins Sans Frontières (MSF) atau Dokter Lintas Batas, Satu dari lima anak atau sekitar 19 juta anak-anak di seluruh dunia tidak terjangkau pelayanan imunisasi setiap tahunnya. Menurut MSF, sekitar 70% dari anak-anak di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia, dan Pakistan belum terjangkau program imunisasi rutin tersebar. Secara global, 20 persen bayi yang lahir setiap tahunnya tidak mendapatkan imunisasi dasar

tariffs and triggered the inflation rate to rise significantly to 7.6% compared to 4.3% in 2012.

Indonesian economic slowdown was exacerbated by the sharp depreciation of Rupiah this year. The Rupiah has weakened since May. This condition instigating a deterioration of the foreign-exchange reserves. Indonesia's foreign-exchange reserves as of November 29 stood at USD96.96 billion, a decrease from USD108.78 billion as of January 31. Indonesia's foreign-exchange reserves were much lower than India's (USD287.8 billion as of May), Thailand (USD172.2 billion as of July) and Malaysia (USD137.84 billion).

Immunization to Protect Global Community

Immunization is expected to prevent 2.5 million child deaths per year worldwide. Immunization is still very necessary to control vaccine-preventable diseases, such as tuberculosis (TB), diphtheria, pertussis (respiratory disease), measles, tetanus, polio and hepatitis B. Immunization programs are essential in order to achieve population immunity.

According to for the global medical humanitarian aid Médecins Sans Frontières (MSF), Doctors Without Borders, one in five children or about 19 million children worldwide cannot afford immunizations every year. As indicated by MSF, approximately 70% of the children in Congo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia and Pakistan are not covered by the routine immunization programs. Globally, 20 percent of babies born each year do not receive primary immunizations





yang dapat melindungi mereka dari berbagai penyakit mematikan yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Penyakit campak, TBC, Polio masih tetap menghantui negara-negara Asia.

Di Indonesia, program imunisasi merupakan kebijakan nasional yang diatur oleh Kementerian Kesehatan. Pemerintah bertanggung jawab menetapkan sasaran jumlah penerima imunisasi, kelompok umur serta tatacara memberikan vaksin pada sasaran. Pelaksanaan program imunisasi dilakukan oleh unit pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta. Institusi swasta dapat memberikan pelayanan imunisasi sepanjang memenuhi persyaratan perijinan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Program Imunisasi sudah terbukti berhasil mengeradikasi penyakit cacar di Indonesia sejak 1976 dan kasus polio liar sudah tidak pernah ditemukan lagi di Indonesia sejak 2006. Kematian akibat campak juga mengalami penurunan yang tajam, yaitu sebesar 87%, dari sekitar 10.300 kasus (tahun 2000) menjadi <2.000 kasus (tahun 2012). Imunisasi juga berhasil menekan angka kematian ibu dan anak yang diakibatkan oleh tetanus menjadi kurang dari 1 per 1.000 kelahiran hidup.

Sampai saat ini, baru sekitar 80% desa di Indonesia yang telah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) dari target 86,8%. UCI adalah status dimana lebih dari 80% bayi di desa tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Strategi untuk mencapai cakupan imunisasi yang lebih tinggi dan merata telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sejak 2010 lalu melalui suatu gerakan nasional yang dikenal dengan Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional UCI (GAIN UCI) yang bertujuan meningkatkan cakupan dan pemerataan pelayanan imunisasi sampai ke seluruh desa di Indonesia. Indonesia memiliki tantangan mewujudkan 100% UCI Desa/Kelurahan pada tahun 2014. Hal ini juga sejalan dengan kesepakatan Pemerintah Indonesia bersama dengan negara-negara Regional Asia Tenggara menjadikan tahun 2012 lalu sebagai Tahun Intensifikasi Imunisasi Rutin atau *Intensification of Routine Immunization* (IRI).

Mulai tahun 2013, guna mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak dalam rangka pencapaian MDGs, pemerintah melakukan introduksi vaksin baru berupa Vaksin Pentavalent (DPT/HB/Hib) menggantikan vaksin DPT-HB. Vaksin *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib) diberikan dalam vaksin kombinasi DPT/HB/Hib pada usia yang sama dengan pemberian vaksin DPT/HB. Vaksin ini berguna untuk mencegah penyebaran bakteri Hib di dalam darah (bakteriemia), infeksi saluran nafas berat (pneumonia), dan radang otak (meningitis).

Perkembangan Vaksin Global

Visi dan strategi imunisasi global (*Global immunization vision and strategy*) yang dikeluarkan pada sidang Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Assembly*/WHA) tahun 2011 menetapkan bahwa dalam kerangka kerja 10 tahun pertama (2006–2015) imunisasi merupakan langkah preventif yang harus dilakukan untuk

to protect them from deadly diseases that can be prevented by immunization. Measles, tuberculosis and polio still preoccupy Asian countries.

In Indonesia, the national immunization policy is regulated by the Ministry of Health. The government is responsible for setting the number of target beneficiaries, age groups and procedures for giving vaccines. The implementation of immunization programs is performed by public and private health service units. Private institutions can provide immunization services if they can meet all licensing requirements stipulated by the Ministry of Health.

Immunization programs have successfully eradicated smallpox in Indonesia since 1976 and wild poliovirus has not been found in Indonesia since 2006. Measles deaths also decreased significantly by 87%, from approximately 10,300 cases in 2000 to less than 2,000 cases in 2012. Immunization also effectively reduced maternal and child mortality rates caused by tetanus to less than 1 per 1,000 live births.

To the present day, only about 80% of the villages in Indonesia have achieved the Universal Child Immunization (UCI) target of 86.8%. UCI is a status where more than 80% of infants in the village receive complete primary immunizations. The strategy to achieve higher and more prevalent immunization coverage was declared by the Indonesian government in 2010 by launching a national movement known as National Immunization Acceleration Movement UCI (GAIN UCI) which aims to increase the coverage and distribute immunization services prevalently to all villages in Indonesia. Indonesia's challenge is to realize 100% UCI villages in 2014. This is in line with the agreement between the Indonesian government and the South-East Asian Regional countries to declare 2012 as the year of Intensification of Routine Immunization (IRI).

Starting in 2013, in order to accelerate the decline in infant and child mortality rates to achieve MDGs, the government introduced a new Pentavalent Vaccine (DPT/HB/Hib) to replace DPT-HB vaccines. *Haemophilus influenzae* type b (Hib) vaccine is administered in combined DPT/HB/Hib vaccine at the same age with DPT/HB vaccine administration. This vaccine is useful for preventing Hib bacteria in the blood (bacteraemia), severe respiratory tract infections (pneumonia) and inflammation of the brain (meningitis).

Global Vaccine Development

Global immunization vision and strategy released by the World Health Assembly (WHA) in 2011 stipulate that the first 10 years (2006–2015) of the immunization framework is a preventive measure that should be taken to control the mortality and disability rates from vaccine-preventable diseases. Vision and strategy is the main

Tinjauan Keuangan

Financial Review

mengendalikan tingkat kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin. Visi dan strategi tersebut merupakan payung utama dalam pengembangan industri vaksin di dunia. WHA merupakan badan pengambil keputusan tertinggi dari badan kesehatan dunia (WHO).

Sidang ke 66 WHA tahun 2013 di Jenewa yang dihadiri oleh delegasi Menteri Kesehatan semua negara anggota WHO menghasilkan berbagai kesepakatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan rekomendasi untuk mengamankan manfaat kesehatan yang lebih besar bagi semua orang di manapun berada. Dari 24 resolusi dan 5 keputusan yang dihasilkan, terdapat 2 resolusi terkait vaksin yaitu:

- Kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza (*pandemic influenza preparedness*/PIP) yang menyoroti masalah regulasi dan penyebaran vaksin influenza selama pandemi dan masih banyak negara yang kekurangan kapasitas dasar (laboratorium dan surveilans penyakit) dalam kesiapsiagaan pandemi influenza. WHA merekomendasikan untuk berbagi virus influenza dan membuka akses terhadap vaksin dan manfaat lainnya.
- Mengenai Poliomyelitis, WHA mendukung Eradikasi Polio baru dan Endgame Strategic Plan 2013–2018 untuk mencapai dunia yang bebas polio selamanya mendesak implementasi penuh dan dukungan pembiayaannya.

Rencana Aksi Vaksin Global

Dalam forum WHA, Negara-negara anggota WHO menegaskan kembali dukungan mereka kepada Rencana Aksi Vaksin Global untuk mencegah jutaan kematian pada tahun 2020 dengan membuka akses ke vaksin yang lebih mudah bagi seluruh masyarakat dunia. Dibutuhkan

umbrella in the development of vaccine industry worldwide. WHA is the supreme decision-making body of the World Health Organization (WHO).

The 66th session of the WHA in 2013 in Geneva, attended by delegates of the Ministers of Health of all WHO member states, released a range of agreements in an effort to improve public health and recommendations aimed at securing greater health benefits for all people, everywhere. Out of 24 resolutions and 5 decisions of the session, there are 2 resolutions related to vaccines:

- Pandemic influenza preparedness (PIP), which highlights regulatory problems and distribution of influenza vaccines during pandemic and shortage of basic capacities (laboratories and disease surveillance) in many countries. WHA recommends sharing of influenza viruses, access to vaccines and other benefits.
- Regarding Poliomyelitis, WHA supports new Polio Eradication and Endgame Strategic Plan 2013–2018 to achieve a polio-free world urging full implementation and financial support.

Global Vaccine Action Plan

In WHA forums, WHO member states reaffirmed their support for the Global Vaccine Action Plan to prevent millions of deaths in 2020 by opening easier access to vaccines for people worldwide. It takes greater resources to support the lower-middle income countries in



Sugeng Raharso

Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director

“Dalam melakukan riset dan pengembangan produk, kami selalu berorientasi pada kebutuhan Pemerintah untuk Program Imunisasi Nasional serta kebutuhan WHO dan UNICEF untuk program imunisasi global. Kami juga telah siap mengantisipasi kebutuhan BPJS yang akan dimulai tahun 2014, yaitu peluang pasar untuk produk-produk bio similar”.

“In conducting product research and development, we always focus to the Government needs for National Immunization Program, WHO and UNICEF needs for global immunization program. We have also prepared to anticipate the needs of BPJS (Social Security Administrative Body) which will establish in 2014, that is the market opportunity for bio similar products”.

dukungan sumber daya yang lebih besar untuk mendukung negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dalam menerapkan Rencana Aksi di negaranya dan memonitor dampaknya, memastikan bahwa dukungan ke negara yang menerapkan Rencana Aksi sudah mencakup pada fokus yang kuat pada penguatan program imunisasi rutin serta memfasilitasi transfer teknologi vaksin.

Rencana Enam Tahun Mewujudkan Dunia Bebas Polio tahun 2018

Pada Konferensi Vaksin Global bulan April 2013, Inisiatif Pemberantasan Polio Global (*Global Polio Eradication Initiative*/GPEI) meresmikan rencana komprehensif enam tahun, rencana pertama yang dicetuskan untuk menghapus semua jenis penyakit polio secara serentak. Para pemimpin dunia dan lembaga donor membuktikan komitmen mereka dengan menggalang dana hingga tiga perempat dari total dana selama enam tahun ke depan yang diproyeksikan dapat mencapai USD5,5 miliar.

Rencana Strategis Pemberantasan Polio 2013–2018 dirumuskan oleh GPEI terinspirasi dari kesuksesan India menjadi negara bebas polio pada awal tahun 2012 dan pengetahuan mutakhir mengenai risiko peredaran virus polio yang berasal dari vaksin. Rencana ini pun melengkapi Rencana Aksi Darurat yang telah di implementasikan sejak tahun lalu di negara-negara endemik polio; Afghanistan, Pakistan, dan Nigeria, termasuk berbagai pendekatan untuk memberi vaksinasi bagi anak-anak di wilayah konflik.

Bio Farma telah mempersiapkan diri dan siap mendukung GPEI dengan keunggulan vaksin Polio yang telah memiliki Prakualifikasi WHO yang terus diperbaharui. Produk vaksin polio Bio Farma telah menyuplai 2/3 kebutuhan dunia.

implementing the Action Plan and monitoring the impact, to ensure that support to countries implementing the Action Plan are focused on encouraging routine immunization programs and facilitating the transfer of vaccine technology.

Six-Year Plan for Achieving Polio-Free World in 2018

At the Global Vaccine Conference in April 2013, the Global Polio Eradication Initiative (GPEI) published a six-year comprehensive plan, the first plan declared to eradicate all types of polio concurrently. World leaders and donor agencies stated their commitments to raise up to three-quarters of the total funding for the six-year period which is projected to reach USD5.5 billion.

Polio Eradication Strategic Plan 2013–2018 was formulated by GPEI as inspired by the success of India to become a polio-free country in early 2012 and the current knowledge about the risk of circulating vaccine-derived polioviruses. This plan also complements the Emergency Action Plan which has been implemented since last year in polio endemic countries: Afghanistan, Pakistan and Nigeria, including approaches to provide vaccinations for children in conflict areas.

Bio Farma has been prepared and is ready to support GPEI with its polio vaccine that has obtained the continuously updated WHO Prequalification. Bio Farma's polio vaccine products have supplied two-thirds of the world needs.



Mahendra Suhardono

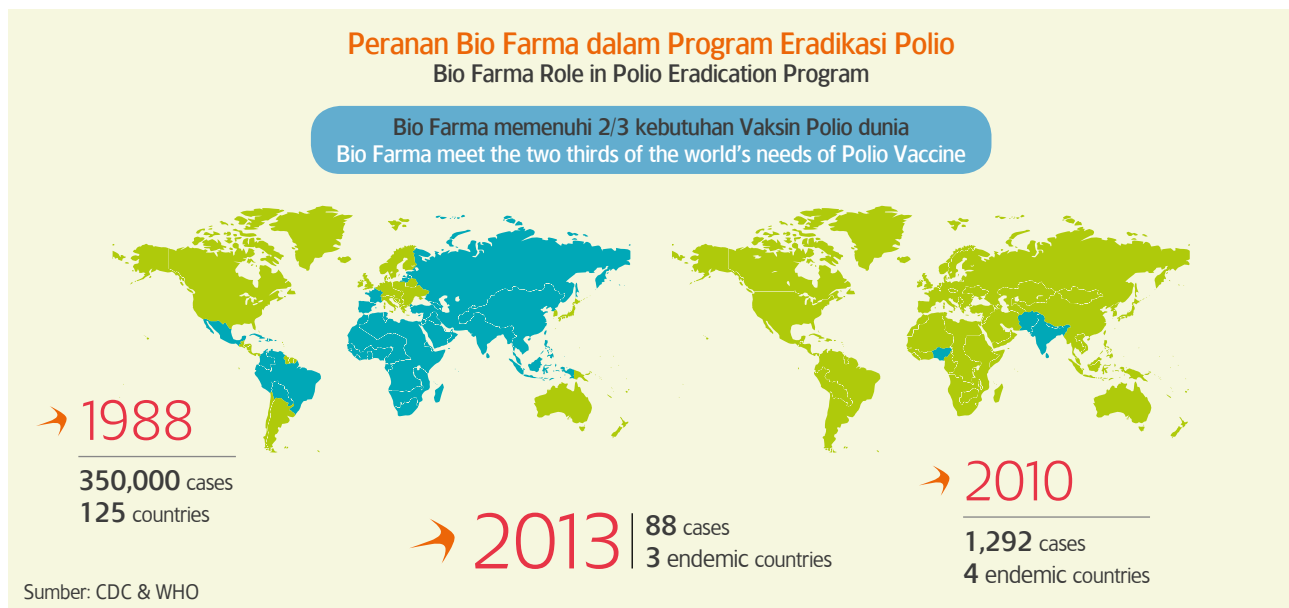
Direktur Pemasaran
Marketing Director

“Penetrasi pasar ekspor dilakukan melalui kerja sama dengan *international partner*, peningkatan pasar untuk bulk polio, campak dan bulk lainnya, penetrasi pasar untuk produk yang sudah PQ WHO (Bulk, ready to fill, final bulk dan finished products) serta meregistrasikan produk di negara-negara potensial”.

“Export market penetration is performed by establishing partnership with international partners, increasing market for the bulk of polio, measles and other bulk, and penetrating our WHO PQ products (Bulk, ready to fill, final bulk, and finished products) also product registration in potential countries”.

Tinjauan Keuangan

Financial Review



Tinjauan Industri Vaksin

Karakteristik industri vaksin saat ini sudah jauh berbeda dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai tindakan preventif terhadap penyakit dan meningkatnya anggaran pemerintah untuk belanja vaksin. Vaksin yang sebelumnya dianggap sebagai bisnis dengan margin rendah, sekarang telah menjadi salah satu segmen yang paling menguntungkan dalam industri farmasi. Terlebih lagi dengan keberhasilan sejumlah produk vaksin *blockbuster*, yaitu produk yang menghasilkan penjualan lebih dari USD1 miliar per tahun, pasar vaksin telah berubah secara dramatis. Fokus bisnis industri farmasi kini ditujukan pada produk vaksin sebagai pendorong pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

Vaksin telah menjadi bisnis besar bagi *multi-national company* (MNC) di dunia, perusahaan MNC tersebut menguasai pangsa pasar penjualan produk farmasi dan vaksin. Serangkaian aksi merger dan akuisisi oleh MNC di industri farmasi berdampak pada pergeseran peta pasar vaksin secara keseluruhan. Pasar vaksin China dan India akan tumbuh cukup menjanjikan di masa depan dan pasar vaksin Jepang juga mulai membuka diri dengan menghilangkan hambatan regulasi dan politik. Secara keseluruhan, pasar vaksin di seluruh dunia mencatat pendapatan lebih dari USD22 miliar pada tahun 2010.

Vaccine Industry Overview

The characteristics of the vaccine industry are now much different from several years ago along with the improved public awareness about preventive measures against diseases and increasing government budgets for vaccine expenditure. Vaccines, previously regarded as a low margin business, have now become one of the most lucrative segments in the pharmaceutical industry. Moreover, with success of the blockbuster vaccine products – products that generate sales of more than USD1 billion per year – vaccine markets have changed dramatically. Business focus of the pharmaceutical industry is now on vaccine products as a growth driver in the future.

Vaccines have become a huge business for multi-national companies (MNC), as MNCs dominate market share of pharmaceutical and vaccine products. A series of mergers and acquisitions of MNCs in the pharmaceutical industry have had an impact on the shifting vaccine markets. China and India vaccine markets will grow quite promising in the future and Japanese vaccine market is also starting to open up by eliminating regulatory and political barriers. Overall, the worldwide vaccine markets recorded revenues of more than USD22 billion in 2010.

EMERGING MANUFACTURERS ARE PLAYING AN ACTIVE ROLE



Industri Vaksin Negara Berkembang

Diprakarsai oleh Bio Farma, pada tahun 1999 sebanyak 26 produsen vaksin dari 14 negara berkembang mengadakan pertemuan di Bandung membahas kepedulian bersama untuk melindungi negara berkembang terhadap penyakit menular yang muncul secara global. Maka dibentuklah organisasi *Developing Countries Vaccine Manufacturers Network* (DCVMN), sebuah aliansi kesehatan strategis yang berbasis *excellence* dari produsen vaksin negara berkembang yang mempunyai kesamaan misi meningkatkan ketersediaan vaksin berkualitas dengan harga terjangkau yang diproduksi oleh negara berkembang, sehingga dapat tercapai masyarakat negara berkembang yang sehat.

Misi utama DCVMN adalah memerangi penyebaran penyakit menular yang masih mewabah di beberapa negara berkembang. Penanggulangan penyebaran ini dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas produksi vaksin, meningkatkan penelitian dan pengembangan vaksin sesuai kebutuhan pasar serta mendorong produksi dan distribusi vaksin berkualitas secara efektif dan efisien dalam jangka panjang untuk memenuhi target dari program imunisasi nasional bagi negara-negara berkembang.

Vaccine Industry in Developing Countries

Initiated by Bio Farma, in 1999, a gathering of 26 vaccine manufacturers from 14 developing countries met in Bandung to discuss the common concern to protect the developing countries against global infectious diseases. They established Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN), an excellence-based strategic healthcare alliance of vaccine manufacturers in the developing countries with a common mission to increase the availability of quality vaccines at affordable prices produced by developing countries, to build healthier communities in the developing countries.

DCVMN's primary mission is to fight against the spread of infectious diseases which are endemic in some developing countries. The spread is prevented by increasing vaccine production capacity, enhancing the research and development of vaccines based on the market needs and encouraging production and distribution of quality vaccines effectively and efficiently in the long term to meet the targets of the national immunization programs in the developing countries.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pada tahun 2012, Bio Farma dipercaya sebagai tuan rumah penyelenggaraan pertemuan tahunan ke-13 *Developing Countries Vaccine Manufacturers Network* (DCVMN) di Bali – Indonesia yang dihadiri lebih dari 37 produsen vaksin dari 14 negara berkembang di dunia, seperti Argentina, Bangladesh, Brazil, Kuba, Mesir, India, Indonesia, Iran, Meksiko, China, Korea Selatan, Afrika Selatan, Thailand dan Vietnam. Pada pertemuan tersebut, Mahendra Suhardono, Direktur Pemasaran Bio Farma terpilih dan dikukuhkan menjadi Presiden DCVMN periode 2012–2014, menggantikan presiden sebelumnya, Akira Homma dari Bio Manguinhos Fiocruz, Brazil.

Pada tahun 2013, Hanoi Vietnam menjadi tuan rumah pertemuan tahunan ke 14 DCVMN yang dihadiri oleh sekitar 200 anggota delegasi yang terdiri dari perwakilan 38 produsen vaksin dari 14 negara. Pertemuan tersebut juga dihadiri oleh organisasi internasional seperti UNICEF, GAVI (Global Alliance for Vaccine Initiative) dan Bill & Melinda Gates Foundation. Salah satu agenda pertemuan tersebut adalah berbagi pengalaman dan informasi tentang perkembangan teknologi serta isu-isu global tentang vaksin sehingga bisa diantisipasi oleh negara berkembang disamping untuk menjalin kepercayaan dan kerja sama bilateral.

Industri Vaksin China

Pada tahun 2013 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan keputusan yang akan memperbaiki tingkat kesehatan anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah. salah satu produsen vaksin China menerima Prakuifikasi (PQ) WHO sebagai pengakuan global terhadap kualitas, keamanan dan kemampuan produk vaksin. PQ WHO memungkinkan menjual vaksin untuk mencegah penyakit *japanese encephalitis* ke pasar dunia.

In 2012, Bio Farma was trusted to hold the 13th annual meeting of Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN) in Bali – Indonesia, which was attended by more than 37 vaccine manufacturers from 14 developing countries, i.e. Argentina, Bangladesh, Brazil, Cuba, Egypt, India, Indonesia, Iran, Mexico, China, South Korea, South Africa, Thailand and Vietnam. At the meeting, Mahendra Suhardono, Bio Farma's Marketing Director was elected as the President of DCVMN for period 2012–2014, replacing the previous president, Akira Homma of Bio Manguinhos Fiocruz, Brazil.

In 2013, Hanoi Vietnam hosted the 14th annual meeting of DCVMN which was attended by approximately 200 delegation members representing 38 vaccine manufacturers from 14 countries. The meeting was also attended by international organizations such as UNICEF, GAVI (Global Alliance for Vaccine Initiative) and Bill & Melinda Gates Foundation. One of the meeting's agenda items was to share experiences and information on technology developments and global issues of vaccines to be anticipated by the developing countries in addition to establishing bilateral trust and cooperation.

Vaccine Industry in China

In 2013, the World Health Organization (WHO) issued a decision that will improve children's health in low-income countries. China Vaccine Manufacturer obtain WHO Prequalification (PQ) as a global recognition of quality, safety and efficacy of vaccine products. WHO PQ allows to sell vaccines preventing Japanese encephalitis disease to the world market.



Presiden DCVMN yang juga Direktur Pemasaran Bio Farma Mahendra Suhardono (Keempat dari kanan) pada pembukaan DCVMN ke-14 di Hanoi, Vietnam. Mahendra Suhardono, President DCVMN and Marketing Director of Bio Farma (fourth from the left) during opening ceremony of 14th DCVMN Meeting in Hanoi Vietnam)

Momentum ini merupakan lompatan ke depan untuk mengendalikan penyakit yang ditularkan nyamuk tersebut, yang telah menyebabkan kematian 15.000 anak setiap tahun dan menyebabkan ribuan kasus kerusakan otak permanen. Lebih penting lagi, vaksin tersebut berpotensi menjadi lompatan besar bagi industri vaksin China.

China memiliki kapasitas produksi vaksin terbesar di dunia dengan sekitar 40 perusahaan yang menghasilkan lebih dari 1 miliar dosis vaksin per tahun. Sebagian besar diantara mereka telah memiliki pengalaman mengembangkan vaksin berbiaya rendah untuk masyarakat miskin. Sampai saat ini, produsen vaksin China hanya melayani pasar domestik. Mereka belum bisa berpartisipasi pada tender-tender UNICEF dan GAVI Alliance karena belum memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Produsen vaksin China hanya menjual vaksin ke negara-negara lain dalam jumlah kecil melalui kontrak bilateral.

Ke depan, masuknya China ke ke pasar global akan berdampak turunnya harga vaksin karena pemasok baru dari China akan masuk pasar dengan strategi harga sebagaimana yang telah dilakukan oleh produsen vaksin India dalam satu dekade terakhir. Maka tingkat persaingan di industri vaksin akan semakin tinggi. Pasar vaksin akan dipenuhi lebih dari 200-250 produsen yang beroperasi di seluruh dunia, mengembangkan lebih dari 600 jenis produk vaksin.

Industri Vaksin di Negara-Negara Islam

Saat ini beberapa negara Islam telah memiliki industri vaksin. Negara Islam yang memiliki industri vaksin, diantaranya adalah Indonesia; Iran, Tunisia, Mesir dan Senegal. Namun tidak semua vaksin yang

This momentum is a leap forward to control the mosquito-borne disease, which has caused the deaths of 15,000 children every year and thousands of permanent brain damage cases. More importantly, the vaccine has potential to be a great leap for China's vaccine industry.

China has the largest vaccine production capacity in the world with about 40 companies that generate more than 1 billion doses of vaccine per year. Most of them have experience in developing low-cost vaccines for unfortunates. To the present day, the Chinese vaccine manufacturers only serve their domestic market. They have not been able to participate in tenders for UNICEF and GAVI Alliance as they have not yet met the required quality standards. Chinese vaccine manufacturers only sell vaccines to other countries in small amounts based on bilateral contracts.

Looking ahead, China's entry into the global market will affect the price of vaccines because the new suppliers from China will enter the market with a pricing strategy as has been done by the Indian vaccine manufacturers in the last decade. Hence, the competition level in the vaccine industry will be higher. The vaccine market will have more than 200-250 manufacturers operating across the world, developing more than 600 types of vaccine products.

Vaccine Industry in Islamic Countries

Currently, some Islamic countries have a vaccine industry. Islamic countries with vaccine industry include Indonesia, Iran, Tunisia, Egypt and Senegal among others. However, not all vaccines produced by



Direktur Utama Bio Farma Iskandar (Keenam dari kanan), berjabat tangan dengan peserta rapat tahunan *Islamic Development Bank (IDB)*. Bio Farma dipercaya menjadi *hub* pengembangan vaksin negara Islam. President Director of Bio Farma Iskandar (sixth from right) shaking hands with participants of the annual meeting of the Islamic Development Bank (IDB). Bio Farma is trusted to be a hub of Islamic countries' vaccine development.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

diproduksi negara Islam bisa bersaing dalam memenuhi kebutuhan vaksin dunia. Hal ini dikarenakan sebagian besar industri vaksin tersebut belum mempunyai prakualifikasi (PQ) WHO. Sejauh ini, Bio Farma Indonesia menjadi satu-satunya produsen vaksin negara Islam yang telah memperoleh PQ-WHO.

Indonesia patut berbangga karena menjadi negara Islam yang industri vaksinnya telah memperoleh PQ-WHO dengan jumlah produk terbanyak. PQ-WHO pertama diperoleh pada tahun 1997 untuk vaksin polio dan campak. Selanjutnya tahun 2001 diperoleh PQ-WHO untuk produk vaksin difteri, tetanus, dan pertusis.

Pada tahun 2003 vaksin tetanus uniject lulus PQ-WHO dan secara berturut-turut tahun 2004 vaksin hepatitis uniject, tahun 2006 vaksin DTP-HB dan campak, tahun 2009 untuk mOPV tipe 1, dan terakhir tahun 2010 yang terbaru untuk bOPV tipe 1.3. Serta akan menyusul meregistrasi untuk Vaksin baru Pentavalent (DTP, Hep B, Hib).

Pada tanggal 21-24 Oktober 2013, diselenggarakan konferensi tingkat Menteri Kesehatan negara anggota Organisasi Kerja sama Islam (OKI) ke-4 atau *Organization of Islamic Cooperation Strategic Health Programme of Action (OIC-SHPA)* di Jakarta, yang diikuti oleh perwakilan dari 57 negara OKI.

Hasil pembahasan dari OIC-SHPA akan diimplementasikan untuk jangka waktu 10 tahun (2013-2022) dengan prioritas pada sedikitnya enam area tematik yaitu: *Health System Strengthening; Disease Prevention and Control; Maternal, New-born and Child Health and Nutrition; Medicines, Vaccines and Medical Technologies; Emergency Health Response and Interventions; Information, Research, Education and Advocacy.*

the Islamic countries can compete and meet the world's needs of vaccine. This is due to the fact that most of the vaccine manufacturers have not obtained WHO Prequalification (PQ).,currently, Bio Farma Indonesia is the only vaccine manufacturer in Islamic countries to obtain WHO-PQ.

Indonesia should be proud for being an Islamic country with a vaccine industry having the highest number of products and which has obtained WHO-PQ. WHO-PQ was initially obtained in 1997 for polio and measles vaccines. Then in 2001, WHO-PQ was obtained for diphtheria, tetanus, and pertussis vaccine products.

In 2003, uniject tetanus vaccine also passed WHO-PQ, followed respectively by hepatitis uniject vaccine in 2004, DTP-HB and measles vaccines in 2006, mOPV type 1 vaccine in 2009 and lastly bOPV type 1.3 vaccine in 2010. There will be soon registration for new Pentavalent vaccines (DTP, Hep B, Hib).

On October 21-24, 2013, the 4th conference of Ministers of Health from the Organization of Islamic Cooperation (OIC) member states, as the Organization of Islamic Conference Strategic Health Programme of Action (OIC-SHPA), was held in Jakarta and attended by representatives from 57 OIC member states.

The discussion results of the OIC-SHPA will be implemented in a ten-year period (2013-2022) with at least six prioritized thematic areas i.e.: Health System Strengthening; Disease Prevention and Control; Maternal, New-born and Child Health and Nutrition; Medicines, Vaccines and Medical Technologies; Emergency Health Response and Interventions; Information, Research, Education and Advocacy.



“Tahun 2013 komposisi penjualan ke pasar ekspor mencapai 60% dan pasar domestik Pemerintah dan swasta 40% dari total penjualan produk. Atas prestasi pencapaian kinerja ekspor tersebut untuk yang keempat kalinya Bio Farma mendapat penghargaan Primaniyarta 2013 yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden RI Boediono.”

“In 2013, the sales composition to export market reached 60% whilst domestic market government and private reached 40% of the total sales of product. For such extraordinary export performance, Bio Farma regained Primaniyarta Award 2013 for the fourth times which handed by Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. Boediono.”



Indonesia sebagai salah satu negara anggota OKI turut mendorong anggota OKI agar mampu mewujudkan kemandirian dalam memproduksi produk farmasi, khususnya vaksin yang berkualitas dan terjangkau. Indonesia, yang telah ditunjuk sebagai *hub of vaccine technology*, telah menunjukkan bukti konkret dalam upaya mencapai salah satu visi OKI yaitu kemandirian produksi vaksin bagi negara Islam (*Self-Reliance For Vaccine Production/SRVP*) dengan produk terbarunya Vaksin Pentavalent yang diproduksi mandiri oleh Bio Farma. Vaksin Pentavalent telah digunakan dalam Program Imunisasi nasional. Bio Farma Indonesia sebagai produsen vaksin yang telah memenuhi standar prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) siap membantu negara anggota OKI untuk penyediaan bahan baku/*intermediate product* (bulk) serta meningkatkan *expertise* untuk proses *downstream/Fill and Finish Process*.

Bio Farma sebagai produsen vaksin Indonesia telah memiliki pengalaman dalam forum global, diantaranya sebagai *Organizer TCTP* (*third Country Training Program*), *Executive Committee* dan *President DCVMN*, *GAVI alternate Board*, dan sebagainya. Dengan kompetensi dan *expertise* yang dimiliki, Indonesia siap ditunjuk sebagai pemimpin dalam rangka pembentukan *Centre of Excellence* untuk *Biological Product* bagi negara-negara Islam

Industri Vaksin di ASEAN

Tahun 2015 menjadi tahun dimulainya ASEAN *economic community* atau masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya komunitas ASEAN dimana di dalamnya terdapat MEA, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional. Keberadaan komunitas masyarakat ekonomi ASEAN dapat membentuk sinergi saling melengkapi diantara para pemangku kepentingan sektor ekonomi di negara-negara ASEAN.

Dengan adanya MEA, industri pendatang baru di bidang bioteknologi dari negara ASEAN sudah mulai mempersiapkan diri. Bio Farma melakukan langkah strategis menyambut tawaran negara ASEAN yang sedang melangkah ke industri farmasi dengan melakukan kerja sama transfer teknologi vaksin sehingga menjadi mitra dalam kerangka global saling bahu-membahu berjuang memberantas penyakit yang mengancam dunia.

Indonesia as one of OIC member states encourages the other members to be able to achieve self-sufficiency in producing pharmaceutical products, especially quality and affordable vaccines. Indonesia, which has been designated as the hub of vaccine technology, has shown concrete evidence in an effort to achieve one of OIC's visions which is Self-Reliance For Vaccine Production (SRVP) in the Islamic countries with its latest Pentavalent vaccine produced independently by Bio Farma. Pentavalent vaccine has been used in the National Immunization Program. Bio Farma Indonesia as a vaccine manufacturer which has met the World Health Organization (WHO) Prequalification standard is ready to help the other OIC member states by providing supplies of raw materials/intermediate products (bulk) and to improving expertise in the downstream/Fill and Finish Process.

Bio Farma is an Indonesian vaccine manufacturer with extensive experience in global forums, such as TCTP (Third Country Training Program) Organizer, Executive Committee and President of DCVMN, GAVI Alternate Board and so forth. With such competence and expertise, Indonesia is ready to be designated as a leader in the establishment of Centre of Excellence for Biological Product for the Islamic countries

Vaccine Industry in ASEAN

The year 2015 will be the commencement of ASEAN Economic Community (AEC) with a mission to develop better economies in ASEAN to be able to compete with economies of the more-developed countries. In addition, the realization of the ASEAN community which includes AEC will enable ASEAN to gain a more strategic position in the international arena. The existence of AEC can build a complementary synergy among stakeholders in economic sector of the ASEAN countries.

With AEC, new players from ASEAN countries in biotechnology industry should prepare themselves. Bio Farma's strategic move is to welcome offers from other ASEAN countries which are entering the pharmaceutical industry by cooperating with them in vaccine technology transfer so that they will become strategic partners in the global framework to fight together against threatening diseases in the world.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

IX. Aspek Pemasaran

a. Strategi Pemasaran

Untuk mendukung pencapaian target penjualan, perusahaan menjalankan strategi mempertahankan pasar yang sudah ada dan memperluas pasar baru untuk meningkatkan pemasaran produk yang sudah dikenal maupun produk baru, membina dan membangun kemitraan yang lebih strategis dan melakukan registrasi produk baru secara selektif.

Strategi pemasaran yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

- Penetrasi pasar (*Market Penetration*) untuk produk vaksin dewasa seperti vaksin Influenza, Hepatitis B dan yang lainnya). Di pasar domestik sektor swasta, Direktorat Pemasaran melakukan penetrasi pasar melalui aktivitas *Geographical Marketing* dan menawarkan program vaksinasi di berbagai instansi pemerintah/swasta dalam negeri.
- Pengembangan pasar (*Market Development*) di pasar Internasional dengan pengembangan pasar ke negara-negara anggota OIC (*Organization of Islamic Conference*) dan Amerika Latin.
- Pengembangan produk (*Product Development*) dengan mengembangkan produk *branded* seperti BIO Td, BIOSAT, BIOADS, BIOSAVE untuk masuk ke pasar sektor swasta dalam negeri.
- Strategi media (*Media Strategy*) yang terpadu untuk meningkatkan *awareness* pelanggan terhadap perusahaan dan produk-produk yang ditawarkannya melalui berbagai media *above the line*, *below the line* dan *through the line*.

Menghadapi permintaan di sektor/internasional yang lebih tinggi daripada produk yang tersedia, perusahaan melakukan langkah-langkah strategis yaitu meningkatkan *batch size* produksi dan merencanakan pembangunan fasilitas baru untuk menambah kapasitas produksi sekaligus proses pengemasannya.

Untuk meningkatkan kinerja di sektor penjualan dalam negeri/domestik, dibutuhkan penyempurnaan dan penyesuaian *business process* yang memerlukan dukungan fasilitas dan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Perusahaan telah mengambil langkah strategis untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan investasi pembuatan aplikasi CRM (*Customer Relationship Management*) sebagai bagian dari IT Masterplan serta membangun aplikasi *integrated inventory stock* dengan pihak distributor dalam negeri.

IX. Marketing Aspects

a. Marketing Strategy

To support sales target realization, the Company's strategies are to maintain existing markets and expand to new markets to enhance the marketing for both existing and new products, to develop and build strategic partnerships and to register new products selectively.

The marketing strategies, among others, are as follows:

- Market Penetration for adult vaccine products such as Influenza, Hepatitis B, etc. In private domestic market, the Directorate of Marketing has penetrated the market by Geographical Marketing activities and offering vaccination programs to local government/private institutions.
- Market Development in international markets by expanding markets to OIC (Organization of Islamic Conference) member states and Latin America.
- Product Development by developing branded products such as BIO Td, BIOSAT, BIOADS and BIOSAVE to enter private domestic market.
- Integrated Media Strategy to increase customer awareness of the Company and its products using various media above the line, and below the line.

Facing higher demand from sector/international compared to the available products, the Company is pursuing a strategic objective of increasing production batch size while planning to build new facilities to increase production and packaging process capacity.

To improve its domestic sales performance, the Company needs improvements and adjustments to the business process that require supporting facilities and integrated information technology system. The Company has taken strategic actions to address these concerns by investing in CRM (Customer Relationship Management) application development as part of the IT Master Plan and establishing an integrated inventory stock application together with the local distributor.

Berdasarkan sektor penjualan, tercapai penjualan bersih sebesar Rp1,85 triliun atau 14,02% lebih tinggi dari target RKAP 2013 sebesar Rp1,62 triliun dengan rincian sebagai berikut:

In terms of sales, the Company recorded net sales of Rp1.85 trillion or 14.02% higher than the 2013 target which was Rp1.62 trillion, with the following details:

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Sektor Penjualan	RKAP 2013 Target in 2013 (Rp)	Realisasi 2013 Realization in 2013 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	Sales Sector
Ekspor	959.855	1.222.852	27,40	Exports
Swasta	110.321	78.724	(28,64)	Private/Non-Government
Pemerintah	552.620	548.724	(0,71)	Government
Jumlah	1.622.796	1.850.300	14,02	Total

b. Pangsa Pasar

- Pasar dalam Negeri:
 - Sektor Pemerintah: melayani kebutuhan pemerintah untuk proses imunisasi nasional di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan.
 - Sektor Swasta: melayani para distributor dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan vaksin diluar program imunisasi rutin Pemerintah.
- Pasar Luar Negeri:
 - Sektor Ekspor Institusi: Suplai vaksin melalui institusi seperti Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization (WHO)), UNICEF, PAHO untuk memenuhi kebutuhan vaksin bagi negara-negara berkembang untuk program imunisasi.
 - Sektor Ekspor Umum: Suplai vaksin secara langsung, business to business, business to government atau kerjasama melalui agen yang telah ditunjuk. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun *bulk*.

b. Market Share

- Domestic Market:
 - Government Sector: serving the Government's needs for national immunization in Indonesia through the Ministry of Health.
 - Private Sector: serving local distributors to fulfill the needs of vaccine apart from the Government's regular vaccination program.
- Overseas Market:
 - Institutional Export Sector: Supplying vaccine through institutions such as World Health Organization (WHO), UNICEF, PAHO in fulfilling the needs of vaccine for the developing countries' program of immunization.
 - General Export Sector: Directly supplying vaccine, business to business, business to government or through collaboration with the appointed agent. The vaccine used has met the WHO's prequalification, for the finished product as well as bulk.

c. Realisasi Program kerja Bidang Pemasaran

Adapun program kerja bidang pemasaran yang sudah dilaksanakan tahun 2013 antara lain sebagai berikut:

Pemasaran Dalam Negeri

1. Melakukan penjualan produk vaksin yang sudah ada dan produk baru Bio Farma melalui Pemerintah dan sektor swasta
2. Perbaikan kinerja distributor
3. Pembagian wilayah kerja distributor
4. Pembentukan tenaga marketer internal
5. Pelaksanaan training untuk tenaga marketer internal
6. Pelaksanaan training pelatihan untuk distributor
7. Mencari Produk Alternatif
8. Pemasaran *Branded Product*
9. Meningkatkan *image* produk melalui produk *Branded*

c. Realization of Marketing Program

The work programs in marketing performed in 2013, among others, are as follows:

Domestic Marketing

1. Selling Bio Farma's existing and new vaccine products to public and private sectors.
2. Improvement of distributor performance.
3. Allocation of distributor work area.
4. Formation of internal marketers.
5. Training for internal marketers.
6. Training for distributors.
7. Looking for Alternative Products.
8. Branded Products Marketing.
9. Enhance product image through Branded products.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pemasaran Luar Negeri

1. Mengikuti tender untuk negara-negara bilateral baik yang rutin maupun yang baru
2. Mencari pembeli *bulk* yang baru (*fill-finisher*) dan vaksin baik melalui agen ataupun secara langsung
3. Mengikuti pertemuan produsen vaksin yang diselenggarakan oleh UNICEF sehingga dapat mengupdate informasi tren kebutuhan vaksin dunia melalui UNICEF
4. Menjalankan Long Term Agreement (LTA) UNICEF untuk Vaksin DTP-10 ds. Td-10 ds., bOPV-20 ds. dan tOPV-20 ds. dan Vaksin Campak 10 ds
5. Melakukan suplai vaksin DTP 10 ds ke negara-negara di wilayah PAHO
6. Menjual produk baru, yakni Bio Td 1 ds baik melalui agen maupun secara langsung
7. Melakukan penjualan rutin sesuai kebutuhan Pembeli, dengan memprioritaskan penjualan *bulk*
8. Registrasi produk Td (1 dan 10 ds) dan Pentabio di negara-negara potensial di Asia dan Afrika

Divisi Klinik dan Imunisasi

1. Memberikan pelayanan imunisasi dan laboratorium kepada pelanggan lama dan penambahan pelanggan baru
2. Pembentukan tim pengkajian pembentukan unit bisnis untuk pelayanan laboratorium dan imunisasi
3. Melakukan Sertifikasi ISO 17025 dan akreditasi KAN untuk laboratorium bakteriologi dan mikologi sehingga dapat menambah jumlah pelanggan untuk uji mikrobiologi industri/pangan
4. Pembentukan unit radiologi untuk meningkatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan dengan target terbentuknya laboratorium rujukan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan dan calon TKI

X. Kebijakan Dividen, Jumlah Dividen Kas Per Saham dan Jumlah Dividen Per Tahun yang Diumumkan atau Dibayar Selama 5 Tahun Buku Terakhir

Kebijakan Pembagian Dividen

Kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2012 yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan tahun buku 2012 pada tanggal 26 Maret 2013 sebesar Rp77,18 miliar, namun sesuai dengan surat dari Menteri BUMN No. S-765/MBU/2013 Perusahaan diminta untuk menyetor tambahan dividen atas laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp28 miliar, dana tersebut diambil dari ekuitas Perusahaan, sehingga total dividen yang disetorkan sebesar Rp105,18 miliar. Untuk kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2013 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2013.

Export Marketing

1. Participating in tenders in both regular and new bilateral.
2. Looking for buyers of new bulk (*fill-finisher*) and vaccine products either directly or through agents.
3. Participating in vaccine manufacturers conferences held by UNICEF to obtain updated information regarding the trend of the world's vaccine needs.
4. Implementing Long Term Agreement (LTA) with UNICEF for DTP-10 ds. Td-10 ds., BOPV-20 ds. and tOPV-20 ds. and Measles 10 ds. vaccines.
5. Providing supplies of DTP 10 ds vaccines to countries in PAHO region.
6. Selling new products, namely Bio Td 1 ds either directly or through agents.
7. Regular sales based on Buyers' needs, prioritizing bulk sales.
8. Registration of Td (1 and 10 ds) and Pentabio products in potential Asian and African countries.

Clinic and Immunization Division:

1. Provide immunizations and laboratory services to existing and new customers.
2. Form a team to review the development of business units for laboratory and immunization services.
3. Obtain ISO 17025 Certification and KAN accreditation for bacteriology and mycology laboratories to increase the number of customers of industrial/food microbiology tests.
4. Develop a radiology unit to improve medical examination services as a referral laboratory for health screening of the Company's employees and prospective Indonesian migrant workers (TKI).

X. Dividend Policy, Total Cash Dividends Per Share and Total Annual Dividend Declared or Paid Over 5 Last Fiscal Year

Dividend Policy

Dividend obligation of fiscal year 2012 net income was set forth in the General Meeting of Shareholders (AGM) for the 2012 Annual Report held on 26th March, 2013, amounted to Rp77.18 billion, as stipulated in the Letter of the Minister of SOEs No. S-765/MBU/2013, the company was requested to pay an additional dividend from the fiscal year 2012 net profit, amounted to Rp28 billion, which was derived from the company's equity, bringing the total dividends paid amounted to Rp105.18 billion. For dividend obligations for the fiscal year 2013 net income will be determined at the AGM on the Annual Report of fiscal year 2013.

Total Dividen yang Dibagikan dan Tanggal Pengumuman, Pembayaran Dividen Kas untuk Masing-masing Tahun

Pembagian atas laba bersih tahun 2012 dan 2011 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan, dan pembagian laba bersih tahun buku 2012 dan 2011 pada tanggal 26 Maret 2013 dan 28 Mei 2012, serta surat KBUMN No. S 765/MBU/2013 tanggal 20 Desember 2013 perihal tambahan setoran dividen BUMN tahun buku 2012 yang sudah diselesaikan tanggal 27 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

	Laba Tahun Buku 2009 Net Income for the Fiscal Year 2009	Laba Tahun Buku 2010 Net Income for the Fiscal Year 2010	Laba Tahun Buku 2011 Net Income for the Fiscal Year 2011		Laba Tahun Buku 2012 Net Income for the Fiscal Year 2012		
			Jumlah Total	Presentase Percentage	Jumlah Total	Presentase Percentage	
Cadangan	189.383	211.278	244.959	81,00	271.279	77,56	Reserve
Dividen	21.768	24.567	45.363	15,00	105.178	20,00	Dividend
Kemitraan	4.354	4.913	6.048	2,00	1.930	0,50	Partnership Program
Bina Lingkungan	2.177	4.913	6.048	2,00	6.830	1,77	Community Development
Tantiem				-	675	-	Tantiem
Jumlah Laba Bersih	217.682	245.673	302.419	100%	385.892	99,83	Total net Income

Didalam laporan keuangan, sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 71 ayat 1 dan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja paragraf 21, tambahan tantiem sebesar Rp675 juta diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

In the financial statements, in accordance with the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company Article 71 paragraph 1 and FRS 24 on Employee Benefits paragraph 21, the additional bonus amounted to Rp675 million was recognized as an expense in the statement of comprehensive income in 2013.

Saldo Laba dan Penggunaan Laba | Retained Earnings and Distribution of Income

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Buku Saldo Laporan Tahunan 2013 (Miliar Rupiah)								
Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013 2013 Budget	2013	Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease (%)	Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	
Saldo Laba - Dicapangkan Retained Earnings - Appropriated								
Saldo pada awal tahun	166.327	301.252	490.635	701.913	-	670.641	(4,46)	Balance at Beginning of Year
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-	-	-	23.769	-	-	-	Reclassification of Retained Earnings - Donated Capital
Pembentukan Cadangan	134.925	189.383	211.278	244.959	-	299.279	22,18	Establishment of Reserve
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	-	-	-	(300.000)	-	-	-	Capitalization of Reserves to Share Capital
Konversi Cadangan ke Dividen	-	-	-	-	-	(28.000)	-	Conversion of Appropriation to Dividend
Saldo Laba – Dicapangkan Pada Akhir Tahun	301.252	490.635	701.913	670.641	-	941.920	40,45	Retained Earnings at End of Year - Appropriated

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Saldo Laba dan Penggunaan Laba | Retained Earnings and Distribution of Income

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Uraian	2009	2010	2011	2012	RKAP 2013 2013 Budget	2013	Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease (%)	Description
	1	2	3	4	5	6	6/4	
Saldo Laba - Belum Dicapangkan Retained Earnings - Unappropriated								
Saldo Laba pada awal tahun	* 151.611	* 236.307	* 269.441	326.187	-	385.892	18,30	Balance at Beginning of Year
Pembagian Laba	(134.925)	(189.383)	-	-	-	-	-	Income Distribution
Cadangan	-	-	(211.278)	(244.959)	-	(299.279)	22,18	Reserve
Reklasifikasi Cadangan ke Dividen	-	-	-	-	-	28.000	-	Reclassification of Retained Earnings -
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	(105.178)	-	Dividends
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-	-	-	(23.768)	-	-	-	Reclassification of Retained Earnings - Donated Capital
Pembagian Dividen	-	(21.768)	(24.567)	(45.363)	-	-	-	Dividends
Program PKBL	(3.460)	(6.530)	(9.827)	(12.097)	-	(8.760)	(27,59)	Partnership and Community Development Programs
Tantiem	-	-	-	-	-	(675)	-	Tantiem
Reklasifikasi Saldo Laba dari tambahan tantiem tahun 2012	-	-	-	-	-	675	-	Reclassification of Unappropriated Earnings from Additional Bonus 2012
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	* 223.081	250.815	302.419	385.892	-	572.468	48,35	Net Income for the Year
Saldo Laba - Belum Dicapangkan Pada Akhir Tahun	* 236.307	* 269.441	* 326.187	385.892	-	573.143	48,52	Retained Earnings at End of Year - Unappropriated

* Data disajikan kembali | Restated data

Jumlah Dividen Kas Per Saham

Bio Farma per 31 Desember 2013 merupakan salah satu BUMN non listed yang komposisi kepemilikan saham: 100% Pemerintah Republik Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah Dividen Kas Per Saham.

Total Cash Dividends Per Share

As of 31st December, 2013, Bio Farma is one of the non-listed SOEs with ownership composition: 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia so that there is no information on the amount of Cash Dividends Per Share.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

Kelompok	2009 *	2010*	2011*	2012	2013	Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease (%)	Account
	1	2	3	4	5	5/4	
Laba Bersih Setelah Pajak	223.081	250.815	302.419	385.892	572.468	48,35	Net Income After Tax
Dividen	21.768	24.567	45.363	105.178	-	-	Dividends



XI. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Bio Farma per 31 Desember 2013 merupakan salah satu BUMN non listed yang komposisi kepemilikan saham: 100% Pemerintah Republik Indonesia dan belum adanya program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan.

XII. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT Bio Farma (Persero) adalah perusahaan negara yang tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum di dalam Ekuitas.

XIII. Investasi, Ekspansi, Divestasi Penggabungan/Peleburan Usaha, Akusisi atau Restrukturisasi Utang Modal

Tujuan Dilakukan Transaksi

Selama tahun 2013, PT Bio Farma (Persero) melakukan investasi untuk penyusunan Basic of Design (BOD) dan Detail Engineering Design (DED) Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan yang akan berlanjut ke pembangunan fisik di tahun-tahun berikutnya.

Sumber Dana

Sumber pendanaan atas investasi tersebut berasal dari dana intern Perusahaan.

Nilai Transaksi atau Jumlah yang Direstrukturisasi

Realisasi investasi tahun 2013 sebesar Rp248,28 miliar atau 52,48% dari anggarannya, antara lain karena terdapat investasi yang bergeser ke tahun 2014 sebesar Rp224,8 miliar. Dari total realisasi investasi tersebut terdapat investasi yang masih dalam pelaksanaan sebesar Rp169,98 miliar antara lain Autoclave, Water Treatment Plant, Fermantor, Panel Distribusi Listrik, Gedung fasilitas produksi dan Gedung administrasi II.

XIV. Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2013, Perusahaan tidak memiliki transaksi afiliasi dan transaksi lainnya yang mengandung benturan kepentingan.

XI. Employee and/or Management Stock Ownership Program Held by the Company (ESOP/MSOP)

As of 31st December, 2013, Bio Farma is one of the non-listed SOEs with ownership composition: 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia, and no employee and/or management stock ownership program is implemented by the company.

XII. Realization Utilization of Public Offering Funds

PT Bio Farma (Persero) is a state owned company that does not conduct share and bond offerings at the exchange; therefore, there are no funds resulting from public offerings in the Equity.

XIII. Investment, Expansion, Divestment from Business Merger, Acquisition or Restructuring of Capital Loan

Objective of Transaction

In 2013, PT Bio Farma (Persero) carried out investments for the preparation of Vaccine Production and Packaging Facilities' Basic of Design (BOD) and Detail Engineering Design (DED) which will continue to physical developments in subsequent years.

Source of Fund

The funding source for these investments derives from the Company's internal funds.

Value of Transaction or Total Restructured

Value of transaction or total (?) restructured
Investments made in 2013 amounted to Rp248.28 billion or 52.48% of budget, in part because investments in the amount of Rp224.8 billion were shifted to 2014. Out of the total investment realization, Rp169.98 billion is still in progress among others Autoclave, Water Treatment Plant, Fermantor, Power Distribution Panel, production facilities building and administration building II.

XV. Material Information Containing Conflict of Interest and/ or Transactions with Related Parties

During 2013, the Company did not have any affiliation transactions and other transactions involving conflict of interest.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

XV. Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2013 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

XVI. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru atau revisi yang berlaku efektif pada tahun 2013.

a. Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia wajib diterapkan oleh Perusahaan mulai 1 Januari 2011 dan 2012.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi SAK yang Direvisi

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, yang wajib diterapkan oleh Perusahaan efektif mulai 1 Januari 2011 dan 2012.

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"
- PSAK 14 (Revisi 2008) "Persediaan"
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"

XV. Changes in Legislation and Its Impact to the Company Performance

During 2013 there were no changes in laws and regulations that significantly affected the Company's performance.

XVI. Changes in Accounting Policies Applied Companies in Last Fiscal Year

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are prepared based on the Financial Accounting Standards in Indonesia. The Company and its subsidiaries carry out the implementation of the new accounting standards and interpretations or revisions which took effect in 2013.

a. Reason Behind the Changes in Accounting Policy

Changes in the standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of Indonesian Institute of Accountants were adopted by the company since 1st January, 2011 and 2012.

b. Implementation of the Revised SAK Statement and Interpretation

The following are new, amended and interpretations of financial accounting standards issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants, which were applied by the Company effectively 1 January 2011 and 2012.

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
- PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"
- PSAK 8 (Revised 2010) "Events After Reporting Date"
- PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK 13 (Revised 2011) "Investment Property"
- PSAK 14 (Revised 2008) "Inventories"
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investment in Associates"



- PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud"
- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
- PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa"
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan & Pengukuran"
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 25, "Hak atas tanah"

Manajemen berpendapat bahwa dampak penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan tidak material, oleh karena itu tidak diperlukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2013 dan sebelumnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan di tahun 2013 dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 yang akan relevan dengan transaksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

c. Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan

Dengan adanya perubahan kebijakan akuntansi, dilakukannya penyesuaian terhadap laporan keuangan tersebut yaitu bisa berlaku pada periode berjalan (prospektif) atau merubah laporan keuangan pada periode sebelumnya.

- PSAK 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"
- PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets"
- PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
- PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs"
- PSAK 30 (Revised 2011) "Leases"
- PSAK 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
- PSAK 50 (Revised 2011) "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK 55 (Revised 2011) "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosures"
- ISAK 25 "Land Rights".

The management believes that the implementation of those standards has no material impact on the Company's financial statements and, therefore, there is no need to restate 2013's or earlier financial statements.

Relevant Financial Accounting Standards which were approved in 2013 and will become effective on 1 January 2015 as follows:

- PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK 24 (Revised 2013) "Revenue"
- PSAK 66 "Joint Arrangement"
- PSAK 68 "Fair Value Measurement"

c. Impact of Changes in Accounting Policies Against the Financial Statements

With the changes in accounting policies, the adjustments to the financial statements could be applied to the current period (prospective) or to that of the prior period.

Pendukung Bisnis

Supporting Business

Sinergi antara SDM profesional berkompetensi kelas dunia dengan Solusi teknologi informasi yang tepat guna akan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja sehingga perusahaan mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Synergies between professional HR with world-class competence and appropriate information technology solutions will improve the efficiency, effectiveness and productivity of the work so that the Company will be able to generate high quality product.

15,5 miliar | billion



Biaya pelatihan pengembangan SDM 2013 meningkat 47,6%.
Training Budget for HR Development in 2013 increased 47.6%.





Sumber Daya Manusia

Human Capital

Sumber daya manusia Bio Farma secara sistematis telah disiapkan untuk menyongsong era *Bioeconomy* atau *Life Science Industry* di tahun 2030 – era dimana bioteknologi menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dunia.

Bio Farma's human resources has been prepared systematically to face the Bio-economy era, the Life Science Industry 2030 – the era where biotechnology will become the backbone of the world economic growth.

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting dan sangat menentukan bagi keberhasilan dan kesinambungan usaha Bio Farma. Sebagai perusahaan yang menjalankan usaha di bidang industri vaksin dan antisera yang melibatkan penerapan teknologi modern dan mitra kerja global, Bio Farma membutuhkan SDM yang profesional dan memiliki kompetensi kelas dunia.

Pengelolaan SDM di Bio Farma mengacu pada konsep manajemen *human capital* (HC), dimana karyawan sebagai modal utama perusahaan didorong untuk terus-menerus meningkatkan kualitas dan kompetensi individu agar mampu mencapai kinerja yang maksimal. Pada akhirnya, kompetensi SDM secara keseluruhan akan mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk mencapai performa terbaiknya.

Human resources (HR) is the most important and crucial factor for the success and sustainability of Bio Farma. As a company which carries on business in the field of vaccines and antisera, in an industry that involves the application of modern technology and global partners, Bio Farma requires professional HR with world-class competence.

HR management in Bio Farma refers to the concept of human capital (HC), in which employees are the Company's main capital who are motivated to continually improve the quality and competence to achieve maximum performance. In the end, the overall competencies will reflect the collective ability of the Company to achieve the best performance.



Perencanaan SDM

Bio Farma secara sistematis melakukan berbagai inisiatif untuk menyongsong era *Bioeconomy* atau *Life Science Industry* di tahun 2030 – era dimana bioteknologi menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dunia. Dari sisi *human capital*, perusahaan menyusun *roadmap* pengembangan *human capital* menuju *Life Science Industry* dengan tahapan sebagai berikut:

HR Planning

Bio Farma systematically carries out a wide range of initiatives within the Bio-economy era, the Life Science Industry 2030 – the era where biotechnology will become the backbone of the world economic growth. In terms of human capital, the Company has prepared a roadmap of human capital development towards the Life Science Industry with the following stages:



Sumber Daya Manusia

Human Capital

a. HCMS Building (2012 –2013)

Tahun 2012–2013 adalah fase pembangunan sistem manajemen SDM berbasis teknologi informasi (TI) yang disebut *Human Capital Management System* (HCMS). HCMS merupakan pengembangan dari *Human Resource Management System* (HRMS). HCMS meliputi aplikasi *Performance Management System* (PMS), *Reward Management System* (RMS), *Talent Management System* (TMS) dan *Knowledge Management System* (KMS).

b. Learning Organization Building (2014)

Di tahun 2014 infrastruktur dan aplikasi KMS yang telah dimulai pada tahun 2013 ditargetkan sudah berjalan dengan baik. Dengan tersedianya sarana tersebut, diharapkan budaya belajar dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) di Bio Farma dapat tumbuh pesat mewujudkan *learning organization* (organisasi pembelajar).

c. Talent & Competency Based Development (2015)

Di tahun 2015, *Talent Management System* (TMS) telah diaplikasikan secara komprehensif didukung infrastruktur *Knowledge Management* yang baik. Dengan TMS, data mengenai kompetensi karyawan terdokumentasi lengkap sehingga mudah dianalisis. Dengan demikian proses pengembangan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien.

d. Organization with Embedded Corporate Culture (2016)

Di tahun 2016 dilakukan penguatan nilai-nilai budaya perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) yang dilakukan pada tahun 2013, Perusahaan merancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya organisasi.

e. HC Excellent Integrated (2017)

Di tahun 2017, semua sistem *Human Capital* (HCMS) yang terdiri dari PMS, RMS, TMS dan KMS ditambah dengan budaya organisasi yang telah terbentuk dapat terintegrasi sempurna sehingga menjadi sistem yang prima (*excellent*) untuk menuju perusahaan kelas dunia.

Untuk mencapai sasaran pengembangan *human capital* sesuai *roadmap* yang telah disusun, maka Perusahaan telah menetapkan strategi *Human Capital* sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem pengelolaan *human capital* berbasis kompetensi dan kinerja, termasuk sistem remunerasinya.
2. Menyiapkan “*Multi rater system*” untuk penilaian kinerja karyawan.

a. HCMS Building (2012 –2013)

Years 2012–2013 are the construction phase of the HR management system based on information technology (IT), referred to as the *Human Capital Management System* (HCMS). HCMS includes *Performance Management System* (PMS), *Reward Management System* (RMS), *Talent Management System* (TMS) and *Knowledge Management System* (KMS).

b. Learning Organization Building (2014)

In 2014, KMS infrastructure and application begun in 2013 are targeted to be operating well. With the availability of infrastructure and application, it is expected that the learning culture and knowledge sharing in Bio Farma will grow rapidly to accomplish the learning organization.

c. Talent & Competency Based Development (2015)

In 2015, *Talent Management System* (TMS) will be applied comprehensively and supported by an excellent *Knowledge Management* infrastructure. With TMS, the data concerning employee competency will be completely documented to be easily analyzed. Hence, the employee development process will become more effective and efficient.

d. Organization with Embedded Corporate Culture (2016)

In 2016, there will be a strengthening of the Company's cultural values. Based on the results of the *Culture Value Assessment* conducted in 2013, the Company systematically and comprehensively designed an internalization program of the Company's values. With this process, it is expected that the embedded values can be strongly attached to each individual employee and become the organizational culture.

e. HC Excellent Integrated (2017)

In 2017, all *Human Capital* systems (HCMS) consisting of PMS, RMS, TMS and KMS coupled with the embedded organizational culture can be seamlessly integrated and become an excellent system towards a world-class company.

To achieve the goals of the human capital development as set in the *roadmap*, the Company has created a *Human Capital* strategy as follows:

1. Applying a competency-based and performance-based human capital management system, including the remuneration system.
2. Setting up the “*Multi-Rater system*” for employee performance appraisal.



3. Menerapkan strategi “*Attract*” dalam merekrut calon karyawan bertalenta dengan kompetensi di atas rata-rata.
4. Menerapkan “*Work Life Balance Policy*” dalam berbagai bentuk program.
5. Membangun budaya *sharing* (berbagi ilmu) untuk percepatan proses belajar.
6. Menyiapkan aplikasi *Human Capital Information system* (HCIS) berbasis teknologi informasi (TI) yang terintegrasi dengan ERP.

Sepanjang tahun 2013, pelaksanaan inisiatif strategis SDM yang telah tercapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem teknologi informasi perusahaan telah selesai dibangun sebagai pondasi penerapan HCMS di Bio Farma.
2. Mengirim karyawan terpilih untuk mengikuti program pendidikan formal pasca sarjana yang diarahkan pada kekhususan *Bio Technology* dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan baik *soft-skill* maupun *hard-skill*, yang mendukung rencana bisnis ke depan.
3. Proses optimalisasi kapasitas kerja individu dengan melaksanakan *Work Load Analysis* terlebih dahulu untuk seluruh posisi yang diharapkan mampu memetakan posisi kerja dan kontribusi setiap karyawan terhadap hasil kerja.
4. Melaksanakan *Culture Value Assessment* untuk membangun transformasi budaya. Hasil asesmen akan menjadi cetak biru dalam menentukan nilai-nilai perusahaan yang sejalan antara keinginan Perusahaan dan karyawan.
5. Pembiasaan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) diantara karyawan yang memiliki keahlian tertentu dan/atau karyawan yang telah mengikuti pelatihan.

Rekrutmen

Perusahaan melaksanakan rekrutmen berdasarkan pada manajemen formasi yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) seiring dengan perkembangan usaha dan pertumbuhan organisasi. Bio Farma membuka kesempatan yang setara bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Secara bertahap, mulai tahun 2014 Bio Farma akan membuka kesempatan kerja bagi penyandang difabel.

Proses rekrutmen bersifat terbuka tanpa diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjangkau dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, proses rekrutmen diumumkan secara terbuka melalui media cetak (Harian Pikiran Rakyat, Kompas, Media Indonesia), media elektronik (*website* Perusahaan, media sosial facebook dan twitter, portal BUMN, radio) dan melalui acara *job fair* serta *roadshow* ke beberapa perguruan tinggi.

3. Implementing the strategy of “*Attract*” in recruiting talented employees with above-average competence.
4. Implementing a “*Work Life Balance Policy*” in various programs.
5. Building a sharing culture (knowledge sharing) to speed up the learning process.
6. Setting up an information technology (IT) based Human Capital Information System (HCIS) application integrated with the ERP.

Throughout 2013, strategic HR initiatives that have been achieved are as follows:

1. Enterprise information technology system has been built as a foundation of HCMS at Bio Farma.
2. Sending selected employees to participate in Biotech major graduate degree programs and conducting both soft-skill and hard-skill training to support the business plan forward.
3. Optimization process of the individual work capacity by performing *Work Load Analysis* in advance, for all positions. This process is expected to enable the mapping of the work positions and contribution of each employee to performance results.
4. Implementation of the *Culture Value Assessment* to build a cultural transformation. The results will be a blueprint to establish the Company's values in line with the aspirations of the Company and employees.
5. Habituation of knowledge sharing among employees who have specific expertise and/or employees who have participated in training.

Recruitment

The Company's recruitment is based on the management efforts as stipulated in the Company Work Plan and Budget (RKAP) and is in line with business development and organization growth. Bio Farma provides equal opportunities for all applicants, either male or female. Gradually, starting in 2014, Bio Farma will open employment opportunities for people with disabilities. The recruitment process is open without discrimination to all persons who meet the required qualifications.

To recruit and provide an extensive employment opportunities, the recruitment process is announced publicly using the print media (Harian Pikiran Rakyat, Kompas, Media Indonesia), electronic media (the Company's website, facebook and twitter social media, SOE portals, radio) and through job fair events and road shows to several universities.

Sumber Daya Manusia

Human Capital



Andjang Kusumah

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Director

“Dalam pengelolaan SDM kami menerapkan strategi *talent need* dan *talent selection* untuk mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi tinggi di bidang riset dan pengembangan. *Talent selection* mencakup strategi *make*, yaitu mengembangkan kompetensi SDM di bidang bioteknologi dan biofarmasi, salah satunya dengan mengirim karyawan untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana di dalam dan luar negeri dan penugasan pada lembaga-lembaga internasional.”

“In our HR management we implement talent need and talent selection strategies to get employees who have high competences in the field of research and development. Talent selection include the “make” strategy, which is developing HR competencies in biotechnology and biopharmaceuticals by sending them to follow post-graduate school in domestic or abroad and assignment in international institutions.”

Tahapan seleksi diawali dengan menjangkar calon pelamar secara *online* melalui situs www.biofarma.co.id pada menu *career*. Selanjutnya pelamar akan melalui mekanisme seleksi yang meliputi: verifikasi dan *interview* oleh tim SDM, psikotes, tes kemampuan teknis dan wawancara oleh *user*, serta tes kesehatan oleh tim dokter perusahaan. Pelamar yang berhasil diterima merupakan kandidat terbaik yang diperoleh melalui tahapan seleksi yang sangat ketat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada tahun 2013, jumlah karyawan yang diterima sesuai target kebutuhan sebanyak 33 orang.

Pengelolaan Kinerja

Pada tahun 2013 Bio Farma merancang sistem penilaian kinerja “*Multi Rater System*” atau sistem 360 derajat untuk menggantikan sistem 90 derajat (penilaian karyawan oleh atasan langsung). Dengan sistem ini, kinerja seorang karyawan dinilai oleh atasan, bawahan, mitra kerja sederajat dan pemangku kepentingan (pelanggan internal/eksternal) sehingga diharapkan hasilnya akan lebih objektif. Sistem penilaian kinerja yang baru ini akan diimplementasikan mulai tahun 2014.

The selection process begins with seeking prospective applicants online through the career menu on website www.biofarma.co.id. The applicants will then go through a selection mechanism which includes: verification and interview by the HR team, psychological test, technical ability test and an interview by the specific hiring department, as well as a medical test by the Company’s team of doctors. Applicants who are awarded the positions are the best candidates based on a very rigorous selection process and in accordance with Company’s requirements. In 2013, the Company recruited 33 new employees in order to meet the Company’s target.

Performance Management

In 2013, Bio Farma designed a “*Multi Rater System*”, a performance appraisal system with a 360 degree system to replace the previous 90 degree system (employee appraisal by the immediate supervisor). With this system, the performance of an employee is assessed by his or her supervisor, subordinates, peers and stakeholders (internal/external customers); therefore, the result will be more objective. The new performance appraisal system will be implemented starting in 2014.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan (*corporate culture*) berperan penting dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran perusahaan. Untuk itu, seluruh karyawan dituntut untuk memahami dan menerapkannya dalam setiap perilaku dan aktivitas sehari-hari terutama di tempat kerja. Budaya perusahaan merupakan gabungan dari nilai-nilai perusahaan yang telah dirumuskan sebagai PITA (Profesional, Integritas, Transparan, Akuntabel) yang berisi standar etika dan perilaku yang profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dipercaya dalam melakukan hubungan kerja dengan pelanggan, mitra usaha, rekanan maupun rekan sekerja.

Untuk mempertajam pemahaman mengenai budaya perusahaan, pada tahun 2013 Perusahaan telah melakukan survei pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) yang dilakukan secara *online* yang diikuti oleh 793 karyawan dan 6 Direksi. Tujuan survei ini adalah:

1. Melihat nilai yang ada pada diri karyawan (*personal value*),
2. Melihat nilai-nilai perusahaan saat ini (*current culture*) menurut persepsi karyawan dan Direksi,
3. Melihat nilai-nilai perusahaan untuk menyongsong masa depan (*desired culture*) menurut persepsi karyawan dan Direksi,
4. Menganalisis nilai-nilai yang dapat menghambat kinerja Perusahaan.

Corporate Culture

Corporate culture plays an important role in achieving the vision, mission, goals and objectives of the Company. To that end, all employees are required to understand and implement it in every behavior and daily activities, especially in the workplace. The corporate culture is a combination of the values of the Company that have been formulated as PITA (Professional, Integrity, Transparency, Accountability) and contains ethical standards of professionalism, responsibility, fairness, respect and trustworthiness in work relationships with customers, business partners and co-workers.

To better understand the corporate culture, in 2013, the Company conducted an online survey measuring culture values (*Culture Value Assessment*), participated in by 793 employees and 6 Directors. The purposes of this survey are to:

1. Comprehend employees' personal values,
2. Comprehend the Company's current culture as perceived by employees and Directors,
3. Comprehend the Company's desired culture as perceived by employees and Directors,
4. Analyze the values that can hinder the performance of the Company.



Bio Farma mendukung dan memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh Karyawan yang ingin mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Bio Farma supports and provides wide opportunity to all employees who want to develop themselves to continue their education to a higher level, both domestically and abroad.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Hasil survei tersebut memunculkan nilai-nilai perusahaan berdasarkan persepsi seluruh karyawan yang akan digunakan untuk merancang program-program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Dengan proses yang melibatkan seluruh karyawan tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya yang positif untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.

Remunerasi

Bio Farma memberlakukan sistem remunerasi yang kompetitif dengan mempertimbangkan level pengupahan pada industri sejenis, undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP) serta kemampuan Perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa besaran upah minimum yang diberikan kepada semua karyawan berada di atas upah minimum provinsi. Selain itu, tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Remunerasi yang kompetitif akan mempertahankan karyawan yang mempunyai kompetensi tinggi. Remunerasi diberikan kepada karyawan berdasarkan penilaian kinerja yang adil. Perusahaan terus mengembangkan sistem remunerasi sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan. Pada tahun 2013 Divisi Human Capital mengembangkan sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja. Dengan sistem ini, total *reward* yang diterima karyawan terdiri dari:

- *Pay For Person* (kompensasi terhadap kompetensi),
- *Pay For Position* (kompensasi terhadap pekerjaan),
- *Pay For Performance* (kompensasi terhadap kinerja) dan
- Insentif.

Sistem penggajian karyawan dinyatakan dalam *grade* dan level jabatan, dari *grade* 17 (terendah) hingga *grade* 2 (tertinggi). Tabel berikut menunjukkan jumlah upah diterima per bulan (*Take Home Pay*) sampai dengan bulan Desember 2013.

Tabel: Penghasilan karyawan per bulan (*gross*) berdasarkan level jabatan dan *grade*

Table: Employee's monthly take home pay (*gross*) base on position level and grade

Level Jabatan	Grade Grade	Penghasilan per bulan - Gross (Rp) Monthly Take Home Pay - Gross (Rp)		Position Level
		Minimum	Maksimum	
Kepala Divisi	6-2	16.578.636,50	26.842.463,16	Division Head
Kepala Bagian	8-3	11.063.300,50	18.415.574,50	Department Head
Kepala Seksi	12-3	7.179.586,50	13.353.741,50	Section Head
Staf	9-5	5.221.318,50	6.949.066,50	Staff
Staff Muda	13-5	3.713.464,00	8.526.625,00	Junior Staff
Pelaksana	17-7	2.810.799,00	8.342.955,00	Operation Staff

The results of the survey reflected the Company's values based on the perception of all employees and will be used to design the internalization programs of the corporate values systematically and comprehensively. With a process that involves all employees, it is expected that the embedded values can be strongly attached to each individual employee and become a positive culture to support the Company's growth.

Remuneration

Bio Farma implements a competitive remuneration system by considering the level of wages in similar industries, labor laws, the provincial minimum wage (UMP) and the capability of the Company. The Company ensures that the minimum wage given to all employees is above the provincial minimum wage. In addition, there are no remuneration policies that differentiate the treatment of male and female employees at any position levels.

A competitive remuneration will retain employees with high competence. Remunerations granted to employees based on a fair performance appraisal. The Company continues to develop the remuneration system in line with the Company's growth. In 2013, the Human Capital Division developed a competency-based and performance-based remuneration system. With this system, total rewards received by employees consist of:

- *Pay For Person* (compensation for competence),
- *Pay For Position* (compensation for work),
- *Pay For Performance* (compensation for performance) and
- Incentives.

The payroll system is classified by grade and job level, from grade 17 (the lowest) to grade 2 (the highest). The following table shows the amount of monthly wages (Take Home Pay) as at December 2013.



Kesejahteraan Karyawan

Bio Farma memberikan berbagai komponen tunjangan kepada karyawan sebagai bagian dari remunerasi. Tunjangan tersebut berupa Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus (jasa produksi). Selain tunjangan tersebut, karyawan mendapatkan fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap), kantin, sarana olah raga, sarana ibadah dan rekreasi.

Perusahaan menetapkan jenis cuti yang terdiri dari cuti tahunan, cuti panjang, cuti sakit, cuti bersalin, cuti haid, cuti gugur kandungan, cuti ibadah dan cuti di luar tanggungan perusahaan. Karyawan berhak mengambil cuti dan memperoleh ijin meninggalkan pekerjaan karena alasan penting sesuai ketentuan yang berlaku.

Perusahaan memberikan tunjangan hari tua dalam bentuk iuran pasti dengan benefit diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan pensiunan (Prokespen).

Pada dasarnya seluruh karyawan baik yang berstatus karyawan tetap dan karyawan tidak tetap (tenaga kontrak) mendapatkan seluruh fasilitas tunjangan dan insentif/bonus, kecuali uang pakaian dinas dan uang cuti panjang yang tidak diberikan kepada karyawan tidak tetap.

Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Perusahaan menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *in-house* maupun di lembaga pendidikan/pelatihan luar. Jenis pelatihan dapat berupa pelatihan keterampilan, kompetensi teknis/fungsional, pendidikan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan tugasnya (*mandatory training*), pendidikan manajerial serta berbagai sesi *knowledge sharing*. Selain itu, Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pasca sarjana. Realisasi kegiatan pelatihan dan pengembangan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Employee Benefits

Bio Farma provides various benefits to its employees as a component of remuneration. The benefits are in the form of religious holiday allowance (THR), welfare allowance, annual leave allowance, long service leave allowance, uniforms allowance and bonus (production services). In addition to these allowances, employees also receive other benefits such as medical treatment (inpatient and outpatient), canteen, sports facilities, praying facilities and recreation.

The Company specifies the types of leave, which consists of annual leave, long service leave, sick leave, maternity leave, menstrual leave, miscarriage leave, pilgrimage leave and unpaid leave. Employees are entitled to take leave and to obtain permission to leave work for an urgent reason in accordance with the applicable regulations.

The Company provides retirement benefits in the form of defined contribution retirement benefits which will be received by the employees as a monthly income after retirement age, endowment savings, life insurance and retiree health care (Prokespen).

Principally, all employees, both permanent employees and temporary (contract) employees are entitled to get the whole facilities, allowances and incentives/bonuses, except uniforms and long service leave allowances (not not given to the temporary employees).

Training and Development

The Company designs training and development programs for employees on an ongoing basis to maintain the quality of performance and to improve the competence. Each employee has an equal opportunity to improve competence suitable for his or her potential, ability and skills.

The Company conducts various forms of training both in-house and externally, as held by education/training institutions. The types of training include proficiency training, technical/functional competence, required expertise certification as appropriate to their roles (mandatory training), managerial education and knowledge sharing sessions. In addition, the Company also provides scholarships for graduate degree programs. The training and development activities in 2013 are as follows:

Sumber Daya Manusia

Human Capital

1. Pelatihan

Selama tahun 2013 Perusahaan menyelenggarakan 322 program pelatihan yang terdiri dari 11 pelatihan berdasarkan kebutuhan organisasi saat ini dan rencana bisnis ke depan, dan 311 pelatihan berdasarkan kebutuhan kompetensi divisi yang terkait masalah teknis. Pelatihan tersebut diantaranya adalah *Update Good Manufacturing Practices (GMP)*, *Environment Health & Safety Behavior*, *Character Building Training*, *Executive English Class with Native Speaker*, *Public Speaking*, *Career Transition Program*, *Leadership for the Next Leader*, *Work Load Analysis*, *Business Process Mapping*, *Communication Skill*, *Microsoft Office*, *Presentation Skill*, *Customer Service Orientation*.

Jenis Pelatihan Training Type	Dasar Training (Training Need Analysis)	Jumlah Program Number of Program	Jumlah Peserta Total Participants
Organizational Competency	Kebutuhan kompetensi organisasi (<i>company wide</i>) berdasarkan <i>current issue</i> dan rencana bisnis masa depan Organization competence needs (<i>company wide</i>) based on current issues and future business plans	11	1.244
Divisional Competency	Kebutuhan kompetensi divisi yang bersifat teknis/ <i>hard skill</i> Division competency needs in technical/hard skills	311	820 (Dalam Negeri/Domestic) 132 (Luar Negeri/Abroad)

Total hari pelatihan terhadap total peserta adalah 8 hari. Artinya rata-rata partisipasi pelatihan setiap karyawan Bio Farma adalah 8 hari dalam setahun atau setara dengan 4 kali pelatihan (asumsi rata-rata pelatihan berdurasi 2 hari).

2. Beasiswa Pendidikan Formal Pasca Sarjana

Bio Farma memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata-2 dan Strata-3. Penjurusan yang dipilih disesuaikan dengan rencana strategis Perusahaan baik dari sisi pengembangan organisasi, manajemen maupun rencana pengembangan produk sehingga tesis atau disertasi yang dihasilkan bukan bersifat riset dasar, tetapi sudah merupakan sebuah penelitian praktis yang bernilai bisnis. Agar program Pendidikan formal sejalan dengan tuntutan dan strategi bisnis, perusahaan mengirim karyawan untuk mengikuti program pasca sarjana di universitas yang menjalin kerja sama riset sehingga hasilnya memiliki nilai jual dan berkontribusi terhadap percepatan riset. Pada tahun 2013 tercatat 2 orang karyawan menerima beasiswa pendidikan S-2 di Iwate Medical University (kuliah dan kerja sama riset) dan satu orang mengambil S-3 di Universitas Padjadjaran.

1. Training

During 2013, the Company held 322 training programs which consist of 11 training sessions based on the organization's current needs and future business plans, and 311 training sessions based on the divisional competence needs related to technical problems. The training, among others, includes the *Updated Good Manufacturing Practices (GMP)*, *Environment Health & Safety Behavior*, *Character Building Training*, *Executive English Class with Native Speaker*, *Public Speaking*, *Career Transition Program*, *Leadership for Future Leaders*, *Work Load Analysis*, *Business Process Mapping*, *Communication Skills*, *Microsoft Office*, *Presentation Skills*, *Customer Service Orientation*.

Total days of training to total participants is 8 days. This means that on average each Bio Farma employee spends 8 days per year in training, or equivalent to 4 training sessions (assuming an the average training duration is 2 days).

2. Graduate Program Scholarship

Bio Farma provides scholarships for employees to continue their education to graduate and postgraduate levels. The major is selected based on the strategic plan of the Company both in terms of organization and management as well as product development plan so that the thesis or dissertation is prepared not only based on a basic research, but represents a practical research with business values. In order to align graduate programs with the requirements of business strategies, the Company sends selected employees to attend the graduate programs at universities which have research collaboration with the Company so that the research results will have a commercial value and will contribute to the acceleration of the research. In 2013, there were 2 employees receiving graduate (S-2) scholarships at Iwate Medical University (study and research collaboration) and one who took the postgraduate (S-3) at Universitas Padjadjaran.

3. Knowledge Management

Pengelolaan pengetahuan atau *knowledge management* dilakukan untuk mengamankan aset pengetahuan (*knowledge asset*) yang dimiliki perusahaan. Proses ini meliputi pengidentifikasian sumber pengetahuan, penyimpanan dan diseminasi pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut adalah:

a. Knowledge Exchange

Proses berbagi pengetahuan (*sharing*) antar karyawan dari suatu keahlian yang telah diterapkan di Perusahaan melalui sesi presentasi atau *coaching*. Termasuk kegiatan ini adalah *interview exit* bagi karyawan yang memasuki masa pensiun agar memberikan pengetahuannya kepada generasi penerusnya.

b. Community of Practice (CoP)

Proses *sharing* di dalam komunitas praktisi internal untuk membahas suatu masalah teknis tertentu dengan tujuan menghimpun pengetahuan antar disiplin ilmu untuk merumuskan solusi. CoP yang dinamakan *Science Meeting* ini terdiri atas *expert* dari Research & Development, Quality Control, dan Surveillance & Clinical Trial.

c. Lesson Learned Sharing

Proses *sharing* pengetahuan pasca mengikuti suatu sesi pelatihan atau *benchmarking* agar terjadi distribusi atau pemerataan pengetahuan khususnya di unit kerja masing-masing.

3. Knowledge Management

Knowledge management is performed to secure the knowledge assets of the Company. This process includes identification of sources of knowledge, storage and dissemination of knowledge. Activities undertaken in the process are:

a. Knowledge Exchange

The process of knowledge sharing among employees with expertise. This process has been implemented in the Company by conducting presentation or coaching sessions. Included in the process are exit interviews for retired employees in order to transfer their knowledge to the future generations.

b. Community of Practice (CoP)

The process of sharing within internal practitioner communities to discuss specific technical issues with the aim of collecting interdisciplinary knowledge to formulate solutions. CoP, or so called Science Meeting, consists of experts from the Research & Development, Quality Control and Surveillance & Clinical Trials.

c. Lesson Learned Sharing

The process of knowledge sharing after attending a training session or benchmarking enables the distribution of knowledge particularly within respective work units.

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Selama tahun 2013 biaya pengembangan kompetensi karyawan Bio Farma yang meliputi pendidikan formal dan pelatihan adalah sebagai berikut:

- Program pendidikan formal dianggarkan sebesar Rp4,5 miliar dan realisasi Rp1,9 miliar (41%) yang digunakan untuk membiayai pendidikan pasca sarjana tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 3 orang dan angkatan tahun sebelumnya yang masih berjalan hingga tahun 2013 sebanyak 8 orang
- Program pelatihan dianggarkan sebesar Rp11 miliar dan terealisasi 100% untuk membiayai kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* pada tahun 2013.

Dengan demikian, secara total biaya pengembangan kompetensi karyawan tahun 2013 adalah sebesar Rp15,5 miliar, naik 23% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp10,5 miliar.

Employee Competency Development Cost

During 2013, Bio Farma's employee competency development cost including graduate programs and trainings were as follows:

- Graduate programs with a budget of Rp4.5 billion and actual costs of Rp1.9 billion (41%) which were used to fund graduate and postgraduate programs for 3 people for the academic year 2013/2014 and for 8 people from the prior academic year still attending graduate programs in 2013.
- Training programs with a budget of Rp11 billion and 100% realization of budget to fund training, seminar, and workshop activities in 2013.

Hence, the total costs of employee competency development incurred in 2013 amounted to Rp15.5 billion, representing an increase of 23% from 2012 which amounted to Rp10.5 billion.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Hubungan Industrial

Bio Farma mengakui kebebasan bagi para karyawan untuk berorganisasi di dalam lingkungan Perusahaan. Kebebasan berserikat bagi karyawan merupakan wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dan peraturan internasional, yaitu ILO Convention 87 dan 98.

Pada tanggal 1 April 1999, karyawan PT Bio Farma (Persero) membentuk organisasi bernama Himpunan Karyawan (HIKA) PT Bio Farma (Persero) dan pada tanggal 5 April 2010, berdiri organisasi bernama Forum Komunikasi Karyawan (Forwan). Perusahaan mendorong serikat pekerja yang ada untuk dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antara karyawan dan Perusahaan agar menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Perundingan antara Serikat Pekerja dengan perusahaan terakhir telah dilakukan pada tahun 2012 yang menyepakati dan menyetujui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode tahun 2012-2014 yang telah terdaftar sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat Nomor: 568/07/PKB/Perlind/2012.

Penghargaan Bagi Karyawan

Perusahaan memberi penghargaan terhadap karyawan yang memiliki prestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi. Setiap tahun perusahaan memberikan beberapa penghargaan (*reward*) yaitu penghargaan ibadah haji dan penghargaan ibadah umrah untuk karyawan teladan, penghargaan atas karya dan pengabdian 20 tahun bekerja serta penghargaan donor darah. Berikut jumlah karyawan penerima masing-masing penghargaan pada tahun 2013.

Jenis Penghargaan	Jumlah Penerima 2012 Number of Recipient 2012	Jumlah Penerima 2013 Number of Recipient 2013	Type of Reward
Ibadah haji	3 *	3 *	Haji
Ibadah Umroh	5	5	Umrah
Karya Pengabdian 20 tahun	28	22	20 Years of Service Award
Donor Darah	54	37	Blood Donor

* beserta pasangan | with spouse

Work-Life Balance (WLB)

Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana bagi karyawan untuk melakukan aktivitas olahraga dan seni melalui program *Work-Life Balance* (WLB). Tujuannya selain untuk menciptakan ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaan, juga untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan menjadi lebih baik dan lebih sehat. Sarana yang disediakan untuk menunjang program WLB antara lain adalah sarana ibadah (bina rohani), sarana olah raga (bina jasmani), sarana latihan musik, angklung, paduan suara (bina seni dan budaya) serta rekreasi untuk karyawan dan keluarganya (bina keluarga).

Industrial Relations

Bio Farma recognizes the employees' organizational freedom in the Company environment. The organizational freedom of the employees is the Company's adherence to the Labor Law No. 13 of 2003 and international regulations, i.e. the ILO Convention 87 and 98.

On April 1, 1999, the employees of PT Bio Farma (Persero) formed an union namely Himpunan Karyawan (HIKA) PT Bio Farma (Persero) and on April 5, 2010, the employees established another union namely Forum Komunisi Karyawan (Forwan). The Company encourages these existing unions to be professionally managed as a means of liaison between the employees and the Company in order to build a harmonious relationship that is mutually beneficial to all parties.

The latest negotiation between the unions and the Company occurred in 2012 to agree and approve the Collective Labour Agreement (Perjanjian Kerja Bersama/PKB) for the period 2012-2014, which was registered under the Decision of the Head of the Manpower and Transmigration Office of West Java Province No. 568/07/PKB/Perlind/2012.

Employee Rewards

The Company rewards employees who have achievements, dedication and professionalism. Each year the Company rewards Hajj and Umrah pilgrimages for several of the best employees, awards for employees achieving 20 years of service and awards for blood donors. The following are numbers of employees who received rewards in 2013.

Work-Life Balance (WLB)

The Company provides facilities for the employees to do sports and arts activities through the *Work-Life Balance* (WLB) program. Other than to create a strong bond between employees and the Company, the objective is also to improve the employees' quality of life to be better and healthier. The available facilities to support the WLB program include praying facilities (spiritual building), sports facilities (physical building), facilities to practice traditional music of angklung and choir (arts and culture building) and recreation for the employees and their families (family building).

Rencana Pengembangan SDM Tahun 2014

Ke depan, pengembangan SDM Bio Farma diarahkan untuk terintegrasi dengan seluruh lini usaha dan operasional Perusahaan. Pada tahun 2014, program-program pelatihan dan pengembangan SDM mengacu pada pelatihan berbasis kompetensi (*competency based training*) untuk level personal maupun divisional. Tujuannya adalah untuk mengisi celah kompetensi di antara karyawan, pemenuhan standar kompetensi di unit kerja serta pengembangan SDM secara terstruktur dengan pembelajaran berkelanjutan melalui program berbagi pengetahuan dan diseminasi pengetahuan.

Profil SDM

Hingga 31 Desember 2013, karyawan Bio Farma tercatat sebanyak 953 orang, meningkat 3,5% dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 921 orang. Profil SDM selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

HR Development Plan 2014

In the future, Bio Farma's human resource development is directed to integrate all business and operation lines of the Company. In 2014, the training programs and human resource development refer to the competency-based training at personal and divisional levels. The goal is to fill the competency gap among the employees, to comply with the competence standards in work units and to develop human resources in a structured approach with continuous learning through knowledge sharing and dissemination of knowledge programs.

HR Profile

As of December 31, 2013, there were 953 employees of Bio Farma, an increase of 3.5% from 2012 of 921 employees. The HR profile during the last five years is as follows:

Komposisi Karyawan berdasarkan Direktorat | Employee Composition by Directorate

Direktorat	2009	2010	2011	2012	2013	Directorate
Utama	154	148	150	83	77	Main
Kuangan	87	102	102	58	57	Finance
Pemasaran	79	78	80	76	83	Marketing
Sumber Daya Manusia	0	0	0	110	122	Human Capital
Produksi	338	348	336	369	405	Production
Perencanaan & Pengembangan	225	218	214	225	209	Planning & Development
Jumlah	883	894	882	921	953	Total

Komposisi Karyawan berdasarkan Level Jabatan | Employee Composition by Position Level

Jabatan	2009	2010	2011	2012	2013	Position
Kepala Divisi	19	18	20	22	23	Division Head
Ahli Utama	1	0	0	0	2	Main Expert
Kepala Bagian	57	59	59	58	55	Department Head
Ahli Madya	17	22	18	18	26	Middle Expert
Kepala Seksi	117	130	137	125	123	Section Head
Ahli Muda	18	17	20	23	32	Junior Expert
Staf	106	112	125	102	95	Staff
Staf Muda	90	107	115	109	120	Junior Staff
Pelaksana	458	429	388	419	439	Operation Staff
Matriks Peneliti Researcher Matrix						
Portfolio Management Team	0	0	0	4	4	Portfolio Management Team
Project Integration Manager	0	0	0	2	2	Project Integration Manager
Research Coordinator	0	0	0	2	1	Research Coordinator
Researcher	0	0	0	4	5	Researcher
Junior Researcher	0	0	0	21	14	Junior Researcher
Operation Staff	0	0	0	12	12	Operation Staff
Jumlah	883	894	882	921	953	Total

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja | Employee Composition by Years of Service

Masa Kerja	2009	2010	2011	2012	2013	Years of Service
0-5	327	311	301	326	316	0-5
6-10	165	172	187	197	194	6-10
11-15	129	155	160	147	174	11-15
16-20	95	110	105	108	118	16-20
21-25	79	60	52	63	68	21-25
26-30	68	71	63	62	54	26-30
>31	20	15	14	18	29	>31
Jumlah	883	894	882	921	953	Total

Komposisi Karyawan berdasarkan Kelompok Usia | Employee Composition by Age Bucket

Usia	2009	2010	2011	2012	2013	Age
<20	0	0	0	0	0	<20
21-25	53	67	56	43	27	21-25
26-30	176	154	160	171	193	26-30
31-35	165	183	186	201	210	31-35
36-40	211	207	185	166	172	36-40
41-45	135	142	159	192	189	41-45
46-50	95	97	96	102	112	46-50
>51	48	44	40	46	50	>51
Jumlah	883	894	882	921	953	Total

Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan | Employee Composition by Education Level

Jenjang Pendidikan	2009	2010	2011	2012	2013	Education Level
S3	2	2	2	2	2	Doctorate
S2	42	38	41	44	43	Post Graduate
S1	187	212	227	231	234	Under Graduate
D3	119	149	162	157	170	Diploma
SLTA	533	493	450	487	504	High School
Jumlah	883	894	882	921	953	Total

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin | Employee Composition by Gender

Jenis Kelamin	2009	2010	2011	2012	2013	Gender
Laki - Laki	685	695	674	716	747	Male
Perempuan	198	199	208	205	206	Female
Jumlah	883	894	882	921	953	Total

Rekapitulasi Jumlah Karyawan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2009-2013 berdasarkan Jabatan & Jenis Kelamin

Recapitulation of Employees of PT Bio Farma (Persero) in 2009-2013 by Position Level & Gender

Jabatan	2009		2010		2011		2012		2013		Position
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Divisi	10	9	13	5	15	5	19	9	18	11	Division Head
Ahli Utama	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	Main Expert
Kepala Bagian	33	24	32	27	31	28	32	28	32	24	Department Head
Ahli Madya	13	4	16	6	14	4	16	2	22	4	Middle Expert
Kepala Seksi	80	37	91	39	94	43	86	43	87	41	Section Head
Ahli Muda	13	5	12	5	14	6	16	7	19	13	Junior Expert
Staf	49	57	56	56	64	61	63	60	52	57	Staff
Staf Muda	56	34	73	34	81	34	79	30	89	31	Junior Staff
Pelaksana	430	28	402	27	361	27	405	26	426	25	Operation Staff
Jumlah	883		894		882		921		953		Total

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian | Employee Composition by Status

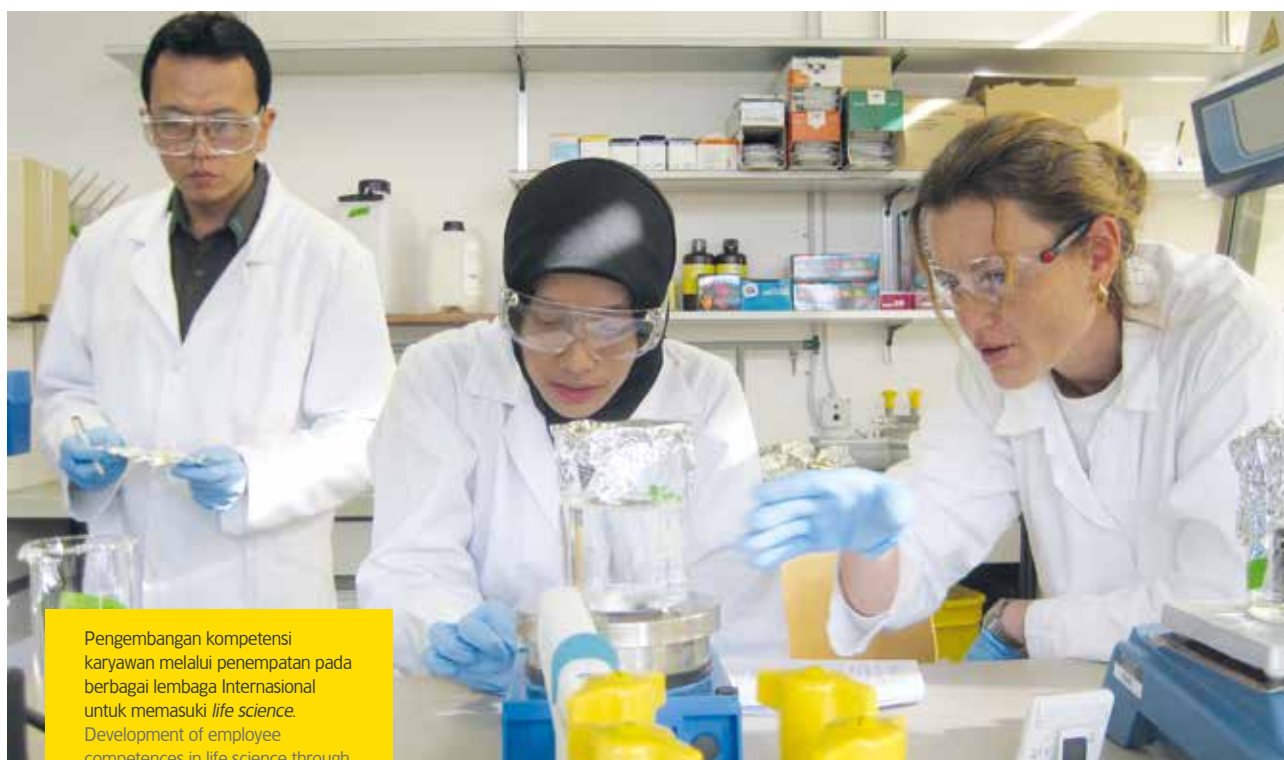
Status Kepegawaian	2009	2010	2011	2012	2013	Employee Status
Karyawan Tetap	883	894	882	921	953	Permanent Worker
Karyawan Kontrak/CBT	228	291	326	311	376	Contract/Non Permanent Worker
Karyawan Outsource	92	92	101	152	164	Outsource
Jumlah	1203	1277	1309	1384	1493	Total

Keseimbangan Pegawai Wanita di Bio Farma

Bio Farma menjunjung tinggi konsep kesetaraan dan membuka kesempatan yang adil dan seluas-luasnya bagi setiap pegawai untuk berkarya dan berprestasi. Saat ini jumlah pegawai wanita di Bio Farma sebanyak 206 orang dengan proporsi 21,6 % : 78,4%, dimana 41% wanita menjabat sebagai Kepala Divisi dan Kepala Bagian.

The Balance of Female Employees in Bio Farma

Bio Farma upholds the concept of equality of opportunity as fair and open as possible for any employee to work and excel. Currently the number of female employees in Bio Farma is 206 with the proportion of 21.6% : 78.4%, where 41% women serve as Head Division and Head Department.



Pengembangan kompetensi karyawan melalui penempatan pada berbagai lembaga Internasional untuk memasuki *life science*.
Development of employee competences in life science through work assignments in various international institutions.



Teknologi Infomasi

Information Technology

Bio Farma terus mengembangkan sistem aplikasi bisnis yang terintegrasi dengan merancang sistem TI yang efektif dan efisien sebagai salah satu penunjang keunggulan Perusahaan dalam menghadapi persaingan dan pengembangan bisnis ke depan.

Bio Farma continues to develop integrated business application systems by designing effective and efficient IT system to support the Company's excellence in facing future business competition and development.

Sejalan dengan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan kelas dunia, dibutuhkan sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang mampu mendukung proses bisnis Perusahaan agar memiliki keunggulan kompetitif di pasar global. Solusi teknologi informasi yang tepat guna akan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja sehingga Perusahaan mampu menghasilkan produk dan jasa yang kompetitif.

Teknologi informasi di Bio Farma ditangani oleh Divisi Teknologi Informasi yang berperan sebagai unit yang mendukung kegiatan operasional Perusahaan dengan menyediakan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni, handal dan selaras dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.

Pengembangan Teknologi Informasi

Bio Farma terus mengembangkan sistem aplikasi bisnis yang terintegrasi untuk mendukung operasional antar unit kerja yang ada di dalam organisasi. Dengan merancang aplikasi TI efektif dan efisien, sistem teknologi informasi yang dimiliki dapat menjadi salah satu penunjang keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan pengembangan bisnis ke depan.

In line with the Company's vision to become a world-class company, systems and infrastructure of information technology (IT) are required to support the Company's business processes in order to have a competitive advantage in the global market. Suitable information technology solutions will improve the efficiency, effectiveness and productivity of the work so that the Company will be able to generate competitive products and services.

Information technology at Bio Farma is handled by the Information Technology Division, which acts as a unit to support the operations of the Company by providing information technology and communication services which are robust, reliable and aligned with the business needs of the Company.

Development of Information Technology

Bio Farma continues to develop integrated business application systems to support interoperability between the existing work units within the organization. By designing effective and efficient IT applications, IT systems can support the Company's excellence in facing future business competition and development.



Penerapan IT Quality Customer Services terintegrasi pada seluruh aspek.
Implementation of integrated IT Quality Customer Services in all aspects.

Perusahaan telah menyusun rencana pengembangan sistem teknologi informasi hingga tahun 2015 mencakup pengembangan perangkat dan aplikasi khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dan proses produksi. Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan *standard operating procedure* (SOP) dalam rangka menyediakan layanan informasi yang terintegrasi, tepat waktu, dan tepat sasaran. Aplikasi proses bisnis yang dikembangkan dikategorikan dalam aplikasi utama, aplikasi penunjang, aplikasi *E-Office* dan aplikasi *work flow* dokumen sebagai berikut:

Aplikasi Utama

1. Aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP)
2. Aplikasi *Human Capital Management System* (HCMS)
3. Aplikasi *Laboratorium Information Management System* (LIMS)
4. Aplikasi BioQA
5. Aplikasi Deviasi

The Company has prepared a development plan for the information technology systems for the period until 2015, incorporating the development of devices and applications particularly related to the improvement of service quality and the production process. All devices and applications are tailored to standard operating procedures (SOP) in order to provide integrated, on time and on target information services. The developed business process applications are categorized as main applications, support applications, *E-Office* applications and document work flow applications as described by the following:

Main Applications

1. Enterprise Resource Planning (ERP)
2. Human Capital Management System (HCMS)
3. Laboratory Information Management System (LIMS)
4. BioQA
5. Deviation

Teknologi Infomasi

Information Technology

6. Aplikasi *Change Control*
7. Aplikasi CAPA
8. Aplikasi *Raw Material* dan *Vendor Management*
9. Aplikasi *Environment Monitoring*
10. Aplikasi *Physical Monitoring*
11. Aplikasi *Form Data*
12. Aplikasi Validasi Kalibrasi

Aplikasi Penunjang

1. Aplikasi *Training Record*
2. Aplikasi *Filling System*
3. Aplikasi *Help Desk Online* (SIMApp)
4. Aplikasi Bio Anggaran
5. Aplikasi *Inventory* (SIAAP)
6. Aplikasi Akuntansi (SIAB, Fixed Asset)
7. Aplikasi Keuangan (SIK)
8. E-SPT
9. Aplikasi Pemasaran
10. Aplikasi Logistik (SIAPBJ)
11. Aplikasi *e-procurement* (Bioeproc)
12. Aplikasi Biosis
13. Aplikasi *Medical Records*
14. Aplikasi Kehadiran *Online*
15. Aplikasi *Payroll*
16. Aplikasi Pelayanan Jasa
17. Aplikasi Hewan Laboratorium (Bioware)
18. Aplikasi SMS Gateway

Aplikasi E-Office

1. Aplikasi Intranet, media komunikasi dan publikasi internal.
2. Aplikasi Internet www.biofarma.co.id, media publikasi *website* Perusahaan.
3. Mail Server, untuk sistem layanan surat-menyurat elektronik korporat.
4. Admin Klipping Berita, aplikasi internal perusahaan untuk mendokumentasikan klipping berita terpilih berkaitan dengan Perusahaan.
5. *File server*, file dokumentasi dan data terpusat.

Aplikasi Work Flow Dokumen

Dalam rangka menunjang aktivitas Perusahaan yang mengutamakan konsep *Go Green Industry*, maka Divisi Teknologi Informasi mengimplementasikan aplikasi yang dapat mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dalam aktivitas administrasi internal, diantaranya:

1. Aplikasi Database e-Korespondensi
2. Aplikasi Pembuatan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) *Online*.
3. Aplikasi Surat Cuti *Online*.
4. Aplikasi Slip Gaji.
5. Aplikasi *Work Flow* Dokumen Logistik.
6. Aplikasi *User Access Control*.

6. *Change Control*
7. CAPA
8. *Raw Material* and *Vendor Management*
9. *Environment Monitoring*
10. *Physical Monitoring*
11. *Form Data*
12. *Calibration Validation*

Supporting Applications

1. *Training Records*
2. *Filling System*
3. *Help Desk Online* (SIMApp)
4. *Bio Budgeting*
5. *Inventory* (SIAAP)
6. *Accounting* (SIAB, Fixed Asset)
7. *Finance* (SIK)
8. E-SPT (Tax)
9. *Marketing*
10. *Logistic* (SIAPBJ)
11. *e-procurement* (Bioeproc)
12. *Biosis*
13. *Medical Records*
14. *Online Attendance*
15. *Payroll*
16. *Services*
17. *Laboratory Animal* (Bioware)
18. *SMS Gateway*

E-Office Applications

1. Intranet, communication media and internal publication applications.
2. Internet application of www.biofarma.co.id, the Company's publishing media website.
3. Mail server, for corporate electronic correspondence system services.
4. News clippings, internal Company applications to document selected news clippings related to the Company.
5. File servers, centralized file documentation and data.

Work Flow Document Applications

In order to support the activities of the Company to promote the concept of *Go Green Industry*, the Information Technology Division implements applications that can reduce the use of paper (*paperless*) in the internal administrative activities, including:

1. e-Korespondensi Database
2. Online Creation of Business Trip Order (Surat Perintah Perjalanan Dinas/SPPD).
3. Online Leave Letter.
4. Online Salary Slip.
5. Logistic Documents Work Flow.
6. User Access Control.

Sampai dengan akhir tahun 2013, pengembangan sistem, jaringan maupun infrastruktur TI di Bio Farma telah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. *Server* telekomunikasi (IP-PBX), sistem telekomunikasi berbasis IP (*internet protocol*) terintegrasi dengan *mail server* dan aplikasi.
2. Virtualisasi *Server*, yaitu suatu sistem *server* yang memungkinkan beberapa *server* logis dijalankan berbarengan di atas sebuah *server* fisik sehingga sangat sedikit menggunakan sumber daya (listrik, *harddisk*, *memory*, dan lain-lain).
3. Implementasi Sistem Operasi dan *database* yang terkini.
4. Implementasi teknologi untuk monitoring keamanan Infrastruktur.
5. Implementasi Sistem *Antivirus* yang tersentralisasi.
6. Implementasi peningkatan infrastruktur sesuai IT *Master Plan* yaitu pemasangan kabel serat optik, virtualisasi *server*, *blade server*, *SAN storage*, *Tape backup*.
7. Persiapan ruangan dan instalasi perangkat untuk *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang meliputi pemasangan pentanahan, CCTV, *fire system*, *raised floor*.
8. Pendampingan perencanaan penerapan ERP dengan PT Sigma Cipta Caraka.
9. *Monitoring* dan *maintenance* rutin terhadap infrastruktur jaringan fisik maupun *logic*.
10. *Maintenance* jaringan dan perangkat telepon.

Tata Kelola Sistem Informasi

Investasi teknologi informasi saat ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kecepatan kerja, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kinerja organisasi. Untuk itu, tanggung jawab pengelolaan TI tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke unit yang hanya khusus menangani TI secara teknis (*IT Function*), melainkan juga harus menjadi tanggung jawab berbagai pihak manajemen. Hal ini merupakan paradigma baru dalam mengelola teknologi informasi yang disebut dengan tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*).

Tata kelola TI merupakan suatu komitmen, kesadaran dan proses pengendalian manajemen organisasi terhadap seluruh sumber daya TI, yang mencakup sumber daya komputer (*software*, *brainware*, *database* dan sebagainya) hingga ke teknologi informasi dan jaringan LAN/Internet. Selanjutnya, penerapan kebijakan TI diarahkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk mewujudkan tata kelola TI di Bio Farma, Perusahaan telah menyusun Kebijakan Teknologi Informasi yang berisi:

1. Kebijakan Pengembangan Perangkat Lunak dan Validasi Sistem Komputerisasi
 - a. Perangkat lunak atau *Software*
Yaitu kumpulan perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. *Software* dapat mengolah masukan dan menghasilkan suatu keluaran yang akan digunakan sebagai informasi.

By the end of 2013, the development of systems, network and IT infrastructure in Bio Farma include the following:

1. Telecommunication server (IP-PBX), telecommunication system based on IP (*internet protocol*) integrated with the mail server and other applications.
2. Server virtualization, which is a server system that allows multiple logical servers to run concurrently on a physical server to reduce the use of resources (electricity, hard drive, memory, etc.).
3. Implementation of the latest Operating System and database.
4. Implementation of technology for infrastructure security monitoring.
5. Implementation of a centralized Antivirus System.
6. Implementation of infrastructure enhancements in line with the IT Master Plan i.e. fiber optic cabling, server virtualization, blade server, SAN storage, Tape backup.
7. Preparation of rooms and installation of Disaster Recovery Plan (DRP) equipment, which includes the installation of earthing, CCTV, fire systems, raised floor.
8. Assistance of ERP implementation plan with PT Sigma Cipta Caraka.
9. Routine monitoring and maintenance of the physical and logical infrastructure network.
10. Maintenance of telephony network and devices.

Information System Governance

Current information technology investments are not only intended to improve the efficiency, effectiveness and pace of work, but also to improve the organization's performance. To that end, the responsibility of IT management cannot be fully assigned to a specific unit that only handles IT technically (*IT Function*), but should also be addressed by management. This is a new paradigm in managing the information technology, so called the information technology governance (*IT Governance*).

IT governance is a commitment, awareness and organization management of control processes across all IT resources, which includes computer resources (*software*, *brain ware*, *database* and so forth), as well as the information technology and LAN/internet network. Furthermore, the implementation of the IT policy is directed in accordance with the Company's goals. To realize IT governance at Bio Farma, the Company has developed an Information Technology Policy which contains:

1. Policy for Development of Software and Computer System Validation
 - a. Software
A collection of commands executed by the computer engine. Software can process input and produce output that will be used as information.



- b. **Sistem Komputerisasi (*Computerized System*)**
Merupakan gabungan beberapa *software*, perangkat keras (*hardware*), jaringan komputer (*networking*), sistem prosedur (Prosedur Standar Pengoperasian – SOP), *User*, interkoneksi proses masukan dan keluaran informasi yang digunakan dalam pelaporan atau kontrol sistem informasi.
 - c. **Validasi Sistem Komputerisasi atau *Computer System Validation (CSV)***
Proses pengujian *software* atau sistem komputerisasi untuk memastikan *software* atau sistem komputerisasi telah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pengguna.
 - d. **Kualifikasi *Hardware***
Proses untuk memastikan *hardware* yang akan digunakan pada sistem komputerisasi sudah dijamin konfigurasi dan performansinya.
 - e. **Pembuatan dan pengembangan perangkat lunak atau *Software*** dikelola dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku dan konsep *SDLC (System Development Life Cycle)*
 - f. **Proses validasi *software* atau sistem komputerisasi** dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk memberi jaminan kualitas.
2. **Kebijakan Keamanan Informasi**
- a. Perusahaan memiliki wewenang penuh terhadap penerapan keamanan sistem informasi untuk melindungi aset informasi perusahaan dan menjamin kelangsungan bisnis perusahaan.
 - b. Aset informasi Bio Farma adalah milik Perusahaan yang diadakan untuk keperluan usaha/operasional Perusahaan dan untuk menjamin konfidensialitas, integritas, dan ketersediaan informasi serta efektivitas, dan efisiensi layanan TI.
 - c. Resiko TI dikelola oleh perusahaan untuk menjamin keamanan pada tata kelola TI Bio Farma.
- b. **Computerized System**
A combination of software, hardware, computer networking, system procedures (Standard Operating Procedures – SOPs), User, interconnected process input and information output used in the reporting or information system controls.
 - c. **Computer System Validation (CSV)**
The process of software or computerized system testing to make sure that the software or the computerized systems are suitable for the user's functions and needs.
 - d. **Hardware Qualification**
The process to ensure that configuration and performance of hardware which will be used in the computerized system have been secured.
 - e. **Proper management of manufacturing and development of software** in accordance with the applicable regulations and the concept of SDLC (System Development Life Cycle).
 - f. **The validation process of software or computerized system** in accordance with the applicable regulations to ensure quality.
2. **Information Security Policy**
- a. The Company has full authority on the application of the information system security to protect its information assets and to ensure business continuity.
 - b. Information assets owned by Bio Farma are held for the purposes of the Company's business/operation and to ensure confidentiality, integrity and availability of the information as well as effectiveness and efficiency of the IT services.
 - c. IT risks are managed by the Company to ensure the security of Bio Farma's IT governance.

3. Kebijakan Data Elektronik (*Electronic Record*) dan Tanda Tangan Elektronik (*Electronic Signature*).

a. Data Elektronik (*Electronic Record*)

Data elektronik merupakan kombinasi dari teks, grafik, angka, audio, gambar, atau informasi lain dalam bentuk digital yang dapat dibuat, dimodifikasi, diperbaharui, disimpan, diambil atau didistribusikan oleh sistem komputer.

b. Tanda Tangan Elektronik (*Electronic Signature*)

Tanda Tangan Elektronik merupakan kompilasi data komputer dari simbol-simbol yang dieksekusi, diadopsi atau diotorisasi yang dilegalisasi setara dengan tanda tangan manual.

c. Data atau informasi berupa data elektronik (*electronic record*) yang merupakan *output* pengolahan dari sistem komputerisasi dan tanda tangan elektronik (*electronic signature*) di Bio Farma diberlakukan penggunaannya dan mempunyai kekuatan hukum yang setara dengan data proses manual dan tanda tangan manual yang selama ini berlaku.

Dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan tata kelola teknologi informasi Bio Farma adalah:

1. Manual Bio Farma MBF2 sub bab tentang Kebijakan Teknologi Informasi.
2. IT *Master Plan* Tahun 2013-2017.
3. Pedoman Backup dan Restore Data.
4. Pedoman penanganan masalah komputer.
5. Pedoman Pembuatan Perangkat Lunak, Kualifikasi Perangkat Keras dan Validasi Sistem Komputerisasi.
6. Pedoman Kebijakan Teknologi Informasi.
7. Prosedur Baku Pembuatan Email.
8. Prosedur Baku *Backup dan Restore Data*.
9. Prosedur Baku Antivirus Komputer.
10. Prosedur Baku Penanganan Masalah Komputer.
11. Prosedur Baku *Logical Access*.
12. Prosedur Baku Backup Database BioQa Secara Manual.
13. Prosedur Baku Penggunaan Intranet Aplikasi Dokumen Online untuk User.
14. Prosedur Baku Penggunaan Intranet Aplikasi Dokumen Online untuk Administrator.
15. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Batch Record.
16. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Training Record.
17. Prosedur Baku Pengujian Perangkat Lunak.
18. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Physical Monitoring.
19. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Environment Monitoring.
20. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Formulir Data.
21. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
22. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Sistem Dokumentasi.
23. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Raw Material.
24. Kualifikasi, Instalasi, Operasional, dan Performansi Aplikasi BioQA Online.

3. Policy for Electronic Record and Electronic Signature

a. Electronic Record

Electronic data are combinations of texts, graphics, numbers, audios, images, or other information in digital form that can be created, modified, updated, stored, retrieved or distributed by a computer system.

b. Electronic Signature

Electronic Signature is a compiled computer data of symbols executed, adopted or authorized which are equally validated with manual signatures.

c. Data or information in the form of electronic records which are outputs of the processing of the computerized systems and electronic signatures at Bio Farma are applicable in use and have equal legal force with the manual data processes and manual signatures which have been recognized to date.

The documents related to Bio Farma's information technology governance policies are:

1. Bio Farma manual MBF2 sub-chapter on Information Technology Policy.
2. IT *Master Plan* Year 2013-2017.
3. Guidelines for Data Backup and Restore.
4. Guidelines for computer troubleshooting.
5. Guidelines for Software Development, Hardware Qualification and Computerized System Validation.
6. Guidelines for Information Technology Policy.
7. Standard Procedure for e-mail Writing.
8. Standard Procedure for Data Backup and Restore.
9. Standard Procedure for Computer Antivirus.
10. Standard procedures for Computer Troubleshooting.
11. Standard Procedure for Logical Access Process.
12. Standard Procedure for BioQa Database Backup Manually.
13. Standard Procedures for Using Intranet Online Document Applications for Users.
14. Standard Procedure for Using Intranet Online Document Application for Administrators.
15. Standard Procedure for Using Batch Record Software.
16. Standard Procedure for Using Training Record Software.
17. Standard Procedure for Software Testing.
18. Standard Procedure for Using Physical Monitoring Software.
19. Standard Procedure for Using Environment Monitoring Software.
20. Standard Procedure for Using Data Form Software.
21. Standard Procedure for Using DEV-CC-CAPA Software.
22. Standard Procedure for Using System Documentation Software.
23. Standard Procedure for Using Raw Material Software.
24. Qualification, Installation, Operation, and Performance of Online BioQA Application.

Teknologi Infomasi

Information Technology

25. Kualifikasi, Instalasi, Operasional dan Performansi Aplikasi EM.
26. Kualifikasi Instalasi, Operasional dan Performansi Aplikasi Batch Record.
27. Kualifikasi Desain (DQ) Aplikasi Val-Cal Manager.
28. Kualifikasi Instalasi, Operasional dan Performansi Perangkat Lunak TR.
29. Kualifikasi Desain Aplikasi Batch Record.
30. Kualifikasi Desain Aplikasi Environment Monitoring.
31. Kualifikasi Desain Perangkat Lunak Training Record.
32. Kualifikasi, Instalasi, Operasional dan Performansi Val-Cal Manager.
33. Protokol Validasi Perangkat Lunak Physical Monitoring.
34. Protokol Validasi Perangkat Lunak Sistem Dokumentasi.
35. Protokol Validasi Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
36. Protokol Validasi Perangkat Lunak Batch Record.
37. Protokol Validasi Spreadsheets.
38. Protokol Validasi Perangkat Lunak Training Record.
39. Protokol Validasi Perangkat Lunak Formulir Data.
40. Protokol Validasi Perangkat Lunak Training Record.
41. Protokol Validasi Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
42. Protokol Validasi Intranet Aplikasi Dokumen Online.
43. Protokol Validasi Perangkat Lunak Raw Material.
44. Protokol Validasi Perangkat Lunak SIAAP.

Bio Farma menyadari bahwa tantangan ke depan akan semakin kompleks dan penuh dengan iklim kompetisi khususnya di bidang vaksin dan antisera. Dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan dapat memberikan solusi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan efektif. Sebaliknya, kesalahan penerapan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, Perusahaan telah menetapkan strategi terkait teknologi informasi sebagai berikut:

- a. Membangun aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan.
- b. Mengembangkan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai *process change management* yang baik.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
- d. Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

Pelatihan dan Pengembangan SDM TI

Pelatihan dan pengembangan SDM TI di tahun 2013 mulai mengarah kepada *IT as Business Enabler*. Tim TI Bio Farma tidak hanya mengikuti pelatihan yang bersifat teknis namun mulai mengarah pelatihan yang berhubungan dengan aspek bisnis Bio Farma. Adapun pelatihan-pelatihan yang sudah diikuti adalah:

25. Qualification, Installation, Operational and Performance of EM Application.
26. Qualification, Installation, Operational and Performance of Batch Record Application.
27. Design Qualification (DQ) Val-Cal Manager Application.
28. Qualification, Installation, Operational and Performance of TR Software.
29. Design Qualification of Batch Record Application.
30. Design Qualification of Environment Monitoring Application.
31. Design Qualification of Training Record Software.
32. Qualification, Installation, Operational and Performance of Val-Cal Manager.
33. Validation Protocol of Physical Monitoring Software.
34. Validation Protocol of Documentation System Software.
35. Validation Protocol of DEV-CC-CAPA Software.
36. Validation Protocol of Batch Record Software.
37. Validation Protocol of Spreadsheets .
38. Validation Protocol of Training Record Software.
39. Validation Protocol of Data Form Software.
40. Validation Protocol of Training Record Software.
41. Validation Protocol of DEV-CC-CAPA Software.
42. Validation Protocol of Intranet Online Documents Application.
43. Validation Protocol of Raw Material Software.
44. Validation Protocol of SIAAP Software.

Bio Farma realizes that the challenges in the future will be increasingly complex within a competitive climate, especially in the field of vaccines and antisera. Support from the integrated information technology and communication in accordance with the Company's business characteristics can provide strategic planning solutions and enable faster, more accurate and more effective decision making processes. In contrast, inappropriate application of the IT can lead to huge losses. Therefore, the Company has set strategies related to the information technology as follows:

- a. Building integrated business applications which involve all functions in the Company.
- b. Developing an IT organization that has a harmonious balance between policy centralization and distribution (autonomy) which is accompanied by excellent process change management.
- c. Increasing cooperation with third parties (outsourcing) for development and maintenance, taking into account the effectiveness and efficiency of cost, time, quality of solutions, quality of products and service, as well as flexibility.
- d. Development of IT infrastructure to accommodate the business needs of today and the future.

Training and Development of IT Human Resources

The training and development IT human resource in 2013 were driven with IT as Business Enabler. The Bio Farma IT team does not only participate in the technical training but also conducts other training related to the business aspects of Bio Farma. Training conducted included:

Pelatihan Teknis

- Pelatihan ERP untuk Pemrograman dan Pengadministrasian *database*,
- Pelatihan ERP Untuk semua modul yang diimplementasikan seperti Finance & Accounting, Procurement, Inventory, dan Sales.
- Pelatihan Infrastruktur.
- Pelatihan Bahasa Pemrograman sesuai dengan IT Master Plan seperti VB.Net.
- Pelatihan *Networking Essential* and *TCP/IP Fundamentals*.
- Training & Workshop VMP and Risk Base Assessment *Workshop HP*.
- Pelatihan *Microsoft Exchange 2010*.

Pelatihan Non Teknis

- Akuntansi Dasar.
- Public Speaking.
- Control Objective for Information and Related Technology-COBIT 5*.
- Software Validation.
- HP Solution and Product Knowledge*.
- Work Load Analysis*.
- Risk Analysis*.
- Software Validation*.
- Executive Presentation for Staff*.
- Smart and Effective Presentation*.
- Business Process Mapping*.

Investasi Sistem Teknologi Informasi

Nilai investasi pengembangan sistem dan infrastruktur teknologi informasi pada tahun 2013 sebesar Rp11.102.519.670. Nilai tersebut meningkat 325% dibandingkan dengan investasi tahun 2012 dikarenakan adanya implementasi aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) dan pengembangan infrastruktur pusat data (*data center*).

Technical Trainings

- ERP training for Programming and Database Administration,
- ERP training for all applied modules such as Finance & Accounting, Procurement, Inventory and Sales.
- Infrastructure training.
- Programming Language in accordance with the IT Master Plan such as VB.Net.
- Networking Essential and TCP/IP Fundamentals.
- Training & Workshop of VMP and Risk Base Assessment Workshop HP.
- Microsoft Exchange 2010.

Non-Technical Training

- Basic Accounting.
- Public Speaking.
- Control Objectives for Information and Related Technology-COBIT 5.
- Software Validation.
- HP Solution and Product Knowledge.
- Work Load Analysis.
- Risk Analysis.
- Executive Presentation for Staff.
- Smart and Effective Presentation.
- Business Process Mapping.

Investment in Information Technology Systems

The investment value of the development of information technology system and infrastructure in 2013 amounted to Rp11,102,519,670. This value increased 325% from 2012 due to the implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) applications and development of data center infrastructure.







Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bio Farma meyakini bahwa penerapan GCG dapat mendukung tercapainya tujuan Perusahaan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang sehingga memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kesejahteraan keluarga besar Perusahaan, dan memberikan kontribusi optimal bagi negara.

Bio Farma believes that GCG implementation shall support achievement of the Company's goals in terms of business growth, profitability, and long-term business sustainability to provide added values for its shareholders, improve welfare for its people, and bring in optimum contribution to the nation.

83,41%



Skor Asesmen GCG, kategori Baik
GCG Assessment Score, Good category



Perjalanan panjang Bio Farma selama lebih dari 123 tahun membangun reputasinya membuat Perusahaan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik tata kelola sesuai kebijakan dan peraturan perundang-undangan telah melekat dalam sikap, prilaku, pola pikir, dan cara kerja setiap karyawan Bio Farma yang tercermin dalam budaya Perusahaan yaitu profesional, integritas, transparan, dan akuntabel.

Penerapan GCG di Bio Farma bertujuan untuk mencapai keberhasilan atas visi, misi, dan tujuan Perusahaan, yang berlandaskan atas 5 (lima) prinsip-prinsip dasar GCG yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Seluruh jajaran Perusahaan meyakini bahwa penerapan GCG dapat mendukung tercapainya tujuan Perusahaan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kesejahteraan keluarga besar Perusahaan, dan memberikan kontribusi optimal bagi negara.

In a long journey for more than 123 years building a reputation, Bio Farma has been able to continuously maintain and uphold its integrity value and apply the principles of Good Corporate Governance (GCG) as the main foundation of its business activities. Governance practices which are aligned with the applicable laws and regulations have been inherent in Bio Farma employees' attitude, behavior, point of view and performance, and are reflected in the Company's culture of professionalism, integrity, transparency and accountability.

GCG implementation in Bio Farma aims to achieve accomplishment of vision, mission, and objectives of the Company, and is based on the 5 (five) basic principles of GCG which of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. The entire Company believes that GCG implementation will support achievement of the Company's goals in terms of business growth, profitability and sustainability. Accordingly, the Company will be able to provide added values for its Shareholders, improved welfare for its employees and bring in optimal contribution to the country.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dasar-Dasar Penerapan GCG

Penerapan GCG di Bio Farma di antaranya mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara,
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
3. Keputusan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN,
4. Surat Sekretaris Kementerian Negara BUMN No S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan *Good Corporate Governance* yang diperbaharui dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012,
5. Pedoman Umum *Good Corporate Governance*, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

Pedoman dan Kebijakan Penerapan GCG

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang baik dan untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Bio Farma telah memiliki pedoman dan kebijakan untuk melaksanakan GCG yang telah diterapkan di lingkungan Perusahaan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah:

1. Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor: 05345/DIR/VIII/2006, tanggal 7 Agustus 2006 tentang Kebijakan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-04/DK/BF/II/2013-01023/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
2. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), yang memberikan acuan perilaku yang harus dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bio Farma dalam menerapkan nilai-nilai Perusahaan dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pedoman Perilaku merupakan elemen penting untuk mencegah terjadinya pelanggaran/perilaku tidak etis. Pedoman perilaku diatur dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013-01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013.
3. *Whistleblowing System* (WBS), yang merupakan salah satu upaya Perusahaan dalam mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*), korupsi, pencurian, suap menyuap, gratifikasi, benturan kepentingan, dan pelanggaran terhadap hukum serta kebijakan/prosedur Perusahaan. Kebijakan ini diatur dalam SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di Bio Farma.

GCG Implementation Basis

GCG implementation in Bio Farma refers to, among others:

1. Law No. 19 of 2003 dated June 19, 2003 concerning State-Owned Enterprises,
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies,
3. Decision of the Minister of SOE No. 117/M-MBU/2002 dated July 31, 2002 as amended with Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance for SOEs as amended with Regulation of the Minister of SOE No. PER-09/MBU/2012 concerning Amendments to Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance for SOEs,
4. Letter of Secretary of the Ministry of SOEs No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008 concerning assessment indicators/parameters and evaluation on implementation of good corporate governance as amended with Decision of the Secretary of the Ministry of SOE No. SK-16/S.MBU/2012,
5. Guidelines of Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance.

GCG Implementation Guidelines and Policies

As an responsible State-Owned Enterprise and to ensure effective and sustainable GCG implementation, Bio Farma implemented guidelines and GCG policies that have been applied in the Company's environment. These policies include:

1. Decision of Board of Directors No: 05345/DIR/VIII/2006, dated August 7, 2006 concerning Policy of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in PT Bio Farma (Persero) which has been amended with Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-04/DK/BF/II/2013-01023/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance.
2. Code of Conduct, which provides behavior reference to guide the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of Bio Farma in applying the Company's values and performing daily activities. The Code of Conduct is a key element to prevent violations/unethical behavior. The Code of Conduct is stipulated in Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-05/DK/BF/II/2013-01024/DIR/II/2013 dated February 22, 2013.
3. Whistleblowing System (WBS), which is one the Company's efforts to detect fraud, corruption, theft, bribery, gratuity, conflict of interests and violations of laws and the Company's policies/procedures. This policy is stipulated in Decision of Board of Directors No: 01026/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning Policy of Whistleblowing System Implementation in Bio Farma.

4. Pengendalian gratifikasi, yang merupakan elemen penting dalam menentukan standar guna mencegah terjadinya korupsi dan pelanggaran lainnya. Pengendalian gratifikasi diatur dalam SK Direksi Nomor: 01236/DIR/III/2013 tanggal 4 Maret 2013 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi.
5. Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. *Board Manual* ditetapkan berdasarkan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero). *Board Manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan secara berkala ditinjau ulang dan disempurnakan. Selain *Board Manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang telah ditetapkan dengan SK Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011. Sedangkan Direksi telah mempunyai Piagam Direksi (*BOD Charter*) yang ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 07457/DIR/XII/2011 tanggal 23 Desember 2012.

Pedoman dan kebijakan terkait implementasi tata kelola perusahaan senantiasa dimutakhirkan sesuai dengan kondisi terkini, perubahan peraturan perundang-undangan, dan dinamika perkembangan usaha Bio Farma. Implementasi GCG diharapkan dapat mencegah praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perusahaan.

Sebagai langkah nyata dari komitmen pelaksanaan GCG, pada tanggal 6 Maret 2013, seluruh organ Perusahaan mulai dari Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bio Farma telah menandatangani Pakta Integritas setelah dilakukan internalisasi dan sosialisasi atas Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), dan Pedoman Pengendalian Gratifikasi.

Mulai tahun 2014 Bio Farma akan melakukan asesmen GCG secara internal (*self assessment*) yang dilakukan oleh tim *counterpart*. Hasil *self assessment* digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan praktik tata kelola di Bio Farma lebih baik lagi sesuai prinsip-prinsip GCG. Disamping melalui mekanisme *self assessment*, upaya peningkatan GCG juga mengacu pada hasil penilaian kinerja KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang proses penilaiannya telah dilaksanakan pada tanggal 11–15 November 2013. KPKU merupakan panduan untuk membangun, menata dan memberdayakan sistem tata kelola dan sumber daya BUMN untuk mencapai kinerja unggul. Kriteria KPKU mengadopsi Kriteria Keunggulan Kinerja Malcolm Baldrige (K3MB) atau *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE).

Sampai dengan tahun 2013, PT Bio Farma (Persero) telah menyempurnakan dan melengkapi perangkat kebijakan (*soft structure*) GCG yang dimiliki, meliputi:

4. Gratuity Control, which is an important element in setting a standard to prevent corruption and other violations. Gratuity Control is stipulated in Decision of Board of Directors No: 01236/DIR/III/2013 dated March 4, 2013 concerning Gratuity Control Guidelines.
5. Board Manual as a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their roles and functions. Board Manual is stipulated in Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero). Board Manual is prepared based on the applicable laws and regulations and periodically reviewed and enhanced. In addition, the Board of Commissioners also has a BOC Charter which is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: SK-06/DK/BF/XII/2011 dated December 19, 2011. Whilst the Board of Directors has a BOD Charter which is stipulated in Decision of Board of Directors No: 07457/DIR/XII/2011 dated December 23, 2012.

Guidelines and policies related to corporate governance implementation are continually updated based on current conditions, changes in laws and regulations and the dynamics of Bio Farma business development. GCG implementation is expected to prevent practices of corruption, collusion and nepotism (KKN), as well as improving the Company's supervision and management functions.

As a concrete step of GCG commitment, on March 6, 2013, the all Company organs including the Board of Commissioners, Committees of the Board of Commissioners, Board of Directors and all Bio Farma's employees have signed an Integrity Pact after internalization and socialization of the Good Corporate Governance Code, Code of Conduct, Whistleblowing System Policy and Gratuity Control Guidelines.

Starting in 2014, Bio Farma will conduct a GCG self assessment by a counterpart team. The self assessment results will be used as a basis to enhance governance practices in Bio Farma in accordance with GCG principles. In addition, the Company's efforts to improve GCG also refer to performance appraisal results of KPKU (Performance Excellence Assessment Criteria); the appraisal process was conducted on November 11–15, 2013. KPKU are a guidance to build, organize and empower SOEs governance system and resources to achieve performance excellence. KPKU criteria adopt the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE).

Up to 2013, PT Bio Farma (Persero) has concluded and completed its GCG soft structure, including:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1. Disusunnya GCG manual sebagai bentuk komitmen manajemen terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yaitu:
 - a. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) tahun 2013.
 - b. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) tahun 2013.
 - c. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tahun 2012.
 - d. Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) tahun 2012.
 - e. Piagam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee Charter*) tahun 2012.
 - f. Kebijakan Manajemen Risiko tahun 2013.
 - g. Kebijakan Teknologi Informasi tahun 2012.
 - h. Kebijakan mengenai hak-hak konsumen yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku 2013.
 - i. Kebijakan mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan tahun 2012.
2. Penyempurnaan *Standard Operating Procedures* (SOP) Perusahaan yang mengacu pada struktur, proses kerja, dan kebutuhan organisasi Perusahaan.
3. Penyampaian informasi terkini Perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui *website* dan buletin internal.
4. Menjalankan peran dan fungsi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham sebagai organ utama GCG sesuai aturan hukum dan anggaran dasar Perusahaan.
5. Meningkatkan peran dan fungsi Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Risiko, *Corporate Secretary*, dan SPI sebagai organ pendukung GCG.
6. Melakukan evaluasi berkala atas penerapan GCG baik melalui kegiatan *assessment* yang dilakukan pihak eksternal (*external assessment*) sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.

Bio Farma melakukan evaluasi penerapan GCG melalui kegiatan asesmen yang dilaksanakan pihak eksternal maupun internal. Evaluasi eksternal dilaksanakan oleh tim BPKP Perwakilan Jawa Barat yang telah berjalan selama 4 tahun dengan hasil yang selalu menunjukkan peningkatan. Evaluasi internal (*self assessment*) direncanakan akan dilaksanakan secara berkala mulai tahun 2014 oleh sebuah tim *counterpart* yang disusun dan dibentuk berdasarkan SK Direksi. Selain itu, upaya peningkatan GCG juga dilakukan melalui mekanisme penilaian KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang proses asesmennya telah dilakukan pada tanggal 11-15 November 2013.

Roadmap GCG

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG sehingga menjadi semakin baik lagi, manajemen telah menetapkan *Roadmap* GCG tahun 2011-2017 yang terbagi atas 4 fase yang diselenggarakan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 tahun. Sasaran akhir yang hendak dicapai adalah posisi sebagai perusahaan global dengan implementasi *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) yang berpegang pada etika perilaku dan tanggung jawab sosial serta praktek tata kelola yang semakin baik menuju *Good Sustainability Citizenship*.

1. Preparation of GCG manual as a management commitment to GCG principles implementation, which covers:
 - a. Code of Corporate Governance 2013.
 - b. Code of Conduct 2013.
 - c. Audit Committee Charter 2012.
 - d. Internal Audit Charter 2012.
 - e. Risk Management Committee Charter 2012.
 - f. Risk Management Policies 2013.
 - g. Information Technology Policies 2012.
 - h. Consumer rights policies set forth in Code of Conduct 2013.
 - i. Corporate social responsibility policies 2012.
2. Enhancement of the Company's Standard Operating Procedures (SOP) in accordance with the Company's structure, work processes and organizational needs.
3. Submission of the Company's updated information to its stakeholders on website and internal newsletter.
4. Following the roles and functions of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders as the main organs of GCG according to the laws and the Company's Articles of Association.
5. Enhancement of roles and functions of Secretary of the Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Committee, Corporate Secretary and SPI as supporting organs for GCG.
6. Periodic evaluation of GCG implementation by external assessment as part of a continuous improvement effort.

Bio Farma evaluates GCG implementation with external and internal assessments. External evaluation is carried out by a representative team of BPKP West Java which has been being conducted for 4 years with improving results. Self assessment is scheduled to be conducted on a regular basis starting in 2014 by a counterpart team which is established based on a Decision of the Board of Directors. In addition, the Company's efforts to improve GCG are also done with KPKU (Performance Excellence Assessment Criteria) mechanism; the appraisal process was conducted on November 11-15, 2013.

GCG Roadmap

To improve and enhance GCG implementation quality, the management has set a GCG Roadmap 2011-2017 which is divided into 4 phases according to the Long-Term Corporate Plan for 5 years. The final objective to be achieved is a position as global company with implementation of Governance, Risk and Compliance (GRC) adhering to improved ethical behavior, social responsibility and governance practices towards Good Sustainability Citizenship.

Good Corporate Governance (GCG) Roadmap



Uraian Description	2011-2012	2013-2014	2015	2017
Tahap Roadmap Phase of Roadmap	Good Corporate Governance	Good Sustainability Governance	Good Sustainability Corporate	Good Sustainability Citizenship
Tujuan Objective	Membentuk manajemen internal yang lebih baik terutama dalam menangani risiko bisnis yang efektif. To establish a better internal management, especially in dealing with business risk effectively.	Mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab. To achieve the position as an ethical and responsible company.	Menjadi perusahaan dengan implementasi Governance, Risk, and Compliance (GRC) yang berpegang pada etika perilaku dan tanggung jawab sosial. To become a company with the implementation of GRC which adhered to ethical behavior and social responsibility.	Selain mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab, juga menjadi warga masyarakat yang baik. To be a good corporate citizen In addition of achieving the position as an ethical and responsible company.
Aktivitas Activities	- Penetapan GCG sebagai indikator Kinerja Utama (<i>Key Performance Indicator/KPI</i>) dalam kontrak manajemen. Setting GCG as KPI in the management contract. - Unit kerja sudah menandatangani kontrak kinerja dimana indeks pelaksanaan GCG sudah dijadikan indikator dalam KPI. All working units are signing the performance contract in which GCG implementation index has been an indicator in the KPI. - Perumusan kebijakan mengenai <i>Whistleblowing System</i> dan Pengendalian Gratifikasi yang didasarkan pada <i>Code of Conduct</i> tahun 2009. Formulating the policy on Whistleblowing System and Gratuities Control Mechanism based on the Code of Conduct in 2009. - Sosialisasi GCG yang intensif dan ekstensif Intensive and extensive GCG Socialization. - Membentuk struktur yang menangani GCG dan ERM. Establishing a structure to handle GCG and ERM activities. - Menyampaikan informasi mengenai tata kelola perusahaan melalui media website Perusahaan. Delivering information regarding GCG through the Company's website.	- Merancang dan melaksanakan penilaian penerapan GCG secara <i>self assessment</i>. Designing and performing self assessment of GCG implementation. - Penyempurnaan sistem manajemen kinerja. Improving performance management system. - Menyempurnakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) dan pengendalian gratifikasi. Improving the mechanisms for violations reporting system (whistleblowing system) and control of gratification. - Menyusun kebijakan Direksi terkait dengan pelaporan LHKPN untuk pejabat 2 tingkat di bawah Direksi (Kepala Bagian-Ahli Madya). Preparing Director's policy related to LHPKN reporting (State officials wealth report) for officials of two levels below the BOD (Manager-Associate Expert). - Menyusun kebijakan pengelolaan, pembelajaran, dan pengembangan <i>human capital management system</i>. Developing policies of management, learning, and human capital management system.	- Menerapkan sistem tata kelola yang berbasis risiko. Implementing risk-based governance. - Menerapkan manajemen risiko berbasis IT. Implementing IT based risk management. - Peningkatan kapabilitas dengan implementasi sistem manajemen berbasis pelanggan. Improving capabilities with the implementation of customer-based management system. - Menstabilkan laju pertumbuhan pendapatan dan keuntungan. Stabilizing the rate of growth in revenue and profit. - Menjalankan kebijakan strategis keberpihakan kepada lingkungan. Performing strategic policy which alignments to the environment. - Membangun budaya perusahaan berdasarkan <i>code of conducts</i> sebagai bagian dari kehidupan Perusahaan sehari-hari. Building a corporate culture based on code of conduct as a part of Company's day-to-day activities. - Efektivitas pelaksanaan mekanisme pelaporan pelanggaran. Effective implementation of violation reporting mechanism.	- Menjalankan strategi Perusahaan yang bertanggung jawab sosial secara efektif. Implementing Company's strategies with social responsible effectively. - Memberikan kontribusi nyata dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada pemerintah. Providing a real contribution to government on the economic, social and environmental aspects.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Uraian Description	2011-2012	2013-2014	2015	2017
Indikator	- Budaya penanganan risiko mulai ditumbuhkan dengan menerapkan <i>activity base risk</i> pada semua aktivitas operasional Bio Farma. Risk management culture has been implemented by applying activity based risk at all operational activities of Bio Farma. - Bagian GCG dan ERM sudah masuk ke dalam KPI. GCG and ERM sections have already been inserted into KPI.	- Revisi <i>code of conduct</i> telah selesai. Code of conduct revision has been accomplished. - Revisi <i>code of corporate governance</i> telah selesai. Accomplish the revision of GCG codes. - SK Whistleblowing System dan Pengendalian Gratifikasi telah diterbitkan dan disosialisasikan. BOD's Decree on Whistleblowing System and Gratification Control has been issued and socialized. - Seluruh SOP telah didasarkan pada risiko dan prinsip-prinsip GCG. All SOPs have been based on risk management and GCG principles. - Menjadi BUMN Non Keuangan Non-Listed dengan Annual Report dan Proper terbaik. The company has become Non-Listed Non Financial SOE with best Annual Report and Proper. - Kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat. Improvement in environmental awareness.	- PT Bio Farma (Persero) dikenal sebagai perusahaan yang beretika. Bio Farma has known as ethical company. - PT Bio Farma (Persero) mampu memberikan kontribusi nyata dan dapat diukur dengan kesejahteraan komunitas lokal dan nasional serta sejalan dengan visi dan misi Perusahaan. Bio Farma has been able to deliver real and measurable contribution to the local communities and national welfare in line with the company's vision and mission. - Peningkatan mutu produk. Product quality has improved. - Kemampuan memetakan strategi dan posisi Perusahaan di pasar global. The ability to map out the Company's strategy and position in the global market. - Kinerja keuangan Perusahaan stabil. Stable Company's financial performance.	- Perangkat kebijakan yang mendukung tata kelola perusahaan telah efektif diaplikasikan seperti pelaporan pelanggaran telah ditangani oleh tim penanganan pelaporan pelanggaran. Set of policies that support corporate governance has been effectively applied such as violation reporting system has been handled by team who assigned for handling violation report. - Kesejahteraan dan kesehatan masyarakat meningkat. Public welfare and health have increased. - Budaya perusahaan sudah diaktualisasikan berdasarkan prinsip-prinsip GCG, nilai moral, dan etika. Corporate culture has been actualized based on GCG principles, moral values, and ethics.
Hasil Result	- Skor GCG meningkat menjadi > 82. GCG score increased to more than 82. - Peningkatan kinerja Perusahaan. Increased on Company's performance.	- Skor GCG meningkat menjadi > 85. GCG score increase to more than 85. - Peningkatan kinerja Perusahaan. Increased on Company's performance. - Perusahaan menerima banyak penghargaan. Win a lot of award.	- Skor GCG meningkat menjadi > 88. GCG score increased to more than 88. - Peningkatan kinerja Perusahaan di segala aspek. Increased on Company's performance in all aspects.	- Skor GCG meningkat menjadi > 90. GCG score increased to more than 90. - Peningkatan kinerja Perusahaan di segala aspek. Increased on Company's performance in all aspects.

1. ASESMEN PENERAPAN GCG

Asesmen penerapan GCG di Bio Farma mengacu pada pasal 44 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BUMN Bab XII tentang Pengukuran Terhadap Penerapan GCG, yang mewajibkan BUMN untuk melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (*assessment*), yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun dan melakukan evaluasi (*review*), yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian, yang meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan.

1. ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION

Assessment of GCG implementation in Bio Farma refers to Article 44 of Regulation of the Minister of SOENo. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Governance in SOEs Chapter XII regarding Measurement against GCG Implementation that requires SOEs to perform measurement against GCG implementation in form of assessment, which is a program to identify GCG implementation in SOEs by periodic measurement of GCG implementation in SOEs every two (2) years and review, which is a program to describe follow-up actions and GCG implementation in SOEs in the following year after assessment, which includes evaluation of the assessment results and follow-up on recommendations for improvement.

Pelaksanaan evaluasi pada prinsipnya dilakukan sendiri oleh BUMN yang bersangkutan (*self assessment*), yang pelaksanaannya dapat didiskusikan dengan atau meminta bantuan (asistensi) kepada penilai independen atau menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG. Evaluasi terhadap implementasi GCG yang akan dilakukan Bio Farma tahun 2014 adalah evaluasi internal (*self assessment*), antara lain dilakukan oleh tim *counterpart* yang disusun dan dibentuk berdasarkan SK Direksi.

Sedangkan penilaian yang menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah melakukan asesmen GCG secara berkala selama 4 periode. Pada tahun 2013 BPKP Perwakilan Jawa barat telah melakukan asesmen GCG untuk periode tahun 2011-2012 sesuai Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat Nomor ST-522/PW10/4/2013 tanggal 6 Maret 2013.

Evaluation is principally done by each SOE (self assessment) with discussions with or assistance from independent appraisers or government agencies that are competent in GCG areas. Evaluation of GCG implementation to be conducted by Bio Farma in 2014 is a self-assessment which will be performed by, among others; a counterpart team established based on Decision of the Board of Directors.

While assessments using services of competent government agencies in GCG areas is conducted by Board of Finance and Development Supervision (BPKP) West Java which has conducted GCG assessments for 4 periods. In 2013, BPKP West Java conducted GCG assessment for the period 2011-2012 based on Assignment Letter of BPKP West Java Chief Representative No. ST-522/PW10/4/2013 dated March 6, 2013.



Bio Farma bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk sosialisasi mekanisme pengisian LHKPN. Bio Farma collaborate with the KPK in socialization of LHKPN reporting mechanism.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Hasil asesmen penerapan GCG periode 2011-2012 yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The assessment results of GCG implementation for the period 2011-2012, which was conducted in 2013 are as follows table:

Tabel: Hasil Asesmen Implementasi GCG – BPKP Perwakilan Jawa Barat pada PT Bio Farma (Persero) tahun 2011-2012

Table: Assessment Results of GCG Implementation – BPKP West Java for PT Bio Farma (Persero) for the period 2011-2012

Aspek	Bobot Value	Nilai Score	Tingkat Pemenuhan Compliance Rate	Pencapaian Achievement	Aspects
Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	5,537	79,10%	Baik Good	Commitment of sustainable governance implementation
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	9,00	7,771	86,34%	Sangat Baik Very Good	Shareholders/GMS rights and responsibilities
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	30,684	87,67%	Sangat Baik Very Good	Board of Commissioners/Supervisory Board
Direksi	35,00	31,910	91,17%	Sangat Baik Very Good	Board of Directors
Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	7,514	83,49%	Sangat Baik Very Good	Information disclosure and transparency
Aspek lainnya	5,00	0,000		Baik Good	Other aspects
Jumlah	100,00	83,416	83,416%		Total

Sedangkan hasil asesmen GCG periode tahun 2006, 2007-2008 dan 2009-2010 disajikan kembali sebagai berikut:

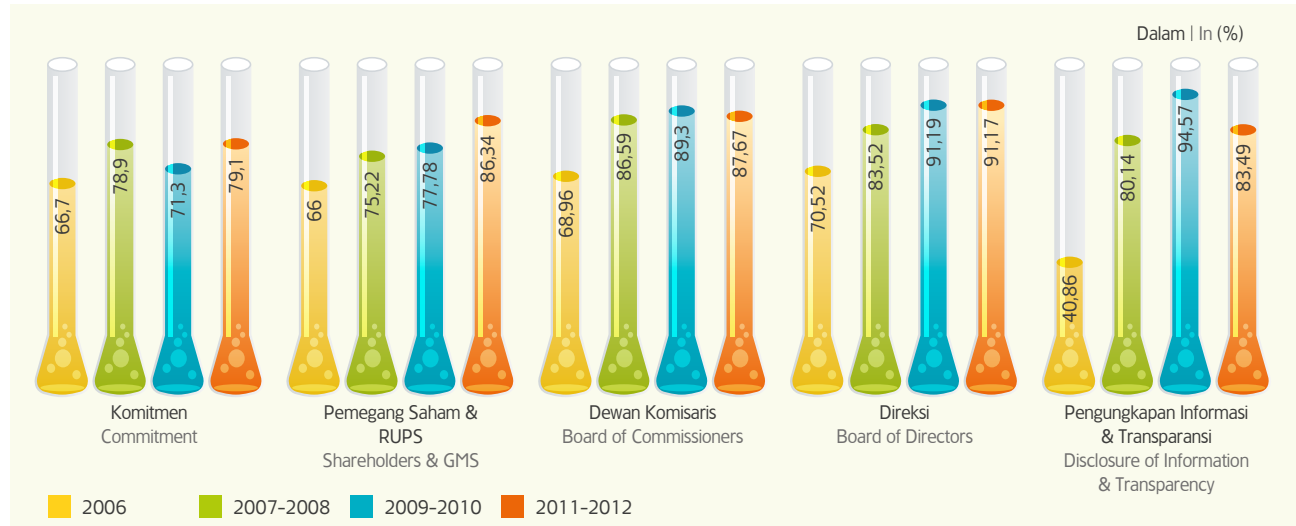
Whilst the assessment results of GCG implementation for the periods 2006, 2007-2008 and 2009-2010 are presented in the following:

Tabel: Hasil Asesmen Implementasi GCG – BPKP Perwakilan Jawa Barat pada PT Bio Farma (Persero) tahun 2006, 2007-2008 dan 2009-2010

Table: Assessment Results of GCG Implementation – BPKP West Java Representative in PT Bio Farma (Persero) for the periods 2006, 2007-2008 and 2009-2010

Aspek	Bobot Weight	Nilai Score			Tingkat Pencapaian Compliance Rate			Aspects
		2006	2007-2008	2009-2010	2006	2007-2008	2009-2010	
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	9,00	5,94	6,77	7,00	66,00%	75,22%	77,78%	Shareholders/GMS rights and responsibilities
Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	8,00	5,44	5,34	6,68	68,00%	66,75%	83,50%	Good Corporate Governance (GCG) Policy
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)								Good Corporate Governance (GCG) Implementation
a. Dewan Komisaris	27	18,62	23,38	24,11	68,96%	86,59%	89,30%	a. BOC
b. Komite Komisaris	6	4,25	4,97	5,31	70,83%	82,83%	88,50%	b. BOC's Committee
c. Direksi	27	19,04	22,55	24,62	70,52%	83,52%	91,19%	c. BOD
d. SPI	3	2,87	2,34	2,35	95,67%	78,00%	78,33%	d. SPI
e. Sekretaris Perusahaan	3	2,73	3	2,87	91,00%	100,00%	95,67%	e. Internal Audit Corporate Secretary
Pengungkapan Informasi	7,00	2,86	5,61	6,62	40,86%	80,14%	94,57%	Disclosure of Information
Komitmen	10,00	6,67	7,89	7,13	66,7%	78,9%	71,3%	Commitment
Jumlah	100,00	68,39	81,83	86,68	68,39%	81,83%	86,68%	Total
Predikat					Cukup Baik Satisfactory	Baik Good	Sangat Baik Very Good	Predicate

Pencapaian Hasil Asesmen GCG Bio Farma | Bio Farma GCG Assessment Result



Berdasarkan hasil asesmen GCG tahun 2013 untuk periode asesmen tahun 2011-2012 oleh BPKP Kantor Perwakilan Jawa Barat yang terangkum dalam Laporan Hasil Assessment Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT Bio Farma (Persero) Tahun 2012 Nomor: LAP.LGCG-434/PW10/4/2013 tanggal 13 Juni 2013, implementasi GCG Bio Farma berdasarkan masing-masing aspek penilaian dijelaskan sebagai berikut:

1.1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan

Aspek tata kelola terkait dengan komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan dinilai berdasarkan enam indikator, yaitu 1) Adanya Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*GCG Code*) dan Pedoman Perilaku (*code of conduct*), 2) Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten, 3) Pelaksanaan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, 4) Koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), 5) Pelaksanaan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku, serta 6) Pelaksanaan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan (*whistleblowing system*).

Berdasarkan penilaian terhadap keenam indikator dengan 15 parameter menghasilkan skor 5,537 dari skor maksimum 7 atau 79,10% (kategori Baik).

Based on the assessment results of GCG in 2013 for the assessment period 2011-2012 by BPKP West Java summarized in the Assessment Report of Good Corporate Governance Implementation in PT Bio Farma (Persero) 2012 No. LAP.LGCG-434/PW10/4/2013 dated June 13, 2013, Bio Farma's GCG implementation assessment is described as follows:

1.1. Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation

Governance aspects pertaining to commitment to sustainable GCG implementation are assessed based on six indicators, namely 1) Existence of GCG Code and Code of Conduct, 2) Consistent implementation of GCG Code and Code of Conduct, 3) Measurement against GCG implementation, 4) Management coordination and administration of Wealth Report of Public and Government Officials (LHKPN), 5) Implementation of gratuity control programs in accordance with the applicable regulations and 6) Implementation of whistleblowing system policies.

Based on assessment of the six indicators with 15 parameters, the score is 5.537 out of a maximum score of 7 or 79.10% (Good category).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

1) Memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (code of conduct).

- Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) yang ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala. GCG Code dikeluarkan melalui Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor: 05345/DIR/VIII/2006 tanggal 7 Agustus 2006 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola (GCG) di PT Bio Farma (Persero), SK Dewan Komisaris Nomor: 79/Kep/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 tentang Panduan Tata Kelola dan Pertanggungjawaban bagi Komisaris, Komite dan Sekretariat Komisaris PT Bio Farma (Persero) serta SK Direksi Nomor: 07241/DIR/X/006 tanggal 18 Oktober 2006 tentang Panduan Tata Kelola bagi Direksi PT Bio Farma (Persero). Pedoman tersebut di atas telah diperbaharui dengan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep- 04/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01023/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola (GCG) di PT Bio Farma (Persero).
- Perusahaan memiliki Pedoman Perilaku yang ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala. Pedoman Perilaku dikeluarkan melalui SK Direksi Nomor: 00223/DIR/II/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Kode Etik Perilaku Perusahaan. Pedoman Perilaku telah dimutakhirkan melalui SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep-05/DK/BF/II/2013 dan 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero).

2) Melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten.

Direksi Bio Farma telah menunjuk Direktur Keuangan sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG dan Laporan Pelaksanaan GCG telah disampaikan kepada RUPS dan Dewan Komisaris dalam Laporan Manajemen Triwulanan dan Tahunan. Dalam melaksanakan Pedoman GCG dan Kode Etik Perusahaan, Bio Farma telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat kebijakan dan panduan tambahan untuk memberikan panduan lebih jauh tentang berbagai praktik yang terdapat dalam pedoman GCG berupa Panduan Tata Kelola Perusahaan bagi Direksi, Panduan Tata Kelola dan Pertanggungjawaban bagi Komisaris, Komite dan Sekretaris Komisaris, Manual Manajemen Risiko, Kebijakan Umum Pengendalian Internal, Perjanjian Kerja Bersama PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja (PKB), Penghargaan Bagi Karyawan, Penghargaan Karyawan Teladan, serta Penghargaan Ibadah Haji.
- Pedoman GCG dan Kode Etik Perusahaan telah diperbaharui dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan pada tanggal 6 Maret 2013. Selain itu, panduan tambahan tentang praktik penerapan GCG lainnya disosialisasikan melalui media "Intranet.BioFarma" yang dapat diakses oleh karyawan Bio Farma.

Indicators with good compliance level are evidenced by implementation of the following practices:

1) Existence of GCG Code and Code of Conduct.

- The Company has a GCG Code which is periodically reviewed and updated. The GCG Code is based on Decision (SK) of Directors No: 05345/DIR/VIII/2006 dated August 7, 2006 concerning Policy of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in PT Bio Farma (Persero), Decision of Board of Commissioners No: 79/Kep/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 concerning Governance and Accountability Guide for Commissioners, Committees and Commissioners Secretary of PT Bio Farma (Persero) and Decision of Board of Directors No: 07241/DIR/X/006 dated October 18, 2006 concerning Governance Guide for Directors of PT Bio Farma (Persero). The above guidelines have been amended with Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-04/DK/BF/II/2013-01023/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning GCG Implementation Guide in PT Bio Farma (Persero).
- The Company has a Code of Conduct which is periodically reviewed and updated. The Code of Conduct is based on Decision of Board of Directors No: 00223/DIR/II/2009 dated January 12, 2009 concerning the Code of Conduct. The latest update on the Code of Conduct is based on Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: Kep-05/DK/BF/II/2013 and 01024/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning the Code of Conduct in PT Bio Farma (Persero).

2) Consistent implementation of Good Corporate Governance Code and the Code of Conduct.

Bio Farma's Directors have appointed the Finance Director to be responsible for GCG implementation and monitoring and GCG Implementation Report has been submitted to GMS and Board of Commissioners in the Quarterly and Annual Management Reports. In implementing the GCG Code and Code of Ethics, Bio Farma has performed the following:

- Issuance of policies and additional guidelines to provide further guidance on the GCG Code practices in form of Corporate Governance Guide for Directors, Governance and Accountability Guide for Commissioners, Committees and Commissioners Secretary, Risk Management Manual, Internal Control General Policy, Collective Labor Agreement between PT Bio Farma (Persero) and the Labors Union (PKB), Awards for Employees, Best Employee Award and Hajj Pilgrimage Award.
- The GCG Code and the Code of Conduct have been updated and circulated to all employees on March 6, 2013. Additional guidance on GCG implementation practices is published on "Intranet.BioFarma" which can be accessed by Bio Farma's employees.

- Perusahaan telah mengadakan program penguatan penerapan Kode Etik Perusahaan berupa pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) untuk tingkat staf muda dan pelaksana dengan tema “*Accelerated Culture Transformation*” yang diselenggarakan sebanyak lima angkatan dalam periode 30 Oktober 2012 sampai dengan 22 November 2012 dan program rutin pembinaan rohani setiap bulan yang diawali dengan pengarahan Direksi.
- Substansi kode etik Perusahaan berupa kebijakan perusahaan, budaya perusahaan, pengembangan karir, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dan lainnya dimasukkan dalam materi *Orientasi for New Employee* yang dilaksanakan pada tanggal 20-23 Februari 2013.
- Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Komisaris serta seluruh karyawan telah menandatangani Pakta Integritas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada tanggal 6 Maret 2013.

3) Melaksanakan pengukuran terhadap penerapan GCG.

- Target penerapan GCG telah dicantumkan pada Kontrak Manajemen antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Tahun 2012 yaitu pada indikator kepemimpinan dengan target GCG sebesar 86,68.
- Pencapaian *re-Assessment* penerapan GCG tahun 2009/2010 yang dikeluarkan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 86,68 dan telah dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2011.
- Selama tahun 2012 Perusahaan telah menindaklanjuti *Area of Improvement* hasil *Re-Assessment* Penerapan GCG tahun 2009/2010.

4) Melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

- Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang ditetapkan melalui SK Direksi Nomor: 0410/DIR/VI/2009 tanggal 3 Juni 2009 tentang Penetapan Pejabat di lingkungan PT Bio Farma (Persero) yang Diwajibkan Menyampaikan LHKPN.
- Koordinator pengelolaan LHKPN di lingkungan Bio Farma ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 04151/DIR/VI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Koordinator Pengelolaan LHKPN dan Penunjukan *User Aplikasi* wajib LHKPN yang menunjuk Kepala Divisi SDM sebagai koordinator pengelolaan LHKPN dan Kepala Bagian SDM di Divisi SDM sebagai *user aplikasi* wajib LHKPN.
- Sosialisasi pengisian LHKPN disampaikan dalam media intranet.biofarma dan dikirim melalui *e-mail* ke masing-masing pejabat yang wajib menyampaikan LHKPN.

- The Company has conducted a program to strengthen the implementation of the Code of Conduct in form of *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) training for lower staff and executive levels with the theme “*Accelerated Culture Transformation*” held in five batches from October 30, 2012 to November 22, 2012 and monthly spiritual building program which begins with Directors’ briefing.
- The substance of the Company’s Code of Conduct that consists of policies, corporate cultures, career development, Work Safety, Health and Environment (K3L) and other matters are delivered in the Orientation for New Employee which was held on February 20 - 23, 2013.
- Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees of Commissioners and all employees have signed an Integrity Pact of Good Corporate Governance Implementation on March 6, 2013.

3) Measurement against GCG implementation.

- A GCG implementation target is incorporated in Management Contract 2012 between Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders in the leadership indicators section with GCG target of 86.68.
- The re-assessment result of GCG implementation for 2009/2010 released by BPK West Java is 86.68 and presented in the Company’s 2011 Annual Report.
- During 2012, the Company has followed-up the Area of Improvement based on the Re-Assessment result of GCG implementation for 2009/2010.

4) Management coordination and administration of Wealth Report of Public and Government Officials (LHKPN).

- The Company has a policy with regards to compliance with the wealth report of public and government officials for the Board of Commissioners, Board of Directors and officers at one level below Directors as stipulated in Decision of Board of Directors No. 0410/DIR/VI/2009 dated June 3, 2009 concerning Appointment of Officers at PT Bio Farma (Persero) who are Required to Submit LHKPN.
- The LHKPN management coordinator at Bio Farma is appointed based on Decision of Board of Directors No: 04151/DIR/VI/2009 dated June 4, 2009 concerning LHKPN Management Coordinator and Appointment of LHKPN Mandatory Application User which designates the Head of HR Division as the LHKPN Management Coordinator and the Head of HR Department in HR Division as the LHKPN Mandatory Application User.
- LHKPN forms to be filled in available on intranet.biofarma and sent by e-mail to each officer who is required to submit LHKPN.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Status rekapitulasi penyampaian LHKPN Bio Farma per 8 November 2012 adalah sebanyak 29 orang sudah melaporkan perubahan datanya dari 38 orang yang wajib lapor.
 - Pemberian teguran dilaksanakan terhadap pejabat yang belum tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan perubahan LHKPN.
 - Kebijakan kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggara telah dimutakhirkan dengan SK Direksi Nomor: 02987/V/2013 tanggal 27 Mei 2013 tentang Penetapan Pejabat di Lingkungan PT Bio Farma (Persero) yang Diwajibkan menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), Koordinator Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan User Aplikasi Wajib LHKPN.
- 5) Melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- Kebijakan mengenai gratifikasi diatur dalam SK Direksi Nomor 00223/DIR/I/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Kode Etik Perilaku Perusahaan pasal 12 mengenai Hadiah.
 - Divisi SDM sebagai penanggung jawab dalam penerapan Kode Etik Perilaku Perusahaan telah menyampaikan pelaksanaan pemantauannya kepada Direksi.
 - Pelaksanaan komunikasi dan sosialisasi mengenai pengendalian gratifikasi dilakukan dengan mengunggah kode etik perusahaan pada intranet.biofarma dan pengarahan Direksi kepada seluruh pegawai pada kegiatan pembinaan rohani yang dilaksanakan secara rutin tiap bulannya.
 - Bio Farma telah memperbaharui kebijakan mengenai hadiah melalui SK Direksi Nomor: 01236/DIR/III/2013 tanggal 4 Maret 2013 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di PT Bio Farma (Persero) yang mengatur penerimaan/pemberian gratifikasi yang dianggap suap, batasan penerimaan gratifikasi, pemantauan pelaksanaan pengendalian gratifikasi, mekanisme pelaporan dan sanksi atas penyimpangan.
 - Pedoman Pengendalian Gratifikasi telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan perusahaan pada tanggal 6 Maret 2013.
- 6) Melaksanakan kebijakan sistem pelaporan dugaan penyimpangan pada perusahaan (*whistleblowing system*).
- Kebijakan pelaporan dugaan penyimpangan pada perusahaan dimuat dalam Perjanjian Kerja Bersama PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja (PKB) yang mengatur mengenai kewajiban setiap karyawan untuk melaporkan kepada atasannya apabila mengetahui hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi karyawan, Perusahaan atau pihak lain terutama bidang keamanan, keuangan dan materiil.
- Status of LHKPN submissions at Bio Farma as of November 8, 2012 showed that 29 officers have reported their data changes out of 38 officers who are required to report.
 - Warning is given to officials who have not submitted their changes in LHKPN data.
 - The latest update on the policy of compliance with wealth report of public and government officials is based on Decision of Board of Directors No: 02987/V/2013 dated May 27, 2013 concerning Appointment of Officers at PT Bio Farma (Persero) who are required to Submit LHKPN, LHKPN Management Coordinator and LHKPN Mandatory Application User.
- 5) Implementation of gratuity control programs in accordance with the applicable regulations.
- Gratuity policy is stipulated in Decision of Board of Directors No: 00223/DIR/I/2009 dated January 12, 2009 concerning Code of Conduct article 12 regarding Gifts.
 - HR Division as the responsible division for implementation of the Company's Code of Conduct has submitted its monitoring results to the Board of Directors.
 - Communication and publication of gratuity control is done by uploading the Company's Code of Ethics on intranet.biofarma and in briefings from the Board of Directors to all employees in the monthly spiritual building activities.
 - Bio Farma has updated its policy regarding gifts in Decision of Board of Directors No: 01236/DIR/III/2013 dated March 4, 2013 concerning Gratuity Control Guidelines in PT Bio Farma (Persero), which regulates gratuity receipt/giving as considered as bribery, gratuity limits, monitoring of gratuity control, reporting mechanism and sanctions for misconduct.
 - Gratuity Control Guidelines was published for all of the Company's employees on March 6, 2013.
- 6) Implementation of whistle-blowing system policies.
- The Company's policy of alleged misconduct reporting is stipulated in Collective Labor Agreement between PT Bio Farma (Persero) and Labors Union (PKB) governing every employee's duty to report to his/her superiors when identifying matters that can cause harms or losses to employees, the Company or other parties, particularly in terms of security, financial and material losses.

- Perusahaan telah menyediakan sarana komunikasi eksternal melalui alamat *e-mail*: mail@biofarma.co.id yang dikelola Bagian Public Relations yang mendokumentasikan informasi dari pihak eksternal yang perlu diklarifikasi, ditanggapi ataupun diteruskan kepada manajemen.
- Bio Farma telah memperbaharui aturan mengenai pelaporan atas dugaan penyimpangan melalui SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di PT Bio Farma (Persero). Kebijakan tersebut mengatur prosedur pengelolaan *Whistleblowing System* yaitu: pelaporan dugaan pelanggaran, pembentukan tim untuk penanganan dugaan pelanggaran, penanganan pelaporan dugaan pelanggaran, pemantauan penanganan pelaporan dugaan pelanggaran, sosialisasi dan evaluasi.
- Sosialisasi kebijakan *Whistleblowing system* kepada seluruh karyawan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret Tahun 2013 dan telah disebarluaskan melalui media intranet.biofarma yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

- The Company has provided an external communication means using e-mail address: mail@biofarma.co.id which is managed by the Public Relations Department to document external information that needs to be clarified, responded to or passed on to management.
- Bio Farma has updated its regulation regarding alleged misconduct reporting in Decision of Board of Directors No: 01026/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning Policy of Whistle-blowing System Implementation in PT Bio Farma (Persero). The policy stipulates Whistleblowing System management procedures include: alleged misconduct reporting, formation of a team to handle alleged misconduct, responses to alleged misconduct reports, monitoring of responses to alleged misconduct reports, publication and evaluation.
- Whistle-blowing system policies were published for all of the Company's employees on March 6, 2013 and have been posted on intranet.biofarma, accessible by all employees.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, sebagai berikut:

- 1) Belum melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas secara berkala minimal setahun sekali. Terhadap kondisi ini, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Komisaris serta seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas Penerapan GCG di Bio Farma secara berkala setiap tahun.
- 2) Belum melaksanakan program evaluasi untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 pasal 44 ayat (1) huruf b. Terhadap kondisi ini, mulai tahun 2014 perusahaan akan melaksanakan evaluasi sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri BUMN tersebut.
- 3) Belum melakukan sosialisasi kebijakan/mekanisme pengendalian gratifikasi kepada para pemangku kepentingan melalui poster, majalah, dan media lainnya. Selain itu, mekanisme pengendalian gratifikasi belum dimuat dalam Laporan Tahunan. Terhadap kondisi ini, perusahaan telah mengefektifkan kegiatan diseminasi/sosialisasi kebijakan gratifikasi kepada para pemangku kepentingan melalui *website* Perusahaan. Selain itu, dalam Laporan Tahunan 2012 sudah dimuat informasi tentang kebijakan dan pelaksanaan pengendalian gratifikasi.
- 4) Belum melakukan sosialisasi kebijakan *whistleblowing system* kepada para pemangku kepentingan melalui poster, majalah, dan media lainnya. Terhadap kondisi ini, Perusahaan telah mengefektifkan kegiatan diseminasi/sosialisasi kebijakan *whistleblowing system* kepada para pemangku kepentingan melalui *website* Perusahaan. Selain itu, dalam Laporan Tahunan 2012 sudah dimuat informasi tentang kebijakan dan pelaksanaan *whistleblowing system*.

Implementation indicators that need improvement, as follows:

- 1) Endorsement of Integrity Pact has not been done regularly at least once a year. To address this issue, members of Board of Commissioners, Board of Directors, Committees of Commissioners and all employees are committed to endorsing the Integrity Pact of GCG implementation in Bio Farma on an annual basis.
- 2) Evaluation program has not been performed to describe follow-up actions and GCG implementation in the year following the assessment, as stipulated in Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 article 44 paragraph (1) letter b. To address this issue, starting in 2014 the Company will perform evaluation in accordance with the regulations of the Minister of SOEs.
- 3) Publication of gratuity control policy/mechanism to stakeholders has not been distributed using posters, magazines and other media. In addition, the gratuity control mechanism has not been included in the Annual Report. To address this issue, the Company has intensified dissemination/publication of gratuity policy to stakeholders on the Company's website. Furthermore, the Annual Report 2012 presented information on gratuity control policy and implementation.
- 4) Publication of whistle-blowing system policies to stakeholders has not been distributed using posters, magazines and other media. To address this issue, the Company has intensified dissemination/publication of whistle-blowing system policies to stakeholders on the Company's website. Furthermore, the Annual Report 2012 presented information on whistleblowing system policies and implementation.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1.2. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal

Aspek tata kelola terkait dengan pemegang saham dan RUPS/pemilik modal dinilai berdasarkan enam indikator, yaitu: 1) RUPS/pemilik modal mengangkat dan memberhentikan Direksi, 2) Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris, 3) Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar, 4) Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar, 5) Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan, serta 6) Pemegang saham/pemilik modal melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan penilaian terhadap keenam indikator dengan 25 parameter menghasilkan skor 7,771 dari skor maksimum 9 atau 86,34% (kategori Sangat Baik).

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

1) RUPS mengangkat dan memberhentikan Direksi.

- Pemegang saham telah menetapkan pedoman pengangkatan dan pemberhentian Direksi serta pengaturan mengenai rangkap jabatan bagi anggota Direksi dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-01/MBU/2012 tanggal 20 Januari 2012 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN Jo Per-06/MBU/2012 tanggal 21 Mei 2012 dan Per-16/MBU/2012 tanggal 1 Oktober 2012.
- Pengangkatan dan pemberhentian telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN melalui proses uji kelayakan dan keputusan oleh pihak independen.
- Pemberhentian dan Pengangkatan anggota-anggota Direksi Bio Farma ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri BUMN dengan menyebutkan pembidangan tugas Direksi.
- Terdapat kekosongan Direktur Keuangan dan Direktur Pemasaran melebihi 30 (tiga puluh) hari kerja yaitu mulai tanggal 30 November 2012 dan baru dilakukan pengangkatan Direktur Keuangan dan Direktur Pemasaran pada tanggal 12 April 2013. Namun demikian, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pelaksana tugas Direktur Keuangan dan Direktur Pemasaran. Dewan Komisaris telah mengeluarkan SK Dewan Komisaris Nomor: Kep-12/DK/BF/XII/2012 tentang Penunjukan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Keuangan dirangkap oleh Direktur SDM dan Nomor 08/DK/BF/VIII/2012 tentang penunjukan Pelaksana Tugas (Plt) Direkur Pemasaran dirangkap oleh Direktur Utama.

1.2. Shareholders and GMS/Capital Owners

Governance aspects pertaining to Shareholders and GMS/capital owners are assessed based on six indicators, namely: 1) GMS/capital owners to appoint to and remove from Board of Directors, 2) Appoint to and remove from Board of Commissioners, 3) Make necessary decisions to secure the Company's long-term and short-term business interests in accordance with the laws and regulations and/ or the Articles of Association, 4) Approve the annual report including ratification of the financial statements and supervisory roles of Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/ or the Articles of Association, 5) Make decisions through open, fair and accountable processes and 6) Shareholders/capital owners to implement GCG according to their roles and responsibilities.

Based on assessment of the six indicators with 25 parameters, the score is 7.771 out of a maximum score of 9 or 86.34% (Very Good category).

Indicators with good compliance level are evidenced by implementation of the following practices:

1) GMS to appoint to and remove from Board of Directors.

- Shareholders have set guidelines for appointment and tenure termination of the Board of Directors and regulation regarding multiple-occupation of members of the Board of Directors in accordance with Regulation of the Minister of SOEs No. Per-01/MBU/2012 dated January 20, 2012 concerning Terms and Conditions for Appointment and Termination of Members of SOEs Board of Directors No. Per-06/MBU/2012 dated May 21, 2012 and Per-16/MBU/2012 dated October 1, 2012.
- Appointment and tenure termination have been executed in accordance with the Regulation of the Minister of SOEs through fit and proper test by an independent party.
- Appointment and tenure termination of members of the Board of Directors are stipulated in Decision of the Minister of SOEs stating job descriptions of Board of Directors.
- The Finance Director and Marketing Director Positions were vacant for more than 30 (thirty) days starting from November 30, 2012. The new Finance Director and the new Marketing Director were appointed on April 12, 2013. Nevertheless, Shareholders delegated their authority to the Board of Commissioners to designate Acting Finance Director and Acting Marketing Director. The Board of Commissioners issued Decision of Board of Commissioners No: Kep-12/DK/BF/XII/2012 concerning Appointment of the Human Resources Director as the Acting Finance Director and No. 08/DK/BF/VIII/2012 concerning Appointment of the President Director as the Acting Marketing Director.

2) RUPS memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.

- Pemegang saham/RUPS telah menetapkan pedoman penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yaitu Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-102 tahun 2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP) BUMN.
- Pemegang saham telah melakukan pembahasan terhadap Rancangan RJPP yang didahului dengan pemaparan mengenai RJP Bio Farma tahun 2012-2016 oleh Direksi, dan dilanjutkan dengan penyampaian tanggapan oleh Dewan Komisaris, dan selanjutnya Pemegang Saham/RUPS memberikan pengesahan terhadap RJPP tahun 2012-2016 yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-02/D2.MBU/2012 tanggal 12 Januari 2012 tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang PT Bio Farma (Persero) Tahun 2012-2016.
- Pemegang saham/RUPS telah menetapkan pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yaitu Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-101 tahun 2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan BUMN.
- Pemegang saham telah melakukan pembahasan rancangan RKAP yang didahului oleh pemaparan mengenai RKAP Bio Farma tahun 2013 oleh Direksi, penyampaian tanggapan oleh Dewan Komisaris dan selanjutnya pemegang saham/RUPS memberikan pengesahan RKAP tahun 2013 yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-01/D2.MBU/2013 tanggal 8 Januari 2013 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) tahun 2013.
- Pemegang saham telah memberikan persetujuan/keputusan atas usulan Direksi yang perlu mendapat persetujuan/keputusan RUPS yaitu persetujuan penghapusbukuan Nomor S-479/MBU/2012 tanggal 7 September 2012 tentang Persetujuan Penghapusbukuan Aktiva Tetap PT Bio Farma (Persero) yang dilaksanakan tepat waktu yaitu 30 (tiga puluh) hari setelah dokumen usulan dan penjelasan diterima secara lengkap sesuai dengan yang diperlukan oleh RUPS.

3) RUPS memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.

- RUPS/pemegang saham telah menetapkan pedoman penilaian kinerja Direksi secara kolegial berdasarkan SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN/Badan Pembina BUMN Nomor: KEP-211/M-PBUMN/1999 tanggal 24 September 1999 tentang Pedoman Pembuatan Laporan

2) The GMS to make necessary decisions to secure the the Company's long-term and short-term business interests in accordance with the laws and regulations and/or Articles of Association.

- Shareholders/GMS have set guidelines for preparation of Long Term Corporate Plan (RJPP) in accordance with Decision of the Minister of SOEs No. Kep-102 of 2002 dated June 4, 2002 concerning Preparation of SOEs Long Term Plan (RJP).
- Shareholders have discussed Draft RJPP preceded by presentation of Bio Farma RJPP for 2012-2016 by Board of Directors and followed by submission of response by the Board of Commissioners and subsequently Shareholders/GMS ratify the RJP for 2012-2016 as stated in Minutes of GMS No: RIS-02/D2.MBU/2012 dated January 12, 2012 concerning Ratification of Long Term Corporate Plan of PT Bio Farma (Persero) for 2012-2016.
- Shareholders/GMS have set guidelines for preparation of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) in accordance with Decision of the Minister of SOEs No. Kep SOE-101 of 2002 dated June 4, 2002 concerning Preparation of SOEs Corporate Work Plan and Budget.
- Shareholders have discussed the Draft RKAP preceded by presentation of Bio Farma RKAP for 2013 by the Board of Directors and followed by submission of response by the Board of Commissioners and subsequently Shareholders/GMS ratified the RKAP for 2013 as stated in Minutes of GMS No: RIS-01/D2.MBU/2013 dated January 8, 2013 concerning Ratification of Corporate Work Plan and Budget for 2013 (RKAP) and Partnership and Community Development Program Work Plan and Budget (RKA-PKBL) for 2013.
- Shareholders have provided approvals/decisions on proposals from the Board of Directors that require GMS approvals/decisions including approval for write-off No: S-479/MBU/2012 dated September 7, 2012 concerning Approval for Written-Off Assets of PT Bio Farma (Persero) which was provided 30 (thirty) days after the proposal and the respective explanation were fully accepted as required by the GMS.

3) GMS to approve the annual report including ratification of the financial statements and supervisory roles of Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/or the Articles of Association.

- GMS/Shareholders have set guidelines for collegial performance assessment of Board of Directors in accordance with Decision of the Minister of SOEs Empowerment/SOEs Development Agency No. KEP-211/M-PBUMN/1999 dated September 24, 1999 concerning Guidelines for Preparation

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Manajemen Perusahaan Tahunan dan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

- Kontrak manajemen yang ditandatangani Direksi dan Dewan Komisaris telah memuat target kinerja kolegal Direksi dan telah diberikan pengesahan oleh Pemegang Saham yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-01/D.2/MBU/2013 tanggal 8 Januari 2013 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013.
- Capaian kinerja Direksi sesuai yang dicantumkan dalam Kontrak manajemen telah diberikan pengesahan oleh pemegang saham yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS- 37/D2.MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2011.
- Kementerian BUMN melalui Staf Ahli Bidang Tata Kelola BUMN telah mengeluarkan surat kepada para Deputi di lingkungan Kementerian BUMN Nomor: S-41/SAMI/MBU/2011 tanggal 6 Oktober 2011 perihal Rencana Kerja dan Anggaran, Indikator Pencapaian Kinerja dan Laporan Triwulanan bagi Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, namun belum dijabarkan lebih lanjut mengenai muatannya oleh Kementerian BUMN selaku pemegang saham BUMN.
- Pemegang saham telah memberikan pengesahan rencana kerja Dewan Komisaris termasuk pembobotan kinerja Komisaris yang merupakan bagian dari RKAP Perusahaan tahun 2013 yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-01/D2.MBU/2013 tanggal 8 Januari 2013 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) tahun 2013.
- Pemegang saham telah memberikan persetujuan terhadap Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-37/D2.MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2011.
- Pemegang saham telah menetapkan pedoman gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas lainnya serta tantiem/insentif kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yaitu dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.
- Pemegang saham telah menetapkan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas lainnya beserta tantiem yang dinyatakan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-37/D2.MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2011.
- Dalam Risalah RUPS Nomor RIS- 37/D2.MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2011 dibahas dan diputuskan bahwa:

of Annual Management Report and Decision of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning SOEs Health Level Assessment.

- A management contract which was signed by the Board of Directors and Board of Commissioners includes collegial performance targets of Boards of Directors and has been ratified by Shareholders as stipulated in Minutes of GMS No: RIS-01/D.2/MBU/2013 dated January 8, 2013 concerning Ratification of Corporate Work Plan and Budget for 2013.
- Performance achievement of the Board of Directors incorporated in the management contract has been endorsed by Shareholders as stated in Minutes of GMS No: RIS-37/D2.MBU/2012 dated May 28, 2012 concerning Annual Report General Meeting of Shareholders (GMS) PT Bio Farma (Persero) for financial year 2011.
- The Ministry of SOEs as represented by the Expert Staff on SOEs Governance has issued a letter to the Deputy in the Ministry of SOEs No. S-41/SAMI/MBU/2011 dated October 6, 2011 concerning Work Plan and Budget, Performance Indicators and Quarterly Reports for the Board of Commissioners, but the substance has not been further elaborated by the Ministry of SOEs as the Shareholders of SOEs.
- Shareholders have ratified the Board of Commissioners work plan including weighting of Board of Commissioners performance which is a part of Corporate Work Plan and Budget as stated in Minutes of GMS No: RIS-01/D2.MBU/2013 dated January 8, 2013 concerning Ratification of Corporate Work Plan and Budget for 2013 (RKAP) and Partnership and Community Development Program Work Plan and Budget (RKA-PKBL) for 2013.
- Shareholders have approved Supervisory Report of the Board of Commissioners as stated in Minutes of GMS No: RIS-37/D2.MBU/2012 dated May 28, 2012 concerning Annual Report GMS PT Bio Farma (Persero) for financial year 2011.
- Shareholders have set guidelines for salaries/remunerations, allowances, other facilities and bonus/performance incentives for the Board of Directors and Board of Commissioners in accordance with Regulation of the Minister of SOE No. PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 concerning Guidelines for Remuneration Calculation for the Board of Directors, Board of Commissioners and SOEs Supervisory Board.
- Shareholders have determined salaries/remunerations, allowances, other facilities and bonus as stated in Minutes of GMS No: RIS-37/D2.MBU/2012 dated May 28, 2012 concerning Annual Report GMS PT Bio Farma (Persero) for financial year 2011.
- In Minutes of GMS No: 37/D2.MBU/2012 dated May 28, 2012 concerning Annual Report GMS PT Bio Farma (Persero) for financial year 2011, it was mentioned that:

- a) Rapat melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan audit tahun buku 2012 yang mencakup audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 dan audit penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2012; menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi KAP tersebut; dan menunjuk KAP pengganti serta menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya, jika akuntan publik yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan atau menindaklanjuti tugas karena sebab apapun, termasuk tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran imbalan jasa audit.
 - b) Rapat menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perusahaan termasuk pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris tahun buku 2011.
 - c) Rapat mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan sebagaimana pokok-pokok yang disampaikan oleh Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan.
 - d) Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan perusahaan.
 - e) Rapat menyetujui penetapan laba bersih Perusahaan Tahun Buku 2011 yang diperuntukkan untuk dividen, cadangan dan alokasi Dana PKBL.
- 4) RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.
- RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil sesuai ketentuan perundang-undangan di bidang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar perusahaan sehingga menghasilkan keputusan yang sah.
- 5) Pemegang Saham melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
- Pemegang Saham telah memberikan persetujuan transaksi penting sesuai anggaran dasar perusahaan yaitu persetujuan penghapusbukuan aset tidak produktif, rusak dan persetujuan penghapusbukuan aset tidak produktif yang lahannya akan dibangun kembali.
 - Pemegang saham memberi arahan kepada Dewan Komisaris dan Direksi agar mengupayakan yang terbaik dalam mencapai target-target RJPP dengan mengacu pada Prinsip-prinsip GCG.
 - Pemegang saham memberi arahan agar pengelolaan dan pengembangan serta implementasi proyek/investasi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan serta didasarkan pada pola pikir dan perilaku standar HSE dengan menerapkan konsep perusahaan ramah lingkungan standar global.
- a) The GMS delegates its authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm (KAP) for financial audit for financial year 2012 which includes audit of the Company's financial statements for financial year 2012 and audit of the use of Partnership and Community Development Program Budget for financial year 2012; determine audit fee and other appointment requirements which are reasonable for the Public Accounting Firms, appoint replacing Public Accounting Firm and determine other terms and conditions for appointment, should the appointed Public Accounting Firm be unable to perform or follow up on the assigned works for any reason, including not reaching agreement regarding audit fee.
 - b) The GMS approved the Annual Report concerning the Company's condition and performance including supervisory roles of the Board of Commissioners for financial year 2011.
 - c) The GMS endorsed the Company's Financial Statements as the highlights were presented by the Board of Directors regarding the Company's condition and performance.
 - d) The GMS provided a full release and discharge to the Board of Directors and Board of Commissioners for corporate management actions.
 - e) The GMS approved the provision of the Company's net income in 2011 for dividends, reserves and Partnership Fund allocation.
- 4) The GMS to make decisions through open, fair and accountable processes.
- The GMS makes decisions through open, fair and accountable processes in accordance with the laws and regulations applicable to Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association to generate legitimate decisions.
- 5) Shareholders to implement GCG according to their roles and responsibilities.
- Shareholders have approved material transaction mechanisms in accordance with the Company's Articles of Association including approval for write-off of damaged unproductive assets and write-off of unproductive assets on to be rebuilt land.
 - Shareholders provide guidance to the Board of Commissioners and Board of Directors in order to best pursue the Company's targets in RJPP with reference to GCG Principles.
 - Shareholders provide guidance so that management, development and implementation of projects/investments are performed with reference to GCG principles, laws and regulations as well as point of view and behavior that are based on the HSE standards by applying eco-friendly and world-class company concepts.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Pemegang saham tidak mencampuri kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemegang saham/RUPS belum melaksanakan penetapan anggota Direksi yang definitif yang dilaksanakan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak masa jabatan tersebut berakhir. Terhadap kondisi ini, pemegang saham/RUPS telah melaksanakan penetapan anggota Direksi yang definitif selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak masa jabatan tersebut berakhir.
- 2) Pemegang saham/RUPS belum mengesahkan RKAP secara tepat waktu yaitu paling lambat pada akhir tahun sebelum tahun anggaran berjalan. Terhadap kondisi ini, pemegang saham/RUPS sudah melaksanakan pengesahan RKAP secara tepat waktu yaitu paling lambat pada akhir tahun sebelum tahun anggaran berjalan.
- 3) RUPS belum menetapkan pedoman penilaian Direksi secara individu, pedoman penilaian Komisaris serta belum memberikan penilaian dan pengesahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara individu. Terhadap kondisi ini, RUPS mulai menetapkan pedoman penilaian Direksi secara individu dan pedoman penilaian Komisaris serta merencanakan memberikan penilaian dan pengesahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara individu.
- 4) Pemegang saham/RUPS belum menetapkan pedoman/ mekanisme pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan belum melaksanakan penilaian terhadap calon-calon anggota Dewan Komisaris. Terhadap kondisi ini, pemegang saham/RUPS akan menetapkan pedoman pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan akan melaksanakan penilaian terhadap calon-calon anggota Dewan Komisaris.

1.3. Dewan Komisaris

Aspek tata kelola terkait dengan Dewan Komisaris dinilai berdasarkan 12 indikator yang terdiri dari pelaksanaan peran Dewan Komisaris (10 indikator) dan organ pendukung Dewan Komisaris (2 indikator). Berdasarkan penilaian terhadap kedua belas indikator dengan 44 parameter menghasilkan skor 30,684 dari skor maksimum 35 atau 87,76% (kategori Sangat Baik).

Indikator dengan tingkat pemenuhan baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- 1) Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan.
 - Kebijakan program pengenalan Dewan Komisaris diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 yang telah diperbaharui dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero) tanggal 22 Februari 2013. Program pengenalan minimal meliputi:

- Shareholders do not interfere the Company's operations which are under Board of Directors' responsibility.

Implementation indicators that need improvement, as follows:

- 1) Shareholders/GMS did not appoint definitive members of the Board of Directors within, at the latest, 30 (thirty) days from the effective period ended. To address this issue, Shareholders/GMS shall appoint definitive members of the Board of Directors within, at the latest, 30 (thirty) days from the effective period ends.
- 2) Shareholders/GMS did not endorse RKAP in a timely manner by the end of the year before the current budget year at the latest. To address this issue, Shareholders/GMS shall endorse RKAP in a timely manner by the end of the year before the current budget year at the latest.
- 3) The GMS has not set guidelines for individual assessment of Directors, assessment of Commissioners and has not assessed and approved performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. To address this issue, GMS has started to establish guidelines for assessment of Directors, assessment of Commissioners and has an intention to assess and approve individual performance of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- 4) Shareholders/GMS have not set guidelines/mechanisms for appointment and termination of the Board of Commissioners and have not performed assessment of candidates for the Board of Commissioners. To address this issue, Shareholders /the GMS shall to establish guidelines/mechanisms for appointment and termination of the Board of Commissioners and shall perform assessment of candidates for the Board of Commissioners.

1.3. The Board of Commissioners

Governance aspects pertaining to the Board of Commissioners are assessed based on 12 indicators which consist of the roles of the Board of Commissioners (10 indicators) and supporting organs to Board of Commissioners (2 indicators). Based on assessment of the twelve indicators with 44 parameters, the score is 30.684 out of a maximum score of 35 or 87.76% (Very Good category).

Indicators with good compliance level are evidenced by implementation of the following practices:

- 1) The Board of Commissioners conducted training/learning program on an ongoing basis.
 - Introduction program policy for the Board of Commissioners is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 which has been amended with Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No. 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero) dated February 22, 2013. The introduction program at minimum includes:

- a) Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
 - b) Gambaran mengenai Bio Farma berkaitan dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko, dan masalah-masalah strategis lainnya.
 - c) Keterangan berkaitan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit;
 - d) Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.
- Program pengenalan perusahaan untuk Komisaris Nizar Yamanie dan Paruli Lubis yang diangkat pada tahun 2012 telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 15 Juni 2012 di Gedung Arthaloa Lt.3 Jalan Jendral Sudirman no 2 Jakarta dan tanggal 13 November 2012 di Hotel Borobudur Jakarta.
 - Kebijakan program peningkatan kapabilitas Dewan Komisaris telah diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: SK-19/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Program Pelatihan Dewan Komisaris, dan telah diperbaharui dengan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero) tanggal 22 Februari 2013.
 - Program pelatihan bagi Komisaris telah dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan yang diadakan di dalam negeri dan luar negeri.
- 2) Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas dan menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
- Anggaran Dasar perusahaan halaman 39 pasal 14 butir 24 menyebutkan bahwa pembagian kerja diantara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh mereka sendiri, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris atas beban Perseroan.
 - Mekanisme pengambilan keputusan Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar, SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006, SK Dewan Komisaris Nomor: 16/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Mekanisme Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) dan terakhir telah dimutakhirkan dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan 01025/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).
- a) Implementation of GCG principles.
 - b) Descriptions of Bio Farma in terms of purpose, nature and scope of activities, financial and operational performances, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and other strategic issues.
 - c) Information related to delegated authorities, internal and external audits, internal control systems and policies, including the Audit Committee;
 - d) Information on roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as prohibited matters.
- Introduction program for Commissioner Nizar Yamanie and Paruli Lubis who were appointed in 2012, were conducted respectively on June 15, 2012 at Arthaloka Building 3rd Floor Jalan Jendral Sudirman No. 2 Jakarta and on November 13, 2012 at Borobudur Hotel, Jakarta.
 - The policy of capability enhancement for Board of Commissioners is stipulated in Decision of the Board of Commissioner No: SK-19/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning of Training Program Policy for the Board of Commissioners which has been amended with Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero) dated February 22, 2013.
 - Training programs for Commissioners were incorporated in Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and the Board of Commissioners has participated in local and overseas trainings.
- 2) The Board of Commissioners to allocate roles and determine necessary factors to support accomplishment of Board of Commissioners' roles.
- The Company's Articles of Association page 39 article 14 point 24 mentions that roles allocation among members of the Board of Commissioners is self-governed, and to smooth the accomplishment of its roles, the Board of Commissioners might be assisted by a Secretary of the Board of Commissioners who is appointed and terminated by the Board of Commissioners at the Company's expense.
 - Decision-making mechanisms of the Board of Commissioners are stipulated in the Articles of Association, Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006, Decision of Board of Commissioners No: 16/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Decision-Making Mechanisms of the Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) and the latest amendment is based on Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and 01025/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 on Board Manual of PT Bio Farma (Persero).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- SK Dewan Komisaris Nomor: 15/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pembagian Kerja Anggota Dewan Komisaris yang mencakup seluruh bidang tugas Direksi dan penugasan anggota Dewan Komisaris sebagai ketua dan wakil ketua Komite Dewan Komisaris yaitu Komisaris Paruli Lubis sebagai Ketua Komite Audit & Remunerasi, Komisaris Herman L Djuni sebagai Ketua Komite Risiko & Nominasi serta Nizar Yamanie sebagai Wakil Ketua Komite Risiko & Nominasi.
- SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero) tanggal 22 Februari 2013 halaman 12 butir 4.4 tentang Pembagian Tugas Dewan Komisaris menyatakan bahwa pembagian kerja diantara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris sendiri, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris atas beban Perusahaan.
- Berdasarkan SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/IV/2013, tanggal 15 April 2013 tentang Pembagian Kerja Anggota-Anggota Dewan Komisaris, pembagian tugas anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
- Decision of Board of Commissioners No: 15/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Roles Allocation of the Board of Commissioners covering all duties of the Board of Directors and assignment of the Board of Commissioners members as chairmen and vice chairmen of Committees of the Board of Commissioners, namely Commissioner Paruli Lubis as the Chairman of The Audit & Remuneration Committee, Commissioner Herman L Djuni as the Chairman of Risk & Nomination Committee and Nizar Yamanie as the Vice Chairman of Risk & Nomination Committee.
- Joint Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero) dated February 22, 2013 page 12 point 4.4 regarding roles allocation among members of the Board of Commissioners mentions that the roles allocation is self-governed, and to smooth the accomplishment of their roles, mentions above in Articles of Association page 39 article 14 point 24.
- Based on Decision of Board of Commissioners No: KEP-09/DK/BF/IV/2013 dated April 15, 2013 concerning roles allocation of the Board of Commissioners, roles allocation of Board of Commissioners is as follows:

No.	Nama Name	Bidang Tugas Area of Assignment	Perincian Tugas	Detail of Assignment
1	Sam Soeharto	Ketua Dewan Komisaris President Commissioner	• Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris. • Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam melakukan tugasnya secara keseluruhan termasuk ketaatan pada ketentuan anggaran dasar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.	• To coordinate the tasks of the Commissioners. • To supervise, provide direction and advice to the BOD in performing all of its duties, including compliance to the articles of association, regulations and law.
2	Paruli Lubis	Kuangan dan SDM Financial and Human Capital	• Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi di bidang keuangan, anggaran dan akuntansi dan melaporkannya dalam pertemuan Dewan Komisaris secara langsung atau tertulis. • Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasehat kepada Direksi di bidang Logistik, Umum dan CSR/PKBL. • Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi di bidang teknologi informasi dan melaporkannya dalam pertemuan Dewan Komisaris secara langsung atau tertulis. • Melakukan pengawasan Sistem Pengendalian Internal dan Quality Assurance. • Sebagai Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana yang tercantum dalam Charter Komite Audit.	• To supervise, provide direction and advice to the BOD in the areas of finance, budgeting and accounting and report directly or in writing to the BOC meeting. • To supervise, provide direction and advice to the BOD in the areas of logistics, general affair and CSR/ PKBL. • To supervise, provide direction and advice to the BOD in the areas of information technology and report directly or in writing to the BOC meeting. • To supervise internal control and quality assurance system. • As Chairman of Audit Committee with duties as stipulated in Audit Committee Charter.
3	Ahmad M. Ramli	Pemasaran Marketing	• Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi di bidang pemasaran dalam dan luar negeri serta melaporkannya dalam pertemuan Dewan Komisaris secara langsung atau tertulis. • Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi di bidang produksi vaksin virus, vaksin bakteri dan farmasi khususnya terkait kelancaran dan efisiensi produksi. • Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi di bidang compliance & risk management termasuk penerapan GCG dan ERM. • Sebagai Wakil Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana yang tercantum dalam Charter Komite Audit.	• To supervise, provide direction and advice to the BOD in the areas of domestic and foreign marketing, and report directly or in writing to the BOC meeting. • To supervise, provide direction and advice to the BOD in the production processes of virus vaccine, bacterial vaccine and pharmaceuticals particularly related to production continuity and efficiency. • To supervise, provide direction and advice to the BOD in the areas of compliance & risk management including GCG and ERM implementation . • As Vice Chairman of the Audit Committee with duties as stipulated in the Audit Committee Charter.

No.	Nama Name	Bidang Tugas Area of Assignment	Perincian Tugas	Detail of Assignment
4	Herman L. Djuni	Produksi Production	- Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat di segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan produksi meliputi peningkatan kapasitas produksi, ketersediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku dan juga pengendalian terhadap barang-barang yang sudah kadaluarsa, dan melaporkannya dalam pertemuan Dewan Komisaris secara langsung atau tertulis. - Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi di bidang teknik, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan perusahaan, manajemen risiko dan assurance. - Sebagai Ketua Komite Risiko dengan tugas sebagaimana yang tercantum dalam Charter Komite Audit. - Melakukan koordinasi tugas-tugas Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite-Komite.	- To supervise, provide direction and advice in all aspects related to production activities including increased production capacity, availability of finished goods, work in process, raw materials, control of the expired goods, and report directly or in writing to the BOC meeting. - To supervise, provide direction and advice to the BOD in the areas of engineering, maintenance of facilities and infrastructure, corporate development, risk management and assurance. - As Chairman of the Risk Committee with duties as stipulated in the Audit Committee Charter. - To coordinate the tasks of BOC Secretariat and Committees.
5	Nizar Yamani	Penelitian dan Pengembangan Research and Development	- Melakukan pengawasan, memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi khususnya di bidang penelitian dan pengembangan dan Direktorat Pemasaran dan melaporkannya dalam pertemuan Dewan Komisaris secara langsung atau tertulis. - Sebagai Wakil Ketua Komite Risiko dengan tugas sebagaimana yang tercantum dalam Charter Komite Audit.	- To supervise and provide direction and advice to the BODs, particularly in areas of research and development and the Directorate of Marketing and report directly or in writing to the BOC meeting. - As Vice Chairman of the Risk Committee with duties as stipulated in the Audit Committee Charter.

- Standar waktu tingkat kesegeraan pengambilan keputusan persetujuan terhadap usulan Direksi telah diatur dalam Anggaran Dasar yaitu dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi.
- Dewan Komisaris menyusun rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai dan melaporkan secara tertulis kepada RUPS/Pemilik Modal. Kebijakan mengenai penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris tertuang dalam Anggaran Dasar dan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).
- Dewan Komisaris menyusun rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai dan melaporkan secara tertulis kepada RUPS/pemilik modal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

Dewan Komisaris telah menyusun indikator kinerja utama dan target-targetnya yang mencerminkan ukuran keberhasilan pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan telah dimasukkan sebagai bagian dari RKAP, disampaikan secara tertulis kepada pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan. Pengesahan dari RUPS/pemegang saham dituangkan dalam Risalah RUPS Nomor: RIS-01/D2.MBU/2013 tanggal 8 Januari 2013 tentang Pengesahan RKAP dan RKA-PKBL tahun 2013.

- Timely and consistent decision-making to responses to request for approval from the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association is within 30 (thirty) days after receipt of request or complete explanation and documents from the Board of Directors.
- The Board of Commissioners prepares annual work plan consisting of goals/targets to be achieved and reported in writing to GMS/Capital Owner. Policy regarding preparation of annual work plan and budget of The Board of Commissioners is stipulated in the Articles of Association and Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero).
- The Board of Commissioners prepares annual work plan consisting of goals/targets to be achieved and reported in writing to GMS/Capital Owner. Policy regarding preparation of annual work plan and budget of Board of Commissioners is stipulated in the Articles of Association and Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero).

The Board of Commissioners has determined key performance indicators and the respective targets which reflect measurement against accomplishment of supervisory and advisory roles. The key performance indicators and the respective targets have been incorporated in RKAP, submitted in writing to the Shareholders for ratification. Ratification of GMS/Shareholders is stated in Minutes of GMS No: RIS-01/D2.MBU/2013 dated January 8, 2013 regarding Ratification of RKAP and RKA-PKBL for 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Dewan Komisaris mendapatkan akses informasi perusahaan sesuai kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero) yang memuat bentuk informasi yang disampaikan baik berkala maupun insidental serta waktu penyampaian.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pembahasan dalam rapat untuk meminta informasi yang dibutuhkan dari Direksi diantaranya Direksi diminta menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris atas hasil dari kegiatan penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan aset tetap PT Bio Farma (Persero) tahun 2012, serta Direksi memonitor setiap transaksi yang berkaitan dengan Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE).

3) Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.

- Persetujuan/tanggapan/pendapat Dewan Komisaris atas rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disampaikan oleh Direksi diatur dalam Anggaran Dasar, *Board Manual*, dan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 yang memuat teknis pemberian persetujuan dan ketepatan waktu pemberian persetujuan RKAP.
- Mekanisme program kerja yang berkaitan dengan pemberian persetujuan RJPP dan RKAP telah dimuat dalam Rencana Kerja Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris telah melakukan telaah atas rancangan RJPP dan RKAP dengan dibantu oleh Komite Dewan Komisaris. Tanggapan Dewan Komisaris atas RJPP dan RKAP telah disampaikan dalam RUPS pengesahan RJPP tahun 2012-2016 dan RKAP tahun 2013.

4) Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi mengenai implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.

- Dewan Komisaris memberikan arahan tentang hal-hal penting mengenai perubahan lingkungan bisnis yang diperkirakan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja perusahaan secara tepat waktu dan relevan. Hal ini diatur dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* serta Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 bahwa Dewan Komisaris langsung membahas masalah-masalah penting yang dihadapi perusahaan segera setelah masalah tersebut timbul dan atau laporan diterima. Dewan Komisaris melakukan telaah dan memberikan arahan tentang hal-hal penting mengenai perubahan lingkungan

- The Board of Commissioners has access to the Company's information according to its authority as stipulated in the Articles of Association and Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero) which specify periodic or incidental information as well as the delivery timing.

The Board of Commissioners has had discussions in meetings on request for required information from the Board of Directors. Among others, The Board of Directors is required to submit a written report to the Board of Commissioners on the results of write-off and/or transfer activities of fixed assets of PT Bio Farma (Persero) in 2012. The Board of Commissioners also monitors every transaction related to Export Working Capital Loan (KMKE).

3) The Board of Commissioners to approve draft RJPP and RKAP submitted by Board of Directors.

- Approval/response/opinion of the Board of Commissioners on draft Corporate Long Term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP) submitted by the Board of Directors are stipulated in the Articles of Association, Board Manual, and Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 including approval technique and timeliness of RKAP approvals.
- Work program mechanisms related to approval of RJPP and RKAP has been incorporated in Work Plan of the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners has reviewed draft RJPP and RKAP with assistance from Committees of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners' responses to RJPP and RKAP were delivered in the GMS approving RJPP for 2012-2016 and RKAP for 2013.

4) The Board of Commissioners to provide guidance to Board of Directors on implementation of plans and policies of the Company.

- The Board of Commissioners provides guidance on important concerns pertaining to changes in business environment which are considered to have significant impact on the Company's operations and performance in a timely and relevant manner. This matter is stipulated in the Articles of Association and Board Manual and Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 stating that the Board of Commissioners shall immediately discuss the Company's important concerns soonest when problem arises and or a report is received. The Board of Commissioners reviews and provides guidance on important

bisnis tersebut secara tepat waktu dan relevan, dalam rapat-rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

- Dewan Komisaris dalam batas kewenangannya, merespon saran, harapan, permasalahan, dan keluhan dari para pemangku kepentingan (pelanggan, pemasok, kreditur, dan karyawan) yang disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris atau disampaikan oleh Direksi. Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris halaman 5 tentang Respon Harapan Pemangku Kepentingan. Berdasarkan hasil wawancara, tidak ada permasalahan atau keluhan dari pemangku kepentingan yang diterima Dewan Komisaris, sehingga tidak dilakukan pembahasan dalam rapat-rapat.
- Dewan Komisaris memberikan arahan tentang penguatan sistem pengendalian intern Perusahaan. Hal ini diatur dalam *Board manual* dan SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dalam implementasinya, Dewan Komisaris telah memberikan arahan tentang penguatan sistem pengendalian intern Perusahaan.
- Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan manajemen risiko perusahaan. Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dan diatur lebih rinci dalam Prosedur Kerja Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) sesuai SK Dewan Komisaris Nomor: 14/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012. Dewan Komisaris telah melakukan telaah dan memberikan arahan tentang manajemen risiko Perusahaan sesuai rencana yang ditetapkan.
- Dewan Komisaris memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan Perusahaan. Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dalam praktiknya Dewan Komisaris telah melakukan telaah dan telah memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan Perusahaan.
- Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan dan pelaksanaan pengembangan karir. Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dan SK Dewan Komisaris Nomor 14/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Prosedur Kerja Dewan Komisaris. Dalam praktiknya Dewan Komisaris melakukan telaah dan memberikan arahan tentang kebijakan dan pelaksanaan pengembangan karir.

concerns pertaining to changes in business environment in a timely and relevant manner, in internal meetings of the Board of Commissioners and meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors.

- The Board of Commissioners with its authorities provides responses to suggestions, expectations, concerns and complaints from stakeholders (customers, suppliers, creditors and employees) which are submitted directly to the Board of Commissioners or through the Board of Directors. This matter is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 on Supervisory and Advisory Policy on page 5 regarding Responses to Stakeholders' Expectations. Based on interview results, there was no problem or complaint received by the Board of Commissioners from stakeholders, therefore there is no discussion on this matter in meetings of the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners provides guidance on strengthening the Company's internal control system. This matter is stipulated in Board Manual and Decision of Board of Commissioners No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 on Supervisory and Advisory Policy of the Board of Commissioners. In implementation, the Board of Commissioners has provided guidance on strengthening the Company's internal control system.
- The Board of Commissioners provides guidance on the Company's risk management policies. This matter is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 and is described in more details in Work Procedures of The Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) in accordance with Decision of Board of Commissioners No: 14/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012. The Board of Commissioners has performed review and provided guidance on the Company's risk management as planned.
- The Board of Commissioners provides guidance on information technology system used by the Company. This matter is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 on Supervisory and Advisory Policy of the Board of Commissioners. In implementation, the Board of Commissioners has performed review and provided guidance on the information technology system used by the Company.
- The Board of Commissioners provides guidance on policy and implementation of career development. This matter is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 and Decision of Board of Commissioners No: 14/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Work Procedures of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners has performed review and provided guidance on policy and implementation of career development.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK). Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dalam praktiknya, Dewan Komisaris telah melakukan telaah dan memberikan arahan tentang kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK).
 - Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaannya. Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dalam praktiknya, Dewan Komisaris telah melakukan telaah dan memberikan arahan tentang kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya.
 - Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dalam praktiknya, Dewan Komisaris telah melakukan telaah dan memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut.
- 5) Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.
- Dewan Komisaris telah melakukan pembahasan kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga, terutama dalam rapat internal Dewan Komisaris. Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan hasil evaluasi/pembahasan tersebut kepada RUPS/pemegang saham dalam Laporan Tahunan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar dan *Board Manual*.
 - Dewan Komisaris telah melaksanakan pembahasan-pembahasan atas kepatuhan Direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai RKAP dan/atau RJPP. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar dan *Board Manual* mengenai Kebijakan Dewan Komisaris memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP.
 - Pemberian persetujuan/otorisasi/rekomendasi Dewan Komisaris terhadap tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau anggaran dasar diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 16/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Mekanisme Pengambilan
- The Board of Commissioners provides guidance on accounting policies and preparation of financial statements in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia (SAK). This matter is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 on Supervisory and Advisory Policy of Board of Commissioners. In implementation, the Board of Commissioners has performed review and provided guidance on accounting policies and preparation of financial statements in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia (SAK).
 - The Board of Commissioners provides guidance on procurement policy of goods and services including the implementation. This matter is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 on Supervisory and Advisory Policy of the Board of Commissioners. In implementation, the Board of Commissioners has performed review and provided guidance on procurement policy including the implementation.
 - The Board of Commissioners provides direction on policy and service quality as well as the implementation of the policy as stipulated in BOC Decision Number: 19A/DK/BF/XII/2012 dated on December 21, 2012 about Policy Monitoring and Advisory Board of Commissioners. In practice, the Board of Commissioners has conducted a review and provides guidance on the quality and service policies and their implementation.
- 5) The Board of Commissioners to supervise implementation of the Company's plans and policies by Board of Directors.
- The Board of Commissioners has discussed compliance of the Board of Directors with the applicable laws and regulations and agreements with third parties, mainly in Board of Commissioners internal meetings. The Board of Commissioners has submitted evaluation/discussion reports to the GMS/Shareholders in the Annual Supervisory Report of the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and Board Manual.
 - The Board of Commissioners has discussed compliance of the Board of Directors in managing the Company according to RKAP and/or RJPP. This is in accordance with the Articles of Association and Board Manual concerning the Board of Commissioners Policy in monitoring compliance of the Board of Directors in managing the Company according to RKAP and/or RJPP.
 - Provisions of approval/authorization/recommendation of the Board of Commissioners on actions of the Board of Directors that require recommendation/approval of the Board of Commissioners are in accordance with the applicable regulations and/or the Articles of Association as stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 16/DK/BF/XII/2012

Keputusan Dewan Komisaris PT Bio farma (Persero) dan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP- 06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau RUPS/pemegang saham, namun belum seluruh pemberian persetujuan atas usulan/tindakan Direksi yang perlu mendapat rekomendasi Dewan Komisaris atau RUPS dilaksanakan tepat waktu. Hanya terdapat dua pemberian persetujuan Dewan Komisaris yang dilaksanakan kurang dari 14 hari, sedangkan pemberian persetujuan perubahan struktur organisasi dan penghapusbukuan aktiva tetap masing-masing dilaksanakan selama 41 hari dan 48 hari.

- Dewan Komisaris (berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit) telah mengajukan calon auditor eksternal kepada RUPS untuk melakukan audit keuangan tahun buku 2012 yaitu KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan. Hal ini diatur dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* serta telah dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan audit eksternal dan audit internal, serta melakukan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan BUMN yang diterima oleh Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual*. Dalam praktiknya Dewan Komisaris telah memastikan audit eksternal dan audit internal dilaksanakan secara efektif. Tidak ada pengaduan yang berkaitan dengan BUMN yang diterima oleh Dewan Komisaris, sehingga rencana penelaahan pengaduan tersebut belum secara eksplisit dituangkan dalam Rencana Kerja Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris telah melakukan pembahasan secara intensif mengenai hal-hal yang kemungkinan akan berdampak pada gejala menurunnya kinerja Perusahaan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dan *Board Manual*.

- 6) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.
Dalam hal ini Bio Farma tidak mempunyai anak perusahaan/perusahaan patungan.

dated December 21, 2012 concerning Decision-Making Mechanism of the Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) and Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and 01025/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning the Board Manual of PT Bio Farma (Persero).

The Board of Commissioners has approved transactions or actions within the authority of The Board of Commissioners or the GMS/Shareholders. However, the provisions of approval on proposals/actions of the Board of Directors that require recommendation/approval of the Board of Commissioners or GMS/Shareholders were not always given in a timely manner. There were only two approvals from the Board of Commissioners which were given in less than 14 days, while approvals on reorganization and write-off of fixed assets were respectively provided in 41 days and 48 days.

- The Board of Commissioners (based on recommendation of Audit Committee) has proposed an external auditor to the GMS to perform the financial audit for the financial year 2012, namely KAP Djoemarma, Wahyudin & Partners. This is stipulated in the Articles of Association and Board Manual and has been incorporated in Work Plan and Budget of the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners performs supervision on effectiveness of external and internal audits and review on complaints related to SOEs received by the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and Board Manual. In practice, the Board of Commissioners has ensured that external and internal audits are conducted effectively. No complaint related to SOEs was received by the Board of Commissioners; therefore, a complaint review plan is not explicitly stated in the Work Plan of the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners has intensively discussed potential matters which are considered to have impacted on the Company's declining performance as stipulated in the Articles of Association, Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 and Board Manual.

- 6) The Board of Commissioners to monitor implementation of subsidiary/joint venture management policy.
Regarding this matter, Bio Farma has no subsidiary/joint venture.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

7) Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.

- Dewan Komisaris mengusulkan calon anggota Direksi kepada pemegang saham sesuai kebijakan dan kriteria seleksi yang diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dan SK Dewan Komisaris Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris telah menetapkan kriteria seleksi bagi calon Direksi dalam SK Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/IX/2011 tentang Pengusulan, Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi PT Bio Farma (Persero).

Menindaklanjuti Surat Deputy Kementerian BUMN Nomor: SR- 56/D2.MBU/2012 tanggal 27 Februari 2012 perihal usulan bakal calon anggota Direksi Bio Farma, Dewan Komisaris telah melakukan inventarisasi data-data internal, rekam jejak serta wawancara terhadap pejabat satu level di bawah Direksi yang mengikuti asesmen yang dilakukan oleh konsultan SDM. Selanjutnya, pengusulan calon anggota Direksi disampaikan kepada Deputy Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur Kementerian BUMN melalui Surat Nomor: 14/DK/BF/III/2012 tanggal 21 Maret 2012 perihal Penyampaian Hasil seleksi Bakal Calon Direksi PT Bio Farma (Persero).

- Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi secara kolegal dan melaporkan hasil penilaian tersebut kepada pemegang saham sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, *Board Manual* dan SK Dewan Komisaris Nomor: 14/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Prosedur Kerja Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero). Dewan Komisaris telah melakukan penilaian kinerja Direksi secara kolegal dan melaporkan hasil penilaian tersebut kepada pemegang saham.
- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi Direksi sesuai ketentuan yang berlaku dan penilaian kinerja Direksi sebagaimana diatur dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dan Nomor: 19A/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris telah melakukan telaah terhadap pengusulan remunerasi Direksi dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat internal Dewan Komisaris dan rapat Komite Audit & remunerasi.

7) The Board of Commissioners to assume roles in nomination of Board of Directors members, assessment of (individual and collegial) performance of Board of Directors and proposing bonus/performance incentives in accordance with applicable regulations and performance of Board of Directors.

- The Board of Commissioners nominates candidates for the Board of Directors to Shareholders according to policy and selection criteria stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 and Decision of Board of Commissioners No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Supervisory and Advisory Policy of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners has determined selection criteria for nomination of the Board of Directors members in Decision of Board of Commissioners No: SK-06/DK/BF/IX/2011 concerning Nomination, Appointment and Termination of the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero).

To follow up on Letter of the Deputy Minister of SOEs No. SR-56/D2.MBU/2012 dated February 27, 2012 regarding nominated candidates of Bio Farma the Board of Directors, the Board of Commissioners has compiled internal data, track records and interviews with officials at one level below the Board of Directors who participated in assessments conducted by an HR consultant. Nomination of Board of Directors members is then submitted to the Deputy of Strategic and Manufacturing Industries Department of the Ministry of SOEs in letter No. 14/DK/BF/III/2012 dated March 21, 2012 concerning Submission of Selected Candidates for Board of Directors of PT Bio Farma (Persero).

- The Board of Commissioners assesses collegial performance of the Board of Directors and reports the assessment results to Shareholders as stipulated in the Articles of Association, Board Manual and Decision of Board of Commissioners No: 14/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Work Procedures of the Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero). The Board of Commissioners has assessed collegial performance of the Board of Directors and reported the assessment results to Shareholders.
- The Board of Commissioners proposes remuneration for the Board of Directors in accordance with the applicable regulations and the Board of Directors performance assessment as stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 and No: 19A/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 on Policy of Board of Commissioners Supervisory and Advisory. The Board of Commissioners has performed review on proposed remuneration for the Board of Directors in Board of Commissioners and Board of Directors meetings, internal meetings of the Board of Commissioners and Audit & Remuneration Committee meetings.

8) Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

- Kebijakan Dewan Komisaris untuk memantau penerapan prinsip-prinsip GCG diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dan *Board Manual*, serta telah memasukkan rencana pemantauan prinsip-prinsip tata kelola ke dalam rencana Rapat Komite Audit.
- Kebijakan mengenai pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual*. Dewan Komisaris telah menetapkan Indikator pencapaian kinerja Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari RKAP perusahaan yang telah disahkan pemegang saham. Dewan Komisaris telah menyusun Laporan Pelaksanaan Pengawasan terhadap Direksi dalam Laporan Tahunan pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris.

9) Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri rapat tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

- Dewan Komisaris memiliki pedoman/tata tertib Rapat Dewan Komisaris yang memuat mengenai etika rapat, tata cara penyusunan risalah rapat dan evaluasi hasil rapat sebelumnya yaitu di dalam SK Dewan Komisaris Nomor: 17/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Namun demikian masih perlu disesuaikan dengan ketentuan terbaru sesuai SK Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 berkaitan dengan kelengkapan tata tertib rapat.
- Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar. Selama tahun 2012 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 23 kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

8) The Board of Commissioners to monitor and ensure that GCG principles have been effectively and continuously implemented.

- Board of Commissioners policy to monitor GCG principles implementation is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 dated October 11, 2006 and Board Manual. GCG principles monitoring plan has been incorporated in Audit Committee meeting agenda.
- Policy of measurement and assessment of Board of Commissioners performance is stipulated in the Articles of Association and Board Manual. The Board of Commissioners has incorporated performance indicators in the Company's RKAP which have been approved by Shareholders. The Board of Commissioners has prepared Supervision on the Board of Directors Report in the Annual Board of Commissioners Performance Report.

9) The Board of Commissioners to hold effective Board of Commissioners meetings and attend those meeting in accordance with the laws and regulations.

- The Board of Commissioners has guidelines/rules of Board of Commissioners meetings that include etiquettes, procedures for preparation of minutes of meetings and evaluation of previous meeting results as stipulated in Decision of Board of Commissioners No: 17/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Work Rules of the Board of Commissioners. However, those guidelines/rules need to be adjusted in accordance with the latest regulation based on Decision of the Minister of SOEs Secretary No. SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012 pertaining to completeness of meeting rules.
- Board of Commissioners meetings are held regularly according to the applicable regulations and/or Articles of Association. During 2012 the Board of Commissioners conducted 23 Board of Commissioners meetings, with the following attendance details:

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Pertemuan Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Directors' Members in a Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting		Rapat Gabungan dengan Direksi BOC – BOD Joint Meeting		Keterangan Remarks
	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	
Sam Soeharto	14	13	9	8	
Triyono Sundoro	11	10	8	7	Menjabat s.d. 5 November 2012 Served until November 5, 2012
Chaizi Nasucha	11	10	8	7	Menjabat s.d. 5 November 2012 Served until November 5, 2012
Ahmad Ramli	11	10	8	5	Menjabat s.d. 5 November 2012 Served until November 5, 2012
Herman Ladjidja Djuni	14	14	9	9	
Nizar Yamanie	8	8	6	6	Mulai menjabat 28 Mei 2012 Begin served May 28, 2012
Paruli Lubis	3	3	1	1	Mulai menjabat 5 November 2012 Begin served November 5, 2012

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

10) Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.

- Sekretaris Dewan Komisaris memiliki uraian tugas yang ditetapkan dengan SK Dewan Komisaris Nomor: 18/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Tugas Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2012-2015.
- Sekretaris Dewan Komisaris telah mempunyai fasilitas penyimpanan dokumen Komisaris yang disediakan oleh perusahaan dan telah mengadministrasikan surat keluar dan surat masuk ke Dewan Komisaris dan dokumen lainnya dengan tertib.
- Sekretaris Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan rapat/pertemuan antara Dewan Komisaris dengan pemegang saham, Direksi maupun pihak-pihak terkait lainnya.

11) Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif.

- Dewan Komisaris Bio Farma memiliki Komite Audit & Remunerasi dan Komite Risiko & Nominasi.
- Komite Audit & Remunerasi diangkat berdasarkan SK Dewan Komisaris nomor: KEP-01/DK/BF/I/2012 tanggal 20 Januari 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit dan Remunerasi PT Bio Farma (Persero) periode Januari 2012 - Desember 2013, yang diperbaharui dengan SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-10/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 November 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit & Remunerasi.
- Komite Risiko & Nominasi diangkat berdasarkan SK Dewan Komisaris Nomor KEP-02/DK/BF/I/2012 tanggal 20 Januari 2012 tentang Pengangkatan Komite Risiko dan Nominasi PT Bio Farma (Persero) periode Januari 2012 - Desember 2013, yang diperbaharui dengan SK Dewan Komisaris Nomor KEP-11/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 November 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Risiko dan Nominasi PT Bio Farma (Persero).
- Keanggotaan komite telah mendukung pelaksanaan fungsi komite dan independensi dari masing-masing anggota komite, yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja di bidang tugas komite serta tidak mempunyai kaitan kepemilikan dan kegiatan usaha Perusahaan.
- Komite Dewan Komisaris memiliki *piagam/charter* dan program kerja tahunan.
- Komite Audit & Remunerasi dan Komite Risiko & Nominasi melaksanakan pertemuan rutin dan melaporkan kegiatan dan hasil penugasan yang diterimanya kepada Dewan Komisaris berupa Laporan Triwulanan.

10) The Board of Commissioners to assign Secretary of Board of Commissioners to support secretarial duties of Board of Commissioners.

- Job descriptions of the Secretary of the Board of Commissioners are defined in Decision of Board of Commissioners No: 18/DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 concerning Roles of Secretary of the Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) 2012-2015.
- The Secretary of the Board of Commissioners has a filing facility for Board of Commissioners documents provided by the Company and has administered outgoing and incoming mail, as well as other documents, to the Board of Commissioners in an orderly manner.
- The Secretary of the Board of Commissioners arranges Board of Commissioners internal meetings and Board of Commissioners meetings with Shareholders, Board of Directors and other related parties.

11) The Board of Commissioners to establish effective Committees of Board of Commissioners.

- Bio Farma Board of Commissioners has an Audit & Remuneration Committee and a Risk & Nomination Committee.
- The Audit & Remuneration Committee is appointed based on Decision of Board of Commissioners No: KEP-01/DK/BF/I/2012 dated January 20, 2012 concerning Termination and Appointment of Audit and Remuneration Committee Members of PT Bio Farma (Persero) for period January 2012 - December 2013, as amended with Decision of Board of Commissioners No: KEP-10/DK/BF/XI/2012 dated November 22, 2012 concerning Termination and Appointment of Chairman and Vice-Chairman of Audit & Remuneration Committee.
- The Risk & Nomination Committee is appointed based on Decision of Board of Commissioners No: KEP-02/DK/BF/I/2012 dated January 20, 2012 concerning Appointment of Risk and Nomination Committee of PT Bio Farma (Persero) for period January 2012 - December 2013, as amended with Decision of Board of Commissioners No: KEP-11/DK/BF/XI/2012 dated November 22, 2012 concerning Termination and Appointment of Chairman and Vice-Chairman of Risk and Nomination Committee of PT Bio Farma (Persero).
- The Committee members have support functions and independence within each committee, having knowledge and work experience in the committee's subject and no ownership and business relations with the Company.
- The Committees of the Board of Commissioners have charters and annual work programs.
- The Audit & Remuneration Committee and Risk & Nomination Committee conduct regular meetings and report their assigned activities and results to the Board of Commissioners in quarterly reports.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesegeraan pengambilan Keputusan oleh Dewan Komisaris belum diperbaharui sesuai SK Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S-MBU/2012 yaitu bekisar 7 sampai dengan 14 hari. Begitu juga jangka waktu kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Dewan Komisaris kepada Direksi belum diatur yaitu, maksimal 7 hari sejak disahkan/ditandatangani.
- 2) Mekanisme pemberian persetujuan RJPP dan ketepatan waktunya belum diatur oleh Dewan Komisaris dan tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP belum memuat kesimpulan bahwa rancangan RKAP selaras dan/atau tidak selaras dengan RJPP.
- 3) Anggaran Dasar, *Board Manual* dan SK Dewan Komisaris Nomor: 79/KEP/DK/BF/X/2006 belum mencakup lingkup lingkungan bisnis yang diperkirakan berdampak pada usaha dan kinerja Perusahaan dan belum dilakukan dokumentasi terkait hasil telaahan atas visi dan misi perusahaan dengan perubahan lingkungan bisnis yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maupun Komite Risiko & Nominasi dan Komite Audit & Remunerasi.
- 4) Rencana pembahasan kebijakan/rancangan dan pelaksanaan sistem pengendalian intern oleh Dewan Komisaris belum dicantumkan dalam Rencana Kerja dan anggaran (RKA) Dewan Komisaris.
- 5) Rencana pembahasan kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan belum dicantumkan dalam RKA Dewan Komisaris.
- 6) Rencana pembahasan kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia oleh Dewan Komisaris belum dicantumkan dalam RKA Dewan Komisaris.
- 7) Rencana pembahasan kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris belum dicantumkan dalam RKA Dewan Komisaris.
- 8) Rencana pembahasan kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan belum dicantumkan dalam RKA Dewan Komisaris.
- 9) Rencana kerja Dewan Komisaris yang membahas kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga belum dicantumkan dalam RKA Dewan Komisaris dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris secara semesteran belum disampaikan kepada RUPS/Pemegang Saham.

Implementation indicators that need improvement are as follows:

- 1) Decision-making timeliness levels for the Board of Commissioners have not been amended in accordance with Decision of Minister Secretary of SOEs No. 16/S-MBU/2012 which range from 7 to 14 days. Timeliness standards to communicate decisions from the Board of Commissioners to the Board of Directors have also not been determined at a maximum of 7 days from the approval/endorsement.
- 2) RJPP approval mechanisms and timeliness have not been determined by the Board of Commissioners, and the Board of Commissioners response on RKAP has not included a conclusion that the draft RKAP is aligned and/or not aligned with RJPP.
- 3) The Articles of Association, Board Manual and Decision of Board of Commissioners No: 79/KEP/DK/BF/X/2006 does not cover scopes of business environment which are expected to affect the Company's business and performance. There is no documentation related to results of review conducted by the Board of Commissioners, Risk & Nomination Committee and Audit & Remuneration Committee pertaining to the Company's vision and mission on changing business environment.
- 4) Discussion plans on policy/design and implementation of internal control system by the Board of Commissioners have not been incorporated in the Work Plan and Budget (RKA) of the Board of Commissioners.
- 5) Discussion plans on information technology system policies have not been incorporated in RKA of the Board of Commissioners.
- 6) Discussion plans on accounting policies and preparation of financial statements in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia by the Board of Commissioners have not been incorporated in RKA of the Board of Commissioners.
- 7) Discussion plans on procurement of goods and services policy and implementation by the Board of Commissioners have not been incorporated in RKA of the Board of Commissioners.
- 8) Discussion plans on quality and services policy and implementation of policy have not been incorporated in RKA of the Board of Commissioners.
- 9) Board of Commissioners work plan that addresses compliance of the Board of Directors with the applicable laws and regulations and agreements with third parties has not been incorporated in the RKA of the Board of Commissioners. First-half and second-half Supervisory Reports of the Board of Commissioners have not been submitted to the GMS/Shareholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 10) Rencana Dewan Komisaris dalam memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan pengurusan perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP belum dituangkan secara eksplisit dalam RKA Dewan Komisaris.
- 11) Dewan Komisaris belum memuatkan rencana pengawasan dan pemberian nasehat dalam RKA Dewan Komisaris mengenai kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga, serta kepatuhan Direksi dalam menjalankan pengurusan Perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP, dan rencana telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan BUMN yang diterima oleh Dewan Komisaris.
- 12) Dewan Komisaris belum memberikan persetujuan/otorisasi/rekomendasi terhadap tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris secara tepat waktu.
- 13) Belum dilakukan penilaian kinerja Direksi berdasarkan telaahan kriteria, target dan indikator kinerja utama yang tercakup dalam kontrak manajemen Direksi secara individu dengan realisasi pencapaian masing-masing Direksi.
- 14) Pembahasan atas pemantauan tindak lanjut *area of improvement* hasil asesmen GCG belum terdokumentasikan dalam rapat Dewan Komisaris maupun rapat Komite Audit & Remunerasi.
- 15) Hasil pembahasan kinerja Dewan Komisaris (*self assessment*) dalam rapat internal Dewan Komisaris belum terdokumentasikan.
- 16) Pedoman/tata tertib rapat Dewan Komisaris belum diatur mengenai pembahasan/telaah atas usulan Direksi dan arahan/keputusan RUPS terkait dengan usulan Direksi.
- 17) Dalam risalah rapat Dewan Komisaris, belum memuat penjelasan ketidakhadiran dalam rapat dan evaluasi atas pelaksanaan keputusan rapat sebelumnya.
- 18) Uraian tugas Sekretaris Dewan Komisaris yang ditetapkan dengan SK Dewan Komisaris Nomor: 18/DK/BF/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 belum mencakup tugas untuk mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris dan tenaga ahli Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris.
- 19) Risalah rapat internal Dewan Komisaris belum seluruhnya memuat dinamika rapat, validasi risalah rapat, dan hasil evaluasi atas pelaksanaan keputusan rapat sebelumnya.
- 20) Pengangkatan ketua maupun anggota komite Dewan Komisaris belum dilaporkan kepada RUPS/pemegang saham.
- 10) The Board of Commissioners plan to monitor compliance of the Board of Directors in managing the Company according to RKAP and/or RJPP has not clearly stated in RKA of the Board of Commissioners.
- 11) The Board of Commissioners has not incorporated supervisory and advisory plans in the RKA of the Board of Commissioners regarding compliance of the Board of Directors with the laws and regulations and agreements with third parties, as well as compliance of the Board of Directors in managing the Company according to RKAP and/or RJPP and plan to review complaints related to SOEs which are received by the Board of Commissioners.
- 12) The Board of Commissioners has not provided approval/ authorization/recommendation for the Board of Directors actions that require recommendation/approval of the Board of Commissioners in a timely manner.
- 13) A Board of Directors performance evaluation has not been done based on review of criteria, targets and key performance indicators as stipulated in individual management contracts with the Board of Directors with the respective achievement realization of each Director.
- 14) Discussion on monitoring of follow-up action on area of improvement based on GCG assessment result has not been documented in Board of Commissioners meetings and Audit & Remuneration Committee meetings.
- 15) Discussion results of the Board of Commissioners self assessment in Board of Commissioners internal meetings have not been documented.
- 16) The Board of Commissioners meeting guidelines/rules regarding discussion/review of proposals of the Board of Directors and guidances/decisions of GMS related to proposals of the Board of Directors have not been regulated.
- 17) In Board of Commissioners minutes of meetings, there is no explanation on non-attendance at meetings and evaluation of implementation of previous meeting decisions.
- 18) Job descriptions of Secretary of the Board of Commissioners as defined in Decision of Board of Commissioners No: 18/ DK/BF/XII/2012 dated December 21, 2012 does not cover collection of data and information from Committees of the Board of Commissioners and expert staff of the Board of Commissioners for Board of Commissioners purposes.
- 19) Minutes of Board of Commissioners internal meetings have not covered the entire meeting dynamics, minutes of meeting validation and evaluation of implementation of previous meeting decisions.
- 20) Appointments of chairmen and members of committees of the Board of Commissioners have not been reported to GMS/Shareholders.

- 21) Program Kerja Tahunan Komite Audit & Remunerasi belum memasukkan rencana *self assessment* komite tersebut.
- 22) Pertemuan rutin Komite Audit & Remunerasi dan Komite Risiko & Nominasi belum efektif dilakukan sesuai dengan program kerja.
- 23) Belum adanya lampiran Pakta Integritas dalam Usulan Tindakan Direksi yang harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS/pemegang saham.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, Perusahaan akan melakukan perbaikan/penyempurnaan seluruh mekanisme/Anggaran Dasar/Surat Keputusan/Risalah Rapat Dewan Komisaris/Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris/Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan tingkat kesegeraan pemberian rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris serta hal-hal lain sebagai upaya peningkatan implementasi tata kelola Dewan Komisaris.

1.4. Direksi

Aspek tata kelola yang terkait dengan Direksi dinilai berdasarkan 13 indikator yang terdiri dari pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap penerapan ketigabelas indikator dengan 44 parameter menghasilkan skor 31,910 dari skor maksimum 35 atau 91,17% (kategori Sangat Baik)

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- 1) Direksi melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan.
 - Panduan pelaksanaan program pengenalan bagi Direksi baru diatur dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero) tanggal 22 Februari 2013 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya wajib mengikuti program pengenalan mengenai Perusahaan.

Program pengenalan minimal meliputi:

- a) Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- b) Penjelasan mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya.
- c) Keterangan berkaitan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk komite Dewan Komisaris;

- 21) Annual Work Program of the Audit & Remuneration Committee has not incorporated a self-assessment plan of the Committee.
- 22) Regular meetings of the Audit & Remuneration Committee and Risk & Nomination Committee have not been effectively carried out in accordance with work programs.
- 23) Integrity Pact was not attached to Proposed Board of Directors Actions that require recommendation from the Board of Commissioners and approval of GMS/Shareholders.

To address the above concerns, the Company shall perform improvement enhancement of all mechanisms/the Articles of Association/Decision Letters/Minutes of Board of Commissioners Meetings/Work Plans and Budget (RKA) of Board of Commissioners/Supervisory Reports of the Board of Commissioners and timeliness level of recommendation/approval of the Board of Commissioners as well as other matters in order to improve governance implementation of the Board of Commissioners.

1.4. The Board of Directors

Governance aspects pertaining to the Board of Directors are assessed based on 13 indicators which consist of implementation of Board of Directors roles and responsibilities. Based on assessment of the thirteen indicators with 44 parameters, the score is 31.910 out of a maximum score of 35 or 91.17% (Very Good category).

Indicators with good compliance level are evidenced by implementation of the following practices:

- 1) The Board of Directors to conduct training/learning program on an ongoing basis.
 - Introduction program policy for new members of the Board of Directors is stipulated in Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No. 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero) dated February 22, 2013 which mentions that first-time appointed members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to participate in the Company's mandatory introduction program.

The introduction program at minimum includes:

- a) Implementation of GCG principles.
- b) Descriptions of Bio Farma in terms of purpose, nature and scope of activities, financial and operational performances, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and other strategic issues.
- c) Information related to delegated authorities, internal and external audits, internal control systems and policies, including the Committees of the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

d) Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

- Program pengenalan Perusahaan untuk Andjang Kusumah yang diangkat pada tahun 2012 telah dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2012 di Gedung Serba Guna Bio Farma.
- Kebijakan program pelatihan Direksi telah diatur dalam SK Direksi Nomor: 06920/DIR/XI/2012 tentang Program Pelatihan Direksi dan telah diperbaharui dengan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero) tanggal 22 Februari 2013.
- Program pelatihan bagi Direksi telah dimuat dalam RKAP yang dianggarkan secara terpisah dari anggaran pendidikan dan pelatihan karyawan. Direksi telah mengikuti pelatihan yang diadakan di dalam negeri dan luar negeri seperti yang dinyatakan dalam Laporan Realisasi Pelatihan.

2) Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.

- Direksi menetapkan struktur/susunan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Struktur organisasi Bio Farma diperbaharui dengan mempertimbangkan *structure follow the strategy*, memenuhi prinsip-prinsip GCG dan memperhatikan beban kerja (*work load*). Perubahan struktur organisasi terakhir dilaksanakan pada tahun 2012 dengan SK Direksi Nomor: 04088/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero). Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dengan surat Nomor: 26/DK/BF/V/2012 tanggal 28 Mei 2012. Penetapan atas uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi dinyatakan dalam *Job Description* dan *Job Specification* masing-masing Direksi. Begitu juga deskripsi dan spesifikasi jabatan untuk semua tingkat jabatan dinyatakan dalam *Job Description* dan *Job Specification* masing-masing jabatan. Dalam setiap dokumen *Job Description* dan *Job Specification* telah ada kolom persetujuan yang menyatakan bahwa pejabat bersangkutan telah membaca dan memahami isi dokumen tersebut dan telah disetujui oleh atasan langsungnya.
- Direksi menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standar operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti (*core business*) Perusahaan. Bio Farma telah memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance Ltd. Singapura, sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 dari lembaga sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance Ltd., Singapura, dan sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007 dari lembaga sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance Ltd., Singapura.

d) Information on roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.

- The introduction program for Andjang Kusumah, who was appointed in 2012, was conducted on March 15, 2012 at Gedung Serba Guna Bio Farma.
- Training program policy for the Board of Directors is stipulated in Decision of Board of Directors No: 06920/DIR/XI/2012 concerning Policy of Training Programs for the Board of Directors which has been amended with Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero) dated February 22, 2013.
- Training programs for the Board of Directors has been incorporated in the RKAP with a separate budget from the employee education and training budget. The Board of Directors has participated in local and overseas trainings as mentioned in Training Realization Report.

2) The Board of Directors to clearly allocate roles/functions, authorities and responsibilities.

- The Board of Directors establishes an organization structure according to the Company's needs. Bio Farma's organization structure is revised by ensuring that the structure addresses strategy, GCG principles and work load. The latest change in organization structure was in 2012 based on Decision of Board of Directors No: 04088/DIR/VI/2012 dated June 29, 2012 concerning Organization Structure of PT Bio Farma (Persero). The change was approved by the Board of Commissioners with letter No: 26/DK/BF/V/2012 dated May 28, 2012. Descriptions of roles and responsibilities of each Director are stated in Job Description and Job Specification of each Director. Description and specification for all position levels are also stated in Job Description and Job Specification for each position. Each Job Description and Job Specification document has an agreement column stating that the respective official has read and comprehended the contents and has been approved by his/her immediate supervisor.
- The Board of Directors determines operational policies and standard operating procedures (SOP) for the Company's core business. Bio Farma has obtained certifications of Quality Management System ISO 9001:2008 of Accredited Certification Body - Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Singapore, Environmental Management System ISO 14001:2004 of Accredited Certification Body - Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Singapore and Work Safety and Health Management System OHSAS 18001:2007 of Accredited Certification Body - Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Singapore.

- Direksi telah memberi pengesahan dokumen mutu atau Manual Bio Farma yang antara lain memuat struktur dan cakupan sistem pada Perusahaan, diantaranya struktur dokumentasi. Struktur dokumentasi Perusahaan terdiri atas dokumen tingkat pertama (*manual*) yang berisi kebijakan perusahaan dalam rangka memenuhi persyaratan ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), ASEAN *Good Manufacturing Practice* (GMP), WHO GMP, dan mengikuti perkembangan persyaratan GMP secara global. Dokumen tingkat kedua berisi pedoman untuk mengimplementasikan kebijakan yang ada pada Manual. Dokumen tingkat ketiga berisi prosedur/langkah rinci untuk menjalankan suatu pekerjaan yang mencakup prosedur baku, formula induk, spesifikasi, protokol, formulir data dan catatan/*record*. Manual Bio Farma beserta dokumentasi sistem Perusahaan di atas telah menguraikan kebijakan-kebijakan operasional dan standar operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti (*core business*) Perusahaan dan penunjang Perusahaan.

Perusahaan telah melaksanakan *training* dokumentasi sistem mutu (SOP) sebagai upaya sosialisasi revisi dokumentasi mutu dan meningkatkan pemahaman karyawan atas prosedur baku, formula induk, spesifikasi, protokol, formulir data dan catatan/*record* dalam melaksanakan tugasnya.

Perusahaan telah menerapkan pelaksanaan inspeksi diri secara periodik yaitu pada Bagian Produksi, *Quality Assurance* (QA), *Quality Control* (QC), Teknik dan bagian di luar administrasi yang diaudit minimal 2 (dua) kali dalam setahun untuk aspek kualitas, lingkungan dan K3 dan satu kali setahun terkait aspek GMP. Sedangkan bagian administrasi minimal diinspeksi satu kali dalam satu tahun untuk memantau dan memelihara kesesuaian, efektivitas dan konsistensi pelaksanaan sistem di Perusahaan.

Untuk memastikan dokumentasi mutu dalam kondisi terkendali, Perusahaan melakukan telaah berkala dokumen mutu setiap 3 tahun dan melakukan proses revisi dokumen melalui Sistem Penanganan Perubahan (*Change Control System*) berdasarkan telaah berkala dokumen. Selain itu, hasil audit Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada bagian operasional dan hasil audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern oleh KAP telah menjadi masukan dalam perbaikan prosedur-prosedur baku dan revisi dokumen dalam Perusahaan selain prosedur baku.

- Direksi menetapkan mekanisme pengambilan keputusan atas tindakan perusahaan (*corporate action*) sesuai ketentuan perundang-undangan dan tepat waktu. Mekanisme pengambilan keputusan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar dan SK Direksi Nomor: 07241/DIR/X/006 tanggal

- The Board of Directors has endorsed the quality of documents and Bio Farma Manuals which contain the Company's structure and scope of systems, including documentation structure. The Company's documentation structure consists of first level documents (manuals) containing the Company's policies in order to meet requirements of ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, Good Manufacturing Practices (GMP), ASEAN GMP, WHO GMP according to development of global GMP requirements. Second level documents contain guidelines for implementing existing policies in the Manual. Third level documents contain procedures/detailed steps to perform works including standard operating procedures, master formulas, specifications, protocols, data forms and records. Bio Farma manuals and the above documentation system elaborate operational policies and standard operating procedures (SOP) for the Company's core and supporting businesses.

The Company has conducted quality system documentation (SOP) training to publicize the revised quality documentation and improve employee understanding of standard procedures, master formulas, specifications, protocols, data forms and records in performing their duties.

The Company has implemented periodic self-inspections in the Production Department, Quality Assurance (QA), Quality Control (QC), Engineering and other departments excluding the administration department. Those departments are audited at least twice a year for quality, environmental and K3 aspects and once a year for GMP aspects. The administration department is inspected at least once a year to monitor and maintain appropriateness, effectiveness and consistency in systems implementation in the Company.

To ensure quality documentation is controllable, the Company performs periodic review of document quality every 3 years and revises documents through a Change Control System based on periodic review of documents. In addition, audit results of Internal Audit Unit (SPI) on operation section and audit results of compliance with the applicable laws and regulations and internal control by KAP have been considered in improvement of standard operating procedures and revision of the Company's documents except for standard procedures.

- The Board of Directors establishes decision making mechanisms and timeliness for corporate actions according to the applicable laws and regulations. Board of Directors decision making mechanisms are stipulated in the Articles of Association and Decision of Board of Directors No: 07241/DIR/X/006 dated October 18, 2006 on Governance Guide

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

18 Oktober 2006 tentang Panduan Tata Kelola bagi Direksi PT. Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep-04/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01023/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang antara lain mengatur tentang pengambilan keputusan melalui rapat Direksi, pengambilan keputusan di luar rapat dan standar jangka waktu pengambilan keputusan Direksi. Mekanisme pengambilan persetujuan telah dilaksanakan Direksi dengan adanya lembar persetujuan semua Direksi dalam Risalah Rapat Direksi, baik untuk yang hadir maupun yang berhalangan.

Pengkomunikasian keputusan Direksi ke jenjang di bawahnya dilaksanakan oleh *Corporate Secretary* kepada pejabat yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan atas kesimpulan rapat Direksi, segera setelah rapat selesai. Pengkomunikasian juga dilaksanakan dengan membahas keputusan Direksi dalam rapat Q-SHE yang beranggotakan para Kepala Divisi yang dilaksanakan tiap bulan. Untuk hal-hal yang strategis dilaksanakan pengkomunikasian dalam *Management Review* (MR) yang dilaksanakan secara triwulanan atau waktu tertentu yang dihadiri bersama oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi.

3) Direksi menyusun perencanaan perusahaan.

- Direksi menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang disahkan oleh RUPS. Penyusunan RJPP mengacu pada SK Menteri BUMN Nomor: Kep-102 tahun 2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penyusunan RJPP BUMN dan draft prosedur baku pembuatan rencana jangka panjang perusahaan (209-RJPP-03). Direksi memberikan arahan-arahan penyusunan RJPP pada rapat tinjauan manajemen atau *Management Review* (MR). Dewan Komisaris melalui Komite Audit telah memberikan masukan atas draft RJPP 2012-2016 tanggal 18 Oktober 2011 dan tanggal 7 Desember 2011. Pembahasan pancangan RJPP dilaksanakan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. RJPP tahun 2012-2016 telah disahkan oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS pada tanggal 12 Januari 2012.

Pengkomunikasian RJPP 2012-2016 disampaikan Direksi kepada para Kepala Divisi pada rapat tinjauan manajemen, dan Kepala Divisi menyampaikan kembali ke level di bawahnya. Sedangkan sosialisasi RJPP kepada karyawan dilaksanakan Direksi dengan memberikan pengarahan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh karyawan seperti *coffee morning* dan pembinaan rohani. Sosialisasi RJPP 2012-2016 dilaksanakan kepada seluruh Kepala Divisi dan Kepala Bagian pada tanggal 4 April 2013 dan sosialisasi RJPP internal Divisi/Bagian dilaksanakan selama periode April 2013 di masing-masing divisi dan bagian.

for the Board of Directors of PT. Bio Farma (Persero) which has been amended by Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: Kep-04/DK/BF/II/2013 and No: 01023/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning the Board Manual, which among other provisions regulate decision making at Board of Directors meetings, decision-making out of meetings and standard period for Board of Directors decision-making. Approval mechanisms have been implemented by the Board of Directors with approval of all Directors (in attendance and not in attendance) in Minutes of Board of Directors Meetings.

Communication of Board of Directors decisions to the lower levels is done by the Corporate Secretary to responsible officials for implementation of Board of Directors meeting conclusions, immediately after the meeting. Communication is also done by discussing Board of Directors decisions in monthly Q-SHE meeting attended by Division Heads. Strategic matters are communicated with quarterly Management Review (MR) or specific events attended by the Board of Commissioners, Board of Directors and Division Heads.

3) The Board of Directors to prepare corporate plan.

- The Board of Directors prepares the Long Term Corporate Plan (RJPP) to be ratified by the GMS. RJPP preparation refers to Decision of the Minister of SOEs No. Kep-102 of 2002 dated June 4, 2002 concerning preparation of SOEs RJPP and draft standard procedures for preparation of long-term corporate plan (209-RJPP-03). The Board of Directors provides guidance on RJPP preparation in Management Review (MR). The Board of Commissioners through Audit Committee provides contribution to draft the RJPP 2012-2016 dated October 18, 2011 and December 7, 2011. Discussion on the draft RJPP was held in Board of Directors and Board of Commissioners meetings. RJPP 2012-2016 was approved by Shareholders in the GMS on January 12, 2012.

RJPP 2012-2016 was communicated by the Board of Directors to Division Heads in management review meeting. Division Heads conveyed the information to the lower levels. Whilst publication of RJPP to employees was conducted by the Board of Directors by providing guidance in activities involving all employees such as coffee mornings and spiritual building events. Publication of RJPP 2012-2016 to all Division Heads and Department Heads was conducted on April 4, 2013 and publication of the RJPP within internal Division/Department was conducted in April 2013 in each division and department.

- Direksi menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disahkan oleh RUPS.
Penyusunan RKAP berpedoman kepada SK Menteri BUMN Nomor KEP-101/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, Surat Menteri BUMN Nomor S-508/MBU/WK/2012 tanggal 22 November 2012 perihal *Shareholder Aspirations* untuk penyusunan RKAP tahun 2013, pedoman pembuatan RKAP (SM-S7.1) dan prosedur baku penyusunan RKAP (209K-RKA-01). Direksi telah memberikan arahan dalam penyusunan RKAP pada Rapat Direksi dan disampaikan kepada tim penyusun dalam rapat Q-SHE. Direksi membahas RKAP dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dan selanjutnya menyampaikan Draft RKAP kepada pemegang saham untuk disahkan. Sosialisasi RKAP 2013 dilakukan kepada seluruh Kepala Divisi dan Kepala Bagian pada tanggal 4 April 2013 kemudian sosialisasi RKAP internal Divisi/Bagian dilaksanakan selama periode April 2013 di masing-masing Divisi/Bagian.
- Direksi menempatkan karyawan pada semua tingkatan jabatan sesuai dengan spesifikasi jabatan dan memiliki rencana suksesi untuk seluruh jabatan dalam Perusahaan. Bio Farma mempunyai pedoman mengenai manajemen karir yang ditetapkan dalam SK Direksi Nomor: 03940/Dir/VI/2007 tanggal 4 Juni 2007 tentang Sistem Perencanaan Karir Karyawan PT Bio Farma (Persero). Kebijakan tersebut telah diunggah pada intranet Perusahaan dalam aplikasi BIOSIS yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Perusahaan telah memiliki rencana suksesi untuk setiap level dalam organisasi. Hal itu terlihat dengan adanya *Talent Mapping* 2012-2013 yang diperoleh dari hasil pengukuran kompetensi karyawan pelaksana sampai Kepala Divisi dengan informasi kinerja karyawan selama tiga tahun terakhir. Proses penilaian kinerja untuk Kepala Bagian ke bawah dilaksanakan oleh Divisi SDM, sedangkan untuk Kepala Divisi dilaksanakan oleh Direksi. Selain itu telah dilaksanakan uji kepatutan dan kelayakan calon Direksi oleh Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia (LPTUI) Jakarta. Direksi membahas rencana promosi dalam rapat Direksi dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh masukan.

- Direksi menempatkan karyawan pada setiap level organisasi perusahaan sesuai spesifikasi jabatan dan dilakukan secara objektif dan transparan. Hal ini terlihat dari tidak adanya jabatan kosong dalam jangka waktu yang lama pada setiap level organisasi dan persepsi atas penempatan karyawan pada setiap level jabatan yang sesuai dengan spesifikasi jabatan adalah baik.

Riwayat *grade* (kedudukan yang menunjukkan tingkat seorang karyawan berdasarkan pendidikan dan masa kerja) setiap karyawan dapat diketahui oleh karyawan yang bersangkutan pada aplikasi BIOSIS yang dapat diakses

- The Board of Directors prepares a Corporate Work Plan and Budget (RKAP) to be ratified by the GMS.
RKAP Preparation refers to Decision of the Minister of SOEs No. KEP-101/MBU/2002 dated June 4, 2002, Letter of Minister of SOEs No. S-508/MBU/WK/2012 dated November 22, 2012 concerning *Shareholder Aspirations* for preparation of RKAP 2013, RKAP preparation guide (SM-S7.1) and standard procedures for preparation of RKAP (209-RKA-01). The Board of Directors has provided guidance on RKAP preparation in Board of Directors meetings and conveyed to preparation teams in Q-SHE meetings. Discussion on draft RKAP was held in Board of Directors and Board of Commissioners meetings and was subsequently submitted to Shareholders for approval. Publication of RKAP 2013 to all Division Heads and Department Heads was conducted on April 4, 2013 and publication of RKAP within internal Division/Department was conducted in April 2013 in each Division/Department.
- The Board of Directors places employees at all position levels in accordance with job specifications and has succession plan for all positions in the Company. Bio Farma has guidance on career management as stipulated in Decision of Board of Directors No: 03940/Dir/VI/2007 dated June 4, 2007 concerning Career Planning System for Employees of PT Bio Farma (Persero). The policy has been posted on the Company's intranet in BIOSIS applications, accessible by all employees.

The Company has succession plans for each level in organization. This is depicted in the *Talent Mapping* 2012-2013, which was prepared based on results of measurement against employee competence up to Division Heads with employee performance information for the last three years. Performance appraisals for Department Heads and lower levels were conducted by HR Division, while for Division Heads by the Board of Directors. Fit and proper tests for nominated Directors have also been performed by Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia (LPTUI) Jakarta. The Board of Directors discusses promotion plans in Board of Directors meetings and submits these to the Board of Commissioners for feedback.

- The Board of Directors places employees at every organization level in accordance with job specifications objectively and transparently. This is evidenced by no vacant positions for long periods at any organization level and a good perception that employee placements for every position level is according to job specifications.

The grade history (showing an employee grade based on education and years of service) of each employee can be acknowledged by the respective employee in BIOSIS application that can be accessed on the Company's

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

melalui Intranet Perusahaan. Daftar *grade* seluruh karyawan hanya dapat diakses atau diketahui oleh Bagian *Talent* Divisi SDM. Persepsi responden kuesioner atas obyektivitas dan transparansi pelaksanaan penempatan karyawan pada setiap level adalah baik.

- Direksi memberikan respon terhadap usulan peluang bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan Perusahaan, penghematan/efisiensi perusahaan, pendayagunaan aset, dan manfaat lainnya. Manual Bio Farma menguraikan tentang pelaksanaan tinjauan manajemen (*Management Review*). Direktur Utama beserta jajaran Direksi mengadakan rapat tinjauan manajemen minimal dua kali setahun yang menghasilkan penyempurnaan sistem manajemen dan penyempurnaan produk. Selain dalam rapat tinjauan manajemen, mekanisme merespon usulan peluang bisnis dapat dilakukan secara *bottom up* atau *top down*.

Usulan mengenai peluang bisnis seperti pengembangan produk karena berubahnya isu strategis WHO disusun dalam *Roadmap Riset*. *Roadmap Riset* dibahas dalam rapat Direksi, rapat Q-SHE dan *Management Review Meeting*. Usulan mengenai pengembangan produk disusun dalam PDP (*Product Development Plan*) yang menjadi panduan aktivitas pengembangan, *milestone*, anggaran dan *disclosure* risiko-risiko yang menyertainya. Direksi membahas usulan peluang bisnis tersebut dalam rapat dengan Komite Risiko & Nominasi dan dalam rapat dengan Dewan Komisaris. Peluang bisnis yang strategis dimasukkan dalam RJPP maupun dalam RKAP.

- Direksi merespon isu-isu terkini dari eksternal mengenai perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya secara tepat waktu dan relevan. Mekanisme dalam membahas isu-isu terkini tentang perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang berdampak besar bagi usaha dan kinerja perusahaan diatur dalam prosedur baku rapat Q-SHE (100k-SIS-QSHE) dan pedoman tinjauan manajemen (SM-II.7).

Pembahasan isu-isu terkini mengenai perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang berdampak besar dalam rapat Direksi diantaranya adalah rencana antisipasi undang-undang pencantuman label halal, antisipasi kampanye anti imunisasi, dampak *delisting* Bharat Biotech International Limited (BBIL) dan kerjasama Serum Institute of India (SII), serta isu dunia mengenai eradikasi Polio dan Produk IPV yang akan menggantikan TOPV atau BOPV. Terkait hal tersebut, Direksi telah mengambil keputusan yang relevan diantaranya dengan pembentukan Tim Penanganan *Change Control* PT Bio Farma (Persero), menyusun rencana antisipasi ketentuan pencantuman sertifikasi halal dari MUI dan pembentukan Tim Antisipasi Kontra Imunisasi. Isu-isu terkini tersebut juga dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

Intranet. Grade list of all employees can only be accessed or acknowledged by Talent Department of HR Division. Perception questionnaires survey respondents on whether the objectivity and transparency of employee placement implementation at every level is good.

- The Board of Directors provides responses to proposed business opportunities that have potentials to increase the Company's revenue, savings/efficiency, asset utilization and other benefits. The Bio Farma Manual describes implementation of a Management Review. President Director and other Directors hold management review meetings at least twice a year to enhance management systems and product improvement. In addition to management review meetings, response mechanisms for proposed business opportunities can be done bottom-up or top-down.

Proposals regarding business opportunities such as product development due to changing WHO strategic issues are compiled in Research Roadmap. The Research Roadmap is discussed in Board of Directors, Q-SHE and Management Review Meetings. Proposals regarding products development are compiled in a PDP (Product Development Plan) to guide development activities, milestones, budgets and accompanying risks disclosure. The Board of Directors discusses proposed business opportunities in its meetings with Risk & Nomination Committee and with the Board of Commissioners. Strategic business opportunities are incorporated in the RJPP and RKAP.

- The Board of Directors provides responses to current external issues regarding changes of business environment and related concerns in a timely and relevant manner. Mechanisms in discussing current issues regarding changes of business environment and related concerns that have significant impact on the Company's business and performance is stipulated in standard procedures for Q-SHE meeting (100k-SIS-QSHE) and management review guide (SM-II.7).

Discussions of current issues regarding changes of business environment and related concerns that have significant impact are held in Board of Directors meetings, including anticipation plans for halal labelling law and anti-immunization campaigns, delisting of Bharat Biotech International Limited (BBIL), cooperation with Serum Institute of India (SII) and global issues related to Polio eradication and IPV products to replace TOPV or BOPV. Pertaining to the above issues, the Board of Directors has taken relevant decisions including formation of a Change Control Handling Team of PT Bio Farma (Persero), preparation of anticipation plans for MUI halal certification labelling and establishment of Anti-Immunization Anticipation Team. These current issues are also discussed in Board of Commissioners and Board of Directors meetings.

Isu-isu terkini dari eksternal mengenai perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya sejauh ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan terlihat dari tidak menurunnya kinerja Perusahaan.

4) Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan.

- Direksi melaksanakan program/kegiatan sesuai dengan RKAP dan mengambil keputusan yang diperlukan setelah melalui kajian yang memadai dan tepat waktu. Setiap pelaksanaan program/kegiatan yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris, telah melalui mekanisme dan wewenang yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Program/kegiatan yang membutuhkan investasi dalam jumlah signifikan telah diputuskan melalui kajian yang memadai dengan didukung oleh studi kelayakan serta analisis risiko terhadap program/kegiatan tersebut dan tindakan pengendalian untuk mencegah terjadinya risiko tersebut.

Proses pengambilan keputusan atas kebijakan Direksi dilaksanakan dalam rapat Direksi, Rapat Q-SHE, pembahasan dengan Dewan Komisaris berdasarkan prosedur baku rapat Q-SHE (100k-SIS-QSHE) dan Pedoman Tinjauan Manajemen (SM-II.7).

- Direksi memiliki sistem pengukuran dan penilaian kinerja untuk unit dan jabatan dalam organisasi (struktural) yang diterapkan secara obyektif dan transparan. Setiap divisi secara berkala (triwulanan) menyusun Laporan Kegiatan Divisi sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Manajemen triwulanan dan tahunan. Perusahaan telah mempunyai sistem teknologi informasi (TI) untuk pengendalian anggaran yang sudah ditetapkan dalam RKAP seperti aplikasi Bio Anggaran dan aplikasi SIAAP.
- Direksi menetapkan target kinerja berdasarkan RKAP dan dijabarkan secara berjenjang ke level divisi dan jabatan struktural di dalam organisasi.
- Direksi melakukan analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja untuk jabatan/unit-unit di bawah Direksi dan tingkat perusahaan. Tiap divisi secara berkala (triwulanan) melaporkan capaian kinerja dan kegiatan yang dilakukan dalam Laporan Kegiatan Divisi sebagai bahan penyusunan Laporan Manajemen triwulanan. Pembahasan pencapaian kegiatan divisi dilaksanakan dalam rapat Q-SHE dan Laporan Kegiatan Divisi menjadi bahan pembahasan dalam rapat Direksi dengan divisi terkait untuk menentukan prioritas pembahasan dalam penyusunan Laporan Manajemen Triwulanan dan Tahunan perusahaan.
- Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris. Perusahaan telah menyusun dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris mengenai

Current external issues regarding changes of business environment and related concerns so far have had no significant impact on the Company's performance as evidenced by no indication of the Company's declining performance.

4) The Board of Directors to assume roles in achievement of the Company's performance targets.

- The Board of Directors conducts programs/activities according to RKAP and makes necessary decisions after adequate and timely analysis. Each program/activity that requires Board of Commissioners approval has been through proper mechanisms and authority as stipulated in the Articles of Association. Programs/activities that require significant investment were decided upon based on adequate review and supported by feasibility studies and risk analysis of the respective programs/activities including controls to prevent occurrence of such risks.

Decision-making processes of Board of Directors policies are held in Board of Directors meetings, Q-SHE Meetings and discussions with the Board of Commissioners based on Q-SHE meeting standard procedures (100k-SIS-QSHE) and Management Review Guide (SM-II.7).

- The Board of Directors has measurement and performance assessment systems for units and positions in the organization (structural) that are applied objectively and transparently. Each division prepares quarterly Division Activity Reports as a component in preparation of quarterly and annual Management Reports. The Company has an information technology (IT) system to control targeted budgets in the RKAP such as Bio Anggaran and SIAAP applications.
- The Board of Directors sets performance targets based on the RKAP and describes those stages to division level and structural positions within organization.
- The Board of Directors conducts performance analysis and evaluation of positions/units under the Board of Directors and at the corporate level. Each division reports performance and activities results in Divisional Activity Reports on a quarterly basis as a component in preparation of quarterly Management Reports. Discussion of divisional activity results is held in Q-SHE meetings and Divisional Activity Reports are discussed in Board of Directors meetings with the relevant division to determine discussion priorities in preparation of quarterly and annual Management Reports.
- The Board of Directors reports performance management systems implementation to the Board of Commissioners. The Company has prepared and submitted its performance achievements based on collegial targets of the Board of Directors to the Board of Commissioners in quarterly and

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan target-target kolektif Direksi dalam Laporan Manajemen secara triwulanan dan tahunan. Laporan Manajemen Triwulanan memuat pencapaian kinerja per divisi sedangkan Laporan Manajemen Tahunan memuat pencapaian kinerja Perusahaan.

- Direksi menyusun dan menyampaikan kepada RUPS tentang usulan insentif kinerja untuk Direksi. Direksi telah menyampaikan usulan insentif kinerja kepada Dewan Komisaris melalui surat Direksi Nomor: 02561/DIR/IV/2012 tanggal 24 April 2012 tentang usulan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dan penggantian KAP. Dewan Komisaris telah membahas usulan insentif Direksi dalam rapat internal Dewan Komisaris tanggal 10 Mei 2012. Perhitungan remunerasi berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010, dan menggunakan tabel *cluster* BUMN Farmasi dengan realisasi kinerja perusahaan selama tahun 2011 pada kriteria "Sehat AAA" dengan skor 95,10 dan *Key Performance Indicator* (KPI) dengan skor 103,5 (berdasarkan laporan evaluasi kinerja tahun 2011 yang disusun oleh Kantor Akuntan Publik RSM-AAJ Associates).
- Direksi menerapkan sistem tentang teknologi informasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Perusahaan telah menyusun *IT Master Plan* PT Bio Farma (Persero) tahun 2008- 2012, dan pembaharuan *IT Master Plan* periode berikutnya disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan integrasi aplikasi-aplikasi di Perusahaan.

Kebijakan teknologi informasi telah disusun dan dituangkan dalam Dokumen Pedoman Kebijakan Teknologi Informasi (SM-S13.7) dan prosedur baku pendukungnya yaitu Penanganan Masalah Komputer (SM-S13.5), *Backup* dan *Restore* Data (SM-S13.1), Pembuatan Perangkat Lunak, Kualifikasi Perangkat Keras dan Validasi Sistem Komputerisasi (SM-S13.6), Antivirus Komputer (215K-ANTI-VRS), *Logical Access* (215K-LOG-ACC), dan Pembuatan E-mail (215K-Pmb-Mail).

Perencanaan SDM terkait pengembangan teknologi informasi (TI) terlihat dari adanya rencana implementasi sistem rekrutmen karyawan yang berbasis TI (media *E-career* Bio Farma), merancang dan menyempurnakan sistem MPP, *talent engagement*, dan *talent pool*, menyediakan layanan informasi SDM berbasis TI yang mencakup data kompetensi, data kinerja, data *talent pool* dan perencanaan suksesi serta merancang dan menguji coba aplikasi *E-Learning Forum*.

annual Management Reports. Quarterly Management Reports cover performance achievement by divisions while the Annual Management Report covers performance achievement of the Company.

- The Board of Directors prepares and submits proposed performance incentives for the Board of Directors to the GMS. The Board of Directors has prepared and submitted proposed performance incentives to the Board of Commissioners in Decision of Board of Directors No: 02561/DIR/IV/2012 dated April 24, 2012 concerning proposed remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners and replacement of Public Accounting Firm. The Board of Commissioners has discussed the proposed incentive for the Board of Directors in the Board of Commissioners internal meeting on May 10, 2012. Remuneration calculation is according to Regulation of the Minister of SOEs No. PER-07/MBU/2010 using a bonus table for Pharmaceutical SOEs cluster with the Company's realized performance in 2011 rated as "Healthy AAA" with a score of 95.10 and Key Performance Indicator (KPI) with a score of 103.5 (based on performance evaluation report 2011 prepared by Public Accounting Firm RSM-AAJ Associates).
- The Board of Directors implements an information technology system in accordance with the applicable policies. The Company has prepared an IT Master Plan of PT Bio Farma (Persero) 2008-2012 and revision of the IT Master Plan for the next period is prepared considering rapid development of information technology and integration of the Company's applications.

Information technology policies have been prepared and stipulated in Information Technology Policy Guide Document (SM-S13.7) and supporting standard procedures namely Computer Troubleshooting (SM-S13.5), Backup and Data Restore (SM-S13.1), Software Development, Hardware Qualification and Computerized System Validation (SM-S13.6), Computer Antivirus (215K-ANTI-VRS), Logical Access (215K- LOG-ACC) and E-mail Creation (215K-Pmb-Mail).

HR planning related to information technology (IT) development is evidenced by IT-based employees recruitment system implementation plan (E-Career Bio Farma media), designing and refining MPP system, talent engagement, talent pool, providing IT-based HR information services including competency data, performance data, talent pool data, succession planning as well as designing and testing E-Learning Forum applications.

Terhadap pelaksanaan penerapan teknologi informasi, perusahaan telah melaksanakan "Inspeksi Diri" oleh Divisi QA terhadap pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Hasil rekomendasi Inspeksi Diri menjadi masukan dalam pengembangan penerapan teknologi informasi di perusahaan. Direksi melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan penerapan teknologi informasi dalam Laporan Manajemen dan melaksanakan pembahasan dengan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

- Direksi melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan pelayanan. Perusahaan telah memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance Ltd. Singapura.

Sistem manajemen yang termuat dalam Manual Bio Farma didasarkan pada pemenuhan persyaratan pelanggan dan persyaratan/peraturan yang tertuang dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Asean GMP (*Good Manufacturing Practices*), WHO GMP dan persyaratan produk yang tertuang dalam WHO TRS (*Technical Report Series*), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan 14001:2004, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) OHSAS 18001:2007 serta sistem dan regulasi lain yang terkait dengan perbaikan kinerja perusahaan yang merupakan landasan dalam pelaksanaan peningkatan mutu (sistem pengendalian mutu produk) dan pemberian kompensasi dalam hal pelayanan dan mutu tidak terpenuhi.

Kegiatan sistem manajemen mutu terlihat dari Laporan Kegiatan Divisi Quality Assurance (Divisi QA) yang diantaranya memuat kegiatan pelulusan produk, kegiatan reviu dan monitoring lingkungan (EM), kegiatan reviu laporan analisis statistik produk, kegiatan reviu laporan dan protokol studi stabilitas, *change control management*, *product complaint management* serta *database development*.

- Direksi melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang menguntungkan bagi Perusahaan, baik harga maupun kualitas barang dan jasa tersebut. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Perusahaan diatur dalam SK Direksi Nomor: 02461/DIR/IV/2011 tanggal 29 April 2011 tentang Prosedur Pengadaan Barang/Jasa di PT Bio Farma (Persero) yang menerapkan prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel, dan memuat hak-hak dan kewajiban pemasok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In terms of information technology implementation, the Company has conducted "Self Inspection" by QA Division on implementation of Management Information Systems (MIS). Recommendations from the Self Inspection results are considered as feedback for information technology implementation improvement in the Company. The Board of Directors reports information technology implementation to the Board of Commissioners in Management Reports and conducts discussion with the Board of Commissioners in Board of Commissioners meetings with the Board of Directors.

- The Board of Directors implements a product and service quality improvement system. The Company has obtained Quality Management System Certification ISO 9001:2008 from Accredited Certification Body - Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Singapore.

Management systems in Bio Farma Manual are based on fulfilment of customer requirements and qualifications/rules in Good Manufacturing Practices (GMP), ASEAN GMP, WHO GMP and product requirements in WHO TRS (Technical Report Series), Quality Management System ISO 9001:2008, Environmental Management System 14001:2004, Work Safety and Health Management Systems (K3) OHSAS 18001:2007 and other systems and regulations related to the Company's performance improvement which is the basis of quality improvement implementation (product quality control system) and compensation given for not meeting the required service and quality.

Quality management system activities are presented in Quality Assurance Division (QA Division) Activity Reports, which include product releases, environment monitoring (EM) and reviews, review of product statistical analysis report, review of stability study protocol and report, change control management, product complaint management and database development.

- The Board of Directors procures goods and services that are profitable for the Company, in terms of price and quality. Company Guidelines for Procurement of Goods and Services are stipulated in Decision of Board of Directors No: 02461/DIR/IV/2011 dated April 29, 2011 concerning Procedures for Procurement of Goods/Services in PT Bio Farma (Persero) which applies the principles of efficiency, effectiveness, competitiveness, transparency, fairness and reasonableness, accountability and includes rights and obligations of vendors in accordance with the applicable laws and regulations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perencanaan Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) disusun oleh pejabat pengusul PBJ masing-masing divisi yang merujuk pada dokumen RKAP yang selanjutnya disampaikan kepada Divisi PPIC yang bertugas untuk mengendalikan rencana pengadaan barang dan jasa pada perusahaan. Selanjutnya, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilaksanakan oleh Divisi Logistik berdasarkan rencana/kebutuhan pengadaan PBJ dari Divisi PPIC.

Perusahaan menetapkan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang dikalkulasikan secara keahlian dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan HPS berdasarkan Prosedur Baku Penghitungan *Owner's Estimate* (102K-Oest). Tingkat transparansi dalam pengadaan barang dan jasa menurut persepsi responden dalam kategori baik. Pada saat ini Perusahaan dalam tahap proses pengembangan/tahap uji coba untuk melaksanakan proses pengadaan dengan menggunakan aplikasi *E-procurement*.

- Direksi mengembangkan SDM, menilai kinerja dan memberikan remunerasi yang layak, dan membangun lingkungan kerja yang efektif untuk mendukung pencapaian Perusahaan. Perusahaan telah menyusun *Roadmap Pengembangan SDM Tahun 2009-2013* dengan latar belakang paradigma bahwa faktor manusia dapat menghasilkan sesuatu yang baik bila memiliki kompetensi tinggi yang terus dikembangkan secara konsisten. *Roadmap pengembangan SDM* memuat kerangka kerja "*Bio Farma Excellence Training Program*" yang terdiri dari pelatihan berjenjang dan pelatihan non berjenjang yang terinci dalam pendidikan formal pasca sarjana, pelatihan internal dan eksternal dan *crash program* serta kebijakan evaluasi pasca diklat. Bentuk pendidikan dan pelatihan antara lain berupa program pendidikan pasca sarjana, pelatihan berdasarkan kebutuhan *company wide* dan kebutuhan spesifik setiap unit kerja. Pelaporan pelatihan dan evaluasi terhadap pelatihan dituangkan dalam Laporan Kegiatan Divisi QA dan Laporan Kegiatan Divisi SDM.

Roadmap SDM dan RKAP juga mencakup program pengembangan SDM yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pelatihan karyawan, *benchmark* ke perusahaan yang telah menerapkan sistem pelatihan dan pendidikan formal yang baik, mereviu dan menyusun kembali sistem pelatihan Bio Farma, merancang dan menguji coba aplikasi *E-Learning Forum* serta melaksanakan evaluasi dan merancang kembali teknis penyeleksian TNA (*training need analysis*).

Perusahaan memiliki kebijakan sistem penilaian kinerja (*performance appraisal*) dalam Bio Farma *Talent Management* (BIO TEMAN) yang merupakan sistem pengelolaan *talent* karyawan Bio Farma. *Talent* diukur berdasarkan *Core*

The Procurement of Goods and Services Plan (PBJ) are prepared by officials in each division referring to the RKAP to be submitted to the PPIC Division, which is responsible for controlling the PBJ. Accordingly, procurement of goods and services is performed by the Logistics Division based on the PBJ procurement plan/requirements of PPIC Division.

The Company self determines estimated prices (HPS), which are calculated based on expertise and accountable data. Preparation of HPS refers to standard calculation procedures based on Owner's Estimate (102K-Oest). Transparency in procurement of goods and services is perceived by respondents as good. Currently, the Company is in a development/trial process phase to implement a procurement process by using an E-procurement application.

- The Board of Directors develops HR, assesses performance, provides appropriate remuneration and builds an effective working environment to support the Company achievements. The Company has established a Human Resources Development Roadmap 2009-2013 with a background paradigm that human factors can generate good results if employees possess high and consistently developed competency. The HR Development Roadmap includes framework of "Bio Farma Excellence Training Program", which consists of gradual and non-gradual trainings specified in graduate degree education, internal and external training, crash courses and post-training evaluation policy. Education and training are in form of graduate degree education, training based on Company-wide needs and specific needs of each work unit. Training and evaluation reports are incorporated in QA Division Activity Reports and HR Division Activity Reports.

The HR Roadmap and RKAP also cover HR development programs including planning, implementation and evaluation of employee training programs, benchmarking with other companies which have implemented excellent formal training and education systems, review and reorganization of the Bio Farma training system, design and trial of E-Learning Forums and evaluation and redesign of TNA (*training need analysis*) selection techniques.

The Company has a policy of performance appraisal system in Bio Farma Talent Management (BIO TEMAN), which is a talent management system for Bio Farma employees. Talent is measured by Core Competency, Character Qualities,

Competency, Character Qualities, dan Character Leader, serta kinerja individu yang dipetakan ke dalam 9 (sembilan) area *talent mapping* dan dimuat dalam Dokumentasi Mutu, Penilaian Prestasi Kerja (dok. 218K-SIS-01) dan Penilaian Kompetensi (SM-S8.3). Dimensi pengukuran prestasi kerja karyawan mencakup indikator manajerial dan non manajerial. Penilaian Prestasi Kerja Karyawan (PPK) dilakukan setiap semester dan hasil penilaian PPK merupakan dasar dalam perhitungan *merit system*.

Perusahaan memberikan *reward and punishment* atas penerapan Pedoman Perilaku dan disiplin. Kebijakan *reward* diatur dalam SK Direksi Nomor: 05940/DIR/X/2011 tanggal 18 Agustus 2011 tentang Penghargaan Bagi Karyawan, Nomor: 03122/DIR/VI/2011 tanggal 9 Juni 2011 tentang Penghargaan Karyawan Teladan dan Nomor: 03123/DIR/VI/2011 tanggal 9 Juni 2011 tentang Penghargaan Ibadah Haji. Kebijakan *punishment* diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama antara PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja (PKB).

Dalam menerapkan keterbukaan informasi, perusahaan memiliki "Bio Farma Sistem Informasi SDM" (BIOSIS) berupa Sistem Informasi SDM yang digunakan oleh Divisi SDM untuk mendukung sistem perencanaan karir dan informasi kepegawaian.

5) Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.

- Direksi menerapkan kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (SAK). Kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan diatur dalam Manual Bio Farma (MBF-02) tentang aliran proses keuangan dan aliran proses akuntansi yang diuraikan ke dalam Pedoman Akuntansi Keuangan (SM-S15.1), Pedoman Akuntansi Manajemen (S15.2), Pedoman Laporan Manajemen Perusahaan (SM-S15.3), Prosedur Baku Pembuatan Laporan Manajemen Perusahaan (209K-LMP-04). Kebijakan-kebijakan tersebut terakhir dimutakhirkan pada tahun 2011.

Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan disusun tepat waktu. Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan 2012 yang disajikan oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan memberikan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".

- Direksi menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Konsep Manajemen Risiko Bio Farma berpedoman pada Manual Bio Farma (MBF-01 dan MBF-02), Pedoman Manajemen Risiko (SM-S.20),

Character Leader and individual performance that are mapped in 9 (nine) talent mapping areas presented in Quality, Performance Appraisal Documentation (218K-SIS-01) and Competency Assessment (SM-S8.3). Measurement dimensions of employee performance include managerial and non-managerial indicators. Employee Performance Appraisal (PPK) is conducted for each semester and the appraisal will be the basis for merit system calculation.

The Company applies reward and punishment in Code of Conduct and discipline implementation. Reward policy is stipulated in Decision of Board of Directors No: 05940/DIR/X/2011 dated August 18, 2011 concerning Award for Employee No: 03122/DIR/VI/2011 dated June 9, 2011 concerning Best Employee Award and No: 03123/DIR/VI/2011 dated June 9, 2011 concerning Hajj Pilgrimage Award. Punishment policy is stipulated in Collective Labor Agreement between PT Bio Farma (Persero) and the Labor Union (PKB).

In implementing information disclosure, the Company has "Bio Farma HR Information Systems" (BIOSIS) in form of an HR Information System used by the HR Division to support career planning and the employee information system.

5) The Board of Directors to perform operational and financial controls of the Company's plan and policy implementation.

- The Board of Directors applies accounting policies and preparation of financial statements in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia (SAK). Accounting policies and preparation of financial statements are stipulated in Bio Farma Manual (MBF-02) concerning financial process flow and accounting process flow and elaborated in Financial Accounting Guidelines (SM-S15.1), Management Accounting Guidelines (S15.2), Corporate Management Report Guidelines (SM-S15.3), and Standard Procedures for Corporate Management Report (209K-LMP-04). The latest amendment on these policies was in 2011.

Quarterly and Annual Financial Statements have been prepared based on the generally accepted Financial Accounting Standards in Indonesia and prepared in a timely manner. The Independent Auditor's Report on Financial Statements 2012 was prepared by KAP Djoemarma, Wahyudin & Partners and gives an "Unqualified" opinion.

- The Board of Directors implements risk management in accordance with the applicable policies. Bio Farma Risk Management refers to Bio Farma Manual (MBF-01 and MBF-02), Risk Management Guidelines (SM-S.20), Quality

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prosedur Baku/SOP *Quality Risk Management* (100K-SIS-QRM), Identifikasi Aspek Penting (100K-SIS-IAP), *Operational Risk Management* (100K-SIS-ORM), Keuangan, Bisnis dan Strategis (100K-SIS-KBS), dan *Enterprise Risk Management* (100K-SIS-ERM).

Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Bio Farma terbagi atas ERM Unit Risiko dan ERM Korporat. ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh unit risiko sesuai dengan Prosedur Baku/SOP 100K-SIS-ERM, yaitu setiap unit risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko Tahunan. ERM Korporat disusun oleh Tim Manajemen Risiko yang melaksanakan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh bagian, untuk selanjutnya diajukan kepada Direksi untuk dapat ditetapkan jumlah/besaran profil risiko korporat. Divisi Compliance & Risk Management (CRM) merupakan fungsi yang bertanggung jawab atas aspek kepatuhan GCG, regulasi dan pengelolaan risiko aktivitas korporasi yang timbul dalam setiap bisnisnya dengan memperhatikan aspek mutu, lingkungan dan K3.

Kebijakan manajemen risiko merupakan bagian dari dokumentasi mutu perusahaan yang harus dipahami oleh seluruh karyawan. Divisi QA telah dilaksanakan training review dokumentasi sistem mutu (SOP) sebagai upaya sosialisasi kebijakan perusahaan dan Divisi CRM telah melaksanakan sosialisasi SOP ERM kepada semua Kepala Divisi, Kepala Bagian, Ahli Utama dan Ahli Madya pada tanggal 4 April 2013. Sosialisasi kepada level di bawahnya dilaksanakan secara bertahap pada bulan April 2013. Rencana kerja perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko dijabarkan dalam Rencana Kerja Divisi CRM. Selama tahun 2013 Divisi CRM telah melakukan pembahasan dengan Komite Risiko & Nominasi terkait risiko pasar dan risiko operasional Direktorat Pemasaran, pembahasan risiko korporasi tahun 2013 dan rencana aksi untuk mitigasinya yang dituangkan dalam Laporan Kegiatan Divisi CRM.

Laporan pelaksanaan manajemen risiko secara berkala dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam Laporan Manajemen Triwulanan dan pelaksanaan manajemen risiko tahunan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam Laporan Manajemen Risiko Korporat tahun 2013.

- Direksi menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern untuk melindungi dan mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem pengendalian intern Perusahaan telah ditetapkan dalam SK Direksi Nomor: 05097/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012 tentang Kebijakan Umum Pengendalian Internal PT Bio Farma (Persero) yang

Risk Management Standard Procedures/SOP (QRM-100K-SIS), Identification of Important Aspects (100K-SIS-IAP), Operational Risk Management (ORM-100K-SIS), Finance, Business and Strategic (100K-SIS-KBS) and Enterprise Risk Management (100K-SIS-ERM).

Enterprise Risk Management (ERM) in Bio Farma is divided into Risk Unit ERM and Corporate ERM. Risk Unit ERM is prepared by all risk units in accordance with Standard Procedures/SOP 100K-SIS-ERM, requiring each risk unit to prepare an Annual Risk Unit ERM Report. Corporate ERM is prepared by a Risk Management Team which prepares analysis and recommendations on Risk Unit ERM Report of all departments, to be subsequently submitted to the Board of Directors for determination of total/magnitude of corporate risk profile. The Compliance & Risk Management (CRM) Division is responsible for GCG compliance, regulatory and management of corporate risks in each business with consideration of quality, environment and K3 aspects.

Risk management policies are part of the Company's quality documentation that must be comprehended by all employees. The QA Division conducted training of a quality system documentation review (SOP) to publicize the Company's policies and CRM Division published an ERM SOP to all Division Heads, Department Heads, Primary Experts and Associate Experts on April 4, 2013. Publication to the lower levels was gradually conducted in April 2013. The Company's work plan to implement risk management is elaborated in CRM Division Work Plan. During 2013 CRM division has conducted discussions with Risk & Nomination Committee pertaining to market risk and operational risk of Marketing Directorate, corporate risks in 2013 and action plan for mitigation as outlined in the CRM Division Activity Report.

Report on risk management implementation is periodically submitted to the Board of Commissioners and Shareholders in Quarterly and Annual Management Reports and annual risk management implementation has been submitted to the Board of Commissioners in Corporate Risk Management Report 2013.

- The Board of Directors establishes and implements an internal control system to safeguard and secure the Company's investments and assets. The Company's internal control system is stipulated in Decision of Board of Directors No: 05097/DIR/VIII/2012 dated August 27, 2012 concerning Internal Control General Policy in PT Bio Farma (Persero),

memuat unsur lingkungan pengendalian, pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Penilaian atas efektivitas struktur pengendalian intern dilaksanakan oleh auditor eksternal yang dinyatakan dalam Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern. Satuan Pengawasan Intern (SPI) telah melakukan evaluasi/penilaian atas efektivitas pengendalian intern tingkat operasional. Direksi menindaklanjuti hasil pemeriksaan SPI dan auditor eksternal (KAP dan BPK). SPI telah memantau secara berkala dan melaporkan tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI, auditor eksternal (KAP dan BPK) setiap triwulanan dan melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

6) Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.

- Direksi menetapkan mekanisme untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga. Fungsi yang mengendalikan dan memastikan kebijakan, keputusan Perusahaan, dan seluruh kegiatan Perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memantau dan menjaga kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh perusahaan dengan pihak ketiga merupakan tanggung jawab Divisi Compliance and Risk Management (CRM) dan Divisi Quality Assurance (QA). Mekanisme untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dinyatakan dalam Prosedur Baku Identifikasi Peraturan Perundang-undangan dan persyaratan lainnya (dok #217K-Iden-01) dan Prosedur Baku Penyusunan Perjanjian (dok #217K-Perj-01). Pelaksanaan dari prosedur baku tersebut adalah Laporan Evaluasi Kepatuhan Perundang-undangan dan persyaratan lain yang disusun setiap triwulanan.
- Perusahaan menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga. Program Kerja Divisi Compliance dan Risk Management yang termuat dalam RKAP 2012 menyatakan bahwa strategi untuk mengurangi risiko terjadinya masalah hukum yang serius adalah melakukan pendokumentasian/pemutakhiran peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, penunjukan konsultan hukum dan pembuatan sistem dan prosedur yang relevan dengan permasalahan. Perusahaan melakukan penyusunan, reviu serta monitoring dokumen hukum, serta melakukan reviu kajian analisa resiko setiap proses kegiatan yang terkait mutu, lingkungan dan K3 oleh Divisi QA.

which covers control environment, risk management, control effectiveness, information and communication systems and monitoring elements.

Assessment of internal control structure effectiveness is conducted by an external auditor and stated in Report of Compliance with the Laws and Regulations and Internal Control. The Internal Audit Unit (SPI) has conducted evaluation/assessment of internal control effectiveness at operational levels. The Board of Directors follows up the audit results of SPI and external auditors (Public Accounting Firm and BPK). The SPI has regularly monitored and reported follow-ups on audit results of SPI, external auditors (Public Accounting Firm and BPK) on a quarterly basis to the Board of Directors and Board of Commissioners.

6) The Board of Directors to manage the Company in accordance with the applicable laws and regulations and the Articles of Association.

- The Board of Directors establishes mechanisms to maintain compliance with the applicable laws and regulations and agreements with third parties. The functions to control and ensure policies, the Company's decisions, and all the Company's activities are in accordance with the applicable laws and regulations as well as are monitored and maintained. The Company adheres to all agreements and commitments made by the Company with third parties, as the responsibility of the Compliance and Risk Management (CRM) Division and Quality Assurance (QA) Division. Mechanisms to maintain compliance with the applicable laws and regulations is stated in the Standard Procedures for Identification of the applicable Laws and Regulations and other requirements (217K-Iden-01) and Standard Procedures for Preparation of Agreements (217K-Perj-01). Implementation of the standard procedures is detailed in Quarterly Compliance Evaluation Reports as within applicable Laws and Regulations and other requirements.
- The Company complies with the applicable laws and regulations and agreements with third parties. The Compliance Division and Risk Management Work Programs incorporated within the 2012 RKAP mention strategies to mitigate the risk of serious legal problems with documentation/updating laws and regulations related to the Company's activities, appointment of legal counsel and development of systems and procedures relevant to the issues. The Company prepares reviews and monitors legal documents and via the QA Division performs risk analysis of every process related to quality, environment and K3.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Terhadap rencana tindakan dan permasalahan yang terjadi terkait dengan kesesuaian hukum dan ketentuan yang berlaku, perusahaan melalui Divisi CRM mengkaji permasalahan tersebut yang dinyatakan dalam Dokumen Pendapat Hukum yang memuat posisi kasus, masalah hukum (*legal question*, penelitian hukum/*legal audit*) dan analisa hukum.

Pendapat hukum menjadi landasan dalam pengambilan keputusan Perusahaan. Kegiatan evaluasi/kajian risiko dan legal (*risk and legal review*) atas rencana inisiatif bisnis dan rencana kerjasama yang akan dilakukan oleh Perusahaan dengan pihak ketiga dilakukan oleh Divisi CRM.

7) Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan.

- Pelaksanaan hubungan dengan pelanggan.
Hak-hak pelanggan, keamanan, keselamatan dan kesehatan pelanggan diatur dalam Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) yaitu mengutamakan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, memenuhi standar mutu atas produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku, menyampaikan informasi yang akurat dan memadai tentang produk dan jasa, peduli dan tanggap terhadap keluhan pelanggan dan dengan segera menindaklanjuti keluhan pelanggan serta menjalin komunikasi yang sehat dengan pelanggan.

Program kerja pengkomunikasian produk termasuk dalam rencana kerja bidang pemasaran. Pengkomunikasian informasi produk/layanan kepada pelanggan dapat berupa sosialisasi imunisasi, Bio Farma *visit*, media sosial dan *roadshow* dan advokasi "Siang Klinik". Siang Klinik adalah program sosialisasi dan *sharing* mengenai produk Bio Farma yang bertujuan membentuk citra produk serta meningkatkan citra Perusahaan kepada pelanggan terutama pengguna produk seperti dokter, petugas instalasi farmasi dan tenaga kesehatan. Selain itu, perusahaan memanfaatkan media komunikasi lainnya dalam rangka menjalin komunikasi dan menyampaikan informasi, seperti siaran pers yang dikirimkan kepada media massa.

Perusahaan telah mempunyai mekanisme penanganan keluhan pelanggan berupa Standar Prosedur Operasional Penanganan Keluhan Produk (100K-SIS-27), Penanganan Keluhan Pelanggan (SM-I1.6) dan Penanganan Keluhan Pelayanan Jasa (207K-PKP). Selain itu, Perusahaan telah mempunyai kontak pelanggan untuk menerima umpan balik berupa *e-mail* yaitu mail@biofarma.co.id atau pr@biofarma.co.id, Twitter (@infoimunisasi) dan Facebook (Info Imunisasi).

On action plans and problems that occur related to conformity of the laws and regulations, the Company through the CRM Division reviews the problems stated in Legal Opinion documents including position of cases, legal issues (legal questions, legal research/legal audits) and legal analysis.

A legal opinion forms the basis for the Company's decision-making. Activity risk evaluation and legal review on planned business initiatives and cooperation plans to be carried out by the Company with third parties are performed by the CRM Division.

7) The Board of Directors to build relationships with value added to the Company and stakeholders.

- Relationships with customers.
Customer rights, security, safety and health of the customers are regulated in The Code of Conduct by prioritizing customer satisfaction and trust, meeting quality standards of products and services generated by the Company in accordance with the applicable rules and guidelines, delivering accurate and adequate information about products and services, caring and responding to customer complaints and following up immediately on customer complaints and maintaining healthy communication with customers.

Work programs to communicate products are included in a marketing work plan. Communication of product/service information to customers can be in form of immunization publications, Bio Farma visits, social media, roadshows and "Siang Klinik" or "Clinic Day" advocacy. Clinic day is a publication and sharing program for Bio Farma products aimed at building product image and improving the Company's image to customers particularly product users such as doctors, pharmacy workers and health workers. In addition, the Company utilizes other communication media in order to communicate and convey information, such as press releases sent to mass media.

The Company has customer complaint handling mechanisms as stipulated in Standard Operating Procedures for Product Complaints Handling (100K-SIS-27), Customer Complaints Handling (SM-I1.6) and Service Complaints Handling (207K-PKP). In addition, the Company has customer contacts to receive feedback in *e-mail* (mail@biofarma.co.id or pr@biofarma.co.id), Twitter (@infoimunisasi) and Facebook (Info Imunisasi).

Keluhan pelanggan yang mencakup masalah mutu produk maupun KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) ditangani oleh personel penerima keluhan dan penomoran keluhan dilakukan oleh QA. Setiap keluhan harus dijustifikasi (KIPI atau PTC), dilakukan investigasi awal untuk mencari akar permasalahan serta dilaporkan dan diproses melalui mekanisme prosedur penanganan keluhan produk. Penanganan keluhan pelanggan masuk dalam Laporan Kegiatan Divisi QA mengenai *Product Complaint Management* yang menjelaskan jumlah kasus keluhan pelanggan, penanganan investigasi dan penyelesaian atas keluhan pelanggan.

Untuk memastikan setiap kebutuhan dan harapan pelanggan teridentifikasi, Bio Farma melakukan survei pasar (SM-S7.2). Informasi yang diperoleh merupakan masukan untuk merealisasikan kebijakan Perusahaan dalam memuaskan pelanggan. Survei pasar yang telah dilaksanakan tahun 2012 adalah *Service Quality* (Kualitas Pelayanan) PT Bio Farma (Persero) terhadap sektor penjualan swasta yang meliputi identifikasi potensi dan peluang pasar sektor swasta untuk produk Lexiderm (plester *woundcare*), Purified anti rabies serum dan Interferon 2012, produk *mapping* Hep B, flubio dan ATS, survei kepuasan pelanggan sektor pemerintah dan survei kepuasan pelanggan sektor ekspor.

- Pelaksanaan hubungan dengan pemasok.
Perusahaan mengembangkan kemitraan dengan pemasok untuk memperoleh barang dan jasa yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa berdasarkan pedoman pengadaan barang dan jasa di lingkungan Bio Farma, pedoman kualifikasi *vendor*, serta prosedur baku penilaian dan pemilihan pemasok.

Prosedur baku Penilaian dan Pemilihan Pemasok (02K-PPsP-03) merupakan prosedur yang disusun sebagai acuan untuk menetapkan standar pemasok yang mampu memasok barang/jasa sesuai standar Bio Farma, tepat waktu, kontinu, kompetitif, memperhatikan lingkungan dan K3 serta taat membayar pajak. Perusahaan secara berkala melakukan penilaian kepada pemasok berdasarkan pencapaian *quality*, *cost* dan *delivery* (QCD) untuk setiap pelaksanaan kontrak pekerjaannya melalui pengisian lembar evaluasi *vendor*.

- Pelaksanaan hubungan dengan kreditur.
Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban kepada kreditur diatur dengan SK Direksi Nomor: 09465/DIR/XII/2009 tanggal 11 Desember 2009 tentang Kebijakan Kredit/ Pinjaman Dana kepada Pihak Eksternal di PT Bio Farma (Persero). Bio Farma memberikan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu kepada kreditur sesuai dengan perjanjian.
- Pelaksanaan kewajiban kepada Negara.
Dokumentasi mutu PT Bio Farma (Persero) memuat Pedoman Perpajakan (SM-S9.5) dan Prosedur Baku

Customer complaints that include product quality issues and KIPI (Genesis Follow-up Post-immunization) are handled by complaints receipt personnel and numbering is done by QA. Every complaint must be verified (KIPI or PTC), undergo a preliminary investigation to find problem root, and reported and processed through product complaint handling mechanism procedures. Customer complaint handling is included in QA Division Activity Reports regarding Product Complaint Management which describes the number of customer complaint cases, investigation handling and customer complaint settlement.

To ensure that each customer's needs and expectations are identified, Bio Farma conducts market survey (SM-S7.2). The obtained information is input to realize the Company's policy to satisfy customers. Market surveys conducted in 2012 were of Service Quality of PT Bio Farma (Persero) to private sales sector including identification of private sales sector potential and market opportunities for Lexiderm (wound care bandage), Purified anti-rabies serum and Interferon 2012, mapping Hep B, flubio and ATS, public sector customer satisfaction survey and export sector customer satisfaction survey.

- Relationships with vendors.
The Company builds partnerships with vendors to obtain goods and services which are appropriate to incurred costs by implementing procurement of goods and services based on procurement guidelines in Bio Farma, vendor qualification guidelines and standard procedures for vendor assessment and selection.

Standard procedures for Vendor Assessment and Selection (02K-PPsP-03) are compiled procedures as references to determine vendor standards, as those who are capable of supplying goods/services according to Bio Farma standards: timely, continuous, competitive, attentive to environment and K3, and diligent in paying taxes. The Company regularly conducts vendor assessments based on quality achievement, cost and delivery (QCD) for each work contract execution by filing vendor evaluation sheets.

- Relationships with creditors.
Policies regarding rights and obligations of creditors are governed in Decision of Board of Directors No: 09465/DIR/ XII/2009 dated December 11, 2009 concerning Policy of Credit/Loaned Funds from External Parties of PT Bio Farma (Persero). Bio Farma provides accurate, complete and timely information to creditors in accordance with agreements.
- National obligations.
Quality documentation of PT Bio Farma (Persero) includes Taxation Guide (SM-S9.5) and Standard Administrative Procedures for Tax Liabilities (231K-AKP-01). According

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Administrasi Kewajiban Perpajakan (231K-AKP-01). Sesuai dengan Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Rekonsiliasi Pajak tahun 2012, sepanjang tahun 2012 semua proses administrasi kewajiban perpajakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Pelaksanaan hubungan dengan karyawan.
Perusahaan mendorong partisipasi karyawan sebagaimana termuat dalam Kode Etik Perusahaan. Kebijakan yang melibatkan karyawan diantaranya kebijakan pengusaha dan aspirasi pekerja/buruh dalam rangka mencegah terjadinya permasalahan hubungan industrial di Perusahaan, serta kebijakan mengenai kepegawaian dan kesejahteraan karyawan yang dirumuskan melalui perundingan kerja sama PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja. Media Pertemuan dengan karyawan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi Perusahaan dengan karyawan antara lain :
a) *Coffee Morning*.
b) Tatap muka bersama karyawan dilaksanakan sebulan sekali.
c) Pertemuan dengan Serikat Pekerja.
d) Penyebaran informasi melalui media intranet Perusahaan.

Bio Farma telah melaksanakan survei kepuasan karyawan yang dilaksanakan oleh Divisi SDM terhadap 100 (seratus) karyawan yang hasilnya dimuat dalam Laporan Hasil Survei Pengaruh (*Employee Engagement*) Terhadap Kinerja Karyawan PT Bio Farma (Persero). Hasil survei menunjukkan tingkat *employee engagement* karyawan tahun 2013 yang terdiri dari kepuasan, komitmen dan advokasi sebesar 76,03%. Survei juga menjangkau aspirasi karyawan untuk mengadakan diskusi antar unit kerja secara berkala untuk memastikan *employee engagement* tetap terjaga, menciptakan pekerjaan yang menantang, pemberian tanggung jawab dan otonomi yang lebih besar serta pemenuhan hak dan kewajiban karyawan.

Rencana kerja tindak lanjut dan pemantauannya termuat dalam Program *Employee Engagement* tahun 2013 dari Divisi SDM berupa membangun sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja, *talent & competency based development system*, pelatihan peningkatan kompetensi untuk level operasional, penghargaan bagi karyawan, *work load analysis interview* dan *culture value assessment*.

- Terdapat prosedur tertulis untuk menampung dan menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan. Mekanisme penanganan keluhan pemangku kepentingan dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman: penanganan keluhan pelayanan jasa, keluhan pelanggan, penanganan masalah komputer oleh karyawan serta pelayanan informasi publik yang mencakup mekanisme komunikasi eksternal dan

to Performance Indicators Report of Tax Reconciliation 2012, during 2012, all tax administration obligations were performed in accordance with the applicable regulations.

- Relationship with Employees.
The Company encourages employee participation as stated in the Company's the Code of Conduct. Policies involving employers and employees include employer policy and workers/labor aspirations in order to prevent industrial relation problems in the Company and employment and employee welfare policies which are formulated in cooperation between PT Bio Farma (Persero) and the Labor Union. Meetings with employees take the form of a number of Company communication and publication instruments, including:
a) *Coffee Morning*.
b) Monthly face to face with employees.
c) Meeting with Labor Union.
d) Information publication on the Company's intranet.

Bio Farma has conducted employees satisfaction survey conducted by HR Division on 100 (one hundred) employees and the results are published in Survey Results Report of Employee Engagement Effect on Employee Performance of PT Bio Farma (Persero). The survey showed that the employee engagement level in 2013 was satisfactory with, commitment and advocacy at 76.03%. The survey also captured employee's aspirations: to hold periodic discussions between work units to ensure employee engagement is maintained, to create challenging jobs, to assign greater responsibilities and autonomy and to fulfill employees' rights and obligations.

Follow-up and monitoring work plans are stated in the Employee Engagement Program 2013 of HR Division in form of building a competency-and-performance-based remuneration system, talent-&-competency-based development system, competency building training for operational levels, awards for employees, work load analysis interviews and culture value assessments.

- There are written procedures for registration and follow-up on stakeholders' complaints. The stakeholders' complaints handling mechanism is done referring to guidelines of: services complaints handling, customers' complaints, computer troubleshooting by employees and public information services that includes external and internal communication mechanisms managed by the Public Relations Department.

internal yang dikelola oleh Bagian Public Relations. Pedoman tersebut kemudian dijabarkan dalam prosedur baku yang digunakan sebagai acuan pelaksanaannya. Adanya Laporan Hasil Konseling dari Divisi SDM, Laporan Divisi IT tentang penanganan masalah teknologi informasi, dan Laporan Divisi QA tentang *product complaint management* menunjukkan prosedur tertulis untuk menampung dan menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan telah dilaksanakan secara efektif.

- Upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham secara konsisten dan berkelanjutan. Bio Farma mampu memenuhi harapan pemegang saham melalui pencapaian target yang disepakati, terlihat dari adanya konsistensi pertumbuhan modal bersih (*growth in the networth*) selama 3 tahun terakhir, peningkatan dividen secara konsisten, serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan KPI yang ditetapkan tahun-tahun sebelumnya yang memperlihatkan konsistensi peningkatan pencapaian KPI selama tiga tahun terakhir.
- Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung keberlanjutan operasi Perusahaan. Program tanggung jawab sosial PT Bio Farma (Persero) didasarkan pada kriteria sebagai berikut:
 - a) Menerapkan ISO 26000 sebagai panduan pelaksanaan CSR berstandar internasional.
 - b) Membangun hubungan yang harmonis dengan semua pemangku kepentingan termasuk membangun aliansi strategis dalam bidang pengembangan, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi (monev) dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri.
 - c) Membangun sistem pelaporan, komunikasi dan publikasi yang terintegrasi dengan tepat dengan menerapkan prinsip-prinsip laporan keberlanjutan.

Terkait dengan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), Direksi telah menetapkan SK Direksi Nomor: 06697/DIR/XI/2012 tanggal 12 November 2012 tentang Kebijakan Operasional PKBL. Kepala Divisi Umum dan CSR telah ditunjuk sebagai penanggung jawab pengelolaan Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan CSR secara berkelanjutan melalui program kesehatan, pendidikan, ekonomi dan penyelamatan lingkungan hidup.

Perusahaan telah melakukan upaya untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap karyawan dan masyarakat yang ditimbulkan oleh produk, pelayanan, dan proses operasional perusahaan, terlihat dari adanya:

- a) Prosedur baku Identifikasi Peraturan Perundang-undangan dan Persyaratan Lainnya (217-Iden-01), yang memuat kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa aset-aset dan lokasi usaha serta

The guidelines are explained in standard procedures used as reference for implementation. Counselling Results Report of HR Division, IT Division Report on information technology issues handling and QA Division Report on products complaints management represent the Company's written procedures to accommodate and respond to stakeholders' complaints and have been performed effectively.

- Efforts to increase Shareholder value are consistent and continuous. Bio Farma is able to fulfill Shareholder expectations by achieving the agreed targets, evidenced by consistent growth in the networth for the last 3 years, consistent increase in dividends and ability to improve the Company's performance according to targeted KPIs set in previous years, showing consistent achievement of KPIs targets for the last three years.
- The Company implements corporate social responsibility to support sustainability of its operations. Corporate social responsibility programs of PT Bio Farma (Persero) are based on the following criteria:
 - a) Application of ISO 26000 as CSR implementation guide with international standards.
 - b) Building harmonious relationships with all stakeholders including building strategic alliances in development, planning, implementation and monitoring and evaluation with local and foreign parties.
 - c) Building reporting systems, appropriately integrated communications and publications by applying the principles of sustainability reports.

In terms of Partnership and Community Development Programs (PKBL), The Board of Directors issued Decision of Board of Directors No: 06697/DIR/XI/2012 dated November 12, 2012 concerning PKBL Operational Policy. General Division and CSR Division Heads were designated as responsible for management of Partnership and Community Development Programs and CSR on an ongoing basis with health, educational, economic and environmental programs.

The Company has made efforts to anticipate negative impacts on employees and community caused by the Company's products, services and operations, as demonstrated by:

- a) Standard Procedures for Identification of Laws, Regulations and Other Requirements (217-Iden-01), which include the Company's obligation to ensure that assets, business locations and the Company's other facilities are in compliance with the applicable laws and

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

fasilitas Perusahaan lainnya telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku berkenaan dengan pelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

- b) Prosedur baku Kesiagaan dan Tanggap Darurat (214K-KTD-01) memuat informasi penanganan darurat dan simulasi penanganan tanggap darurat. Sosialisasi penanganan darurat dilaksanakan kepada seluruh Kepala Bagian dan Kepala Divisi berkaitan dengan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), simulasi tanggap darurat tumpahan bahan kimia, simulasi tanggap darurat *evacuation drill* gempa bumi dan kebakaran, serta sosialisasi K3 dan lingkungan. Sosialisasi kepada seluruh karyawan juga dilakukan oleh Bagian Public Relation melalui *e-mail*.
- c) Infrastruktur peralatan *early warning system* maupun peralatan untuk keadaan darurat seperti fasilitas *hydrant*, APAR, alat pelindung diri untuk karyawan, alarm tanda bahaya, dan sebagainya.

Upaya perusahaan mendukung dan memperkuat pengembangan masyarakat melalui program PKBL, CSR dan program lainnya sesuai perundang-undangan yang berlaku, terlihat dari:

- a) Adanya program kerja CSR dan program kemitraan dalam RKAP berupa pinjaman modal kerja dan hibah dan program bina lingkungan berupa bantuan sebagai BUMN Pembina (pendidikan, kesehatan masyarakat, sarana ibadah, sarana umum, bencana alam dan pelestarian alam) dan Bantuan BUMN Peduli.
- b) Realisasi pelaksanaan program bina lingkungan yang disajikan dalam Laporan Manajemen yaitu bantuan pendidikan 121%, bantuan kesehatan 45%, bantuan sarana ibadah 172%, bantuan sarana prasarana umum 46%, bantuan bencana alam 28%, bantuan pelestarian alam 82% dan bantuan BUMN Peduli sebesar 138%.
- c) Perusahaan menyalurkan pinjaman modal kerja kepada 3 unit koperasi, 322 unit pengusaha kecil dan 2 unit kerja sama BUMN lain.

Indikator Penilaian Kinerja (sesuai Keputusan Menteri Negara BUMN) yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah efektivitas penyaluran dana dan tingkat kolektibilitas piutang. Hasil penilaian kinerja PKBL sesuai evaluasi keberhasilan PKBL yang dituangkan dalam Laporan Keuangan PKBL tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan, mencapai rasio penyerapan dana sebesar 92% dengan skor 3 dan rasio kolektibilitas piutang sebesar 87,01% dengan skor 3.

regulations with respect to environment conservation, health and work safety.

- b) Standard Procedures for Emergency Preparedness and Response (214K-KTD-01) includes information of emergency response and emergency response simulation. Emergency responses are published to all Department Heads and Division Heads pertaining to the use of Light Fire Extinguishers (APAR), chemical spill emergency response simulations, earthquake and fire emergency evacuation drill simulation and publication of K3 and environmental pamphlets. Publication to all employees is done by the Public Relation Department by *e-mail*.
- c) Infrastructure comprising early warning system equipment and emergency equipment such as hydrants, fire extinguishers, personal protective equipment for employees and emergency alarm facilities.

The Company's efforts to support and strengthen society development with the PKBL program, CSR and other programs are in accordance with the applicable laws and, as evidenced that:

- a) CSR and PKBL work programs are included in the RKAP as working capital loans and grants. For partnership and the community development program, the Company serves as Trustee SOE (education, public health, religious facilities, public facilities, natural disasters and environment conservation) and SOEs Care Donation.
- b) Realization of partnership and community development program is presented in Management Report which shows education donation 121%, health donation 45%, religious facilities donation 172%, public infrastructure donation 46%, natural disasters donation 28%, environment conservation donation 82% and SOEs Care donation 138%.
- c) The Company channels working capital loans to 3 cooperative units, 322 small enterprises and 2 units of other SOEs cooperatives.

Performance Indicators (according to Decision of the Minister of SOEs) that are associated with successful implementation of corporate social responsibility is the effectiveness of funds channelling and collectibility of accounts receivable. PKBL performance assessment results are stated in PKBL Financial Statements at December 31, 2012 and December 31, 2011 which are audited by the Public Accounting Firm Djoemarma, Wahyudin & Rekan, reaching fund absorption ratio of 92% with a score of 3 and accounts receivable collectibility ratio of 87.01% with a score of 3.

8) Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.

- Direksi menetapkan kebijakan bagi Direksi dan pejabat struktural untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi dan pihak lainnya disebabkan benturan kepentingan. Kebijakan tersebut diatur dalam Anggaran Dasar, Kode Etik Perusahaan dan Buku Panduan GCG. Direksi telah menandatangani pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan kepentingan antara kepentingan pribadi/keluarga, jabatan lain, atau golongan dengan kepentingan perusahaan pada awal pengangkatan dan diperbaharui setiap awal tahun.
- Direksi menerapkan kebijakan untuk mencegah benturan kepentingan. Direksi telah menyampaikan Laporan Kepemilikan Saham dan telah diadministrasikan oleh *Corporate Secretary* dalam Daftar Khusus. Direksi juga telah menandatangani Pakta Integritas yang dilampirkan dalam Usulan Tindakan Direksi yang Harus Mendapatkan Persetujuan dari Dewan Komisaris dan Persetujuan RUPS yaitu persetujuan penghapusbukuan dan pemindahtanganan aktiva tetap tahun 2012, untuk memastikan tidak terdapat pengambilan keputusan transaksional yang mengandung benturan kepentingan.

9) Direksi memastikan Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham tepat waktu.

Direksi telah melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris berupa penyampaian Laporan Manajemen Triwulanan dan Tahunan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham. Selain itu, Direksi telah memberikan perlakuan yang sama (*fairness*) dalam memberikan informasi kepada pemegang saham dan anggota Dewan Komisaris.

10) Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

- Pedoman tata tertib rapat Direksi diatur dalam SK Direksi Nomor: 07241/DIR/X/2006 tanggal 18 Oktober 2006 tentang Panduan Tata Kelola Perusahaan bagi Direksi PT Bio Farma (Persero) yang memuat etika rapat, pendokumentasian risalah rapat, pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya dan pembahasan/telaah atas arahan/usulan dan/atau tindak lanjut pelaksanaan Dewan Komisaris terkait dengan usulan Direksi.

8) The Board of Directors to monitor and manage potential conflict of interest of Board of Directors members and management below Board of Directors.

- The Board of Directors sets a policy for Board of Directors and structural officers to prevent them from taking advantage for personal interest and other parties due to conflict of interest. The policy is stipulated in the Articles of Association, the Code of Conduct and GCG Handbook. Board of Directors has signed a statement that the members do not have conflict of interest between interest of person/family, other position or group and the Company's interest at the beginning of effective period and is renewed every year.
- The Board of Directors implements policies to prevent conflict of interest. The Board of Directors completes a Share Ownership Report administered by the Corporate Secretary in Special Draft. The Board of Directors also has signed the Integrity Pact attached to Proposed Board of Directors Actions that require Board of Commissioners and the GMS approvals, which include approvals for write-off and transfer of fixed assets in 2012, to ensure there was no transactional decision-making with a conflict of interest.

9) The Board of Directors to ensure the Company discloses and communicates information in accordance with the applicable laws and regulations and delivers information to Board of Commissioners and Shareholders in a timely manner.

The Board of Directors reports relevant information to Shareholders and Board of Commissioners in Quarterly and Annual Management Reports submitted to Board of Commissioners and Shareholders. In addition, the Board of Directors applies fairness in providing information to Shareholders and Board of Commissioners members.

10) The Board of Directors to hold Board of Directors meetings and attend Board of Commissioners meetings in accordance with the laws and regulations.

- Guidelines for Board of Directors meeting rules are stipulated in Decision of Board of Directors No: 07241/DIR/X/2006 dated October 18, 2006 concerning Corporate Governance Guide for Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) that include etiquette, documentation of minutes of meetings and evaluation of previous meeting results, discussions/reviews of guidances/proposals and/or follow up on implementation of Board of Commissioners in relation to Board of Directors proposals.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Sesuai buku panduan GCG, Rapat Direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali kali dalam sebulan dan rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris diadakan secara berkala sebulan sekali. *Corporate Secretary* merencanakan rapat rutin Direksi dalam agenda yang terjadwal dan diberitahukan kepada Direksi melalui *e-mail*. Realisasi Rapat Direksi selama tahun 2012 adalah sebanyak 24 (dua puluh empat) kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

- According to the GCG handbook, Board of Directors meetings are held regularly, at least once a month and joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners are regularly held once a month. The Corporate Secretary plans regular Board of Directors meetings with scheduled agenda and notifies Directors by e-mail. Realization of Board of Directors Meetings in 2012 was 24 (twenty four) times, with attendance details as follows:

Rapat Direksi | Board of Directors Meetings

Nama Name	Rapat Direksi Board of Directors Meeting		Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris BOD – BOC Joint Meeting		Keterangan Remarks
	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	
Iskandar	24	20	9	7	
M Sofie A. Hasan	19	19	9	9	Menjabat s.d. 30 November 2012 Served until November 30, 2012
Sarimuddin Sulaeman	19	16	4	4	Menjabat s.d. 30 November 2012 Served until November 30, 2012
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	24	21	9	9	Menjabat s.d. 5 November 2012 Served until November 5, 2012
Mahendra Suhardono	24	14	9	7	-
Andjang Kusumah	18	16	8	5	Mulai menjabat 7 Maret 2012 Begin served March 7, 2012

- Penjelasan ketidakhadiran dalam rapat Direksi telah dicantumkan dalam risalah rapat. Direksi telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya, telah melakukan pembahasan tindak lanjut terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya yang belum selesai, dan telah dimuat dalam risalah rapat Direksi.
- Direksi telah menindaklanjuti arahan dan/atau keputusan Dewan Komisaris diantaranya melaksanakan konsultasi dengan instansi terkait implementasi ERP dan pembahasan-pembahasan dalam rapat internal direksi dan *Management Review Meeting*.

- Explanation on non-attendance at Board of Directors meetings has been included in minutes of meetings. The Board of Directors has evaluate dimplementation of previous meeting decisions, has discussed follow-up on implementation of incomplete implementation of previous meeting decisions and included this in minutes of Board of Directors meetings.
- The Board of Directors has followed-up on guidances and/or decisions of the Board of Commissioners including consultation with relevant agencies related to ERP implementation and deliberations in internal Board of Directors meetings and Management Review Meetings.

11) Direksi menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.

- Perusahaan memiliki Piagam Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) yang ditetapkan oleh Direksi tertanggal 31 Mei 2010 dan telah diperbaharui dan ditetapkan Direksi serta disahkan Komisaris dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-13A/DK/BF/XII/2012 dan Nomor: 07357/DIR/XII/2012 tanggal 17 Desember 2012 tentang Piagam Satuan Pengawasan Intern. Meskipun demikian, piagam SPI tersebut masih perlu disempurnakan kembali disesuaikan dengan standar profesional audit intern.
- Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang menjalankan fungsi audit internal sudah dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya. Posisi

11) The Board of Directors to conduct qualified and effective internal control.

- The Company has an Internal Audit Charter established by Board of Directors on May 31, 2010 and was amended by Board of Directors and endorsed by Board of Commissioners in Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-13A/DK/BF/XII/2012 and No: 07357/DIR/XII/2012 dated December 17, 2012 concerning Internal Audit Charter. Nonetheless, the SPI charter needs further amendments in accordance with internal audit professional standards.
- The Internal Audit Unit (SPI), which performs internal audit function, is equipped with supporting success factors to perform its duties. SPI's position within organizational

SPI di dalam struktur organisasi berada langsung di bawah Direktur Utama dan Kepala SPI diangkat oleh Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kepala SPI juga mempunyai akses langsung kepada Dewan Komisaris c.q. Komite Audit terkait pelaksanaan tugas serta melaksanakan pembahasan atas hasil kerjanya dengan Dewan Komisaris c.q. Komite Audit.

SPI telah memiliki rencana kebutuhan tenaga auditor dan program pengembangan profesi secara berkelanjutan bagi staf auditor internal dengan ikut serta dalam lokakarya, seminar, diklat, workshop, dan pelatihan berbagai materi untuk menunjang pelaksanaan kerja serta mendukung auditor internal untuk memperoleh sertifikasi profesi. Responden kuesioner menyatakan bahwa kecukupan kualitas profesionalitas personil SPI dilihat dari sisi pengetahuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya, kompetensi individu dan kecukupan jumlah personil dibandingkan dengan beban kerja adalah "cukup".

Pedoman pelaksanaan fungsi pengawasan intern ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 06765/Dir/IX/2008 tanggal 12 September 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan (*Audit Manual*) Satuan Pengawasan Intern yang telah diperbaharui dengan SK Direksi Nomor: 05094/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan (*Audit Manual*) Satuan Pengawasan Intern. Prosedur baku audit operasional dan keuangan telah disusun oleh SPI yang merupakan bagian dari prosedur baku di perusahaan.

- SPI melaksanakan pengawasan intern untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional Perusahaan. SPI merencanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dengan menerapkan prinsip audit berbasis risiko yang disesuaikan dengan *Corporate Risk Register* yang termuat dalam Dokumen Rencana PKPT tahun 2012. PKPT telah disetujui oleh Direktur Utama dan dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris/Komite Audit, untuk mendapatkan masukan/saran.

SPI telah melaporkan pelaksanaan tugasnya berupa Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama. SPI telah melaksanakan pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal dan eksternal dan telah melaporkan hasilnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris, namun pedoman untuk memantau tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan eksternal belum disusun. Hasil survei terhadap responden kuesioner menyatakan bahwa kecukupan rekomendasi SPI dalam perbaikan sistem dan prosedur kegiatan operasional di unit kerja "cukup baik".

structure is directly under President Director and the SPI Head is appointed by President Director upon approval of Board of Commissioners. The SPI Head also has direct access to the Board of Commissioners c.q. the Audit Committee in performing its duties and discussing its work results with Board of Commissioners c.q. Audit Committee.

The SPI has plans for auditors and professional development programs for internal audit staff on an ongoing basis by participating in seminars, workshops, educations and training on various materials to support their performance and to obtain professional certification. Questionnaire respondents stated that quality of SPI professional personnel in terms of knowledge and skills in their expertise, individual competence and adequacy of personnel number compared to workload is "sufficient".

Guidelines for implementation of internal control function is stipulated in Decision of Board of Directors No: 06765/Dir/IX/2008 dated September 12, 2008 concerning the SPI Audit Manual which was amended with Decision of Board of Directors No: 05094/DIR/VIII/2012 dated August 27, 2012 concerning the SPI Audit Manual. Standard operational and financial audit procedures have been prepared by SPI as part of the Company's standard procedures.

- The SPI conducts internal control to provide value added and improve the Company's operations. The SPI prepares an Annual Audit Work Plan (PKPT) by applying risk-based audit principles according to a Corporate Risk Register which is incorporated in the Annual Audit Work Plan (PKPT) 2012. The PKPT was approved by the President Director and communicated to the Board of Commissioners/Audit Committee, to obtain feedback/recommendations.

The SPI has reported its performance in Audit Results Report to the President Director. The SPI has conducted follow-up monitoring on recommendations of internal and external audits and reported the results to the Board of Directors and Board of Commissioners. However, guidelines for monitoring follow-up on recommendations of external audit results have not been prepared. From survey results of a questionnaire, respondents stated that adequacy of SPI recommendations in system improvement and operational procedures in work units are "good".

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

12) Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.

- Sekretaris Perusahaan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Sekretaris Perusahaan telah memiliki kualifikasi yang memadai yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan yang ditentukan oleh perusahaan, mempunyai pengalaman profesional dan kompetensi yang mencakup bidang farmasi, manajemen bisnis, manajemen mutu, internal audit, dan *enterprise risk management*. Posisi Sekretaris Perusahaan dalam struktur organisasi berada di bawah Direktur Utama, serta diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas utama/pokok Sekretaris Perusahaan seperti yang dimuat dalam *Job Description & Job Specification* adalah merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam bidang:

- a) Tugas kesekretariatan, pendokumentasian hasil rapat Direksi.
 - b) Mengelola semua sarana/fasilitas/aset Perusahaan dan mengamanakannya.
 - c) Menjalin hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal.
 - d) Menelaah semua aspek legal dan semua bentuk perjanjian, baik dari sisi internal maupun dengan mitra luar negeri.
 - e) Menjaga keberadaan sistem informasi manajemen dengan semua bentuk aplikasinya.
 - f) Mengendalikan sistem dan implementasi penerapan GCG di semua organ Perusahaan.
- Sekretaris perusahaan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu :
 - a) Sekretaris perusahaan memberikan informasi yang materiil dan relevan kepada para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugasnya diantaranya:
 - Mengkoordinasikan penyiapan dan *penyediaan* bahan-bahan untuk *press Release* setiap pernyataan dalam tingkatan Direksi,
 - Memberi informasi yang dibutuhkan mengenai data atau kinerja Perusahaan dalam batas-batas yang ditetapkan dalam Prosedur Baku Tata Kelola Informasi Publik, Pedoman Komunikasi Eksternal dan Internal, Pedoman Akses Informasi Publik, Pedoman Pelayanan Informasi Publik dan Pedoman Identifikasi dan sosialisasi informasi,
 - Menyampaikan laporan dan informasi lainnya kepada pemangku kepentingan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan seperti penyampaian

12) The Board of Directors to hold qualified and effective Corporate Secretary function.

- The Corporate Secretary is equipped with supporting success factors to perform his/her roles.
The Corporate Secretary has adequate qualifications including meeting education qualifications required by the Company, having professional experience and competence in pharmacy, business management, quality management, internal audit and enterprise risk management. The Corporate Secretary position in the organizational structure is under the President Director, and he/she is appointed and removed by the President Director with Board of Commissioners' approval, based on the Company's internal mechanisms.

The main roles of the Corporate Secretary as stipulated in the Job Description & Job Specification are to plan, coordinate and control activities in the areas of:

- a) Secretarial roles, documentation of Board of Director meeting results.
 - b) Manage and secure all the Company's facilities/assets.
 - c) Build good relationships with internal and external parties.
 - d) Review legal aspects and agreements, both internally and with foreign partners.
 - e) Maintain management information systems including all related applications.
 - f) Control the GCG system and implementation in all organs of the Company.
- The Corporate Secretary has performed its functions according to his/her roles and responsibilities, including:
 - a) Providing material and relevant information to stakeholders where the Corporate Secretary has performed:
 - Coordination of preparation and provision of press releases materials for each statement of the Board of Directors,
 - Provision of necessary information regarding the Company's data or performance within limits specified in Standard Procedures for the Public Information Governance, External and Internal Communication Guide, Public Information Access Guide, Public Information Service Guide and Information Identification and Publication Guide,
 - Submission of reports and other information to other stakeholders in accordance with the laws and regulations such as submission of Monitoring Element

Monitoring Element kepada Direktur Pengawasan Produksi Produk Terapeutik dan PKRT Badan POM-RI.

Sedangkan koordinasi penyusunan dan penyampaian Laporan Manajemen Triwulanan dan Tahunan telah dilaksanakan secara tepat waktu oleh Divisi Anggaran dan Akuntansi. Hal ini sesuai Nota Dinas Direksi Nomor: 04062/DIR/VI/2012 tanggal 27 Juni 2012 tentang Pelimpahan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan kepada Kepala Divisi Anggaran dan Akuntansi.

- b) Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas sebagai pejabat penghubung. Sekretaris Perusahaan telah mengorganisasikan dan mengkoordinasikan Rapat Direksi, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, RUPS dan kegiatan lainnya dengan pemangku kepentingan seperti kunjungan tamu-tamu perusahaan (WHO, Kementerian, USAID, DPR, perusahaan mitra dari luar negeri dan sekolah), serta acara dan kegiatan perusahaan (media massa, *benchmark*, seminar, dan advokasi).
- c) Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi pelaksanaan dan pendokumentasian RUPS dan rapat Direksi. Sekretaris Perusahaan telah membuat, memelihara dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi.
- d) Sekretaris Perusahaan telah mengatur penyelenggaraan program pengenalan bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Pengaturan Program Pengenalan Komisaris dan Direksi diatur dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero). Rencana program pengenalan anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah dituangkan dalam dokumen RKAP.

Sekretaris Perusahaan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama. Laporan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan disusun secara triwulanan, yaitu berupa Laporan Kinerja Divisi Corporate Secretary yang disampaikan kepada Divisi Anggaran & Akuntansi sebagai bahan konsolidasi Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan. Sedangkan untuk hal-hal yang perlu penanganan segera dan prioritas disampaikan langsung kepada Direksi melalui komunikasi lisan maupun *e-mail* seperti penyampaian informasi pembahasan SAGE *meeting* (*Strategic Advisory Group of Expert*) di WHO, Masoondarou meeting, pertemuan dengan Pasteur Institute of Iran, dan pertemuan dengan Razi Institute di Iran.

to Director of Therapeutic Product Production Supervision and PKRT Badan POM-RI.

Coordinate preparation and submission of Quarterly and Annual Management Reports was performed on a timely basis by the Budget and Accounting Division according to Office Memorandum of Board of Directors No: 04062/DIR/VI/2012 dated June 27, 2012 concerning Delegation of Roles and Responsibilities of Corporate Secretary to Budget and Accounting Division Head.

- b) The Corporate Secretary serves as liaison officer. The Corporate Secretary has organized and coordinated Board of Directors Meetings, Board of Directors and Board of Commissioners Meetings, the GMS and other activities with stakeholders such as corporate guest visits (WHO, Ministries, USAID, the House of Representatives, foreign corporate partners and schools) and the Company's events and activities (mass media, benchmarks, seminars and advocacy).
- c) The Corporate Secretary organizes and documents the GMS and Board of Directors meetings. The Corporate Secretary prepares, maintains and keeps the Shareholder Register, Special Register, Minutes of the GMS, and Minutes of Board of Directors Meetings.
- d) The Corporate Secretary arranges introduction program for new appointed members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Arrangement of Introduction Program for the Board of Commissioners and Board of Directors is stipulated in Joint Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 dated February 22, 2013 concerning Board Manual of PT Bio Farma (Persero). Introduction program plans for members of Board of Directors and Board of Commissioners have been incorporated in the RKAP.

The Corporate Secretary reports his/her performance to the President Director. A Corporate Secretary performance report is prepared on a quarterly basis, in the form of a Corporate Secretary Division Performance Report submitted to the Budget and Accounting Division as a component of the Company's Quarterly Management Reports. Matters that need immediate responses and priorities are submitted directly to the Board of Directors through verbal communication or e-mail such as information of SAGE (Strategic Advisory Group of Expert) meeting at WHO, Masoondarou meeting, meeting with Pasteur Institute of Iran and meeting with Razi Institute in Iran.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direksi mengevaluasi kualitas fungsi Sekretaris Perusahaan. Direksi melaksanakan evaluasi *Corporate Secretary* secara langsung dalam proses rapat Direksi maupun komunikasi *e-mail* atas kegiatan-kegiatan yang langsung dilaporkan *corporate secretary*. Capaian program kerja pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebesar 99%, sedangkan persepsi responden kuesioner atas tingkat kecukupan dan keaktifan pelaksanaan tugas dan peran Sekretaris Perusahaan sebagai fungsi yang memberikan informasi yang materiil dan relevan kepada pemangku kepentingan, fungsi penyelenggaraan dokumen dan fungsi pejabat penghubung (*liaison officer*) adalah sebesar 78,76% atau baik.

The Board of Directors evaluates the quality of Corporate Secretary function. The Board of Directors directly evaluates the Corporate Secretary in Board of Directors meetings and e-mail communication regarding activities which are directly reported by the Corporate Secretary. Achievement of the Corporate Secretary performance is 99%, while perception by a questionnaire, respondents on adequacy and activity levels of Company Secretary performance as a function to provide material and relevant information to stakeholders, organize documentation and serve as liaison officer is 78.76% or "good".

13) Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

- Direksi menyelenggarakan RUPS sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan dan telah menyediakan akses serta penjelasan lengkap dan informasi akurat berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat melaksanakan hak-haknya berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
- Prosedur pemanggilan RUPS dinyatakan dalam Undangan RUPS yang disampaikan kepada Kementerian BUMN selaku pemegang saham yang memuat tanggal, waktu, tempat dan agenda rapat. Sebelum penyelenggaraan RUPS tersebut terlebih dahulu dilaksanakan rapat teknis dan rapat pra RUPS dengan pemegang saham yang membahas secara teknis materi yang akan dibahas dan disahkan dalam RUPS Laporan Tahunan, RKAP dan RJPP serta penjelasan mengenai hal-hal lain berkaitan dengan agenda RUPS yang akan dilaksanakan. Selain itu Sekretaris Perusahaan telah mengagendakan rencana pelaksanaan RUPS dan telah diinformasikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham.
- RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011, RUPS pengesahan RJPP 2012-2016 telah dilaksanakan tepat waktu yaitu tanggal 12 Januari 2012 dan 28 Mei 2012.
- RUPS RKAP dan RJPP telah memuat informasi mengenai rincian rencana kerja dan anggaran perusahaan dan hal-hal lain yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh Perusahaan.
- RUPS Laporan Tahunan telah memuat informasi keuangan maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Perseroan yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan, penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2012, serta penetapan tantiem tahun buku 2011.

13) The Board of Directors to hold Annual GMS and other GMS in accordance with the laws and regulations.

- The Board of Directors holds a GMS in accordance with procedures stipulated in the Articles of Association and the laws and regulations and provides access, complete explanation and accurate information pertaining to the GMS so that Shareholders are able to exercise their rights according to the Articles of Association and the laws and regulations.
- The GMS invitation procedure is stated in the GMS invitation delivered to the Ministry of SOEs as: Shareholder informing date, time, venue and agenda of the meeting. Prior to a GMS, a technical meeting and pre-GMS meeting with Shareholders are held to discuss technical matters to be deliberated and in a GMS about the Annual Report, RKAP, RJPP and explanation of other matters related to the GMS agenda. The Corporate Secretary has scheduled and informed the GMS plan to the Board of Commissioners and Shareholders.
- The GMS Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for Financial Year 2011, the GMS Ratification of the RJPP 2012-2016 were held on January 12, 2012 and May 28, 2012 in a timely manner.
- The GMS for the RJPP and RKAP incorporated information regarding details of the Company's work plan and budget and other matters that are planned to be implemented by the Company.
- The GMS of the Annual Report incorporated financial information and other matters related to the Company contained in Annual Report and Financial Statements, determination of salaries/remunerations including facilities and benefits given to the Board of Directors and Board of Commissioners in 2012 and determination of bonus in financial year 2011.

Terhadap indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan, pada tahun 2013, telah dilakukan penyempurnaan sebagai berikut:

- 1) SK Direksi Nomor: 04088/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012 tentang Struktur Organisasi belum memuat penjelasan uraian tugas setiap jabatannya. Terhadap kondisi ini, Direksi akan menetapkan uraian tugas setiap jabatan dalam struktur organisasi/bagan organisasi Perusahaan secara formal dengan keputusan Direksi.
- 2) Direksi belum mengefektifkan pemanfaatan sarana aplikasi BIOSIS oleh setiap karyawan sebagai sarana pengkomunikasian manajemen karir di Bio Farma termasuk mengunggah daftar *grade* sehingga transparansi dalam penempatan setiap level jabatan lebih meningkat. Terhadap kondisi ini, Direksi akan melakukan perbaikan/penyempurnaan sebagaimana yang disarankan.
- 3) Bio Farma belum memiliki sistem/pedoman pengukuran dan penilaian kinerja unit yang minimal memuat prosedur operasional standar dan penjelasan indikator kinerja. Terhadap kondisi ini, Perusahaan merencanakan memiliki sistem/pedoman pengukuran dan penilaian kinerja unit yang minimal memuat prosedur operasional standar dan penjelasan indikator kinerja.
- 4) Kontrak kinerja untuk setiap jabatan dalam struktur organisasi belum disusun. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 telah disusun kontrak kinerja untuk setiap jabatan dalam struktur organisasi.
- 5) Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja jabatan/unit kerja tiap Divisi tidak didokumentasikan dengan memadai. Terhadap kondisi ini, akan dilakukan perbaikan pendokumentasian sebagaimana disarankan.
- 6) Laporan Manajemen Tahunan belum memuat pencapaian target kinerja anggota Direksi secara individu. Terhadap kondisi ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan.
- 7) Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Perusahaan yang dituangkan dalam SK Direksi Nomor: 02461/DIR/IV/2011 tanggal 29 April 2011 tentang Prosedur Pengadaan Barang/Jasa di PT Bio Farma (Persero) belum dipublikasikan kepada calon pemasok. Terhadap kondisi ini, akan dilakukan sosialisasi kepada pemasok sebagaimana disarankan.
- 8) Dimensi pengukuran prestasi kerja karyawan belum mencakup target yang ditetapkan atasan langsung atau KPI Individu. Terhadap kondisi ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan.
- 9) Proses penerapan aplikasi *E-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa belum diaplikasikan dengan cepat. Terhadap kondisi ini, tahun 2013, Direksi akan mempercepat proses penerapan aplikasi *E-procurement* dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa.

Indicators that need improvement, in 2013, the following improvements have been made:

- 1) Decision of Board of Directors No. 04088/DIR/VI/2012 dated June 29, 2012 concerning Organizational Structure has not explained job description of each position. To address this condition, the Board of Directors shall formally establish job descriptions of each position in the Company's organization structure/organization chart by Decision of the Board of Directors.
- 2) The Board of Directors has not effectively utilized BIOSIS application by each employee as communication means of career management in Bio Farma including re-uploading of grade list to increase transparency in placement of each job level. To address this condition, the Board of Directors shall revise/improve as recommended.
- 3) Bio Farma has not established performance measurements and assessment system/guidelines that, at minimum, include standard operating procedures and explanation of performance indicators. To address this condition, the Company plans to establish performance measurements and assessment system/guidelines that, at minimum, include standard operating procedures and explanation of performance indicators.
- 4) Performance contracts for each position in organization structure have not been prepared. To address this condition, in 2013 performance contracts for each position in organization structure have been prepared.
- 5) Performance evaluation results of positions/work units in each division are not adequately documented. To address this condition, documentation shall be improved as recommended.
- 6) The Annual Management Report has not included achievement of individual performance targets of Directors. To address this condition, the Board of Directors shall improve as recommended.
- 7) Guidelines for Procurement of Goods and Services of the Company as stipulated in Decision of Board of Directors No: 02461/DIR/IV/2011 dated April 29, 2011 concerning Procedures for Procurement of Goods/Services in PT Bio Farma (Persero) have not been published to prospective vendors. To address this condition, the guidelines shall be published to vendors as recommended.
- 8) Dimensions of employee performance assessment have not included targets set by employee's direct supervisor or individual KPI. To address this condition, the Board of Directors shall improve as recommended.
- 9) The implementation process of E-procurement applications in procurement of goods and services has not been applied immediately. To address this condition, in 2013, the Board of Directors shall accelerate implementation process of E-procurement application in Procurement of Goods and Services.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 10) Masih terdapat beberapa kelemahan pengendalian sistem aplikasi akuntansi dan prosedur pencatatan akuntansi keuangan sebagaimana termuat dalam laporan auditor independen atas Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern 2012 Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan. Terhadap kondisi ini, perusahaan akan melakukan perbaikan sebagaimana disarankan.
- 11) Penilaian efektivitas pengendalian tingkat korporat yang dilakukan oleh SPI belum dilaksanakan. Terhadap kondisi ini, Direksi akan melaksanakan evaluasi/penilaian atas efektivitas pengendalian intern tingkat entitas dan menuangkan hasilnya dalam laporan hasil evaluasi terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.
- 12) Evaluasi terhadap *vendor* belum dilakukan atas pelayanan yang diberikan dan belum disusun hasil keseluruhan evaluasi *vendor* tersebut. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 Divisi Logistik melakukan evaluasi terhadap *vendor* dan menyusun hasil evaluasi keseluruhan *vendor*.
- 13) Perusahaan belum melaksanakan pengukuran kepuasan pemasok. Terhadap kondisi ini, Perusahaan merencanakan akan melakukan pengukuran kepuasan pemasok.
- 14) Belum ada pengaturan mengenai pengukuran kepuasan karyawan. Terhadap kondisi ini, Perusahaan merencanakan penetapan prosedur pengukuran kepuasan karyawan.
- 15) Dalam risalah rapat Direksi belum dicantumkan penjelasan ketidakhadiran dalam rapat Dewan Komisaris. Terhadap kondisi ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan.
- 16) SPI belum menyampaikan tembusan hasil kerjanya (Laporan Hasil Audit) kepada Dewan Komisaris c.q. Komite Audit secara tertulis. Terhadap kondisi ini, SPI akan menyampaikan tembusan Laporan Hasil Audit kepada Komite Audit secara tertulis.
- 17) Kualitas tenaga auditor personil yang ditugaskan di SPI belum memadai, hal ini terlihat dari belum seluruh staf SPI memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi profesi yang tepat dengan jenjang jabatan dalam Fungsi Auditor Internal. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 seluruh staf SPI mengikuti sertifikasi profesi sesuai Fungsi Auditor Internal dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian.
- 18) Pedoman QA (*Quality Assurance Manual*) yang memuat acuan dan perangkat untuk melakukan penilaian (*review*) internal fungsi audit internal sesuai standar profesional audit intern belum disusun dan belum dilakukan reuvi terhadap fungsi SPI oleh penilai independen (pihak eksternal). Terhadap kondisi ini, akan dilakuakn penyempurnaan Pedoman QA dan akan dilakukan reuvi terhadap fungsi SPI oleh assessor independen (pihak eksternal).
- 10) There were several weaknesses in control of accounting system and procedures for financial accounting recording as mentioned in independent auditor report of Compliance with the Laws and Regulations and Internal Control 2012, issued by the Public Accounting Firm Djoemarma, Wahyudin & Rekan. To address this condition, the Companys shall improve as recommended.
- 11) Control effectiveness assessment at corporate level conducted by the SPI has not been implemented. To address this condition, the Board of Directors shall conduct control effectiveness assessment at corporate level and incorporate the results in evaluation results report on effectiveness of internal control structure.
- 12) Vendor evaluation has not been conducted on provided services and the results of overall vendor evaluation have not been compiled. To address this condition, in 2013 the Logistics Division conducted vendor evaluation and compiled the results of overall vendor evaluation.
- 13) The Company has not conducted vendor satisfaction measurement. To address this condition, the Company plans to conduct vendor satisfaction measurement.
- 14) There was no regulation regarding employee satisfaction measurement. To address this condition, the Company plans to regulate employee satisfaction measurement procedures.
- 15) Minutes of Board of Directors meetings have not included explanation on non-attendance at Board of Commissioners meetings. To address this condition, the Board of Directors shall improve as recommended.
- 16) The SPI has not submitted copy of its work results (Audit Results Report) to the Board of Commissioners c.q. Audit Committee in writing. To address this condition, the SPI shall submit copy of Audit Results Report to the Board of Commissioners c.q. Audit Committee in writing.
- 17) Quality of internal auditors assigned by the SPI was not adequate, as evidenced by not all the SPI staff having required knowledge and skills to obtain appropriate professional certification for their position levels within Internal Audit. To address this condition, in 2013 all SPI staff attended professional certification for Internal Auditor Function and trainings to improve knowledge and skills.
- 18) A Quality Assurance Manual containing reference and tools for internal review of internal audit function in accordance with internal audit professional standard has not been prepared and review of the SPI function has not been performed by independent/external party. To address this condition, QA Manual shall be amended and the SPI function shall be reviewed by independent/external party.

- 19) Muatan Piagam SPI belum diperbaharui sesuai dengan standar profesional audit intern. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 SPI memperbaharui muatan Piagam SPI yang disesuaikan dengan standar profesional audit intern.
- 20) Pedoman untuk memantau tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan ekstern belum disusun. Terhadap kondisi ini, SPI akan menyusun pedoman untuk memantau tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan ekstern.
- 21) Pembahasan (dinamika rapat) dan perbedaan pendapat (*dissenting comments*) dalam rapat belum dituangkan dalam risalah rapat. Terhadap kondisi ini, Sekretaris Perusahaan akan melengkapi risalah rapat dengan catatan mengenai dinamika rapat dan perbedaan pendapat.
- 22) Evaluasi atas pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan berupa evaluasi atas pelaksanaan kegiatan Divisi Corporate Secretary belum terdokumentasikan. Terhadap kondisi ini, perusahaan akan mendokumentasikan evaluasi atas pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan.
- 23) Undangan RUPS secara administrasi belum dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perusahaan. Terhadap kondisi ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan.
- 24) RUPS pengesahan RKAP 2013 belum dilaksanakan secara tepat waktu yaitu paling lambat pada akhir tahun sebelum tahun anggaran berjalan. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 RUPS pengesahan RKAP 2014 dilaksanakan sebelum akhir tahun anggaran berjalan.

1.5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Aspek tata kelola yang terkait dengan pengungkapan informasi dan transparansi dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu: 1) Perusahaan menyediakan informasi Perusahaan kepada pemangku kepentingan, 2) Perusahaan menyediakan akses informasi Perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala, 3) Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan 4) Perusahaan memperoleh penghargaan atau *award* dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya.

Berdasarkan penilaian terhadap keempat indikator dengan 16 parameter menghasilkan skor 7,514 dari skor maksimum 9 atau 83,49% (kategori Baik).

Indikator-indikator dengan tingkat pemenuhan baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut :

- 1) **Perusahaan menyediakan informasi Perusahaan kepada pemangku kepentingan.**
 - Sistem dan prosedur pengendalian informasi yang bertujuan untuk mengamankan informasi perusahaan diatur dalam SK Direksi Nomor: 02929/DIR/IV/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Penetapan Klasifikasi Informasi PT Bio Farma

- 19) Content of the SPI Charter has not been amended in accordance with internal audit professional standard. To address this condition, in 2013 the SPI shall amend the content of the SPI Charter in accordance with internal audit professional standards.
- 20) Guidelines for monitoring of follow-up on recommendations from external auditor have not been prepared. To address this condition, SPI shall prepare guidelines for monitoring of follow-up on recommendations from external auditor.
- 21) Meeting dynamics and dissenting comments in meetings have not been incorporated in minutes of meetings. To address this condition, the Corporate Secretary shall complete minutes of meetings with meeting dynamics and dissenting comments.
- 22) Performance evaluation of the Corporate Secretary in form of performance evaluation of the Corporate Secretary Division has not been documented. To address this condition, the Company shall document performance evaluation of the Corporate Secretary.
- 23) Administration of the GMS invitation has not been completed within, at the latest, 14 (fourteen) days prior to date of the GMS and not been accompanied with announcement that materials to be discussed in the GMS were available at the Company's office. To address this condition, the Board of Directors shall improve as recommended.
- 24) The GMS of RKAP 2013 was not held in a timely manner, at no later than the end of the year before the current budget year. To address this condition, in 2013 the GMS of RKAP 2014 shall be held before the end of the current budget year.

1.5. Information Disclosure and Transparency

Governance aspects pertaining to information disclosure and transparency are assessed based on four indicators, namely: 1) The Company provides corporate information to stakeholders, 2) The Company provides access to relevant, adequate and reliable corporate information in a timely and regular manner, 3) The Company discloses important information in the Annual Report and Financial Statements in accordance with the laws and regulations and 4) The Company obtains award for the GCG and other subject matters.

Based on assessment of the four indicators with 16 parameters, the score is 7.514 out of a maximum score of 9 or 83.49% (Good category).

Indicators with good compliance level are evidenced by implementation of the following practices:

- 1) **The Company to provide corporate information to stakeholders.**
 - Information control system and procedures to secure the Company's information are stipulated in Decision of Board of Directors No: 02929/DIR/IV/2010 dated April 30, 2010 concerning Determination of Information Classification of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

(Persero), Prosedur Baku Tata Kelola Informasi Publik, Pedoman Komunikasi Eksternal dan Internal, Pedoman Akses Informasi Publik, Pedoman Pelayanan Informasi Publik dan Pedoman Identifikasi dan Sosialisasi Informasi.

- Kebijakan informasi publik tersebut mengatur informasi apa saja yang dikategorikan informasi publik dan informasi rahasia perusahaan, pihak-pihak yang dapat memberikan dan/atau menyampaikan informasi publik dan prosedur pengungkapan Perusahaan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan telah mengendalikan informasi Perusahaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, dan persepsi tingkat kecukupan atas kepatuhan Perusahaan terhadap kebijakan pengendalian informasi perusahaan memadai.

2) Perusahaan menyediakan akses informasi Perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala bagi pemangku kepentingan.

- Terdapat media untuk penyediaan informasi publik agar dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana. Media Penyediaan Informasi Publik diantaranya adalah *website* Perusahaan (www.biofarma.co.id), Portal BUMN dan Jejaring Sosial seperti <http://facebook.com/infoimunitas>, <http://twitter.com/infoimunitas> dan <http://youtube.com/infoimunitas>. Unit yang bertanggung jawab mengelola *website* adalah Seksi News & Information Management pada Bagian Public Relations Divisi Corporate Secretary. Sedangkan pengelola Portal BUMN ditetapkan sesuai SK Direksi Nomor: 03582/DIR/VI/2012 tanggal 5 Juni 2012 tentang Pembentukan Tim Pengelola Portal BUMN di PT Bio Farma (Persero). Pemangku admin portal publik/BUMN bertugas sebagai penanggung jawab terhadap pemutakhiran berita dan informasi serta kegiatan yang dilakukan di Perusahaan.
- *Website* Perusahaan mempublikasikan kebijakan dan informasi penting perusahaan. Informasi penting selain Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dipublikasikan dalam *website* perusahaan. Begitu juga kebijakan/pedoman penerapan tata kelola Perusahaan seperti Pedoman GCG, Pedoman Perilaku dan Pengendalian Gratifikasi telah dipublikasikan dalam *website* Perusahaan.
- Perusahaan menyediakan media lain untuk mengkomunikasikan kebijakan informasi penting Perusahaan. Media tersebut adalah majalah Biomagz yang diterbitkan setiap triwulan, *newsletter* yang dipublikasikan melalui *e-mail* dan papan pengumuman, serta kliping berita berupa *hard copy* dan *soft copy* yang disebarluaskan melalui media intranet perusahaan. Rencana kegiatan untuk pertemuan/*gathering* dengan pemangku kepentingan dibahas dalam rapat-rapat Direksi dan telah dilaksanakan, seperti pertemuan internal antara Direksi, karyawan dan organisasi internal dalam acara *coffee morning*, dan sebagai tuan rumah dalam acara *Developing Countries Vaccine Manufacturer's Network Meeting* (DCVMN).

PT Bio Farma (Persero), Standard Procedures for the Public Information Governance, External and Internal Communication Guide, Public Information Access Guide, Public Information Services Guide and Information Identification and Publication Guide.

- The aforementioned public information policies stipulate which information is considered as corporate public information or confidential information, parties allowed to provide and/or deliver public information and procedures of the Company's disclosure to stakeholders. The Company has controlled corporate information in accordance with established policies, and perception level of the Company's adherence to corporate information control policies is "sufficient".

2) The Company to provide access to relevant, adequate and reliable corporate information in a timely and regular manner.

- The Company has media to provide public information so that it can be obtained immediately and timely, at low cost and easily. Media of public information include the Company's website (www.biofarma.co.id), SOEs Portal and Social Network such as <http://facebook.com/infoimunitas>, <http://twitter.com/infoimunitas> and <http://youtube.com/infoimunitas>. The unit responsible for managing the website is News & Information Management Section of the Public Relations Department of the Corporate Secretary Division. The SOEs Portal manager is determined based on Decision of Board of Directors No: 03582/DIR/VI/2012 dated June 5, 2012 concerning Formation of SOEs Portal Managing Team of PT Bio Farma (Persero). Public/SOEs portal admin officer is responsible for updating news, information and the Company's activities.
- The Company's website publishes the Company's policies and important information. Important information other than the Annual Report and Financial Statements is published on the Company's website. Policies/guidelines for the corporate governance implementation such as the GCG Code, the Code of Conduct and Gratuity Control Guide have also been published on the Company's website.
- The Company provides other media to communicate policy on important corporate information. The media is Biomagz magazine which is issued quarterly, newsletter which is published by e-mail and bulletin boards, news clippings in hard copy and soft copy which are published on the Company's intranet. Activities plans for meetings/gatherings with stakeholders are discussed in Board of Directors meetings and have been conducted, such as Board of Directors internal meetings, employees and internal organization in coffee morning events and as the host of Developing Countries Vaccine Manufacturer's Network Meeting (DCVMN).

- Informasi yang disediakan dalam *website* Perusahaan dan bumn.go.id dimutakhirkan secara berkala. Perusahaan telah menyusun *Manual Book Website* yang merupakan buku panduan *Website* Bio Farma yang berisi Admin Login, menginput pada halaman *Web*, modul edit dan *File Manager* serta mekanisme pengelolaan dan pemutakhiran *website* yang dinyatakan dalam prosedur baku Tata Kelola Informasi Publik. Persepsi responden atas pemutakhiran informasi dalam *website* dan portal BUMN adalah “baik”.
- Tingkat kemudahan akses terhadap kebijakan dan informasi penting Perusahaan yang disediakan dalam *website* Perusahaan berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan tingkat “baik”, dan tidak ada teguran/tuntutan terhadap perusahaan karena ketidakpatuhan dalam menyampaikan informasi publik.

3) Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- Laporan Tahunan memenuhi ketentuan umum penyajian laporan tahunan yaitu disajikan dalam 2 (dua) bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), dicetak pada kertas berwarna terang, mencantumkan identitas Perusahaan dengan jelas pada setiap lembarnya, disajikan dalam *website* Perusahaan dan dapat diunduh.
- Laporan Tahunan memuat mengenai ikhtisar data keuangan penting, menyajikan informasi keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri Perusahaan) dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku, yaitu tahun 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007.
- Laporan Tahunan memuat Laporan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi dan ditandatangani oleh semua Dewan Komisaris dan Direksi.
- Laporan Tahunan memuat profil Perusahaan secara lengkap seperti nama dan alamat Perusahaan, riwayat singkat perusahaan, bidang usaha, struktur organisasi, visi misi perusahaan, nama, jabatan dan riwayat hidup Dewan Komisaris dan Direksi, jumlah karyawan, akuntan perseroan, serta penghargaan dan sertifikat yang diterima.
- Laporan Tahunan memuat bagian tersendiri mengenai analisa dan pembahasan manajemen atas kinerja perusahaan.
- Laporan Tahunan memuat bagian tersendiri mengenai Laporan Keuangan, yaitu:
 - a) Surat pernyataan Direksi mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan,
 - b) Opini akuntan terhadap Laporan Keuangan (Wajar Tanpa Pengecualian),

- Information provided on the Company's website and bumn.go.id is updated regularly. The Company has prepared Manual Book Website which is Bio Farma's Website guide containing Admin Login, input on Web page, edit module and File Manager as well as website management and updating mechanism which are stated in standard procedures for Public Information Governance. Respondents' perception on information update on the website and SOEs portal is “good”.
- The “easiness” access level to the Company's policies and important information as provided on the Company's website based on questionnaire results is “good” and there was no warning/lawsuit against the Company due to non-compliance in delivering public information.

3) The Company to disclose important information in Annual Report and Financial Statements in accordance with the laws and regulations.

- The Annual Report meets general requirements for annual report presentation including presented in 2 (two) languages (Bahasa Indonesia and English), printed on brightly colored paper, clearly states the Company's identity on each page, presented on the Company's website and can be downloaded.
- The Annual Report contains summary of important financial data, financial information (balance sheet, comprehensive income statement, general financial ratios and industry relevant financial ratios) in comparison with 5 (five) financial years, 2011, 2010, 2009, 2008 and 2007.
- The Annual Report contains Board of Commissioners Report and Board of Directors Report and signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- The Annual Report contains the Company's complete profile such as the Company's name and address, brief history, line of business, organizational structure, vision and mission, name, title and resumes of Commissioners and Directors, number of employees, public accountant, as well as awards and certificates received.
- The Annual Report contains a separate section on management analysis and discussion of the Company's performance.
- The Annual Report contains a separate section on Financial Statements, including:
 - a) Statement of Board of Directors related to Boards of Directors' responsibility on Financial Statements,
 - b) Audit opinion on Financial Statements (unqualified),

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- c) deskripsi auditor independen di opini,
- d) Laporan Keuangan lengkap dan disajikan dengan perbandingan 2 tahun terakhir

Terhadap indikator yang penyerapannya masih memerlukan perbaikan, pada tahun 2013, telah dilakukan penyempurnaan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan belum berhasil memperoleh predikat 5 (lima) besar dalam *Annual Report Award*. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 perusahaan berupaya untuk berhasil memperoleh predikat 5 (lima) besar dalam *Annual Report Award* dengan memperbaiki dan melengkapi muatan dalam Laporan Tahunan.
- 2) Laporan Tahunan belum memuat jumlah karyawan (berdasarkan level organisasi dan tingkat pendidikan) yang disajikan komparatif 2 tahun, pelatihan karyawan yang dilakukan, persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan, masa berlaku sertifikat/penghargaan, serta besarnya *fee* audit dan jasa lain selain jasa finansial audit. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 Laporan Tahunan telah memuat jumlah karyawan (berdasarkan level organisasi dan tingkat pendidikan) yang disajikan komparatif 2 tahun, pelatihan karyawan yang dilakukan, persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan, masa berlaku sertifikat/penghargaan, serta besarnya *fee* audit dan jasa lain selain jasa finansial audit.
- 3) Laporan Tahunan belum memuat uraian mengenai peningkatan/penurunan kapasitas produksi dalam tinjauan operasi per segmen usaha, bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal yaitu penjelasan tentang: (1) tujuan dari ikatan tersebut; (2) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; (3) mata uang yang menjadi denominasi; dan (4) langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang yang terkait, dan penjelasan atas dampak informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Terhadap kondisi ini, pada tahun 2013 Laporan Tahunan memuat uraian mengenai hal-hal tersebut di atas.

1.6. Aspek Lainnya

Aspek Lainnya dinilai berdasarkan dua indikator, yaitu: (1) Praktik tata kelola perusahaan menjadi contoh atau *benchmark* bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia; dan (2) Praktik tata kelola perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip GCG sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER- 01/MBU/2011, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, serta standar dan ketentuan lainnya.

- c) Independent auditor's description on its opinion,
- d) Complete Financial Statements presented in comparison with the last 2 years.

Indicators that need improvement, in 2013, the following improvements have been made:

- 1) The Company has not managed to obtain Top 5 (five) title for *Annual Report Award*. To address this condition, in 2013 the Company has made efforts to successfully obtain Top 5 (five) title for *Annual Report Award* by improving and complementing *Annual Report* contents.
- 2) The *Annual Report* has not stated number of employees (by organization level and education level) presented in comparison for the last 2 years, training conducted for employees, equal opportunity for all employees, validity period of certification/award amount of audit fee and other professional services. To address this condition, *Annual Report* 2013 incorporates number of employees (by organization level and education level) presented in comparison for the last 2 years, training conducted for employees, equal opportunity for all employees, validity period of certification/award amount of audit fee and other professional services.
- 3) The *Annual Report* has not stated explanation on increasing/decreasing production capacity in operational review by business segment, discussion of material commitments for capital investments describing: (1) purpose of commitments, (2) expected source of funds to settle commitments, (3) denomination currency and (4) planned actions to mitigate the respective currency risks and explanation of impact of subsequent material information and facts after the date of accountant's report on future performance and business risks. To address this condition, *Annual Report* 2013 incorporates the aforementioned matters.

1.6. Other Aspects

Other aspects are assessed based on two indicators, namely: (1) Corporate governance practices are set as an example or *benchmark* for other companies in Indonesia and (2) Corporate governance practices deviate from the GCG principles according to Regulation of the Minister of SOEs No. PER- 01/MBU/2011, General Guidelines for Good Corporate Governance Indonesia, as well as other standards and regulations.

Pencapaian skor untuk kelima aspek belum mencapai 85 sehingga Perusahaan tidak memperoleh apresiasi tambahan nilai atas berbagai penghargaan yang diperoleh Perusahaan. Selain itu, tidak terdapat pengurangan nilai karena sepanjang informasi yang diperoleh tidak ditemukan praktik tata kelola perusahaan yang menyimpang dari prinsip-prinsip GCG.

2. ASESMEN KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)

Berdasarkan Surat Sekretaris Kementerian BUMN RI Nomor S-08/S.MBU/2013 Tanggal 16 Januari 2013 mengenai Pedoman Penentuan Key Performance Indicators (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bio Farma telah melaksanakan KPKU 2013 pada tanggal 11 sampai 15 November 2013. Hal ini ditujukan untuk penyelarasan dan konsistensi dalam penataan sistem pengelolaan kinerja di Bio Farma di mana Direksi menetapkan skor KPKU sebagai KPI pada Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan. Skor KPKU merupakan cerminan kualitas sistem pengelolaan kinerja yang diharapkan di Bio Farma. Dengan penggunaan KPKU dalam penentuan KPI, Bio Farma diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian kinerjanya, mampu mengoptimalkan upaya kapitalisasi potensi yang dihadapi, dan dapat mengakselerasi pertumbuhan kinerja Bio Farma. Skor KPKU tahun 2013 akan diumumkan pada tahun 2014.

3. STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Bio Farma mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana organ perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sesuai anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Risiko untuk memberdayakan fungsi kepengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Selain itu, manajemen memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG sekaligus sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris. Unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama tersebut adalah:

Achieved score for the five aspects has not reached 85; therefore, the Company did not obtain additional score appreciation for various awards achieved by the Company. In addition, there was no score deduction because there was no information indicating the Company's corporate governance practices deviated from GCG principles.

2. PERFORMANCE EXCELLENCE ASSESSMENT CRITERIA (KPKU)

Based on Letter of the Ministry of SOEs No. S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013 concerning Guidelines for Determination of Key Performance Indicators (KPI) and Performance Excellence Assessment Criteria (KPKU) in the State Owned Enterprises (SOEs), Bio Farma implemented KPKU 2013 on November 11 – 15, 2013 intended for alignment and consistency in arrangement of performance management system in Bio Farma. The Board of Directors sets KPKU as KPI score of Leadership, Governance and Social Responsibility Perspectives. A KPKU score reflects expected quality of performance management system in Bio Farma. By using the KPKU in KPI determination, Bio Farma is expected to be able to improve performance, control effectiveness, optimize potential capitalization efforts and accelerate performance growth of Bio Farma. The KPKU score for 2013 will be announced in 2014.

3. GOVERNANCE STRUCTURE

Bio Farma's governance structure refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, stipulating that corporate organs consist of three elements, namely Shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest decision-making forum for Shareholders, the Board of Commissioners as supervisor of the Company management and the Board of Directors as the Company's managers. The Board of Commissioners and Board of Directors have clear authorities and responsibilities according to their respective functions as stipulated in the Articles of Association and the laws and regulations.

The Board of Commissioners has the Audit Committee and Risk Committee to assist in the supervisory function of the Board of Commissioners, assist the Board of Commissioners in performing its roles and obligations and formulate appropriate Board of Commissioners policies according to their roles.

In addition, management has supporting organs as work units to control, oversee, be responsible for the GCG implementation and be partners of committees under the Board of Commissioners. The work units directly responsible to President Director are:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Sekretaris Perusahaan (Corsec)
- *Corporate Strategy* (Corstra)
- Satuan Pengawasan Intern (SPI)
- *Compliance and Risk Management* (CRM)
- *Corporate Social Responsibility* (CSR)

4. URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi, dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Bio Farma.

Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris dengan adanya penambahan anggota Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-220/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 dan SK-220/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013. Dengan demikian sampai dengan 31 Desember 2013, Dewan Komisaris Bio Farma berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 5 (lima) orang Komisaris dengan komposisi sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris | Composition the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal pertama kali menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
Sam Soeharto	Komisaris Utama President Commissioner	27 Juni 2011 27 June 2011	Kep Men BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012 Kep Men BUMN No: 392/MBU/2012 dated 5 November 2012
Paruli Lubis	Komisaris Commissioner	5 November 2012 5 November 2012	Kep Men BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012 Kep Men BUMN No: 392/MBU/2012 dated 5 November 2012
Herman L. Djuni	Komisaris Commissioner	27 Juni 2011 27 June 2011	Kep Men BUMN Nomor: 153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011 Kep Men BUMN No: 153/MBU/2011 dated 27 June 2011
Nizar Yamani	Komisaris Commissioner	28 Mei 2012 28 May 2012	Kep di Luar RUPS Nomor: 204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Decision other than GMS No. 204/MBU/2012 dated 28 May 2012 Jo Kep Men BUMN Nomor: SK-81/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013 Kep Men BUMN No: SK-81/MBU/2013 dated 4 February 2013
Ahmad Ramli	Komisaris Commissioner	12 April 2013 12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-220/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 Kep Men BUMN No: SK-220/MBU/2013 dated 12 April 2013
Ihsan Setiadi Latief	Komisaris Commissioner	1 Mei 2013 1 May 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 Kep Men BUMN No: SK-235/MBU/2013 dated 1 May 2013

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris Bio Farma telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagai berikut:

1. Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan nasihat terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP termasuk KPI Direksi, serta ketentuan

- Corporate Secretary (Corsec)
- Corporate Strategy (Corstra)
- Internal Audit Unit (SPI)
- Compliance and Risk Management (CRM)
- Corporate Social Responsibility (CSR)

4. DESCRIPTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Commissioners are appointed or removed by Shareholders in a GMS. All members of the Board of Commissioners are appointed or removed with consideration to having adequate integrity, competence and reputation according to Bio Farma business needs.

Board of Commissioners Composition

In 2013 there was a change in Board of Commissioners composition with the addition of Commissioners as stipulated in Decision of the Minister of SOEs No. SK-220/MBU/2013 dated April 12, 2013 and SK-220/MBU/2013 dated May 1, 2013. Therefore, as at December 31, 2013, Bio Farma Board of Commissioners membership was 6 (six) persons consisting of 1 (one) Chairman and 5 (five) Commissioners with the following composition:

A brief history of each Commissioner can be found on Corporate Data section in this Annual Report.

Implementation of the Board of Commissioners roles in 2013

Throughout 2013, Bio Farma Board of Commissioners performed its roles and responsibilities according to Regulation of the Minister of SOEs No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organ of Boards of Commissioners in State Owned Enterprises as follows:

1. Performed supervisory roles on the Company's policies and management and provided advice on implementation of RJPP, RKAP including KPI of the Board of Directors, the Articles of

Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan-peraturan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

2. Menjalankan penerapan prinsip-prinsip GCG di Dewan Komisaris dan mengawasi penerapannya di dalam organisasi.
3. Memberi pandangan dan masukan secara keseluruhan atas Laporan Kinerja Direksi kepada RUPS.
4. Memimpin Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan seluruh tugas dan hubungan kerja Komite.
5. Memberikan persetujuan kepada Direksi atau memberikan pendapat/tanggapan kepada RUPS atas rencana Direksi dalam melaksanakan kebijakannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
6. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran mengenai rencana dan pelaksanaan RJPP, RKAP, maupun terhadap masalah yang dianggap penting bagi Perusahaan.
7. Memastikan agar Perusahaan mengungkapkan pelaksanaan prinsip GCG dalam RUPS dan Laporan Tahunan.
8. Melakukan rapat-rapat dengan jajaran Direksi, Komite-komite Dewan Komisaris dan unit lain yg mempunyai hubungan dengan Perusahaan, antara lain:
 - a. Rapat Internal Dewan Komisaris.
 - b. Rapat dengan Direksi.
 - c. Rapat dengan Divisi-Divisi yang terkait dengan Audit Internal, Manajemen Risiko dan pelaksanaan GCG.
 - d. Rapat dengan Divisi maupun cabang dalam rangka mendalami permasalahan perusahaan.
 - e. Dengan Auditor Eksternal (KAP).

Secara rinci kegiatan pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Bidang *Good Corporate Governance*
Sehubungan pelaksanaan *assessment* GCG oleh BPKP Jawa Barat untuk tahun Buku 2012 telah dilakukan berbagai kegiatan diantaranya pembahasan mengenai dokumen GCG parameter Dewan Komisaris dan perangkat Dewan Komisaris, *Board Manual*, proses pengisian kuisioner dan wawancara. *Assessment* GCG merupakan salah satu alat bagi Dewan Komisaris untuk mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan.
2. Bidang Penelitian dan Pengembangan
 - a. Mendorong penyusunan dan penulisan *Product Development Plan* (PDP) produk vaksin quick win (IPV, rotavirus, dengue, malaria, pneumococcus, dan lain-lain) dan alokasi *Resources* (SDM, Budget dan lain-lain).
 - b. Bersama-sama melakukan pembahasan mengenai pengembangan produk dan bisnis Bio Farma ke depan sebagai dasar penetapan kebijakan.
 - c. Mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk baru antara lain vaksin IPV, rotavirus, pneumococcus, hexavalent, dan lain sebagainya.

Association, the GMS resolutions and the applicable regulations for Company benefits and in accordance with the Company's purposes and objectives.

2. Implemented GCG principles in the Board of Commissioners and supervised implementation within organization.
3. Provided overall insights and input on Board of Directors Performance Report to the GMS.
4. Guided Committees established by the Board of Commissioners in performing roles and relations of Committees.
5. Provided approvals to Board of Directors opinions/responses to the GMS on Board of Directors plans in preparing policies in accordance with the Company's Articles of Association.
6. Monitored the Company's progress and provided opinions and recommendations regarding plans and implementation of RJPP, RKAP and concerns deemed important to the Company.
7. Ensured that the Company disclosed implementation of GCG principles in the GMS and Annual Report.
8. Held meetings with the Board of Directors, Committees of the Board of Commissioners and other units that have relationships with the Company, among others:
 - a. Board of Commissioners Internal Meetings.
 - b. Meetings with the Board of Directors.
 - c. Meetings with Divisions pertaining to Internal Audit, Risk Management and GCG implementation.
 - d. Meetings with Divisions and branches in order to examine Company problems.
 - e. Meetings with External Auditor (Public Accounting Firm).

Detailed supervisory activities of the Board of Commissioners in 2013 were as follows:

1. Good Corporate Governance
In respect of the GCG assessment by BPKP West Java for the financial year 2012, the Board of Commissioners conducted various activities including discussions of GCG parameter documents of the Board of Commissioners and its devices, Board Manual, questionnaire filling and interview process. The GCG Assessment is a tool for the Board of Commissioners to evaluate corporate governance implementation.
2. Research and Development
 - a. Encouraged compilation and preparation of Product Development Plan (PDP) for quick win vaccine products (IPV, rotavirus, dengue, malaria, pneumococcus, etc.) and Resources allocation (HR, Budget, etc.).
 - b. Discussed Bio Farma future products and business development as the basis for establishing policies.
 - c. Supervised research and development of new products, among others IPV, rotavirus, pneumococcus and hexavalent vaccines.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- d. Mengawasi pelaksanaan kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga riset/universitas baik di dalam maupun di luar negeri, agar sesuai dengan perencanaan produksi vaksin di Bio Farma.
3. Bidang Sumber Daya Manusia
 - a. Mendorong dilakukannya sosialisasi *change management* terkait dengan implementasi ERP.
 - b. Mendorong agar SDM pemasaran diberikan kemampuan dan pengetahuan yang baik terhadap *product knowledge* dan *process knowledge* Bio Farma.
 - c. Melakukan pembahasan sistem remunerasi Direksi.
 - d. Mengawasi dan memberikan arahan dalam perencanaan dan pengembangan SDM Bio Farma.
 - e. Mendorong dilakukannya kajian perubahan struktur organisasi sesuai kebutuhan dan tantangan yang hadapi oleh Bio Farma diantara berupa pembentukan Bagian *Treasury*.
4. Bidang Keuangan
 - a. Melaksanakan pengawasan pengelolaan keuangan secara periodik dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - Pembahasan Laporan Keuangan, LMP dan Laporan Kegiatan PKBL Triwulan I Tahun 2013.
 - Pembahasan pemilihan/perpanjangan Kantor Akuntan Publik (KAP).
 - b. Melaksanakan pengawasan dengan mendorong dilakukannya efisiensi di segala bidang termasuk menekan biaya produksi.
5. Bidang Pemasaran
 - a. Mendorong Perusahaan untuk diversifikasi pasar sehingga mengurangi risiko ketergantungan terhadap pembeli tertentu mengingat dampak *delisting* dari WHO *prequalification list* yang dialami Panacea Biotech dan Bharat Biotech (konsumen potensial dari India) terhadap penjualan ekspor Bio Farma serta rencana pengalihan produk vaksin polio (OPV) ke Polio injeksi (IPV) tahun 2015 oleh WHO.
 - b. Mendorong Perusahaan diversifikasi pasar untuk bulk DTP.
 - c. Mendorong Perusahaan untuk menyusun tim *sales force* agar vaksin flubio lebih banyak terserap pasar dengan membuka pasar institusi-institusi.
 - d. Mendorong Perusahaan untuk meningkatkan pengembangan pasar swasta di dalam negeri.
 - e. Mendorong Perusahaan untuk kerjasama promosi dengan media-media publik dan kegiatan *below the line*.
 - f. Mendorong Perusahaan untuk persiapan peluncuran produk vaksin pentabio secara baik.
6. Bidang Investasi

Melakukan pengawasan terhadap rencana dan kemajuan realisasi investasi tahun 2013 dan mekanisme investasi agar seluruh anggaran investasi tahun 2013 bisa terserap.
7. Bidang Sistem Informasi

Mengawasi dan memantau implementasi ERP dan laporan perkembangannya.
8. Bidang Produksi
 - a. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan produksi BCG dan Polio dalam memenuhi kebutuhan pasar.
 - d. Supervised research collaborations with local and foreign research institutions/universities, to be aligned with Bio Farma vaccine production plan.
3. Human Resources
 - a. Encouraged publication of change management related to the ERP implementation.
 - b. Encouraged marketing HR to get proper capability and knowledge pertaining to Bio Farma product knowledge and process knowledge.
 - c. Discussed remuneration system for the Board of Directors.
 - d. Supervised and provided guidance in planning and development of Bio Farma HR.
 - e. Encouraged study of changes in organization structure according to the needs and challenges faced by Bio Farma, including establishment of Treasury Department.
4. Finance
 - a. Periodically supervised financial management in the following activities:
 - Discussion of Financial Statements, LMP and PKBL Activities Report for First Quarter of 2013.
 - Discussion of nomination/extension of Public Accounting Firm (KAP).
 - b. Supervised by encouraging efficiency in all areas including lower production costs.
5. Marketing
 - a. Encouraged the Company to diversify markets, thereby reducing risk of dependence on particular buyers considering impacts of delisting from WHO prequalification list experienced by Panacea Biotech and Bharat Biotech (potential consumers from India) on Bio Farma export sales and product diversion plan from polio vaccine (OPV) to Polio injection (IPV) in 2015 by WHO.
 - b. Encouraged the Company to diversify markets for bulk DTP.
 - c. Encouraged the Company to form sales force teams for flubio vaccine to be more absorbed in market by opening institutions market.
 - d. Encouraged the Company to improve development of local private market.
 - e. Encouraged the Company to participate in joint promotions with public media and below the line activities.
 - f. Encouraged the Company to be well prepared for the launch of pentabio vaccine product.
6. Investment

Supervised plan and progress of realized investments in 2013 and investment mechanisms so that all investment budget in 2013 could be absorbed.
7. Information System

Supervised and monitored ERP implementation and progress reports.
8. Production
 - a. Supervised BCG and Polio production activities to meet market needs.

- b. Melakukan pengawasan terhadap produksi dan mendorong agar dilakukan upaya untuk meminimalisasi kerusakan barang jadi.
 - c. Melakukan pengawasan terhadap kesiapan untuk memproduksi vaksin-vaksin baru sesuai kebutuhan pasar.
9. Isu Strategis
- a. Melakukan pengawasan terhadap rencana pengalihan produk vaksin polio dari OPV ke IPV oleh WHO.
 - b. Meminta Kejelasan kerja sama pengembangan vaksin flu (transfer teknologi) dengan BIKEN terkait dengan konsekuensi kewajiban pembelian bulk vaksin flu.
 - c. Mencermati dan memberi saran terhadap upaya Direksi dalam menghadapi RUU Jaminan Produk Halal apabila diberlakukan.
 - d. Melakukan pengawasan terhadap kemajuan rencana produksi Vaksin H5N1/Pandemik Flu.
 - e. Melakukan pengawasan terhadap kesiapan Bio Farma dalam menghadapi PQ WHO Tahun 2013.
- b. Supervised production and encouraged efforts to minimize damaged finished goods.
 - c. Supervised readiness to produce new vaccines according to market needs.
9. Strategic Issues
- a. Supervised diversion plan of polio vaccine product from OPV to IPV by WHO.
 - b. Requested for clarification on technology transfer of flu vaccine with BIKEN pertaining to conditional obligation to purchase bulk flu vaccine.
 - c. Examined and provided advice to the Board of Directors in dealing with the Halal Product Warranty Bill, if enacted.
 - d. Supervised progress of H5N1/Pandemic Flu Vaccine production plan.
 - e. Supervised Bio Farma PQ WHO preparedness in 2013.

Dewan Komisaris telah menyampaikan berbagai arahan, nasehat dan memberikan persetujuan khususnya menyangkut kelangsungan/perkembangan bisnis Perusahaan. Secara khusus arahan yang disampaikan Dewan Komisaris antara lain:

1. Dalam melaksanakan investasi, Direksi diminta agar langkah-langkah dari Direksi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar pencapaian realisasi investasi 2013 tidak seperti tahun 2012 yang hanya 36%, agar seluruh program-program investasi untuk mendukung produksi vaksin baru dan peningkatan kapasitas produksi vaksin bisa berjalan dan *sustainable*.
 2. Menyarankan manajemen memiliki manajemen kas yang baik, supaya jumlah kas Perusahaan tidak terlalu besar sehingga tidak ada "idle cash" (kas menganggur). KAP akan membantu untuk menyusun kebutuhan kas perusahaan untuk audit 2013, sehingga jumlah kas menjadi optimal.
 3. Menyarankan agar Manajemen menerapkan manajemen keuangan yang baik sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang optimal, misalnya dalam pengelolaan valuta asing jika memungkinkan dibuat bagian Treasury yang didukung SDM memiliki kompetensi dan *expertise* di bidang manajemen keuangan.
 4. Direksi diminta untuk memperkuat *change management* untuk mendukung implementasi ERP.
 5. Direksi diminta memperjelas kerja sama pengembangan vaksin flu (*transfer of technology*) dengan BIKEN terkait dengan konsekuensi kewajiban pembelian bulk vaksin flu sebesar 200 ribu dosis agar tidak membebani Perusahaan.
 6. Terkait sistem pembinaan SDM, menyarankan agar manajemen melakukan kajian terhadap kebutuhan jabatan fungsional di Bio Farma. Rotasi/mutasi pegawai khususnya terkait Direktorat Penelitian dan Pengembangan agar dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek kelangsungan proyek kerjasama penelitian yang sudah berjalan.
- The Board of Commissioners delivered guidance, advice and approvals, particularly concerning the Company's sustainability/business development. Specific guidance provided by the Board of Commissioners, among others were:
1. In investment, the Board of Directors was requested to take actions to overcome barriers so that the realization of investments in 2013 be better than in 2012, which was only 36%; therefore, investment programs to support new vaccines production and increasing vaccine production capacity could be realized and sustainable.
 2. Recommended management to maintain good cash management, so that the Company's cash amount is not too big to avoid idle cash. The Public Accounting Firm would assist to prepare the Company's cash needs in 2013 audit; hence, cash amount would be optimal.
 3. Recommended Management to implement good financial management to get best benefits, such as in foreign exchange management, by establishing Treasury Department supported by HR with competence and expertise in financial management, if possible.
 4. The Board of Directors was requested to strengthen change management to support ERP implementation.
 5. the Board of Directors was requested to clarify technology transfer of flu vaccine with BIKEN pertaining to conditional obligation to purchase bulk flu vaccine of 200,000 doses in order not to burden the Company.
 6. In terms of HR development system, it was recommended that management conduct review on needs for functional positions in Bio Farma. Rotations of employees particularly in Research and Development Directorate should be done to keep continuity of collaborative research projects that were already running.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

7. Mengusulkan agar dilakukannya pembahasan mengenai kelanjutan program imunisasi vaksin rotavirus dengan Kementerian Kesehatan.

Sesuai kewenangannya dalam Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero), Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan/rekomendasi diantaranya:

1. Persetujuan perpanjangan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan tahun buku 2013.
2. Persetujuan sistem remunerasi Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.
3. Persetujuan perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan *bills purchasing line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) periode Tahun 2013-2014.

Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Dewan Komisaris

Tugas, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) antara lain melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan yang relevan (pemegang saham, karyawan, pelanggan, *distributor, regulator, dan supplier*). Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran, beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan Perusahaan jangka panjang dengan didukung oleh pengendalian internal, manajemen risiko yang baik, tercapainya *return* yang optimal bagi pemegang saham, dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan secara wajar. Hal tersebut mengacu pada visi, misi, budaya Perusahaan, dan kebijakan Perusahaan, sehingga menciptakan kebijakan yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk:

- a. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan;

7. Recommended discussions on continuation of rotavirus vaccine immunization program with the Ministry of Health.

In accordance with its authority in the Articles of Association of PT Bio Farma (Persero), the Board of Commissioners provided approvals/recommendations including:

1. Approval of extension of Public Accounting Firm to audit Financial Statements for the financial year 2013.
2. Approval of Board of Directors remuneration system according to the GMS resolution.
3. Approval of extended facilities of non cash loan, treasury line and bills purchasing online from PT Bank Mandiri (Persero) for 2013-2014.

Roles, Authorities and Obligations of Board of Commissioners

Roles, authorities and obligations of the Board of Commissioners as stipulated in Board Manual are, among others, to supervise management policies, general operations in terms of the Company and corporate actions taken by the Board of Directors; and to provide advice to the Board of Directors including oversight of implementation of Long-Term Corporate Plan (RJPP), Corporate Work Plan and Budget (RKAP), the Articles of Association, GMS resolutions and the applicable laws and regulations, for Company benefit and in accordance with the Company's purposes and objectives.

The Board of Commissioners performs its roles and responsibilities to meet the interests of relevant stakeholders (Shareholders, employees, customers, distributors, regulators and suppliers). The Board of Commissioners must comply with the Articles of Association and the laws and regulations in performing its roles according to principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness, good faith, prudence and responsibility.

The Board of Commissioners has responsibility to act to maintain the Company's sustainability supported by internal control, risk management, achieved optimal return for Shareholders, and protect stakeholders' interests fairly. This refers to the Company's vision, mission, corporate culture and policies, thereby establishing policies based on the laws and regulations and the Articles of Association in order to avoid conflict of interest.

In performing its roles the Board of Commissioners is authorized to:

- a. Examine books, letters and other documents, inspect cash for verification purposes and other marketable securities and check the Company's assets;

- b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan;
 - c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
 - d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
 - e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
 - f. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
 - g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
 - h. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
 - i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu;
 - j. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
 - k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
 - l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
 - m. Menyetujui atau menolak secara tertulis rencana Direksi dalam hal:
 1. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek;
 2. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerja sama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BOWT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*) dan kerjasama lainnya dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Menyewakan aset.
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk menyewakan aset Perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai sewa/transaksi lebih dari 1% sampai dengan 2,5% dari pendapatan (*revenue*), atau lebih dari 2% sampai dengan 5% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 2) Kerja sama Operasi dan Kerja Sama Usaha.
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kerja sama Operasi dan Kerja Sama Usaha dengan jangka waktu lebih dari 5 (lima) tahun sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjakasikan) lebih dari 2,5% sampai dengan 5% dari pendapatan
- b. Enter the grounds, buildings and offices used by the Company;
 - c. Request explanation from the Board of Directors and/or other officers concerning any matters related to Company management;
 - d. Comprehend all policies and actions that have been and will be done by the Board of Directors;
 - e. Request the Board of Directors and/or other officers under the Board of Directors as acknowledged by the Board of Directors to attend Board of Commissioners meetings;
 - f. Appoint and terminate Secretary of the Board of Commissioners, if deemed necessary;
 - g. Temporarily terminate the Board of Directors in accordance with the Articles of Association;
 - h. Form other committees other than Audit Committee, if deemed necessary with consideration of the Company's capability;
 - i. Use expert staff for particular matters and in a certain period at the Company's expense, if deemed necessary;
 - j. Perform management actions in certain circumstances for a certain period in accordance with the Articles of Association;
 - k. Attend Board of Directors meetings and provide insights on discussed matters;
 - l. Perform other supervisory authorities as long as not contrary to the laws and regulations, the Articles of Association and/or the GMS resolutions.
 - m. Approve or disapprove in writing Board of Directors plans in terms of:
 1. Collateralizing fixed assets to obtain short-term loans;
 2. Entering into a cooperation with other business entities or parties in the form of licensing cooperation, management contract, lease of assets, Joint Operation (KSO), Build Operate Transfer/BOT, Build Own Transfer/BOWT, Build Transfer Operate/BTO and other cooperation arrangements with the following conditions:
 - 1) Lease of assets.
The Board of Directors must obtain written consent of the Board of Commissioners to lease Company assets with period of more than three (3) years to 5 (five) years with rent/transaction value of more than 1% to 2.5% of revenue, or more than 2% to 5% of equity, whichever is smaller.
 - 2) Joint Operation and Joint Business.
The Board of Directors must obtain written consent of the Board of Commissioners to conduct Joint Operations and Joint Business with period of more than 5 (five) years to 10 (ten) years with value of investment (the Company's cooperated asset) more than 2.5% to 5% of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

(*revenue*), atau lebih dari 5% sampai dengan 10% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

- 3) Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*)

Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kerja sama Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*) dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan nilai aset Perusahaan yang dikerjasamakan lebih dari 6% sampai dengan 12,5% dari pendapatan (*revenue*) atau lebih dari 6,5% sampai dengan 13% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

- 4) Kontrak Manajemen dan Kerja sama Lainnya.

Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan kontrak manajemen dan kerja sama lainnya dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun dengan nilai penyertaan (asset perusahaan yang dikerjasamakan) lebih dari 2,5% sampai dengan 5% dari pendapatan (*revenue*) atau lebih dari 5% sampai dengan 10% dari ekuitas (*equity*) perusahaan, mana yang lebih kecil.

- 5) Pelaksanaan tindakan tersebut pada angka 1), 2), 3) dan 4), harus disertai dengan Pakta Integritas yang berisi pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris bahwa pelaksanaan tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan cermat dan dengan itikad baik, tanpa pengaruh pihak lain dan tanpa benturan kepentingan, serta dengan penuh kehati-hatian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

3. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, kecuali pinjaman (utang atau piutang) yang timbul karena transaksi bisnis dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan dari Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman kepada anak perusahaan dari Perusahaan dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
4. Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barang mati;
5. Melepaskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
6. Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
7. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawasan Intern.
8. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

revenue, or more than 5% to 10% of equity, whichever is smaller.

- 3) Build Operate Transfer(BOT), Build Own Transfer(BowT), Build Transfer Operate(BTO).

The Board of Directors must obtain written consent of the Board of Commissioners to conduct Build Operate Transfer(BOT), Build Own Transfer(BowT), Build Operate Transfer(BTO) with period of more than 10 (ten) years to 20 (twenty) years of the Company asset value of more than 6% to 12.5% of revenue, or more than 6.5% to 13% of equity, whichever is smaller.

- 4) Management Contract and Other Cooperation.

The Board of Directors must obtain written consent of the Board of Commissioners to enter into a management contract and other cooperations with period of more than 10 (ten) years with value of investment (the Company's cooperated asset) more than 2.5% to 5% of revenue, or more than 5% to 10% of equity, whichever is smaller.

- 5) Implementation of the aforementioned actions on numbers 1), 2), 3) and 4), must be accompanied with Integrity Pact containing statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners that implementation of actions has been considered carefully and in good faith, without influence from other parties, without conflict of interest, and with full caution to the best interests of the Company with regard to the applicable regulations and the Good Corporate Governance (GCG) principles.

3. Obtain or grant medium/long term loans, except for payables or receivables arising from business transactions and loan granted to a Company subsidiary, which have to be reported to the Board of Commissioners;
4. Eliminate uncollectible receivables and obsolete inventory;
5. Dispose of fixed assets with normal economic age in industry up to 5 (five) years.
6. Establish organization structure of 1 (one) level below the Board of Directors.
7. Appoint and remove Internal Audit Unit Head.
8. Appoint and remove the Corporate Secretary.

Adapun kewajiban Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya antara lain:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJPP dan RKAP;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;
6. Meneliti dan menelaah Laporan Berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RKAP;
9. Membentuk Komite Audit;
10. Mengusulkan akuntan publik kepada RUPS;
11. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
12. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan perusahaan lain;
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru/lampau kepada RUPS;
14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS;
15. Memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
16. Mengusulkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicator*- KPI) Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
17. Menyampaikan Laporan Triwulanan perkembangan realisasi Indikator Pencapaian Kinerja (KPI) kepada Pemegang Saham.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat internal minimal satu bulan sekali atau sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris juga mengadakan rapat koordinasi dengan Direksi secara berkala tentang kinerja Perusahaan secara menyeluruh dan rapat khusus bila diperlukan. Rapat Dewan Komisaris di luar rapat berkala dapat diselenggarakan atas permintaan tertulis dari:

1. Komisaris Utama atau salah satu anggota Dewan Komisaris,
2. Direksi,

Obligations of the Board of Commissioners in performing its roles, among others are to:

1. Provide advice to the Board of Directors in managing the Company;
2. Examine, review and approve Long Term Corporate Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP) prepared by the Board of Directors, in accordance with the Company's Articles of Association;
3. Provide opinion and advice to the GMS pertaining to RJPP and RKAP regarding explanation on Board of Commissioners's approval for RJPP and RKAP;
4. Keep track of the Company's activities, provide opinion and recommendation to the GMS on every important matter in Company management;
5. Immediately report to the GMS for any indication of the Company's declining performance;
6. Examine and review periodic reports and Annual Report prepared by the Board of Directors and approve Annual Report.
7. Provide explanation, opinion and recommendation to the GMS regarding Annual Report, if requested;
8. Prepare annual work plan and budget of the Board of Commissioners which is an integral part of RKAP;
9. Establish Audit Committee;
10. Nominate public accountant to the GMS;
11. Prepare minutes of Board of Commissioners meetings and keep a copy;
12. Report to the Company regarding share ownership of members of the Board of Commissioners and/or their families in the Company or in other companies;
13. Submit report on supervisory roles performed for current/previous years to the GMS;
14. Other obligations in a supervisory and advisory context, as long as not in violation of laws and regulations, the Articles of Association and/or the GMS resolutions;
15. Monitor and ensure that the GCG is implemented effectively and continuously;
16. Propose Key Performance Indicators – KPIs of the Board of Commissioners to the GMS, and
17. Submit Quarterly Report on progress of Key Performance Indicators (KPI) realization to Shareholders.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners periodically holds internal meetings at least once a month or as needed. The Board of Commissioners also holds coordination meetings with the Board of Directors on a regular basis regarding the Company's overall performance and particular meetings when necessary. Board of Commissioners Meetings other than the regular meetings may be held upon written request from:

1. President Commissioner or any one Commissioner,
2. The Board of Directors,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham Perusahaan.

Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris diatur dalam *Board Manual* sebagai berikut:

1. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat Dewan Komisaris dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/atau perlu mendapatkan keputusan, apabila:
 - a. atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris;
 - b. atas permintaan Direksi;
 - c. atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
3. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perusahaan atau kegiatan usaha Perusahaan atau tempat lainnya di wilayah RI yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
4. Undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk segera diselenggarakan rapat, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
5. Dalam undangan Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Dewan Komisaris.
6. Undangan Rapat Dewan Komisaris tidak disyaratkan apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat.
7. Rapat Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
8. Dalam Rapat Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
9. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan.
10. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.
11. Rapat antara Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
12. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk secara tertulis oleh Komisaris Utama.
13. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir dan Komisaris Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang memimpin Rapat Dewan Komisaris.

3. Shareholders who together represent at least 1/10 (one tenth) of the Company's total shares.

Guidelines for Board of Commissioners Meetings are set in the Board Manual as follows:

1. Board of Commissioners Meetings are held periodically, at least once a month.
2. In addition, Board of Commissioners Meetings may also be held at any time by stating matters to be discussed and/or need to be decided, if:
 - a. at the request of one (1) or more Commissioners;
 - b. at the request of the Board of Directors;
 - c. at the written request of Shareholders.
3. Board of Commissioners Meetings are held at the Company's premises or other places in Indonesia as decided on by the Board of Commissioners.
4. Meeting invitation is made in writing by the President Commissioner or other Commissioner representing the President Commissioner and delivered within a maximum period of 3 (three) days before the meeting is held or in a shorter time if the required meeting is to be held immediately, regardless invitation date and meeting date.
5. Board of Commissioners Meeting invitations must include date, time, venue and agenda of Board of Commissioners Meeting.
6. Board of Commissioners Meeting invitations are not required if all Board of Commissioners members attend the meeting.
7. Board of Commissioners Meetings are legitimate and may make binding decisions if attended by more than half of the Commissioners or their authorized representatives.
8. In Board of Commissioners Meetings, all Commissioners are urged to attend.
9. A Commissioner may be represented in Board of Commissioners Meeting only by other Commissioners who will attend the respective Board of Commissioners Meeting, based on written power of attorney for specific purpose of the respective Board of Commissioners Meeting.
10. One Commissioner may only represent one other Commissioner.
11. Board of Commissioners internal meetings are led by the President Commissioner.
12. In case the President Commissioner is not in attendance, the Board of Commissioners Meeting is led by a Commissioner appointed in writing by the President Commissioner.
13. In case the President Commissioner is not in attendance and did not appoint his/her representative, then Commissioner with the longest effective period as Commissioner shall lead the Board of Commissioners Meeting.

14. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang paling lama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat Dewan Komisaris.
15. Untuk setiap Rapat Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
16. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan:
 - a. Alasan ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris, apabila ada Dewan Komisaris yang tidak hadir;
 - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Dewan Komisaris sebelumnya;
 - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada;
 - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris;
 - e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.
17. Risalah Rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
18. Risalah Rapat Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.
19. Risalah asli dari setiap Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Salinan Risalah Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 12 kali dan rapat pengawasan dan konsultatif dengan Direksi (rapat gabungan) sebanyak 6 kali untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan Perusahaan. Daftar kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Gabungan BOC – BOD Meeting
Sam Soeharto	Komisaris Utama President Commissioner	12	6
Paruli Lubis	Komisaris Commissioner	11	6
Herman L. Djuni	Komisaris Commissioner	11	6
Nizar Yamani *	Komisaris Commissioner	12	6
Ahmad Ramli **	Komisaris Commissioner	6	4
Ihsan Setiadi Latief ***	Komisaris Commissioner	7	4

* Mulai menjabat sejak Februari 2013 | Served since February 2013

** Mulai menjabat sejak April 2013 | Served since April 2013

*** Mulai menjabat sejak Mei 2013 | Served since May 2013

14. In the case of there being more than 1 (one) Commissioner with the longest effective period as Commissioner, the Commissioner with the longest effective period as Commissioner and the oldest age shall lead the Board of Commissioners Meeting.
15. For each Board of Commissioners Meeting, Minutes of the Meeting must be prepared.
16. Minutes of Board of Commissioners Meetings must include:
 - a. Explanation of non-attendance, if there is non-attendance, of Commissioners;
 - b. Evaluation results of implementation of previous Board of Commissioners Meeting decisions;
 - c. Meeting dynamics include the decision-making process in Board of Commissioners Meeting, including opinions discussed in meeting, either supporting opinions or dissenting opinions if any;
 - d. Consideration and/or analysis in decision-making in Board of Commissioners Meetings;
 - e. Matters decided in Board of Commissioners Meetings.
17. Minutes of Board of Commissioners Meetings are signed by the meeting leader, all Commissioners members who attended the meeting, and the Minutes taker.
18. Minutes of Board of Commissioners Meetings are reproduced and communicated to all Board of Commissioners members, who attend or do not attend the respective Board of Commissioners Meeting.
19. Original Minutes of each Board of Commissioners Meeting are filed and maintained by the Board of Directors. The Board of Directors may assign the Corporate Secretary. A copy of Minutes of Meetings of the Board of Commissioners is filed and maintained by the Board of Commissioners' Secretary.

During 2013, the Board of Commissioners conducted 12 Board of Commissioners internal meetings and 6 supervisory and consultative meetings with the Board of Directors (joint meetings) to discuss various operational and managerial aspects of the Company. Attendance details of Board of Commissioners members in Board of Commissioners internal meetings and joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors during 2013 areas follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Agenda Rapat Dewan Komisaris tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, rapat Dewan Komisaris membahas berbagai masalah, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

Board of Commissioners Meetings Agenda in 2013

Throughout 2013, Board of Commissioners meetings discussed various concerns, performance and strategies related to the Company management, with the following agenda:

NO	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Keputusan	Decision
1.	30 Januari 2013 30 January 2013	Laporan Manajemen Perusahaan tahun 2012 (Unaudited) Management Report 2012 (Unaudited)	Dewan Komisaris dapat menerima Laporan Manajemen Perusahaan Tahun 2012 (Unaudited)	BOC accepted Management Report 2012 (Unaudited)
2.	26 Februari 2013 26 February 2013	Laporan perjalanan dinas Komite Resiko Risk Committee's business trip report	Dewan Komisaris akan meminta penjelasan kepada Direksi mengenai vaksin rotavirus sebelum memberikan pendapat	BOC will request an explanation about rotavirus vaccine to the BOD before giving opinions
3	18 Maret 2013 18 March 2013	Persiapan asesmen GCG oleh BPKP Jawa Barat Preparation for the GCG assessment conducted by BPK Jawa Barat	- Kelengkapan dokumen GCG agar segera dilengkapi dan disampaikan kepada <i>counterpart</i> di Bio Farma - Sekretaris Dewan Komisaris agar membuat konsep laporan pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2012 untuk dibahas dalam pertemuan selanjutnya	- GCG documentation to be completed and delivered to the counterpart at Bio Farma - BOC's secretary to prepare the draft of BOC's oversight report 2012 to be discussed in the next meeting
4.	25 Maret 2013 25 March 2013	- Persiapan RUPS Laporan Keuangan tahun buku 2012 Preparation for GMS of Financial Report fiscal year 2012 - Membahas persiapan asesmen GCG Discussion on GCG assessment preparation	- Pencapaian kinerja tahun 2012 sudah cukup bagus terutama pencapaian laba yang cukup signifikan - Melakukan pembahasan dengan Direksi atas target Perusahaan yang belum tercapai di Tahun 2012	- BOC is of the opinion that the 2012 company's performance was good enough, particularly on the significant profit achievement - Conducting discussion with the Directors regarding unreach company's target in 2012
5.	23 April 2013 23 April 2013	Persiapan Assessment GCG GCG assessment preparation	Kelengkapan dokumen GCG agar segera disiapkan dan disampaikan kepada <i>counterpart</i> di Bio Farma	GCG documentation to be completed and delivered to the counterpart at Bio Farma
6.	14 Mei 2013 14 May 2013	- Pembahasan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2013 Discussion on BOC's oversight report Q-1 2013 - Pembahasan Pembagian Tugas Dewan Komisaris Discussion on task distribution among Commissioners	- Melakukan revisi pembagian tugas pengawasan di lingkungan Dewan Komisaris diantaranya menugaskan Bapak Ihsan S. Latief untuk melakukan pengawasan di bidang SDM - Menyetujui pembahasan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2013 sebagaimana terlampir untuk disampaikan kepada pemegang saham - Masing2 anggota Dewan Komisaris agar melakukan Pembahasan dengan counterpart serta melaporkannya secara tertulis dalam forum/rapat internal Dewan Komisaris	- To revise the distribution of BOC's oversight tasks including to assign Mr. Ihsan S. Latief to supervise in HR area - To approve BOC's oversight report Q-1 2013 as attached to be submitted to shareholders - Each member of BOC to conduct a discussion with counterpart and report in writing on internal meeting of BOC
7.	31 Mei 2013 31 May 2013	Pembahasan hasil exit meeting GCG Discussion on GCG exit meeting result	- Akan mengundang bagian IT dalam rapat koordinasi Direksi dan Dekom yang akan datang untuk presentasi - Diminta kepada komite agar lebih intensif memonitor dan mengawasi pemasaran dan riset - Peraturan Perusahaan tentang golden shakehand diusulkan kepada Direksi untuk dirubah dan lebih selektif, karena merupakan kewenangan Direksi - Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota komite agar setiap pertemuan harus mencatat hal-hal yang dibicarakan supaya terdokumentasi dan disampaikan kepada Dewan Komisaris	- IT Department to be invited to deliver presentation in the next BOC-BOD coordination meeting - Committees to be more intensive in monitoring and overseeing marketing and research activities - BOC suggest to Directors to revise company's golden shakehand regulation, which is Directors' authority, to be more selective - BOC's secretary and committee members to note all matters discussed in every meeting to be documented and submitted to the BOC
8.	5 Juli 2013 5 July 2013	Pembahasan RKA Tahun 2013 Discussion on 2013 budget	- Rapat intern dikelola oleh sekretariat dan dirundingkan dengan bagian keuangan Bio Farma - Dalam rangka penyerapan anggaran Dewan Komisaris, program kegiatan dalam dan luar negeri agar dikoordinasikan dengan bagian keuangan terutama terkait dengan program kegiatan Direksi - Perjalanan dinas agar dioptimalkan supaya anggaran lebih terserap - Menaikkan kas kecil menjadi sebesar Rp30 Juta	- Internal meeting conducted by the secretariat and discussed with Bio Farma's finance - In order to BOC budget absorption, programs of BOC's domestic and abroad activities to be coordinated with Bio Farma's finance mainly aligned with Directors' program activities - Business trip to be optimized to increase budget absorption - To increase petty cash amounting to Rp30 Million
9.	23 Agustus 2013 23 August 2013	Pembahasan Anggaran Dewan Komisaris Discussion on BOC's budget	- Perjalanan dinas agar dioptimalkan sesuai dengan rencana kerja Dewan Komisaris Tahun 2013 - Mengenai biaya rapat Dewan Komisaris akan dikonsultasikan dengan Direktur Keuangan	- To optimize business trip according to 2013 BOC's work plan and budget - BOC's meeting expense to be discussed with Finance Director

NO	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Keputusan	Decision
10.	10 September 2013 10 September 2013	- Pembahasan tindak lanjut area of improvement GCG dan isu strategis lainnya Discussion on follow-up action of GCG area of improvement and other strategic issues - Pembahasan program kerja Dewan Komisaris Discussion on BOC's work plan and budget	- Anggaran Tahun 2013 yang perlu dioptimalkan yaitu Perjalanan dinas dan pengadaan diklat untuk Dewan Komisaris - Anggaran Kendaraan dinas Dewan Komisaris Tahun 2014 belum termasuk biaya asuransi dan biaya pemeliharaan - Biaya rapat Dewan Komisaris akan dikoordinasikan dengan Direksi	- The past 2013 budget to be optimized are business trip and training program for BOC - BOC's official car budget in 2014 excludes insurance and maintenance costs - BOC's meeting expense to be discussed with Finance Director
11	30 Oktober 2013 30 October 2013	Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan kegiatan PKBL TW III Th 2013 Discussion on Company's Management Report and partnership and Community Development Program Q03 2013	Dalam rapat koordinasi perlu penjelasan dan klarifikasi dari Direksi untuk target yang belum terealisasi pada Triwulan III, dan disarankan agar Direksi dapat memperbaiki di Triwulan berikutnya dengan mengutamakan strategi yang lebih baik sehingga pada akhir tahun dapat terealisasi sesuai anggarannya	BOC will ask an explanation and clarification from Directors in coordination meeting for targets have not been realized in the third quarter, and recommend to Directors to apply better strategies in the next quarter to achieve those targets by the end of 2013
12.	8 November 2013 8 November 2013	- Organ Dewan Komisaris Bio Farma Organ of Bio Farma Board of Commissioners - Investasi Tanah Land investment	- Mengubah nomenklatur komite risiko menjadi komite pengembangan, Risiko dan GCG per tanggal 1 Januari 2014 - Mengganti keanggotaan komite per tanggal 1 Januari 2014 - Meminta penjelasan terkait hasil kajian investasi tanah oleh konsultan dari Sucofindo kepada Direksi	- To change the Risk Committee nomenclature to Development, Risk and GCG Committee as of January 1, 2014 - To replace committee member as of January 1, 2014 - To ask for clarification to BOD regarding the review of land investment made by consultant

Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Dalam rangka pengembangan kompetensi dan pengenalan perusahaan khusus Komisaris, Bio Farma memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Komisaris baru yang bertujuan memberikan gambaran aktivitas bisnis, strategi, rencana jangka panjang Perusahaan, serta tugas dan tanggung jawab Direksi.

Program orientasi bagi Komisaris baru disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi SDM dan Divisi terkait lainnya, disampaikan dalam bentuk presentasi, pemberian dokumen laporan tahunan, *company profile*, sejarah Perusahaan, Corporate Governance Policy, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis Bio Farma.

Komisaris baru juga aktif mengikuti forum-forum yang diselenggarakan oleh Perusahaan, baik yang skala nasional seperti Forum Riset Vaksin maupun skala internasional seperti pertemuan vaksin negara berkembang (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks*) serta *Organization of Islamic Cooperation (OIC)*.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Program peningkatan kompetensi diri bagi anggota Dewan Komisaris dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2013, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar serta program orientasi bagi komisaris baru sebagai berikut:

Orientation Program for New Commissioners

For the purpose of developing the competence and introducing the company, especially for the Commissioner, Bio Farma has an implemented an orientation program for new Commissioners, aimed at providing an overview of business activities, strategy, long-term corporate plans, as well as the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

The orientation program for new Commissioner is prepared by the Corporate Secretary, in collaboration with the Human Resources Division and other relevant divisions, presented in the form of presentations, documents of annual report, company profile, company history, Corporate Governance Policy, as well as laws and regulations related to the business of Bio Farma.

The new Commissioners also actively attend the forums organized by the company, which include the national Vaccine Research Forum or the international forum such as Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks and the Organization of Islamic Cooperation (OIC).

Training and Personal Development Programs for Board of Commissioners

Training and personal development programs for Commissioners are intended to improve professionalism, performance, self-potential development and to support implementation of Board of Commissioners roles. Throughout 2013, Commissioners attended training, workshops, conferences and seminars as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No.	Program Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
1	Mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa di BUMN The Mechanism of Procurement in SOEs	22 Januari 22 January	Bandung	Sam Soeharto Paruli Lubis Nizar Yamani Herman Ladjidja Djuni
2	Integrasi Corporate Strategy menuju World Class Company Integration of Corporate Strategy to the World Class Company	22 Februari 22 February	Bandung	Sam Soeharto Paruli Lubis Nizar Yamani Herman Ladjidja Djuni
3	Pemahaman Perusahaan Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang The Company's Understanding Against Money Laundering	14 Juni 14 July	Bandung	Sam Soeharto Paruli Lubis Nizar Yamani Herman Ladjidja Djuni Ahmad Ramli Ihsan Setiadi
4	Tantangan Ekonomi Terhadap Kemandirian Vaksin dari Bahan Baku Obat Nasional Economic Challenges of Vaccines Independency Against National Drug Raw Materials	2 Juli 2 July	Jakarta	Sam Soeharto Paruli Lubis Nizar Yamani Herman Ladjidja Djuni Ahmad Ramli Ihsan Setiadi
5	Kebijakan Kemendiknas Terkait Riset Vaksin Dengan Keberadaan FRVN The policy of Ministry of National Education on Vaccine Research Related Withthe Presence of FRVN	2 Juli 2 July	Jakarta	Sam Soeharto Paruli Lubis Nizar Yamani Herman Ladjidja Djuni Ahmad Ramli Ihsan Setiadi
6	Perspektif Vaksin dari Sudut Pandang Ilmiah dan Kajian Islam (Speaker) Vaccine Perspectives from Scientific and Islamic Study Viewpoint(Speaker)	25 Juni 25 June	Bandung	Ihsan Setiadi
7	Perspektif Vaksin dari Sudut Pandang Ilmiah dan Kajian Islam (Speaker) Vaccine Perspectives from Scientific and Islamic Study Viewpoint(Speaker)	4 Juni 4 June		Ihsan Setiadi Latief

Rencana Kerja Dewan Komisaris tahun 2014

Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap:

- (1) Pelaksanaan RKAP Tahun 2014 dan RJPP
- (2) Masalah-masalah strategis bagi perusahaan seperti WHO PQ, Proyek Pengembangan Vaksin dan lain sebagainya
- (3) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- (4) Penerapan prinsip-prinsip GCG, ISO, cGMP dan lain-lain
- (5) Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Membuat keputusan/memberikan persetujuan/tanggapan :

- (1) Laporan RKAP dan RKA PKBL
- (2) Laporan Manajemen Triwulanan/Semesteran/Tahunan
- (3) Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP)
- (4) Persetujuan Penghapusbukuan Aktiva
- (5) Remunerasi Direksi
- (6) Persetujuan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perusahaan sesuai anggaran dasar Perusahaan

5. INFORMASI MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

Saat ini belum terdapat komisaris independen, dikarenakan anggota komisaris yang ada telah mendapatkan pembagian tugas sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi serta tidak memiliki *conflict of interest*.

Board of Commissioners Work Plan 2014

To supervise and provide advice on:

- (1) The Implementation of RKAP 2014 and RJPP
- (2) Strategic issues such as WHO PQ, Vaccine Development Project and so forth
- (3) Adherence to the applicable laws and regulations
- (4) Implementation of principles of GCG, ISO, cGMP and so forth
- (5) Implementation of Enterprise Risk Management (ERM)

To make decisions/to provide approvals/responses:

- (1) RKAP and RKA PKBL Reports
- (2) Quarterly/Semester/Annual Management Reports
- (3) Appointment of Public Accounting Firm (KAP)
- (4) Approval of Asset Write-off
- (5) Remuneration for the Board of Directors
- (6) Approval of the Board of Commissioners on the Company management in accordance with the Company's Articles of Association

5. INFORMATION ABOUT INDEPENDENT COMMISSIONER

Currently, there are no independent commissioners, considering that existing members of commissioners have duty and responsibilities based on competencies and expertises and has no conflict of interest.

Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris

Dewan Komisaris menyatakan independensi dalam penandatanganan Pernyataan Benturan Kepentingan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2013 dimana dievaluasi setiap setahun sekali.

Dalam rangka menegakkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) di PT Bio Farma (Persero), maka dengan ini menyatakan bahwa Saya:

1. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi/Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 tahun sebelum tanggal pengangkatan.
3. Bersedia untuk tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
 - a. Anggota Direksi pada BUMN, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
 - b. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Melaksanakan dengan sepenuhnya prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang menekankan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness di dalam pengelolaan perusahaan.
5. Tidak memiliki keterkaitan dalam kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan dengan seluruh kelompok usaha Pemegang Saham perusahaan sejenis.
6. Tidak akan melakukan transaksi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung melalui pihak lain dimana saya atau keluarga saya mempunyai kepentingan atau memperoleh manfaat karenanya.
7. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai Kepala/Wakil Kepala Pemerintahan Daerah.
8. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Komisaris lainnya atau dengan Direksi.
9. Akan dengan sepenuh hati menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional di Perusahaan.

Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran atas pernyataan yang Saya buat, Saya bersedia dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

The statement of independence for each member of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners states their independence in the signing of the Statement of Conflict of Interest held on 27th December, 2013 and is evaluated once a year.

In order to uphold the Good Corporate Governance (GCG) in PT Bio Farma (Persero), we hereby declare that I:

1. Have never committed a disgraceful act in the banking, financial and other business sector, or been found guilty of a criminal act and am not under any sanction or prohibition to become the manager of a company as regulated in the applicable provisions.
2. Am capable of carrying out legal actions and have never been declared bankrupt nor ever been a member of Board of Directors or Board of Commissioners who is responsible for the bankruptcy of another company within the last five years prior to our nomination.
3. Am willing not to serve in concurrent positions as:
 - a. Board of Directors of State Owned Enterprise, Regionally Owned Enterprise, Privately Company and other position that might give rise to a conflict of interest;
 - b. Other positions in accordance with the rules and regulation.
4. Would fully implement the principles of good corporate governance emphasizing on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in the management of the company.
5. Have no relation with the management, ownership and/or financial relation with business group of shareholder of similar business.
6. Would make no transaction in any form, directly or indirectly, in which we or my family has the interest or benefit hereby.
7. Would not assume the position as a political party official and/or candidate/member of legislative and/or candidate or official of regional government.
8. Have no blood relation up to the 3rd (third) degree, either according to the straight-line or line to the side or arising from marriage, with other member of the Board of Commissioners or the Board of Directors.
9. Would whole heartedly avoid conflicts of interest that may affect the decision-making process in the company's operations.

Should the information here prove to be at fault, I am willing to be penalized under the provisions of the applicable legislation.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

6. URAIAN DIREKSI

Direksi diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme RUPS. Pengangkatan Direksi dilakukan melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Direksi Bio Farma memiliki integritas, kompetensi serta reputasi yang memadai.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, dan dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Komposisi Direksi

Anggota Direksi Bio Farma yang menjabat sampai dengan bulan April 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
Iskandar	Direktur Utama President Director	7 Juli 2012 7 July 2012	Kep Men BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 Kep Men BUMN No.SK-285/MBU/2012 dated 3 August 2012
Mahendra Suhardono	Direktur Produksi Production Director	6 Juli 2007 6 July 2007	Kep Men BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 Kep Men BUMN No. SK-285/MBU/2012, dated 3 August 2012
Andjang Kusumah	Direktur SDM HD Director	7 Maret 2012 7 March 2012	Kep Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo. Shareholders' Decision other than GMS No. SK-116/MBU/2012 dated 7 March 2012 Jo. Kep Men BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013 Kep Men BUMN No.SK-69/MBU/2013 dated 4 February 2013
Elwyn Fajrul Jaya Saputra	Direktur Perencanaan & Pengembangan Planning & Development Director	14 Oktober 2009 14 October 2009	Kep Men BUMN Nomor: KEP-196/MBU/2009 tanggal 17 September 2009 Kep Men BUMN No. KEP-196/MBU/2009, dated 17 September 2009

Per tanggal 12 April 2013, komposisi Direksi Bio Farma berubah menjadi:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
Iskandar	Direktur Utama President Director	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 Kep Men BUMN Number: SK-221/MBU/2013, dated April 12, 2013
Juliman	Direktur Produksi Production Director	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 Kep Men BUMN Number: SK-221/MBU/2013, dated April 12, 2013
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan Planning & Development Director	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 Kep Men BUMN Number: SK-221/MBU/2013, dated April 12, 2013
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran Marketing Director	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 Kep Men BUMN Number: SK-221/MBU/2013, dated April 12, 2013
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan Finance Director	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2012 Kep Men BUMN Number: SK-221/MBU/2013, dated April 12, 2012
Andjang Kusumah	Direktur SDM HR Director	7 Maret 2012	Kep Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo. Kep Men BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013 Kep Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo. Kep Men BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

6. DESCRIPTION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is appointed and removed through the GMS. Appointment of the Board of Directors is through fit and proper test in accordance with the applicable laws and regulations. All Bio Farma Directors have adequate integrity, competency and reputation.

Directors end their term due to expired term, resignation, death and removal by the GMS resolution for reasons such as: inability to perform their roles properly, violation of applicable laws and regulations or the Articles of Association, or being found guilty by court with binding decision.

Board of Directors Composition

Members of the Board of Directors of Bio Farma in office up to April 2013 are as follow:

As of April 12, 2013, composition of Bio Farma the Board of Directors is as follows:

A brief history of each Director can be found on Corporate Data section in this Annual Report.

Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan bagian dari Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional Perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerjadian Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan bertindak independen sekaligus bertanggung jawab dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan.

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi diatur dalam *Board Manual* sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perusahaan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi juga harus melaksanakan kepentingan Perusahaan sesuai dengan visi dan misi serta mewakili Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional Perusahaan bekerja sama dengan direktur lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta peraturan perundang-undangan berlaku. Selain itu, Direktur Utama juga memiliki tugas untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan.

Direktur Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Keuangan dalam melaksanakan rencana kerja yang berkaitan dengan bidang keuangan. Rencana

Roles, Authorities and Responsibilities of Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ with full authorization and responsibility for the Company's operations. The Board of Directors has responsibility to achieve the short-term work plan stated in Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Long Term Corporate Plan (RJPP). The Board of Directors must be able to make decisions effectively, precisely, and quickly and act independently, at the same time be responsible for consistent and continuous implementation of good corporate governance and a risk management system.

Roles, authorities and responsibilities of the Board of Directors are stipulated in the Board Manual as described below:

1. The Board of Directors performs all actions related to the Company management for the Company benefit and in accordance with the Company's purposes and objectives and represents the Company both inside and outside the court on all things and all events within limitations stipulated by the laws and regulations, the Articles of Association and/or GMS Resolutions.
2. In performing its roles, the Board of Directors must dedicate full energy, thought, attention, and devotion on its roles, obligations and achievement of the Company's goals.
3. In performing its roles, the Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association and the laws and regulations and must implement professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness principles.
4. Each member of the Board of Directors must have good faith and full responsibility in performing his/her roles for the Company's benefits and business with regard to the applicable laws.

The Board of Directors reports its performance to Shareholders in the GMS. The Board of Directors also has to realize the Company's interests according to vision and mission and represents the Company in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations. Specific roles and responsibilities of each Director are as follows:

President Director

Has roles and responsibilities to coordinate all operational activities of the company together with other Directors in accordance with the GCG principles and the applicable laws and regulations. In addition, the President Director also has roles to establish, manage and control the Company's supervision of management consistently and continuously.

Finance Director

Has roles and responsibilities to lead, manage and control the Finance Directorate in performing work plans related to finance. The work plans are, among others, corporate budgeting, treasury,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

kerja yang dimaksud antara lain penyusunan anggaran Perusahaan, perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, dan pengelolaan keuangan Perusahaan.

Direktur Pemasaran

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Pemasaran. Direktur Pemasaran bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi sekaligus implementasi untuk pencapaian angka penjualan produk vaksin serta anti sera sesuai dengan target Perusahaan. Direktur Pemasaran bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana kerja bidang pemasaran, seperti marketing produk, baik dengan pihak pemerintah, swasta maupun internasional, pelayanan jasa kepada publik, mempromosikan produk dan jasa kepada publik, serta pendistribusian produk.

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Penelitian & Pengembangan. Direktur Perencanaan & Pengembangan bertugas dan bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan strategi sekaligus implementasi pencapaian penelitian serta pengembangan produk vaksin baru sesuai dengan kebutuhan pasar.

Direktur Produksi

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Produksi. Direktur Produksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan strategi sekaligus implementasi produksi vaksin, sera, dan diagnostika. Direktur Produksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana kerja bidang produksi agar mampu tercapai sesuai dengan target Perusahaan, seperti produksi vaksin bakteri, vaksin virus, vaksin kombinasi, serta sera dan diagnostika.

Direktur SDM

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat SDM dalam melaksanakan rencana kerja yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia seperti merencanakan dan mengendalikan kebijakan Perusahaan tentang pengelolaan SDM, pendidikan dan pelatihan SDM, penetapan gaji, penetapan uang pensiun atau jaminan hari tua sesuai ketentuan yang berlaku serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/atau perlu mendapatkan keputusan, apabila:

- atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi;
- atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris;
- atas permintaan tertulis dari pemegang saham.

accounting, financial reporting, taxation and financial management of the Company.

Marketing Director

Has roles and responsibilities to lead, manage and control the Marketing Directorate. The Marketing Director has roles and responsibilities in strategy establishment and implementation to achieve vaccines and anti-sera products sales as targeted by the Company. The Marketing Director is responsible for supervision and monitoring of marketing work plans implementation, including product marketing to government, private and international markets, public services, promoting products and services to public and product distribution.

Planning & Development Director

Has roles and responsibilities to lead, manage and control the Research & Development Directorate. The Planning & Development Director has roles and responsibilities to supervise strategy implementation, achievement of research and development of new vaccine products according to market needs.

Production Director

Has roles and responsibilities to lead, manage and control Production Directorate. The Production Director has roles and responsibilities to supervise strategy implementation and production of vaccines, sera and diagnostics. The Production Director is responsible for supervision and monitoring of production work plans implementation to achieve the Company's target, including production of bacterial vaccines, viral vaccines, combined vaccines, sera and diagnostics.

HR Director

Has roles and responsibilities to lead, manage and control HR Directorate in performing work plans related to human resources including planning and controlling the Company's policies on HR management, education and training, salary determination, pension or retirement benefits determination in accordance with the applicable regulations and management of corporate social responsibility and environmental programs.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors Meeting may also be held at any time by stating matters to be discussed and/or need to be decided, if:

- at the request of one (1) or more Directors;
- at the request of the Board of Commissioners;
- at the written request of Shareholders.

Pedoman pelaksanaan rapat Direksi diatur dalam *Board Manual* yang menjelaskan mengenai beberapa hal, diantaranya adalah:

- Rapat Direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat Direksi diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di tempat lain di wilayah Republik Indonesia yang ditetapkan oleh Direksi.
- Undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lain yang mewakili Direktur Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk segera diselenggarakan rapat, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
- Dalam undangan Rapat Direksi harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Direksi.
- Undangan Rapat Direksi tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat.
- Rapat Direksi sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah.
- Dalam Rapat Direksi, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.
- Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi, hanya oleh anggota Direksi lain yang hadir dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Direksi yang bersangkutan.
- Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.
- Untuk setiap Rapat Direksi harus dibuatkan Risalah Rapat.
- Risalah Rapat Direksi harus mencantumkan:
 - a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi, apabila ada Direksi yang tidak hadir;
 - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Direksi sebelumnya;
 - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Direksi termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada;
 - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Direksi;
 - e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Direksi.
- Risalah Rapat Direksi ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat dan Notulis.
- Risalah Rapat Direksi diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.
- Risalah asli dari setiap Rapat Direksi disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Guidelines for Board of Directors Meeting are set in the Board Manual explaining several matters, among others:

- Board of Directors Meetings are held periodically, at least once a month.
- Board of Directors Meetings are held at the Company's premises or other places in Indonesia as decided on by the Board of Directors.
- A Meeting Invitation is made in writing by the President Director or other Director representing the President Director and delivered within a maximum period of 3 (three) days before the meeting is held or in a shorter time if the required meeting is to be held immediately, regardless invitation date and meeting date.
- Board of Directors Meeting invitations must include date, time, venue and agenda of the Board of Directors Meeting.
- Board of Directors Meeting invitation is not required if all Board of Directors members attend the meeting.[ed. Again, this is confusing]
- Board of Directors Meetings are legitimate and may make binding decisions if attended by more than half of the Directors or their authorized representatives.
- In Board of Directors Meetings, all Board of Directors members are urged to attend.
- A Director may be represented in Board of Directors Meeting, only by another Director who will attend the respective Board of Directors Meeting, based on written power of attorney for the specific purpose of the respective Board of Directors Meeting.
- One Director may only represent one other Director.
- For each Board of Directors Meeting, Minutes of Meetings must be prepared.
- Minutes of Board of Directors Meetings must include:
 - a. Explanation of non-attendance, if there is non-attendance of Directors;
 - b. Evaluation results of the implementation of previous Board of Directors Meeting decisions;
 - c. Meeting dynamics include the decision-making process in Board of Directors Meetings, including opinions discussed in meeting, either supporting opinions or dissenting opinions, if any;
 - d. Consideration and/or analysis in decision-making in Board of Directors Meetings;
 - e. Matters decided in Board of Directors Meetings.
- Minutes of Board of Directors Meetings are signed by the meeting leader, all Director who attended the meeting and the Minutes taker.
- Minutes of Board of Directors Meetings are reproduced and communicated to all Director, who attended and not attended the respective Board of Directors Meeting.
- Original Minutes of each Board of Directors Meeting are filed and maintained by the Board of Directors. The Board of Directors may assign the Corporate Secretary.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Selama tahun 2013, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 18 kali dan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 6 kali dengan rincian frekuensi kehadiran sebagai berikut:

During 2013, the Board of Directors conducted 18 Board of Directors meetings and 6 meetings with the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Pertemuan Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Meeting Frequency and Attendance of Join Meeting Board of Directors and Board of Commissioners

No.	Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BOD Meeting	Rapat Gabungan BOC – BOD Meeting
1.	Iskandar	Direktur Utama President Director	15	5
2.	Juliman Fuad	Direktur Produksi Production Director	15	3
3.	Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan Planning & Development Director	17	4
4.	Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran Marketing Director	13	6
5.	Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan Finance Director	14	3
6.	Andjang Kusumah	Direktur SDM HR Director	17	6

Agenda Rapat Direksi tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, rapat Direksi membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi Perusahaan, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

Board of Directors Meetings Agenda in 2013

Throughout 2013, Board of Directors meetings discussed various concerns, performance and strategies related to the Company management, with the following agenda:

No.	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Rapat	Meeting Agenda	Tempat Place
1	Jumat/ 20 Maret 2013 Friday/ 20 March 2013	Pembahasan Tentang Rencana Perpanjangan Sementara KMKE dari Bank Export Import (Indonesia Exim Bank).	Discussion on KMKE Temporary Extension Plan from Export Import Bank (Indonesia Exim Bank).	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
2	Selasa/ 16 April 2013 Tuesday/ 16 April 2013	Program Pengenalan Perusahaan Bagi Direksi Baru: - Program pengenalan Perusahaan : Pengenalan profil Perusahaan, penerapan GCG oleh Perusahaan, tugas, wewenang & tanggung jawab direksi, pengendalian Perusahaan baik internal & eksternal, pengenalan kegiatan di setiap divisi. - Pengenalan atas profil Perusahaan : Penayangan Company Profile & kunjungan ke lapangan. - Pengenalan kegiatan Perusahaan dan rencana usaha tahun 2013.	Company Introduction Program For New Directors: - Company introduction programs: Introduction of company profiles, GCG implementation by the Company, duties, authorities and responsibilities of directors, Company control both internally and externally, introduction of activities in each division. - Introduction of the Company profile: Presentation of the Company Profile & field visits. - The introduction of the Company's activities and business plans in 2013.	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
3	Selasa/23 April 2013 Tuesday/ 23 April 2013	- Pembahasan tentang Program Perpajakan. - Penggunaan fasilitas eks rumah dinas di Bio Farma, Cisarua	- Discussion on Taxation Program - Utilization of official residences of Bio Farma, Cisarua	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
4	Selasa/30 April 2013 Tuesday/ 30 April 2013	- Rencana target Penilaian Kinerja Direksi (Key Performance Indicator/ KPI) tahun 2013. - Pembahasan tentang hasil Laporan Manajemen Perusahaan (LMP) periode Januari – Maret 2013.	- Board of Directors Performance Assessment Target Plan (2013 KPI) - Discussion on the results of the Company's Management Report (LMP) fro the January March 2013 period.	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
5	Selasa/7 Mei 2013 Tuesday/ 7 May 2013	- Persiapan <i>Launching</i> Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib). - Pembahasan tentang Riset Vaksin Pneumokokus dengan PATH	- Pentabio Vaccine (DTP-HB-Hib) Launching preparation. - Discussion on Pneumococcal Vaccine Research with PATH	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
6	Selasa/21 Mei 2013 Tuesday/ 21 May 2013	- Pembahasan tentang Program Perpajakan - Rencana pengembangan Riset Vaksin yang akan dilakukan oleh Bio Farma	- Discussion on Taxation Program - Vaccine Research development plan which will be conducted by Bio Farma	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)

No.	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Rapat	Meeting Agenda	Tempat Place
7	Selasa/4 Juni 2013 Tuesday/ 4 June 2013	- Pembahasan tentang Rencana Penyempurnaan Surat Keputusan (SK) - Pembahasan tentang Rencana Kerja sama Bio Farma dengan Universitas Airlangga. - Rencana investasi yang akan dilakukan pada tahun 2013. - Pembahasan tentang usulan Tim Perencanaan Investasi - Analisa & rencana penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan (Re-Struktur Organisasi Perusahaan)	- Discussion on Decree (SK) Improvement Plan. - Discussion on Cooperation Plan between Bio Farma and Airlangga University - Investment plan in 2013. - Discussion on Investment Planning Team suggestions. - Company's Organization Improvement Plan & Analysis (Restructurization of the Company's Organizations)	Ruang Rapat Bawah, PT Bio Farma (Persero) Lower Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
8	Selasa/11 Juni 2013 Tuesday/ 11 June 2014	- Pembahasan tentang persiapan pertemuan Organization Islamic Cooperation (OIC) Meeting - Langkah-Langkah yang dilakukan dalam rangka persiapan percepatan pelaksanaan Asean Economic Community (AEC) - Finalisasi terhadap struktur organisasi Perusahaan.	- Discussion on the preparation for Organization Islamic Cooperation (OIC) Meeting - Steps which will be taken in order to accelerate the preparation of Asean Economic Community (AEC) - Finalization of the Company's organizational structure	Ruang Rapat Bawah, PT Bio Farma (Persero) Lower Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
9	Selasa/9 Juli 2013 Tuesday/ 9 July 2013	- Pembahasan tentang target penyelesaian Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014. - Rencana kerja sama yang akan dilakukan dengan Pihak-Pihak eksternal pada tahun 2014.	- Discussion on the 2014 Company's Work Plan and Budget completion target. - Cooperation plans which will be carried out with external parties in 2014.	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
10	Selasa/23 Juli 2013 Tuesday/ 23 July 2013	- Persiapan yang dilakukan untuk Laporan Manajemen Perusahaan (LMP) pada Semester I (Januari- Juni) Tahun 2013.	- Preparations conducted for the Company's Management Report (LMP) for Semester I (January June) of 2013	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
11	Jumat /2 Agustus 2013 Friday/ 2 August 2013	- Rencana persiapan <i>Launching</i> Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib).	- Pentabio (DTP-HB-Hib) Vaccine Launching preparation plan	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
12	Rabu/14 Agustus 2013 Wednesday/ 14 August 2013	- Evaluasi realisasi hasil Plan Of Actions (POA) tahun 2013 dan persiapan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014	- Pentabio Vaccine Launching preparation plan - Plan of Actions (POA) realization evaluation and the preparation for the 2014 Work Plan & Budget (RKAP)	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
13	Kamis/12 September 2013 Thursday/ 12 September 2013	- Persiapan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 - Rencana persiapan untuk Audit Laporan Keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun 2013. - Pembahasan tentang Fluktuasi Kurs Valuta Asing terhadap Bio Farma.	- Preparation on the Company's 2014 Work Plan & Budget (RKAP) - Preparation plan for the 2013 Financial Report Audit by Public Accountant Office (KAP) - Discussion on Exchange Rates Fluctuation to Bio Farma	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
14	Kamis/26 September 2013 Thursday/ 26 September 2013	- Pembahasan dukungan Program Pemerintah dalam Bidang Olah Raga (Di Koordinir Oleh KONI Pusat) dan ikut berpartisipasi untuk terlaksananya Sea Games bulan Desember 2013 Di Myanmar.	- Discussion of Government support programs in the field of Sports (Coordinated by KONI Headquarter) and participate in the implementation of SEA Games in Myanmar in December 2013.	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
15	Kamis/17 Oktober 2013 Thursday/ 17 October 2013	- Persiapan untuk melaksanakan Soft Opening Gedung Publik 2. - Pembahasan tentang Rencana Kerja sama Bio Farma dengan Uni Emirat Arab (Arabio). - Menindak lanjuti hasil meeting DCVMN.	- Preparation for Public Building 2 Soft Opening implementation - Discussion on Bio Farma's Cooperation Plan with the United Arab Emirates (Arabio) - Follow up of DCVMN meeting results	Ruang Rapat Direksi, PT Bio Farma (Persero) Board of Directors' Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
16	Jumat/15 November 2013 Friday/ 15 November 2013	- Rencana Investasi yang akan dilakukan pada tahun 2014. - Rencana Biaya dan Remunerasi Pada Tahun 2014	- Investment plan which will be done in 2014 - Cost & Remuneration Plan in 2014	Ruang Rapat Bawah, PT Bio Farma (Persero) Lower Meeting Room, PT Bio Farma (Persero)
17	Senin/16 Desember 2013 Monday/ 16 December 2013	- Rencana pembayaran uang muka Jasa Produksi (Jasprod) Tahun 2013.	- Production Services (Jasprod) Advance Payment Plan For 2013	Ruang Rapat Arthaloka Arthaloka Meeting Room
18	Senin/23 Desember 2013 Monday/ 23 December 2013	- Rencana Kerja Perusahaan pada tahun 2014	- The Company's Business Plan in 2014	Ruang Rapat Arthaloka Arthaloka Meeting Room

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Dalam rangka pengembangan kompetensi dan pengenalan perusahaan khusus Direksi, Bio Farma memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Direksi baru yang bertujuan memberikan gambaran aktivitas bisnis, strategi, rencana jangka panjang perusahaan, serta tugas dan tanggung jawab Direksi.

Program orientasi bagi Direksi baru disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi SDM dan divisi terkait lainnya, disampaikan dalam bentuk presentasi, pemberian dokumen laporan tahunan, company profile, buku sejarah perusahaan, Dokumen terkait GCG, *product knowledge*, serta diakhiri dengan kunjungan ke area produksi vaksin.

Direksi baru juga aktif mengikuti forum-forum yang diselenggarakan oleh Perusahaan, baik yang skala nasional seperti Forum Riset Vaksin maupun skala internasional seperti pertemuan vaksin negara berkembang (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks*) serta *Organization of Islamic Cooperation* (OIC).

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota Direksi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2013, Direksi telah mengikuti program pelatihan, seminar, *workshop*, sosialisasi atau loka karya sebagai berikut:

No.	Program Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
1	How governments/industry perceives the complex vaccine manufacturing system	14 January	Washington, DC, USA	Mahendra Suhardono (Speaker)
2	How does influenza vaccine differ from other vaccines and how does it affect marketing?	14 January	Washington, DC, USA	Mahendra Suhardono (Speaker)
3	Experiences in running business, in light of the company's reference market	14 January	Washington, DC, USA	Mahendra Suhardono (Speaker)
4	Mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa di BUMN The mechanism in Procurement of Goods and Services in SOEs	22 January	Bandung	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Andjang Kusumah
5	Integrasi Corporate Strategy Menuju World Class Company Integration of Corporate Strategies Toward World Class Company	22 February	Bandung	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Andjang Kusumah
6	Expert Meeting on The Draft Organization of Islamic Cooperation Strategic Health Programme of Action (OIC-SHPA)	27 February	Dubai, UAE	Iskandar
7	Tantangan Apoteker di Industri Farmasi pada Era Globalisasi Pharmacists Challenge in the Pharmaceutical Industry in the Era of Globalization	05 March	Bandung	Mahendra Suhardono (Speaker)
8	PQ partnership, GMP and Tech-Transfer in Asia: current status and future prospects	13 March	Shanghai, China	Mahendra Suhardono (Speaker)
9	Executive Training Course on Global Health Diplomacy: Response for Emerging Issues for ASEAN Countries	07 May	Bali	Mahendra Suhardono (Speaker)
10	Bio Farma Berbagi Inspirasi Bio Farma Sharing Inspiration	17 May	Sukabumi	Iskandar (Speaker)
11	Bio Farma Berbagi Inspirasi Bio Farma Sharing Inspiration	20 May	Bandung Bangka Situbondo Semarang Bandung	Sugeng Raharso (Speaker) Juliman Fuad (Speaker) Mahendra Suhardono (Speaker) Pramusti Indrascaryo (Speaker) Andjang Kusumah (Speaker)

Orientation Program for New Directors

For the purpose of developing the competence and introducing the company, especially for Directors, Bio Farma has an implemented orientation program for new Directors, aimed at providing an overview of business activities, strategy, long-term corporate plans, as well as the duties and responsibilities of the Board of Directors.

The orientation program for new Directors is prepared by the Corporate Secretary, in collaboration with the Human Resources Division and other relevant divisions, presented in the form of presentations, documents of annual report, company profile, company history, GCG related documents, product knowledge, and finally visiting the vaccine production area.

The new Directors also actively attend the forums organized by the company, which include the national Vaccine Research Forum or the international forum such as Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks and the Organization of Islamic Cooperation (OIC).

Training and Personal Development Programs for Board of Directors

Training and personal development programs for Director need to be conducted on an on going basis to improve knowledge and competence and to support implementation of Board of Directors roles. Throughout 2013, Directors attended training, seminar, publication and workshop programs as follows:

No.	Program Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
12	Seminar Kelompok Konservasi Penyu Sukabumi bekerja sama dengan Dinas Kelautan & Perikanan Kabupaten Sukabumi Turtle Conservation Group Seminar in collaboration with Marine and Fisheries Office, District of Sukabumi	04 June	Sukabumi	Iskandar (Speaker)
13	Sales Force Capacity Building	13 June	Bandung	Mahendra Suhardono
14	Pemahaman Perusahaan Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang Company's Understanding Against Money Laundering	14 June	Bandung	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
15	Strengthening Collaboration Among OIC Member Countries In Research, Production and Supply of Biological Products	16 June	Bandung	Iskandar (Speaker)
16	Workshop on sharing Indonesia's Experience with organisation of Islamic Conference (OIC) Member Countries in Strengthening NRA Function in Vaccine Manufacturing for Global Markets	16 June	Bandung	Mahendra Suhardono (Speaker)
17	Quality Management System in the Vaccine Manufacture and WHO Prequalification of Vaccine	17 June	Bandung	Mahendra Suhardono (Speaker)
18	OIC Expert meeting to finalize the draft of implementation plan for OIC strategic Health Programme of Action 2013-2020	18 June	Bandung	Iskandar (Speaker) Mahendra Suhardono (Speaker)
19	Kajian Vaksin secara Ilmiah dan Islam Vaccine Studies in Scientific and Islamic viewpoint	25 June	Bandung	Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
20	Lokakarya Nasional Konservasi Pesisir & Pulau-Pulau Kecil National Workshop on Conservation of Coastal and Small Islands	26 June	Jakarta	Iskandar (Speaker)
21	Seminar Ketangguhan Bangsa Menghadapi Bencana Biologi dan Kimia - Direktorat Kesehatan TNI AD Seminar on nation Resilience to Face Biology and Chemical Disaster- Directorate of Army Health	29 June	Bandung	Iskandar (Speaker)
22	Tantangan Ekonomi Terhadap Kemandirian Vaksin dan Bahan Baku Obat Nasional Economic Challenges Against Vaccine Independency and National Drug Raw Materials	02 July	Jakarta	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
23	Kebijakan Kemendiknas Terkait Riset Vaksin dengan Keberadaan FRVN Ministry of National Education Policies Related to Vaccine Research with the Presence of FRVN	02 July	Jakarta	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
24	Development of WT1 Peptide and B. Pertusis Whole Cell Vaccine	02 July	Jakarta	Sugeng Raharso
25	Future Trend of Life Science Product Development	02 July	Jakarta	Sugeng Raharso
26	RV3BB Rotavirus Vaccine Development	02 July	Jakarta	Mahendra Suhardono



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No.	Program Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
27	Aspek Pengadaan Alat dan Bahan Riset Aspects of Procurement of Research Tools and Materials	02 July	Jakarta	Pramusti Indrascaryo
28	Pengelolaan Dana Riset Research Fund Management	02 July	Jakarta	Pramusti Indrascaryo
29	Kesiapsiagaan Global Menghadapi Pandemi Flu Preparedness of Global Pandemic Flu	04 July	Bandung	Mahendra Suhardono
30	Peran Bio Farma di Tingkat Nasional dan Internasional Bio Farma roles in National and International Scope	15 July	Surabaya	Mahendra Suhardono (Speaker)
31	Supervisi Pusat Unggulan IPTEK Tahun 2013 Supervision on the Center of Science and Technology in 2013	15-16 August	Surabaya	Iskandar
32	Kemandirian Nasional dalam Penyediaan Vaksin dan Kesiagaan menghadapi Pandemi Flu National Self-Reliance in Vaccine Supply and Pandemic Flu Preparedness	23 August	Bandung	Mahendra Suhardono (Speaker)
33	Implementasi Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2007 Terhadap Peningkatan Investasi Iptek Implementation of Government Regulation No. 35/2007 on Increased Technology Investment	02 September	Jakarta	Sugeng Raharso (Narasumber)
34	Fungsi, Tanggung jawab dan Wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dalam Menentukan Strategi dan Kebijakan Perusahaan Functions, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors in Determining Corporate Strategy and Policy	20 September	Makassar	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
35	Transformasi Bisnis Perusahaan Company's Business Transformation	20 September	Makassar	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
36	Strategi Marketing Sebagai Dampak Transformasi Bisnis Marketing Strategies as Impact of Business Transformation	20 September	Makassar	Iskandar, Sugeng Raharso, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono, Pramusti Indrascaryo, Andjang Kusumah
37	Seminar BPPT tentang Produksi Vaksin di Indonesia BPPT Seminar on Vaccine Production in Indonesia	27 September	Bandung	Juliman Fuad
38	Workshop Kedeputan Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur Kementerian BUMN Workshop on Strategic Industrial and Manufacturing held by Deputy Ministry of SOEs	27 September	Surabaya	Andjang Kusumah
39	14th Annual General Meeting DCVMN. Program: Better Vaccine, Healthier Life.	3-10 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad
40	Polio endgame strategy and the enhanced collaboration with manufactures	07 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
41	Strategies and priorities of the BMGF Global Health Programme	07 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
42	Impact of SAGE public immunization policy on global health outcomes	08 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
43	The measles-rubella initiative and elimination goals	08 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
44	Update on PQ systems	08 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
45	Improving standards for vaccine quality assurance	08 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
46	Biosafety & GMP: synergies and conflicts in vaccine manufacturing	08 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
47	Burden of Disease and the Management of Influenza	09 October	Hanoi, Vietnam	Iskandar, Juliman Fuad, Mahendra Suhardono
48	Winning Competition through Product Management	10 October	Jakarta	Sugeng Raharso (Speaker)
49	12 th WHO/UNICEF Consultation with OPV/IPV Manufacturers and National Regulatory Authorities	10 October	Geneva Swiss	Mahendra Suhardono
50	Gerakan Nasional BPJS Kesehatan National Movement of BPJS Health	21 October	Sukabumi	Andjang Kusumah
51	Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan OKI ke-4. Program: Rencana persiapan pandemik, Gizi dan kerja sama konkrit Negara OKI dalam bidang kesehatan The 4th OIC Health Ministerial Conference. Program: Plan for pandemic preparation, nutrition and concrete cooperation of OIC Countries in the field of health	22-24 October	Jakarta	Iskandar, Juliman Fuad
52	Pengembangan NARC (New Academic Research Cluster) NARC Development (New Academic Research Cluster)	20 November	Bandung	Iskandar

No.	Program Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
53	Gavi Alliance Board Meeting: GAVI eligible countries, the Board Travel Policy, the opening a funding window for the Japanese Encephalitis and Inactivated Polio vaccines and a new Vaccine Investment Strategy	20-22 November	Jakarta	Juliman Fuad
54	Penyelarasan Masterplan Pengembangan Pusat Unggulan IPTEK tahun 2013-2025 Master Plan Alignment of Science and Technology Center Development 2013-2025	22 November	Jakarta	Iskandar
55	Seminar Adiwidya Pascasarjana: Bioteknologi Industri Adiwidya Postgraduate Seminar: Biotechnology Industry	01 December	Bandung	Iskandar (Speaker)
Program Orientasi Orientation Program				
56	Program Orientasi bagi Direksi Baru (Product Knowledge, Business Process, Company Profile, GCG, Risk Management) Orientation Program of New Directors (Product Knowledge, Business Process, Company Profile, GCG, Risk Management)	20 May	Bandung	Juliman Sugeng Raharso Pramusti Indrascaryo

Daftar Hadir | Rapat Direksi-Dewan Komisaris Tahun 2013 | Attendance | 2013 Board of Commissioners – Board of Directors Meeting

No.	Nama Name	LMP 2012 (Un-Audited) 30 Januari 2013 30 January 2013	LMP 2012 (Audited) 22 Februari 2013 22 February 2013	LMP 2013 TW I First Quarter	LMP 2013 SMT I First Half	LMP 2013 TW III Third Quarter	RKAP 2014 18 Oktober 2013 18 October 2013
I. Direksi Board of the Directors							
1	Iskandar	Hadir Present	Hadir Present	Dinas Luar Negeri Overseas Assignment	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
2	Pramusti Indrascaryo	Belum Direksi Not yet a Director	Belum Direksi Not yet a Director	Dinas Luar Negeri	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
3	Andjang Kusumah	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
4	Mahendra Suhardono	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
5	Juliman	Belum Direksi Not yet a Director	Belum Direksi Not yet a Director	Dinas Luar Negeri Overseas Assignment	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
6	Sugeng Raharso	Belum Direksi Not yet a Director	Belum Direksi Not yet a Director	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
II. Dewan Komisaris Board of the Commissioners							
1	Sam Soeharto	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
2	Herman Ladjidja Djuni	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
3	Nizar Yamanie	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
4	Paruli Lubis	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
5	Ahmad Ramli	Belum Direksi Not yet a Director	Belum Direksi Not yet a Director	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present
6	Ihsan Setiadi Latief	Belum Direksi Not yet a Director	Belum Direksi Not yet a Director	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Penyusunan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) merupakan salah satu komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan GCG secara konsisten. Board Manual berisi kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta praktik-praktik terbaik (*best practice*) prinsip-prinsip GCG.

Board Manual

Establishment of the Board Manual as reference for the BOC and BOD in performing their roles and functions is one of the Company's commitments in implementing GCG consistently. The Board Manual consists of compilation of the corporate principles, applicable laws and regulations, direction of shareholders and the Articles of Association governing the work of the Board of Commissioners and Directors as well as best practices of the GCG principles.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tujuan *Board Manual*:

- Memberikan panduan/pedoman untuk mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta kualitas hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dengan adanya kejelasan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan Perusahaan, hubungan kerja dapat lebih efektif dan produktif, sehingga pencapaian kinerja dapat terwujud.

Board Manual merupakan *living document* sehingga secara berkala harus selalu dilakukan pengembangan sesuai kebutuhan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perubahan atas *Board Manual* harus berdasarkan kesepakatan bersama Dewan Komisaris dan Direksi.

Board Manual Bio Farma ditetapkan berdasarkan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) PT Bio Farma (Persero). Selain *Board Manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter) yang telah ditetapkan dengan SK Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011. Sedangkan Direksi telah mempunyai Piagam Direksi (BOD Charter) yang ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 07457/DIR/XII/2011 tanggal 23 Desember 2012.

Kebijakan mengenai Suksesi Direksi

Perusahaan telah memiliki kebijakan suksesi untuk Direksi. Hal itu terlihat dengan adanya Talent Mapping 2012-2013 yang diperoleh dari hasil pengukuran kompetensi Kepala Divisi. Proses penilaian uji kelayakan calon Direksi, dinilai oleh Lembaga asesmen Tersertifikasi.

7. ASESMEN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perusahaan untuk tahun buku yang lalu.

The Objectives of the Board Manual are:

- Providing guidelines to facilitate the Board of Commissioners and Directors in understanding the duties and responsibilities, rights and obligations, regulations related to working procedures of the Boards of Commissioners and Directors.
- Improving the efficiency and effectiveness as well as the quality of the working relationship between Commissioners and Directors.
- With the clarity of Board of Commissioners and Directors functions in running the Company, the work relationship can be more effective and productive to realize performance achievement.

The Board Manual is a living document that should always be developed on a regular basis according to the Company's requirements and laws and regulations. Changes of the Board Manual must be mutually agreed upon by the Boards of Commissioners and Directors.

Bio Farma's Board Manual is stipulated in Joint Decision of Board of Commissioners and Directors No: KEP-06/DK/BF/II/2013 and No: 01025/DIR/II/2013 concerning Board of Commissioners and Directors Guidelines (Board Manual) of PT Bio Farma (Persero). In addition, the Board of Commissioners also has a BOC Charter which is stipulated in Decision of Board of Commissioners No: SK-06/DK/BF/XII/2011 dated December 19, 2011. Whilst the Board of Directors has a BOD Charter which is stipulated in Decision of Board of Directors No: 07457/DIR/XII/2011 dated December 23, 2012.

The Company Policy for Succession Plan of the Board of Directors

This is depicted in the Talent Mapping 2012-2013. The company conduct Fit and proper tests for nominated Board of Directors who have also been performed by certified assessment Centre.

7. BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS PERFORMANCE EVALUATION

Procedure of Board of Commissioners Performance Evaluation

Board of Commissioners performance is evaluated by Shareholders in the GMS based on the Company's performance presented in ratification of the Company's Financial Report by the GMS. Board of Commissioners performance evaluation in the GMS is reflected on GMS resolution that approved and ratified Financial Report including Board of Commissioners Report regarding supervisory roles on the Company for the previous financial year.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011, bahwa RUPS menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris Bio Farma telah mengeluarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Penetapan dan Penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris tahun 2012.-

Pihak yang Melakukan Asesmen

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2013 dilakukan secara *self assessment* dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

Hasil Penilaian KPI

Penilaian KPI Dewan Komisaris tahun 2013 adalah sebagai berikut:

According to Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011, the GMS determines Key Performance Indicators for the Board of Commissioners based on Board of Commissioners proposal. Therefore, Bio Farma Board of Commissioners issued Decision of Board of Commissioners No: SK-06/DK/BF/XII/2011 dated December 19, 2011 concerning Determination and Evaluation of Key Performance Indicator (KPI) for the Board of Commissioners in 2012.

Performance Evaluator

Board of Commissioners performance evaluation in 2013 was conducted in self-assessment and collegial manner which is part of Board of Commissioners Supervisory Report. Performance of roles has been planned for the beginning of each year in a Work Program incorporated in RKAP. At the end of the year, the Board of Commissioners prepares Supervisory Report submitted to Shareholders in the GMS to be evaluated and ratified.

KPI Evaluation Results

KPI Evaluation Results of the Board of Commissioners in 2013 are as follows:

Penilaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2013 | KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2013

KPI		Formula	Satuan Unit	Bobot Weight	Rencana Plan	Realisasi Realization	Nilai Score
Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners' Meeting	Jumlah pelaksanaan rapat Number of meeting enforcement	Realisasi/Rencana Realization/Plan	Rapat Meeting	3	14	11	2,31
	Tingkat Kehadiran Rapat Meeting Attendance Level	Jumlah Hadir Rapat/Jumlah Rapat Number of Meeting Attendance/ number of meeting	%	4	14	9	2,45
	Penyelesaian risalah rapat Minutes of meeting solution	Jumlah Risalah/Jumlah Rapat Number of minutes of meeting/ number of meeting	%	3	100	86	2,57
Sub Jumlah Sub Total				10			7,33
Program Pengembangan Komisaris Board of Commissioners development program		Realisasi/Target Realization/Target	%	5	3	2	3,82
Sub Jumlah Sub Total							3,82
Kecepatan dalam memberikan tanggapan Feedback Disposal rate	Persetujuan Komisaris Board of Commissioners Approval	Realisasi/Target Realization/Target	Hari Day	5	5	3	3,00
	Rekomendasi Komisaris kepada RUPS Recommendation of Board of Commissioners towards the RUPS	Realisasi/Target Realization/Target	Hari Day	5	5	3	3,00
Sub Jumlah Sub Total				10			13,63
Hasil Assessment GCG Khusus Komisaris Special GCG Assessment Result for Board of Commissioners	Komisaris Commissioners	Nilai Assessment Assessment Score	Nilai Score	5	66	51	3,89
	Komite Komisaris Commissioner Committee	Nilai Assessment Assessment Score	Nilai Score	5	66	46	3,51
Sub Jumlah Sub Total				10			7,40

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penilaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2013 | KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2013

KPI		Formula	Satuan Unit	Bobot Weight	Rencana Plan	Realisasi Realization	Nilai Score
Pelaksanaan Rencana Kerja Work Plan Implementation	Rencana Kerja Tahun 2013 2013 Work Plan	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,08
	Penilaian KPI Komisaris Tahun 2012 Commissioners KPI	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,08
	Penetapan KPI Komisaris Tahun 2012 Commissioners KPI Establishment in 2012	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,08
	Efisiensi Biaya Manajemen Komisaris Commissioner Management Cost Efficiency	Realisasi/Target Realization/Target	%	4	85	52	2,45
	Laporan Tahunan Dewan Komisaris Tahun 2012 Annual Report of the Board of Commissioners of 2012	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,08
Sub Jumlah Sub Total				20			18,77
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Audit & Remunerasi Efficiency of Audit & Remuneration Committee's Task	Rencana Kegiatan Tahun 2013 2013 Work Plan	Realisasi/Target Realization/Target	Kajian Evaluation	4	1	1	4,00
	Laporan Evaluasi Pelaksanaan Auditor Eksternal Tahun Buku 2012 Performance Evaluation Report of the External Auditor Book Year 2012	Realisasi/Target Realization/Target	Kajian Evaluation	2	1	1	2,00
	Laporan Pemilihan Auditor Eksternal Tahun Buku 2012 kepada Pemegang Saham External Auditor Selection Report Book Year 2012 towards the Shareholders	Realisasi/Target Realization/Target	Surat Letter	2	1	1	2,00
	Tanggapan atas Laporan Keuangan Triwulanan, Audited dan RKAP Feedbacks on the Quaterly Financial Report, Audited and RKAP	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	2	1	1	2,00
	Tanggapan atas Laporan Hasil Audit setiap triwulan Feedbacks on the Quaterly Audit Result Report	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	2	1	1	2,00
	Laporan Tahunan Tahun 2012 Annual Report of 2012	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	3	1	1	3,00
Sub Jumlah Sub Total				15			15,00
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Risiko & Nominasi Efficiency of Risiko & Nominasi Committee's Task	Rencana Kegiatan Tahunan Tahun 2013 Annual Activities Plan of 2013	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	5	1	1	5,05
	Evaluasi Risiko Perusahaan triwulanan Quarterly Corporate Risk Evaluation	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	5	3	2	3,40
	Laporan Tahunan Tahun 2012 Annual Report of 2012	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	5	1	1	5,05
Sub Jumlah Sub Total				15			13,50

Penilaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2013 | KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2013

KPI		Formula	Satuan Unit	Bobot Weight	Rencana Plan	Realisasi Realization	Nilai Score
Kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan Contribution towards Corporate Performance	Tingkat Kesehatan Perusahaan Soundness level of the company	Sehat Sekali Highly Sound	Laporan Report	6	1	1	6,12
	Opini Auditor Independen Independent Auditors's Opinion	Opini Opinion	Laporan Report	4	1	1	4,00
	Hasil assessment GCG Perusahaan Result of assessment GCG	Nilai Assessment Assessment Score	%	5	86	85	4,95
	Kontrak Manajemen Management Contract	Nilai Akhir Final Score	%	5	100	86	4,276
Sub Jumlah Sub Total				20			19,35
TOTAL				100			98,80

Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan pencapaian KPI Dewan Komisaris tahun 2013 dengan tahun 2012:

The following table shows comparison of KPI achievement of the Board of Commissioners in 2013 and 2012:

Pencapaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2013 | KPI Achievement of The Board of Commissioners of 2013

KPI	Bobot Weight	2012	2013	KPI
Rapat Dewan Komisaris	10	6,83	7,33	Board of Commissioners' Meeting
Program Pengembangan Komisaris	5	3,33	3,82	Board of Commissioners development program
Kecepatan dalam memberikan tanggapan	5	12,67	13,63	Feedback Disposal rate
Hasil Assessment GCG Khusus Komisaris	10	7,20	7,40	Special GCG Assessment Result for Board of Commissioners
Pelaksanaan Rencana Kerja	20	18,35	18,77	Work Plan Implementation
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Audit & Remunerasi	15	15,00	15,00	Efficiency of Audit & Remuneration Committee's Task
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Risiko & Nominasi	15	13,33	13,50	Efficiency of Risiko & Nominasi Committee's Task
Kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan	20	18,83	19,35	Contribution towards Corporate Performance
Jumlah	100	95,54	98,80	Total

Prosedur Pelaksanaan Asesmen Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegal berdasarkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi wajib menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS dan dituangkan dalam kontrak manajemen. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi pemegang saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun. Hasil kinerja Direksi secara kolegal dan individu dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

Procedure of Board of Directors Performance Evaluation

Board of Directors collegial performance is evaluated by Shareholders in the GMS based on the Company's performance presented in ratification of the Company's Financial Report by the GMS. At the beginning of each year, the Board of Directors must prepare Key Performance Indicators (KPI) which reflect elaboration of RKAP ratified in the GMS and incorporated in a management contract. KPI preparation refers to Letter of the Minister of SOEs No. S-676/MBU/2004 dated December 22, 2004 concerning KPI Application which is intended as an assessment tool for Shareholders on Board of Directors performance until the end of the year. The results of collegial and individual Board of Directors performance are reported by the Board of Commissioners to the GMS in the Board of Commissioners Supervisory Report.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kriteria Pelaksanaan Assessment atas Kinerja Direksi

Board of Directors KPI Evaluation

Penilaian KPI Direksi Tahun 2013 | KPI Evaluation on the Board of Directors of 2013

KPI		Formula	Satuan Unit	Bobot Weight	Rencana Plan	Realisasi Realization	Nilai Score
Efektivitas Produk Dan Proses Process and Product Effectiveness	Kinerja Operasional Operational Performance	Realisasi/Target Realization/Target	%	4	2	2	4,00
	Realisasi Investasi (Capex) Investment realization (Capex)	Realisasi/Target Realization/Target	%	4	100	90	3,60
	Realisasi Fisik Investasi Investment tangible realization	Realisasi/Target Realization/Target	%	4	75	75	4,00
	Program Riset Research Program	Realisasi/Target Realization/Target	Program	4	12	12	4,00
	Program Energy Saving Energy Saving Program	Realisasi/Target Realization/Target	%	4	100	100	4,00
Sub Jumlah Sub Total				20			19,60
Fokus Pelanggan Customer Focus	Survey Kepuasan Pelanggan Customer satisfaction survey	Realisasi/Target Realization/Target	%	8	1,00	1	8,00
	Pencapaian Penjualan Sales performance	Realisasi/Target Realization/Target	%	7	100	80	5,60
	Market Growth Market Growth	Realisasi/Target Realization/Target	%	7	20	15	5,25
Sub Jumlah Sub Total				22			18,85
Fokus Tenaga Kerja Human Resources Focus	Rasio Training Karyawan Training ratio of employees	Realisasi/Target Realization/Target	Hari Day	6	8	7	5,25
	Produktivitas tenaga kerja Employees productivity			6	1.707.768.630	1.707.768.630	6,00
	Keterikatan tenaga kerja Employees Engagement	Realisasi/Target Realization/Target	Hari Day	6	25	25	6,00
Sub Jumlah Sub Total				18			17,25
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan Leadership, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility	Kinerja CSR CSR Performance	Realisasi/Target Realization/Target	Nilai Score	4	6	6	4,00
	Entry data Portal BUMN Update data Portal BUMN	Realisasi/Target Realization/Target	Nilai Score	4			4,00
	Implementasi GCG GCG Implementation	Nilai Assessment Assessment Score	Nilai Score	4	80	80	4,37
	Proper KLH Environment Green Proper	Nilai Assessment Assessment Score	Nilai Score	4	76	83	4,00
Sub Jumlah Sub Total				16	100	100	16,37
Keuangan dan Pasar Financial and market	EBITDA margin	Realisasi/Target Realization/Target	%	5	38,51	38,51	5,00
	Return on equity	Realisasi/Target Realization/Target	%	5	25,64	25,64	5,00
	Cash Operation Growth	Realisasi/Target Realization/Target	%	4	22,08	22,08	4,00
	Sales Growth	Realisasi/Target Realization/Target	%	5	13	13,26	5,00
	COPRO	Realisasi/Target Realization/Target	Rupiah	5	1.016.060.798	1.016.060.798	5,00
Sub Jumlah Sub Total				24			24,00
TOTAL							96,07

Pencapaian KPI Direksi tahun 2013 dan perbandingannya dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

KPI achievements of the Board of Directors in 2013 and its comparison with 2012 are as follows:

Pencapaian KPI Direksi Tahun 2013 | KPI Achievement of The Board of Directors of 2013

KPI	BOBOT Weight	2012	2013	KPI
Efektivitas Produk dan Proses	20	19,6	19,6	Process and product effectiveness
Fokus Pelanggan	18	18,85	18,85	Customer Focus
Fokus Tenaga Kerja	22	17,25	17,25	Human Resources Focus
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan	16	16,37	16,37	Leadership, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility
Keuangan dan Pasar	24	24,00	24,00	Financial and market
Jumlah	100	96,07	96,07	Total

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka realisasi kinerja perusahaan selama tahun 2013 pada kriteria "Sehat AAA" dengan skor 96,00.

Corporate Soundness Level Assessment

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises number KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the health rating of the State-Owned Enterprises, the realization of the Company's performance during 2013 is on the criteria of "Health AAA" with a score of 96.00.

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan 2012- 2013 (Audited) | The Company Rating 2012- 2013 (Audited)

No.	Indikator	Nilai Score		Nilai Score		Indicators
		Bobot Value	2012	Bobot Value	2013	
A.	Aspek Keuangan Financial Aspect					
	• Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20,00	29,36	20,00	37,81	• (ROE)
	• Imbalan Investasi (ROI)	15,00	31,22	15,00	34,81	• (ROI)
	• Rasio Kas	5,00	252,13	5,00	228,74	• (Cash Ratio)
	• Rasio Lancar	5,00	522,91	5,00	395,98	• (Current Ratio)
	• <i>Collection Period</i>	5,00	55,99	5,00	56,76	• Collection Period
	• Perputaran Persediaan	5,00	41,11	5,00	40,35	• Inventory Turnover
	• Perputaran Total Asset	3,50	76,87	3,50	79,48	• Total Asset Turnover
	• Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	7,00	84,61	7,50	77,56	• Owned Fund Ratio to Total Asset
	Aspek Keuangan	65,50		66,00		Financial Aspect
B.	Aspek Operasional Operational Aspect					
	• Efisiensi Produksi & Produktivitas	5,00	744,29	5,00	766,16	• Efficiency in Production & Productivity
	• Biaya Pemeliharaan	5,00	14,44	5,00	12,89	• Capital Maintenance
	• <i>Research & Development</i>	2,00	87,76	2,00	89,24	• Research & Development
	• Hasil Pelaksanaan Penugasan Pemerintah	3,00	100,00	3,00	100,00	• Results of Implementation of Government's Assignments
	Aspek Operasional	15,00		15,00		Operational Aspect
C.	Aspek Administrasi Administrative Aspect					
	• Laporan Keuangan Tahunan	3,00	100,00	3,00	100,00	• Financial Annual Report
	• Rencana RKAP	3,00	100,00	3,00	100,00	• RKAP Plan
	• Laporan Periodik	3,00	100,00	3,00	100,00	• Periodic Report
	• Kinerja PKBL:					• PKBL Performance:
	- Efektivitas	3,00	91,91	3,00	15,87	- Effectivity
	- Tingkat Kolektibilitas Kredit	3,00	83,95	3,00	71,32	- Loan Collectibility
	Aspek Administrasi	15,00		15,00		Administrative Aspect
	Jumlah	95,50		96,00		Amount
	Tingkat Penggolongan/Kesehatan	AAA		AAA		Level of Category/Healthiness

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Mengingat program PKBL pada tahun 2013 tidak dapat berjalan dengan optimal karena terdapat beberapa perubahan kebijakan, maka berdasarkan Surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-723/MBU/2013 tanggal 3 Desember 2013, penilaian indikator efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan pada tahun 2013 diberikan penyesuaian dengan skor 3.

8. URAIAN MENGENAI KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma yang meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif merupakan kewenangan Dewan Komisaris dan ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-16/DK/BF/IV/2013 Tentang Penetapan Penghasilan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2013. Formulasi penetapan remunerasi mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN dan Keputusan Pemegang Saham selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Nomor: RIS-25/D2.MBU/2013 Tanggal 26 Maret 2013 tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2013, termasuk Tantiem atas Kinerja Tahun 2012 bagi Direksi dan Dewan Komisaris, telah diberikan kewenangan untuk menetapkan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2013.

Indikator penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variable, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.

Considering of Partnership and community development program in 2013 is could not running optimally because there are some policy changes, based on the Minister of SOEs No. S-723/MBU/2013 dated December 3, 2013, the effectiveness of assessment indicator of Community development and Partnership Program distribution in 2013 is given adjustment with a score of 3.

8. DESCRIPTION OF REMUNERATION POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Procedures for Determination of Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors

Determination of remuneration for Bio Farma the Board of Directors and Board of Commissioners, which includes salary/honorarium, allowances, facilities and bonus/incentive, is under Board of Commissioners authority and stipulated in Decision of Board of Commissioners No: KEP-16/DK/BF/IV/2013 concerning Determination of Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) in 2013. Formulation of remuneration refers to Regulation of the Minister of SOEs No. PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 concerning Guidelines for Remuneration Calculation for Board of Directors, Board of Commissioners and SOEs Supervisory Board and Shareholders Resolution in the General Meeting of Shareholders of PT Bio Farma (Persero) as stated in Minutes of General Meeting of Shareholders No: RIS-25/D2.MBU/2013 dated March 26, 2013 concerning Determination of Remuneration in 2013, including performance bonus in 2012 for the Board of Directors and Board of Commissioners, authority was given to determine remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) in 2013.

Criteria in determination of remuneration are as follows:

- Remuneration in form of fixed salary/honorarium, allowances and facilities is determined with consideration of the Company's income, assets, financial condition and capacity, inflation rate and other relevant factors and must not conflict with the laws and regulations.
- Remuneration in form of variable allowances and bonus is determined with consideration of target achievement, soundness level, financial capacity and other relevant factors.

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Procedures for determination of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Remuneration Determination Procedures

- | | | |
|---|--|--|
| 1 | Komite Audit mengkaji dan menyusun rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang formulasinya mengacu pada PER-07/MBU/2010. | Audit Committee reviews and prepares recommendations to the Board of Commissioners and Board of Directors with formulation referring to PER-07/MBU/2010. |
| 2 | Komite Audit mengusulkan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. | Audit Committee proposes recommended remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. |
| 3 | Dewan Komisaris membahas usulan Komite Audit & Remunerasi dan mengajukan usulan penetapan gaji Direksi dan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham dalam RUPS. | The Board of Commissioners discusses proposal of Audit & Remuneration Committee and proposes determination of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners to Shareholders in the GMS. |
| 4 | RUPS mengkaji usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai peraturan berlaku dan mengambil keputusan penetapan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. | The GMS reviews proposed remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the applicable regulations and decides remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. |
| 5 | Gaji/honorarium yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris di tahun 2013 dan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2013 ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Pemegang Saham selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Nomor : RIS-25/D2.MBU/2013 Tanggal 26 Maret 2013 tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2013, termasuk Tantiem atas Kinerja Tahun 2012 bagi Direksi dan Dewan Komisaris, telah diberikan kewenangan untuk menetapkan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2013. | Salary/honorarium received by the Board of Directors and Board of Commissioners in 2013 and bonus for the Board of Directors and Board of Commissioners members in financial year 2013 were determined by the Board of Commissioners based on Shareholders Resolution in General Meeting of Shareholders of PT Bio Farma (Persero) as stated in Minutes of General Meeting of Shareholders No: RIS-25/D2.MBU/2013 dated March 26, 2013 concerning Determination of Remuneration in 2013, including performance bonus in 2012 for the Board of Directors and Board of Commissioners, authority was given to determine remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero) in 2013. |
| 6 | Berdasarkan persetujuan dan keputusan RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2012 tersebut, tantiem bagi Dewan Komisaris adalah sebesar Rp1.955.000.000 dan bagi Direksi adalah sebesar Rp4.350.000.000. | Based on approval and resolution of Annual Report at the GMS of PT Bio Farma (Persero) for Financial Year 2012, the performance bonus for the Board of Commissioners amounted to Rp1,955,000,000 and the Board of Directors amounted to Rp4,350,000,000. |

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris tahun 2013

Sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/ insentif kinerja. Perincian remunerasi sebagai berikut:

Structure of Remuneration for Board of Commissioners in 2013

According to the guidelines, remuneration for the Board of Commissioners includes salaries/honorarium, allowances, facilities and performance bonus/incentive. Details of remuneration are as follows:

Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2013 | BOC's Remuneration in 2013

Dalam Rupiah | In Rupiah

Nama Name	Honor per Tahun Honorarium per Year	Tunjangan per Tahun Allowance per Year	Gaji Bersih per Tahun Net Salary per Year	Tantiem & THR Tantiem & Religious Holiday Allowance	Jumlah Total
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Sam Soeharto	316.800.000,00	79.200.000,00	396.000.000,00	410.175.744,76	806.175.744,76
Herman L. Djuni	285.120.000,00	71.280.000,00	356.400.000,00	369.158.170,28	725.558.170,28
Nizar Yamanie	285.120.000,00	71.280.000,00	356.400.000,00	229.488.964,81	585.888.964,81
Paruli Lubis	285.120.000,00	71.280.000,00	356.400.000,00	77.551.518,32	433.951.518,32
Ahmad M. Ramli*	285.120.000,00	71.280.000,00	356.400.000,00	315.366.651,96	671.766.651,96
Ihsan Setiadi Latief**	285.120.000,00	71.280.000,00	356.400.000,00	23.760.000,00	380.160.000,00
Total	1.742.400.000,00	435.600.000,00	2.178.000.000,00	1.425.501.050,14	3.603.501.050,14

*) Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 12 April 2013 | Appointed as Commissioner since 12 April 2013

**) Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 1 Mei 2013 | Appointed as Commissioner since 1 May 2013

Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Dewan Komisaris | Honorarium, Allowances and Facilities of BOC

Honorarium Honorarium	Tunjangan Allowances	Fasilitas Facilities
Komisaris Utama President Commissioners Rp 316.800.000,-	- Tunjangan Hari Raya Keagamaan: 1 (satu) kali Honor - Tunjangan Komunikasi: 5% dari Honor - Santunan Purna Jabatan: Premi Asuransi paling banyak 25% dari honorarium/tahun - Tunjangan Pakaian: Rp16.500.000,- - Tunjangan Transport: 20% dari Honor	- Fasilitas kendaraan dinas: Tidak disediakan kendaraan dinas - Fasilitas pengobatan: Penggantian pengobatan sesuai kebijakan internal dan memperhatikan pasal 22 Permen No:Per-7/MBU/2010 - Fasilitas Perkumpulan Profesi: 1 (kali) perkumpulan - Fasilitas bantuan hukum: sesuai kebutuhan
Komisaris Commissioners Rp 285.120.000,-	- Holiday Allowance: 1 (one) month honorarium - Communication Allowance: 5% from honorarium - Pension benefit insurance: up to 25% of honorarium/year - Clothing allowances Rp16,500,000 per year - Transports allowances 20% from honorarium	- Office Vehicle Facility: Vehicle not provided - Health: Health reimbursement in accordance with internal policy and considering article 22 of PER-7/MBU/2010 - Professional Membership: 1 memberships (Registration fee and annual Premium) - Legal Service: As needed

Struktur Remunerasi Direksi tahun 2013

Remunerasi yang diterima oleh Direksi terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi dan santunan purna jabatan. Perincian remunerasi Direksi adalah sebagai berikut:

Structure of Remuneration for Board of Directors in 2013

Remuneration received by the Board of Directors consists of honorarium, allowances and other facilities such as insurance and post employment benefits. Details of remuneration for the Board of Directors are as follows:

Remunerasi Direksi Tahun 2013 | BOD's Remuneration in 2013

Dalam Rupiah | In Rupiah

Nama Name	Gaji per Tahun Salary per Year	Tunjangan per Tahun Allowance per Year	Potongan Dinas Service Deduction	Gaji Bersih per Tahun Net Salary per Year	Tantiem + THR Tantiem + Religious Holiday Allowance	Jumlah Total
	1	2	4	5 = 1 + 2 - 4	6	7 = 5 + 6
Iskandar	792.000.000,00	228.000.000,00	23.040.000,00	996.960.000,00	1.295.969.804,93	2.292.929.804,93
Andjang Kusumah	712.800.000,00	213.840.000,00	21.456.000,00	905.184.000,00	865.224.207,23	1.770.408.207,23
Pramusti Indrascaryo*	712.800.000,00	213.840.000,00	21.456.000,00	905.184.000,00	59.400.000,00	964.584.000,00
Mahendra Suhardono	712.800.000,00	213.840.000,00	21.456.000,00	905.184.000,00	852.117.112,13	1.757.301.112,13
Juliman Fuad*	712.800.000,00	213.840.000,00	21.456.000,00	905.184.000,00	59.400.000,00	964.584.000,00
Sugeng Raharso*	712.800.000,00	213.840.000,00	21.456.000,00	905.184.000,00	59.400.000,00	964.584.000,00
Total	4.356.000.000,00	1.297.200.000,00	130.320.000,00	5.522.880.000,00	3.191.511.124,29	8.714.391.124,29

*) Diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 12 April 2013 | Appointed as Director since 12 April 2013

Gaji, Tunjangan dan Fasilitas Direksi | Salary, Allowances and Facilities of BOD

Gaji per Tahun Salary per Year	Tunjangan Allowances	Fasilitas Facilities
Direktur Utama Utama President Director Rp 792.000.000,-	- Tunjangan Hari Raya: 1 (satu) kali Gaji - Tunjangan Komunikasi sebesar pemakaian (at cost) - Santunan Purna Jabatan: Premi Asuransi paling banyak 25% dari gaji /tahun - Tunjangan Pakaian: Rp27.500.000,- - Tunjangan cuti tahunan: 1 kali Gaji - Tunjangan perumahan: 30% dari Gaji (Maksimal Rp19.000.000)	- Fasilitas kendaraan dinas Direktur Utama dan Direksi: setara Camry serta biaya pemeliharaan dan operasional - Fasilitas kesehatan penggantian pengobatan sesuai kebijakan internal dan memperhatikan pasal 22 Permen No:Per-7/MBU/2010 - Fasilitas Perkumpulan Profesi: 1 (kali) perkumpulan - Fasilitas bantuan hukum: sesuai kebutuhan - Fasilitas Rumah Jabatan: Tidak ada - Fasilitas Club Membership: 1(satu) keanggotaan, diberikan hanya uang pangkal (pendaftaran) dan iuran tahunan - Fasilitas biaya representasi corporate credit card sesuai pemakaian dengan pertanggung jawaban
Direksi Board of Directors Rp 712.000.000,-	- Holiday Allowance 1 (one) month salary - Communication Allowance (at cost) - Pension benefit insurance up to 25% of salary/year - Clothing allowances Rp27,500,000 per year - Annual leave allowance 1 (one) month salary - Housing Allowance 30% from salary (maximum Rp19,000,000)	- President Directors and Directors vehicle facilities: Camry equivalent along with maintenance and operational costs - Health facilities Medication reimbursement according to internal policies and considering article 22 of SOE Minister decree No PER-07/MBU/2010 - Professional association membership facility:1 (one association) - Legal facility: as needed - No Housing facilities - Club Membership facilities for 1 (one) membership covers only tuition (registration) and annual fees - Representation facilities Corporate Credit Card usage in accordance with accountability

9. INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2013 merupakan Perusahaan NonListed sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

10. PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Independensi dan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris Bio Farma wajib bertindak independen, tidak memiliki benturan kepentingan dan bebas dari intervensi pihak manapun yang berkaitan dengan perusahaan yang dapat mengganggu dan mempengaruhi tindakan yang diambil selaku anggota Dewan Komisaris. Untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*, seluruh Komisaris Bio Farma berasal dari pihak di luar Pemegang Saham.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bio Farma tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham dan/atau dengan anggota Direksi sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sebagai Komisaris dapat bertindak independen. Dengan demikian, meskipun tidak dinyatakan tertulis dalam keputusan

9. SHAREHOLDER'S INFORMATION

As of December 31,2013 Bio Farma is one of the non-listed state-owned enterprise, the public, the board of directors and the board of commissioners of Bio Farma do not have a share ownership over Bio Farma. All of its shares are owned 100% by the Government of the Republic of Indonesia.

10. AFFILIATED RELATIONSHIPS OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJORITY SHAREHOLDERS AND/OR CONTROLLERS

Board of Commissioners Independence and Affiliated Relationships

Each Bio Farma Commissioner must act independently, without conflict of interest and free from intervention of any parties related to the Company that may interfere with and influence the actions taken as a Commissioner. To maintain independence of the Board of Commissioners supervisory function and ensure implementation of check and balance mechanisms, all Bio Farma Commissioners are non-Shareholders.

All Bio Farma Commissioners do not have financial, management, share ownership relationships and/or related by blood to third degree, both in straight line or to the side or by marriage relationships with other Commissioners and/or Shareholders and/or Directors so that in performing their roles as Commissioners they are able to act independently. Hence, although it is not stated in written decisions of their appointments, the number of Independent Commissioners of Bio Farma complied with Regulation of the Minister of SOEs No.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

pengangkatannya, jumlah Komisaris Independen Bio Farma telah memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 yang menyatakan bahwa dalam komposisi Dewan Komisaris paling sedikit 20% merupakan anggota Dewan Komisaris Independen.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham perusahaan selama periode tahun 2013 ditunjukkan sebagai berikut:

PER-01/MBU/2011 which states that in the Board of Commissioners composition, at least 20% are Independent Commissioners.

Family and Financial Relationships of Board of Commissioners

Family and financial relationships between each Commissioner and other Commissioners and/or Directors and Shareholders of the Company during 2013 was as follows:

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris | Family and Financial Relationship of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial relationship with					
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholder		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Sam Soeharto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Paruli Lubis		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Herman L. Djuni		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Nizar Yamani		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ahmad Ramli		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ihsan Setiadi Latief		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi | Family and Financial Relationship of the Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan Dengan Financial relationship with					
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholder		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Iskandar		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Andjang Kusumah		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Juliman		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Sugeng Raharso		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Pramusti Indrascaryo		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Mahendra Suhardono		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Kepengurusan/Rangkap Jabatan dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris periode tahun 2013 baik pada perusahaan/instansi, BUMN maupun institusi lainnya ditunjukkan sebagai berikut:

Management/Multiple Occupation and Shares Ownership of Board of Commissioners in Other Companies

Management and share ownership relationships of Commissioners in 2013 in other companies/corporations, SOEs or institutions was as follows:

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain | Directorship and Share Ownership in Other Companies

Nama Name	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As a Member of BOC		Sebagai Anggota Direksi As Member of BOD		Sebagai Pemegang Saham As Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Sam Soeharto		✓		✓		✓
Paruli Lubis		✓		✓		✓
Herman L. Djuni		✓		✓		✓
Nizar Yamani		✓		✓		✓
Ahmad Ramli		✓		✓		✓
Ihsan Setiadi Latief		✓		✓		✓

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Semua anggota Direksi tidak mempunyai afiliasi antar Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Independensi Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara Independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan yang secara material dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan untuk kepentingan perusahaan. Antar Anggota Direksi serta antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Hingga 31 Desember 2013, seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham di PT Bio Farma (Persero), Badan Usaha Milik Negara lain dan perusahaan lain. Dengan demikian, Direksi Bio Farma telah memenuhi kriteria independensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011.

Board of Directors Independence and Affiliated Relationships

All Directors have no affiliation with other Directors, Commissioners and Shareholders. Board of Directors independence is maintained in performing management actions or relationships with other parties independently without interference of other parties or in violation of the laws and regulations and the Articles of Association of the Company that may materially interfere with objectivity and independence of Board of Directors in performing its roles for Company benefit. Among Directors and between Directors and Commissioners there are no family relationships to third degree, both in straight line or to the side or by marriage relationships.

Until December 31, 2013, all Directors did not have shares in PT Bio Farma (Persero), other State-Owned Enterprises and other companies. Hence, Bio Farma Board of Directors has met independence criteria stipulated in Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011.

Kepemilikan Saham Direksi | Share Ownership of the Board of Directors

Nama Name	PT Bio Farma (Persero)	BUMN Lain Other SoE	Perusahaan Lain Other Company
Iskandar	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Juliman Fuad	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Sugeng Raharso	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Mahendra Suhardono	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Pramusti Indrascaryo	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Andjang Kusumah	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Pasal 19, Direksi harus menyampaikan informasi mengenai jabatan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lainnya. Terkait hal tersebut, sepanjang tahun 2013 seluruh anggota Direksi Bio Farma tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya.

Based on Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 Article 19, Board of Directors must submit information on Commissioner positions in subsidiaries/joint ventures and/or other companies. Pertaining to this, during 2013 all Bio Farma Directors did not have multiple-occupation as members of Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers of other SOEs and other companies.

Rangkap Jabatan pada Direksi | Double Position on the Board of Directors

Nama Name	Jabatan di Bio Farma Position in Bio Farma	Jabatan pada BUMN Lain Position in the other SoE	Jabatan pada Perusahaan/Insitusi Lain Position in the Other Company/Institution
Iskandar	Direktur Utama President Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Juliman Fuad	Direktur Produksi Production Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan Planning & Development Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran Marketing Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan Finance Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Andjang Kusumah	Direktur SDM HR Director	Tidak ada None	Tidak ada None

11. SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan melalui SK Dewan Komisaris Nomor: 18/DK/XII/2012 untuk membantu menciptakan tertib kerja, transparansi, akuntabilitas, dan kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Kriteria dan prosedur pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN, yang antara lain mensyaratkan Sekretaris Dewan Komisaris berasal dari luar perusahaan, diangkat oleh Dewan Komisaris, memahami tata kelola perusahaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab antara lain adalah:

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat Dewan Komisaris.
2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
3. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat, maupun dokumen lainnya.
4. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
5. Membuat rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
6. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.
7. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.
8. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diminta.
9. Mengkoordinasikan anggota Komite Dewan Komisaris jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
10. Sebagai penghubung Dewan Komisaris dengan pihak lain.
11. Memastikan seluruh dokumen penyelenggaraan kegiatan tersimpan dengan baik di Perusahaan dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

11. SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Secretary to the Board of Commissioners is established through the Decision of the Board of Commissioners No. 18/DK/XII/2012 to help create work order, transparency, accountability, and the fluency of the duty performance of the Board of Commissioners. The Secretary to the Board of Commissioners refers to the Minister of SOE Regulation No. PER-12/MBU/2012 dated 24 August 2012 on Supporting Organs to the Board of Commissioners of SOEs, which among others, requires a Secretary to the Board of Commissioners from outside the company, appointed by the Board of Commissioners, understanding corporate governance, and able to communicate well.

Duty and Responsibility

The Secretary to the Board of Commissioners is responsible to the Board of Commissioners with the following duties and responsibilities.

1. Preparing meetings, including materials for Board of Commissioners meetings.
2. Compose the Board of Commissioners minutes of meetings in accordance with the Articles of Association.
3. Administer the Board of Commissioners' documents, including incoming mail, outgoing mail, minutes of meetings, and other documents.
4. Prepare the Board of Commissioners Work Plan and Budget.
5. Prepare the Board of Commissioners report plans.
6. Perform other duties of the Board of Commissioners.
7. Ensure that the Board of Commissioners obeys the laws and regulations as well as implementing the principles of GCG.
8. Provide information needed by the Board of Commissioners periodically or at anytime when requested.
9. Coordinate members of Committees of the Board of Commissioners members in order to ease the duties of the Board of Commissioners.
10. As a liaison for the Board of Commissioners to other parties.
11. Ensure all documents of activity implementation are kept well in the Company in the interest of administration discipline and good corporate governance.



Roslyn Sitohang

Sekretaris Dewan
Komisaris

Secretary to the Board
of Commissioners

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris saat ini dijabat oleh Roslyn Sitohang. Sarjana Administrasi lulusan STIAM I Jakarta ini lahir di Rapusan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 1963. Sebelum menjadi Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero), beliau bertugas di Kementerian BUMN sebagai Kasubbid LA1 Deputy bidang Usaha dan Industri Strategis dan Manufaktur.

Profile of the Secretary to the Board of Commissioners

The position of Secretary to the Board of Commissioners is currently held by Roslyn Sitohang. This Administration Degree graduate of STIAM I Jakarta was born in Rapusan, North Tapanuli, North Sumatra in 1963. Prior to becoming the Secretary of the Board of Commissioners of PT Bio Farma (Persero), she served in the Ministry of SOE as Kasubbid LA1 Deputy of Business and Strategic Industry and Manufacturing.

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tersebut ditentukan melalui RUPS dengan rincian sebagai berikut:

Remuneration of the Secretary to the Board of Commissioners

Remuneration received by the Secretary to the Board of Commissioners consists of honoraria, allowances, and other facilities such as insurance. The remuneration amount of the Secretary to the Board of Commissioners is determined through the AGM with the following details:

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2013 | Remuneration of BOC's Secretary in 2013

Dalam Rupiah | In Rupiah

Nama Name	Gaji per Tahun Salary per Year	Tunjangan per Tahun Allowance per Year	Gaji Bersih per Tahun Net Salary per Year	Tantiem & THR Tantiem & Religious Holiday Allowance	Jumlah Total
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Roslyn Sitohang	118.800.000	29.700.000	148.500.000	-	148.500.000
Total	118.800.000	29.700.000	148.500.000	-	148.500.000

12. KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2004 dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Pembentukan komite juga untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan, serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disahkan pada tanggal 20 Februari 2012. Piagam Komite Audit berisi visi, misi, wewenang, serta tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang menjadi pedoman dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-10/DK/BF/IV/2013 tentang Pengangkatan Komite Audit PT Bio Farma (Persero), tugas pokok Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.

12. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of PT Bio Farma (Persero) has been established since 2004 and serves to assist the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties to manage the Company in accordance with the principles of good corporate governance. Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and report to the AGM. Committee members from the Board of Commissioners are automatically dismissed when his/her term as a member of the Board of Commissioners ended.

The establishment of the Audit Committee is also to comply with the Law No. 19 of 2003 on SOEs Article 70 paragraph 1 which states that the Board of Commissioners shall establish an Audit Committee that works collectively and serves as a supervisor of a company, as well as SOE Minister Regulation No: PER-05/MBU/2006 dated 20 December 2006 on Audit Committee For State Owned Enterprises which was updated with the Regulation of the Minister of SOEs No: PER-12/MBU/2012 dated 24 August 2012 on Organs Supporting the Board of Commissioners/ Board of Trustees of SOEs.

In performing its duties, the Audit Committee has an Audit Committee Charter which was ratified on 20 February 2012. The Audit Committee Charter contains the vision, mission, authority, and duties and responsibilities of the Audit Committee which becomes the guidelines in its operational activities.

Duties and Responsibilities

Based on the Board of Commissioners Decision No: KEP-10/DK/BF/IV/2013 on the Appointment of the Audit Committee of PT Bio Farma (Persero), the main duties of the Audit Committee are as follows:

1. Assists the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the duty effectiveness of the external and internal auditors.
2. Assessing audit implementation and results conducted by the Internal Audit Unit (IAU) and external auditors.
3. Provide recommendations on improvement of the management control system and its implementation.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.
6. Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
7. Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, namun tidak sebatas pada:

1. Menyusun dan menelaah Piagam Komite Audit secara berkala.
2. Melakukan evaluasi terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan berkala, laporan proyeksi perencanaan keuangan, RKAP, RJPP, Laporan Manajemen serta informasi lainnya.
3. Melakukan penelaahan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas semua aktivitas perusahaan.
4. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
5. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
6. Mengkaji kecukupan fungsi audit eksternal, termasuk di dalamnya perencanaan audit dan jumlah auditor.

Wewenang

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit sepanjang yang menjadi lingkup tanggung jawabnya untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan secara legal dan etis, baik dari pihak internal maupun eksternal Perusahaan berkaitan dengan pencatatan keuangan, dana, kepegawaian, aset, dan sumber daya perusahaan lainnya.

Dalam menjalankan kewenangan tersebut, Komite Audit bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan fungsi manajemen Perusahaan. Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat meminta saran atau rekomendasi dari profesional di luar Perusahaan, seperti akuntan, konsultan, penasihat hukum dan profesi lainnya atas beban perusahaan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Persyaratan keanggotaan Komite Audit terutama adalah memiliki integritas yang tinggi, memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang

4. Ensuring there are satisfactory evaluation procedures for information issued by the Company.
5. Identify issues that require the attention of the Board of Commissioners as well as other duties of the Board of Commissioners.
6. Prepare the type and amount of salary or honorarium, allowances and facilities that have been/ will be given to the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted by the Board of Commissioners to the GMS.
7. Evaluation and analysis of the payroll system, honoraria, allowances and facilities that have been/ will be given to levels of management and employees.

Perform other duties assigned by the Board of Commissioners, are not limited to:

1. Prepare and review the Audit Committee Charter periodically
2. To evaluate information released by the Company, such as periodic financial reports, financial planning projections reports, RKAP, RJPP, management reports and other information.
3. Review the Company's' compliance with laws and regulations that apply to all activities of the Company.
4. Review complaints relating to the Company.
5. Review the adequacy of internal audit function, including the number of auditors, annual work plan and assignments that have been implemented.
6. Review the adequacy of external audit functions, including audit planning and the number of auditors.

Authority

The BOC provides authority to the Audit Committee in the scope of its responsibility to obtain a variety of types of information that are required legally and ethically, both from internal and external parties related to the Company's financial records, funds, personnel, assets, and other resources.

In carrying out this authority, the Audit Committee cooperates with the Internal Audit Unit (IAU) and the management functions of the Company. Based on the approval of the Board of Commissioners, the Audit Committee may seek advice or recommendation from professionals outside the Company, such as accountants, consultants, legal counsel and other professionals at the expense of the Company, related to the performance of its duties.

Membership and Independence Requirements

Audit Committee membership requirements are to possess high integrity, have the educational background in finance or accounting, have sufficient knowledge in reading and understanding financial statements, have sufficient knowledge and experience in accordance with the educational background and be able to communicate well.

pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik. Latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan kompetensi anggota Komite Audit dapat dilihat pada profil masing-masing anggota di halaman tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Audit dipilih dari luar perusahaan yang tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi Perusahaan dan/atau pada perusahaan lainnya, maupun rangkap jabatan sebagai anggota Komite.

Komposisi Keanggotaan

Komite Audit yang menjalankan tugasnya pada tahun 2013 diangkat melalui SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013. Komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen. Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit berlangsung selama 3 (tiga) tahun. Komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan	Position
1	Paruli Lubis	Ketua	Chairman
2	Ahmad M. Ramli	Wakil Ketua merangkap anggota	Vice Chairman cum Member
3	M. Iqbal Alamsjah	Anggota (eksternal)	Member (external)
4	Dedi Sopyan	Anggota (eksternal)	Member (external)

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Komite Audit tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan tugas sesuai Rencana Kerja Komite Audit (RKKA) yang disetujui Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan laporan manajemen Perusahaan Triwulan I Tahun 2013.
2. Melakukan penelaahan atas laporan kegiatan PKBL Triwulan I Tahun 2013.
3. Melakukan penelaahan atas laporan hasil pemeriksaan (LHP) SPI Triwulan IV Tahun 2012 dan LHP SPI Triwulan I Tahun 2013.
4. Melakukan penelaahan atas laporan manajemen Perusahaan (LMP) dan Laporan Keuangan Tahun 2012 Unaudited
5. Pembahasan draft final Laporan Keuangan 2012 dengan KAP
6. Melakukan penelaahan atas laporan manajemen Perusahaan (LMP) dan Laporan Keuangan Tahun 2012 Audited
7. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan laporan manajemen Perusahaan Semester I Tahun 2013.
8. Melakukan penelaahan atas laporan kegiatan PKBL Semester I Tahun 2013.
9. Melakukan penelaahan atas laporan hasil pemeriksaan (LHP) LHP SPI Semester I Tahun 2013.

Educational background, qualifications, and competence of members of the Audit Committee can be viewed on the profile of each member on a separate page in this Annual Report.

To ensure independence in performing its duties, the Audit Committee members are appointed from outside the Company, those who do not have any financial, management, ownership of shares and/ or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors relations, and who do not have concurrent positions as Directors of the Company and/ or in other companies, and a double position as a member of a Committee.

Membership Composition

The Audit Committee in 2013 was appointed by the Board of Commissioners' Decision No: KEP-10/DK/BF/IV/2013 dated 15 April 2013. Composition of Audit Committee consists of four (4) people, namely two (2) Commissioners who served as Chairman and Vice Chairman and member, as well as 2 (two) independent parties. The working period of the Chairman and the Vice Chairman of the Audit Committee is 3 (three) years. The membership of the Audit Committee is as follows:

A brief history of each member of the Audit Committee can be viewed on Corporate Data section in this Annual Report.

Audit Committee's Activity in 2013

During 2013, the Audit Committee performed tasks in accordance to the Audit Committee Work Plan (RKKA), which was approved by the Board of Commissioners, as follows:

1. Performing a review of the financial statements and management report of the company in First Quarter 2013.
2. Performing a review of the report of CSR activities in First Quarter 2013.
3. Performing a review of the examination of result report (ERR) IAU in Fourth Quarter of 2012 and ERR IAU in First Quarter of 2013.
4. Performing a review of the Company's management statements (CMS) and Unaudited Financial Statements for 2012
5. Discussion of the final draft of the Financial Statements 2012 with Independent Auditor Office (IAO)
6. Performing a review of the Company's management statements (CMS) and Audited Financial Statements for 2012
7. Performing a review of the financial statements and management report at first semester 2013.
8. Performing a review of the report of CSR activities in the first semester of 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

10. Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Pengawas Internal (SPI) dengan membahas LHP Triwulan II dalam rangka keefektifan pemeriksaan internal serta tindak lanjut hasil audit SPI dan auditor eksternal.
11. Melakukan pembahasan bersama dan revidi terhadap implementasi ERP.
12. Melakukan penelaahan terhadap perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan *bills purchasing line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) periode Tahun 2013-2014.
13. Melakukan penelaahan terhadap perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan *bills purchasing line* dengan Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia (LPEI) periode Tahun 2013-2014.
14. Melakukan penelaahan persetujuan penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan terhadap aset-aset tetap tidak produktif Perusahaan.
15. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan laporan manajemen Perusahaan Triwulan III Tahun 2013.
16. Melakukan penelaahan atas laporan kegiatan PKBL Triwulan III Tahun 2013.
17. Melakukan penelaahan atas rencana audit laporan keuangan dan laporan PKBL tahun buku 2013 oleh eksternal auditor.
18. Membantu Dewan Komisaris dalam proses penunjukan auditor eksternal yang akan memeriksa Perusahaan dengan memperhatikan independensi dan objektivitas, cakupan dan kecukupan pemeriksaan, serta penelaahan kewajaran biaya pemeriksaan.
19. Melakukan penelaahan atas keefektifan pelaksanaan pengendalian internal.
20. Melakukan pemantauan implementasi GCG.
21. Melakukan penelaahan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
22. Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Pengawas Internal (SPI) guna membahas keefektifan pemeriksaan internal serta tindak lanjut hasil audit SPI dan auditor eksternal.
23. Melakukan pembahasan bersama dan revidi terhadap implementasi ERP.
24. Melakukan penelaahan terhadap perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan *bills purchasing line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) periode Tahun 2013-2014.
25. Melakukan penelaahan terhadap perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan *bills purchasing line* dengan Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia (LPEI) periode Tahun 2013-2014.
26. Melakukan penelaahan persetujuan penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan terhadap aset-aset tetap tidak produktif Perusahaan.
27. Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014
28. *Progress Report* Hasil Audit KAP 2013
29. Penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Triwulan III SPI dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) SPI 2014.
9. Performing a review of the examination of result report (ERR) by IAU in first semester of 2013.
10. Conducting regular meetings with the Internal Audit Unit (IAU) to discuss ERR in second quarter to see the effectiveness of internal examination and follow-up results of audits found by IAU and the external auditors.
11. Discussion and review on the implementation of ERP.
12. Conducting a review of the extension of non- cash loan facilities, treasury bills online and purchasing online with PT Bank Mandiri (Persero) for the year of 2013 to 2014.
13. Conducting a review of the extension of non- cash loan facilities, treasury bills online and purchasing online with Indonesian Export Insurance Agency (LPEI) for the year 2013 to 2014.
14. Reviewing approval of write-off and/ or transfer-off of the non productive fixed assets.
15. Performing a review of the financial statements and management reports in Third Quarter of 2013.
16. Performing a review of the result report of CSR activities in Third Quarter 2013.
17. Performing a review of the financial statements audit plan CSR report by external auditors for fiscal year in 2013.
18. Assisting the BOC in the process of appointment of the external auditor that will examine the Company by taking into account the independence and objectivity, scope and adequacy of inspection as well as examination and review of the reasonableness of the cost.
19. Performing a review of the effectiveness of internal control implementation.
20. Monitoring the implementation of GCG.
21. Performing a review of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.
22. Conducting regular meetings with the Internal Audit Unit (IAU) to discuss the effectiveness of internal examination and follow-up results of the audit by IAU and the external auditors.
23. Discussing with and reviewing the implementation of ERP.
24. Conducting a review of the extension of non- cash loan facilities, treasury bills online and purchasing online with PT Bank Mandiri (Persero) for the year of 2013 to 2014.
25. Conducting a review of the extension of non- cash loan facilities, treasury bills online and purchasing online with Indonesian Export Insurance Agency (IEIA) for the year of 2013 to 2014.
26. To review approval or Transfer -off and the Non productive fix assets.
27. Discussing of Work Plan and Budget (WPB) in 2014
28. Progress Report of 2013 Audit report by Independent Auditor Office.
29. Reviewing of the examination of result report (ERR) by IAU in Third Quarter and Annual Work Program Examination (AWPE) IAU in 2014.

Kegiatan Komite Audit | Activities of Audit Committee

No.	Tanggal Date	Agenda	
1	Bandung, 30 Januari 2013	Pembahasan Laporan Keuangan dan LMP tahun 2012 (<i>unaudited</i>)	Discussion on the 2012 Financial Statements and LMP (<i>unaudited</i>)
2	Bandung, 20 Februari 2013	Pembahasan LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) SPI triwulan IV tahun 2012	Discussion on SPI LHP (Audit Reports) for the 2012 fourth quarter
3	Bandung, 21 Februari 2013	1. Pembahasan draft final Laporan Keuangan 2012 dengan KAP 2. Pembahasan Laporan Keuangan dan LMP tahun 2012 (<i>audited</i>)	1. Discussion on the final draft of the 2012 Financial Statements with KAP 2. Discussion on the 2012 Financial Statements and LMP (<i>audited</i>)
4	Bandung, 10 April 2013	Pembahasan <i>progress report</i> implementasi ERP dengan SPI dan Divisi SIM	Discussion on ERP implementation progress report with SPI and the SIM Division
5	Bandung, 19 April 2013	1. Pembahasan Laporan Keuangan dan LMP Triwulan I tahun 2013 2. Pembahasan Laporan Kegiatan PKBL Triwulan I Tahun 2013	1. Discussion on the 2013 First Quarter Financial Statements and LMP 2. Discussion on the 2013 First Quarter PKBL Activity Reports
6	Bandung, 23 Mei 2013	Pembahasan Pembaharuan Perjanjian /Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dari Indonesia Eximbank Tahun 2013/2014	Discussion on Agreement Renewal/ Extension of Export Working Capital Credit Facility Term (KMKE) from Indonesia Eximbank for 2013/2014
7	Bandung, 25 Juli 2013	1. Pembahasan Laporan Keuangan dan LMP Semester I tahun 2013 2. Pembahasan Laporan Kegiatan PKBL Semester I Tahun 2013	1. Discussion of the 2013 First Half Financial Statements and LMP 2. Discussion of PKBL Activity Report on First Half-year of 2013
8	Bandung, 25 Juli 2013	Pembahasan Perpanjangan Persetujuan Fasilitas Non Cash Loan, Treasury Line dan Bill Purchasing Line dari Bank Mandiri	Discussion on Extension of Non-Cash Loan Facility Agreement, Treasury Line and Bill Purchasing Line with Bank Mandiri
9	Jakarta, 11 Oktober 2013	Pembahasan Rencana dan Kerangka Kerja Audit Laporan Keuangan dan Laporan PKBL	Discussion on Plan and Framework of the Audited Financial Statements and PKBL Reports
10	Bandung, 17 Oktober 2013	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014	Discussion on 2014 Work Plan and Budget (RKAP)
11	Bandung, 25 Oktober 2013	Pembahasan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen Perusahaan (LMP) Triwulan III 2013	Discussion on the 2013 Third Quarter Financial Statements and Management Report (LMP)
12	8 November 2013	Pembahasan Alokasi Anggaran Dewan Komisaris	Discussion on the Board of Commissioners' Budget Allocation
13	24 Desember 2013	1. Progress Report Hasil Audit KAP 2013 2. Progress Report Implementasi ERP 3. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Triwulan III SPI dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) SPI 2014	1. Progress Report of the 2013 KAP Audit Results 2. ERP Implementation Progress Report 3. Third Quarter SPI Audit Reports (LHP) and SPI 2014 Annual Work Program Evaluation (PKPT)

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Komite Audit mengadakan rapat minimal satu kali dalam sebulan, baik berupa rapat internal, atau rapat dengan Dewan Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi atau Auditor Eksternal. Risalah rapat Komite Audit dibagikan kepada seluruh peserta rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diundang.

Selama tahun 2013, Komite Audit mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 10 kali berupa rapat internal, rapat dengan SPI, rapat dengan eksternal auditor, rapat dengan manajemen risiko, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

Periode 20 Februari – 23 Mei 2013 | 20 February – 23 May Period

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
Paruli Lubis	5 kali times	100
M. Iqbal Alamsjah DR., MM	5 kali times	100
Dadang Epi Sukarsa	4 kali times	80*
Dedi Sopyan, ST	5 kali times	100

Meeting Frequency and Attendance

The Audit Committee held a meeting at least once a month, either in the form of internal meetings, or meeting with the Board of Commissioners, Directors, Head of IAU, Division Head or the External Auditor. Minutes of meetings of the Audit Committee are distributed to all meeting participants and submitted to the Board of Commissioners. The Audit Committee may attend meetings of the Board of Commissioners or a joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners if invited.

During 2013, the Audit Committee held/ participated in meetings 10 times as in the form of internal meetings, meetings with IAU, meetings with external auditors, meetings with risk management, attending Board of Commissioners meetings and joint meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors. Attendance data of each member of the Committee in meetings are as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Periode 31 Juli - 31 Desember 2013 | 31 July - 31 December 2013 Period

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
Paruli Lubis	5 kali times	100
M. Iqbal Alamsyah	3 kali times	60*
Dedi Sopyan, ST	5 kali times	100
Ahmad M. Ramli, Prof, DR,SH, MH, FCB	5 kali times	100

* sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan masa jabatannya. | In accordance with the meeting frequency attended while in office

Agenda Rapat | Meeting Agenda

Rapat Komite Audit Tahun 2013 | Audit Committee Meeting 2013

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Tempat Place	Nama Rapat Meeting Subject	Peserta Rapat Meeting Participants	Daftar Hadir Attendance
1	20 Feb 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	Evaluasi Hasil Audit Tri IV 2012 Fourth Quarter 2012 Audit Results Evaluation	Paruli Lubis	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
2	21 Feb 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	Hasil General Audit 2012 2012 General Audit Results	Paruli Lubis	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
3	10 Apr 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	Pembahasan Progress ERP ERP Progress Discussion	Paruli Lubis	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
4	30 Apr 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	Evaluasi Hasil Audit Tri I 2013 First Quarter 2013 Audit Results Evaluation	Paruli Lubis	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
5	23 May 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	Realisasi Investasi 2013 2013 Investment Realization	Paruli Lubis	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
				Paruli Lubis	Hadir Present
6	31 Jul 13	PT Bio Farma (Persero), Arthaloka Jakarta	Evaluasi Hasil Audit Tri II 2013 Second Quarter 2013 Audit Results Evaluation	Ahmad M. Ramli, Prof, DR,SH, MH, FCB	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
				Paruli Lubis	Hadir Present
7	11 Oct 13	PT Bio Farma (Persero), Arthaloka Jakarta	Pembahasan Audit Plan KAP 2013 2013 KAP Audit Plan Discussion	Ahmad M. Ramli, Prof, DR,SH, MH, FCB	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
				Paruli Lubis	Hadir Present
8	8 Nov 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	Evaluasi Hasil Audit Tri III 2013 Third Quarter 2013 Audit Results Evaluation	Ahmad M. Ramli, Prof, DR,SH, MH, FCB	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Hadir Present
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
				Paruli Lubis	Hadir Present
9	24 Dec 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	1. Progress Pelaksanaan Audit KAP 2013 2013 KAP Audit Implementation Progress 2. Rencana Pemilihan KAP 2014 2014 KAP Selection Plan	Ahmad M. Ramli, Prof, DR,SH, MH, FCB	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Tidak Hadir Absent
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
				Paruli Lubis	Hadir Present
10	24 Dec 13	PT Bio Farma (Persero), Bandung	1. Persiapan Go Live ERP Preparation for Go Live ERP 2. Rencana PKPT SPI 2014 2014 SPI PKPT Plan	Ahmad M. Ramli, Prof, DR,SH, MH, FCB	Hadir Present
				M. Iqbal Alamsjah, DR., MM	Tidak Hadir Absent
				Dedi Sopyan, ST	Hadir Present
				Paruli Lubis	Hadir Present

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi yang diterima oleh Komite Audit terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris tidak diberikan honorarium bulanan dan fasilitas. Anggota Komite Audit yang tidak berasal dari Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Audit untuk melaksanakan tugas menjadi beban perusahaan. Besaran remunerasi Komite Audit tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Komite Audit Tahun 2013 | Remuneration of Audit Committee in 2013

Dalam Rupiah | In Rupiah

Nama Name	Gaji per Tahun Salary per Year	Tunjangan per Tahun Allowance per Year	Gaji Bersih per Tahun Net Salary per Year	Tantiem + THR Tantiem + Religious Holiday Allowance	Jumlah Total
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Paruli Lubis*	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ahmad M. Ramli*	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
M. Iqbal Alamsjah	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00
Dedi Sopyan	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00
Total	316.800.000,00	0,00	316.800.000,00	0,00	316.800.000,00

*) Komisaris merangkap anggota Komite | Commissioner cum member of Committee

Audit Committee Remuneration

Remuneration received by the Audit Committee consists of honorarium and other facilities such as insurance. Audit Committee members from the Board of Commissioners are not given a monthly honorarium and facilities. Audit Committee members not derived from the Board of Commissioners are given a monthly honorarium as determined by Decision of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations with the provisions of the tax borne by the Company, and not allowed to receive income other than the honorarium. All costs incurred by the Audit Committee to perform its task becomes the Company's expense. Remuneration amounts for the Audit Committee are determined by the AGM with the following details:

13. KOMITE RISIKO

Komite Risiko dibentuk Dewan Komisaris dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-11/DK/BF/IV/2013 tentang Pengangkatan Komite Risiko PT Bio Farma (Persero), tugas pokok Komite Risiko adalah sebagai berikut:

- Komite Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dengan memberikan rekomendasi terhadap implementasi strategi bisnis, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap risiko-risiko di lingkungan perusahaan termasuk melakukan penelaahan risiko-risiko usaha yang berpotensi mengganggu tujuan perusahaan, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap metode pengelolaan risiko.
- Ketua Komite Risiko bertindak sebagai pengarah anggota Komite Risiko mengenai setiap risiko yang dihadapi oleh Direksi untuk dapat segera dibahas oleh Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk implementasi *early warning system*.

13. RISK COMMITTEE

The Risk Committee is established by the Board of Commissioners and serves to assist the Board of Commissioners in performing its duties. The Risk Committee is directly responsible to the Board of Commissioners. Risk Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and report to the AGM. Committee members from the Board of Commissioners are automatically dismissed when his/her term as a member of the Board of Commissioners ended.

Duties and Responsibilities

Based on the Board of Commissioners' Decision No: KEP-11/DK/BF/IV/2013 Risk Committee on the Risk Committee Appointment of PT Bio Farma (Persero), the main tasks of the Risk Committee are as follows:

- The Risk Committee assists the Board of Commissioners by providing recommendations on business strategy, monitoring, evaluation and regular monitoring of risks implementations within the Company, including reviewing business risks that could potentially interfere with the Company's goals, and to provide recommendations to the Board of Commissioners on risk management methods.
- Head of the Risk Committee steers the Risk Committee members toward any risks faced by the Board of Directors to be immediately discussed by the Board of Commissioners as a form of early warning system implementation.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Melakukan telaah dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Divisi Compliance dan Risk Management, melalui pertemuan secara berkala maupun cara lainnya untuk membahas kemajuan dari tahapan-tahapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Melakukan telaah atas penilaian risiko oleh Divisi Compliance dan Risk Management terhadap rencana investasi Perusahaan yang material.
5. Melakukan pengawasan atas kegiatan Divisi Compliance dan Risk Management dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait.
6. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Komite Risiko oleh Divisi Compliance dan Risk Management.
7. Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan RKAP dan *review* tahunan atas RJPP yang diajukan oleh Direksi.
8. Melakukan Penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan, melalui proses:
 - Diskusi bersama manajemen
 - *Review* atas draft dari laporan yang akan dipublikasikan.
9. Melakukan pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan, sesuai kebutuhan.
10. Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Memberikan evaluasi dan analisis atas sistem seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan Perusahaan.
12. Menyusun sistem seleksi dan rekrutmen calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
13. Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
14. Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

Dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam aspek manajemen risiko, Komite Risiko telah memiliki Piagam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee Charter*) yang berisi visi, misi, wewenang, serta tugas dan tanggung jawab Komite Risiko yang menjadi pedoman dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Persyaratan keanggotaan Komite Risiko terutama adalah memiliki integritas yang tinggi, memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan kompetensi anggota Komite Risiko dapat dilihat pada profil masing-masing anggota di halaman tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

3. To examine and provide recommendations on the effectiveness of risk management performed by the Compliance and Risk Management Division, through regular meetings and other methods to discuss the progress of stages of the duties and responsibilities performed by the Risk Management Unit.
4. Conduct reviews on the risk assessment by the Compliance and Risk Management Division on the Company's material investment plans.
5. Conduct supervision on the activities of the Compliance and Risk Management Division in monitoring the implementation of risk mitigation by related work units.
6. Supervise the implementation of recommendations of the Risk Committee and by the Compliance and Risk Management Division.
7. Perform analysis and evaluation of RKAP proposals and annual reviews on RJPP submitted by the Board of Directors.
8. Conduct a review on risk information and risk management of the Company in reports which will be published, through the process of:
 - Discussion with the management
 - Reviews on report drafts which will be published.
9. Discussions on important risks to units in the corporate environment, as needed.
10. Prepare assessment and nomination systems of prospective members of the Boards of Directors and Commissioners
11. Evaluate and analyze the employee's system of selection, recruitment, and succession.
12. Prepare a system for the selection and recruitment of prospective members of the Boards of Directors and Commissioners.
13. Compile the type and amount of salary and honorarium, benefits and facilities which have been/ will be given to the Board of Directors and Commissioners to be submitted by the Board of Commissioners in the AGM.
14. To evaluate and analyse the system of salary, honorarium, benefits, and facilities which have been/ will be given to the management and employee levels.

In performing its duties, particularly in the aspects of risk management, the Risk Committee has the Risk Management Committee Charter which contains the vision, mission, authority, and duties and responsibilities of the Risk Committee, which are the guidelines in operational activities.

Membership and Independence Requirements

Risk Committee membership requirements are to possess high integrity, have the educational background, knowledge, sufficient abilities and experience, and be able to communicate well. Educational background, qualifications, and competence of members of the Risk Committee can be viewed on the profile of each member on a separate page in this Annual Report.

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Risiko dipilih dari luar Perusahaan yang tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi Perusahaan dan/atau pada perusahaan lainnya, maupun rangkap jabatan sebagai anggota Komite.

Komposisi Keanggotaan

Anggota Komite Risiko Bio Farma terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota dari pihak eksternal. Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit berlangsung selama 3 (tiga) tahun. Komite Risiko yang menjalankan tugasnya pada tahun 2013 diangkat melalui SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-11/DK/BF/XI/2013 tanggal 15 April 2013. Keputusan tersebut sekaligus mengubah penamaan Komite Risiko dan Nominasi yang telah ada sebelumnya menjadi Komite Risiko. Komposisi keanggotaan Komite Risiko adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan	Position
1	Herman Ladjidja Djuni	Ketua	Chairman
2	Nizar Yamanie	Wakil Ketua merangkap Anggota	Vice Chairman cum Member
3	Sawijan Gunadi	Anggota (eksternal)	Member (external)
4	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	Member (external)

To ensure independence in performing its duties, the Risk Committee members are appointed from outside the Company, those who do not have any financial, management, ownership of shares and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors relations, and who do not have concurrent positions as Directors of the Company and/or in other companies, and a double position as a member of a Committee.

Membership Composition

Bio Farma's Risk Committee members consist of a Chairman and a Vice Chairman and member from the Board of Commissioners and two (2) members from external parties. Working period of the Chairman and Vice Chairman of the Audit Committee is 3 (three) years. The Risk Committee members who are performing their duties in 2013 are appointed by the Board of Commissioners Decision No: KEP-11/DK/BF/XI/2013 dated 15 April 2013. The decision also changes the name from the Risk and Nomination Committee, as before, to the Risk Committee. The membership of the Risk Committee is as follows:



Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris

Profiles are described in
the Board of Commissioners'
Profile

Herman Ladjidja Djuni

Ketua Komite Risiko & Nominasi
Chairman of Risk & Nomination
Committee



Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris

Profiles are described in
the Board of Commissioners'
Profile

Nizar Yamanie

Wakil Ketua Komite Risiko &
Nominasi
Vice Chairman of Risk &
Nomination Committee

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Sawijan Gunadi

Anggota Komite Risiko & Nominasi

Member of Risk & Nomination Committee

Lahir di Jakarta pada tahun 1955. Diangkat sebagai anggota Komite Risiko dan Nominasi tahun 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Pendidikan dan melanjutkan Magister Kesehatan Masyarakat – Universitas Indonesia. Pernah bekerja sebagai Tenaga Perencana/Tata laksana PNB/BLU pada Biro Keuangan Depkes dan sebagai penyusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kespada Propinsi.

He was born in Jakarta in 1955. He appointed as a member of Risk and Nomination Committee in 2012. He holds a Bachelor of Education and Master of Public Health – University of Indonesia. He was worked as Personnel Planning/Administration of PNB/BLU on Finance of the Department of Health and as a constituent of Minimum Service Standards (MSS) Kespada Province.



Dadang Epi Sukarsa

Anggota Komite Risiko & Nominasi

Member of Risk & Nomination Committee

Lahir di Garut pada tahun 1960. Beliau meraih gelar Magister Ilmu Hukum – PPS Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta & Program S3 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung. Saat ini masih aktif sebagai dosen Program S1 Fakultas Hukum, Program Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Bandung.

He was born in Garut in 1960. He holds a Master of Law – PPS Gadjah Mada University, Yogyakarta & Post doctoral science of law Program, Faculty of Law Padjadjaran Universitas Bandung. Currently, he still active as a lecturer of bachelor Program Faculty of Law, Faculty of Law Master of Notary Program Padjadjaran University, Bandung.

Kegiatan Komite Risiko tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Komite Risiko telah melaksanakan tugas sesuai rencana kerja yang disetujui Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Mengenali dan mewaspadai potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan;
2. Melakukan *review* atas pelaksanaan setiap komponen dari *Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan;
3. Melaporkan berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan proses manajemen risiko oleh Perusahaan kepada Dewan Komisaris;
4. Melakukan penelaahan atas laporan manajemen risiko yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan;
5. Memantau secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian di seluruh unit kerja, unit bisnis, dan Perusahaan pada umumnya;
6. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan;
7. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan;
8. Mengevaluasi berbagai kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas masing-masing komponen dari *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam Perusahaan;
9. Mengevaluasi risiko investasi 2013 dan menganalisis profil risiko investasi 2014.

Risk Committee Activities in 2013

During 2013, the Risk Committee performed the duties in accordance to the work plan as approved by the Board of Commissioners as follows:

1. Recognizing and being careful of the potential business risks and proposing improvements;
2. Conducting a review of the implementation of each component of Enterprise Risk Management (ERM) in the Company;
3. Reporting a range of risks faced by the Company and the implementation of the risk management process by the Company to the Board of Commissioners;
4. Reviewing the risk management report to be issued by the Company;
5. Periodically monitoring the effectiveness of control activities across work units, business units, and the Company in general;
6. Monitoring the suitability of policies and implementation of the Company's risk management;
7. Monitoring a variety of potential risks faced by the Company;
8. Evaluating the Company's risk management policies and to coordinate implementation and monitoring the presence and level of effectiveness of each component of the Enterprise Risk Management (ERM) in the Company;
9. Evaluating the risk of investment in 2013 and 2014 to analyze the risk profile of the investment.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Komite Risiko mengadakan rapat setidaknya satu kali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua Komite. Keputusan rapat Komite dianggap sah jika disetujui oleh ketua Komite. Setiap rapat Komite harus disusun dalam suatu risalah rapat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 5 (lima) hari setelah pertemuan diadakan.

Selama tahun 2013, Komite Risiko mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 7 kali. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Risiko. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan	Position	Kehadiran Attendance
1	Herman Ladjidja Djuni	Ketua	Chairman	Hadir Present
2	Nizar Yamanie	Wakil Ketua merangkap Anggota	Vice Chairman cum Member	Hadir Present
3	Sawijan Gunadi	Anggota (eksternal)	Member (external)	Hadir Present
4	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	Member (external)	Hadir Present

Agenda Rapat

Meeting Frequency and Attendance

The Risk Committee held a meeting at least once a month, led by the Chairman of the Committee. Meeting decisions are considered valid if approved by the Chairman of the Committee. Each meeting of the Committee shall be detailed in minutes of meetings submitted to the Board of Commissioners no later than 5 (five) days after the meeting is held.

During 2013, the Risk Committee held/ participated in 7 meetings. These meetings were held in accordance with the duties and responsibilities of the Risk Committee. Attendance data of each member of the Committee in the meetings are as follows:

Kegiatan Komite Risiko | Activities of Risk Committee

Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda
1.	Bandung, 27 Januari 2013	Pembahasan Risiko Korporasi 2013 dan Action Plan Mitigasinya (lanjutan) Discussing on Corporate Risk Action Plan 2013 and the related mitigation (continued)
2.	Bandung, 4-6 Maret 2013	Pembahasan kesiapan assessment GCG tahun 2012 BPKP dan Pemenuhan Dokumen GCG Dewan Komisaris dan Direksi Discussing readiness assessment GCG 2012 BPKP and Fulfillment GCG Document of the Board of Commissioners and Board of Directors
3.	Bandung, 14 Maret 2013	Entry Meeting Assessment Penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) Tahun 2012 Entry GCG Implementation Assessment Meeting PT Bio Farma (Persero) In 2012
4.	Bandung, 10 - 11 April 2013	Pembahasan Pemenuhan Dokumen Asesmen GCG lanjutan Discussing continued GCG Compliance Assessment Document
5.	Bandung, 14 Juni 2013	1. Risiko strategi kebijakan pengembangan produk baru dalam rangka inovasi, diversifikasi produk dan aliansi strategis litbang untuk menghadapi meningkatnya persaingan global. 2. Risiko operasional pengembangan produk yang existing (s-IPV, rotavirus, hexavalent, dll). 1. The risk of new product development policy strategies for innovation, product diversification and R & D strategic alliances to face increasing global competition. 2. Operational risk of the development of existing products (s - IPV, rotavirus, hexavalent, etc.).
6.	Bandung, 13 September 2013	Evaluasi Risiko (ERM) internal dan eksternal perusahaan Evaluating Risk Management (ERM) internally and externally
7.	Bandung, 7 November 2013	Evaluasi Investasi 2013 dan Profil Risiko Investasi 2014 Evaluating 2013 Investments and the Investment Risk Profile 2014

Remunerasi Komite audit

Remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Risiko terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Anggota Komite Risiko yang berasal dari Dewan Komisaris tidak diberikan honorarium bulanan dan fasilitas. Anggota Komite Risiko yang tidak berasal dari Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Risiko untuk melaksanakan tugas menjadi beban Perusahaan.

Risk Committee Remuneration

Remuneration received by the Risk Committee consists of honorarium and other facilities such as insurance. Risk Committee members from the Board of Commissioners are not given a monthly honorarium and facilities. Risk Committee members not derived from the Board of Commissioners are given a monthly honorarium as determined by Decision of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations with the provisions of tax borne by the Company, and not allowed to receive income other than the honorarium. All costs incurred by the Risk Committee to perform its task are the Company's expense.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Besaran remunerasi Komite Risiko tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remuneration amounts for the Risk Committee is determined by the AGM with the following details:

Remunerasi Komite Risiko Tahun 2013 | Remuneration of Risk Committee

Dalam Rupiah | In Rupiah

Nama Name	Gaji per Tahun Salary per Year	Tunjangan per Tahun Allowance per Year	Gaji Bersih per Tahun Net Salary per Year	Tantiem + THR Tantiem + Religious Holiday Allowance	Jumlah Total
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Herman L. Djuni*	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nizar Yamanie*	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sawijan Gunadi	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00
Dadang Epi Sukarsa	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00	0,00	158.400.000,00
Total	316.800.000,00	0,00	316.800.000,00	0,00	316.800.000,00

*) Komisaris merangkap anggota Komite | Commissioner cum member of Committee

14. KOMITE-KOMITE LAINNYA

Perseroan tidak membentuk komite lainnya di bawah Dewan Komisaris. Terkait implementasi GCG, Direksi membentuk beberapa tim sebagai berikut:

1. Tim Counterpart Assessment Penerapan Good Corporate Governance (GCG) sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 07173/DIR/XII/2012 Tanggal 6 Desember 2012.
2. Tim Penyusun Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2013, sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 04152/DIR/VII/2013 Tanggal 23 Juli 2013.
3. Tim Penyusun Laporan Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan Tim Evaluator Internal Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2013, sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 04151/DIR/VII/2013 Tanggal 23 Juli 2013.
4. Tim Pengelola Whistleblowing System (WBS) untuk Pengaduan Pelanggaran, sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 01390/DIR/III/2013 Tanggal 8 Maret 2013.

15. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary Bio Farma menjalankan tiga fungsi utama yaitu sebagai *Gate Keeper*, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi. Fungsi kedua adalah sebagai *Compliance adviser*, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (*Governance, Risk, Compliance/ legal aspect*). Fungsi ketiga adalah sebagai *Corporate Agenda*, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

14. OTHER COMMITTEE

In accordance with policy of the Board of Directors, the GCG related team formation, among others are:

1. Counterpart Assessment Team for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in accordance with the decree of the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) Number: 07173/DIR/XII/2012 dated 6th December, 2012.
2. Drafting team for PT Bio Farma (Persero) 2013 Annual Report and Sustainability Report, according to the decree of the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) Number Number: 04152/DIR/VII/2013 dated 23rd July, 2013
3. Drafting team for the reports on the Implementation of Superior Performance Measurement Criteria (KPKU) and Evaluator Team for the Internal Implementation of Superior Performance Measurement Criteria (KPKU) of PT Bio Farma (Persero) in 2013, according to the decree of the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) Number: 04151/DIR/VII/2013 dated 23rd July, 2013
4. The Management team for the Whistleblowing System (WBS) for Violation Complaints, in accordance with the decree of Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) Number: 01390/DIR/III/2013 dated 8th March, 2013.

15. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of Bio Farma performs three main functions, namely as the Gate Keeper, with a function of analyzing the corporation systems that have been implemented and new systems/standards that need to be implemented in an integrated management system. The second function is as a Compliance adviser, with a function of providing studies and recommendations to the management in GRC (Governance, Risk, Compliance/ legal aspect). The third function is the Corporate Agenda, with the function of coordinating the Company's agenda and collaboration with other agencies in the national, regional and international scope.

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap perundangan dan peraturan, serta aspek keterbukaan dari perusahaan. Corporate Secretary bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai wakil perusahaan dalam berhubungan dengan pemegang saham, bertanggung jawab terhadap administrasi dokumen dan notulensi rapat, penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat menangani hubungan dengan para pemangku kepentingan, masyarakat, serta pihak-pihak internal. Sekretaris Perusahaan Bio Farma membawahi 2 Bagian, yaitu *Corporate Communications* dan Sekretariat.

The Corporate Secretary plays an important role in facilitating communication between the Company and all stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring adherence to laws and regulations, as well as the disclosure of the Company. The Corporate Secretary is directly responsible to the President Director and assists the Board of Directors in complying with good corporate governance.

The Corporate Secretary acts as the representative of the Company in dealing with shareholders, responsible for the administration of documents and minutes of meetings, policy formulation, planning and control of corporate communications with stakeholder relationships, the public, and internal parties. Bio Farma's Corporate Secretary is in charge of two areas, namely Corporate Communications and Sekretariat.



M. Rahman Roestan
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

M. Rahman Roestan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2008. Lahir di Bandung pada tahun 1970, memperoleh gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Universitas Padjadjaran Bandung. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* (MBA) dari ITB serta saat ini sedang melanjutkan Program Doktorat Management Strategic Universitas Padjadjaran. Bergabung dengan PT Bio Farma (Persero) sejak tahun 1998, pernah menjabat berbagai posisi struktural diantaranya sebagai Kepala Bagian Formulasi, Pengemasan, Kepala Bagian *Quality Assurance System* dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Sejak tahun 2009 menjabat juga sebagai *Management Representative* untuk *integrated management system*. Aktif di Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia, Ikatan Apoteker Indonesia, dan pernah aktif di Yayasan Indonesian Quality Award (IQAF) sebagai *Examiner* untuk *Malcolm Baldrige Criteria for Excellence*. Sejak tahun 2012 dilibatkan sebagai delegasi RI untuk pertemuan Internasional bidang Kesehatan di *World Health Organization* (WHO) Jenewa dan di forum *Organization of Islamic Cooperation* (OIC).

Corporate Secretary Profile

M. Rahman Roestan was appointed as Corporate Secretary in 2008. He was born in Bandung in 1970, and obtained a bachelor degree in Pharmacy and Pharmacist from the Padjadjaran University Bandung. He obtained his Master of Business Administration (MBA) from ITB and is currently pursuing his Strategic Management Doctoral Program in Padjadjaran University. He joined PT Bio Farma in 1998, and has served in various structural positions namely the Head of Department of Formulation, Head of Department of Quality Assurance System, and Head of Division of Production Plan and Control. Since 2009 he also has held the position as the Management Representative for integrated management system. Active in the Indonesian Pharmacy Entrepreneur Association, Indonesian Pharmacist Association, and was active in the Indonesian Quality Award Foundation (IQAF) as an examiner for the Malcolm Baldrige Criteria for Excellence. Since 2012, he has been involved in a delegation of the Republic of Indonesia for International meetings in the field of Health in the World Health Organization (WHO) in Geneva and in the Organization of Islamic Cooperation (OIC) forum.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam Dokumen *Job Description & Job Specification* Rev #02 tanggal 22-06-2012, diantaranya adalah:

1. Bertindak selaku wakil Perusahaan dan pejabat penghubung antara Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan Perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The duties and responsibilities of Corporate Secretary are regulated in the Document *Job Description and & Job Specification* Rev #02 dated 22-06-2012, among others:

1. Acting as the representative of the Company and liaison officer between the Company and all stakeholders to communicate the activities of the Company accurately and on time.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan RUPS agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- Menetapkan strategi dan implementasi program komunikasi korporat untuk berbagai target audiens baik dalam dan luar negeri agar reputasi Bio Farma terjaga dengan baik.
- Mengendalikan penyampaian informasi kinerja Perusahaan dan *corporate action* kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- Menganalisis dan mengawasi pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat berdasarkan *key performance indicator*.
- Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, mengkoordinasikan pencatatan notulen rapat serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.
- Sebagai *Management Representative* untuk sistem manajemen terintegrasi ISO, OHSAS, ERM, dan IFRS.
- Mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi aspek GCG, regulasi dengan risiko aktivitas perusahaan.

Terkait tugas mengevaluasi aspek-aspek GCG, Sekretaris Perusahaan memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen dalam upaya penyempurnaan dan melengkapi perangkat kebijakan GCG seperti Kode Etik Perilaku (*Code of Conduct*), Kebijakan GCG, Pedoman Penerapan dan Penilaian Internal Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Piagam Internal Audit dan Piagam Komite Audit.

Untuk mendukung visi Perusahaan menjadi produsen vaksin kelas dunia yang berdaya saing global, Sekretaris Perusahaan mengemban tugas strategis mewakili Perusahaan untuk aktif di berbagai forum internasional seperti Badan Kesehatan Dunia (WHO), Organization of Islamic Conference (OIC), DCVMN, GAVI, dan sebagainya.

- Directs all aspects in the organization of the AGM, so the AGM event will run well and smoothly.
- To determine the strategy and implement corporate communication program for various audiences domestically and overseas so the reputation of Bio Farma can be well maintained.
- Controlling the information delivery of the Company's performance and corporate actions to the concerned parties.
- To analyze and oversee the management of communication strategies to build a corporate image based on key performance indicators.
- Deliver the Company's Annual Report and Financial Report periodically to the Board of Directors and Commissioners.
- Coordinate the implementation of Board of Directors meetings, Board of Directors meetings with the Board of Commissioners and Annual General Meeting of Shareholders, coordinating the minutes of the meetings as well as controlling the Board of Directors secretariat administration.
- Act as the Management Representative for the ISO, OHSAS, ERM, and IFRS integrated management system.
- Coordinate, monitor, and evaluate aspects of GCG, regulation with the Company's risk activities.

Related to the tasks to evaluate aspects of corporate governance, the Corporate Secretary provides advice and recommendations to management in efforts to improve and complement the corporate governance policies such as the Code of Conduct, GCG Policy, Guidelines for Implementation and Internal Assessment of Good Corporate Governance, Internal Audit Charter and Audit Committee Charter.

To support the Company's vision of becoming a world-class manufacturer of vaccines that is globally competitive, the Corporate Secretary assumes the strategic task of representing the Company to be active in various international forums such as the World Health Organization (WHO), Organization of Islamic Conference (OIC), DCVMN, GAVI, and others.

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan | Competency Development Program of Corporate Secretary

No	Program Program	Tanggal Date	Tempat Place
1.	Integrasi Corporate Strategy Menuju World Class Company Integration of Corporate Strategies Toward World Class Company	22 February	Bandung
2.	Expert Meeting on The Draft Organization of Islamic Cooperation Strategic Health Programme of Action (OIC-SHPA)	27 February	Dubai, UAE
3.	Pemahaman Perusahaan Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang Company's Understanding Against Money Laundering	14 June	Bandung
4.	Strengthening Collaboration Among OIC Member Countries In Research, Production and Supply of Biological Products	16 June	Bandung
5.	Workshop on sharing Indonesia's Experience with organisation of Islamic Conference (OIC) Member Countries in Strengthening NRA Function in Vaccine Manufacturing for Global Markets	16 June	Bandung
6.	Quality Management System in the Vaccine Manufacture and WHO Prequalification of Vaccine	17 June	Bandung
7.	OIC Expert meeting to finalize the draft of implementation plan for OIC strategic Health Programme of Action 2013-2020	18 June	Bandung
8.	Tantangan Ekonomi Terhadap Kemandirian Vaksin dan Bahan Baku Obat Nasional Economic Challenges Against Vaccine Independency and National Drug Raw Materials	02 July	Jakarta
9.	14th Annual General Meeting DCVMN. Program: Better Vaccine, Healthier Life.	3-10 October	Hanoi, Vietnam
10.	Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan OKI ke-4. Program: Rencana persiapan pandemik, Gizi dan kerja sama konkrit Negara OKI dalam bidang kesehatan The 4th OIC Health Ministerial Conference. Program: Plan for pandemic preparation, nutrition and concrete cooperation of OIC Countries in the field of health	22-24 October	Jakarta

Evaluasi Kinerja Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Corporate Secretary telah menjalankan strategi maupun rencana kerja terkait penyampaian informasi kepada investor dan publik. Dalam pelaksanaan internalisasi GCG, *Corporate Secretary* telah melaksanakan berbagai kegiatan secara berkesinambungan dalam upaya membudayakan penerapan GCG di seluruh lingkungan Bio Farma. Evaluasi kinerja Sekretaris Perusahaan diukur dengan KPI Sekretaris Perusahaan. Pencapaian KPI Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Performance Evaluation of Corporate Secretary

Corporate Secretary has implemented strategies and action plans related to the delivery of information to investors and the public. In the implementation of GCG internalization, the Corporate Secretary, has performed various activities on an ongoing basis in an effort to cultivate GCG implementation in all aspects of Bio Farma. Evaluation of performance is measured by the Corporate Secretary KPI. Corporate Secretary KPI achievements in 2013 are as follows:

Realisasi Key Performance Indicators (KPI) Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Key Performance Indicators (KPI) Realization of Corporate Secretary in 2013

Indikator Indicators	Target Targeted	Formula	Satuan Unit	Bobot Weight	Nilai (%) Value (%)	Skor Score
A. Rutin Routine						
Memastikan pengelolaan Informasi Publik, Memastikan penyusunan Annual Report & Sustainability Report 2012 Ensuring the management of Public Information, Ensuring the preparation of the 2012 Annual Report and Sustainability Report	Paling lambat 3 bulan setelah Laporan Audited diterima perusahaan No later than 3 months after the Company received the Audited Reports	Realisasi/Target Realization/Target	%	15	100%	15,00
Memastikan hubungan yang positif dan harmonis dengan seluruh stakeholder perusahaan Ensuring positive and harmonious relationships with all stakeholders of the Company	Peningkatan brand awareness 15% 15% brand awareness improvement	Realisasi/Target Realization/Target	%	15	90%	13,50
Memastikan peningkatan dan Pengelolaan Corporate Image secara Nasional & Global melalui semua saluran komunikasi Ensuring improvement and management of corporate image in the country and globally through all communication channels	Peningkatan berita positif 10% 10% positive news improvement	Realisasi/Target Realization/Target	%	15	90%	13,50
Mengkoordinir & Mengendalikan Penyelenggaraan event yang melibatkan pihak dalam dan luar negeri (Forum Riset Vaksin Nasional, 2nd meeting of OIC, Seminar Edukasi, Program Duta Muda) Coordinating and overseeing the implementations of events involving both domestic and foreign parties (National Vaccine Research Forum, 2nd meeting of OIC, Education Seminar, Young Ambassador Program)	Penyelenggaraan minimal 1 event Implementation of at least 1 event	Realisasi/Target Realization/Target	%	15	100%	15,00
Memastikan Pembuatan dan update dokumentasi perusahaan (video Profile, Company profile, Video Safety, dll) Ensuring the preparation and updates of Company documentation (video profile, company profile, safety video, others)	Paling lambat Desember 2012 No later than December 2012	Realisasi/Target Realization/Target	%	10	100%	10,00
Mereview & Merespon terhadap korespondensi dengan stakeholder, serta merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam hal Kesekretariatan Reviewing and responding to correspondence with stakeholders, as well as to plan, coordinate and control Corporate Secretarial activities.	Tidak kurang dari 75% diberikan dalam waktu 2 (dua) hari kerja No less than 75% submitted in 2 (two) working days	Realisasi/Target Realization/Target	%	10	90%	9,00
Sub Jumlah Sub Total				80		76,00
B. Non Rutin Non Routine						
Implementasi Quality Management Sistem terintegrasi Implementation of an integrated Quality Management System	Integrasi Manajemen Sistem System Management Integration	Realisasi/Target Realization/Target	%	10	100%	10,00
Realisasi Investasi Tahun 2013 (Rp 1.672.964.786,95) 2013 Investment Realization (Rp1,672,964,786.95)	Tidak kurang dari 75% dapat direalisasikan pada tahun berjalan No less than 75% can be realized in the current year	Realisasi/Target Realization/Target	%	10	75%	7,50
Sub Jumlah Sub Total				20		17,50
Jumlah Total				100		93,50

16. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar RUPS memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja dan meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal pengelolaan perusahaan, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, dan menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam RUPS dilakukan secara wajar dengan mengedepankan aspek transparansi. Selain itu, dalam pengambilan keputusan, RUPS memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal penting terkait dengan kepentingan perusahaan jangka panjang dan kepentingan-kepentingan lainnya dalam perusahaan. RUPS ataupun pemegang saham tidak memiliki kewenangan untuk melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang dari Dewan Komisaris maupun Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kewenangan RUPS dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Undang-Undang.

Selama periode 2013, PT Bio Farma (Persero) telah melaksanakan RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 26 Maret 2013. RUPST ini membahas Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012, agenda, dan sekaligus membuat beberapa keputusan. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2012 Nomor RIS-25/D2.MBU/2013, agenda RUPS dan hasil keputusan diuraikan sebagai berikut:

Agenda 1

Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2012.

Keputusan RUPS :

RUPS menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2012.

Agenda 2

Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2012, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012.

16. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

A General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company organ which has authorities that are not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners in accordance with the Law or the Articles of Association. The GMS has authority to appoint and remove members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate performance and request for accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors in the management of the Company, approve amendments to the Articles of Association, approve Annual Reports, determine profit allocation, appoint the public accountant and determine amount and type of compensation for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Decision-making in the GMS is done in a fair and transparent manner. Furthermore, in decision-making, the GMS pays attention to and considers important issues related to the Company's long-term interests and other interests in the Company. The GMS or Shareholders do not have authority to intervene in the roles, functions and authorities of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. However, this does not diminish GMS authority to exercise their rights and obligations in accordance with the Articles of Association and the Law.

During the period of 2013, Bio Farma conducted an Annual General Meeting (AGM), held on March 26, 2013. The AGM discussed Approval and Ratification of Financial Statements and Report of Activities of the Partnership and Community Development (CSR) for Fiscal Year 2012, agenda, and at the same time made decisions. Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bio Farma (Persero) Fiscal Year 2012 Number RIS-25/D2.MBU/2013, and the decision of the AGM agenda are outlined as follows :

Agenda 1

Approval of the Annual Report for the condition and the course of the Company including the Report of the Implementation Supervisory Board of Commissioners for 2012.

GMS decision :

AGM approved the Annual Report on the condition and course of the Company including the Report on the Implementation Supervisory Board of Commissioners for 2012.

Agenda 2

Approval of Financial Reports of the Company and the activities of the CSR for Fiscal Year 2012, as well as providing full liability release and discharge (*Volledig acquit et decharge*) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervisory actions that were implemented during fiscal year 2012.

Keputusan RUPS :

1. Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan sesuai laporannya Nomor: 287/LAI.I2.BF/DWR/2013 tanggal 31 Januari 2013 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.
2. Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan sesuai laporannya Nomor: 288/LAI.I2.BF-PKBL/DWR/2013 tanggal 4 Februari 2013 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2012, laporan aktivitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada Laporan PKBL serta tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

Agenda 3

Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2012 sebesar Rp385.891.884.000,-

Keputusan RUPS :

RUPS menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2012 sebesar Rp385.891.884.000,- dengan pembagian sebagai berikut :

1. Dividen sebesar 20% atau Rp77.178.377.000,-
2. Program Kemitraan sebesar 0,5% atau Rp1.929.459.000,-
3. Program Bina Lingkungan sebesar 1,77% atau Rp6.830.286.000,-
4. Tantiem Direksi dan Dekom sebesar 0,17% atau Rp675.000.000,-
5. Cadangan sebesar 77,56% atau Rp299.278.761.000,-

Agenda 4

Persetujuan pemberian tantiem atas kinerja tahun 2012 kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

GMS decision :

1. Financial Statements for the Fiscal Year 2012 audited by Public Accountant Djoemarma, Wahyudin & Partners, according to its report No. : 287/LAI.I2.BF/DWR/2013 dated on January 31, 2013 with the opinion of "reasonable in all material respects, the financial position Bio Farma dated on December 31, 2012 and 2011 and the results of operations, changes in equity and cash flows for the year ended December 31, 2012 and 2011 in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia", as well as providing full liability release and discharge (Volledig acquit et decharge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervisory actions that were carried out during the fiscal year 2012, provided the action is recorded on the Company's financial statements and are not contrary to the rules and regulations.
2. CSR Annual Report for Fiscal Year 2012 audited by Public Accountant Djoemarma, according Wahyudin & Partners report No.: 288/LAI.I2.BF-PKBL/DWR/2013 dated February 4, 2013 with the opinion of "Fairly, in all material respects, the financial position of Bio Farma dated December 31, 2012, statement of activities and cash flows for the year ended in accordance with financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability ", as well as providing full liability release and discharge (Volledig acquit et decharge) to Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory actions that were carried out during the fiscal year 2012, provided the actions are listed in the CSR report and do not conflict with rules and regulations.

Agenda 3

Approval of the use of Net Income for the Fiscal Year 2012 amounting to Rp385,891,884,000.

GMS decision :

AGM approved the use of Bio Farma Net Income for financial year 2012 amounting to Rp385,891,884,000 with the following distribution :

1. Dividend of 20% or Rp77,178,377,000
2. Partnership Program by 0.5% or Rp1,929,459,000
3. Community Development Program of 1.77% or Rp6,830,286,000
4. Tantiem for Boards of Commissioners and Directors and of 0.17% or Rp675 million
5. Reserve of 77.56% or Rp299 278 761 000

Agenda 4

Approval of 2012 annual bonus based on performance to the Board of Directors and Board of Commissioners..

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Keputusan RUPS :

RUPS menyetujui penetapan tantiem atas kinerja tahun 2012 untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebesar Rp6.980.000.000,- dengan komposisi pembagian sebagai berikut :

1. Direktur sebesar 90% dari Tantiem Direktur Utama
2. Komisaris Utama sebesar 40% dari Tantiem Direktur Utama
3. Komisaris sebesar 36% dari Tantiem Direktur Utama

Agenda 5

Penetapan gaji dan honorarium serta tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2013.

Keputusan RUPS :

Mengingat kondisi bisnis serta perkembangan kinerja perusahaan saat ini dan dengan mempertimbangkan azas kepatutan dan kewajaran, RUPS menetapkan:

1. Gaji Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) untuk Tahun Buku 2013 menjadi sebesar Rp66.000.000,- per bulan dengan komposisi gaji/honorarium bagi Direktur, Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:
 - Direktur : 90% dari gaji Direktur Utama
 - Komisaris Utama : 40% dari gaji Direktur Utama
 - Komisaris : 36% dari gaji Direktur Utama
2. Tunjangan serta fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan disesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010, tanggal 27 Desember 2010.
3. Penetapan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut berlaku terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013. Sedangkan honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda 6

Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2013.

Keputusan RUPS :

RUPS menyetujui penunjukan kembali KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2013, dengan ketentuan biaya atas pelaksanaan audit dimaksud lebih rendah atau maksimal sama dengan biaya audit tahun buku sebelumnya serta pelaksanaannya harus esuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

Agenda 7

Persetujuan penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan aset tetap rusak dan tidak produktif senilai Rp511.348.266,90

GMS decision :

AGM approved the annual bonus based on performance in 2012 to the Board of Directors and Board of Commissioners of Rp6.980.000.000 in the ratio as follows :

1. Directors at 90% of the bonus of the President Director
2. President Commissioner at 40% of the bonus for the President Director
3. Commissioners at 36% of the bonus for the President Director.

Agenda 5

Approval of salaries and honorariums and allowances and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners for the year 2013.

GMS decision :

Given the business conditions and the development of the Company's current performance and taking into account the principles of decency and fairness, the AGM is set :

1. Salary of President Director of Bio Farma for Fiscal Year 2013 to Rp66.000.000 per month with composition salary/honorarium to the Board of Directors, President Commissioners and members of the Board of Commissioners as follows :
 - Board of Directors : 90% of the salary of the President Director
 - President Commissioner : 40% of the salary of the President Director
 - Commissioners : 36% of the salary of the President Director
2. Allowances and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners are in accordance with provision in the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. : PER-07/MBU/2010, dated on December 27, 2010.
3. Determination of salary/honoraria, allowances and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners are effective as of January 1, 2013. While honoraria, allowances and facilities for the Secretary of the Board of Commissioners is determined by the Board of Commissioners.

Agenda 6

Approval of the appointment of the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Financial Statements of the Company and the Partnership Financial Statements Financial Year 2013.

GMS decision :

AGM approved the reappointment of KAP Djoemarma, Wahyudin & Associates to audit the Financial Statements of the Company and the Partnership Financial Statements Financial Year 2013, with provisions that the audit cost is lower or equal to the maximum cost of the previous fiscal year audit and its implementation should be cited according to the rules and regulations of legislation.

Agenda 7

Approval write-off and transfer of damaged and or non-productive fixed assets Rp511,348,266.90.

Keputusan RUPS :

RUPS menyetujui penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan aset tetap rusak dan tidak produktif senilai Rp511.348.266,90, dengan catatan pelaksanaannya agar dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

GMS decision :

AGM approved the write-off and transfer of damaged and or non-productive fixed assets Rp511,348,266.90, with a note that this was done in accordance with the applicable rules and regulations.

17. URAIAN MENGENAI PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL (PENERAPAN QUALITY MANAGEMENT SYSTEM/QMS)

Penerapan Quality Management System di Bio Farma bertujuan untuk menjaga konsistensi pemenuhan sistem terintegrasi. Dalam pelaksanaan, perusahaan telah menunjuk penanggung jawab *Management Representative (MR)* yaitu Corporate Secretary dan wakil MR Quality untuk membantu pelaksanaan adalah Divisi Quality Assurance. Tim integrasi sistem ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 beranggotakan dari berbagai unit kerja berfungsi mengkoordinasikan, memastikan implementasi sistem terintegrasi serta sebagai internal auditor dan auditor vendor Bio Farma, sesuai Surat Keputusan yang diperbarui setiap tahunnya, SK No: 00015/DIR/I/2013 tanggal 2 Januari 2013. Implementasi Quality Management System pada tahun 2013 sebagai berikut:

17. DESCRIPTION OF AUDIT INTERNAL (QUALITY MANAGEMENT SYSTEM/QMS IMPLEMENTATION)

The Implementation of Quality Management System in Bio Farma with the objective to maintain the consistency of the fulfillment of the integrated system. To support the activities, company has appointed person in charge as Management Representative (MR) is the Corporate Secretary and deputy MR Quality is Quality Assurance Division. System integration team of ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001 consists of various department with the function are to coordinate, to ensure the implementation of the integrated system as well as an internal auditor and vendor auditor of Bio Farma, the Director Decree which is updated every year, by Director Decree No: 00015/DIR/I/2013 dated January 2, 2013. Implementation of Quality Management System in Bio Farma 2013 as follows:

No.	Kegiatan	Activity	Remarks
1.	Audit Internal - Audit Internal Periode I dilakukan pada tanggal 14 Januari–20 Juni 2013, meliputi 50 unit kerja - Audit Internal Periode II dilakukan pada tanggal 17 Juli–5 September 2013, meliputi 30 unit kerja - Audit Internal Periode III dilakukan pada tanggal 26 September–18 Desember 2013, meliputi 29 unit kerja	Internal Audit - Internal Audit Period I was conducted on 14 January – 20 June 2013, covering 50 working units. - Internal Audit Period II was conducted on 17 July – 5 September 2013, covering 30 working units. - Internal Audit Period III was conducted on 26 September –18 December 2013, covering 29 working units.	Audit internal dilakukan oleh Auditor yang memiliki kualitas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sistem manajemen terpadu, meliputi Kualitas, Lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Internal audit is conducted by Qualified Auditor to monitor and evaluate the implementation of integrated management systems include Quality, Environment, and Occupational Health and Safety.
2.	Audit Sistem Manajemen Mutu – ISO 9001:2008 - Pengawasan ke-5 dilakukan pada tanggal 8 Maret 2013 - Pembaharuan sertifikat dilakukan pada tanggal 24–26 Juni 2013 PT Bio Farma (Persero) direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008 dan menggambarkan tingkat komitmen dan kesadaran kualitas yang sangat tinggi.	Quality Management System Audit – ISO 9001:2008 - 5 th Surveillance was conducted on 8 March 2013. - Certificate renewal was conducted on 24–26 June 2013. PT Bio Farma (Persero) was recommended for an extension of the ISO 9001:2008 certification and gave the impression of a particularly high level of commitment and quality awareness.	Audit Surveillance dilakukan oleh Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA), sebuah lembaga sertifikasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu di PT Bio Farma (Persero). The Surveillance audit is conducted by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the implementation of the Quality Management System in PT Bio Farma (Persero).
3.	Audit Sistem Manajemen Lingkungan – ISO 14001:2004 - Pengawasan pertama dilakukan pada tanggal 7–8 Maret 2013 - Pengawasan ke-2 dan ke-3 dilakukan pada tanggal 3–5 Desember 2013 PT Bio Farma (Persero) direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 14001:2004	Environmental Management System Audit – ISO 14001:2004 - 1 st Surveillance was conducted on 7–8 March 2013. - 2 nd and 3 rd Surveillance was conducted on 3–5 December 2013. PT Bio Farma (Persero) was recommended for an extension of the ISO 14001: 2004 certification.	Audit Pengawasan dilakukan oleh lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) yang menilai efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan di PT Bio Farma (Persero). The Surveillance audit is conducted by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the implementation of the Environment Management System in PT Bio Farma (Persero).
4.	Sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja – OHSAS 18001:2007 - Pengawasan pertama dilakukan pada tanggal 7–8 Maret 2013 - Pengawasan ke-2 dan ke-3 dilakukan pada tanggal 3–5 Desember 2013 PT Bio Farma (Persero) direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi OHSAS 18001:2007	Occupational Health & Safety Management System – OHSAS 18001:2007 - 1 st Surveillance was conducted on 7–8 March 2013. - 2 nd and 3 rd Surveillance was conducted on 3–5 December 2013. PT Bio Farma (Persero) was recommended for an extension of the OHSAS 18001:2007 certification.	Audit Pengawasan dilakukan oleh lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) yang menilai efektivitas pelaksanaan Sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja di PT Bio Farma (Persero). The Surveillance audit is conducted by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the implementation of the Occupational Health & Safety Management System in PT Bio Farma (Persero).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No.	Kegiatan	Activity	Remarks
5.	Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP) - Audit GMP dilakukan pada tanggal 22-24 April 2013 dan 3-5 Juni 2013	Good Manufacturing Practice (GMP) Audit - GMP audit was conducted on 22-24 April 2013 and 3-5 June 2013.	Audit GMP dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Obat & Makanan (BPOM) sebagai Regulator Nasional Berwenang untuk menilai kepatuhan perusahaan kepada Peraturan Praktek Produksi yang Baik. GMP audit is conducted by Badan Pemeriksaan Obat & Makanan (BPOM) as National Regulatory Authority to assess company's compliance with Good Manufacturing Practice Regulation.
6.	Audit Vendor - Sebagai bagian dari Sistem Manajemen Mutu Bio Farma, 52 vendor telah diaudit pada tahun 2013. 45 diantaranya adalah vendor yang ada dan sisanya adalah vendor potensial yang telah diaudit sebagai bagian dari proses kualifikasi vendor. - Dari 45 vendor yang diaudit, 11 diantaranya adalah vendor luar negeri yang diaudit di site.	Vendor Audit - As part of Bio Farma's Quality Management System, 52 vendors were audited in 2013. 45 of it were existing vendors and the rest were potential vendors which were audited as part of vendor qualification process. - Among the 45 existing vendors audited, 11 were overseas vendors which audited on site.	Mengacu pada ISO 9001:2008 dan persyaratan cGMP, audit vendor dilaksanakan untuk mengevaluasi kualifikasi vendor dalam kapasitas mereka untuk menyediakan produk atau jasa untuk PT Bio Farma (Persero). Referring to ISO 9001:2008 and cGMP requirements, vendor audit is conducted to evaluate qualification of vendors in their capacity to provide product or service for PT Bio Farma (Persero).
7.	Pengaduan Pelanggan Pada 2013, terdapat 23 pengaduan, 4 pengaduan terkait dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan 19 terkait dengan Keluhan Teknis Produk (PTC)	Customer Complaints In 2013, 23 complaint was reported, 4 complaints were related to Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) and 19 related to Product Technical Complaints (PTC)	Semua laporan AEFI disimpulkan tidak berhubungan dengan kualitas produk. All the AEFI reports concluded as unrelated to product quality.
8.	Perbaikan Berkelanjutan	Continual Improvements	
8.1	Produk baru Vaksin Pentabio (Vaksin DTP_Hepatitis B-HiB)	New Product: Pentabio Vaccine (DTP_Hepatitis B-HiB vaccine)	Vaksin Pentabio adalah peningkatan dari vaksin quadrivalent, DTP-Hepatitis B. Hib ditambahkan sebagai komponen kelima untuk mencegah pneumonia yang disebabkan oleh Haemophilus influenza tipe B. Pentabio vaccine is improvement of quadrivalent vaccine, DTP-Hepatitis B. Hib is added as the fifth component to prevent pneumonia caused by Haemophilus influenza type B.



Iin Susanti

Kepala Divisi Quality Assurance
Head of Quality Assurance Division

Kepala Divisi Quality Assurance (QA), bertanggung jawab terhadap penerapan integrasi sistem ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001, lahir di Semarang, 20 Juli 1967, diangkat sebagai Kepala Divisi Quality Assurance (QA) sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang; memperoleh gelar sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran Bandung, bergabung dengan Bio Farma sejak tahun 1991 sebagai Staf Bagian pengawasan mutu vaksin bakteri (1991-1997), pernah menjabat berbagai posisi struktural, seperti kepala bagian pengawasan mutu vaksin virus (1997-2006), Kepala Divisi Pengawasan mutu (2006-2012). Telah memiliki kompetensi di bidang pengawasan mutu, current GMP, dll memiliki kualifikasi sebagai auditor dan lead auditor ke berbagai perusahaan di dalam dan luar negeri untuk memastikan vendor Bio Farma memenuhi aspek quality management system dan ramah lingkungan.

Head of Quality Assurance Division, has responsibility in implementation of ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001 integration system. She was born in Semarang, July 20, 1967, was appointed as Head of Quality Assurance (QA) division since 2012 up to present. He obtained a bachelor degree in pharmacy and Magister Management from Padjadjaran University Bandung. He joined Bio Farma since 1991 as staff of bacterial vaccine quality control department (1991-1997), and has served in various structural positions such as Head of Viral Vaccine Quality control department (1997-2006), Quality Control Head Division (2006-2012). She has competencies in quality control and management system, current GMP, etc. She has qualification as audit for vendor and lead auditor, her experiences as lead auditor of some company national and abroad to ensure Bio Farma vendor fulfill quality management and environment-friendly aspect

18. AKUNTAN PUBLIK

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan dilakukan dengan melaksanakan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bio Farma Tentang Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012 Pada tanggal 26 Maret 2013, perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit independen terhadap Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL tahun Buku 2013. KAP ini telah memiliki izin dari Menteri Keuangan RI No. KEP-350/KM.17/2000 tanggal 18 September 2000 dan BAPEPAM No. 320/PM/STTD-AP/2002 tanggal 28 Juni 2002.

KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan Keuangan perusahaan, laporan keuangan PKBL, *excess cash report*, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian internal serta kajian atas Laporan evaluasi kinerja perusahaan untuk tahun buku 2013. KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan telah melakukan pemeriksaan Audit Laporan Keuangan Tahunan Bio Farma sebanyak 1 periode tahun buku dengan akuntan Djoemarma Bede sebagai pemeriksa hasil audit Laporan Keuangan tersebut.

Proses audit tahun buku 2013 telah dilakukan sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Terhadap laporan posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tahun 2012, KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan telah memberikan pendapat menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang bersifat material, sesuai dengan Laporan Nomor: 326/LAI.13BF/DWR/2014 tanggal 30 Januari 2014.

Jumlah honorarium yang dibayarkan kepada auditor eksternal pada tahun 2013 dan perbandingannya dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 5 tahun terakhir | Company's Financial Report Audit for the last 5 years

Periode Audit Audit Period	Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Biaya Audit Audit Fee (Rp)	Jasa Audit Audit Services
2013	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	200.200.000,-	Laporan Keuangan Perusahaan, Laporan Keuangan PKBL, excess cash report, kepatuhan thd perundangan-undangan, pengendalian internal, kajian laporan evaluasi kinerja perusahaan
2012	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	200.200.000,-	Company's financial reports, PKBL's financial reports, excess cash report, compliance with laws & regulations and internal control, company's performance evaluation report
2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	242.000.000,-	
2010	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	187.000.000,-	
2009	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	187.000.000,-	

Selain Jasa Audit tersebut diatas, KAP tidak memberikan jasa lainnya kepada Bio Farma

18. PUBLIC ACCOUNTANT

The function of independent oversight to the financial aspects of the Company is done by conducting an external audit performed by an office of Public Accountants(KAP). Based on the results of the General Meeting of Shareholders (GMS) of Bio Farma On Approval and Ratification of Financial Statements and Report of the Partnership and Community Development Program (PKBL) for the 2012 Fiscal Year Dated 26 March 2013, the Company has appointed the Public Accounting Firm (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan as the external auditor to conduct an independent audit of the Company's Financial Statements and PKBL Financial Statement for the 2013 Fiscal Year. This KAP has a license from the Minister of Finance No. KEP-350/KM.17/2000 dated 18 September 2000 and the BAPEPAM No. 320/PM/STTD-AP/2002 dated 28 June 2002.

KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan was appointed to audit the Company's Financial reports, PKBL's financial reports, excess cash reports, compliance with laws and regulations, and internal control as well as a review on the Company's performance evaluation report for the 2013 fiscal year. KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan has audited the Audited Annual Financial Statement of Bio Farma for 1-fiscal year period with the accountant Djoemarma Bede as the audit result examiner of the Financial Report.

The 2013 fiscal year audit process was conducted in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State Auditing Standards issued by the State Audit Board of the Republic of Indonesia. On the statement of financial position of PT Bio Farma (Persero) in 2012, KAP Djoemarma, Wahyudin & Partners has an opinion "presented fairly, in all materials in nature", in accordance to the Report Number: 326/LAI.13BF/DWR/2014 date 30 January 2014.

Total honorarium paid to the external auditors in 2013 and its comparison with the year 2012 is as follows:

The public accountant did not serve any other services to Bio Farma excluded the above

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Fungsi Audit Internal di Bio Farma dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern. Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertanggung jawab kepada Direktur Utama serta menyampaikan Hasil Pemeriksaan selain kepada Direktur Utama juga kepada Komite Audit. Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern (SPI) mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional (*COSO-Internal Control Framework*) dan pada Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) sebagaimana ditetapkan dalam SK Direksi Nomor: 05166/Dir/VII/2006 tanggal 28 Juli 2006 tentang Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) dan diperbaharui menjadi Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) yang ditetapkan melalui SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 07357/DIR/XII/2012 pada tanggal 17 Desember 2012 yang secara garis besar memuat visi, misi, struktur dan kedudukan, wewenang, tugas dan tanggung jawab SPI, persyaratan profesional auditor serta kode etik auditor internal. Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pelaksanaan audit secara operasional mengacu pada Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan (*Audit Manual*) Satuan Pengawasan Intern yang ditetapkan melalui SK Direksi Nomor: 05094/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab SPI

- a. Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:
 1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
 2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
 3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap operasional, keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
 4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada Manajemen.
 5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 6. Memantau pelaksanaan Tindak Lanjut perbaikan yang direkomendasikan.
 7. Melakukan tugas konsultasi untuk memperbaiki sistem pengendalian intern.
 8. Bersama dengan komite audit membahas Laporan hasil audit dan meminta masukan yang diperlukan.
 9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Internal Audit Unit (SPI)

Internal Audit Function in Bio Farma is implemented by the Internal Audit Unit (SPI) which is led by a Head of Internal Audit. The Head of the Internal Audit Unit (SPI) is responsible to the President Director and submits examination results to, in addition to the President Director, the Audit Committee. The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Implementation of Duties and Responsibilities

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit refers to International acknowledged framework (*COSO-Internal Control Framework*) and the Internal Audit Charter as established in Board of Directors Decision No. 05166/Dir/VII/2006 dated 28 July 2006 on Internal Audit Charter and updated to Internal Audit Charter established by the Joint Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors No : 07357/DIR/XII/2012 dated 17 December 2012 which outlines the vision, mission, structure and position, authority, duties and responsibilities of the SPI, as well as the requirements of the auditor's professional code of ethics of internal auditors. The Internal Audit Charter is periodically evaluated and approved by the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee. The implementation of the operational audit refers to the General Guidelines for Examination Implementation (*Audit Manual*) of Internal Audit Unit established by the Directors Decree No. 05094/DIR/VIII/2012 dated 27 August 2012.

Duties and Responsibilities of SPI

- a. Duties and responsibilities of the SPI include the following:
 1. Prepare and implement the Annual Monitoring Work Program (PKPT).
 2. Test and evaluate the implementation of internal audit, risk management, and GCG in accordance with the Company's policy.
 3. Perform inspection and assessment on the efficiency and effectiveness of operational, financial, human resources, information technology and other activities in the Company.
 4. Provide recommendations for improvements and objective information on the activities being examined to Management.
 5. Preparing audit result reports and submitting them to the President Director and the Board of Commissioners.
 6. Monitor the follow-up implementation of the recommended improvements.
 7. Perform consulting tasks to improve the internal control system.
 8. Together with the Audit Committee to discuss audit result reports and request necessary input.
 9. Conduct a special inspection if necessary.

b. Wewenang Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Komite Risiko.
2. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Komite Risiko.
3. Melakukan koordinasi bila Perusahaan sedang di audit oleh auditor eksternal (KAP, BPK, dan sebagainya).
4. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus ruang lingkup dan jadwal audit.
5. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang audit.
6. Mendapatkan saran dan nasehat dari tenaga profesional/ahli.

b. The authorities of the SPI include the following:

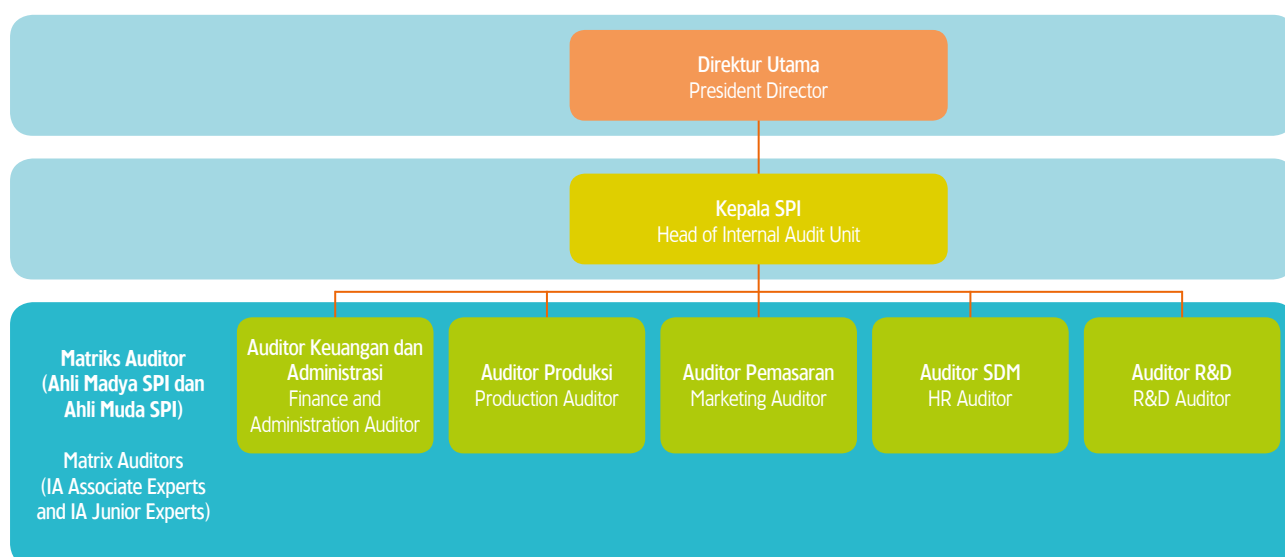
1. Conduct direct communication with the Boards of Directors and Commissioners, and Audit and Risk Committees.
2. Hold periodic and ad hoc meetings with the Boards of Directors and Commissioners, and Audit and Risk Committees.
3. Coordinate if the Company is audited by external auditors (KAP, BPK, etc.).
4. Allocate audit resources, determine the focus and scope and schedule of the audit.
5. Improve knowledge and skills in the field of audits.
6. Obtain advice and counsel from professionals/ experts.

Struktur Organisasi dan Profil Personil SPI

Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Intern (SPI) Bio Farma adalah sebagai berikut:

SPI Organizational Structure and Personnel Profile

Organizational Structure of the Internal Audit Unit (IAU) of Bio Farma is as follows:



Catatan: Matriks Auditor mencakup Auditor Produksi, Auditor SDM, Auditor Pemasaran, Auditor R&D, Auditor Keuangan dan Administrasi.

Note: Auditor Matrix consists of Production Auditor, HR Auditor, Marketing Auditor, R&D Auditor, Finance and Administration Auditor.

Sertifikasi Profesi Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Dalam melaksanakan kegiatan audit, SPI telah didukung dengan tenaga audit profesional. Per 31 Desember 2013, SPI memiliki 10 (sepuluh) pegawai termasuk Kepala SPI dengan perincian kualifikasi dan kompetensi sebagai berikut:

SPI Professional Certification

In conducting audits, the SPI is supported by a professional audit staff. As of 31 December 2013, the SPI has ten (10) employees including the Head of SPI with details of qualifications and competencies as follows:

Jabatan Position	Jumlah Personil Number of Employees
Kepala SPI Head of Internal Audit Unit	1
Ahli Madya SPI Senior Auditor	5
Ahli Muda SPI Junior Auditor	4
JUMLAH TOTAL	10

Kualifikasi Qualification	Jumlah Personil Number of Employees
Qualified Internal Auditor (QIA)	-
Certified Fraud Examiners (CFE)	1
The ACCA Certificate in International Financial Reporting (CIFR)	1
JUMLAH TOTAL	2

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sejumlah tenaga auditor lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang proses menyelesaikan sertifikasi. Pada tahun 2013 sebanyak 5 (lima) auditor sedang dalam proses mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi serta program sertifikasi.

A number of other experienced auditors are currently completing the certification process. In 2013, five (5) auditors are in the education and training professional program process and certification programs.

Program Pengembangan Kompetensi Audit Internal Selama Tahun 2013 Internal Audit Competency Development Program 2013

No.	Pelatihan Training	Ka SPI Head of IA unit	Ahli Madya IA Associates	Ahli Muda IA Junior Expert
1.	Peran Audit Internal dalam Penegakan Hukum di Indonesia Role of Internal Audit in Law Enforcement in Indonesia	√	√	√
2.	IIA 2013 International Conference, USA 2013 IIA International Conference, USA	√		
3.	MIA International Accountants Conference Kualalumpur	√		
4.	Lokakarya PAII "Peran Internal Auditor dalam Risk Management" PAII Workshop on the Role of the Internal Auditor in Risk Management		√	
5.	ACFE "Fraud Prevention & Detection Intelligence Approach"		√	
6.	ACFE "Financial Crime-Is it a Diminishing Risk?"		√	
7.	ACFE "Cultivating Integrity Value as Key of Ethics Implementations"		√	
8.	ACFE "National Anti Fraud Conference 2013"		√	
9.	Pemahaman tentang Treasury Activities, Money Market, Treasury Hedging, Risk Management & Accounting Transaksi Treasury. Understanding Treasury Activities, Money Market, Treasury Hedging, Risk Management & Accounting Transactions Treasury.		√	
10.	Seminar IIA "Tools & Technique for Internal Auditors" Seminar IIA "Tools and Techniques for Internal Auditors"		√	
11.	SimNas BPK-RI "Menyongsong Penerapan COSO 2013 & ERM di Lingkungan BUMN" BPK-RI National Symposium "Toward the Implementation of the 2013 COSO & ERM in the Environment of SOE"		√	
12.	Seminar "How to Audit Fraud using Audit Command Language" Seminar "How to Audit Fraud Audit Command Language using"		√	
13.	Sertifikasi CISA (Certified Information System Auditor) Certification of CISA (Certified Information System Auditor)		√	
14.	Pemahaman ttg Treasury Activities, Money Market, Treasury Hedging, Risk Management & Accounting Transaksi Treasury Understanding Treasury Activities, Money Market, Treasury Hedging, Risk Management & Accounting Transactions Treasury		√	
15.	Sertifikasi YPIA "Audit Internal Tingkat Lanjutan 2" Certification of YPIA "Internal Audit Advanced Level 2"		√	
16.	Sosialisasi PER-21/MBU/2012 tentang Penerapan Akuntabilitas Keuangan BUMN, dan PER-19/MBU/2012 Penundaan Transaksi Bisnis yang Terindikasi penyimpangan dan/atau kecurangan. Socialization of PER-21/MBU/2012 on the Application of the Accountability of SOE financial and PER-19/MBU/2012 on the Suspension of Business Transactions with the Indication of irregularities and/or fraud			√
17.	Pelatihan IAI "Akuntansi Instrumen Keuangan sesuai dengan PSAK-55 (rev. 2011), PSAK 50 (rev. 2010) & PSAK-60 IAI Training "Accounting for Financial Instruments in Accordance with SFAS-55 (rev. 2011), SFAS 50 (rev. 2010) and SFAS-60"			√
18.	Pendidikan Sertifikasi "Audit Intern tingkat Lanjutan I" Education on the Certification of " Internal Audit Advanced level I			√



Ida Farida Hayati
Kepala Satuan
Pengawasan Intern (SPI)
Head of Internal Audit
Unit

Profil Kepala SPI

Ida Farida Hayati ditunjuk sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) sejak tahun 2010. Lahir di Solo tahun 1961, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1986 dan Magister Manajemen dari universitas yang sama pada tahun 2005. Bergabung di Bio Farma sejak tahun 1997, Diangkat sebagai Kepala SPI berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 461/TK/ASDM/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 dan persetujuan Dewan Komisaris Nomor: 25/DK/BF/VIII/2010 tanggal 20 Agustus 2010.

Head of Internal Audit Unit Profile

Ida Farida Hayati was appointed as the Head of Internal Audit Unit (SPI) in 2010. She was born in Solo in 1961, graduated Bachelor of Economics from Padjadjaran University in 1986 and a Master of Management from the same university in 2005. She joined Bio Farma in 1997, was appointed as Head of Internal Audit based on the Decision of the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) No: 461/TK/ASDM/VIII/2010 dated 24 August 2010 and the approval of the the Board of Commissioners No: 25/DK/BF/VIII/2010 dated 20 August 2010.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Satuan Pengawasan Intern (SPI) tahun 2013

Satuan Pengawasan Intern (SPI) Bio Farma menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) untuk pelaksanaan audit terhadap proses pengendalian kegiatan operasional, pengelolaan risiko dan *corporate governance*, memberikan konsultasi serta rekomendasi yang independen dan obyektif.

Dalam melakukan penilaian risiko, SPI mengkoordinasikan aktivitasnya dengan pemilik risiko untuk memperoleh masukan mengenai penilaian risiko yang dihasilkan dari proses pengelolaan risiko tersebut.

Selama tahun 2013, SPI telah melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan di luar PKPT/Non PKPT, yaitu:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) objek pemeriksaan sesuai PKPT sebagai berikut:
 - a. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Quality Assurance.
 - b. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Anggaran dan Akuntansi.
 - c. Pemeriksaan Operasional atas Bagian Produksi Vaksin Difteri.
 - d. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Litbang dan Pemasaran Ekspor.
 - e. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Logistik.
 - f. Pemeriksaan Operasional atas Divisi SDM.
 - g. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Perencanaan & Pengendalian Produksi.
 - h. Pemeriksaan Operasional atas Bagian CSR/PKBL.
 - i. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Keuangan.
 - j. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Pemasaran Dalam Negeri.

Implementation of Internal Audit Unit (SPI) Activities in 2013

Internal Audit Unit (IAU) of Bio Farma formulates and implements an Annual Audit Work Program (PKPT) for the audit implementation of the control operations, risk management and corporate governance processes, providing consultation and recommendations that are independent and objective.

In conducting a risk assessment, the SPI coordinates its activities with the risk owners to obtain input on the risk assessment resulted from the risk management process.

During 2013, the SPI conducted the Annual Audit Work Program (PKPT) and assessments outside of PKPT/ Non PKPT, namely:

1. Conducted assessments on 10 (ten) examination objects in accordance to PKPT as follows:
 - a. Operational Assessment on the Quality Assurance Division.
 - b. Operational Assessment on the Budget and Accounting Division.
 - c. Operational Assessment on the Diphteria Vaccine Production Division.
 - d. Operational Assessment on R&D and Marketing Export Division.
 - e. Operational Assessment on the Logistic Division.
 - f. Operational Assessment on the HR Division.
 - g. Operational Assessment on the Production Planning & Control Division.
 - h. Operational Assessment on the SCR/ PKBL Division.
 - i. Operational Assessment on the Finance Division.
 - j. Operational Assessment on the Domestic Marketing Division.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT yaitu:
 - a. Stock Opname per tanggal 31 Desember 2013.
 - b. Kas Opname Perusahaan dan PKBL per 31 Desember 2013 dan per 28 Maret 2013.
 - c. *Counter part* audit Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2013 oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan.
3. Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (produksi, pemasaran, pembelian dan bukti-bukti pembukuan).

Dari pelaksanaan program kerja tahun 2013 sesuai PKPT telah menerbitkan 8 (delapan) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan 8 (delapan) rekomendasi serta sebanyak 6 (enam) rekomendasi telah ditindaklanjuti sedangkan sisanya masih dalam proses penyelesaian meliputi perbaikan prosedur, kelengkapan dokumentasi, koordinasi antar unit, juga terhadap rekomendasi yang perlu mendapat perhatian Direksi. Dalam rangka proses penyelesaian tindak lanjut ini dilakukan kerjasama melalui pembahasan dengan unit terkait untuk pemutakhiran tindak lanjut, peningkatan hasil pemeriksaan dan mendukung pelaksanaan efisiensi.

Satuan Pengawasan Intern juga melakukan rapat dengan Komite Audit yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dengan agenda rapat yang telah disepakati. SPI melaporkan perkembangan hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan membahas laporan keuangan serta isu terakhir yang ada di perusahaan. SPI juga membina hubungan baik dengan auditor eksternal seperti BPKP, BPK RI dan KAP dalam rangka membantu kelancaran pemeriksaan yang dilakukan.

Rencana Kegiatan SPI tahun 2014

1. Melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan di luar PKPT/Non PKPT.
 - a. Pemeriksaan sesuai PKPT
 - b. Pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT yakni:
 - 1) *Stock Opname*
 - 2) Kas Opname Perusahaan dan PKBL
 - 3) *Counter part* Auditor Eksternal
 - c. Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (produksi, pemasaran, pembelian dan bukti-bukti pembukuan).
2. Melakukan *review* Prosedur Baku (Proku) dan Sistem Manual (SM) untuk mempertahankan kualitas mutu.
3. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan profesi serta program sertifikasi untuk seluruh personil SPI agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan fungsinya.

2. Assessment outside of PKPT/ Non PKPT namely:
 - a. Opname Stock per 31 December 2013.
 - b. Company's budget opname and PKBL per 31 December 2013 and per 28 March 2013.
 - c. Financial Report Audit and PKBL Activities Report Counterparts for the 2013 Fiscal Year by KAP Djoemarma, Wahyudin, & Rekan.
3. Monthly activities routine check (production, marketing, purchase, and book keeping proofs)

Of the 2013 work program, in accordance to the PKPT, 8 (eight) Inspection Reports (LHP) were published, and 8 (eight) recommendations and six (6) recommendations were followed up while the rest are still in the process of settlement, covering procedure improvements, completeness of documentation, coordination between units, also recommendations that need attention of the Directors. In order to follow up the settlement process, cooperation with related units to update the follow-up, improvement on examination results and supporting the implementation of efficiency through discussions are conducted.

Internal Audit also conducted meetings with the Audit Committee, which were carried out at least 1 (one) time in one (1) month with an agreed agenda. The SPI reports test results and follow-up of the examination results and discusses the financial statements and the latest issues in the Company. The SPI also establishes good relationships with external auditors such as BPKP, BPK RI and KAP in order to help ease the audit being conducted.

SPI Activity Plans in 2014

1. Implementing the Annual Audit Work Program (PKPT) and Non PKPT examinations.
 - a. Audit in accordance to the PKPT
 - b. Non PKPT audits, namely:
 - 1) Opname stock
 - 2) Company's Opname budget and PKBL
 - 3) Routine monthly audit activities (production, marketing, purchase, and book keeping proofs)
2. Reviewing Standard Procedures (Proku) and Manual System (SM) to maintain quality.
3. Conducting education programs and professional training as well as certification programs for all SPI personnel to have the knowledge, skills and competencies needed to perform functions.

19. URAIAN MENGENAI FUNGSI KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Bio Farma berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktivitasnya dan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan, yang meliputi tindakan:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perusahaan.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perusahaan.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketentuan pemerintah dan etika usaha.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif atas fungsi kepatuhan melalui komite-komite Dewan Komisaris yang mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Direksi berperan dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Divisi yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

Bio Farma telah membentuk divisi yang membawahi fungsi Kepatuhan di bawah Direktur Keuangan yaitu Divisi *Compliance & Risk Management* yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bio Farma sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

19. DESCRIPTION OF COMPLIANCE FUNCTION AND RISK MANAGEMENT

Bio Farma is committed to complying with laws and regulations that apply in implementing its activities and is moving forward to continue to its efforts to implement a culture of compliance and ensure the implementation of the compliance function, which includes the following actions:

- Realizing the implementation of a compliance culture at all levels of the organization and business activities.
- Managing compliance risk faced by the Company.
- Ensuring that policies, provisions, procedures, as well as business activities performed are in accordance with the applicable laws and regulations, government regulations, and business ethics.

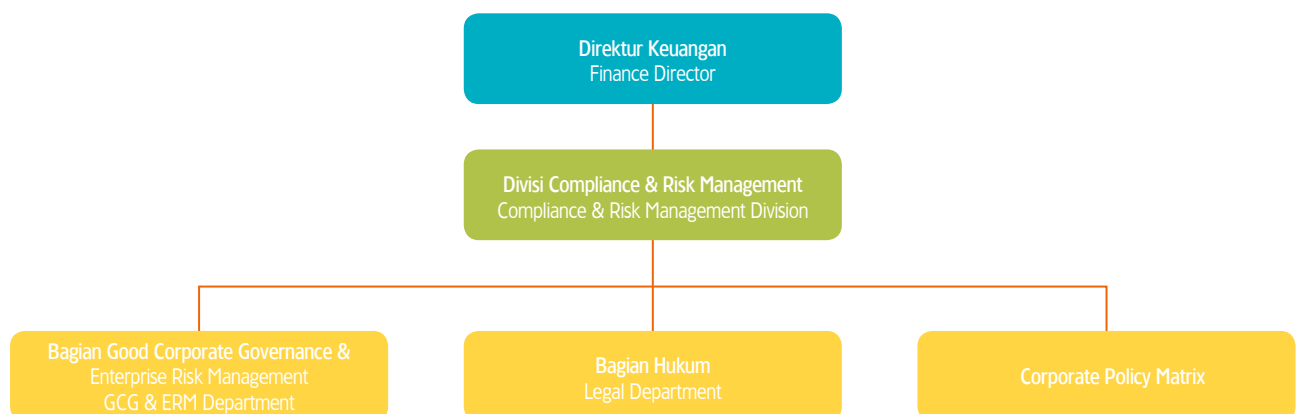
Role of the Boards of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners conducts active supervision on the compliance functions through the Board of Commissioners committees that evaluate the implementation of the compliance function. The Board of Commissioners provides advice in order to improve the quality of the implementation of the compliance function.

The Board of Directors plays a role in ensuring the implementation of the compliance function and to realize the implementation of a compliance culture at all levels of the organization and business activities by developing policies and/ or establish decisions based on the applicable rules and regulations.

Division in Charge of the Compliance Function

Bio Farma has established a division that oversees the Compliance function under the Finance Director namely the Compliance & Risk Management Division which has the duty to manage compliance risk and to ensure the implementation of compliance in Bio Farma in accordance with applicable laws.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi *Compliance and Risk Management* antara lain:

1. Mengkoordinasikan aspek kepatuhan GCG, Regulasi, dengan Risiko aktivitas korporasi
2. Monitoring aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum
3. Evaluasi aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum

Duties and Responsibilities of the Compliance and Risk Management Division are, among others:

1. Coordinating the compliance aspects of GCG, Regulations, with the corporate risk activities
2. Monitoring the aspects of GCG, Risks and Regulations/ Law
3. Evaluating the aspects of GCG, Risks, and Regulations/ Law

Profil Kepala Divisi Compliance & Risk Management

Head of Compliance & Risk Management Division Profile



Mohamad Usman
Kepala Divisi Compliance
& Risk Management
Head of Compliance
& Risk Management
Division

Mohamad Usman ditunjuk sebagai Kepala Divisi Compliance & Risk Management sejak tahun 2011. Lahir di Cirebon tahun 1970, meraih gelar Sarjana Farmasi (1995) dan Apoteker (1996) dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen pada tahun 2005. Merintis karir di Bio Farma sebagai Staf di Bagian Produksi Vaksin BCG (1996), Staf Produksi Vaksin Difteri (1997), Kepala Bagian Produksi Vaksin Difteri (2001), Kepala Bagian Quality Assurance System (2008). Diangkat menjadi Kepala Divisi Compliance & Risk Management berdasarkan SK Direksi Nomor: 563/PROM/ASDM/XI/2011 tanggal 16 November 2011.

Mohammad Usman was appointed as the Head of Compliance & Risk Management Division in 2011. Born in Cirebon in 1970, he holds a Bachelor in Pharmacy (1995) and Pharmacists (1996) from the Institute of Technology Bandung (ITB) and the Master of Management in 2005. He built his career in Bio Farma as a staff in the BCG Vaccine Production Division (1996), Diphtheria Vaccine Production Staff (2000), Head of Diphtheria Vaccine Production (2001), Head of Quality Assurance System (2008). He was appointed as Head of Compliance & Risk Management by Board of Directors Decision No: 563/PROM/ASDM/XI/2011 dated 16 November 2011.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha dan pada setiap jenjang organisasi. Selama tahun 2013, *Divisi Compliance & Risk Management* telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Melanjutkan sosialisasi mengenai pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Perusahaan guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan untuk memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, system, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku agar dapat meminimalkan risiko kepatuhan Perusahaan.
- Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak lain.

Compliance Risk Management

Compliance risk management is focused on improving the compliance culture in all business activities and at every level of the organization. During 2013, the Compliance & Risk Management Division conducted the following activities:

- Continued promoting the importance of function and role of compliance in the Company's activities in order to encourage the creation of a culture of compliance.
- Established the necessary steps in order to ensure compliance with all policies, rules, systems, and procedures as well as business activities that are conducted in accordance with the provisions of the applicable legislation.
- Monitored and maintained the Company's business activities to not deviate from the applicable provisions in order to minimize the risk of corporate non-compliance.
- Performed preventive measures, where appropriate, thus policies and/ or decisions taken by the Directors do not deviate from the provisions of the applicable legislation.
- Monitored and maintained adherence to all agreements and commitments made by the Company with other parties.

- Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Perusahaan, dan menginformasikan setiap perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Manajemen Risiko

Bio Farma menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik yang berada di bawah kendali maupun di luar kendali Perusahaan. Karena itu, risiko tidak boleh diabaikan dan harus dikelola secara integrasi, optimal, dan berkesinambungan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik. Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, sehingga setiap karyawan harus mengenali setiap risiko yang terkait dengan pekerjaannya dan mengelolanya secara proaktif.

Penerapan Manajemen Risiko di Bio Farma bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko, menurunkan potensi kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang, dan meminimalkan potensi kerugian.

Konsep Pengelolaan Risiko

Konsep pengelolaan risiko Bio Farma berpedoman pada Manual Bio Farma MBF-01 dan MBF-02, Pedoman Manajemen Risiko SM-S.20 serta Prosedur-prosedur Baku/SOP: 100K-SIS-QRM, *Quality Risk Management*; 100K-SIS-IAP, *Identifikasi Aspek Penting*; 100K-SIS-ORM, *Operational Risk Management*; 100K-SIS-KBS, *Keuangan, Bisnis dan Strategis*; dan 100K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*.

Sejak tahun 2009, Bio Farma telah menerapkan Manajemen Risiko Korporat (*Enterprise Risk Management* - ERM) yang mengadopsi prinsip Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commission yang dituangkan dalam dokumen manual mutu, pedoman, dan prosedur baku. Implementasi ERM disusun berdasarkan identifikasi dan pengukuran risiko dari masing-masing unit kerja yang diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan. Pengukuran risiko ini diimplementasikan selain untuk aktivitas rutin juga untuk proyek dan proses persiapan.

Pengelolaan ERM Bio Farma terbagi atas ERM Unit Risiko dan ERM Korporat. ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh Unit Risiko sesuai dengan Prosedur Baku/SOP 100K-SIS-ERM, yaitu setiap Unit Risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko tahunan, dengan format laporan sebagai berikut:

1. **Bab Pendahuluan**, berisi tentang maksud dan tujuan dilakukannya ERM di setiap Unit Risiko, antara lain untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.

- Made a summary of rules, analyzing their impact for the Company, and informed on any changes in regulations issued by the government to the Board of Directors and Head of Divisions/ Functions concerned, to facilitate the implementation of the compliance function.

Risk Management

Bio Farma realizes that the running of the Company's operations can not be separated from a variety of risks, both under the control or outside the control of the Company. This is why these risks should not be ignored and must be managed in an integrated, optimal, and continuous manner, as an integral part of good governance practices. Managing risk is the responsibility of each person; thus, every employee should identify any risks associated with the job and manage them proactively.

Application of Risk Management at Bio Farma aims to raise awareness on the impacts from business activities and actions and/ or external factors that involve risks, reduce the potential of events that are considered harmful which may occur in the present or the future, and minimize potential losses.

Risk Management Concept

Bio Farma's risk management is based on the Bio Farma Manual MBF-01 and MBF-02, Risk Management Guidelines SM-S.20 as well as Standard Procedures (SOP): 100K-SIS-QRM, *Quality Risk Management*; 100K-SIS-IAP, *identification of Important Aspects*; 100K-SIS-ORM, *Operational Risk Management*; 100K-SIS-KBS, *Finance, Business and Strategic*, and 100K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*.

Since 2009, Bio Farma has implemented Enterprise Risk Management - ERM, which adopts the principles of the Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Treadway Commission as outlined in the quality manual documents, guidelines, and standard procedures. Implementation of ERM is compiled based on the identification and measurement of risk of each work unit as measured by the value of the likelihood and impact, obtaining the priority risks to be controlled. In addition to routine activities, risk measurement is also implemented in projects and preparation process.

Management of Bio Farma ERM is divided into Risk Unit ERM and Corporate ERM. Risk Unit ERM is prepared by all Risk units in accordance to the Standard Operating Procedure/ SOP 100K-SIS-ERM, i.e., each Risk Unit prepares an annual Risk Unit ERM report, the format of the report is as follows:

1. **Introduction Chapter**, contains the purpose and objective of ERM in every risk unit, among others to explore and understand all risks that exist in the Company as a whole so the risk can be managed and controlled.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. **Bab Ruang Lingkup**, berisi penjabaran proses bisnis perusahaan.
3. **Tabel Risiko (*Risk Register*)**, menjelaskan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran risiko untuk menentukan kejadian atau risiko yang mungkin timbul/terjadi, kemudian dihitung nilai probabilitas dengan metode *Poisson*, *Binomial*, *Z-Score*, *Aproksimasi* dan *impact* dengan metode *Value at Risk* (VaR), ditentukan Status Risikonya, dibuatkan Peta Risikonya apakah terdapat pada Kuadran I (*Minor/Prevention*) Kuadran II (*Major/Catastrophic/Avoidance*), Kuadran III (*Insignificant/Acceptance*) atau Kuadran IV (*Moderate/Mitigation*).
4. **Bab Pembahasan**, berisi informasi mengenai:
 - Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko Unit Risiko.
 - Status Risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai dasar prioritas penanganan risiko.
 - Risiko-risiko yang masuk kategori *Acceptance*, *Prevention*, *Mitigation* ataupun *Avoidance*.
5. **Kesimpulan**, yang menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menanganinya.
6. **Laporan Tindak Lanjut Penanganan Risiko**, berupa tabel yang menjelaskan bagaimana cara penanganan atau tindakan mitigasi atas risiko yang mungkin muncul, berisi:
 - Jenis kegiatan penanganan risiko.
 - Perkiraan biaya penanganan risiko.
 - Waktu pelaksanaan penanganan risiko.
 - Penanggung Jawab (PIC).

Sedangkan ERM Korporat disusun oleh Divisi Compliance & Risk Management dengan melakukan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh bagian yang selanjutnya diajukan kepada manajemen (Direksi) untuk ditetapkan jumlah/besaran Profil Risiko Korporat.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Pada tahun 2013, terdapat 6 (enam) risiko korporat, yang terbagi atas 3 (tiga) risiko dari aktivitas rutin dan 3 (tiga) risiko proyek, yang dijabarkan ke dalam program kerja tahun 2014. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

1. Meningkatnya Persaingan Global

Ancaman atas produk dari kompetitor (seperti China dan India) untuk produk yang sudah PQ WHO dan pasar tunggal ASEAN menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan perusahaan. Demikian pula penambahan kompetitor yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan dan dapat merebut pangsa pasar dalam dan luar negeri. Oleh karena itu kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tren pasar menjadi faktor yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, produk yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat disediakan tepat waktu. Adanya keterlambatan dalam penyediaan produk baru yang dibutuhkan akan mengakibatkan hilangnya pasar yang potensial.

2. **The Scope of Study Chapter**, contains the explanation of business process in the Company.
3. **Risk Register**, explains the steps of risks identification and measurement to determine the emergence of risk or events, then the value of probability is calculated by the Poisson, Binomial, Z score, and approximation methods and impact with the method of value at risk (var) defining the Risk Status, whether it is in the Quadrant I (Minor/Prevention), Quadrant II (Major/ Catastrophic/Avoidance), Quadrant III (Insignificant/Acceptance) or Quadrant IV (Moderate/Mitigation).
4. **Discussion Chapter**, containing information on:
 - The number of risks that have been identified and stated as the risk of a risk unit.
 - Risk status which is sorted from the largest to the smallest as a basis of risk management priorities.
 - The risks that are considered in the categories of Acceptance, Mitigation or Avoidance.
5. **Conclusion**, which summarize risks that will be or are in the category of a corporate risk and the measures that should be conducted to handle it.
6. **The risk management follow-up report**, in the form of table that explain how an action or mitigation of the risk that might arise, contains:
 - Risk handling type of activities.
 - Cost estimation to handle the risk.
 - Implementation of the plan.
 - Person in Charge (PIC).

While the Corporate ERM is compiled by the Division of Compliance and Risk Management by analyzing and providing recommendations based on the risk unit ERM report from all divisions, submission to the management (Board of Directors) will help determine the Corporate Risk Profile.

Evaluation of the Effectiveness of Risk Management System

In 2013, there were six (6) corporate risks, which are divided into three (3) risks from routine activity and three (3) project risks, which are translated into the 2014 work program. The details of the corporate risks are:

1. Increasing Global Competition

The threat of competitor products (such as from China and India) for the products that are already PQ WHO and the ASEAN single market is a serious matter for the survival of the Company. Similarly, the addition of competitors that acquire the PQ WHO will increase competition and may capture the market share domestically and overseas. Therefore, the suitability of the products produced and the market trend become a very important factor for the survival of the Company, products issued must be in accordance with the market needs and can be provided on time. A delay in the provision of needed new products will result in the loss of a potential market.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan perusahaan untuk menghadapi risiko tersebut adalah:

- Melakukan kebijakan riset produk yang sesuai dengan tren dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga *time to market* produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Melakukan kerja sama dengan lembaga riset/produsen vaksin lainnya untuk mempercepat ketersediaan produk di pasar.

2. Keterlambatan Suplai Vaksin

Perusahaan merupakan satu-satunya produsen vaksin di Indonesia yang memasok seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, perusahaan juga mengekspor vaksin ke berbagai lembaga maupun negara lain. Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dalam waktu yang sangat ketat mengingat tahapan proses produksi dan *quality control* (QC) yang memerlukan waktu yang cukup panjang serta kapasitas produksi yang sangat terbatas. Keterlambatan penandatanganan kontrak dapat memperpendek waktu penyediaan produk sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pemenuhan produk yang merugikan karena merusak nama baik dan reputasi Perusahaan dan atau harus membayar denda.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah:

- Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu.
- Mengoptimalkan *supply chain management* yang berbasis teknologi informasi.
- Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran.

3. Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)

Perusahaan mengekspor produknya ke berbagai negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF, yang memiliki persyaratan baku bahwa produk harus memenuhi prakualifikasi WHO. Dengan demikian, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Perusahaan harus selalu mengikuti kebijakan dan persyaratan yang ditetapkan oleh WHO.

Risiko ketidakmampuan memenuhi kebijakan dan persyaratan WHO (*delisting* WHO) tidak hanya dimiliki oleh Perusahaan, tetapi juga oleh rekanan yang menjadi konsumen pembelian bulk (bahan ruahan untuk diproses menjadi vaksin). Bila rekanan tersebut mengalami *delisting* WHO, maka penjualan bulk kepada rekanan tersebut akan terganggu.

Strategic steps implemented by the Company to address these risks are to:

- Conduct product research policy that is in accordance with the trend and seek to accelerate research, thus time to market products created are in accordance with market needs.
- Cooperation with research institutes/ other vaccine manufacturers to accelerate the availability of products on the market.

2. Delay of Vaccine Supply

The Company is the only vaccine manufacturer in Indonesia that supplies all the vaccine needs for the immunization programs in the country. In addition to meeting the needs of the government, the Company also exports vaccines to various institutions as well as other countries. Meeting these needs must be done within a very tight timeframe given the stage of the production process and quality control (QC), which requires quite a long time as well as a very limited production capacity. Delay in contract signing may shorten the time of product provisioning which may delay product fulfillment, which is detrimental for the good name and reputation of the Company, and/ or having to pay a fine.

The strategies to reduce this risk are:

- Continuously coordinate with the Ministry of Health and other buyers for the contract to be signed on time.
- Optimizing the supply chain management based on on information technology.
- Optimizing production and QC schedules in accordance with the market's needs.

3. Changes in World Health Organization Policy and Requirements

The Company exports its products to various countries for the needs of the country's immunization program, which, among others, are supplied through UNICEF, which has standard requirements that products must meet WHO prequalification. Thus, the product quality recognition by WHO plays an important role in the smooth export sales. Companies must always follow the policies and requirements set by the WHO.

Risk of the inability to fulfill the policies and requirements of the WHO (WHO *delisting*) are not only owned by the Company, but also by partners who are bulk consumers (bulk material to be processed into vaccines). When a partner is experiencing WHO *delisting*, then the bulk sale to the partners will be disrupted.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah :

- Menerapkan sistem manajemen mutu (*Quality Management System* – QMS) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan dapat terus mempertahankan status prakualifikasinya.
- Bekerja sama dan mendukung konsumen bulk untuk menjaga sistem manajemen kualitas (*Quality Management System*) untuk menghindari risiko *delisting* WHO.
- Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan industri dan pasar vaksin.
- Mencari konsumen *bulk* lain untuk mengurangi ketergantungan penjualan *bulk* hanya ke beberapa konsumen.

4. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal

Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, untuk itu Perusahaan melakukan riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses riset & pengembangan maupun pada tahap produksi agar riset dan pengembangan produk ini dapat diselesaikan tepat waktu, serta produk dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah :

- Menyelaraskan perencanaan program investasi dengan kebutuhan riset dan pengembangan produk baru maupun kebutuhan pasar untuk produk yang sudah ada.
- Menetapkan skala prioritas pada program investasi yang berdampak besar pada pendapatan perusahaan.
- Meningkatkan kualitas sistem pengadaan dan pengawasan atas proyek pelaksanaan investasi.
- Mempercepat proses kualifikasi sarana dan fasilitas baru agar dapat digunakan tepat waktu.

5. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza

Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI membangun fasilitas produksi vaksin flu untuk manusia. Rencananya setelah pembangunan fasilitas selesai dilaksanakan, akan diserahkan ke Bio Farma untuk dikelola sebagai antisipasi pandemik flu, mengingat Bio Farma telah menguasai teknologi produksi vaksin flu. Namun demikian, sampai saat ini belum ada perkembangan yang berarti dari rencana tersebut. Hal ini menimbulkan risiko ketidaksiapan dalam menghadapi pandemik flu bila hal tersebut benar-benar terjadi.

Strategies to reduce this risk are:

- Implementing Quality Management System – QMS consistently and continuously in accordance to WHO policies thus the Company may keep maintaining its prequalification status.
- Cooperate and support bulk consumers to maintain the Quality Management System to avoid the risk of WHO delisting.
- To have an active role in international activities both WHO and other organizations, especially with regard to vaccines so as to stay abreast of the industry developments and the vaccine market.
- Acquire other bulk consumers to reduce dependence on bulk sales only to some consumers.

4. Realization of Investments Not As Scheduled

The Company must be able to maintain the availability of products that suit the needs of the market, therefore the Company conducts research and development of new products. Adequate infrastructure and facilities are necessary to support the research and development process and in the production phase in order for product research and development can be completed on time, and the product can enter the market to suit market needs. A delay in the investment program that supports the research and production process will lead to the loss of chance to win the market, thus the planning and execution of the investment program must be timely and targeted.

Strategies to reduce this risk are:

- Aligning the investment program plan with research needs and the development of new products or market needs for existing products.
- Establishing priorities in investment programs that have a major impact on corporate earnings.
- Improving the quality of procurement systems and oversight on the investment implementation projects.
- Accelerate the process of qualifying facilities and new facilities to be used on time.

5. Unpreparedness in Influenza Vaccine Production

In the anticipation of the flu pandemic, the government through the Ministry of Health built a production facility for human influenza vaccines. The plan after construction of the facility has been completed will be submitted to Bio Farma to be managed in anticipation of a flu pandemic, given that Bio Farma has mastered the technology of flu vaccine production. However, there has been no significant development of the plan up to now. This raises the risk of unpreparedness in the face of a flu pandemic if it actually happens.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah:

- Berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI untuk terus memantau kemungkinan kelanjutan proyek tersebut dan juga kemungkinan status pandemik flu di Indonesia.
- Menyiapkan sendiri sarana dan fasilitas produksi vaksin seasonal flu untuk mengurangi ketergantungan impor bulk seasonal flu. Fasilitas ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan walaupun dalam skala kecil.

6. Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)

Untuk meningkatkan aktivitas administrasi maupun operasional, diperlukan sistem teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan, sehingga jika terdapat kesalahan dalam menerapkan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah :

- Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di Perusahaan.
- Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai *process change management* yang baik.
- Peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
- Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

Tindak Lanjut Penanganan Risiko Korporat

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate & Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit di mana masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko di Bio Farma.

Strategies to reduce this risk are:

- Coordinate with the Ministry of Health to continue to monitor the possibility of the continuation of the project and as well as the possibility of a flu pandemic status in Indonesia.
- Setting up own production facilities for the seasonal flu vaccine to reduce dependency on imported bulk of seasonal flu. This facility can be used at any time to manufacture pandemic influenza vaccine if needed even though on a small scale.

6. Information Technology (IT) Integration Improvement

To enhance the administration as well as the operational activities, the integrated IT system related to the business' characteristic is needed, with the result that when there are some errors in applying the IT system, it could cause a major loss.

Strategies to reduce this risk are:

- The development of a business application which is cohesive and integrated that invoke all functions in the Company.
- IT organization expansion with a harmonic balance central and distributed policy (autonomy), with a good process change management.
- Cooperation enhancement with third parties (outsourcing) for the development and maintenance, in the manner of considering the cost, time, solution quality, product and service quality, and flexibility.
- The expansion of IT infrastructure to accommodate the current and future needs of business.

Follow Up of Corporate Risk Management

After determining the risks associated with corporate and strategic steps to be taken in addressing these risks, the Division of Corporate & Risk Management (CRM), responsible for corporate risk, will conduct an evaluation and monitoring that risk management activities are carried out in every unit in which a head of each risk unit is accountable for any risk and overall handling activities, becoming a measurement of the effective implementation of risk Management at Bio Farma.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tabel berikut ini menunjukkan kegiatan penanganan risiko dari setiap risiko korporat PT Bio Farma (Persero) yang akan dilakukan pada tahun 2014 :

The following table illustrates risk management activities of every corporate risk of PT Bio Farma (Persero) to be conducted in 2014:

Kegiatan Penanganan Risiko dari Setiap Risiko Korporat PT Bio Farma (Persero) Risk Mitigation Activities of PT Bio Farma (Persero) Corporate Risk

NO.	Kejadian Event	Kegiatan Penanganan Risiko Risk Mitigation Activities	PIC
1.	Meningkatnya Persaingan Global Increasing global competition	- Melakukan kebijakan riset produk yang sesuai dengan tren dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga <i>time to market</i> produknya sesuai dengan kebutuhan pasar. Performing product research policy in accordance with the trend and seeks to accelerate the research so that the product time to market meets market needs. - Melakukan kerjasama dengan lembaga riset/produsen vaksin lainnya untuk mempercepat ketersediaan produk di pasar. Initiating partnership with research institutes/other vaccine producer to accelerate the product availability on the market.	- Kabag. Pengembangan Produk Dept. Head of Product Development - Kabag. Penjualan Ekspor Dept. Head of Export Sale
2.	Keterlambatan Suplai Vaksin Vaccine supply delay	- Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu. Performing continuous coordination with Ministry of Health and other buyers to ensure the contract can be signed in a timely manner. - Mengoptimalkan <i>supply chain management</i> yang berbasis teknologi informasi. Optimizing IT based supply chain management. - Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran. Optimizing production and QC schedule according to market needs.	- Kabag. Penjualan Dalam Negeri Dept. Head of Domestic Sales - Kabag. Penjualan Ekspor Dept. Head of Export Sales - Kabag. Produksi Vaksin Polio Dept. Head of Polio Vaccine Production - Kabag. Formulasi Pelarut Vaksin Sera Dept Head of Sera Vaccines Solvent Formulation
3.	Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO) Changes on World Health Organization (WHO) policy and requirement	- Implementasi sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan tetap dapat mempertahankan status prakualifikasinya. Implementation of quality management consistently and continuously in accordance with WHO regulation that the Company able to maintain its pre-qualification status. - Bekerja sama dengan konsumen bulk untuk menjaga sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) agar menghindari <i>delisting</i> WHO. Building cooperation with the bulk consumer to maintain the quality management system in order to avoid delisting WHO. - Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan. Taking an active role in international activities of both WHO and other organizations, mainly in connection with vaccines to get the latest information.	- Kabag. QA Operation Dept. Head of QA Operation - Kabag. QA Service Dept. Head of QA Service - Kabag. QA System Dept. Head of QA System - Domestic Licence Department (Regulatory Affairs) - International Licence Department (Regulatory Affairs)
4.	Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal Realization of investment is out of schedule	- Menyelaraskan perencanaan program investasi dengan kebutuhan riset dan pengembangan produk baru maupun kebutuhan pasar untuk produk yang sudah ada. Aligning the investment program plan with the needs of research and development of new product and the market requirement for existing products. - Menetapkan skala prioritas pada program investasi yang berdampak besar pada pendapatan perusahaan. Determining priorities in investment program which have major impact on corporate earnings. - Meningkatkan kualitas sistem pengadaan dan pengawasan atas proyek pelaksanaan investasi. Improving the quality of procurement systems and control of project investment execution. - Mempercepat proses kualifikasi sarana dan fasilitas baru agar dapat digunakan tepat waktu. Accelerating the qualification process of new facilities and equipment to be used on schedule.	Semua bagian atau unit kerja yang mengajukan investasi tahun 2013 All Department of Work Function which submitted investment proposal in 2013

Kegiatan Penanganan Risiko dari Setiap Risiko Korporat PT Bio Farma (Persero)

Risk Mitigation Activities of PT Bio Farma (Persero) Corporate Risk

NO.	Kejadian Event	Kegiatan Penanganan Risiko Risk Mitigation Activities	PIC
5.	Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza Unpreparedness of Influenza Vaccine Production	- Berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI dalam memantau kemungkinan kelanjutan proyek tersebut dan kemungkinan status pandemik flu di Indonesia. Coordinating with Ministry of Health to monitor the possibility of the project continuation and the possibility of a flu pandemic status in Indonesia. - Menyiapkan sendiri sarana dan fasilitas produksi vaksin <i>seasonal</i> flu untuk mengurangi ketergantungan impor bulk <i>seasonal</i> flu, dan fasilitas ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan (walaupun dalam Skala kecil). Setting up own production facilities for the seasonal flu vaccine to reduce dependency on imported bulk seasonal flu, and the facility at any time can be used to produce pandemic influenza vaccine if needed (although in a smaller scale).	- Kabag. PV Influenza Dept. Head of PV Influenza - Kabag. Breeding Hewan Dept. Head of Animal Breeding
6.	Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI) Improved Integration of Information Technology (IT)	- Pembangunan aplikasi bisnis yang terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di Perusahaan. Developing integrated business applications involving all business functions within the Company. - Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai <i>process change management</i> yang baik. Developing IT organization that have a harmonious balance between centralized and distributed policies (autonomy), which is supported by a good change management process. - Peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga (outsourcing) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas. Increasing partnership with third parties (outsourcing) for development and maintenance, considering the cost saving, time efficiency, quality of solution, quality of product and service, as well as flexibility. - Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang. Development of IT infrastructure to accommodate the current and future business needs.	- Kabag. Infrastruktur Dept. Head of Infrastructure - Kabag. SIM Dept. Head of MIS (Management Information System)

20. URAIAN MENGENAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengawasan dan pengendalian internal di Bio Farma ditetapkan berdasarkan SK Direksi Nomor: 05097/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012 tentang Kebijakan Umum Pengendalian Internal. Sistem pengawasan dan pengendalian internal Bio Farma merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan Perusahaan dan seluruh karyawan. Sistem ini diperlukan untuk memberi keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, kehandalan prosedur kinerja yang disusun, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan dan pengendalian meliputi aspek-aspek keuangan, non keuangan, kualitatif maupun kuantitatif pada setiap unit kerja, termasuk unit-unit pendukung, audit internal, audit eksternal dan manajemen risiko.

Mekanisme Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal

- Direksi menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.

20. DESCRIPTION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal supervision and control system of Bio Farma was established according to Board of Directors Decision No. 05097/DIR/VIII/2012 dated August 27 2012 on Internal Control General Policy. The internal supervision and control system of Bio Farma is an integral process of sustainable action and activity of the head of the Company and all the employees. This system is required to provide sufficient confidence in goal achievement of the organization through the effectiveness and efficiency of Company activities, performance procedures reliability, assets security and compliance to the applicable laws and regulations. Supervision and control includes the aspects of finance, non-finance, qualitative and quantitative in each unit, including supporting units, internal audit, external audit and risk management.

Mechanism of Internal Supervision and Control System

- The Board of Directors sets an effective internal control system to secure the corporate assets and investment.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Sistem pengendalian internal antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang terdiri dari Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
 - b. Filosofi dan gaya manajemen.
 - c. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 - d. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
 - e. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
3. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisa, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
4. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan terhadap aset Perusahaan.
5. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perusahaan.
6. *Monitoring* yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

21. PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum yang dimaksudkan adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi baik oleh Perusahaan, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Selama tahun 2013, tidak ada permasalahan hukum yang dihadapi Perusahaan sehingga tidak ada dampak terhadap kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

Perkara Penting yang Dihadapi Bio Farma

Sepanjang tahun 2013, tidak ada perkara perdata, pidana maupun perkara lainnya yang sedang dihadapi oleh Bio Farma, sehingga tidak ada dampak terhadap kondisi keuangan dan operasional Perusahaan.

Perkara yang Melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2013, tidak ada perkara perdata, pidana, maupun perkara lainnya yang melibatkan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Hal ini menunjukkan ketaatan dan kepatuhan anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris terhadap segala peraturan yang berhubungan dengan pengelolaan Perusahaan serta komitmen manajemen untuk menegakan prinsip tata kelola yang baik.

2. The internal control system covers the following matters:
 - a. The Company's internal control environment which is implemented with discipline and in a structured manner consisting of Integrity, ethical values and competence of employees.
 - b. Philosophy and style of the management.
 - c. The management style in implementing its authorities and the responsibilities.
 - d. Human resources organization and development.
 - e. Concern and directions of the Board of Directors.
3. The evaluation of the business risk management namely the process to identify, analyze and evaluate relevant risk management.
4. Controlling activities namely the activities within the controlling process towards Company's activities in each level and unit in the organizational structure regarding to the authority, verification, reconciliation, work achievement assessment, job description and the security of corporate assets.
5. Information and communication system, namely the report preparation process on operational and financial activities, the adherence to and compliance with the law and regulation by the Company.
6. Monitoring, which is the assessment process towards the internal control system quality including the internal audit function in every level and unit in the organizational structure to be implemented optimally.

21. LEGAL ISSUES

Legal issues are civil and criminal legal issues faced by the Company, the Board of Directors and the Board of Commissioners during the period of the report and filed through the legal process. During 2013, there were no legal issues faced by the Company so there will be no impact on our financial condition and operations.

Important Cases Faced by Bio Farma

Throughout 2013, there were no civil, criminal or other cases that were being faced by Bio Farma, so there was no impact on our financial condition and operations.

Cases Involving the Board of Commissioners and Board of Directors

Throughout 2013, there were no civil, criminal, and other cases involving members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. This shows the agreement and compliance of the Directors and Members of the Board of Commissioners on all legislation relating to the management of the Company as well as management's commitment to uphold the principles of good governance.

Sanksi dari Regulator

Sepanjang tahun 2013, tidak terdapat sanksi dari regulator yang dikenakan kepada Bio Farma, anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan perusahaan.

22. AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Komunikasi elektronik merupakan salah satu saluran yang didayagunakan Perusahaan sebagai akses komunikasi informasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Bio Farma memiliki *website* Perusahaan yang menyajikan informasi yang lengkap tentang Bio Farma baik mengenai profil Perusahaan, visi, misi, strategi, produk dan struktur manajemen, kegiatan Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan rilis media.

Website Bio Farma (www.biofarma.co.id) mempublikasikan informasi terkini secara efektif, efisien, transparan, konsisten dan tepat sasaran sehingga dapat memberikan pemahaman publik mengenai perusahaan dengan baik. Melalui *website* Perusahaan, Bio Farma juga menyampaikan mengenai penerapan GCG di Perusahaan, mencantumkan Kebijakan GCG dan Standar Etika Perusahaan (*Code of Conduct*). *Corporate Secretary* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *website* tepat waktu, akurat dan lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.

Bio Farma juga memiliki portal intranet yang dapat diakses oleh karyawan Bio Farma. Konten yang terdapat dalam portal antara lain mencakup kebijakan, aturan serta pedoman-pedoman, baik mengenai GCG maupun aktivitas operasional yang lainnya.

Informasi dan data mengenai perusahaan secara rutin juga disampaikan ke masyarakat melalui berbagai media lainnya seperti:

Komunikasi Eksternal

Media Elektronik dan Online

Media elektronik dan *online* seperti TV, radio dalam bentuk pemasangan *adlips/spot* radio, info Bio Farma maupun *talk-show*. Selain itu Bio Farma juga memiliki majalah dinding (*mading*) digital. *Mading* digital memberikan informasi mengenai kegiatan manajemen Bio Farma dalam bentuk foto.

Media Cetak

Media cetak dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi berupa berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan mencakup segala kegiatan Perusahaan yang perlu diketahui oleh publik. Selain itu Bio Farma juga menyebarkan data dan informasi Perusahaan melalui media cetak yang berupa Laporan Tahunan, *company profile* dan brosur.

Regulator Sanctions

Through out 2013, there were no sanctions imposed by regulators on Bio Farma, the Board of Directors and Board of Commissioners.

Transactions Containing Conflict of Interest

During 2013, there were no transactions involving conflict of interest that may harm the Company.

22. THE COMPANY'S INFORMATION AND DATA ACCESS

Electronic communication is one of the channels utilized by the Company as effective access to information with the stakeholders and the wider community. Bio Farma has a corporate website that presents comprehensive information on Bio Farma about the Company profile, vision, mission, strategy, and product management structure, corporate events, Annual Report, Sustainability Report and media releases.

The Bio Farma website (www.biofarma.co.id) publishes updated information in an effective, efficient, transparent, consistent and targeted manner to give the public a solid understanding of the Company. Through the Company's website, Bio Farma also conveys GCG implementation in the Company, including listing the GCG Policy and Corporate Ethics Standards (*Code of Conduct*). The Corporate Secretary is responsible for ensuring that the information submitted through the website is in a timely, accurate and complete manner in accordance with the applicable regulations and legislation.

Bio Farma also has an intranet portal that can be accessed by the employees of Bio Farma. Contents contained in the portal include policies, rules and guidelines, both on GCG and other operational activities.

Information and data about the Company is also conveyed on a regular basis to the public through various media such as:

External Communication

Electronic and Online Media

Electronic and online media such as TV, radio, in the form of *adlips/radio spots*, Bio Farma info and talk shows. Moreover Bio Farma also has a digital bulletin board (*Mading*). Digital *Mading* provides information regarding Bio Farma's management activities in the form of photographs.

Print Media

Print media is used to disseminate information in the form of news and publications of the financial statements. News published covers all corporate activities that need to be known to the public. Moreover Bio Farma also disseminates data and information through printed materials in the form of Annual Report, company profile and brochures.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Selama tahun 1013 Bio Farma telah mengeluarkan 26 kali siaran pers dengan perincian sebagai berikut:

During 2013 Bio Farma issued 26 press releases with the following details:

No	No. Press Release	Judul Title	Kategori Category	Tanggal Date
TW I Q-1				
1	001/SP-PR-Corp/I/2013	Sinergi Bio Farma dengan PT Telkom dalam Implementasi ERP Bio Farma synergies with PT Telkom in ERP Implementation	Corporate	7 January 2013
2	002/SP-PR-Copr/I/2013	Jabar Menyongsong Sistem Jaminan Sosial Nasional Jabar Towards National Social Security System	Umum	10 January 2013
3	003/SP-PR-Corp/I/2013	Sehat dan Cerdas bersama Bio Farma Healthy and Smart with Bio Farma	CSR	31 January 2013
4	004/SP-PR-Corp/II/2013	Masyarakat Baduy Sehat Bersama Bio Farma Baduy community Healthy With Bio Farma	CSR	16 February 2013
5	005/SP-PR-Corp/III/2013	Bio Farma siap kembangkan Vaksin Rotavirus Bio Farma ready to develop Rotavirus Vaccine	Umum	7 March 2013
6	006/SP-PR-Corp/III/2013	Bio Farma Partisipasi dalam Kegiatan Earth Hour 2013 Bio Farma participated in Earth Hour 2013 Event	Corporate	23 March 2013
TW II Q-2				
7	007/SP-PR-Corp/IV/2013	Bio Farma Kembangkan Potensi Kabupaten Sukabumi Bio Farma Develop The potential of Sukabumi	CSR	15 April 2013
8	008/SP-PR-Corp/IV/2013	Bio Farma Mencari Generasi Berbakat "Duta Muda Vaksin" Bio Farma Seeking Talented Generation to be "Young Ambassador of Vaccines"	Corporate	25 April 2013
9	009/SP-PR-Corp/IV/2013	Bio Farma Berhasil Mencatatkan Tiga Juta Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Kerja Bio Farma Successfully Recorded Three Million Hours Zero Accidents	Corporate	30 April 2013
10	010/SP-PR-Corp/V/2013	Bio Farma Dinobatkan Sebagai Perusahaan Farmasi Nasional Terbaik Bio Farma Awarded as Best National Pharmaceutical Company	Corporate	7 May 2013
11	011/SP-PR-Corp/V/2013	Direksi Bio Farma Berbagi Inspirasi Bio Farma Board of Directors Sharing Inspiration	Corporate	20 May 2013
12	012/SP-PR-Corp/VI/2013	Bio Farma Tuan Rumah Pertemuan Pembuat Vaksin Negara-negara Islam Bio Farma hosts a Meeting of Islamic Countries vaccine Industries	Corporate	14 June 2013
13	012/SP-PR-Corp/VI/2013	Bio Farma Urges OIC Countries to Strengthen Vaccine Cooperation	Corporate	14 June 2013
14	013/SP-PR-Corp/VI/2013	Bio Farma Miliki Duta Muda Vaksin Bio Farma has Young Ambassador of Vaccine	Corporate	25 June 2013
TW III Q-3				
15	014/SP-PR-Corp/VII/2013	Forum Riset Vaksin Nasional National Vaccine Research Forum	Corporate	2 July 2013
16	015SP-PR-Corp/VII/2013	"Bio Farma Peduli" Dirikan Posko Siaga Lebaran "Bio Farma Care" Establishes Emergency Assistance Shelter During Lebaran	CSR	30 July 2013
17	016/SP-PR-Corp/VII/2013	Bio Farma dan KKPS Ajak Adopsi Penyu Bio Farma and KKPS Invite for Turtle Adoption	CSR	30 July 2013
18	017/SP-PR-Corp/VIII/2013	PENTAVALENT, cukup sekali suntik mendapatkan 5 proteksi Pentavalent, just once injection get 5 protection	Corporate	21 August 2013
19	018/SP-PR-Corp/VIII/2013	Bio Farma Gelar English Speech Contest 2013 Bio Farma Helds English Speech Contest 2013	Corporate	24 August 2013
20	019/SP-PR-Corp/VIII/2013	Sekolah Lentera International Jakarta Juara Bio Farma English Speech Contest 2013 Lentera International School Jakarta Won Bio Farma English Speech Contest 2013	Corporate	24 August 2013
21	020/SP-PR-Corp/IX/2013	Bio Farma Bangun Puskesmas Pariwisata di Desa Ujung Genteng Bio Farma BuildsTourisme Health Center in the Ujung Genteng Village	CSR	16 September 2013
22	021/SP-PR-Corp/IX/2013	Bio Farma Kenalkan Geopark Ciletuh Bio Farma introducing Ciletuh Geopark	CSR	16 September 2013
TW IV Q-4				
23	022/SP-PR-Corp/X/2013	Bio Farma Menghadiri 14th Annual General Meeting DCMVN di Vietnam Bio Farma Attends the 14th DCMVN Annual General Meeting in Vietnam	Corporate	2 October 2013
24	023/SP-PR-Corp/X/2013	Bio Farma Dinobatkan Sebagai Eksportir Pelopor Pasar Global Bio Farma Awarded as Pioneer Exporter in Global Market	Corporate	26 October 2013
25	024/SP-PR-Corp/X/2013	Bio Farma Bangkitkan Kecintaan Berbudaya Bio Farma Awaken the Love of Culture	Corporate	28 October 2013
26	025/SP=PR-Corp/XII/2013	Komitmen Bio Farma Untuk Mencapai Environment Excellency Bio Farma Commitment To Achieve Excellency Environment	Corporate	10 December 2013
27	026/SP-PR-Corp/XII/2013	Bio Farma Raih Peringkat Dua Keterbukaan Informasi Kategori BUMN	Corporate	12 December 2013

Catatan :

Berdasarkan siaran rilis di atas terdapat pemuatan dan pengutipan berita sebanyak 1.740 berita oleh media cetak dan online dalam dan luar negeri, serta distribusi rilis internasional melalui jaringan ACN Newswire dan LKBN Antara.

Note:

Based on the press releases above there were 1,740 news publication and quotations by print and online media domestically and overseas, as well as international release through the ACN Newswire and LKBN Antara distribution network.

Pusat Layanan Informasi Bio Farma

PT Bio Farma memberikan layanan informasi kepada konsumen melalui berbagai media komunikasi interaktif dimana konsumen atau masyarakat lainnya dapat menyampaikan pendapat, keluhan maupun pertanyaan melalui berbagai sarana termasuk media sosial yaitu:

Information Center of Bio Farma

PT Bio Farma provides information services to consumers through a variety of interactive communication medium where the consumer or other people can express opinions, complaints and inquiries through various means including social media, namely:

Menu Customer Care

pada *website* perusahaan www.biofarma.co.id

Portal Kementerian BUMN:

<http://www.bumn.go.id/biofarma/kontak-kami/>

Corporate blog: www.infoimunitasi.com

Telepon: 62 22 2033755

Faksimile: 62 22 2041306

Email: mail@biofarma.co.id

Facebook: [infoimunitasi](https://www.facebook.com/infoimunitasi)

Twitter: [@infoimunitasi](https://twitter.com/infoimunitasi)

Komunikasi Internal

Intensitas komunikasi internal merupakan kunci penyebaran informasi perusahaan dan alat untuk membangun soliditas tim kerja. Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang dari muatan informasi yang disebarkan, serta media komunikasi itu sendiri. Kedua hal ini sangat saling terkait agar seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan tepat dapat menindaklanjuti informasi tersebut.

Internal Communication

The intensity of internal communication is key in the dissemination of corporate information and tools to build teamwork solidity. The success of internal communications is supported on the bulk of information being disseminated, as well as the communication medium itself. Both of these are highly interrelated so that all employees can understand the information that is delivered quickly and accurately follow up the information.

Kliping

Kegiatan rutin pendistribusikan kliping berita yang mempunyai kaitan dengan Perusahaan kepada Direksi dan karyawan melalui jaringan intranet selama Triwulan I, II dan III tahun 2013 total sebanyak 138.724 berita baru dengan rata rata berita yang dibaca 34,29.

Clipping

Distribution of news clippings routine activities that are related to the Company to the Board of Directors and employees through the intranet network during Quarter I, II and III of 2013 is in a total of 138,724 new news items with an average of 34.29 reads.

Buletin Internal Perusahaan (Bio Magzs)

Bio Magzs merupakan buletin internal triwulanan berisi informasi kegiatan Perusahaan dan didistribusikan melalui e-buletin. Selama periode triwulan I, II dan III Tahun 2013 telah diterbitkan 3 edisi yaitu Edisi I/Januari-April 2013, Edisi II/April Juni 2013 dan Edisi III/Juli September 2013.

Internal Bulletin of the Company (Bio Magzs)

Bio Magzs is an internal quarterly newsletter containing information on activities of the Company and distributed through the e-bulletin. During the first, second, and third quarter of 2013, three editions were published, namely Edition I/ January-April 2013, Edition II/ April-June 2013, and Edition III/ July-September 2013.

Newsletter

Pemasangan *Newsletter* yang berkaitan dengan informasi umum yang baik melalui *e-mail* dan papan pengumuman selama Triwulan I, II dan III Tahun 2013 sebanyak 112 berita.

Newsletter

There were 112 news of the newsletter relating to general information either via e-mail and bulletin board for Quarter I, II and III in 2013.

Coffee Morning

Acara yang merupakan kegiatan *sharing knowledge* informal ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian terkait dan organisasi internal. Selain narasumber internal, di beberapa kesempatan juga mengundang narasumber dari luar Perusahaan untuk menambah wawasan karyawan.

Coffee Morning

An event which is an informal knowledge sharing activity carried out every 3 months attended by the Board of Directors, Head of Division, related Head of Department and the internal organization. In addition to internal speakers, speakers from outside the Company are also occasionally invited to broaden the employees' horizon.

Publikasi Media Cetak | Printed Media Publications

Republika 3 Juli 2015

Bio Farma Mampu Kuasai Pasar ASEAN

Tahun 2015 menjadi tahun dimulainya pasar tunggal ASEAN. Hal itu ditandai dimulainya persaingan terbuka di antara produk negara ASEAN. Industri vaksin Indonesia harus lebih bermetu agar mampu bisa bersaing dengan vaksin dari negara lain.

Direktur Utama Bio Farma Iskandar mengatakan, hadinye Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi satu fase yang tidak bisa dihindari lagi. Semua arus barang dan jasa, termasuk perdagangan obat-obatan, seperti vaksin, menjadi terbuka. Industri vaksin Indonesia harus mempercepat langkah agar bisa bersaing dengan negara lain. "Kita tidak bisa menunggu riset terlalu lama," katanya.

Iskandar menggambarkan, hadinye MEA telah menghasilkan banyaknya industri kecil pemula bidang bioteknologi di Malaysia. Artinya, beberapa negara tetangga pun sudah mulai mempersiapkan diri dengan berbagai macam hal guna menyambut MEA.

Indonesia juga harus berani dengan makin memperkuat konsorsium antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah untuk segera mempersiapkan MEA sebaik mungkin. Negara lain, seperti Jepang, mulai turut mengembangkan industri vaksin dengan pendekatan teknologi dan informasi (IT).

Iskandar yakin, Indonesia tetap bisa menguasai pasar asalkan konsorsium vaksin yang sedang dibangun bisa berjalan efektif. Menurutnya, konsorsium ini bisa menghadirkan produk-produk yang makin inovatif sehingga Indonesia bisa bersaing dengan produk dari negara lain. "Konsorsium ini bisa membuat kita bergerak lebih cepat," ujarnya.

Kombinasi teknologi

Staf Ahli Mennstek bidang Kesehatan dan Obat Amin Soebandrio mengatakan, kombinasi bioteknologi, nanoteknologi, dan teknologi informasi bisa menjadi senjata yang ampuh untuk mendukung daya saing Indonesia. Tiga teknologi ini yang sedang dikembangkan di negara maju, termasuk negara-negara ASEAN. Indonesia bisa mencontoh agar mengoptimalkan tiga potensi teknologi tersebut.



Adanya pasar tunggal ASEAN, kata dia, bisa memacu negara ASEAN lain untuk turut serta mengembangkan industri. Misalnya, Thailand selama ini tidak bisa memiliki industri vaksin karena pasar di dalam negeri sangat kecil.

Sementara, saat pasar tunggal ASEAN sudah dibuka, baik Thailand maupun negara lain, bisa membangun industri vaksin di dalam negeri yang nantinya akan dijual di negara lain, termasuk Indonesia. "Timu kita tidak boleh dikotak-kotakkan," katanya.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Trihono mengatakan, Indonesia harus siap melakukan kerja sama dengan pihak-pihak dalam dan luar negeri untuk terus mengembangkan riset vaksin. Menurutnya, akan terlalu lama jika Indonesia mengawali riset dari nol atau awal.

Sebaliknya, Indonesia bisa mengadaptasi hasil penelitian yang sudah dilakukan negara lain agar bisa berjalan dengan lebih cepat. Saat MEA diterapkan, sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta produk dalam negeri agar industri vaksin di Indonesia tidak 'bakak belur' saat pasar sudah dibuka. Ia mengatakan, segenap apa pun arus barang yang masuk ke Indonesia, jika masyarakat menyadari ada nilai tambah di setiap produk Indonesia, Indonesia tetap bisa menjadi negara yang mandiri.

ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015

Bio Farma Dorong Indonesia Paling Siap di Asean

JAKARTA—Perkembangan bioteknologi di negara-negara Asia Tenggara (Asean) begitu luar biasa sehingga perlu disponsori secara cepat dan cermat jika Indonesia tidak ingin disalip oleh negara-negara lain, terutama negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Arena persaingan tersebut kian mengemuka saat pemberlakuan Asean Economic Community pada 2015 mendatang.

Direktur Utama Bio Farma Iskandar mengemukakan ancaman paling nyata datang dari negara jiran Malaysia dimana start up company yang menggarap bio teknologi di negara itu sedang menjamur. "Padahal Malaysia belum memiliki industri. Kami mendapatkan informasi tersebut dari pertemuan Negara-negara Kerjasama Islam (OIC) beberapa waktu lalu," katanya, Selasa (2/7).

Dia mengatakan saat pemberlakuan Asean Economic Community nanti, pasar di kawasan Asean kian terbuka lebar sehingga Malaysia berpotensi besar menggarap secara serius sektor bio teknologi, termasuk dalam hal memproduksi vaksin.

Di sisi lain, Bio Farma juga mendapatkan ancaman serius dari China yang sedang mengasah produk vaksinnya untuk mendapatkan kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia atau (WHO).

Negara Tirai Bambu tersebut, katanya, diprediksikan akan mendapatkan pengakuan dari WHO sekitar tiga atau empat tahun lagi.

Iskandar mengatakan perusahaannya sudah mencium gelagat ancaman tersebut sehingga jauh-jauh hari sudah menyusun rencana kerja baik jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Bio Farma bahkan sudah menyusun rencana kerja hingga 2030 menulatang dimana persaingan tidak hanya menggarap vaksin. Akan tetapi, perusahaan sudah mencanangkan model 'life science' dimana perusahaan ditargetkan menjadi pemain utama dalam urusan bio teknologi.

"Tahun 2030 itu sudah di depan mata sebagai era bio economy. Tinggal kita memilih ikut arus zaman atau teglas. Bio Farma sudah bertekad harus menjadi bagian dari perubahan zaman," tuturnya.

Salah satu strategi yang diterapkan perusahaan, katanya, yaitu melakukan kerja sama dengan sejumlah pihak dalam rangka akselerasi riset dan aplikasi bioteknologi.

Kerja sama yang dilakukan baru-baru ini yaitu dengan perusahaan bio teknologi asal Jerman dan perusahaan teknologi dari Jepang.

Meskipun demikian, Iskandar menambahkan ada angin segar dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang akan mencoba membatasi serbuan produk obat dan vaksin saat pemberlakuan Asean Economic Community nanti. "Akan tetapi, kelihatannya sulit. Ujung-ujungnya nanti akan bobol juga."

Staf Ahli Menteri Negara Riset dan Teknologi Bidang Kesehatan dan Obat Amin Soebandrio mengatakan Thailand sejak lima tahun terakhir ingin memiliki industri vaksin mandiri.

Negara itu belum mampu memiliki pabrik vaksin sendiri karena belum memenuhi unsur ekonomis.

"Tetapi, pada 2015 nanti tentu akan menjadi ancaman karena pasar menjadi akan terbuka," katanya.

Amin menilai Indonesia perlu bergerak cepat untuk mengakselerasi riset dan produksi vaksin jika tidak ingin disalip oleh negara tetangga. "Jadi ini menjadi tugas bersama," katanya.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Trihono mengatakan Indonesia berpotensi mendapatkan peluang besar untuk meraih pasar vaksin dunia.

Menurutnya, negara-negara maju cenderung tidak memerhatikan persoalan penyakit menular yang biasanya berjangkit di negara-negara berkembang. "Kalau tidak begitu, siapa lagi negara berkembang yang akan menoleng," katanya.***



Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Iskandar (kanan) menyampaikan Staf Ahli Mennstek Bidang Kesehatan dan Obat Amin Soebandrio (kedua kanan) memukul gong, dan disaksikan para pejabat terkait saat membuka Forum Riset Vaksin Nasional ke-3 di Hotel Ciputra Jakarta, Selasa (2/7).



Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Iskandar (kiri) bertukar naskah kerjasama dengan Kepala Pusat Bioteknologi LPP Vajasono (kanan), disaksikan Staf Ahli Mennstek Bidang Kesehatan dan Obat Amin Soebandrio (kedua kanan) dan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Trihono pada Forum Riset Vaksin Nasional ke-3 di Hotel Ciputra Jakarta, Selasa (2/7).

Koran Tempo 4 Agustus 2013

ASEAN ECONOMIC COMMUNITY BIO FARMA DORONG INDONESIA PALING SIAP DI ASEAN

”

Negara-negara maju cenderung tidak memerhatikan persoalan penyakit menular yang biasanya berjangkit di negara-negara berkembang.

”

Perembangan bioteknologi di negara-negara Asia Tenggara (Asean) begitu luar biasa sehingga perlu direspons secara cepat dan cermat jika Indonesia tidak ingin disalip oleh negara-negara lain, terutama negara-negara di kawasan Asean.

Arena persaingan tersebut kian terbuka lebar saat pemberlakuan Asean Economic Community atau Pasar Bebas Asean pada 2015 mendatang.

Direktur Utama Bio Farma Iskandar mengemukakan ancaman paling nyata datang dari negara jiran Malaysia dimana *start up company* yang menggarap bio teknologi di negara itu sedang menjamur. "Padahal Malaysia belum memiliki industri. Kami mendapatkan informasi tersebut dari pertemuan Negara-negara Kerjasama Islam [OIC] beberapa waktu lalu," katanya, Selasa (2/7).

Dia mengatakan saat pemberlakuan Pasar Bebas Asean 2015 nanti, pasar di kawasan Asean kian terbuka lebar sehingga Malaysia berpeluang besar menggarap secara serius sektor bioteknologi, termasuk dalam hal memproduksi vaksin.

Di sisi lain, Bio Farma juga mendapatkan ancaman serius dari China yang sedang mengusahakan produk vaksinnya untuk mendapatkan pra-kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia atau (WHO).

Negara Tirai Bambu tersebut, katanya, diprediksikan akan mendapatkan pengakuan dari WHO sekitar tiga atau empat tahun lagi.

Iskandar mengatakan perusahaannya sudah mencium gelagat ancaman tersebut sehingga jauh-jauh hari sudah menyusun rencana kerja baik jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Bio Farma bahkan sudah menyusun rencana kerja hingga 2030 di mana persaingan tidak hanya menggarap vaksin. Akan tetapi, sudah mencanangkan transformasi yang mengusung model *life*

science di mana perusahaan ditargetkan menjadi pemain utama dalam urusan bio teknologi.

"Tahun 2030 itu sudah di depan mata sebagai era bio economy. Tinggal kita memilih ikut arus zaman atau tergilas. Bio Farma sudah bertekad harus menjadi bagian dari perubahan zaman," tuturnya.

Salah satu strategi yang diterapkan perusahaan, katanya, yaitu melakukan kerja sama dengan sejumlah pihak dalam rangka akselerasi riset dan aplikasi bio teknologi.

Kerja sama yang dilakukan baru-baru ini yaitu dengan perusahaan bio teknologi asal Jerman dan perusahaan teknologi dari Jepang.

Meskipun demikian, Iskandar menambahkan ada angin segar dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang akan mencoba membatasi serbuan produk obat dan vaksin dari saat pemberlakuan Pasar Bebas Asean nanti. "Akan tetapi, kelihatannya sulit. Ujung-ujungnya akan bobol juga."

Staf Ahli Menteri Negara Riset dan Teknologi Amin

Soebandrio mengatakan negara tetangga lain Thailand, sejak lima tahun terakhir ingin memiliki industri vaksin mandiri.

Menurutnya, negara itu belum mampu memiliki pabrik vaksin secara mandiri karena belum memenuhi

"Akan tetapi, pada 2015 nanti tentu akan menjadi ancaman karena pasar menjadi akan terbuka," katanya.

Dia menilai Indonesia perlu bergerak cepat untuk mengakselerasi riset dan produksi vaksin jika tidak ingin disalip oleh negara tetangga. "Jadi ini menjadi tugas bersama," katanya.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Trihono mengatakan Indonesia berpeluang mendapatkan peluang besar untuk meraih pasar vaksin dunia.

Menurutnya, negara-negara maju cenderung tidak memerhatikan persoalan penyakit menular yang biasanya berjangkit di negara-negara berkembang. "Kalau tidak begitu, siapa lagi negara berkembang yang akan menolong," katanya. ■



BIO FARMA: KEBANGGAAN BANGSA, INSPIRASI NEGARA-NEGARA ISLAM

Koran Tempo 4 Agustus 2013

Tidak banyak negara yang mampu mandiri dalam memproduksi vaksin dan melaksanakan program imunisasi dengan standar disertai pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO). Indonesia melalui PT Bio Farma (Persero) adalah satu dari yang sedikit tersebut.

Sederet negara-negara di Organisasi Kerjasama Islam (OIC) yang beberapa di antaranya merupakan negara petrodolar sebagai negara penghasil minyak, untuk urusan produksi vaksin, Bio Farma dari Indonesia-lah yang satu-satunya diakui WHO.

Perusahaan yang mengukir usia 123 tahun pada 2013 ini pun telah menyuplai produk vaksin ke 123 negara. Jauh sebelumnya, Bio Farma mampu penuh kebutuhan dalam negeri untuk memenuhi program imunisasi nasional.

Tak ayal *revenue* sebesar Rp1,5 triliun yang diperoleh pada tahun 2012, 60 persen di antaranya adalah hasil dari ekspor produk vaksin ke luar negeri. Dengan harga yang relatif lebih murah tetapi kualitas yang tetap tinggi, vaksin produksi Bio Farma menjadi pilihan sebagian besar negara berkembang. Bangsa Indonesia pantas berbangga hati. Hal itu tidak *transfer technology*.

Acara yang dihadiri seluruh negara anggota OIC dari 57 negara ini merupakan pertemuan dalam rangka memfinalisasi Rencana Implementasi Program Aksi Kesehatan Strategis yang akan dijalankan pada OIC periode 2013-2020.

Direktur Utama Bio Farma Iskandar mengatakan pihaknya sedang mencoba merajut peran di tingkat global, dimulai di narasumber dalam Workshop Pembuatan Vaksin (*Workshop on Vaccine*

Manufacture). Kemampuan Bio Farma dalam kemandirian vaksin telah menjadi referensi atau contoh bagi pembuat vaksin di negara-negara Islam.

Dia melanjutkan tahun ini adalah tahunnya Indonesia untuk OIC karena dapat berperan mulai dari sisi manufaktur, sisi pengawasan dan kebijakan dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Kesehatan, bahkan hingga Kementerian Keuangan.

"Hal ini karena di dalam OIC ada Islamic Development Bank yang memberikan pembiayaan," tuturnya.

Dia menyakikan hasil pertemuan delegasi 57 negara selanjutnya akan diadukan dalam pertemuan tingkat menteri negara anggota OIC pada Oktober 2013 di Jakarta.

Bio Farma memunculkan upaya untuk turut mendorong negara anggota OIC mencapai kemandirian dalam industri vaksin pada jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sejalan dengan program OIC.

menjadikan Bio Farma sebagai tingkat negara-negara Islam, Badan Usaha Milik Negara mengingat menjaga kesehatan Produksi vaksin (BUMN) bertinggi hati, tetapi dunia adalah tanggung jawab dengan standar yang justru mendorong perusahaan bersama bukan hanya peran tinggi dan ketat dalam *bio technology* ini untuk satu



(Dari kanan ke kiri) Sekretaris Perusahaan Bio Farma Rahman Ruslan, Executive Director GP Farmasi Indonesia Derodjoun Sanusi, Kepala Badan POM Lucky S. Slamet, dan delegasi Organisasi Konferensi Islam (OKI) dari Mauritania Ahmed Jiddou Limam mendengarkan penjelasan pengas tentang produk vaksin Bio Farma di sela-sela pertemuan produsen vaksin dan farmasi negara anggota OKI di Bandung, Jawa Barat Senin (17/6).

atau dua negara penangan dan berbagi pengetahuan dan "Kami bersyukur kami ikut pengawasannya untuk pengalamannya selama ini terlibat di mana kami bisa mendapat pengakuan

Ketika Indonesia dipercaya memberikan ide-ide untuk 10 dari WHO, menjadi sebagai tuan rumah Pertemuan tahun mendatang, ini sangat tantangan tersendiri bagi Pembuat Vaksin dan Obat-strategis untuk Indonesia negara-negara anggota obat-obatan dan anggota OIC yang karena akan menjadi panduan OIC untuk mencapai dilaksanakan di Bandung 16 untuk program OIC 10 tahun kemandirian vaksin 19 Juni

lalu, Bio Farma pun mendatang," ungkapnya. Pada jangka pendek, memanfaatkan kesempatan tersebut Dalam rangkaian pertemuan Bio Farma akan untuk *sharing knowledge* dan tersebut, Bio Farma menjadi memperkuat kerjasama dalam membiya kemandirian produksi vaksin melalui pasokan vaksin setengah jadi yang kemudian akan di finishing di negara masing-masing.

Pada jangka menengah, Bio Farma ingin mengembangkan secara bersama pembuatan vaksin baru yang dibutuhkan oleh negara-negara Islam, mengingat pengembangan vaksin memerlukan kolaborasi dari berbagai negara.

Pada jangka panjang, Bio Farma memunculkan terbentuknya pusat riset vaksin tingkat global dan menjadikan Indonesia sebagai *"center of excellence"* produksi vaksin yang sejauh ini telah *leading* di antara negara Islam.

Dengan semakin cemerlangnya jalan Bio Farma dalam menyokong imunisasi di tingkat global, perusahaan yang berdiri sejak masa kolonial Belanda ini, tetap mempertahankan filosofi nya untuk *"research oriented"* bukan *"profit oriented"* dan telah mampu sejajar dengan perusahaan-perusahaan dari negara maju. ■

Adapun *Coffee Morning* pada tahun 2013 diselenggarakan 2 kali yaitu:

- Tanggal 22 Februari 2013 dengan pembicara DR. Mohammad Toha, Dosen SBMITB dengan tema "Integrasi Corporate Strategy menuju World Class Company".
- Tanggal 14 Juni 2013 dengan pembicara Prof. Ahmad M. Ramli, Komisaris Bio Farma yang juga menjabat sebagai Dirjen HAKI tema "Undang-undang tentang Tindak Pidana Pencucian Uang".

Pengumuman melalui intranet

Media Intranet dimanfaatkan juga untuk sosialisasi internal via *e-mail* menyangkut aktivitas Perusahaan/karyawan seperti penyelenggaraan kegiatan donor darah, berita duka cita, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Perusahaan, pengumuman dari bagian SDM dan organisasi internal.

The *Coffee Morning* event was held 2 times in 2013, namely:

- On 22 February 2013 with the speaker DR. Mohammad Toha, SBMITB lecturer, with the theme "Corporate Strategy Integration towards World Class Company".
- On 14 June 2013 with the speaker Prof. Ahmad M. Ramli, a Commissioner of Bio Farma who also holds the position of Director General of HAKI with the theme "Legislation on Money Laundering".

Announcement through the intranet

The intranet media is also used for internal dissemination via *e-mail* regarding the activities of the Company/ employees such as organizing activities among others, blood donation, grief news, activities relating to the Company, announcements from the HR division and internal organization.

23. BAHASAN MENGENAI PEDOMAN PERILAKU (CODE OF CONDUCT)

Dalam upaya mencapai keberhasilan visi, misi, dan tujuan Perusahaan, seluruh komponen Perusahaan dituntut untuk senantiasa berperilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan budaya perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk itu, Direksi Bio Farma telah mengeluarkan SK Direksi Nomor: 00223/Dir/I/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang *code of conduct* yang telah diperbaharui dengan SK Direksi Nomor: 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero).

Code of Conduct dibuat untuk menjadi panduan bersama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan di seluruh level, jabatan, unit kerja, untuk diketahui, dipahami, dan terutama dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan lingkungan kerja Bio Farma menjadi lingkungan kerja yang profesional, menyenangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi karyawan serta memiliki prinsip untuk menjalankan usaha demi tujuan bersama.

Isi Code of Conduct

Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero) sebagaimana SK Direksi Nomor: 01024/DIR/II/2013 tersebut juga mengatur mengenai Etika Bisnis dan Etika Kerja yang terkandung pada Bab II Etika Usaha: Cara Perusahaan Melakukan Bisnis dan Bab III Etika Kerja: Tata Perilaku Manajemen dan Karyawan, dengan perincian sebagai berikut:

23. CODE OF CONDUCT DISCUSSION

In order to achieve the success of the vision, mission, and objectives of the Company, all components of the Company are expected to always behave and uphold the values of ethics, morals, and culture of the Company in carrying out their duties and obligations. To that end, the Board of Directors of Bio Farma has issued Board of Directors Decision No: 00223/Dir/I/2009 dated 12 January 2009 on code of conduct which has been renewed by the Board of Directors Decision No. 01024/DIR/II/2013 dated 22 February 2013 on Code of Conduct of PT Bio Farma (Persero).

The Code of Conduct was created to serve as the common guidelines for the Boards of Commissioners and Directors and all employees at all levels, to be acknowledged, understood, and especially implemented. It is intended to make the work environment of Bio Farma a working environment that is fun and optimizes the full potential of employees as well as running a business for a common goal.

Content of the Code of Conduct

Behaviour Guidelines of PT Bio Farma (Persero) as conveyed in Board of Directors Decision No: 01024/DIR/II/2013 also regulates the Business Ethics and Working Ethics contained in Chapter II Business Ethics: How the Company Conducts its Business and Chapter III Work Ethics: Management and Employee Conduct, with the following details:



Etika Kerja, Tata Perilaku Manajemen dan Karyawan Work Ethics, Management and Employee Code of Conduct

1	Kepatuhan terhadap hukum Compliance towards law	6	Pencatatan dan penyusunan data Perusahaan serta integritas laporan keuangan Record keeping and compiling of Company data as well as integrity in financial reporting
2	Benturan Kepentingan Conflict of interest	7	Perlindungan informasi Perusahaan Company information protection
3	Pemberian dan penerimaan hadiah, cinderamata, jamuan, hiburan, pemberian donasi dan fasilitas lainnya Acceptance of gifts, souvenirs, banquets, entertainment, giving of donation, and other facilities	8	Perlindungan aset Perusahaan Company assets protection
4	Kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan promosi Equal opportunity to get a job and promotion	9	Aktivitas politik Political activity
5	Kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan Concern towards occupational health and safety as well as the conservation of the environment	10	Perilaku asusila, narkoba, obat terlarang dan perjudian Immoral behaviour, narcotics, illegal drugs, and gambling
		10	Perilaku etis jajaran manajemen dan karyawan Ethical behaviour of the management and employees

Sosialisasi

Pada tanggal 6 Maret 2013, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma telah dilaksanakan internalisasi dan sosialisasi SK Direksi Nomor: 01024/DIR/II/2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Acara yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, dan Seluruh Karyawan Bio Farma itu diakhiri dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Pedoman Perilaku.

Penyebarluasan Kode Etik

Sosialisasi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dilakukan dalam pemberian buku saku sekaligus penandatanganan pakta integritas untuk seluruh karyawan. Buku saku Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) diberikan pula kepada *stakeholders*, seperti pelanggan, pemasok, dan *stakeholders* lainnya.

Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Berdasarkan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05/DK/BF/II/2013 Nomor: 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) Bab IV Mekanisme Penegakan Pedoman Perilaku Termasuk Pelaporan dan Sanksi Atas Pelanggaran subbab 4.4 Penanganan terhadap Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan subbab 4.5 Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) diuraikan sebagai berikut :

Penanganan terhadap Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)

Kewenangan menangani dugaan pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dilakukan oleh:

Socialization

On 6 March 2013, taking place at the Multipurpose Building (GSG) of Bio Farma, internalization and socialization of Board of Directors Decision No. 01024/DIR/II/2013 on the Code of Conduct of PT Bio Farma (Persero) was implemented. The event which was attended by the Board of Commissioners, Committees of the Board of Commissioners, Directors, and all employees of Bio Farma ended with the signing of the Compliance Statement to the Code of Conduct.

Dissemination of the Code of Conduct

The dissemination of the Code of Conduct was conducted by distributing the pocket book and signing the integrity pact by all employees. The pocket book of the Code of Conduct is also given to stakeholders, including customers, suppliers, and others.

Enforcement and Sanctions on the Violation of the Code of Conduct

Based on the joint decision of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) Number: KEP-05/DK/BF/II/2013 and Number: 01024/DIR/II/2013 about the Code of Conduct of PT Bio Farma (Persero) Chapter IV the Mechanism of the Enforcement of Code of Conduct, including Reporting and Sanction for Violation Section 4.4 Handling Alleged Violation of the Code of Conduct and Section 4.5 Sanction for Violation of the Code of Conduct, described as follows :

Handling Alleged Violation of the Code of Conduct

The authority to handle the violation of the Code of Conduct was held by:

Terduga Pelaku Pelanggaran	Pejabat yang Menangani Dugaan Pelanggaran
Insan Bio Farma, selain Kepala Divisi SDM, Dewan Komisaris dan Direksi	- Koordinator : Kepala Divisi SDM - Anggota : Pejabat di Divisi CRM, SPI, Divisi SDM sesuai dengan penugasan dari Direktur SDM/Direktur Utama
Dewan Komisaris, Kepala Divisi SDM	Direktur Utama
Direksi	Dewan Komisaris

The Alleged Violator	The Officer Handling the Violation
Bio Farma personnel, aside of Head of HR Division, Board of Commissioners, Board of Directors	- Coordinator: Head of HR Division - Member: Officer in the CRM Division, SPI, HR Division as assigned by the HR Director / President Director
Board of Commissioners, Head of HR Division	President Director
Board of Directors	Board of Commissioners

Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)

1. Setiap Insan Bio Farma yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.
2. Sanksi bagi Karyawan yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Direksi.
3. Sanksi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Organ Pendukung Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
4. Apabila Pemasok, Mitra Bisnis atau Pemangku Kepentingan (Stakeholders) lainnya melakukan pelanggaran, maka akan dikenakan ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam kontrak dan prosedur Perusahaan yang relevan, dan apabila terkait dengan tindak pidana dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib.
5. Keputusan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris dilakukan dengan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :
 - a. Akibat dari tindakan yang dilakukan
 - 1) Melanggar hukum dan peraturan perundangan serta peraturan yang berlaku di Perusahaan;
 - 2) Mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan/atau pihak-pihak lain baik finansial maupun non finansial;
 - 3) Mengganggu kelancaran proses atau kegiatan di Perusahaan;
 - 4) Mengganggu keamanan dan/atau keselamatan Insan Bio Farma atau pihak lainnya;
 - 5) Mencemarkan nama baik Perusahaan, Insan Bio Farma atau pihak lainnya;
 - 6) Melanggar kesusilaan, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan/atau melanggar hak-hak dan martabat individu lainnya.
 - b. Dari derajat kesengajaan
Apakah tindakan penyimpangan yang dilakukan merupakan kesengajaan atau bukan. Apakah pelaku yang diduga melakukan pelanggaran sebelumnya pernah diingatkan atas tindakan tersebut.

Sanctions for Violation of the Code of Conduct

1. Any Bio Farma personnel proven to be in violation of the Code of Conduct shall be subject to sanction in accordance with the applicable provisions in the company.
2. Sanction for employees in violation is established and imposed by the Board of Directors.
3. Sanction for the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Supporting Organs of the BOC is imposed by the Board of Commissioners.
4. In the case of suppliers, business partners or other stakeholders who breach the code, then the said party will be subject to the provisions as set forth in the contract and relevant company's procedures, and in the event that the violation is a criminal offense, it may be forwarded to the authorities.
5. Decision on the sanction for violation committed by Employees, Directors, Commissioners, and Supporting Organs of the BOC shall be based on the following considerations:
 - a. Consequence of the action
 - 1) Violation of laws and regulations as well as provision of the company;
 - 2) Resulting in a loss to the company and/or other parties, both financial and non-financial;
 - 3) Disrupting the process or activity in the company;
 - 4) Compromising the security and/or safety of Bio Farma or other parties personnel;
 - 5) Defaming the reputation of the company, Bio Farma's or other parties personnel;
 - 6) Breaching the morals or norms prevailing in the community and/or violating the rights and dignity of other individuals.
 - b. Degree of intention
Whether the misconduct is intentional or not. The alleged perpetrator will receive a warning letter for such an action.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- c. Motif tindakan
Dari tindakan penyimpangan yang dilakukan apakah ada motif finansial atau non finansial.
6. Sanksi pelanggaran kepada Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran tergantung pada bobotnya yaitu pelanggaran kategori ringan, pelanggaran kategori sedang, pelanggaran kategori berat. Jenis peringatan yang diberikan adalah peringatan lisan, Surat Peringatan (I, II dan III) dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dilakukan sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku.
7. Sanksi pelanggaran yang dikenakan kepada Karyawan adalah :
 - a. Potongan Merit pada komponen gaji;
 - b. Potongan Insentif;
 - c. Penundaan penundaan kenaikan Gaji Berkala/ kenaikan Grade, penurunan Grade, demosi;
 - d. Skorsing (pemberhentian sementara);
 - e. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
8. Sanksi pelanggaran kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris yang terbukti melakukan pelanggaran tergantung pada bobotnya dan akibat yang ditimbulkan. Keputusan pengenaan sanksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Penegakan

Penegakan kode etik perusahaan sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku bagi karyawan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara perusahaan (Bio Farma) dengan Himpunan Karyawan Bio Farma (HIKA BF) Bab XVII: Disiplin dan Tata Tertib Kerja, Pasal 69 s.d. 81, sedangkan untuk Direksi dan Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Bio Farma yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui SK Nomor: AHU-61576.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 12 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan Perusahaan.

Sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011, Direksi BUMN dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan BUMN yang bersangkutan selain penghasilan yang sah.

Terkait ketentuan tersebut, seluruh anggota Direksi Bio Farma telah menandatangani Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang dibuat tanggal 6 Maret 2013 yang isinya adalah sebagai berikut:

- c. Motive
Whether the motive behind the violation is financial or non-financial.
6. Sanction for the violation committed by the employees depends on the weight of violation, namely mild, moderate or heavy. The types of warning include verbal warning, warning letters (I, II and III) and Termination of Employment (PHK). The Termination of Employment (PHK) is done in accordance with the prevailing employment provisions.
7. Sanctions imposed on employees includes:
 - a. Reducing merit in the salary component;
 - b. Reducing incentives;
 - c. Delaying salary increment, periodic salary increment/ Grade promotion, Grade demotion, demotion;
 - d. Suspensions (temporary suspension);
 - e. Termination of Employment (PHK).
8. Sanction to the Board of Directors, BOC and Supporting Organs of the BOC proven guilty of violation depends on the weight and consequences of such actions. Sanction is determined by the Board of Commissioners.

Enforcement

Enforcement of the Company's code of conduct as set out in the Code of Conduct for employees is stipulated in the Collective Bargaining Agreement (CBA) between the Company (Bio Farma) with the Association of Employees of Bio Farma (Hika BF) Chapter XVII: Discipline and Work Conduct, Article 69 to 81, while for the Board of Directors and Board of Commissioners, it is stipulated in the Articles of Association of Bio Farma which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Indonesia through the Decision No. AHU-61576.AH.01.02 of 2008 dated 12 September 2008 on Approval of Amendment of Articles of Association of the Company.

Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation where there is conflict between the Company's economic interests and personal economic interests of Shareholders, Commissioners, Directors and employees of the Company.

According to Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011, SOE Directors are prohibited from conflict of interest and taking personal benefits, either directly or indirectly, from decision-makings and activities of the respective SOE other than the justifiable income.

Related to the aforementioned regulation, Bio Farma Directors signed the Statement of No Conflict of Interest which was prepared on March 6, 2013 stating the following:

Pakta Integritas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero)

Integrity Pact

Good Corporate Governance Implementation at PT Bio Farma (Persero)

Dalam rangka menegakkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero), maka dengan ini saya menyatakan bahwa:

In order to enforce the Good Corporate Governance in PT Bio Farma (Persero), I hereby declare that:

- 1 Saya berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara amanah dan profesional sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
I am committed to perform roles and obligations truthfully and professionally in accordance with Good Corporate Governance principles.
- 2 Saya wajib menjadi teladan dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) di PT Bio Farma (Persero).
I am obliged to be example in implementing Good Corporate Governance principles and Code of Conduct in PT Bio Farma (Persero).
- 3 Saya telah membaca, memahami dan bersedia untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) di PT Bio Farma (Persero).
I have read, comprehended and am willing to apply Implementation Guidelines for Good Corporate Governance and Code of Conduct in PT Bio Farma (Persero) dutifully.
- 4 Saya tidak mempunyai jabatan lain pada badan usaha lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.
I do not have other positions in other entities that may pose conflict of interest directly or indirectly with the Company.
- 5 Saya akan memberikan sanksi kepada insan Bio Farma yang melakukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero).
I will impose sanctions on Bio Farma employees who disobey Good Corporate Governance principles and the Code of Conduct of PT Bio Farma (Persero).

Apabila dalam pelaksanaan tugas, Saya menyimpang dari ketentuan Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero), maka saya siap untuk dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

If in performing roles, I deviate from stipulations in Implementation Guidelines for Good Corporate Governance and the Code of Conduct of PT Bio Farma (Persero), then I am ready to be penalized according to the applicable regulations.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sepanjang tahun 2013, belum pernah terjadi peristiwa-peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Donasi Untuk Kegiatan Sosial Dan Politik

Perusahaan tidak terlibat dalam bentuk apapun di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Perusahaan melaksanakan kegiatan CSR (*corporate social responsibility*) secara mandiri maupun melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Budaya Perusahaan

Bio Farma telah memiliki budaya perusahaan yang direpresentasikan dengan Profesional, Integritas, Transparan dan Akuntabel.

Throughout 2013, there was no instance of conflicts of interest by members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Donation for Social and Political Activities

The Company does not engage in any form of political activity and does not give donations for political purposes. On the contrary, increased interest in social and environmental issues is an important part of the duties and responsibilities of the Company's stakeholders and the wider community. The Company implements CSR (*corporate social responsibility*) independently and through the Partnership and Community Development Program.

Corporate Culture

Bio Farma has had a corporate culture that is Professional, Transparent and Accountable and has Integrity.

Dalam upaya meningkatkan budaya kerja di Perusahaan, pada tahun 2013 telah dilakukan kegiatan yang diawali dengan survei pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) yang dilakukan secara *online*, diikuti oleh 793 karyawan dan 6 Direksi. Survei ini bertujuan:

In an effort to improve the work culture in the Company, in 2013, a survey that begins with measuring the value of culture (*Culture Value Assessment*) was conducted online, and participated in by 793 employees and 6 Directors. This survey aims to:

1

Melihat nilai yang ada pada diri karyawan (*Personal Values*)

Recognize the value that is in the employee (*Personal Values*)

2

Melihat nilai-nilai Perusahaan saat ini (*Current Culture*) menurut persepsi karyawan dan Direksi

Recognize the current corporate values (*Corporate Culture*) as perceived by the employees and Directors

3

Melihat nilai-nilai Perusahaan untuk menyongsong masa depan (*Desired Culture*) menurut persepsi karyawan dan Direksi

Recognize the values of the Company in the future (*Desired Culture*) as perceived by employees and Directors

4

Menganalisis nilai-nilai yang dapat menghambat kinerja Perusahaan

Analyze values which may inhibit the performance of the Company

Pasca pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) akan dirancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang muncul dari internal Perusahaan. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun, mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya yang positif untuk tumbuh-kembangnya Perusahaan.

After the measurement of the Culture Value Assessment, a systematic and comprehensive program will be designed for the internalization of corporate values based on the values that arise from the internal of the Company. With this process, it is expected that values that are constructed will be able to strongly attached to each individual employee and become a positive culture for the growth and development of the Company.

24. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System* – WBS) merupakan sistem yang mengelola pengaduan/penyimpangan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri (*independent*) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta insan Bio Farma dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Sistem ini dilaksanakan berlandaskan pada nilai budaya perusahaan yang menyatakan bahwa semua karyawan adalah pribadi yang selalu bertindak profesional, memiliki integritas, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, sistem *whistleblowing* ini merupakan bukti nyata dilaksanakannya nilai-nilai budaya perusahaan tersebut.

Nilai tambah yang dicapai oleh perusahaan melalui penerapan program ini adalah adanya sistem pengawasan dan pengendalian internal Perusahaan yang dapat mendeteksi kejadian risiko operasional khususnya kejadian kecurangan (*fraud*) secara dini dan memungkinkan Perusahaan untuk dapat mengatasi kejadian risiko tersebut secara cepat.

Keberadaan *Whistleblowing System*

Pada tahun 2012, Direksi Bio Farma telah menyusun suatu sistem pelaporan pelanggaran melalui SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di PT Bio Farma (Persero). Sistem Pelaporan Pelanggaran digunakan apabila pengaduan/penyimpangan dianggap tidak efektif bila disampaikan melalui jalur formal (melalui atasan langsung atau fungsi terkait).

Mekanisme *Whistleblowing System*

Mekanisme pelaporan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dilarang dan dapat merugikan perusahaan yang diatur dalam SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pengaduan pelanggaran pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu atasan langsung dan fungsi terkait yaitu Divisi SDM dan SPI. Akan tetapi, apabila Pelapor memandang sarana pengaduan tersebut tidak efektif atau ada keraguan, maka Pelapor dapat menyampaikan pengaduan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS).
2. Pelapor dalam menyampaikan laporan pelanggaran (*whistleblowing*) dapat mencantumkan identitas (nama, alamat rumah/kantor, alamat e-mail, faksimili, nomor kontak yang dapat dihubungi), atau dapat juga tanpa mencantumkan data diri (anonim).

24. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System, WBS, is a system which manages complaints/disclosures regarding illegal, unethical/ improper behavior in a confidential, anonymous, and independent manner, used to optimize the role of people of Bio Farma and other parties in revealing violations that occurred in the Company environment.

The system is implemented based on the corporate culture values which state that all employees are people who always act professionally, have integrity, transparency, and accountability. Thus, the whistleblowing system implementation is clear evidence of the cultural values of the Company.

The added value acquired by the Company through the implementation of this program is a system of supervision and internal control for the Company to detect the occurrence of operational risk events, especially fraud quickly and allow the Company to be able to quickly cope with the risk of incidents.

Whistleblowing System

In 2012, the Board of Directors of Bio Farma devised a system of reporting violations through Board of Directors Decision No: 01026/DIR/II/2013 on Policy on the Implementation of Violation Reporting System (*Whistleblowing System*) in PT Bio Farma (Persero). The Violation Reporting System should be used if the complaint/ disclosure is deemed not effective when delivered through the formal channels (through direct supervisor or related functions).

Whistleblowing System Mechanism

The mechanisms for reporting/ disclosing violation or unlawful act, unethical/ immoral acts or other acts that are prohibited and can be detrimental to the Company are stipulated in Board of Directors Decision No. 01026/DIR/II/2013 as follows:

1. The mechanism of violation claim is firstly conducted through formal channels, which is directly to the supervisor and related functions namely the HR and SPI Division. However, if the reporter deems this method ineffective or there are some hesitations, then the reporter could convey the claim through the Whistleblowing system.
2. The complainant in reporting violations (*whistleblowing*) may include the identity (name, address, home/ office, e-mail, facsimile, contact number which can be reached), or without any personal information (anonymous).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Laporan harus disertai dengan bukti pendukung mengenai pelanggaran yang disampaikannya, meliputi:
 - a. Pokok masalah yang diadukan;
 - b. Pihak-pihak yang terlibat yaitu siapa saja yang terlibat dalam pelanggaran yang diadukan termasuk pihak-pihak yang dirugikan/diuntungkan dari kasus yang terjadi;
 - c. Waktu dan lokasi kejadian yaitu kapan kasus pelanggaran terjadi dan di unit atau fungsi mana di perusahaan kasus pelanggaran yang diadukan terjadi;
 - d. Kronologis kasus;
 - e. Dokumen pendukung atas kasus yang diadukan.
4. Petugas Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) menerima, meregister, dan mengadministrasikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang masuk baik melalui e-mail, surat maupun *drop box* untuk selanjutnya diteruskan kepada Direksi sebagai Tim Pengelola WBS yang diduga dilakukan oleh karyawan atau kepada Dewan Komisaris sebagai Tim Pengelola WBS yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau organ pendukung Dewan Komisaris. Jika Pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan oleh Tim Pengelola WBS, maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direktur Utama untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan atau kepada Komisaris Utama untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau organ pendukung Dewan Komisaris.

Jumlah Laporan WBS dan Penanganannya Tahun 2013

Belum ada laporan terkait pelanggaran di tahun 2013 dan belum ada yang harus ditangani di tahun berjalan.

Sistem Perlindungan Pelapor

Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagai berikut:

- a. Perlindungan kerahasiaan atas identitas pelapor
- b. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor
- c. Perlindungan dari pemecatan, penurunan jabatan atau grade, penundaan kenaikan grade atau berkala, tekanan, tindakan fisik
- d. Perlindungan catatan yang merugikan dalam file data pribadinya
- e. Informasi mengenai proses tindak lanjut yang sedang dilakukan, informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor.

3. The report must be accompanied by supporting evidence of violations that it conveys, including:
 - a. The main issue of the complaint;
 - b. Parties involved, those who are involved in the violations claimed including those injured/ benefited from the case;
 - c. Time and location of occurrence which is the time when the occurrence happened and in which unit or function of the Company the violation that is being claimed did occur;
 - d. Case chronology
 - e. Supporting documents on the case being reported.
4. Violation Reporting (Whistleblowing) Officer receives, registers, and administer the Violation Report (Whistleblowing) that is submitted through e-mail, mail or drop box to be further forwarded to the Board of Directors as the WBS Management Team for allegations committed by employee or to the Board of Commissioners as the WBS Managing Team WBS for allegations committed by the Board of Directors, the Board of Commissioners or support organ of the Board of Commissioners. If the Reporter saw that the violations are committed by the WBS Management Team, then the violation report must be sent directly to the President Director for alleged violations committed by employees or to the President Commissioner for alleged offenses committed by the Board of Directors, the Board of Commissioners or support organ of the Board of Commissioners.

Number of WBS Reporting and its Handling in 2013

There were no reports about violations in 2013 and nothing had to be addressed in the current year.

Protection System Reporting

The Company provides protection to the reporters of violations (*whistle blowing system*) as follows:

- a. Protection of the confidentiality of the identity of the complainant
- b. Protection of retaliation from the reported
- c. Protection from dismissal, demotion or grade, delays or periodic increase in grade, pressure, physical actions
- d. Protection adverse records in the personal data file
- e. Information on the follow-up process that is being carried out, the information is submitted in confidence to the complainant

Dalam hal pelapor merasa perlu, ia juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)

In the case of a complainant who feels the need, he can also ask for help from the Witness and Victim Protection Agency (Agency).

Pengelola Pengaduan

Direksi Bio Farma telah membentuk Tim Pengelola Whistleblowing System (WBS) yang ditetapkan berdasarkan SK Direksi dengan susunan sebagai berikut:

Business Complaint

The Board of Directors has established a Bio Farma Management Team Whistleblowing System (WBS) as defined by Decision of Directors with the following composition:

Terduga Pelaku Pelanggaran Suspected Offender	Tim Pengelola WBS WBS Management Team
Karyawan yang bertugas sebagai Tim Pengelola WBS Employees who served in the WBS Management Team	Koordinator : Direktur Utama Coordinator: President Director Anggota: Direksi Member: Board of Directors
Karyawan selain tim Pengelola WBS Employees other than the WBS Management Team	Koordinator : Kepala SPI Coordinator: Head of SPI Anggota : Pejabat di SPI, Divisi Compliance & Risk Management dan Divisi SDM Members: SPI Officers, Compliance & Risk Management Division and HR Division



Bio Farma telah memiliki buku saku tentang kode etik sebagai bentuk sosialisasi kepada seluruh karyawan.
Bio Farma launch pocket book of code of conduct as a form of socialization to employee.

Profil Komite-Komite

Profile of Committees

Komite Audit & Remunerasi

Audit & Remuneration Committee



Paruli Lubis

Ketua Komite Audit & Remunerasi
Chairman of the Audit & Remuneration
Committee

Profil tercantum pada bagian Profil Dewan
Komisaris

Profiles are described in the Board of
Commissioners' Profile



Ahmad Ramli

Wakil Ketua Komite Audit & Remunerasi
Vice Chairman of the Audit &
Remuneration Committee

Profil tercantum pada bagian Profil Dewan
Komisaris

Profiles are described in the Board of
Commissioners' Profile



M. Iqbal Alamsjah

Anggota Komite Audit & Remunerasi
Member of Audit & Remuneration
Committee

Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Diangkat sebagai anggota Komite Audit dan Remunerasi tahun 2012. Beliau meraih gelar Master of Economic in Public Finance and Tax Policy – Vanderbilt – University & Program S3 Manajemen Bisnis – Universitas Padjadjaran Bandung. Beliau Pernah menjabat sebagai Direktur Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat – Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak tahun 2010.

He was born in Jakarta in 1958. He was appointed as a member of the Audit and Remuneration Committee in 2012. He holds a Master's degree in of Economic in Public Finance and Tax Policy – Vanderbilt – university & Post doctoral management business program – Universitas Padjadjaran Bandung. He served as Director of Counselling Services and Public Relations – Office of Directorate General of Taxes in 2010.



Dedi Sopyan

Anggota Komite Audit & Remunerasi
Member of Audit & Remuneration
Committee

Lahir di Tangerang tahun 1980. Beliau meraih gelar Master dari Program Magister Manajemen, Fakultas Bisnis & Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan Sarjana dari jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Depok. Saat ini Beliau juga masih aktif sebagai Managing Director di Indonesia Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group.

He was born in Tangerang in 1980. He holds a Master from Management Master Program, Faculty of Business & Economics, University of Gadjah Mada, Yogyakarta and a Bachelor of Industrial Engineering, Faculty of Engineering, University of Indonesia, Depok. Currently he is still active as a Managing Director in Indonesia's Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bagi Bio Farma kegiatan CSR yang baik adalah kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah dan mendorong masyarakat untuk mengetahui potensi yang ada di sekitarnya.

Kegiatan CSR Bio Farma sifatnya mengutamakan keberlanjutan, menyeluruh, dari mulai hulu sampai ke hilir. Salah satu caranya memberikan pelatihan dan pendidikan, monitoring bagi masyarakat yang nantinya diharapkan akan meningkatkan taraf hidup mereka.

Sehingga terwujud masyarakat yang mandiri baik secara ekonomi maupun sosial.

At Bio Farma, a well conducted CSR activity is the one that can provide added values and encourage the people to know the potential they have around them.

Bio Farma's CSR activity puts sustainability and wholeness from upstream to downstream on top of priority list, among others by providing trainings, education, and advocacy for the society, which expectedly can help improving their wellbeing, so that a self-reliant community, in terms of economy and social, can be realized.



Sudah tercipta delapan desa binaan yang kami kelola sesuai dengan kapasitas dan potensi alam yang terdapat di sekitarnya.

As much as eight village of patronage have been managed in accordance with the capacity and potential of the surrounding environment.



Salah satu desa binaan Bio Farma adalah Desa Pangumbahan Ujung Genteng-Sukabumi, memiliki keunggulan penyu hijau dan potensi ekowisata.

One of the village of patronage of Bio Farma is Pangumbahan Village, Sukabumi, it has green turtle as a potential eco-tourism.

Visi dan Prioritas CSR

Visi CSR Bio Farma adalah “Menjadi Perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial terpercaya, bereputasi global dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan.” Dengan visi tersebut, Bio Farma ingin mewujudkan tanggung jawab sosial yang tidak sekedar menunaikan kewajiban dan menyisihkan sebagian laba untuk kegiatan *charity* saja. CSR bukan hanya kegiatan memberi bantuan jangka pendek yang tidak menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan lingkungan, tetapi harus menjadi kegiatan yang memberi dampak jangka panjang dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

CSR Vision and Priorities

Bio Farma CSR vision is “To be a company that has a reliable social responsibility with global reputation in society and environment development.” With this vision, Bio Farma wants to realize social responsibility not only to fulfill its obligation and set aside some income for charity activities. CSR activities not only provide short-term relief that does not solve the problems in society and environment, but the activities should have long-term and sustainable impact for all stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pemberian Vaksin Flubio kepada Deddy Mizwar, Wakil Gubernur Jawa Barat sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit Flu Musiman. Giving Vaccines Flubio to the Vice Governor of West Java Deddy Mizwar as prevention against seasonal Flu.

Tanggung jawab sosial (CSR) Bio Farma difokuskan pada 4 pilar prioritas, yaitu:

1. Bidang Kesehatan ("Sehat Bersama Bio Farma"), dengan upaya meningkatkan standar kesehatan kelompok masyarakat tertentu seperti mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, pemberantasan penyakit menular dan membangun infrastruktur kesehatan.
2. Bidang Pendidikan ("Cerdas Bersama Bio Farma"), dengan upaya memperbaiki kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat yang difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat binaan.
3. Bidang Ekonomi ("Mandiri Bersama Bio Farma"), dengan upaya pemberdayaan masyarakat meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat dan memperkuat potensi pertumbuhan usaha skala kecil melalui program kemitraan untuk memberikan manfaat kepada semua pihak.
4. Bidang Lingkungan ("Hijau Bersama Bio Farma"), dengan upaya melindungi dan menjaga kualitas lingkungan hidup baik internal maupun eksternal untuk menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan lingkungan alam.

Bio Farma corporate social responsibility (CSR) is focused on four priority pillars, namely:

1. Health ("Healthy with Bio Farma"), with efforts to increase public groups health standards such as reducing infant mortality, improving maternal and child health, fighting infectious diseases and building health infrastructure.
2. Education ("Smart with Bio Farma"), with efforts to improve quality and level of public education that are focused on improving skills of the target community.
3. Economics ("Self-reliance with Bio Farma"), with efforts to empower community, improve economic growth potential of small-scale enterprises through partnership programs to provide benefits to all parties.
4. Environment ("Green with Bio Farma"), with efforts to preserve and conserve quality of internal and external environment to maintain a harmonious relationship between the Company with natural environment.



Penyerahan mobil hijau dari Bio Farma kepada Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), dalam rangka untuk mendidik masyarakat tentang lingkungan.
The hand over of green car from Bio Farma to Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), in order to educate society about environment

Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup

Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi Bio Farma adalah upaya menyelaraskan bisnis inti Perusahaan dengan program-program berkelanjutan berbasis kebutuhan masyarakat terutama komunitas sekitar di mana Perusahaan berada. Bio Farma berkomitmen untuk ikut serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

Kebijakan CSR Bio Farma Bidang Lingkungan

Bio Farma menggali potensi-potensi yang dimiliki suatu komunitas dan menyelaraskannya dengan kompetensi inti Perusahaan untuk merancang program-program CSR terintegrasi salah satunya adalah Lingkungan. Konsep pengembangan ekonomi masyarakat berkelanjutan dilakukan dengan memadukan tiga potensi keragaman alam, yaitu keanekaragaman hayati (*biodiversity*), keanekaragaman geologi (*geodiversity*) dan keanekaragaman budaya (*culture diversity*) yang merupakan tiga unsur saling berkaitan.

Corporate Social Responsibility in Environment

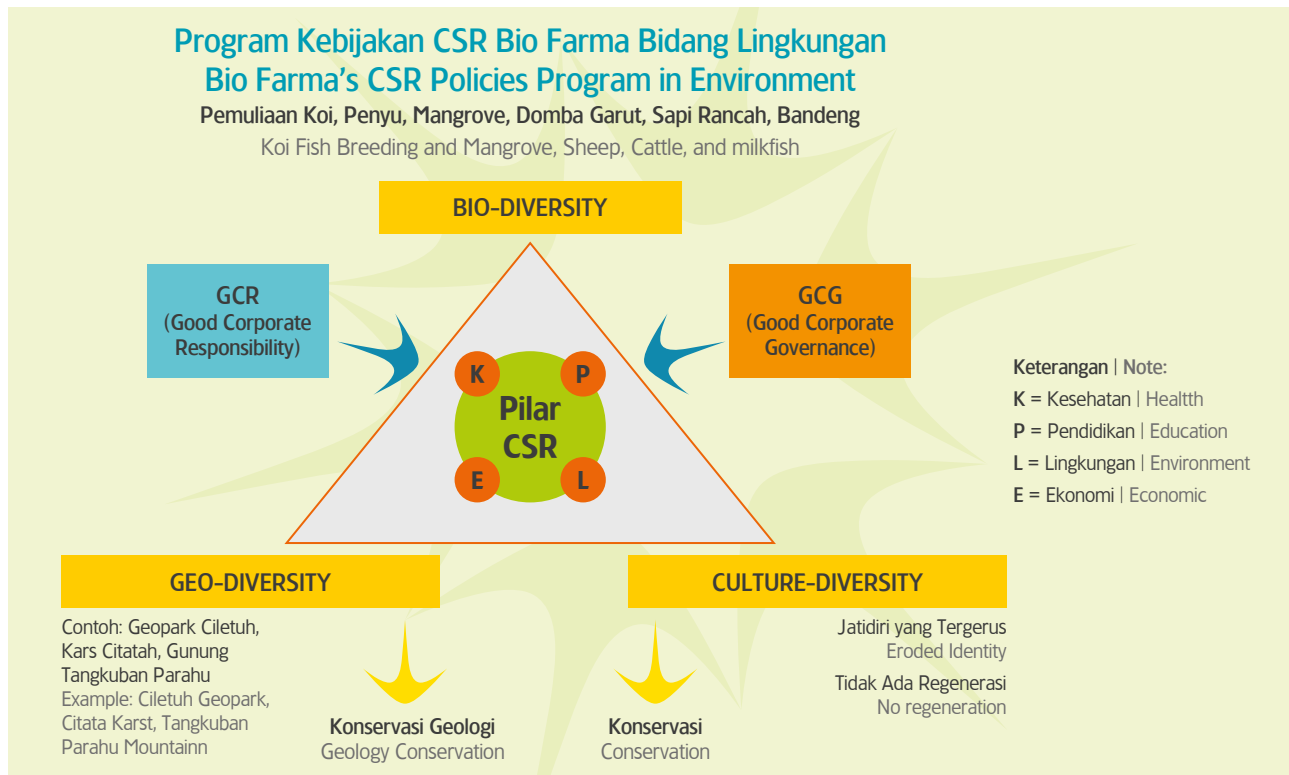
Implementation of corporate social responsibility (CSR) for Bio Farma is an attempt to align the Company's core business with community needs-based sustainable programs, especially the community surrounding the Company. Bio Farma is committed to participate and encourage economic growth, build self-reliance community and strive to improve the quality of the environment.

Bio Farma's CSR Policies

Bio Farma explores the potential of a community and align it with the Company's core competencies to design an integrated CSR programs that cover integrated CSR program in environment. The concept of sustainable community economic development is implemented by combining three potential natural diversities, namely biodiversity, geodiversity and culture diversity which are three interrelated elements.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Biodiversity meliputi potensi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies (jenis) dan keanekaragaman genetika. *Geodiversity* merupakan gambaran dari keragaman geologi yang terdapat di suatu daerah, termasuk keberadaan, penyebaran dan keadaannya sehingga dapat mewakili evolusi geologi daerah tersebut. Sedangkan *culture diversity* adalah hasil karya seni dan budaya masyarakat sekitar yang merupakan hasil interaksi manusia dengan alam sekitarnya. *Culture diversity* menggambarkan pemahaman masyarakat lokal dalam menyikapi kondisi alam di tempat mereka hidup. Dengan demikian, program CSR Bio Farma selalu berupaya mendorong masyarakat agar memiliki kemampuan memanfaatkan potensi keragaman yang dimiliki secara optimal serta terlibat penuh dalam aktivitas pengelolaan potensi tersebut.

Untuk mengajak masyarakat menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup harus dilakukan bersamaan dengan membangun infrastruktur (sarana dan prasarana) untuk membuka akses bagi pengembangan kawasan tersebut dan menumbuhkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian akan tercipta kelompok masyarakat yang mandiri sekaligus hidup harmonis dengan alam sekitar yang terpelihara. Dalam perspektif keberlanjutan, program pemberdayaan masyarakat diawali dengan pendekatan persuasif untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada. Kemudian masyarakat didorong untuk merealisasikan peluang usaha dengan diberikan modal dan pendampingan dari segala aspek baik teknis, keuangan, manajemen hingga promosi dan pemasaran. Selanjutnya, warga

Biodiversity includes the potential for ecosystem diversity, species diversity and genetic diversity. Geodiversity is an overview of the geological diversity found in an area, including existence, spread and circumstances that it can represent the geological evolution of the area. While culture diversity is the result of art work and surrounding communities culture resulting from human interaction with natural surroundings. Culture diversity illustrates local communities perception in addressing natural conditions in which they live. Thus, Bio Farma CSR programs always aim to encourage people to have ability to optimally utilize the existing diversities potential and fully involved in the potential management activities.

Urging people to save and preserve the environment should be done in conjunction with building the infrastructure (facilities) to open access for development of the area and grow the community's economy. Therefore self-reliance communities that live in harmony with the preserved natural surroundings can be achieved. In the sustainability perspective, community empowerment program begins with a persuasive approach to understand the community's needs and potential. Then the people are encouraged to realize the business opportunities with the provided capital and mentoring assistance in technical, financial, management, marketing and promotion aspects. Subsequently, other community members will be interested to catch the next opportunity as the positive impact of business activities that

masyarakat lainnya akan tertarik untuk menangkap peluang berikutnya yang muncul sebagai dampak positif dari kegiatan usaha yang telah dikembangkan. Dengan demikian kegiatan ekonomi terus tumbuh dan menciptakan kemandirian.

Sejak tahun 2011 Bio Farma telah mengadopsi ISO 26000:2010: *Guidance on Social Responsibility* sebagai panduan dalam pelaksanaan program CSR berstandar internasional. ISO 26000 mengartikan CSR sebagai tanggung jawab organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis. Dengan menjalankan standar CSR kelas dunia, Bio Farma menunjukkan komitmennya untuk berbuat sesuatu yang dapat memberi dampak bermakna dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan dan masyarakat sekitar.

Sasaran Wilayah Kegiatan CSR

Sasaran wilayah Program CSR Bio Farma terbagi menjadi tiga wilayah (Ring) yang dibagi berdasarkan jarak wilayah tersebut dengan lokasi Bio Farma, yaitu:

- Ring-1: Warga masyarakat yang tinggal di sekitar Bio Farma yaitu Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.
- Ring-2: Warga masyarakat Jawa Barat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma.
- Ring-3: Masyarakat Indonesia.

Penghargaan CSR Bidang Lingkungan

Komitmen Bio Farma terhadap lingkungan hidup tercermin dari kebijakan perusahaan (*Company Policies*) dimana dari sembilan kebijakan, lima diantaranya terkait aspek lingkungan, yaitu: (1) Produk ramah lingkungan, (2) Pengendalian pencemaran, (3) Perbaikan berkesinambungan, (4) Penghematan energi dan sumber daya alam, serta (5) Patuh pada peraturan perundang-undangan termasuk yang terkait lingkungan. Komitmen ini dibuktikan dengan meraih berbagai penghargaan lingkungan hidup, diantaranya adalah:

- Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup yang telah diterima 5 kali (2008, 2009, 2011, 2012 dan 2013) dan merupakan satu-satunya Perusahaan farmasi yang mendapat Proper Hijau.

have been developed. Hence economic activity continues to grow and create self-reliance.

Since 2011 Bio Farma has adopted ISO 26000:2010: *Guidance on Social Responsibility* as implementation guide of CSR programs with international standard. ISO 26000 defines CSR as an organizational responsibility for impact of decisions and activities on society and environment through transparent and ethical behavior. By performing a world-class CSR standards, Bio Farma demonstrates its commitment to dedicate something that can provides meaningful and sustainable impact for all stakeholders, including employees and the surrounding community.

Target Area of CSR Activities

Target areas of Bio Farma CSR program are divided into three Rings based on the area distance from Bio Farma location, namely:

- Ring-1: Communities who live surrounding Bio Farma in Sukajadi District, Bandung City and Cisarua District, West Bandung Regency.
- Ring-2: West Java communities who live outside the area or in indirect contact with Bio Farma.
- Ring-3: Indonesian communities.

CSR Environment Award

Bio Farma's commitment to the environment is reflected in the Company Policies that five of nine policies are related to the environmental aspects, namely: (1) eco-friendly products, (2) pollution control, (3) continuous improvement, (4) energy and natural resources savings and (5) compliance with the laws and regulations including those related to the environment. This commitment is evidenced by winning various environmental awards, including:

- Proper Green of the Ministry of Environment which has been accepted five times (2008, 2009, 2011, 2012 and 2013) and the Company's is the only pharmacy company that gets Proper Green.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- Penghargaan dengan peringkat tertinggi sebagai Green Company dari Indonesia Green Company Award 2012 dan 2013 yang diselenggarakan Majalah SWA.
- Anugerah inovasi Lingkungan Jawa Barat 2012.
- Penghargaan Efisiensi Energi Nasional 2013 dari Kementerian ESDM untuk kategori Manajemen Energi di Industri dan Bangunan.

Kegiatan CSR Bio Farma Bidang Lingkungan

Setiap kegiatan industri dapat dipastikan memiliki aktivitas operasional yang mempunyai dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Bio Farma sebagai pelaku industri mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan melakukan pengendalian terhadap lingkungan. Bio Farma berkomitmen untuk menjadi *green industry*, dengan menjalankan proses bisnis yang ramah lingkungan, efektif dan efisien dalam penggunaan energi dan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

Dalam menjaga konsistensi sebagai *green company*, Bio Farma fokus pada lima area utama. Pertama adalah *Green Process*, yaitu menerapkan prinsip *green* ada seluruh proses bisnis mulai dari pemilihan bahan baku melalui seleksi vendor yang peduli lingkungan

- The highest-ranking award as Green Company of Indonesia Green Company Award 2012 and 2013 organized by SWA magazine.
- West Java Environmental Innovation Award in 2012.
- National Energy Efficiency Award 2013 of the Ministry of Energy and Mineral Resources for Energy Management in Industry and Buildings category.

CSR Activities in Environment

Each industrial activity can be ascertained to have operational activities that have an impact on the environment. Therefore, Bio Farma as an industry player has responsibility to always maintain and control the environment. Bio Farma is committed to become green industry, by conducting environmentally friendly business processes, effective and efficient use of energy and natural resources in a sustainable manner and providing benefits to the community.

In keeping its consistency as a green company, Bio Farma focuses on five main areas. The first is Green Process, which applies the green principles in all business processes from raw material selection by selecting vendors who care about the environment, production,

Waste Water Recycle System adalah fasilitas yang digunakan untuk pengolahan limbah hasil produksi agar tidak mencemari lingkungan. Waste Water Recycle System is a facility used for the production of waste treatment in order not to pollute the environment



sampai proses produksi, formulasi, *filling*, *packaging* hingga penanganan produk jadi. Kedua adalah efisiensi dalam penggunaan energi. Ketiga adalah efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*). Keempat adalah pengelolaan limbah dan pemilahan sampah dalam lima kategori. Kelima adalah upaya melibatkan karyawan agar memiliki kebiasaan *green* (dengan konsep *green people* dan *green habits*).

Inisiatif-inisiatif Bio Farma sebagai *green industry* diantaranya adalah:

- **Inovasi Produk.**

Inovasi produk baru Vaksin Pentabio yang menggabungkan 5 jenis vaksin menjadi satu produk, menghasilkan efisiensi nyata di berbagai aspek seperti konsumsi listrik dan air dalam proses produksi, efisiensi penggunaan kemasan, penghematan *waste* (biaya jarum suntik/dosis, penghematan biaya *cold chain*/vial).

- **Efisiensi dan Konservasi Air.**

Air yang digunakan untuk proses produksi adalah air dengan kualitas tertinggi (*water for injection*/WFI) yang antara lain digunakan untuk pelarut dan proses steril. Setelah digunakan, air tidak dibuang, tetapi menjadi air baku (*top water*) yang dipakai untuk keperluan domestik. Air limbah domestik masuk ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Hasil olahan IPAL (outlet IPAL) bersama air hujan yang masuk drainase diproses *recycle* hingga menjadi air baku (*raw water*) yang ditampung di tangki *raw water* untuk diproses *recovery* dan digunakan kembali untuk proses produksi. Selain itu, air bekas produksi juga diproses *recycle* dan masuk ke tangki *raw water* untuk proses *recovery*, yang berasal dari:

- a) Air *reject Reverse Osmosis* di Bagian Produksi Vaksin Tetanus.
- b) Air bilasan terakhir dari mesin pencuci vial dan ampul di Bagian FPVP.
- c) Air buangan mesin *washing gilowy* dan condensate PSG di Bagian Produksi Vaksin Campak.
- d) Air buangan mesin *washing gilowy* di Bagian Produksi Vaksin Polio.

Sedangkan proses *reuse* atau air langsung digunakan kembali (sirkulasi) digunakan pada sistem air pendingin Otoklaf di Bagian Produksi Vaksin Tetanus (1 unit) dan Bagian Produksi Vaksin Difteri (2 unit).

Konservasi air dengan program 4R (*reuse, reduce, recycle, recovery*) ini menghemat pemakaian air sumur artesis sebesar 38% atau mencapai 23.303 m³ per tahun.

formulation, filling, packaging to finished products handling processes. The second is efficiency in energy use. The third is water efficiency and conservation by applying 4Rs (*reduce, reuse, recycle, recovery*) principle. The fourth is waste management and waste sorting in five categories. The fifth is effort to involve employees in order to have green habit (with green people and green habits concept).

Bio Farma initiatives as a green industry include:

- **Product Innovation.**

New Pentabio vaccine innovation that combines 5 types of vaccines into a single product, generates real efficiency in various aspects such as electricity and water consumption in production process, packaging efficiency, waste saving (syringes cost/dose, cold chain cost/vial savings).

- **Water Efficiency and Conservation.**

The water used in production process is of the highest quality (*water for injection*/WFI) which among others is used for solvents and sterile process. After use, the water is not wasted, but becomes top water used for domestic purposes. Domestic waste water enters into the wastewater treatment plant (IPAL). The IPAL outlet along with rainwater in drainage is recycled into raw water which is contained in raw water tank to be recovered and reused in production processes. In addition, production waste water is also recycled and enters into raw water tank to be recovered, which comes from:

- a) Reverse Osmosis reject water in Tetanus Vaccine Production Department.
- b) Final rinse water from vial washing machine and ampoules in FPVP Department.
- c) Waste water from gilowy washing machine and PSG condensate in Measles Vaccine Production Department.
- d) Waste water from gilowy washing machine in Polio Vaccine Production Department.

While the reuse process or circulation is used in Autoclave cooling system in Tetanus Vaccine Production Department (1 unit) and Diphtheria Vaccine Production Department (2 units).

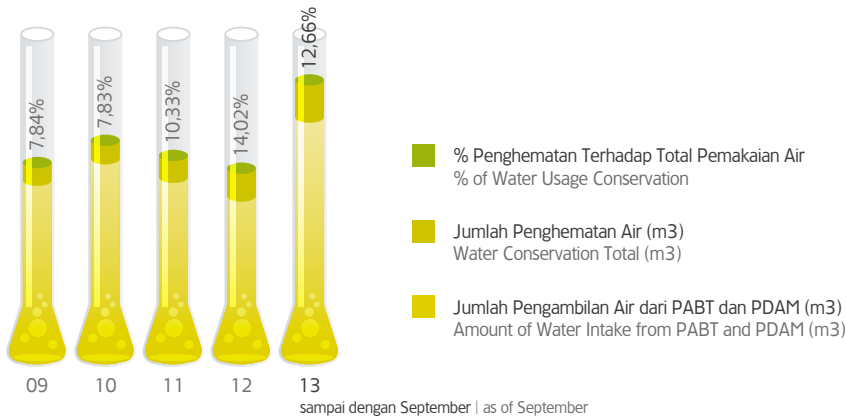
Water conservation with 4Rs (*reuse, reduce, recycle, recovery*) program saves artesian well water consumption by 38% or 23,303 m³ per year.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Persentase Penghematan Air Terhadap Total Pemakaian

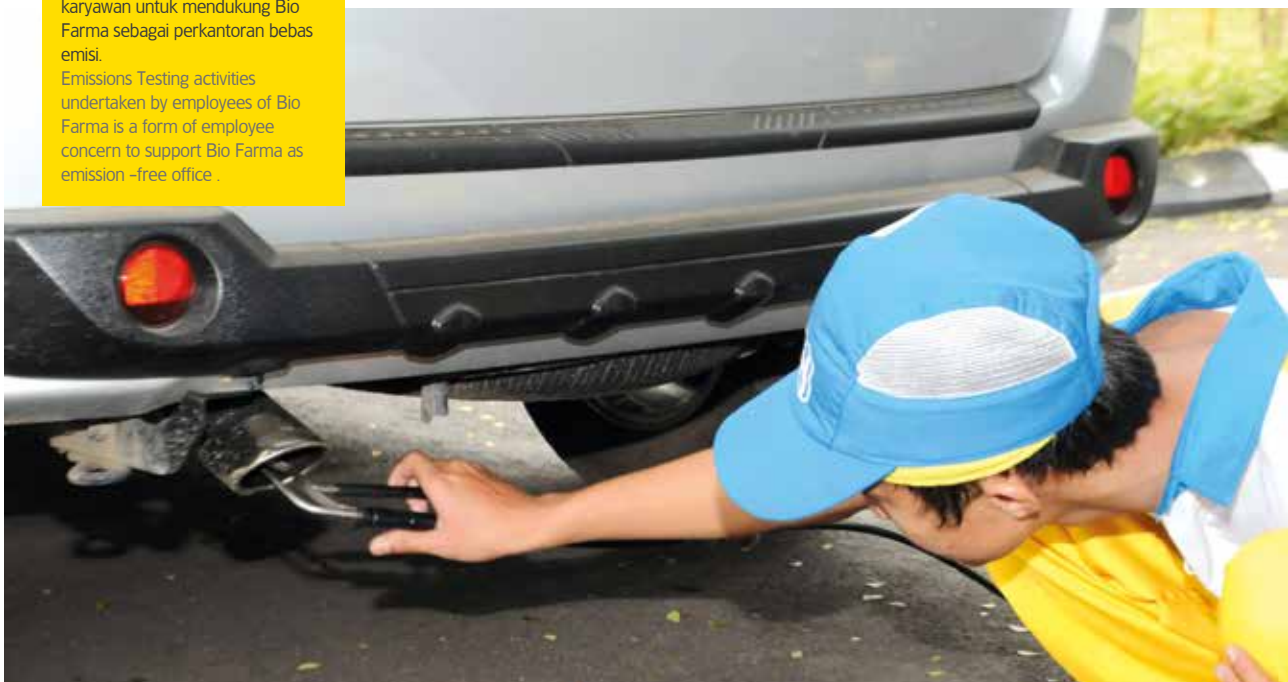
Percentage of Water Saving against Total Consumption



- Lubang Biopori.**
 Hingga tahun 2013 telah dibuat 900 buah lubang biopori di areal Bio Farma dan meningkatkan bidang resapan di lingkungan perusahaan menjadi seluas 2.896.650 cm².
- Bio Pore Holes.**
 Until 2013 900 bio pore holes have been made in the Bio Farma area and increased the Company's catchment areas to 2,896,650 cm².
- Efisiensi Energi.**
 Program efisiensi energi diberlakukan bukan hanya pada aktivitas manufaktur tetapi juga aktivitas administrasi yang dimulai dengan desain perkantoran yang hemat energi. Program yang telah dilaksanakan diantaranya adalah:
- Energy Efficiency.**
 Energy efficiency programs are implemented not only in manufacturing activities but also in administration activities, starting from energy-efficient office design. Implemented programs include:

Kegiatan Uji Emisi yang dilakukan oleh karyawan Bio Farma merupakan wujud kepedulian karyawan untuk mendukung Bio Farma sebagai perkantoran bebas emisi.

Emissions Testing activities undertaken by employees of Bio Farma is a form of employee concern to support Bio Farma as emission-free office.



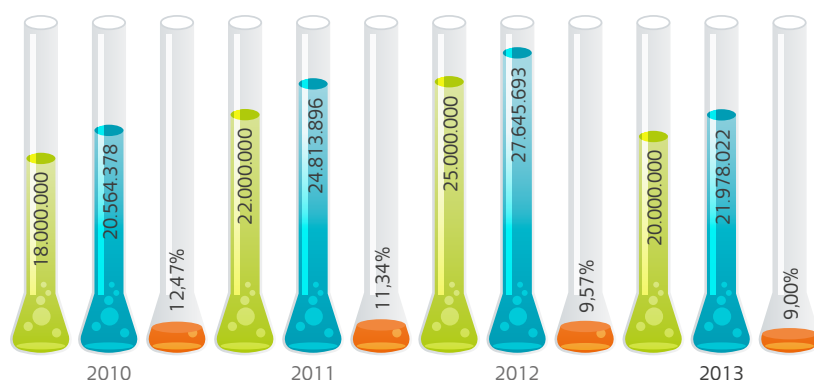
- Pemasangan *timer control* pada sistem pendingin Air Handling Unit (AHU), sehingga pada malam hari sistem pendingin AHU pada kondisi *off*.
- Pemasangan inverter pada pompa Chiller di Gedung Polio-Campak dan Gedung Pengemasan.
- Pemasangan inverter dan *night mode* pada 25 Laminar Air Flow.
- Kampanye kesadaran karyawan untuk mematikan alat-alat di kantor jika sedang tidak digunakan.
- Penggunaan media pendingin *Musicool hidrokarbon* pada 2 Cold Room dan 5 AC Split.
- Penggantian lampu TL dengan lampu LED.
- Pemasangan *timer control* pada *dispenser* air minum.

- Installation of timer control on Air Handling Unit (AHU) cooling system, so the AHU cooling system is in off condition at night.
- Installation of inverter on chiller pump in Polio-Measles Building and Packaging Building.
- Installation of inverter and night mode on 25 Laminar Air Flow.
- Employee awareness campaigns to switch off appliances in the office when not in use.
- Use of the cooling medium Musicool hydrocarbons in 2 Cold Rooms and 5 split system AC units.
- Replacement of fluorescent lamps with LED lights.
- Installation of timer control on water dispenser.

Upaya-upaya ini telah menghasilkan penghematan konsumsi listrik rata-rata hingga 2,4 juta kwh/tahun atau sekitar 9-11% dari total penggunaan listrik per tahun.

These efforts have resulted in average power consumption savings up to 2.4 million kwh/year or about 9-11% of total electricity use per year.

Penghematan Konsumsi Daya Listrik tahun 2010-2013 | Electricity Consumption Saving 2010-2013



- Jumlah Penggunaan Listrik Dengan Adanya Program Efisiensi (kWh)
Power Consumption with Efficiency Program (kWh)
- Jumlah Penggunaan Jika Tidak ada Program Efisiensi
Power Consumption without Efficiency Program (kWh)
- Penghematan Listrik
Power Consumption

• Pengendalian Emisi.

- Kegiatan uji emisi berkala dilakukan setiap 6 bulan sekali dan menjadikan lingkungan Bio Farma sebagai "*First emission-free industrial area*" di wilayah Bandung. Jumlah kendaraan yang diuji pada tahun 2013 sebanyak 267 kendaraan.
- Pemantauan emisi udara yang dilakukan secara rutin.
- Pengalihan lebih dari 50% listrik genset ke listrik PLN pada Gedung Polio-Campak Lama, dan pengalihan 100% listrik genset ke listrik PLN pada Gedung Polio Baru.

• Emissions Control.

- Periodic emissions testing is performed every 6 months and makes Bio Farma's environment as the "First emission-free industrial area" in Bandung. The number of vehicles tested in 2013 was 267 vehicles.
- Air emissions monitoring is performed regularly.
- Transfer of more than 50% of generator electricity to PLN electricity in Old Polio-Measles Building and transfer of 100% of generator electricity to to PLN electricity in New Polio building.

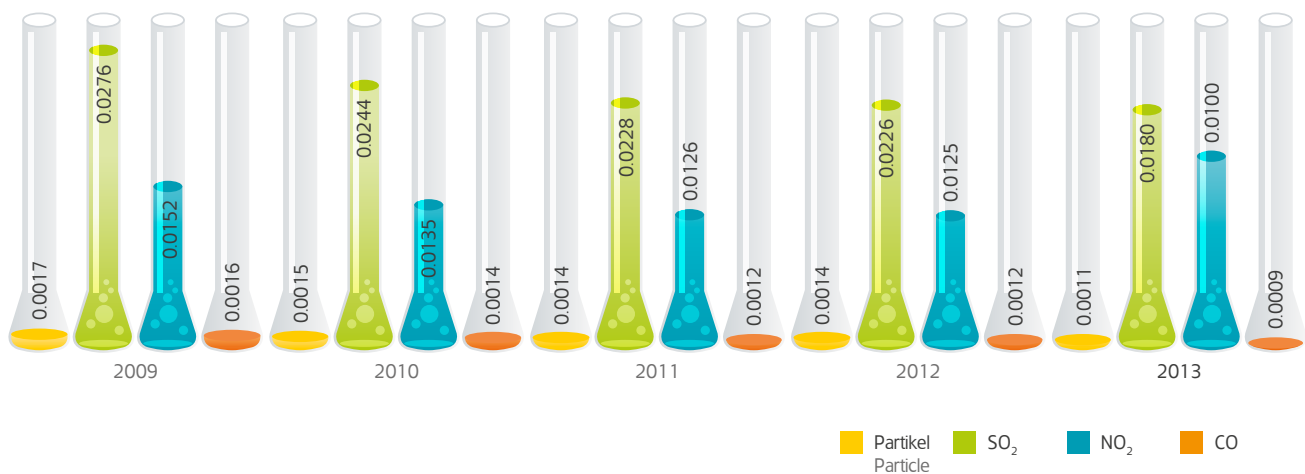
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Langkah-langkah mengendalikan jejak karbon (*carbon footprint*) dengan cara efisiensi energi listrik dan BBM serta penurunan emisi gas buang kendaraan bermotor di Bio Farma mampu mereduksi CO₂ sebanyak 5,93 juta metrik ton/tahun.

Actions taken to control the carbon footprint created by electrical energy and fuel efficiency and decreasing exhaust emissions of motor vehicles in Bio Farma is capable of reducing CO₂ by 5.93 million metric tons/year.

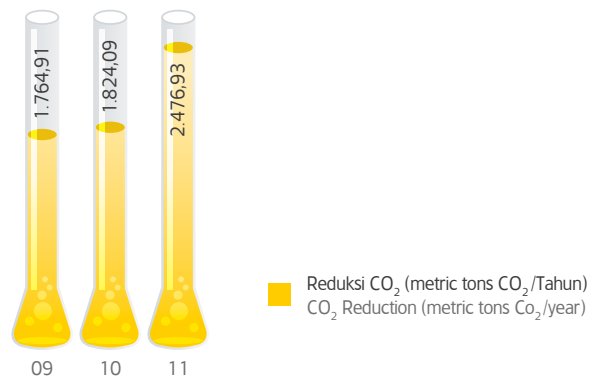
Data Intensitas Emisi Bahan Pencemar Konvensional | Conventional Pollutant Emissions Intensity Data



Data Intensitas Emisi CO₂ Emission intensity Data CO₂



Reduksi CO₂ CO₂ Reduction



• Mendorong Penggunaan Sepeda

Perusahaan mendukung program *Bike to Work* bagi karyawan dan mendorong penggunaan sepeda untuk mobilitas di area Perusahaan. Selain menyediakan sepeda juga mengakomodir area penyimpanan sepeda di beberapa gedung di area Perusahaan.

• Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan dengan metode "*Solid waste management-zero landfill*", dimana proses pemilahan sampah dilakukan sejak awal dengan tempat sampah terpisah: warna kuning untuk kaleng dan kaca, oranye untuk plastik, hijau untuk organik, hitam untuk kertas, dan merah untuk bahan berbahaya. Selanjutnya seluruh sampah organik dikirim ke tempat pengolahan

• Encouraging Use of Bicycles

The Company supports a *Bike to Work* program for employees and encourages use of bicycles for mobility within the Company's grounds. In addition to providing bikes, the Company also accommodates bicycle parking area in several buildings on Company grounds.

• Waste Management

Waste management is done with "*Solid waste management-zero landfill*" method, where the waste sorting process is started from sorted trash containers: yellow for cans and glasses, orange for plastics, green for organics, black for papers and red for hazardous materials. Then all organic wastes are sent to composting area in Cisarua and inorganic wastes are sent to recycling area managed

kompos di Cisarua dan sampah anorganik disalurkan ke pengelola daur ulang yang merupakan mitra binaan Bio Farma. Sedangkan limbah B3 diambil oleh perusahaan pengelola limbah B3 yang mempunyai ijin KLH. Sehingga tidak ada sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.

by a Bio Farma trained partner. While B3 wastes are taken by B3 waste management company that has license from KLH. Hence there is no waste disposed of at a landfill.



- **Program Pembinaan Kebersihan Lingkungan Kerja.**
 - (a) Pemeliharaan tanaman dan pemotongan rumput di lingkungan Perusahaan, pemberian pupuk, penyemprotan hama dan pemangkasan pohon yang dilakukan secara berkala
 - (b) Pemeliharaan kebersihan dan kerapian di seluruh area (lingkungan kerja) termasuk pembiasaan pemilahan sampah sesuai karakteristiknya.
 - (c) *Safety patrol* (inspeksi bulanan) oleh Tim P2K3 ke seluruh bagian di Bio Farma mengenai kebersihan dan kerapian tempat kerja/lingkungan kerja.
- **Work Environment Cleanliness Encouragement Program.**
 - (a) Plant maintenance and grass cutting on the Company's grounds, fertilizing, pest spraying and tree trimming are conducted periodically.
 - (b) Maintenance of cleanliness and tidiness in the entire area (work environment) including appropriate waste sorting by waste characteristic.
 - (c) Safety patrol (monthly inspection) by P2K3 Team to all Bio Farma departments regarding cleanliness and tidiness of work place/work environment.

Penanaman Pohon

Bio Farma turut mendukung Gerakan Menanam 1 Miliar Pohon dengan melaksanakan kegiatan menanam pohon di berbagai lokasi di Jawa Barat. Program penanaman pohon diikuti dengan pemantauan dan perawatan dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh mitra (perangkat desa atau LSM) untuk menjamin pohon yang ditanam tumbuh dengan baik. Sampai tahun 2013 Bio Farma telah menanam 31.100 pohon dengan tingkat hidup sekitar 74%.

Trees Planting

Bio Farma supports One Billion Trees in Indonesian, by planting trees in various locations in West Java. The tree planting program is followed by monitoring and maintenance within a certain period conducted by partners (villagers or NGOs) to ensure that planted trees grow well. Until 2013 Bio Farma has planted 31,100 trees with an approximate 74% survival rate.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Konservasi Penyu Hijau Pangumbahan

Penyu hijau (*Chelonia mydas*) merupakan hewan laut yang memanfaatkan pesisir pantai untuk bertelur. Penyu adalah satwa unik yang memiliki siklus kehidupan yang rumit dengan proses perkembangbiakan yang sangat lambat. Siklus bertelur penyu antara 2-8 tahun sekali. Telur akan menetas setelah 55-57 hari. Sejak ditetaskan, tukik (anak penyu) sudah harus mengalami serangkaian proses yang harus mereka jalani sendiri untuk menjalani proses kehidupan. Tukik yang menetas harus segera merangkak dan berenang ke laut untuk menghindari predator darat seperti anjing, kucing, biawak, elang dan kepiting. Di laut lepas, mereka akan menghadapi predator lainnya seperti anak hiu dan gurita. Dari 100 tukik yang menetas hanya ada satu yang mampu bertahan menjadi penyu dewasa. Disamping faktor alam, populasi penyu juga mendekati kepunahan akibat ulah manusia yang melakukan perburuan penyu dewasa dan penjualan telur penyu secara ilegal.

Bio Farma tergerak untuk ikut melakukan upaya nyata melakukan program konservasi penyu hijau di Pantai Pengumbahan, Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Dengan menggandeng Kelompok Konservasi Penyu Sukabumi (KKPS) dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, program yang dimulai sejak bulan Juli 2013 ini telah mengevaluasi 123 sarang penyu dengan metode penetasan secara alami.

Dengan keahlian yang kami miliki dalam bidang pemuliaan, Hasil dari binaan Bio Farma, Desa Pangumbahan Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, dinobatkan sebagai konservasi penyu terbaik tingkat nasional pada tahun 2013.

Green Turtle Conservation in Pangumbahan

Green turtle (*Chelonia mydas*) is a marine animal that uses the beach to lay eggs. This turtle is a unique animal that has a complex life cycle with a very slow breeding process. The turtle nesting cycle is between 2-8 years. The eggs will hatch after 55-57 days. Since hatching, the hatchling turtles should undergo a series of processes by themselves to live their life processes. Hatchlings that hatch must crawl out and swim out to sea, avoiding terrestrial predators such as dogs, cats, lizards, eagles and crabs. On the high seas, they face other predators such as shark and octopus. Of the 100 hatchlings that hatch there is only one that can survive to adulthood. Besides natural factors, the turtle population is also close to extinction due to the human activity of hunting adult turtles and illegal trading of turtle eggs.

Bio Farma was moved to join real efforts in the turtle conservation program in Pengumbahan Beach, Ujung Genteng, Sukabumi Regency, West Java. By partnering with Sukabumi Turtle Conservation Group (KKPS) and the Department of Marine and Fisheries of Sukabumi Regency, this program which was started in July 2013 and has evaluated 123 turtle nests with a natural hatch method.

With the expertise we have in the field of development, the results from the developing region manage by Bio Farma, Pangumbahan Village Ujung Genteng Sukabumi West Java, has been announced as the best turtle conservation on the national level in 2013

Penyerahan bantuan dari Bio Farma kepada Wali Care Foundation untuk program konservasi dan fasilitas akses kesehatan Jawa Barat
The handover of aid program from Bio Farma to Wali Care Foundation (WCF) for conservation programs and access to Medicine facilities in West Java



Mari Adopsi Penyu

Langkah awal yang dilakukan untuk mencegah perdagangan telur penyu adalah melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat dan mencari solusi alternatif bagi masyarakat yang sebelumnya mencari nafkah dari menjual telur penyu. Bersama KKPS, Bio Farma meluncurkan program “Mari Adopsi Penyu” dengan mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dalam upaya penyelamatan dan konservasi penyu melalui program Adopsi Penyu. Setiap orang dapat mengadopsi satu ekor tukik dari setiap telur yang menetas. Agar program ini lebih menarik, KKPS dan Bio Farma mengajak Wali Band untuk menjadi Duta Adopsi Penyu. Wali Band bersama KKPS akan memberikan informasi mengenai pentingnya konservasi dan adopsi penyu dan ikut serta untuk membantu upaya pelestarian dan adopsi penyu hijau.

Program konservasi penyu pada selanjutnya berkembang menjadi tempat tujuan wisata dan pendidikan. Sejumlah wisatawan domestik dan mancanegara serta pelajar/mahasiswa datang ke pantai Pangumbahan dan menggairahkan perekonomian masyarakat. Usaha kecil bermunculan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga masyarakat tidak lagi mencari nafkah dengan menjual telur penyu. Kini Pangumbahan telah dikenal sebagai Desa Konservasi dan Ekowisata melalui binaan Bio Farma. Bio Farma pun memberikan bantuan perbaikan sarana dan prasarana untuk kemudahan akses mencapai lokasi konservasi.

Let's Adopt Turtles

The initial steps taken to prevent turtle eggs trading are to approach and outreach to the community and find an alternative solution for people who previously made a living from turtle eggs trading. Together with KKPS, Bio Farma launched the “Let's Adopt Turtles” program by inviting the community to raise awareness in an effort for turtles rescue and conservation through Turtle Adoption program. Everyone can adopt one hatchling from each hatched egg. In order for this program to be more attractive, KKPS and Bio Farma invited Wali Band to be the Ambassador of Turtle Adoption. Wali Band with KKPS will provide information about the importance of turtle conservation and adoption and participation in helping conservation and adoption of green turtles.

Turtle conservation program is next developed into tourism and education destination. A number of domestic and foreign tourists and students come to Pangumbahan Beach and stimulate the economy. Small businesses have sprung up to meet tourist needs so that people no longer make a living from trading turtle eggs. Pangumbahan is now known as a Conservation and Ecotourism Village mentored by Bio Farma. Bio Farma also provides facilities improvement to ease access to reach the conservation site.

Penunjukan Wali Band sebagai Duta Adopsi penyu pada 15 September 2013 di Pantai Pangumbahan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Wali Band Appointed by Bio Farma as an Ambassador for the adoption of sea turtle's nests on 15 September 2013 at Pangumbahan Beach Sukabumi West Java.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Access to Medicine & Healthcare

Pada bulan September 2013, Bio Farma memulai pembangunan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wisata di pantai Ujung Genteng. Puskesmas Wisata selain dibutuhkan untuk mengantisipasi terjadinya masalah kesehatan yang dialami wisatawan, juga untuk membuka akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat sejalan dengan program CSR Bio Farma di bidang kesehatan yaitu: “Access to medicine and healthcare”. Selama ini, masyarakat Ujung Genteng belum memperoleh kemudahan mendapatkan layanan kesehatan. Pada akhirnya, program CSR konservasi penyu telah berkembang menjadi kegiatan CSR terintegrasi yang mencakup 4 pilar CSR Bio Farma.

Geopark Ciletuh

Bio Farma melakukan program pelestarian dan pengembangan kawasan Geopark Ciletuh, Desa Taman Jaya Kecamatan Ciemas, Sukabumi Selatan. Kawasan yang juga disebut Jampang Purba ini memiliki bebatuan berkarakter unik dan khas yang terbentuk dari dua penggalan kerak bumi, lempeng samudera dan lempeng benua. Bebatuan ini muncul ke permukaan setelah kedua lempeng tersebut bertabrakan puluhan juta tahun yang lalu dan membentuk lembah dan pegunungan batu yang bersatu dengan pantai laut Selatan. Kawasan Ciletuh memiliki tiga blok atau segmen yang menampilkan kekhasan dan keunikannya masing-masing. Ketiga blok itu adalah Blok Gunung Badak – Teluk Ciletuh, Blok Citisuk – Cikepuh, dan Blok Citireum – Pangumbahan hingga Ujung Genteng yang kesemuanya menghadirkan panorama bentang alam yang menakjubkan.

Access to Medicine & Healthcare

In September 2013, Bio Farma, started the construction of a Tourist Health Centre (Puskesmas Wisata) on Ujung Genteng beach. The tourist health center is needed not just to anticipate health problems experienced by travellers, but is also to open up access to public health services in line with Bio Farma CSR programs in Health, namely: “Access to medicine and healthcare”. Before the program, people on Ujung Genteng beach had not benefitted from health care. In the end, CSR turtle conservation program has evolved into an integrated CSR activities which includes 4 pillars of Bio Farma CSR.

Ciletuh Geopark

Bio Farma conducts conservation and development programs in Ciletuh Geopark area, Taman Jaya village Ciemas District, South Sukabumi. The area which is also called the Ancient Jampang has unique character and distinctive rocks which are formed from two fragments of the earth's crust, oceanic plate and continental plate. These rocks have come to the surface after the two plates collide tens of millions years ago and formed valleys and mountains of rocks that are joint with the South Sea beach. Ciletuh area has three blocks or segments featuring the distinctiveness and uniqueness of each. The three blocks are Gunung Badak Block – Ciletuh Bay, Citisuk Block – Cikepuh and Citireum Block – Pangumbahan to Ujung Genteng all of which present stunning landscapes panorama.

Bio Farma meembangkan potensi ekowisata eksotis, salah satunya Pantai Ciletuh Sukabumi, dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat desa Taman Jaya, desa binaan Bio Farma.

Bio Farma developed an exotic ecotourism potential, in Ciletuh Beach Sukabumi, in order to realize the reliance of Taman Jaya villager community, built by Bio Farma.





Baduy Dalam merupakan salah satu wilayah yang menjadi tujuan Bio Farma untuk memberikan bantuan pelayanan *access to medicine*.
Baduy Dalam, is one of Bio Farma's target area in access to medicine aid program.



Bio Farma menanam 6.300 bibit mangrove, sebagai salah satu komitmen Perusahaan terhadap kelestarian ekosistem mangrove di kawasan pesisir Desa Pabean-Udik Indramayu.
Bio Farma plant 6,300 mangrove seedlings, as one of the company's commitment to the preservation of the mangrove ecosystem in coastal areas Villages Customs - Udik Indramayu.

Bio Farma mengajak Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI), Bio Farma Motor Cycle dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi kawasan tersebut menjadi Taman Wisata Geologis-Ekologis serupa Taman Nasional Yosemite dan Taman Nasional Sungai Colorado di Amerika Serikat. Pengunjung dapat menjejak sejarah perjalanan geologis bumi dari lapisan-lapisan kerak bumi yang terdapat di kawasan teluk yang menghadap Samudera Hindia ini. Komposisi batuan di Teluk Ciletuh sangat unik, dari asam hingga ultrabasa, yang jelas terlihat perbedaannya. Hal ini akan menarik minat para ilmuwan dalam dan luar negeri untuk mempelajari ilmu geologi, khususnya aspek tektonik, petrologi, stratigrafi, mikropaleontologi, dan geomorfologi.

Melalui program CSR, Bio Farma ingin mengangkat nilai-nilai lokal masyarakat Ciletuh dari berbagai aspek yang mencakup keanekaragaman hayati, geologi dan budaya secara terintegrasi. Kawasan Ciletuh akan dikembangkan secara terpadu antara konservasi, pendidikan-keilmuan, kegemaran olahraga petualangan, sosial-ekonomi masyarakat. Cita-cita besar kami adalah memperkenalkan kawasan Ciletuh ke seluruh dunia dan memasukkannya menjadi anggota Global Geopark Network (GGN) Unesco.

Bio Farma invites the Government of West Java Province, Natural Society of Pakidulan Sukabumi (PAPSI), Bio Farma Motor Cycle and surrounding communities to develop potential of the area into Geological-Ecological Tourist Park similar to Yosemite National Park and the Colorado River National Park in the United States. Visitors can track the history of the earth's geological layers from the earth's crust found in the bay area facing the Indian Ocean. The rocks composition in Ciletuh bay is very unique, from acidic to ultrabasic, which are clearly different. This attracts the interest of domestic and foreign scientists to study geology, particularly the tectonic, petrology, stratigraphy, mikropaleontologi and geomorphology aspects.

Through CSR programs, Bio Farma wants to expand the local values of the various aspects of Ciletuh people, integrating biodiversity, geodiversity and culture diversity. The Ciletuh area will be developed in an integrated manner with conservation, education-science, adventure sports, community socio-economic. Our ultimate goals are to introduce Ciletuh area to the world and register it as Global Geopark Network Unesco member.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

"Saya berharap keterlibatan Bio Farma di Indramayu dengan program CSR nya dapat menstimulasi dan mempercepat rehabilitasi hutan mangrove, dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitarnya sehingga mereka menjadi mandiri secara ekonomi dengan berbasis pengelolaan hutan mangrove".



"I hope Bio Farma continues involvement in Indramayu with its CSR program to stimulate and accelerate the rehabilitation of mangrove forests, and improve people's lives around it so that they will be able to become economically independent based on mangrove forest management."



Prof. Dr. Cecep Kusmana

Departemen Semikultur
Fakultas Kehutanan Institut
Pertanian Bogor
Semikultur Department,
Faculty of Forestry, Bogor
Agricultural University

Prof. Cecep adalah seorang guru besar di Departemen Semikultur Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB). Dengan menggandeng mitra dari Departemen Semikultur Fakultas Kehutanan IPB, Bio Farma melakukan program CSR menanam kembali hutan mangrove di pesisir Indramayu dan memberikan edukasi bagi masyarakat setempat mengenai manfaat hutan mangrove. Hutan mangrove tidak hanya bermanfaat secara ekologi sebagai pemecah ombak dan penahan abrasi, tetapi juga memiliki potensi manfaat ekonomi yang luas sehingga dapat menciptakan peluang bagi upaya perbaikan kehidupan masyarakat.

Prof. Cecep is a professor in the Department of Semikultur, Faculty of Forestry, Bogor Agricultural University (IPB). By cooperating with partners from the Department Semikultur Faculty of Forestry of IPB, Bio Farma implements its CSR program by replanting mangrove forests in coastal Indramayu and provides education to the local community on the benefits of mangrove forests. Mangrove forests are not only ecologically beneficial as breakwaters and retaining abrasion, but also have the potential for broad economic benefits, creating opportunities in the effort to improve people's lives.

Konservasi Mangrove Karangsong

Berangkat dari keinginan untuk ikut menyelamatkan kawasan pesisir pantai dan ekosistemnya dari serangan abrasi, Bio Farma bergerak untuk melakukan rehabilitasi hutan bakau (mangrove) di pesisir pantai Karangsong, Kabupaten Indramayu. Dimulai dengan penanaman 6.000 bibit pohon mangrove pada tanggal 9 – 10 November 2012 oleh Tim CSR dan mitra perusahaan, hingga saat ini telah ditanam 12.300 pohon. Untuk melindungi tanaman mangrove yang baru ditanam, Bio Farma berinisiatif mengumpulkan ban bekas yang berfungsi sebagai pemecah ombak dan pencegah abrasi. Pantai Karangsong mengalami kerusakan lingkungan akibat abrasi. Secara keseluruhan, panjang garis pantai di Kabupaten Indramayu mencapai 114,1 Km dan lebih dari 2.153 ha wilayah pesisir tersebut hilang karena abrasi dan intrusi (peresapan) air laut yang mencapai lebih dari 17 km.

Tanaman Bakau yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut (pesisir) bersifat unik karena merupakan gabungan ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Mangrove mempunyai susunan akar yang menonjol sebagai cara beradaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen (anaerob).

Mangrove memiliki banyak fungsi, yaitu fungsi fisik, biologi, dan ekonomi yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat pesisir. Secara fungsi fisik, mangrove dapat melindungi pantai dari erosi dan abrasi, melindungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan

Mangrove Conservation in Karangsong

It began with the desire to save the coastal areas and ecosystems from erosion, Bio Farma was moved to rehabilitate mangrove forests in Karangsong coast, Indramayu Regency. Starting with the planting of 6,000 mangrove seedlings on December 9 – November 10, 2012 by CSR Teams and the Company's partners. To date there have been 12,300 planted trees. To protect the newly planted mangrove trees, Bio Farma has taken the initiative to collect used tires as wave breakers and erosion prevention, as the Karangsong coast was damaged due to erosion. Overall, the length of coastline in Indramayu Regency is 114.1 km and more than 2,153 ha of coastal areas were lost due to erosion and sea water intrusion, up to 17 km.

Mangroves growing in estuaries, tidal areas or seaside are unique because they combine the characteristics of plants that live on land and at sea. Mangrove roots structure stands out as a way to adapt to the anaerobic ground.

Mangroves have many functions, namely physical, biological and economic functions with benefits for the coastal communities. Mangrove's physical functions are to protect the coast from erosion, protect residential areas from exposure to storms and winds from

“Dalam menjalankan kegiatan CSR, Bio Farma tidak hanya sekedar memberikan bantuan, tetapi berusaha memperbaiki taraf kehidupan masyarakat baik di bidang kesehatan, ekonomi maupun pendidikan”.

“In conducting CSR activities, Bio Farma not only provides relief, it also seeks to improve people's lives in the areas of health, economic and education.”



“Bio Farma mempunyai cara tersendiri yang berbeda dengan perusahaan lain dalam hal melakukan program CSR nya. Hal ini dapat dilihat dari pimpinan Bio Farma yang mau dan tidak sungkan-sungkan untuk melakukan dialog secara langsung dengan masyarakat desa binaannya. dan ini terjadi di desa kami”.

“Bio Farma has its own distinct way with other companies in terms of its CSR programs. It can be seen from the top management of Bio Farma. he wants and does not hesitate to conduct direct dialogue with villagers. and this happened in our village “



Dadang Suganjar

Ketua Dewan Nasional
Wahana Lingkungan Hidup
Indonesia
National Council Chairman
of the Indonesian
Environmental Forum

Bio Farma memiliki perencanaan jangka panjang yang berkelanjutan untuk program CSR nya. Tidak hanya sekedar memberikan bantuan, tetapi juga berkeinginan untuk memajukan masyarakat dari segala aspek terutama kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Dalam kegiatan konservasi mangrove di pantai Karangsang Kabupaten Indramayu bersama Walhi, Bio Farma juga memberikan bantuan perahu dan memberikan edukasi agar masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari sisi ekonomi. Bidang lingkungan.

Bio Farma has sustainable long-term plans for its CSR programs. Not only by providing relief, it also seeks to promote all aspects of society, especially in health, economy and education. In the mangrove conservation along the Karangsang coast in the Regency of Indramayu, in collaboration with Walhi, Bio Farma is also donating boats and providing education so that the public can benefit from an economic standpoint .



Madri

Direktur LSM Siklus
Indramayu
Siklus Indramayu NGO
Director

Bio Farma yang dikenal sangat peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, ikut membantu masyarakat Indramayu dalam kegiatan konservasi hutan mangrove di pantai Karangsang, Indramayu. Lebih lanjut, Bio Farma mengajak Walhi, yang mempunyai kepedulian yang sama, untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pak Madri, Direktur LSM Siklus Indramayu, menyampaikan harapannya agar Bio Farma bisa membentuk desa binaan yang dikembangkan secara lengkap. Karena selain memberi manfaat dari sisi konservasi lingkungannya, hutan mangrove juga bernilai ekonomi yang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat Indramayu sehingga akan terwujud kondisi sosial budaya yang baik.

Bio Farma which is known to be very concerned about the preservation of the environment, assists the people of Indramayu in mangrove forest conservation activities on the Karangsang beach, Indramayu. Furthermore, Bio Farma invited Walhi, who has the same concern, to empower the people and improve their lives.

Mr. Madri, the Director of Siklus Indramayu, an NGO, expressed his hope for Bio Farma to establish coaching villages that are comprehensively developed. Because, in addition to the benefit from the conservation of the environment, the economic value of mangrove forests can potentially improve people's lives to realize better social and cultural conditions around Indramayu.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

angin dari laut, serta dapat menetralkan logam berat dari limbah industri. Sedangkan fungsi biologi adalah sebagai sumber makanan, tempat hidup biota laut, dan tempat habitat berbagai satwa, seperti burung sehingga memiliki potensi edukasi dan wisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Menyadari banyaknya potensi ekonomi yang muncul sebagai dampak ikutan dari keberadaan taman mangrove, Bio Farma mengajak masyarakat setempat memanfaatkan potensi tersebut melalui serangkaian *focus group discussion* (FGD) untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat. Pada pertengahan Desember 2013, Bio Farma menyumbangkan satu unit perahu dan membangun menara untuk *bird watching* sebagai pendukung pengembangan wisata. Usaha kecil dan menengah (UKM) setempat dapat mengembangkan usaha suvenir dan kuliner.

Keberadaan taman mangrove membentuk ekosistem kehidupan. Masyarakat dapat mengembangkan potensi tambak bandeng dan ada potensi wisata alam. Untuk mendorong minat masyarakat membuat tambak bandeng, Bio Farma menyumbangkan indukan bandeng dari Bali dan memberi pendampingan bagi petambak untuk menjaga kualitas air dengan *biosecure*. Perusahaan akan membantu pemuliaan bibit bandeng agar petambak bandeng menjadi semakin mandiri.

Ke depan, Bio Farma berencana untuk mengaplikasikan *cold chain management* (CCM – pengelolaan rantai pendingin) dalam penyimpanan dan distribusi bandeng hasil panen sehingga bebas bakteri dan tetap segar dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, harga jual tetap stabil karena bandeng yang berlimpah pada saat panen dapat disimpan dengan baik.

CSR Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Untuk menjamin ketersediaan dan kualitas produk, Bio Farma menerapkan prosedur standar operasional yang memenuhi semua aturan standar Current Good Manufacturing Practices (cGMP) dari WHO dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dalam pemenuhan CPOB, Bio Farma telah mendapat kelas A untuk kategori mapping CPOB dari badan POM.

Di sisi lain, aspek keselamatan kerja juga menjadi penentu kualitas produk dan tingkat efisiensi perusahaan. Kegiatan operasional produksi mengandung potensi bahaya yang jika tidak dilakukan upaya pencegahan dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (PAK) yang pada akhirnya menyebabkan kehilangan jam kerja produktif. Proses kegiatan manufaktur yang meliputi kegiatan riset, penyimpanan bahan awal, kegiatan produksi, kegiatan laboratorium pengawasan mutu, sampai penanganan terhadap produk jadi, semua mengandung potensi bahaya. Potensi

the sea and neutralize heavy metals from industrial waste. While the biological functions are as food source, marine life ecosystem and habitat for many animals, such as birds that have the potential of education and tourism for the community.

Recognizing the many economic potentials as subsequent effects from the presence of the mangrove park, Bio Farma invited local people to take advantage of these potentials through a series of focus group discussions to determine the wants and needs of the community. In mid-December 2013, Bio Farma donated one boat and built a tower for bird watching as supporting facilities for tourism development. Local small and medium enterprises (SMEs) could develop souvenir and culinary businesses.

The existence of the mangrove park forms ecosystems of life. Communities can develop milkfish ponds and nature tourism potentials. To encourage public interest in making milkfish ponds, Bio Farma donated milkfish broodstock from Bali and provided mentoring assistance to milkfish farmers to maintain water quality with biosecurity. The Company will help milkfish eggs breeding for milkfish farmers to become self-reliant.

Looking ahead, Bio Farma plans to apply cold chain management (CCM) in milkfish harvest storage and distribution to be bacteria-free and stay fresh for long time. Hence, the selling price will remain stable because the abundant milkfish harvest can be stored properly.

CSR in Employment, Health and Safety

To ensure availability and quality of products, Bio Farma implements standard operating procedures that meet all standards of Current Good Manufacturing Practices (cGMP) and WHO Good Manufacturing Practice (GMP). In compliance with GMP, Bio Farma has achieved A class for GMP mapping category of BPOM.

On the other hand, safety also determines product quality and Company efficiency levels. Production and operational activities involve hazardous conditions, which if there are no preventive actions, can trigger occupational accidents or occupational diseases (PAK), which in turn leads to productive loss. Manufacturing processes include research, storage of raw materials, production, a quality control laboratory and handling of finished product activities, all of those involve hazardous potentials. The hazardous potentials are even very broad including mechanical hazards for example,

bahaya ini bahkan sangat luas mencakup bahaya mekanis misalnya pada aktivitas *material handling* di gudang, bahaya kimia misalnya pada aktivitas produksi, bahaya kebakaran atau ledakan misalnya saat penggunaan bahan pelarut organik dalam proses produksi, bahaya pencemaran lingkungan misalnya dari limbah produksi atau limbah laboratorium, bahaya terhadap mikroba misalnya di fasilitas laboratorium, bahaya kebisingan misalnya di fasilitas utilitas dan masih banyak lagi potensi bahaya yang harus diwaspadai.

Kebijakan CSR Perusahaan Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya memenuhi hak-hak dan perlindungan dasar bagi karyawan yang akan mempengaruhi ketenangan bekerja, keselamatan, kesehatan, produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Penerapan K3 juga merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang menentukan keberhasilan usaha. Selain itu, tuntutan persaingan global juga mensyaratkan pemenuhan standar-standar internasional seperti Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Sistem manajemen Lingkungan ISO 14000 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) OHSAS 18001.

Sejak tahun 2006, Bio Farma telah memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007 yang diterapkan pada seluruh area kerja dengan pendekatan yang terintegrasi bersama sistem manajemen lainnya. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 merupakan salah satu bentuk pengakuan atas konsistensi Bio Farma dalam mengimplementasikan K3 sesuai standar internasional di lingkungan Perusahaan. Keberhasilan penerapan K3 juga ditandai dengan pemberian penghargaan *Zero Accident Award* dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi selama 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2008.

Komitmen dan Kebijakan SMK3

Komitmen manajemen terhadap implementasi SMK3 dinyatakan dalam 9 kebijakan Bio Farma yang tercantum dalam manual MBF - 01 dan ditandatangani oleh Direktur Utama. Pada kebijakan tersebut dinyatakan bahwa Bio Farma: (1) Melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, (2) Mengendalikan pencemaran lingkungan, (3) Senantiasa melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap Sistem Manajemen Mutu, K3 dan Lingkungan, (4) Patuh terhadap peraturan perundangan dan persyaratan lain yang terkait dengan SMK3 atau sistem manajemen lainnya.

Prinsip Pokok Implementasi SMK3

Implementasi SMK3 sesuai standar OHSAS 18001:2007 pada prinsipnya adalah melaksanakan seluruh klausul yang dipersyaratkan oleh OHSAS 18001:2007, dimana salah satu hal penting adalah identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian bahaya/risiko.

in material handling activity in warehouses, chemical hazards for example, in production activities, fire or explosion due to the use of organic solvents in production process, environmental pollution from production wastes or laboratory wastes, microbe hazards for example in laboratory facilities, noise hazards for example in utility facilities and many more potential hazards to be cautious of.

Company Policies in Occupational Safety and Health

Implementation of Work Safety and Health (K3) standards is an effort to fulfill the rights and basic protections for employees that will affect peace of work, safety, health, productivity and employee welfare. Application of K3 is also an investment in human resources (HR) which determines business success. In addition, global competition also requires compliance with international standards such as Quality Management System ISO 9001, Environmental Management System ISO 14000 and Work Safety and Health Management System (K3) OHSAS 18001.

Since 2006, Bio Farma has obtained certification of Work Safety and Health Management System (K3) OHSAS 18001:2007 which is applied in all work area with an integrated approach with other management systems. OHSAS 18001:2007 certification is a recognition of Bio Farma's consistency in implementing K3 according to international standards. The successful implementation of K3 is also marked by the Zero Accident Award of the Ministry of Manpower and Transmigration for 6 consecutive years since 2008.

SMK3 Commitment and Policy

Management commitment to implement SMK3 is expressed in 9 Bio Farma policies stated in MBF Manual - 01 signed by the President Director. The policy states that Bio Farma: (1) Prevents occupational accidents and occupational diseases, (2) Controls environmental pollution, (3) Always conducts continuous improvement of Quality Management System, K3 and the Environment, (4) Complies with the laws and regulations and other requirements related to SMK3 or other management systems.

Basic Principles of SMK3 Implementation

SMK3 implementation according to OHSAS 18001:2007 standard in principle is applying all clauses required by OHSAS 18001:2007, where one of the important things is hazard identification, risk assessment and control of hazards/risks.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko K3 dilaksanakan oleh masing-masing bagian sesuai dengan Pedoman SM-S20 mengenai Manajemen Risiko Korporat, prosedur baku 100K-SIS-IAP dan prosedur baku 100K-SIS-JSA. Seluruh Bagian mengidentifikasi bahaya K3 yang ada (faktor: fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial, *unsafe action*, *unsafe condition*, *mismanagement*); dan memahami proses bagaimana bahaya tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja/penyakit akibat kerja. Selanjutnya dilakukan penilaian risiko terjadinya kecelakaan/penyakit dari bahaya yang ada tersebut.

Bila didapatkan risiko yang tinggi, maka diperlukan langkah-langkah pengendalian sesuai prinsip hirarki kontrol sebagai berikut:

- Eliminasi: menghilangkan sumber bahaya.
- Substitusi: mengganti bahan/alat/proses berbahaya dengan yang lebih aman.
- Engineering control*: rekayasa teknik dengan mengubah/menambah alat lain (misalnya: pelindung, peredam) sehingga kondisi/peralatan menjadi lebih aman.
- Administrative control*: adanya pedoman, prosedur baku, rambu-rambu K3, pembatasan akses, pengaturan waktu memasuki area tertentu, ijin kerja, supervisi dan pelatihan.
- Alat Pelindung Diri (APD): penggunaan APD berupa sepatu *safety*, *ear plug*, *ear muff*, *helm*, sarung tangan, masker, *safety belt/harness* dan lain-lain sesuai paparan bahaya yang ada.

Hazard identification, risk assessment and K3 risk control are conducted by each department according to SM-S20 Guidelines concerning Corporate Risk Management, standard procedures 100K-SIS-IAP and standard procedures 100K-SIS-JSA. All departments identify the existing K3 hazards (factors: physical, chemical, biological, ergonomic, psychosocial, unsafe actions, unsafe conditions, mismanagement) and understand the process of how these hazards can cause occupational accidents/occupational diseases. Then all departments perform risk assessment of accidents/diseases of the existing hazards.

When the assessment result shows high risk, it is necessary to take preventive actions according to control hierarchy principles as follows:

- Elimination: eliminating source of danger.
- Substitution: replacing dangerous materials/tools/processes with safer ones.
- Engineering control*: technical engineering to change/add other tool (such as: protector, reducer) so that the condition/equipment becomes safer.
- Administrative control*: existing guidelines, standard procedures, K3 signs, access restrictions, timing to enter certain areas, work permits, supervisions and trainings.
- Personal Protective Equipment (APD): use of APD such as safety shoes, ear plugs, ear muffs, helmets, gloves, masks, safety belts/harnesses and others as appropriate with hazards exposure.

Gerakan karyawan bersepeda merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan *green office*.
Employees cycling movement is an effort to realize a green office



Organisasi Pelaksana K3

Perusahaan membentuk organisasi pelaksana K3 yang meliputi:

- Tim P2K3 (Panitia Pembina K3) sebagai unit fungsional yang menjadi wadah komunikasi, konsultasi dan koordinasi antara Perusahaan dan karyawan tentang berbagai masalah dalam implementasi SMK3 di Perusahaan dan bagaimana solusi terbaiknya.
- Tim Tanggap Darurat sebagai unit fungsional yang bertanggung jawab untuk melakukan simulasi, antisipasi dan respon cepat terhadap berbagai kondisi darurat, misalnya kebakaran, gempa bumi, huru-hara dan ancaman bom.
- Tim Integrasi Sistem Manajemen ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 sebagai unit fungsional yang bertugas memastikan dan memantau (internal audit) agar sistem terintegrasi tersebut telah terlaksana dengan baik.
- Bagian Environment & Safety sebagai unit operasional yang melaksanakan kegiatan dan monitoring keselamatan kerja serta lingkungan kerja (limbah: padat, cair, B3 dan emisi gas).
- Poliklinik Perusahaan sebagai unit operasional yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan umum, pelayanan kesehatan kerja dan monitoring kesehatan kerja.

Sampai akhir tahun 2013, sebanyak 70 orang karyawan Bio Farma telah memiliki sertifikat dan mengikuti 38 jenis pelatihan sertifikasi terkait K3 dan lingkungan simulasi darurat sebagai berikut:

Organization of K3 implementation

The Company established organizations to implement K3 including:

- P2K3 (Committee of K3 Trustees) Team as a functional unit for communication, consultation and coordination between the Company and employees on various issues of SMK3 implementation in the Company and the best solution.
- Emergency Response Teams as functional units responsible for conducting simulations, anticipation and quick response to various emergency conditions, such as fires, earthquakes, riots and bomb threats.
- ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001 Management Systems Integration Team as functional unit whose role is to make sure and monitor (internal audit) so that the integrated system performs well.
- Environment & Safety Department as operational unit to conduct and monitor work safety and work environment (wastes: solid, liquid, B3 and gas emissions).
- Polyclinic as operational unit to provide public health services, occupational health services and occupational health monitoring.

Until end of 2013, 70 Bio Farma employees have obtained certificates and participated in 38 types of training certifications related to K3 and emergency simulation environments as follows:

No	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
1	Manajer Pengendali Pencemaran Udara Bidang Lingkungan Air Pollution Control Manager of Environmental Affairs	IATPI & BPLHD Jabar
2	CSR dan Lingkungan Hidup CSR and Environment	KLH
3	ISO 14065 – Green House Gas, “Quantifying Your Organisation’s Carbon Footprint”	LRQA
4	Pelatihan Perencanaan dan Pengawasan Kawasan Industri Berbasis Lingkungan (Eco – Industrial Park/Estate) Training on Planning and Monitoring of Environmental-based Industrial Zone (Eco – Industrial Park/Estate)	Ikatan Ahli Lingkungan Hidup Indonesia
5	The Environmental Management Systems Auditor/Lead Auditor Conversion Training Course Certified by IRCA	IRCA & Experd
6	Integrating QSHE Management System (ISO 9001 – ISO 14001 – OHSAS 18001)	Phitagoras
7	Climate Change and Environmental Management System Seminar	LRQA
8	National Dissemination Program on Energy Management Capacity Building	Asian Productivity Organization & Kementrian Tenaga Kerja
9	Undang-undang No. 32 Tahun 2009, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Law no. 32/2009 on the Environmental Protection and Management	KLH dan Gerbang Hijau Nusantara
10	Peraturan Perundangan Lingkungan Hidup dan Cara Pemenuhannya Environmental Laws and Ways for Fulfillment	Benefita
11	International Conference on Green Productivity to Enhance Competitiveness	Asian Productivity Organization & Kementrian Tenaga Kerja
12	Pengelolaan Limbah Medis dan Limbah B3 di Kota Bandung Management of Medical B3 waste in Bandung	BPLH Kota Bandung & Bio Farma
13	Pengolahan Limbah Cair Industri : Operasi dan Pemecahan Masalah Liquid Industrial Waste Treatment: Operation and Troubleshooting	Benefita
14	Pengelolaan Bahan Kimia dan Bahan Berbahaya dan Beracun (Bahan B3) Management of Chemicals and Hazardous Material (B3)	Benefita
15	Internal EMS Auditor Training Course	LRQA
16	Sertifikasi Manajer Pengendalian Pencemaran Air (EPCM AIR) Certification of Water Pollution Control Manager (EPCM AIR)	Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

No	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
17	Operator Instalasi Pengolahan Air Limbah Industri Industrial Wastewater Treatment Operator	Teknik Lingkungan Univ. Diponegoro
18	Teknologi Pengolahan Air Limbah Industri Industrial Wastewater Treatment Technology	Teknik Lingkungan Univ. Diponegoro
19	Seminar Nasional Udara Bersih : Udara Bersih Kenyataan, Harapan dan Tantangan National Seminar on Clean Air: Clean Air Reality, Expectations and Challenges	KLH
20	Pengelolaan Penghematan Energi Energy Efficiency Management	Benefita
21	PROPER, Prinsip-prinsip Pemenuhan, Persyaratan dan Penerapan PROPER, Compliance, Requirements and Application of Principles	Benefita
22	Pelatihan Lingkungan K3	Bio Farma
23	Internal Audit According to ISO 19011, Review on ISO 14001 and OHSAS 18001 Requirements	Sylva Consultant
24	Waste Management & Environmental Laws and Regulations	Sylva Consultant
25	Understanding of ISO 14001 and OHSAS 18001 Integrated with ISO 9001	Sylva Consultant
26	Manajemen Lingkungan untuk supervisor Pabrik Environmental Management for Factory Supervisor	KLH & Ecostar
27	Menuju Produk Industri Ramah Lingkungan yang Berdaya Saing Towards the Environmental Friendly and high Competitive Product Industry	Deperindag
28	ISO 14001 Internal Environmental Auditor Training	Premysis Consulting
29	Sharing Pengetahuan Teknis tentang Pengolahan Limbah Technical Knowledge Sharing on Waste	PT. Phapros
30	Kepatuhan Pengusaha dalam Menerapkan Wajib Sertifikasi Amdal, UKL – UPL, Pengolahan Limbah Employers' Obedience in Applying Compulsory Certifications of Amdal, UKL-UPL, Waste Management	KADIN
31	Pencemaran Lingkungan Hidup yang diakibatkan Pencemaran Limbah Cair Industri Environmental pollution caused by industrial liquid waste pollution	BPLHD Jabar
32	Pelatihan Audit dan Management Energi Energi Audit and Management Training	Deperindag
33	Pelatihan Analisis Limbah Waste Analysis Training	Bio Farma
34	Pengolahan Limbah Cair Industri secara Fisika, Kimia dan Biologi Management of Industrial liquid Waste Physically, Chemically and Biologically	LIPI
35	Sistem Pengolahan Air sesuai Dengan Standar CPOB Terkini (Water System CGMP) Water Treatment Systems in accordance with current GMP Standard (cGMP Water System)	Badan Industri GPFI Jabar
36	Teknologi Pengendalian Pencemaran Udara dan Pemantauannya Air Pollution Control Technology and its Monitoring System	BPP Teknologi Bapedal

Selain itu juga Bio Farma juga menerima kunjungan perusahaan lain baik BUMN maupun swasta lainnya untuk kegiatan *benchmarking*/ studi banding tentang aktivitas CSR, Green, lingkungan dan K3, seperti:

In addition, Bio Farma also received visits from other companies both SOEs and private for benchmarking/comparative studies of CSR, Green, environmental and K3 activities, such as:

No	Nama Perusahaan Name of Company	Tujuan Benchmark Benchmark Objectives
1	PT Astra Honda Motor	Green Company & Pengelolaan Lingkungan
2	PT Phapros	Green & Risk Management
3	PT PN X Surabaya	CSR
4	PT Indofarma Global	ISO dan OHSAS
5	PT INTI	Aspek Lingkungan & K 3
6	PT Angkasa Pura	World class Company & CSR

Profil Kepala Divisi CSR

Profile of CSR Division



R. Herry

Kepala Divisi Corporate Social Responsibility (CSR)
Head of Corporate Social Responsibility Division

R. Herry, diangkat sebagai Kepala Divisi Corporate Social Responsibility (CSR) pada tahun 2012, Lahir di Tasikmalaya 18 Mei 1973, memperoleh gelar Sarjana Kimia dan Master (M.Si) dari Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Bio Farma sejak tahun 1999 sebagai staf Pengawasan Mutu, pernah menjabat berbagai posisi struktural, Kepala Bagian QA Service (2004–2012), Kepala Bagian Pengawasan Mutu Kimia Fisika & Mikrobiologi (2002– 004). Pada tahun 2004–2012 menjadi koordinator internal auditor integrated Quality, Safety, Environment and Health Systems, serta ketua Tim Proper, aktif sebagai Auditor KAN, Assessor Laboratories and calibration ISO/IEC 17025:2005, No.041/KAN/17025/2008, National Accreditation Comity, Auditor KAN, Assesor Laboratories ISO 15189:2007, No. 006/KAN/15189/2011, National Accreditation Comity, serta Technical expert (EHS) Llyod's Register Quality Assurance (LRQA)..

R. Herry was appointed as Head of Corporate Social Responsibility Division in 2012, He was born in Tasikmalaya 18 May, 1973. He obtained a bachelor degree in chemical and master of science from Padjadjaran University Bandung. He joined Bio Farma since 1999 as staf of Quality Control and has served in various structural positions namely Head Department of QA Service (2004–2012), Head Department of Chemical, Physical QC Department (2002–2004). in 2004–2012 as a coordinator of internal auditor integrated Quality, Safety, Environment and Health System, also as Coordinator for PROPER Team. He is active as Auditor KAN, Assessor Laboratories and calibration ISO/IEC 17025:2005, No.041/KAN/17025/2008, National Accreditation Comity, Auditor KAN, Assesor Laboratories ISO 15189:2007, No. 006/KAN/15189/2011, National Accreditation Comity and Technical expert (EHS) Llyod's Register Quality Assurance (LRQA).

Evaluasi dan Monitoring

Evaluation and Monitoring

a. Safety Patrol

Inspeksi rutin sebulan sekali khusus untuk K3 yang dilaksanakan oleh Tim P2K3 untuk memastikan bahwa kondisi tempat kerja (peralatan, bahan, prosedur kerja) dalam kondisi aman serta karyawan bekerja sesuai standar dan pedoman teknis yang berlaku.

b. Audit Internal dan Eksternal QSHE

Internal audit dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sistem manajemen terintegrasi yaitu K3, mutu dan lingkungan yang telah ditetapkan. Apabila ada kekurangan dalam implementasi akan direkomendasikan tindakan perbaikan. Internal audit dilakukan secara berkala dan setiap bagian paling sedikit diaudit dua kali dalam setahun. Eksternal audit dilakukan oleh pihak luar yaitu LRQA (Lloyds Register Quality Assurance), salah satunya terhadap SMK3 sesuai standar OHSAS 18001:2007.

c. QSHE (Quality Safety Health Environment) Meeting

QSHE *meeting* adalah pertemuan tinjauan manajemen operasional secara berkala yang dihadiri oleh seluruh Kepala Divisi untuk membahas implementasi sistem operasional mencakup sistem K3, sistem mutu dan sistem lingkungan yang dilakukan satu bulan sekali. Hal-hal yang dibahas dalam QSHE *meeting* diantaranya adalah:

a. Safety Patrol

Monthly routine inspection specifically for K3 is performed by P2K3 Team to ensure that workplace (equipment, materials, work procedures) conditions are safe and employees are working according to the applicable standards and technical guidelines.

b. QSHE Internal and External Audit

Internal audits are conducted to monitor and evaluate the effectiveness of integrated management systems namely K3, quality and environment. If there are weaknesses in implementation, corrective actions will be recommended. Internal audits are conducted regularly and every Department is audited at least twice a year. External audits are conducted by an outside party which is LRQA (Lloyds Register Quality Assurance), one of them corresponding to SMK3 according to OHSAS 18001:2007 standard.

c. QSHE (Quality Safety Health Environment) Meeting

QSHE meetings are regular operational management review meetings attended by all Division Heads to discuss the implementation of operational systems including K3 system, quality system and environmental system which is held once a month. Matters discussed in QSHE meeting among others are:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- Hasil internal audit sistem manajemen dan *safety patrol*.
- Hasil eksternal audit OHSAS 18001:2007 (LRQA).
- Hasil partisipasi, komunikasi dan konsultasi dengan karyawan, pekerja kontraktor dan pihak luar yang terkait dengan perusahaan.
- Laporan dari Tim P2K3 tentang kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) bulanan serta hasil
- Pengukuran lingkungan kerja.
- Tindakan perbaikan dan pencegahan yang sudah diambil oleh unit kerja terkait adanya penyimpangan/kecelakaan kerja/PAK.
- Evaluasi kepatuhan terhadap perundang-undangan dan persyaratan lain terkait lingkungan dan K3 serta mengikuti perkembangan perubahan peraturan perundang-perundangan dan persyaratan lain.
- Pengajuan perubahan yang berimplikasi pada sistem QSHE.
- Hasil pembahasan QSHE meeting diangkat pada tinjauan manajemen puncak triwulanan yang dihadiri oleh Direksi dan Kepala Divisi untuk membahas masalah-masalah strategis.

- Internal audit results of management system safety patrols.
- External audit results of OHSAS 18001:2007 (LRQA).
- Results of participation, communication and consultation with employees, contractors and outside parties associated with the Company.
- P2K3 Team monthly reports on occupational accidents and occupational diseases (PAK) and measurement results of work environment.
- Corrective and preventive actions that have been taken by the related units regarding irregularities/occupational accidents/PAK.
- Evaluation of compliance with the laws and regulations and other requirements related to the environment and K3 and keeping abreast of changes in the laws and regulations and other requirements.
- Detailing of changes that have implications for QSHE system.
- The discussion results of QSHE meetings are elevated to the quarterly review of top management attended by Board of Directors and Division Heads to discuss strategic issues.

Kegiatan CSR Perusahaan Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kegiatan-kegiatan implementasi program K3 Tahun 2013

1. Mempertahankan pencapaian zero accident (Kecelakaan kerja dan PAK).
2. Melaksanakan *safety committee meeting* secara teratur sebulan sekali.
3. Melaksanakan *safety patrol* secara teratur sebulan sekali.
4. Melaksanakan monitoring dan pembinaan *catering* secara teratur sebulan sekali.

Company's CSR Activities in Occupational Health and Safety

Activities of K3 program Implementation in 2013

1. Maintain zero accident achievement (Occupational accidents and PAK).
2. Monthly safety committee meetings.
3. Monthly safety patrols.
4. Monthly monitoring and catering coaching.

Keselamatan dalam bekerja merupakan hal terpenting bagi Bio Farma. Oleh karenanya bekerja dengan standar yang telah ditentukan merupakan suatu keharusan.

Safety in working is the most important thing to Bio Farma. therefore working under the standard operating procedure is a must.



5. Melaksanakan pembinaan aspek K3 (induction training safety) kepada tamu Perusahaan.
6. Melaksanakan pembinaan aspek K3 (induction training safety dan pengawasan) kepada kontraktor proyek.
7. Melaksanakan pelatihan-pelatihan K3 terhadap Tim Tanggap Darurat Perusahaan.
8. Melaksanakan internal audit dan eksternal audit K3.
9. Memastikan bahwa identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko tetap *up to date* sesuai prosedur yang di tetapkan.
10. Memastikan bahwa peraturan perundangan terkait K3 selalu *up to date* dan diimplementasikan.
11. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan awal bagi calon karyawan.
12. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala bagi seluruh karyawan.
13. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan khusus (audiometri, spirometri, visum) pada karyawan yang berisiko.
14. Melaksanakan pelayanan kesehatan umum: Rawat jalan TK I, II, III dan rawat inap bagi karyawan dan keluarga.
15. Melaksanakan pelaporan pelaksanaan SMK3 triwulanan kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung.
16. Melaksanakan Vaksinasi Influenza kepada seluruh karyawan untuk menurunkan risiko penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Pemenuhan Hak-Hak Karyawan

Bio Farma sangat menyadari makna penting dari terciptanya hubungan kerja sama yang serasi antara manajemen dan seluruh karyawan. Oleh karenanya, Perusahaan menjalankan praktik persamaan perlakuan terhadap seluruh karyawan dalam setiap kegiatan organisasi, dengan tidak memandang suku, ras, agama, jender dan haluan politiknya. Perusahaan menjamin hak semua karyawan dalam kebebasan berserikat dan melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama. Laporan selengkapnya mengenai pengelolaan sumber daya manusia diuraikan pada pembahasan "Sumber Daya Manusia" pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

CSR Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Hubungan Bio Farma dengan masyarakat dibangun berlandaskan keinginan yang tulus untuk senantiasa memberikan makna dan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui program-program CSR yang terintegrasi, Bio Farma ingin mendedikasikan kompetensi yang dimiliki, yaitu di bidang bioteknologi, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Bio Farma memiliki 8 Desa Binaan untuk melaksanakan program CSR secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai kapasitas dan potensi alam yang terdapat di sekitarnya. Desa Binaan tersebut adalah:

1. Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi,
2. Desa Wanajaya Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut,
3. Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat,

5. K3 coaching (safety induction training) to the Company's guests.
6. K3 coaching (safety induction training and supervision) to project contractors.
7. K3 training for the Company's Emergency Response Team.
8. Internal audit and external K3 audits.
9. Ensure that hazards identification, risk assessments and risk control remain up to date in accordance with regulated procedures.
10. Ensure that the relevant laws and regulations related to K3 are always up to date and implemented.
11. Initial medical examination for prospective employees.
12. Regular medical examination for all employees.
13. Special medical examination (audiometry, spirometry, post mortem) for employees at-risk.
14. Public health services: Outpatient TK I, II, III and inpatient for employees and their families.
15. Quarterly SMK3 implementation reporting to the Labor Department of Bandung City.
16. Influenza Vaccination to all employees to reduce the risk of upper respiratory tract infections (ISPA) and to increase labor productivity.

Fulfillment of Employee Rights

Bio Farma is very aware of the importance of harmonious working relationships between management and employees. Therefore, the Company practices equality of treatment to all employees in all organization activities, regardless of ethnicity, race, religion, gender and political opinion. The Company guarantees the rights of all employees to freedom of association and implements the Collective Labor Agreement. The full report on human resources management is described in "Human Resources" discussion in other section of this Annual Report.

CSR in Self-reliant Communities

Bio Farma's relationship with communities are built on a genuine desire to always give meaning and value added for improvement of the community's welfare. Through integrated CSR programs, Bio Farma would like to dedicate its competence in biotechnology to improve lives in a sustainable manner.

Bio Farma has 8 Patronage Villages to implement CSR programs gradually and continuously according to the surrounding natural capacity and potential. Patronage villages are:

1. Pangumbahan Village Ciracap District, Sukabumi Regency,
2. Wanajaya Village Wanaradja District, Garut Regency,
3. Kertawangi Village Cisarua District, West Bandung Regency,

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

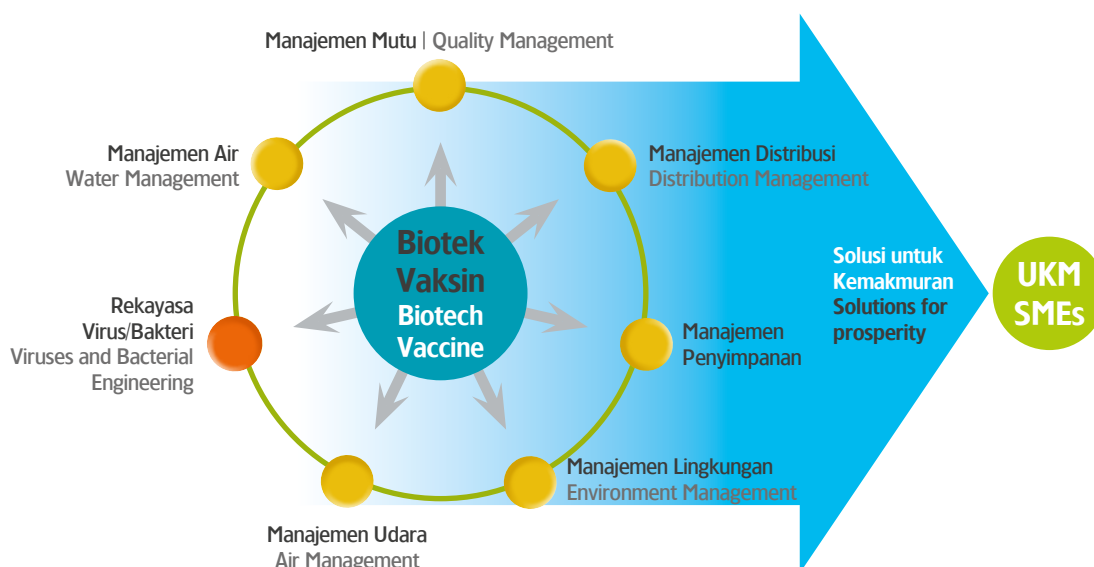
Corporate Social Responsibility

4. Desa Pamulihan Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang,
5. Desa Cikancung Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung,
6. Desa Santolo Kecamatan Santolo, Kabupaten Garut,
7. Desa Kokol Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya,
8. Wilayah binaan perkotaan Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.
9. Desa Taman Jaya, Kabupaten Sukabumi

Kebijakan CSR Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Dengan kompetensi inti di bidang bioteknologi, Bio Farma merancang program *Biotech for UKM*, yang mengaplikasikan bioteknologi secara tepat guna pada bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang usaha perikanan, peternakan, serta pembibitan tanaman obat dan buah-buahan. *Biotech for UKM* lahir dari filosofi CSR Bio Farma untuk memberi kail serta memberi tahu bagaimana cara mengail dan menjual hasil pancingannya. Artinya, Bio Farma melakukan *capacity building*, membangun keterampilan warga.

Diagram di bawah menunjukkan bagaimana kompetensi inti Bio Farma dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat dan memberikan solusi untuk keberhasilan UKM. Kami menyebutnya sebagai solusi untuk kemakmuran.



Salah satu contoh adalah ketika Bio Farma ingin mengangkat kembali pamor ikan koi di Sukabumi. Fokus utama Bio Farma dalam pendampingan peternak koi adalah bagaimana mengelola air dengan benar. Para peternak diperkenalkan dengan konsep *Biosecure*, bagaimana mengelola air, bekerja steril, bahaya *cross* kontaminasi dan sebagainya. Dengan metode pemeliharaan yang “aman”, ikan koi dapat tumbuh besar bebas dari virus dan bakteri yang mematikan. Hasilnya, berat dan kualitas ikan koi meningkat dan mampu mendapatkan harga premium di pasar.

4. Pamulihan Village Tanjungsari District, Sumedang Regency,
5. Cikancung Village Rancaekek District, Bandung Regency,
6. Santolo Village Santolo District, Garut Regency,
7. Kokol Village Singaparna District, Tasikmalaya Regency,
8. Patronage urban area Sukajadi District, Bandung City.
9. Taman Jaya Village, Sukabumi District

CSR Policies in Self-reliant Communities

With core competencies in biotechnology, Bio Farma designs Biotech for SMEs program, which appropriately applies biotechnology to small and medium business enterprises (SMEs) in fisheries, animal husbandry and nursery of medicinal and fruit plants. Biotech for SMEs was born of Bio Farma's CSR philosophy to give the hook and advise how to fish and sell fishing harvest. This means that Bio Farma does capacity building, building community skills.

The diagram below shows how Bio Farma's core competencies can be applied in the life of a community to provide solutions for the success of SMEs. We refer to it as the 'solution to prosperity'.

One example is when Bio Farma would like to raise the prestige of koi fish in Sukabumi. Bio Farma's main focus in mentoring koi fish farmers is how to manage water properly. The fish farmers were introduced to Biosecure concept, how to manage water, sterile work, stop cross contamination hazards and so forth. With a “safe” maintenance method, koi fish can grow up free from deadly viruses and bacteria. As a result, the weight and quality of koi fish increase and farmers are able to get premium prices in the market.

Pengalaman Bio Farma dalam memahami karakter alam, virus, bakteri serta tanaman telah mengajarkan kami untuk mengerjakan sesuatu secara lebih bijak. Saat merancang *green house* untuk tanaman kol di Lembang, Bio Farma tidak menggeneralisasi semua tanaman berada dalam satu jenis *green house*. Kami mendesain *green house* sedemikian rupa untuk tanaman tertentu sesuai waktu kedatangan serangga sehingga mempermudah proses penyerbukan. Dengan latar belakang yang sama, Bio Farma juga melakukan konservasi penyu di Ujung Genteng, Sukabumi Selatan, pengembangbiakan sapi rancak di Ciamis, dan pemuliaan domba garut di Garut, Jawa Barat.

Budidaya Ikan Koi

Kampung Cisu, Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin, Sukabumi dikenal sebagai sentra budidaya ikan koi (*Cyprinus Capriyo*). Kelompok peternak ikan koi yang tergabung dalam kelompok tani Mizumi Koi Farm Sukabumi (MKFS) telah memulai bisnis koi sejak tahun 2005. Namun pada pertengahan tahun 2012, usaha budidaya koi terhenti karena ikan-ikan koi terkena penyakit seperti herpes serta serangan virus dan bakteri lainnya. Hal ini sempat mengakibatkan naiknya angka pengangguran di desa tersebut.

Bio Farma's experience in understanding the character of nature, viruses, bacteria and plants has taught us to do things more wisely. When designing greenhouses for growing cabbages in Lembang, for example, Bio Farma did not generalize all kinds of plants in a green house. We designed green house in a manner to suit certain plants according to arrival time of insects to ease the pollination process. With the same background, Bio Farma is also doing turtle conservation in Ujung Genteng, South Sukabumi, cattle beef breeding in Ciamis and Garut sheep breeding in Garut, West Java.

Koi Fish Farming

Kampung Cisu, Sukamulya Village, Caringin District, Sukabumi is known as koi fish (*Cyprinus Capriyo*) farming center. Koi fish farmer groups who are gathered in Mizumi Koi Farm Sukabumi (MKFS) started koi business in 2005. But in mid-2012, koi fish farming was stalled because of koi fish diseases such as herpes and other viral and bacterial infections. This led to higher unemployment rate in the village.



Mizumi Koi salah satu mitra binaan Bio Farma dari Sukabumi dinobatkan sebagai *best breeder* dalam acara All Indonesia Breeder Koi Show, November 2013.

Koi Mizumi form Sukabumi West Java one of the Bio Farma's partners has been named the best breeders in the event of the All Indonesia Koi Breeder Show, November 2013.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Usaha budidaya ikan koi memang tidak mudah. Ikan koi membutuhkan media air yang harus terus mengalir dan kandungan oksigen yang terjaga. Selain itu ikan koi sangat rentan terhadap kemungkinan terkena infeksi bakteri dan virus patogenik yang dapat menyerang pada musim-musim tertentu.

Mengetahui hal tersebut, Bio Farma tergerak untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani MKFS tersebut dengan memperkenalkan teknik *biosecure* yang diaplikasikan dalam memelihara ikan koi. Dengan teknik *biosecure*, petani ikan koi diajarkan untuk menangani ikan koi dengan cara steril. Petani koi disarankan untuk tidak memegang langsung ikan koi dengan tangan, tetapi harus menggunakan media seperti kantung plastik, serokan atau jaring ikan lembut dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran koi. Kualitas air kolam dijaga secara biologi sehingga bebas dari virus dan bakteri. Ikan pun menjadi lebih produktif, berukuran lebih besar, warna lebih cerah, dan daya tahan hidup lebih kuat.

Bio Farma juga memberi bantuan penyediaan benih terbaik dari Jepang, memberikan pendampingan cara mengelola koi dari mulai telur sampai menjadi dewasa dan mengajarkan teknik pemuliaan dengan melakukan pemisahan koi jantan dan betina dewasa pada kolam yang berbeda agar tidak terjadi perkawinan sedarah (inses) untuk menjaga kualitas dan kejelasan asal-usulnya. Kini, ikan koi kembali menjadi komoditas yang menjanjikan bagi Sukabumi dan juga Jawa Barat. Bio Farma berharap Sukabumi akan kembali menjadi sentra ikan koi nasional.

Pemuliaan Domba Garut

Domba garut (*ovis aries*) merupakan plasma nutfah terbaik di dunia hasil persilangan antara domba lokal, Afrika, dan Marino pada tahun 1850an. Domba ini mewarisi postur besar dari Marino, agresivitas dari Afrika, dan kelembutan daging domba lokal Jawa Barat. Di dunia, domba garut telah diakui sebagai salah satu jenis domba dengan postur paling besar. Bobotnya bisa mencapai 60 kilogram pada usia satu tahun. Selain daging, susu domba garut juga memiliki nilai gizi tinggi. Oleh karena itu, nilai ekonominya sangat tinggi. Bayi domba bisa dihargai hingga Rp5 juta. Sedangkan domba dewasa bisa berharga lebih dari Rp25 juta. Potensi pasarnya pun cukup tinggi karena masyarakat di luar negeri lebih mengenal kelembutan daging domba daripada kambing. Jadi, selain memenuhi kebutuhan dalam negeri, domba garut juga mempunyai peluang untuk mengisi pasar ekspor.

Dalam perkembangannya, sering terjadi perkawinan silang antara domba garut dengan domba jenis lainnya yang mengakibatkan turunnya kualitas domba yang dihasilkan, juga postur yang semakin kecil. Jika domba garut asli mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi peternaknya, domba garut silangan justru merugikan karena hasilnya tidak akan sesuai dengan biaya dan jerih payah yang sudah dilakukan peternak selama memeliharanya.

Koi fish farming is not easy. Koi fish need water that must flow continuously and a stable oxygen rate. Additionally koi fish are highly vulnerable to pathogenic bacterial and viral infections that can attack in certain seasons.

Knowing this, Bio Farma would like to help overcome the problems faced by the MKFS farmers group by introducing biosecure techniques to be applied in koi fish care. With biosecure techniques, koi fish farmers are taught to handle koi fish in a sterile manner. Koi fish farmers are advised not to hold koi fish directly with hands, but must use media such as plastic bags, spades or soft fishing nets adjusted to sizes according to the koi size. Quality of pond water is biologically maintained to be free of viruses and bacteria. The fish become more productive, bigger, brighter colors and stronger.

Bio Farma also helps provide the best eggs from Japan, giving guidance on how to manage koi from eggs to adult fish and teaching breeding techniques by separating mature males and females koi in different ponds to avoid incest to maintain quality and clarity of origins. Now, koi fish are back as promising commodities for Sukabumi and West Java. Bio Farma expects Sukabumi will again be a national center for koi fish.

Garut Sheep Breeding

Garut sheep (*ovis aries*) are the best in the world from breeding crosses between local, Africa, and Marino sheep in the 1850s. The sheep inherit the large posture of Marino, the aggressiveness of Africa, and the local mutton delicacy of West Java. In the world, Garut sheep has been recognized as one of the types of sheep with the largest posture. The sheep can weigh up to 60 kilograms at the age of one year. In addition to meat, Garut sheep milk also has high nutrition. Therefore, Garut sheep have very high economic value. Baby sheep can be valued up to Rp5 million. While the adult sheep can be worth more than Rp25 million. The market potential is quite high because foreign people recognize the mutton delicacy of sheep more than goats. So, in addition to meeting domestic needs, Garut sheep also have the opportunity to be sold to export markets.

During its development, frequent inter-marriages between Garut sheep with other types of sheep resulted in declining quality of the derivative sheep, with smaller postures. If native Garut sheep are able to provide economic benefits to the breeder, Garut sheep from bad cross-breeding is detrimental to the farmer because the results will not match the costs and efforts that have been made during the care.



“Prestasi ini tak lepas dari keberhasilan penggunaan kombinasi teknik *biosecurity* dan *bio-tech* yang diterapkan oleh Bio Farma. Dengan teknik tersebut, ikan koi yang dihasilkan jadi lebih menarik tampilannya, cepat besar dan harapan hidup lebih lama. Apalagi, Bio Farma juga membantu dengan sejumlah indukan yang didatangkan langsung dari Jepang”.

“This achievement could not be separated from the successful use of the *biosecurity* and *bio-tech* combined techniques applied by Bio Farma. With these techniques, the resulting koi fish become more attractive in appearance, grew quickly and will have a longer life expectancy. Moreover, Bio Farma also helps by providing a number of breeders that are imported directly from Japan”.

H Asep Syamsul Munawar.

Ketua Mizumi Koi Farm
Chairman of Mizumi Koi Farm

Dengan menerapkan program “Biotek Pada UKM”, Bio Farma membina kelompok pembudidaya ikan koi “Mizumi Koi Farm” dari Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin dan mitranya “Cibogo Koi Farm” dari Desa Muara Dua, Kecamatan Kadudampit.

Dengan pendampingan yang intensif mengenai cara penanganan steril dalam pemeliharaan ikan koi yang rentan terkena penyakit bakteri dan virus, kedua kelompok pembudidaya ikan koi tersebut berhasil meningkatkan bobot dan kualitas ikan koi yang dihasilkan, sehingga mampu mendapatkan harga premium di pasaran. Mizumi Koi telah mendapatkan berbagai penghargaan seperti *Best Breeder* (pembibit terbaik) dalam ajang All Indonesia Breeder Koi Show, di Bogor, penghargaan “Adi Bhakti Mina Bahari 2013” dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk Kinerja Kelompok Kelembagaan Kategori Ikan Hias, serta sebagai pembudidaya ikan hias terbaik di kabupaten Sukabumi.

Saat ini Mizumi Koi Farm telah berhasil mengembangkan indukan dari turunan induk asal Jepang bantuan Bio Farma. Ke depan, indukan tersebut dapat dimanfaatkan berbagai kelompok ikan koi lainnya di Kabupaten Sukabumi dengan sistem inti-plasma.

Ikan koi hasil teknik *biosecurity* dan *bio-tech* mampu mencapai harga hingga sepuluh kali lipat di pasaran. Misalnya ikan koi showa ukuran 10 cm yang semula rata-rata dijual Rp50.000/ekor kini ditawarkan pembeli menjadi Rp500.000/ekor. Sedangkan yang ukuran 20 cm dari semula Rp80.000/ekor kini rata-rata ditawarkan Rp800.000/ekor. Sedangkan ikan tancho showa yang berukuran 23 cm, ditawarkan pembeli Rp3,5 juta/ekor dari sebelumnya sekitar Rp350.000/ekor.

Through the “Biotech to SME” program, Bio Farma trains the koi carp farming group “Mizumi Koi Farm” from the Sukamulya Village, Caringin District and its partner “Cibogo Koi Farm” from the Village of Muara Dua, Kadudampit District.

Through intensive insistence on sterile methods in the maintenance of koi carp, which are vulnerable to bacterial and viral diseases, both koi carp farming groups have been successful in increasing the weight and quality of the koi carp produced, thus acquiring the premium price in the market. Mizumi Koi has received numerous awards, such as Best Breeder at the All Indonesia Koi Breeder Show in Bogor, the “Adi Bhakti Mina Bahari 2013” from the West Java Provincial Government for the Institutional Group Performance in the Ornamental Fish Category, as well as the being recognised as the best ornamental fish farmer in the Sukabumi Regency.

With Bio Farma’s assistance Mizumi Koi Farm has successfully developed a derivative of the parent broodstock from Japan. In the future, these breeders can be utilized in various other groups of koi fish in the Sukabumi Regency with the core-plasma system.

Koi carp exposed to these *biosecurity* and *bio-tech* techniques is able to reach up to ten times the price in the market. For example, a 10 cm Showa koi which originally has an average selling price of Rp50,000/fish can receive offers of Rp500,000/fish. Likewise, a 20 cm carp with an original average price of Rp80,000/fish is now worth at Rp800,000/fish, while Tancho Showa carp measuring 23 cm are solicited by buyers at a price of Rp3.5 million/fish from around Rp350,000/fish thanks to these farming techniques.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan CSR Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Selain ekonomi dan lingkungan, Bio Farma meyakini bahwa sektor pendidikan dan kesehatan adalah jalan terbaik bagi masyarakat untuk meraih taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu, Bio Farma selalu merancang program CSR yang mengintegrasikan dan mengaitkan aspek pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan mempunyai hubungan yang erat karena dengan kesehatan yang terjaga, proses belajar akan berjalan dengan baik. Aspek pendidikan bukan hanya pendidikan formal, tetapi lebih kepada meningkatkan keterampilan masyarakat agar mampu hidup lebih mandiri.

Roadshow “Bio Farma Goes to School”

Bio Farma melaksanakan program *roadshow* “Bio Farma Goes To School” ke sejumlah SMA Negeri dan SMK Negeri di wilayah Jawa Barat. Salah satunya adalah SMAI Al-Hidayah Boarding School, Tasikmalaya. Program ini merupakan bentuk kepedulian Bio Farma dalam hal pendidikan, sekaligus memberi edukasi mengenai masalah kesehatan bagi masyarakat. Bio Farma fokus pada kalangan generasi muda yang akan menjadi pilar penting bangsa di masa mendatang. Sebagai generasi muda, para pelajar SMA ini kelak akan memainkan peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan yang baik, yang diiringi informasi kesehatan yang memadai, bukan hanya akan mencerdaskan bangsa tapi juga akan membentuk masyarakat yang sehat dan tangguh.

Dalam *roadshow* tersebut, Bio Farma memberikan bantuan pendidikan dan pembangunan sekolah disamping memberi edukasi mengenai vaksin, manfaat imunisasi, penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, juga diberikan bantuan bibit tanaman obat untuk ditanam di sekitar lingkungan sekolah.

Duta Muda Vaksin

Duta Muda Vaksin merupakan *social campaign* bentuk kepedulian Bio Farma dalam menyikapi masih rendahnya cakupan imunisasi di Indonesia, sebagai *Pilot Project*, program ini baru dilaksanakan di wilayah Jawa Barat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Jawa Barat. Daerah yang dipilih merupakan kabupaten yang memiliki cakupan imunisasi rendah. Duta Muda Vaksin dipilih melalui mekanisme seleksi yang unik menggabungkan antara aktivitas *online* dan *offline*, Duta Muda Vaksin yang terpilih akan berperan sebagai duta atau ambassador, berpartisipasi dalam sosialisasi dan edukasi pentingnya imunisasi serta vaksin bersama Bio Farma di lingkungan sekolah serta harus dapat membagi pengetahuannya ke sekolah lain dan lingkungannya

CSR Activities in Social and Community Development

In addition to economy and environment, Bio Farma believes that education and health are the best ways for people to achieve better standard of living and welfare. Therefore, Bio Farma always designs CSR programs that integrate and link education and health aspects. Education and health are intimately connected because with well-maintained health, the learning process will go well. Education is not only formal education, but rather to improve the skills of people to be able to live more self-reliantly.

“Bio Farma Goes to School” Roadshow

Bio Farma conducts “Bio Farma Goes To School” roadshow program to a number of high schools in West Java. One of them is SMAI Al-Hidayah Boarding School, Tasikmalaya. This program is Bio Farma concern in terms of education, whilst providing education about health issues for the community. Bio Farma focuses on the younger generation, an important pillar of the nation in the foreseeable future. As the younger generation, the high school students will later play an important role in the life of the nation and the state. Good education, accompanied by adequate health information, not only will educate the nation but also establish healthy and resilient communities.

In the roadshow, Bio Farma provides educational support and school development in addition to providing education about vaccines, benefits of immunization, infectious diseases and other health problems. Medicinal plant seeds are also provided to be planted the school's surrounding environment.

Young Vaccine Ambassador

Young Vaccine Ambassador is a social campaign as a form of Bio Farma awareness in response to the low immunization coverage in Indonesia, as a Pilot Project, this program is only implemented in a West Java region in collaboration with the Health Department of West Java. The selected area is a regency that has low immunization coverage. The Young Vaccine Ambassador is selected through a unique selection mechanism combining online and offline activities, the selected Young Vaccine Ambassadors will act as an ambassador to participate in socialization and education of the importance of immunization and vaccines with Bio Farma in the school environment and must be able to share his/her knowledge to other schools and the environment.

English Speech Contest 2013

Bio Farma menyelenggarakan English Speech Contest 2013 (ESC 2013) tingkat SMA Se Jawa Barat dan DKI Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2013. Acara ini diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari kota Bandung, Karawang, Bogor, Jakarta Majalengka, Tasikmalaya, Sumedang, Bekasi, Cimahi dan Cirebon. Tujuan diadakannya acara ini adalah untuk memotivasi para pelajar untuk berani dan percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris didepan umum.

Pemilihan peserta diawali dari pengumpulan tulisan yang berasal dari calon peserta. Sebanyak 162 tulisan yang bertema "Bio Farma dedicated to public health" diseleksi hingga didapat 50 tulisan terbaik yang penulisnya berhak mengikuti *speech contest*. Kriteria penilaian adalah relevansi dengan topik, *vocabulary* (pemilihan kata), bahasa tubuh, ekspresi dan *pronunciation* (pengucapan).

Public Speaking Workshop

Bio Farma juga mengadakan acara Public Speaking Workshop sebagai bagian dari acara ESC 2013. Sebelum mengikuti *speech contest*, para peserta ESC 2013 mendapatkan pelatihan dari senior anchor Desi Anwar, seorang praktisi berpengalaman di dunia *public speaking*. Dalam sesi yang berlangsung selama 60 menit disampaikan kiat-kiat berhasil dalam *public speaking* seperti penguasaan materi, mengenali *audience*, penggunaan waktu yang efisien, dan cara untuk mengatasi kegugupan saat di atas panggung.

Pengobatan Gratis untuk Warga Baduy

Bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, Bio Farma mengadakan aksi pengobatan gratis bagi masyarakat Baduy Dalam dari Desa Cikeusik dan warga kampung Cijahe, Desa Kebon Cau, Kecamatan Bojongmanik, Kabupaten Lebak, Banten.

Target pengobatan gratis adalah 500 pasien. Selain memberikan pengobatan, Bio Farma juga memberikan makanan tambahan untuk perbaikan gizi dan vitamin bagi anak-anak Baduy. Aksi pengobatan gratis yang dilakukan rutin setiap tiga bulan ini mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat setempat karena selama ini mereka sulit mendapatkan layanan kesehatan karena tempat pengobatan atau puskesmas sangat jauh dari tempat mereka tinggal.

English Speech Contest 2013

Bio Farma organized the English Speech Contest 2013 (ESC 2013) at high school level in West Java and DKI Jakarta on August 24, 2013. The event was attended by 50 participants from Bandung, Karawang, Bogor, Jakarta, Majalengka, Tasikmalaya, Sumedang, Bekasi, Cimahi and Cirebon. The purpose of this event is to motivate students to be brave and confident in speaking English in public.

The selection of participants began with a collection of writings from prospective participants. A total of 162 writings entitled "Bio Farma dedicated to public health" were selected to obtain the 50 best writings whose authors are eligible for the speech contest. The assessment criteria are relevance to the topic, vocabulary (word choice), body language, expression and pronunciation.

Public Speaking Workshop

Bio Farma also organized a Public Speaking Workshop as part of the ESC 2013. Before the speech contest, the ESC 2013 participants attended training from senior anchor Desi Anwar, an experienced practitioner in the world of public speaking. In a session that lasted for 60 minutes she delivered tips to succeed in public speaking, such as mastery of the materials, identify the audience, efficient use of time and how to overcome nervousness while on stage.

Free Medical Treatment for Baduy Community

In collaboration with the Department of Agriculture and Animal Husbandry of Banten province, Bio Farma provides free medical treatment for Baduy Dalam community of Cikeusik village and Cijahe villagers, Kebon Cau Village, Bojongmanik District, Lebak Regency, Banten.

Free treatment target is 500 patients. In addition to providing medical treatment, Bio Farma also provides additional food to improve nutrition and vitamins for Baduy children. Free medical treatment which is performed every three months receives enthusiastic welcome from the local community because they have difficulties in accessing health care or health clinic because medical treatment or health center is very far from where they live.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Mendekati warga Baduy membutuhkan kesabaran dan ketulusan. Mereka tidak mau disuntik. Oleh karena itu dilakukan dialog untuk mendengarkan keluhan-keluhan mereka. Jika mereka bersedia baru diberikan obat dan juga makanan tambahan seperti bubur kacang hijau dan vitamin. Dari pemeriksaan, umumnya masyarakat Baduy menderita penyakit gatal-gatal dan hipertensi yang disebabkan pola hidup dan jenis makanan yang mengandung garam tinggi. Program pengobatan gratis untuk warga Baduy ini merupakan bagian dari program *Access to Medicine and Healthcare* untuk membuka akses bagi masyarakat di daerah-daerah terpencil yang selama ini sulit dijangkau layanan kesehatan.

Pasanggiri Kacapi Suling dan Kasenian Sunda

Bio Farma menyelenggarakan Pasanggiri Kecapi Suling tingkat SMA-SMK se Jawa Barat dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda dan mempertahankan keanekaragaman budaya. Pasanggiri ini dihadiri oleh wakil dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Yayasan Kabuyutan Sunda, dewan juri dari STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) dan diikuti oleh sekolah-sekolah di Bandung dan Jawa Barat.

Lomba Kacapi Suling dan Kasenian Sunda ini adalah yang pertama kalinya diadakan dengan peserta dari kalangan remaja usia SMA. Hal ini dimaksudkan karena generasi muda memiliki peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi lingkungannya dan dapat menjadi agen penyebar informasi khususnya di bidang seni dan budaya. Lomba kacapi suling ini juga sebuah proses regenerasi untuk menghasilkan kualitas generasi yang mengerti dan memahami akar budayanya dan mempersiapkan generasi muda yang dapat berperan dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat "*urang sunda nu nyunda*" serta berbudaya. Dalam kesempatan penyelenggaraan Pasanggiri Kecapi Suling, Bio Farma memberikan penyuntikan vaksin flu gratis kepada para tamu.

Program Jabar Caang Bersama Bio Farma

Jabar Caang merupakan Program yang dicanangkan oleh Provinsi Jawa Barat, pengertian *caang* disini tidak hanya diartikan secara harfiah akan tetapi mempunyai pengertian sangat luas yaitu untuk menjadikan masyarakat Jawa Barat menjadi melek program pendidikan, melek program kesehatan, melek program lingkungan yang bersih serta melek dalam bidang ekonomi.

Dalam mendukung Jabar *Caang*, Biofarma melalui Program CSR memberikan bantuan pemasangan sistem alat penerangan LIMAR (Listrik Mandiri Rakyat) dengan menggunakan sistem tenaga listrik

Approaching the Baduy people requires patience and sincerity. They do not want injections. Therefore dialogues are necessary to listen to their complaints. If they are willing then drugs and additional foods such as pureed green beans and vitamins are given to them. Based on examinations, Baduy people generally suffer from hives and hypertension caused by lifestyle and type of foods that contain high salt. Free medical treatment program for Baduy community is part of the Access to Medicine and Healthcare program to open access for people in remote areas that have difficulty accessing health services.

Pasanggiri Kacapi Flute and Sundanese Arts

Bio Farma held Pasanggiri Kecapi Suling at the high school level in West Java in commemoration of Youth Pledge Day and maintaining cultural diversity. Pasanggiri was attended by representatives of the Provincial Government of West Java, Yayasan Kabuyutan Sunda, jury panel from STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) and was participated in by schools in Bandung and West Java.

A competition of Kacapi Suling and Sundanese Arts is held for the first time with high school teenager participants. It is intended for the young generation to have significant role in affecting the environment and be the agent of information distribution, especially in art and culture. Kacapi Suling Competition is also a regeneration process to produce quality generation who know and understand their cultural roots and prepare young people to play a role in creating cultured society life with "*urang sunda nu nyunda*" idiom. In organizing Kacapi Suling Competition, Bio Farma provided free flu vaccine injections to the guests.

Jabar Caang Program with Bio Farma

Jabar Caang is a program endorsed by the Province of West Java, the meaning of *caang* is not only to be taken literally but has a very broad sense, which is to make the people of West Java be aware of education, health, a clean environment and economic literacy programs.

In supporting Jabar *Caang*, Biofarma with its CSR programs provides assistance in installation of lighting system LIMAR (People's Self-reliance Electricity) by using an electricity power system from vehicle



Peserta seminar biotek untuk UKM bersama dengan CEO Bio Farma Iskandar (barisan depan keempat dari kiri). Seminar dengan tema Berburu Ilmu Dan Relasi (pengetahuan berburu dan hubungan bisnis) adalah hasil dari *collaboration* dengan "Komunitas Memberi", yang merupakan *consists* pemilik UKM di Indonesia. Biotech seminar participants for SMEs together with the CEO of Bio Farma Iskandar (front row fourth from left). Seminar with the theme of Berburu ilmu dan relasi (hunting knowledge and business relations) are the result of coaboration with "Komunitas Memberi", which is consists of SMEs owners in Indonesia.

dari baterai kendaraan di Desa Ciptagelar Kabupaten Sukabumi, yang merupakan daerah terpencil yang belum terjangkau oleh aliran listrik PLN. Dengan bantuan pemasangan sistem penerangan tersebut Bio Farma telah mendukung Program Jabar Caang untuk sektor pendidikan karena adanya sistem penerangan sangat membantu para siswa murid sekolah untuk dapat melakukan aktivitas belajar di malam hari.

Selain bantuan alat penerangan, Bio Farma juga memberikan bantuan kegiatan pengobatan gratis dan vaksinasi influenza gratis, dalam rangka mendukung Jabar Caang sektor kesehatan.

Program Beasiswa Smart

Sejak tahun 2005, Bio Farma bekerja sama dengan DKM Annur melaksanakan program Beasiswa Smart yang diberikan kepada pelajar berprestasi namun berasal dari keluarga kurang mampu. Program Beasiswa Smart dirancang sebagai dukungan biaya pendidikan berkelanjutan hingga pelajar penerimanya mencapai jenjang perguruan tinggi dengan persyaratan siswa tersebut dapat menunjukkan hasil nilai belajar yang baik dan prestasi yang konsisten.

batteries in Ciptagelar Village Sukabumi Regency, which is a remote area not yet covered by electricity from PLN. With the help of lighting system installation, Bio Farma has supported Jabar Caang Program for education because the lighting system is very helpful for students in their learning activities at night.

In addition to the lighting assistance, Bio Farma also provides free medical treatment and free influenza vaccination, in order to support the health sector of Jabar Caang.

Smart Scholarship Program

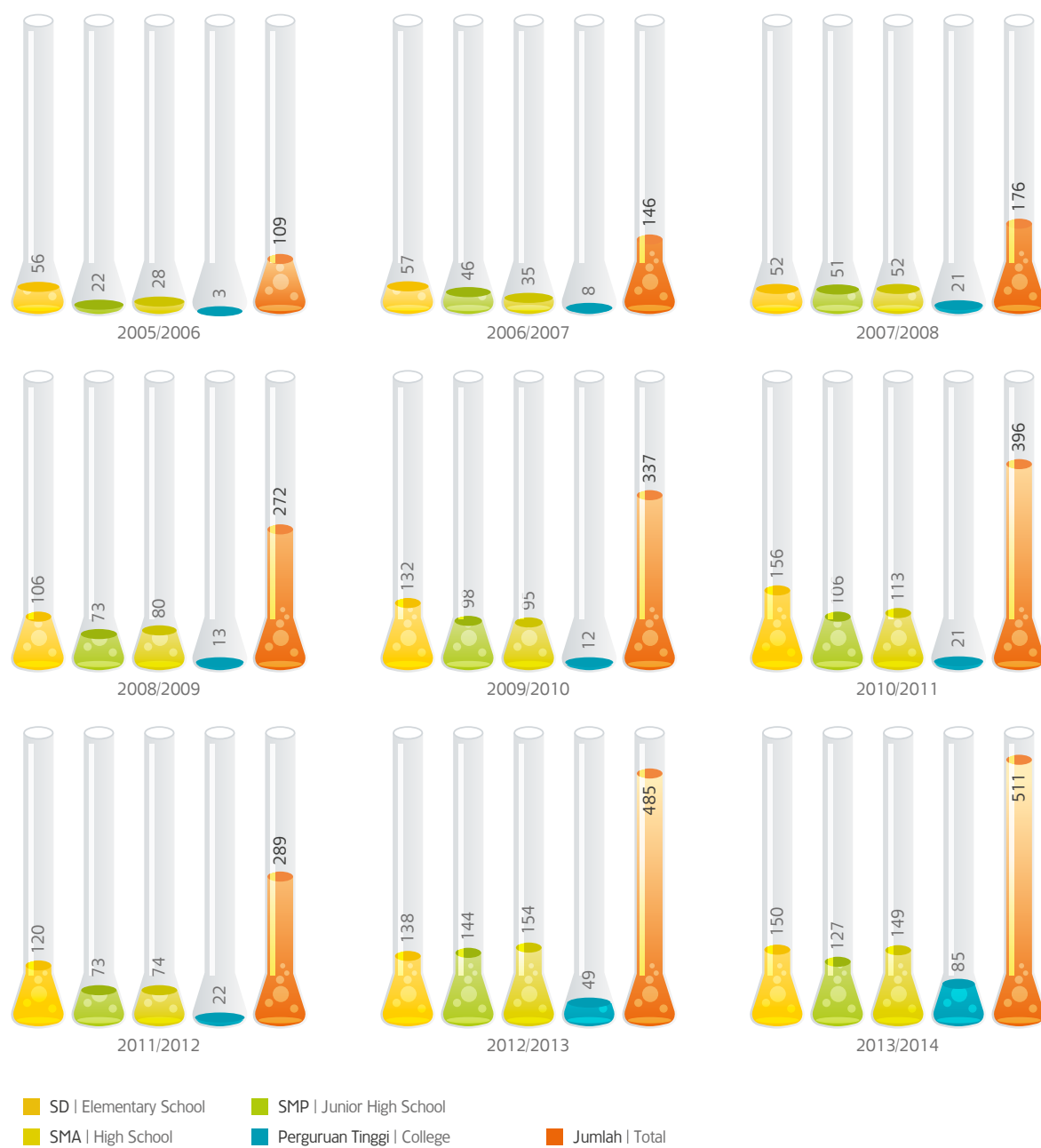
Since 2005, Bio Farma has been working with DKM Annur in conducting Smart Scholarship Program to be awarded to outstanding students who come from unfortunate families. Smart Scholarship Program is designed as a support for the cost of continuing education until the recipient students can reach college level with the requirements that the students are able to demonstrate good study results and consistent achievements.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Jumlah Penerima Bea Siswa Tahun 2005 - 2013

2005-2013 Number of Scholarships Recipients



Mobil Sehat dan Ambulans Bio Farma

Bio Farma mengoperasikan Mobil Sehat Bio Farma yang merupakan bentuk kepercayaan dari Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) kepada Bio Farma dalam melakukan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemanfaatan Mobil Sehat disinergikan dengan berbagai lembaga/organisasi seperti dengan BKKBN, perguruan tinggi, PMI serta berbagai organisasi lainnya.

Mobil Sehat telah berkeliling ke berbagai penjuru di Indonesia menjangkau masyarakat di seluruh wilayah pulau Jawa hingga Sumatera untuk melakukan sosialisasi tentang imunisasi, kesehatan bahkan terkait keluarga berencana kepada warga masyarakat.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menggerakkan, menggalang dan menguatkan dukungan dan komitmen seluruh komponen masyarakat bagi tercapainya sasaran program kesehatan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mempercepat pencapaian tujuan Pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Program Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional.

Bio Farma juga memiliki unit ambulans yang disiapkan untuk mengantisipasi terjadi kondisi yang tidak diinginkan seperti kecelakaan, sakit dan sebagainya. Tidak hanya untuk karyawan saja tetapi juga dapat melayani keluarga karyawan maupun masyarakat di lingkungan sekitar Perusahaan.

Bio Farma Healthy Car and Ambulances

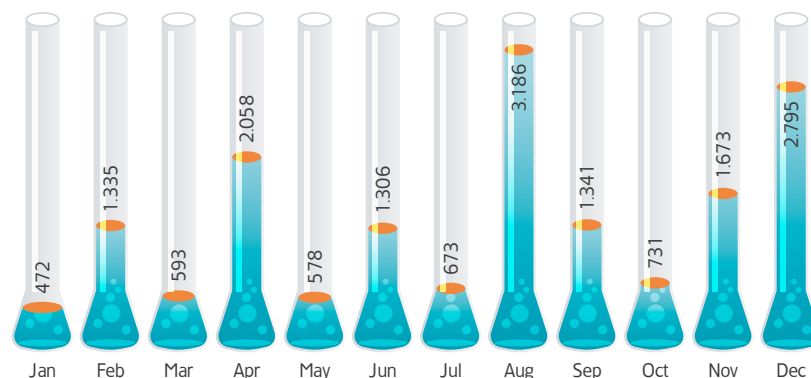
Bio Farma operates Bio Farma Healthy Car as a trust of the Solidarity of the United Indonesia Cabinet Wives (SIKIB) with Bio Farma in conducting various social activities. Utilization of Healthy Car is synergized with various institutions/organizations such as BKKBN, colleges, PMI and other organizations.

Healthy Car has travelled to various parts of Indonesia to reach people in all parts of the islands of Java to Sumatra to socialize immunization, health and family planning to communities.

The activity aims to mobilize, encourage and strengthen the support and commitment of the entire community to achieve its goals for health programs and increase community participation in accelerating achievement of the Millennium Development Goals (MDGs), the National Medium-Term Development Plan (RPJMN), National Population and Family Planning Development Program.

Bio Farma also has ambulances which are prepared in anticipation of undesirable conditions such as accidents, illness and so forth. Not only for employees, they also can serve their families and communities in the environment surrounding the Company.

Jumlah Penerima Manfaat Mobil Sehat | Number of Healthy Car Beneficiaries



Mobil Hijau

Mobil Hijau Bio Farma telah beroperasi ke berbagai tempat baik di Jawa Barat maupun di luar Jawa untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan penghijauan. Mobil Hijau juga melakukan aktivitas penanaman pohon dalam rangka mendukung program pemerintah satu miliar pohon

Green Car

Bio Farma Green Car has operated in various places in West Java and outside Java to socialize and educate the public to have awareness and concern for the environment and greening. Green car also does tree planting in order to support the government's program of One Billion Trees in Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab kepada Konsumen

Tanggung Jawab Perusahaan kepada Konsumen

Dengan karakteristik Industri Vaksin yang “*High Regulated dan High Risk*” diperlukan upaya berkesinambungan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Bio Farma melakukan berbagai prosedur pengawasan mutu (QC) dan menjamin mutu produk (Quality Assurance) secara konsisten dan berkesinambungan. Prosedur pengawasan dan jaminan mutu dipantau dengan ketat secara terus menerus oleh *National Regulatory Authority* (NRA) yang diakui WHO atau di Indonesia dikenal sebagai Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).

Kebijakan Perusahaan terhadap konsumen tercantum dalam Pedoman Perilaku Bisnis, yaitu menyediakan produk dan jasa yang berkualitas dan aman dalam penggunaannya, memberikan pelayanan yang baik dan berlaku adil tanpa pilih kasih kepada konsumen/pelanggan serta mempromosikan produk secara baik dan benar. Dengan demikian, seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bio Farma berkomitmen untuk senantiasa memberikan informasi yang benar, berlaku adil dan jujur serta tidak menggunakan wewenang untuk memberi perlakuan khusus.

Segmentasi pasar terbesar Bio Farma di dalam negeri adalah Kementerian Kesehatan, yang menjadi pembeli produk vaksin untuk didistribusikan melalui Dinas Kesehatan di 34 provinsi di Indonesia.

Responsibility to Customers

CSR in Responsibility to Consumers

With the characteristic of Vaccine Industry which is a “*High Regulated and High Risk*”, it takes ongoing efforts to improve services to consumers. Bio Farma performs various quality control (QC) procedures and ensures Quality Assurance consistently and continuously. Control and quality assurance procedures are closely monitored continuously by the National Regulatory Authority (NRA) recognized by WHO or in Indonesia by the National Agency of Drug and Food Control (BPOM).

Company policies related to consumers are stipulated in Code of Business Conduct, including providing quality and safe products and services in use, providing good service and fairness without preference to consumers/customers and promoting products properly and respectfully. Hence, all management and employees of Bio Farma are committed to always providing correct information, to be fair and honest and not to use authority to grant or gain special treatment.

Bio Farma's largest domestic market segment is the Ministry of Health, which is a vaccine products buyer distributing through the Department of Health in 34 provinces in Indonesia. Moreover Bio Farma also



Pencanangan vaksin Pentabio oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk Program Imunisasi Nasional tahun 2014. Pentabio merupakan produk terbaru Bio Farma, gabungan lima antigen DTP-Hb-Hib (Difteri, Tetanus, Pertusis/Batuk Rejan), Hepatitis B, Haemophilus Influenza type B), yang dapat mengurangi limbah hasil produksi sehingga pentabio diyakini sebagai produk yang ramah lingkungan.

Launching vaccine Pentabio by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia for the 2014 National Immunization Program. Pentabio is the latest product from Bio Farma, is a combination of five antigen DTP - Hb - Hib (Diphtheria, Tetanus, Pertussis/whooping cough), hepatitis B, Haemophilus Influenza type B), which can reduce the production of waste so pentabio believed to be an environmentally friendly product .

Selain itu Bio Farma juga memberikan layanan imunisasi langsung baik untuk perorangan bertempat di pusat imunisasi yang berlokasi di lingkungan perusahaan, maupun layanan imunisasi kepada karyawan perusahaan melalui mekanisme kerja sama dengan beberapa institusi/perusahaan (sektor swasta).

Kegiatan CSR Perusahaan Bidang Tanggung Jawab kepada Konsumen

Bio Farma menyediakan layanan pengaduan konsumen yang mampu menjawab dan menindaklanjuti setiap keluhan atau pengaduan konsumen melalui mekanisme antisipasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) untuk meyakinkan pada konsumen bahwa produk yang dihasilkan memenuhi keamanan dan kemampuan dari vaksin yang telah dipasarkan. Bio Farma terus melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk memanfaatkan mekanisme pelaporan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) sehingga jika terjadi KIPI, tim independen yang telah ditunjuk akan bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut, sehingga segala keluhan dapat segera diatasi.

provides immunization services either directly to individuals located in the immunization center surrounding the Company's environment, or to employees of companies through cooperation mechanisms with several institutions/companies (private sector).

Company's CSR Activities in Customers' Responsibility

Bio Farma provides a consumer complaints service that is able to address and follow up on every customer complaint with Genesis Follow-up Post-immunization (KIPI) anticipation mechanism, to convince consumers that the products meet safety and efficacy of the marketed vaccines. Bio Farma continues to socialize through distributors, doctors and health workers to use Genesis Follow-up Post-immunization (KIPI) reporting mechanism so if KIPI occurs, an independent team that has been appointed will move to follow up on consumer complaints, so that every concern can be addressed immediately.

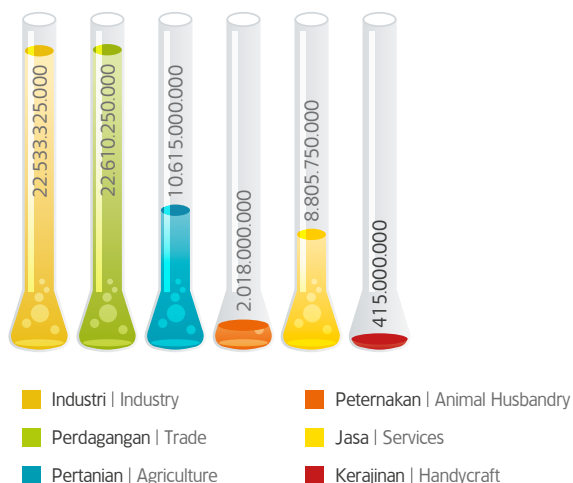
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Biaya Program CSR Tahun 2013

Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 1991 s/d 2013
Berdasarkan Sektor Usaha Mitra Binaan
Loan Distribution of Partnership Program 1991 - 2013
Based on Patronage Partners' Business Sector

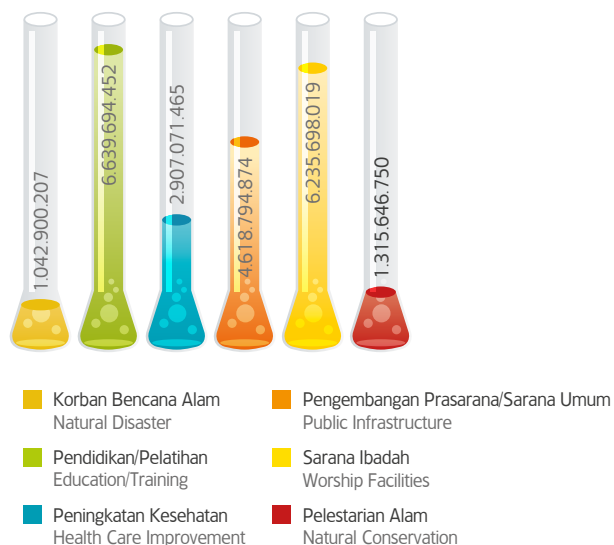
(Rupiah)



CSR Expenses 2013

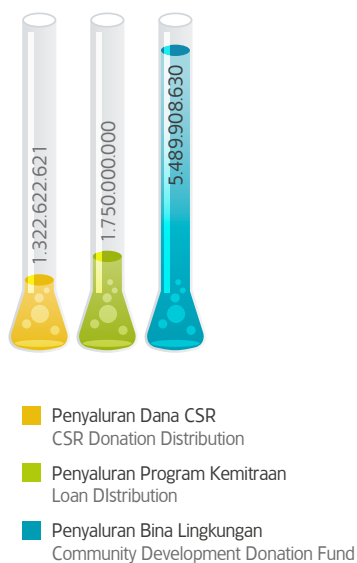
Penyaluran Dana Bina Lingkungan Tahun 2002 s/d 2013
Donation Distribution of Community Development Program
2002 - 2013

(Rupiah)



Penggunaan Dana Program CSR/PKBL Tahun 2013
CSR/PKBL Fund Usage in 2013

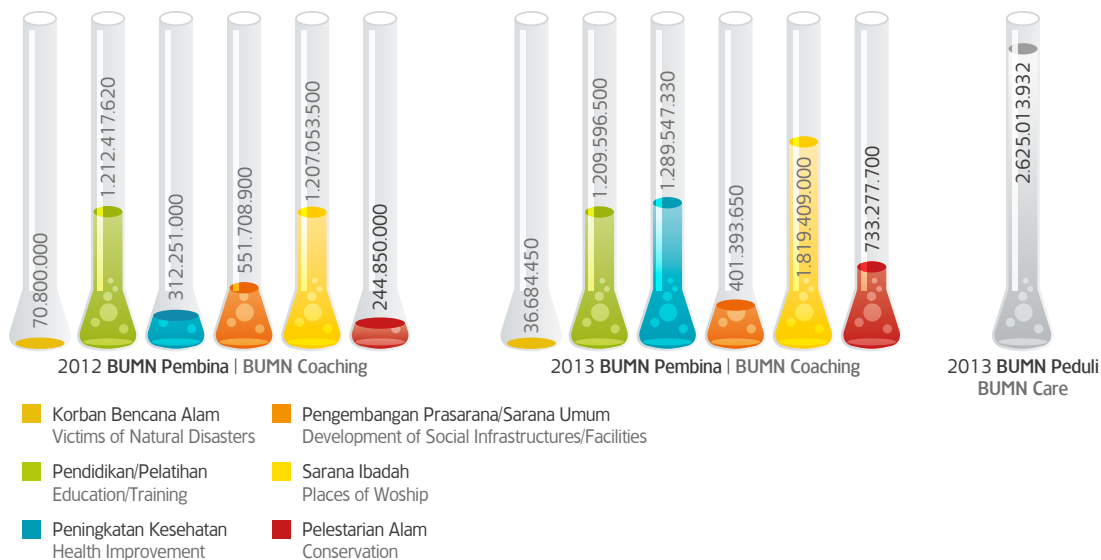
(Rupiah)



Penggunaan Dana Program Bina Lingkungan

Utilization of Community Development Program Funds

(Rupiah)



Laporan Keuangan

Financial Statements



PT BIO FARMA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

Dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS

For The Years Ended December 31, 2013 and 2012

And

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161, Indonesia, PO BOX 1136

Tel: +62 22 2033755 Fax: +62 22 2041306

email: mail@biofarma.co.id – <http://www.biofarma.co.id>

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
Laporan Posisi Keuangan	391	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	393	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	394	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	395	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	396	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENT**

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 / for the Year Ended December 31, 2013 and 2012

PT. BIO FARMA (PERSERO)

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | |
|----|--|--|---|
| 1. | Nama
Alamat kantor

Alamat domisili/sesuai KTP
atau identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan | Iskandar
Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161,
Jawa Barat
Komplek Bio Farma No. 17
Bandung 40184
(022) 2033 755
Direktur Utama/President Director | Name 1.
Office address

Residential address/as stated in
ID card or other identity card
Phone
Title |
| 2. | Nama
Alamat kantor

Alamat domisili/sesuai KTP
atau identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan | Pramusti Indrascaryo
Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161,
Jawa Barat
Kav. Lestari II/63 RT/RW 012/007
Lebak Bulus, Cilandak – Jakarta
(022) 2033 755
Dir. Keuangan/ Finance Director | Name 2.
Office address

Residential address/as stated in
ID card or other identity card
Phone
Title |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan | 3. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Bandung, 30 Januari 2014 / Bandung, January 30, 2014

PT. BIO FARMA (Persero)

Iskandar
Direktur Utama / President Director



Pramusti Indrascaryo
Direktur Keuangan / Finance Director

PT BIO FARMA (Persero)

Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia, P.O. Box 1136, Telp. 022-2033755, Fax. 022 2041306
e-mail : mail@biofarma.co.id - http : //www.biofarma.co.id



Nomor : 326/LAI.13.BF/DWR/2014

Number : 326/LAI.13.BF/DWR/2014

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Bio Farma (Persero)**

**The Shareholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Bio Farma (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bio Fama (Persero) tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan keuangan negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar-standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebutkan diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Bio Farma (Persero) as of December 31, 2013 and 2012, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended. We have also tested the Company's compliance to certain regulations and internal controls. These financial statements and compliance to the certain regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and government auditing standards released by the Indonesian Supreme Audit Board. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. In addition, our audit also includes testing the Company's compliance on certain contracts, grant agreements, and provisions of laws and regulations, and its compliance to the internal control system. We believe that our audit provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Bio Farma (Persero) as of December 31, 2013 and 2012, and the results of their operations, changes in equity and cash flows for the years then ended, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.



Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami nomor 037A/LAK.13.BF/DWR/2014 dan nomor 037B/LAK.13.BF/DWR/2014 tanggal 30 Januari 2014.

The Company's compliance to the certain regulations and internal controls are reported separately to the management in our reports number 037A/LAK.13.BF/DWR/2014 and number 037B/LAK.13.BF/DWR/2014 dated January 30, 2014.

Partner,

Djoemarma Bede, CPA
NRAP: AP.0190

Bandung, 30 Januari 2014/*January 30, 2014*

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

ASET	2013	Catatan/ Note	2012	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	891.250.766.156	3.d., 3.e., 4	498.497.611.973	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing Rp.39.963.975) dan Rp.771.882.856 pada 31 Desember 2013 dan 2012)	288.245.632.609	3.d., 3.e., 5	220.544.256.669	Trade Receivables (Net of allowance for impairment amount to Rp.39.963.975 and Rp.771.882.856 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing Rp.1.302.637.458 dan Rp.1.327.637.458 pada 31 Desember 2013 dan 2012)	345.695.659	3.d., 3.e., 6	27.655.572	Other Receivables (Net of allowance for impairment amount to Rp.1.302.637.458 and Rp.1.327.637.458 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing Rp.1.937.136.864 dan Rp.2.896.861.910 pada 31 Desember 2013 dan 2012)	204.898.642.887	3.f., 7	161.924.381.738	Inventories (Net of allowance for impairment amount to Rp.1.937.136.864 and Rp.2.896.861.910 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)
Uang Muka	38.623.576.284	3.d., 3.e. 8	18.362.834.945	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	96.972.139.772	3.k., 9	103.184.629.841	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	1.590.600.267	3.i., 10	1.529.847.560	Prepaid Expenses
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	3.103.901.498	3.i., 11	1.889.135.875	Accrued Income
Aset Lancar Lainnya	17.870.452.584	12	27.903.294.492	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.542.901.407.716		1.033.863.648.665	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	12.912.599.379	3.k., 9	11.746.214.228	Deferred Tax Assets
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp.605.800.589.557 dan Rp.509.314.826.179 pada 31 Desember 2013 dan 2012)	1.126.085.478.917	3.g., 13	985.019.519.548	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation amounting to Rp.605.800.589.557 dan Rp.509.314.826.179 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)
Aset Takberwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp.2.029.191.105 dan Rp.1.636.930.841 pada 31 Desember 2013 dan 2012)	20.214.346.797	3.h., 14	13.364.622.812	Intangible Assets (Net of accumulated amortization amount to Rp.2.029.191.105 and Rp.1.636.930.841 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)
Aset Tidak Lancar Lainnya (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp.1.236.891.667 dan Rp.800.341.667 pada 31 Desember 2013 dan 2012)	956.273.829	15	1.693.795.329	Other Assets (Net of accumulated amortization amount to Rp.1.236.891.667 and Rp.800.341.667 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.160.168.698.923		1.011.824.151.917	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	2.703.070.106.639		2.045.687.800.582	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2013	Catatan/ Note	2012	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha	158.098.233.953	16	85.895.585.061,34	Trade Payables
Utang Pajak	86.916.418.287	3.k.,9	30.131.311.802,00	Taxes Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	112.780.949.155	17	66.463.673.323,20	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	5.405.049.445	3.i.,18	1.921.405.600,00	Unearned Revenue
Liabilitas Lancar Lainnya	26.436.649.335	19	13.301.946.764,50	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	389.637.300.175		197.713.922.551	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	48.370.659.217	3.i.,20	41.441.232.110	Estimated Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	48.370.659.217		41.441.232.110	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	438.007.959.393		239.155.154.661	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar 2.000.000 lembar saham, nominal Rp.1.000.000 per lembar saham. Ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 750.000 lembar pada 31 Desember 2013 dan 2012	750.000.000.000	21	750.000.000.000	Authorized Capital 2,000,000 shares, par value Rp 1,000,000 per share. Issued and Fully Paid 750.000 and 450.000 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Saldo Laba (Rugi)				Retained Earnings
Dicadangkan	941.919.524.322	22	670.640.762.322	Appropriated
Belum Dicadangkan	573.142.622.925	22	385.891.883.599	Un-appropriated
JUMLAH EKUITAS	2.265.062.147.247		1.806.532.645.921	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.703.070.106.639		2.045.687.800.582	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Produk Perusahaan	1.848.451.643.595	3i, 23	1.432.966.265.180	The Company's Product
Barang Dagangan	1.848.000.000	3i, 24	1.206.000.000	Merchandise Product
Jasa	3.381.998.910	3i, 25	3.469.316.915	Services
Jumlah Penjualan Bersih	1.853.681.642.505		1.437.641.582.095	Total Net Sales
BEBAN POKOK PENJUALAN				COST OF GOODS SOLD
Produk Perusahaan	(718.462.581.178)	3i, 26	(580.216.139.954)	The Company's Product
Barang Dagangan	(1.148.140.277)	3i, 27	(518.044.822)	Merchandise Product
Beban Jasa	(3.985.651.305)	3i, 28	(3.183.215.244)	Services
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(723.596.372.760)		(583.917.400.021)	Total Cost of Good and Services Sold
LABA (RUGI) KOTOR	1.130.085.269.745		853.724.182.075	GROSS PROFIT
Penghasilan Lain-lain	152.837.828.951	3i, 30	53.158.898.162	Other Income
Beban Administrasi dan Umum	(304.313.116.086)	3i, 29	(227.583.111.407)	General and Administrative Expense
Beban Penjualan	(72.830.286.610)	3i, 29	(58.592.180.500)	Selling Expense
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(68.317.911.755)	3j, 29	(78.261.802.281)	Research, Developments and Surveillances Expenses
Beban Lain-Lain	(58.872.795.971)	3i, 30	(21.345.868.633)	Other Expenses
Jumlah	(351.496.281.472)		(332.624.064.659)	Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	778.588.988.274		521.100.117.415	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	(207.287.750.500)	3k, 9	(137.260.881.250)	Current Tax
Pajak Tangguhan	1.166.385.151	3k, 9	2.052.647.434	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(206.121.365.349)		(135.208.233.816)	Total Tax Expenses
LABA (RUGI) BERSIH	572.467.622.925		385.891.883.599	NET INCOME (LOSS)
Pendapatan Komprehensif Lain	-		-	Other Comprehensive Income
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	572.467.622.925		385.891.883.599	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIOFARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham/ Share Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Equity
		Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total	
Saldo Awal per 1 Januari 2012	450.000.000.000	701.913.027.210	326.187.318.620	1.028.100.345.830	Beginning Balance as of January 1, 2012
Pembagian Laba :					<i>Profit Sharing</i>
Dividen	-	-	(45.362.829.086)	(45.362.829.086)	<i>Dividend</i>
Cadangan	-	244.959.277.062	(244.959.277.062)	-	<i>Reserve</i>
Program Kemitraan	-	-	(6.048.377.211)	(6.048.377.211)	<i>Partnership Program</i>
Bina Lingkungan	-	-	(6.048.377.211)	(6.048.377.211)	<i>Community Development</i>
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-	23.768.458.050	(23.768.458.050)	-	<i>Reclassification of unappropriated to appropriated</i>
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	300.000.000.000	(300.000.000.000)	-	-	<i>Capitalization of retained earnings</i>
Lab (Rugi) Komprehensif Tahun 2012	-	-	385.891.883.599	385.891.883.599	<i>Comprehensive Income for the Year</i>
Saldo Akhir per 31 Desember 2012	750.000.000.000	670.640.762.322	385.891.883.599	1.356.532.645.921	Ending Balance as of December 31, 2012
Saldo Awal per 1 Januari 2013	750.000.000.000	670.640.762.322	385.891.883.599	1.356.532.645.921	Beginning Balance as of January 1, 2013
Pembagian Laba :					<i>Profit Sharing</i>
Dividen	-	-	(105.178.377.000)	(105.178.377.000)	<i>Dividend</i>
Cadangan	-	299.278.762.000	(299.278.762.000)	-	<i>Reserve</i>
Program Kemitraan	-	-	(1.929.459.000)	(1.929.459.000)	<i>Partnership Program</i>
Bina Lingkungan	-	-	(6.830.285.599)	(6.830.285.599)	<i>Community Development</i>
Tantien	-	-	(675.000.000)	(675.000.000)	<i>Tantien</i>
Reklasifikasi Saldo Laba Dari			675.000.000	675.000.000	<i>Reclassification of unappropriated from additional tantien for 2012</i>
Tambahan Tantien Tahun 2012			28.000.000.000	-	<i>Conversion of appropriation to dividend</i>
Konversi Cadangan ke Dividen	-	(28.000.000.000)	28.000.000.000	-	<i>Comprehensive Income for the Year</i>
Lab (Rugi) Komprehensif Tahun 2013	-	-	572.467.622.925	572.467.622.925	
Saldo Akhir per 31 Desember 2013	750.000.000.000	941.919.524.322	573.142.622.925	1.815.062.147.247	Ending Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.800.734.695.980	1.375.333.671.730	Cash Received from Customers
Penerimaan Pajak (Restitusi)	89.417.116.595	32.346.102.215	Tax Refund
Penerimaan Bunga	12.822.588.282	3.138.335.203	Interest Receipts
Penerimaan Hibah/ Donasi WHO	1.277.818.181	1.767.360.000	Cash Received from Grant/ WHO's Donation
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	(19.155.596.412)	2.360.774.956	Other Receipts (Payments) - Net
Penerimaan Klaim Asuransi	-	44.277.846	Cash Received from Insurance Claims
Pembayaran Tantiem	(6.980.000.000)	(5.867.229.760)	Payment of Tantiem
Pembayaran Pajak	(241.386.211.508)	(172.123.310.820)	Payment for Taxes
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(1.003.850.388.951)	(858.357.498.439)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	632.880.022.167	378.642.482.932	Net Cash Provided (Used) by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(192.643.776.114)	(208.859.457.324)	Purchase of Fixed Assets
Pembelian Aset Takberwujud	(6.671.065.935)	(1.816.183.304)	Acquisitions of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	138.392.500	19.900.000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(199.176.449.549)	(210.655.740.628)	Net Cash Provided (Used) by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(8.759.744.598)	(12.096.754.422)	Payment for Partnership and Community Development Program
Pembayaran Dividen	(105.178.377.000)	(45.362.829.086)	Payment of Dividends
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(113.938.121.598)	(57.459.583.508)	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	319.765.451.020	110.527.158.796	Net Increase (Decrease) in Cash
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	72.987.703.163	16.100.074.787	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	498.497.611.973	371.870.378.390	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	891.250.766.156	498.497.611.973	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) "Perusahaan", pada awalnya bernama "Parc Vaccinogene" yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda No. 14 tanggal 6 Agustus 1890 dan diumumkan dalam Lembaran Negara No. 163 tahun 1890. Perusahaan termasuk jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Mulai tahun 1955, Perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Pasteur, kemudian dalam tahun 1961 berubah menjadi PN Bio Farma. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 26 tahun 1978 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 tahun 1997 dan No. 37 tahun 1994 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk perusahaan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Muhani Salim SH., No.1 tanggal 3 Februari 1997, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1423HT.01.01.Th 98 tanggal 5 Maret 1998 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perusahaan dan telah diumumkan dalam berita negara RI tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam berita negara RI tanggal 14 Agustus 2009 No.65 Tambahan No. 21702, dan susunan Direksi terakhir telah dimuat dalam Akta No. 45 tanggal 30 Oktober 2009 tentang pernyataan keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan (Persero) yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.10-19828 tanggal 9 Nopember 2009, serta perubahan modal disetor yang telah dimuat dalam Akta No.26 tanggal 18 Juli 2012 tentang keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) yang disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH.

1.b Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan bahwa tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Bio Farma (Persero) ("the Company"), formerly "Parc Vaccinogene", was established on August 6, 1890 based on Decree of the Governor of Netherlands Indies No. 14 dated August 6, 1890, and published on the National Statement No. 163, year 1890. The Company is an enterprise of the Department of Health of the Republic of Indonesia. Since 1955, the Company's status was changed to a government enterprise named PN Pasteur, and, later in 1961 the name of the Company was changed to PN Bio Farma. Since 1978, based on the Government Regulation No. 26 year 1978 regarding the State-Owned Enterprises (SOE), the status of the Company has changed to Perusahaan Umum (Perum).

Based on Government Regulation No. 1 year 1997 and No. 37 year 1994 regarding change the status of Perusahaan Umum (Perum), the Company changed it's status to be a Limited Liability Company (Persero). In relation to the regulation, the Company's Articles of Association was amended by Deed No.1 of Muhani Salim SH., notary, dated February 3, 1997. The Articles has been legalized by the Decree of Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2 1423HT.01.01. Th 98 dated March 5, 1998, and has been published in State Gazette of the Republic of Indonesia dated July 16, 2002 No. 57 Supplement No. 6884.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently, the Articles of Association have been published in State Gazette of the Republic of Indonesia on August 14, 2009 No. 65 Supplement No. 21702. The composition of the Board of Directors has been included in Deed. 45 dated October 30, 2009 regarding the Minister of State Owned Enterprises decision as the General Meeting of Shareholders of the Company (Persero) made by Fathiah Helmi, SH., Notary, and has been received and recorded in database of Legal Entity Administration Systems of the Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-19828 dated November 9, 2009. Meanwhile the addition paid in capital has been mentioned in Deed No.26 of Fathiah Helmi, SH., Notary, dated July 18, 2012 regarding the decree of the Company's Shareholders Extraordinary Meeting.

1.b The Company's Objective

According to the Company's Articles of Association, the Company's objectives are to obtain benefits that will increase the Company's value by producing high quality and strong competitive products and services by means of performing research and development, production and selling of biological and pharmaceutical products and medical equipments based on principles of the Limited Company.

In order to achieve the objectives above, the Company conduct main business activities as follows:

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1.b Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan (Lanjutan)

- Penelitian dan pengembangan produk biologi dan farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
- Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Klinik;
- Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c, dan d.

Sifat usaha Perusahaan adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global, sebagai berikut :

- Pasar Pemerintah, yaitu kegiatan penjualan yang dilakukan dengan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL), untuk keperluan program imunisasi, seperti vaksin BCG, DPT, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, DTP-Hepatitis B (Vaksin EPI);
- Pasar bebas swasta nasional, yaitu penjualan kepada distributor, Pemerintah di luar keperluan program imunisasi, dan pembeli lainnya di dalam negeri untuk produk-produk seperti vaksin EPI, vaksin *Yellow Fever*, Serum Anti Tetanus, Serum Anti Difteri, Serum Anti Bisa Ular, Diagnostika dan barang dagangan;
- Pasar bebas internasional, yaitu melayani kebutuhan program imunisasi negara-negara lainnya sesuai misi Perusahaan untuk meningkatkan devisa negara.

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Remunerasi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama ¹⁾	Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK
Komisaris ²⁾	Drs. Paruli Lubis, MBA
Komisaris ³⁾	Herman Ladjidja Djuni, ST
Komisaris ⁴⁾	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)
Komisaris ¹⁾	Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH
Komisaris ⁵⁾	Ihsan Setiadi Latief
Dewan Direksi ⁶⁾	
Direktur Utama	Drs. Iskandar, Apt. MM
Direktur Pemasaran	Drs. Mahendra Suhardono, Apt. MM
Direktur Produksi	Drs. Juliman, MM
Direktur Keuangan	Drs. Pramusti Indrascaryo
Direktur Perencanaan dan Pengembangan	Drh. Sugeng Raharso, MM
Direktur SDM	Drs. Andjang Kusumah, MM

1. GENERAL (cont.)

1.b The Company's Objective (Continued)

- Research and development activities of biological and pharmaceutical products that performed either by the Company itself or by cooperation with other parties;
- Produce biological and pharmaceutical products that performed either by the Company itself or by cooperation with other parties;
- Marketing, selling and distribution of biological and pharmaceutical products and medical equipments including general products to domestic as well as international market;
- Health examination laboratory services;
- Other business activities that have correlations with the activities mentions above.

The nature of the Company is to serve domestic and global market needs as follows:

- Government market, that is sales activities conducted with the General Directorate of Diseases and Environmental Health Controls to fulfil the needs of immunization program such as BCG vaccines, DPT, DT, TT, Polio-myelitis, Measles, Hepatitis B and DTP-HB (Vaccine EPI);
- Domestic private free market, that is sales to distributors, Government for non immunisation program need, and other domestic buyers for products such as EPI vaccines, Yellow Fever Vaccine, Anti Tetanus Serum, Anti Diptheria Serum, Snake Venom Antiserum, Diagnostics and merchandise goods;
- International free market, that is to fulfil the needs of immunization program according to the Company's mission to increase the State's income from foreign.

1.c Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Remunerations, and Employees

The board members of the Company as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2012
Board of Commissioners	
Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK	President Commissioner ¹⁾
Prof. DR. Ahmad Ramli, SH.MH	Commissioner ²⁾
Herman Ladjidja Djuni, ST	Commissioner ³⁾
dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)	Commissioner ⁴⁾
Board of Directors ⁶⁾	
Drs. Iskandar, Apt. MM	President Director
-	Director of Marketing
Drs. Mahendra Suhardono, Apt. MM	Director of Production
-	Director of Finance
Dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra, M. Kes	Director of Planning and Development
Drs. Andjang Kusumah, MM	Director of HRD

1. UMUM (lanjutan)

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Remunerasi, dan Karyawan (Lanjutan)

	2013
Komite Audit ⁸⁾	
Ketua	Drs. Paruli Lubis, MBA
Wakil Ketua	Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH
Anggota	DR. M. Iqbal Alamsjah, SE, Ak, MA
Anggota	Dedi Sopyan
Komite Resiko ⁹⁾	
Ketua	Herman Ladjidja Djuni, ST
Wakil Ketua	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)
Anggota ¹⁰⁾	Dadang Epi Sukarsa, SH., MH
Anggota ¹¹⁾	Sawijan Gunadi

- ¹⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-220/MBU/2013, tanggal 12 April 2013.
- ²⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP 392/MBU/2012, tanggal 5 November 2012
- ³⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 153/MBU/2011, tanggal 27 Juni 2011.
- ⁴⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 204/MBU/2012, tanggal 28 Mei 2012.
- ⁵⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-235/MBU/2013, tanggal 1 Mei 2013.
- ⁶⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-221/MBU/2013, tanggal 12 April 2013.
- ⁷⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No. SK 116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012.
- ⁸⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-10/DK/BF/IV/2013, tanggal 15 April 2013.
- ⁹⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-11/DK/BF/IV/2013, tanggal 15 April 2013.
- ¹⁰⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-18/DK/BF/XII/2013, tanggal 31 Desember 2013, per 1 Januari 2014 diberhentikan sebagai anggota komite audit.
- ¹¹⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-19/DK/BF/XII/2013, tanggal 31 Desember 2013, per 1 Januari 2014 diberhentikan sebagai anggota komite resiko.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing 953 dan 921 karyawan (tidak diaudit).

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	9.328.482.019
Direksi	24.457.129.219
	33.785.611.237

1. GENERAL (cont.)

1.c Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Remuneration, and Employees (Contd)

	2012	
Audit Committee ⁸⁾		
Drs. Paruli Lubis, MBA		Chairman
-		Vice Chairman
DR. M. Iqbal Alamsjah, SE, Ak, MA		Member
Dadang Epi Sukarsa, SH., MH		Member
Risk Committee ⁹⁾		
Herman Ladjidja Djuni, ST		Chairman
dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)		Vice Chairman
Dedi Sopyan		Member ¹⁰⁾
Sawijan Gunadi		Member ¹¹⁾

- ¹⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-220/MBU/2013 dated April 12, 2013.
- ²⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP- 392/MBU/2012 dated November 5, 2012.
- ³⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 153/MBU/2011 dated Juni 27, 2011.
- ⁴⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 204/MBU/2012 dated Mei 28, 2012.
- ⁵⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-235/MBU/2013 dated Mei 1, 2013.
- ⁶⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013.
- ⁷⁾ Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-116/MBU/2012 dated Maret 7, 2012.
- ⁸⁾ Based on the Decree of Board of Commissioners No. KEP-10/DK/BF/IV/2013 dated April 15, 2013.
- ⁹⁾ Based on the Decree of Board of Commissioners No. KEP-11/DK/BF/IV/2013 dated April 15, 2013.
- ¹⁰⁾ Based on the Decree of Board of Commissioners No. -18/DK/BF/XII/2013 dated December 31, 2013, by January 1, 2014 was dismissed from member of audit committee.
- ¹¹⁾ Based on the Decree of Board of Commissioners No. KEP-19/DK/BF/XII/2013 dated December 31, 2013, by January 1, 2014 was dismissed from member of risk committee.

As of December 31, 2013 and 2012 the Company had 953 and 921 employees, respectively.

The details of salaries and allowances of the Board of Commissioners, Directors and key management personnel Company for 2013 and 2012, are as follows:

	2012	
	6.788.355.338	Board of Commissioners
	17.110.651.890	Directors
	23.899.007.228	

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRESTASI SAK YANG DIREVISI

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, yang wajib diterapkan oleh Perusahaan efektif mulai 1 Januari 2011 dan 2012.

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"
- PSAK 14 (Revisi 2008) "Persediaan"
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud"
- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
- PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa"
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- ISAK 25 "Hak atas tanah"

Perusahaan telah menerapkan seluruh PSAK tersebut pada laporan keuangan 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa dampak penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan tidak material, oleh karena itu tidak diperlukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2012 dan sebelumnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan di tahun 2013 dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 yang akan relevan dengan transaksi perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The followings are new, amendments and interpretations of financial accounting standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, which shall be applied by the Company effectively January 1, 2011 and 2012.

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statements of Cash Flows"
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
- PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"
- PSAK 8 (Revised 2010) "Event After Reporting Date"
- PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK 13 (Revised 2011) "Investment Property"
- PSAK 14 (Revised 2008) "Inventories"
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
- PSAK 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"
- PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets"
- PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
- PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs"
- PSAK 30 (Revised 2011) "Leases"
- PSAK 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
- PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 "Financial Instruments : Disclosures"
- ISAK 25 "Land Rights"

The Company has applied all the PSAKs on the financial statements 2012 and 2011.

Management believes that the implementation of those standards has no materially impact on the company's financial statements and, therefore, there is no need to restate the prior year's financial statements and earlier.

New statements of financial accounting standards that shall be effectively applied by the Company on January 1, 2015 are:

- PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK 66 "Joint Arrangements"
- PSAK 68 "Fair Value Measurements"

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

3.a. Statement of Compliance

The financial statements of PT Bio Farma (Persero) for the years ended December 31, 2013 and 2012 have been prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu menggunakan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont.)

3.b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared under the historical cost method, except for several accounts which are prepared on the basis of other measurement as explained in the accounting policies applied for those accounts. The financial statements, except for statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

3.c. Foreign Currency Transactions

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Gains or losses arising from transactions of monetary assets and liabilities denominated in foreign exchange currencies are presented in the current year's statement of comprehensive income.

3.d. Financial Assets and Liabilities

The Company adopted PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Financial Assets

Financial assets are classified into 4 categories: (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the purpose of acquisition of the financial assets. The Company determines the classification at initial recognition.

(i) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets which are held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held-for-trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

In 2013 and 2012, The Company has no financial assets classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo,

(a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

(b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

(c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont.)

3.d. Financial Assets and Liabilities (cont.)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2013 and 2012, the Company has cash and cash equivalent, account receivable, and other receivables that are classified as loans and receivables.

(iii) Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

(a) investments which are designated as financial assets measured at fair value through profit or loss at initial recognition;

(b) those that are designated as available for sale category; or

(c) those that meet the definition of loans and receivables.

At the time of initial recognition, held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

In 2013 and 2012, the Company has no financial assets classified as held-to-maturity.

(iv) Available for sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which might be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or are not classified as loans or receivables, investments that are classified as held to maturity, or financial assets at fair value through profit or loss.

At the time of initial recognition, available-for-sale financial assets are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at fair value. Gains or losses are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and gains or losses arise from foreign exchange until the financial assets are derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori :

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan teknik penilaian tertentu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont.)

3.d. Financial Assets and Liabilities (cont.)

Interest income is calculated using the effective interest method and gains or losses resulting from changes in exchange rates of financial assets classified as available-for-sale is recognized in the statements of comprehensive income.

In 2013 and 2012, there were no financial assets classified as available-for-sale financial assets.

Financial Liabilities

Financial Liabilities are classified in categories of :

- (i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that are intended to be traded.

Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of sale or repurchase in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also classified as held for trading unless there are designated and effective as hedging instruments.

In 2013 and 2012, the Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

- (ii) Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss fall into this category and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2013 and 2012, the Company had accounts payable, accrued expenses and other current liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Estimation of Fair Value

The fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market price at the statement of financial position date.

Investments in equity securities with no fair value are recorded at cost. The fair value for financial instruments which are not traded in the market is determined using specified valuation techniques.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer. Jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal laporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3.e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

- Pemerintah RI yang diwakili oleh Menteri BUMN yang merupakan pemegang saham Perusahaan, Perusahaan dan BUMN lainnya yang memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah.
- Perusahaan menempatkan dana dan memiliki pinjaman pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah atau dari bank yang dimiliki oleh BUMN/D dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Mempunyai anggota, pengurus yang sama dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perusahaan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN lain maupun Entitas Anak BUMN serta badan/lembaga-lembaga Pemerintah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.d. Financial Assets and Liabilities (Cont.)

Termination of Recognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from these assets have ceased, or when the assets have transferred and substantially all risks and benefits of the ownership of the assets are transferred. If, all the risks and benefits have not substantially transferred, the Company conducts an evaluation to ensure the ongoing involvement of the existing controls does not prevent the termination of recognition. Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or expired.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are recorded at amortized cost.

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial assets decline in value. A financial assets or a group of financial assets is impaired and an impairment loss has occurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of these assets (loss events), and the events have adverse impact on the estimated future cash flows for the financial assets or group of financial assets that can be estimated reliably.

3.e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which is considered a related party transaction as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

Nature of the relationship with related parties are as follows:

- Government of the Republic of Indonesia, represented by the Minister for State-Owned Enterprises which is a shareholder of the Company, and other state-owned Companies that have affiliate relationships through government investments.
- The Company has put the funds and loan funds in banks owned by the government or from banks owned by state-owned with the terms and normal rates as applicable to third party customers.
- Has a board member with the same Subsidiary entity, namely a Commissioner On The Board of Directors of Subsidiaries entity.
- The Company entered into an agreement in the framework of the Company with other state-owned or state-owned entities as well as the Subsidiaries / agencies authorized Government.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.f. Persediaan

1. Biaya Perolehan Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli, PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, kecuali untuk persediaan produk dalam proses dicatat sebesar prosentase beban pokok barang dalam proses terhadap beban pokok barang jadi, yaitu :

- Produk dalam proses untuk barang curah (bulk) penilaiannya disamakan antara yang akan diformulasi menjadi produk akhir atau yang akan dijual.
- Produk dalam proses untuk produk akhir dilakukan berdasarkan rata-rata beban pokok produksi (HPP) tanpa bahan kemasan terhadap HPP Vaksin terapan tahun 2009/2010 dan 2010/2011 dikurangi prosentase produk *reject* saat dikemas, sebagaimana tertuang dalam Nota Dinas Direksi No.07841/DIR/XII/2010 tanggal 8 Desember 2010.

2. Persediaan Bahan Baku, Penolong dan Perlengkapan

Persediaan bahan baku, penolong dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

3. Persediaan Produk Dalam Proses

Perhitungan persediaan produk dalam proses dilakukan pada setiap triwulan dengan memakai beban pokok produksi terapan dan pada akhir tahun memakai beban pokok produksi rata-rata aktual.

Persediaan barang dalam proses terdiri dari :

- *Bulk* hasil produksi yang telah lulus uji (*quality control*) dengan kondisi siap untuk diformulasi menjadi produk akhir dan siap untuk dijual sebelum dilakukan pengemasan.
- Produk akhir hasil produksi yang telah dikemas dalam wadah (botol/ampul/vial/*uniject blank*) dan telah lulus uji (*quality control*) sebelum diberi etiket, leaflet dan dimasukkan ke dalam dus.

4. Persediaan Produk Jadi

• Persediaan Produk Jadi Perusahaan

Persediaan produk jadi hasil produksi sendiri pada tahun berjalan dinyatakan berdasarkan metode beban pokok produksi terapan dan pada akhir tahun dinyatakan berdasarkan metode beban pokok produksi rata-rata aktual sederhana.

• Persediaan Barang Dagangan

Persediaan barang dagangan terdiri dari barang jadi yang dibeli secara lokal maupun impor yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.f. Inventories

1. Inventory Cost

Inventories are stated at cost (acquisition cost), which includes such purchase price, the VAT that can not be credited, conversion costs, and other costs incurred in bringing inventories to present location and conditions, except for inventories of products in process which are recorded at the percentage of cost of goods in process on cost of finished goods, those are :

- *The valuation of work in process for bulk goods (bulk) are being equivalent to final product or product to be sold.*
- *Work in process of final product is valued based on the average of production cost (HPP) without packaging material to the HPP Vaccine applied in 2009/2010 and 2010/2011 reduced with percentage of rejected products when packaged, as stated in the Directors Office Memorandum No.07841/DIR/XII/2010 dated December 8,2010.*

2. Raw Materials, Support and Supplies Materials

Raw materials, support and supplies materials are stated at the lower of cost and net realizable value, which determined by moving average method.

3. Work In Process

Work in process are calculated every quarter using applied cost with yearly estimated cost method and at the end of year using simple average actual cost of goods manufactured method.

Work in process consist of :

- *Bulk product which is already passed the quality control test and ready to be formulated and converted to finished goods inventory and available for sale, prior to packing process.*
- *Final product which had been packaged in bottle, ampul, vial, blank uniject and had passed the quality control test before putting label, brochure and loading into the boxes.*

4. Finished Goods

• Finished Goods

Valuation of finished goods produced during the year is stated using the estimated cost of method, and is adjusted at the end of the year to conform with the simple average actual cost method.

• Merchandise Goods

Merchandise goods consists of local and imported goods are stated at the lower of cost and net realizable value. The cost is determined using the moving average method.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.f. Persediaan (lanjutan)

5. Persediaan Tidak Produktif

Persediaan usang secara teknologi atau tidak dapat dipergunakan lagi karena rusak, dipindahkan ke kelompok Aset Tidak Lancar Lainnya pada akun Persediaan Tidak Produktif setelah mendapat persetujuan penghapusbukuan dari Pemegang Saham dalam RUPS atau Dewan Komisaris.

6. Persediaan Dalam Perjalanan

Persediaan dalam perjalanan merupakan persediaan bahan baku/penolong/perengkapan/ dagangan yang pada akhir tahun barangnya sudah diterima/tiba di pelabuhan dan sesuai syarat penyerahan barang sudah menjadi milik Perusahaan. Khusus untuk barang yang berasal dari impor dibuat Nota Perhitungan Barang Impor (NPI) sementara sebagai dasar mencatat nilai "Persediaan dalam Perjalanan".

7. Persediaan dalam Karantina

Persediaan dalam karantina merupakan persediaan bahan baku/penolong/perengkapan/dagangan yang pada akhir periode pelaporan barangnya sudah diterima/tiba di Perusahaan, tetapi belum memenuhi syarat penyerahan barang karena belum lulus uji.

8. Penyisihan Nilai Persediaan

Persediaan barang yang kadaluarsa dan rusak dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya. Mulai tahun 2009 berdasarkan Nota Dinas Direksi No. 02179/DIR/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 tentang Penyisihan Nilai Persediaan, dilakukan penyisihan nilai persediaan dengan besaran sebagai berikut :

Jenis Persediaan/ Inventory Type	Persentase Penyisihan/ Percentage of Allowance
Persediaan/ Inventory Fast Moving	0%
Persediaan/ Inventory Slow Moving	10%
Persediaan/ Inventory Surplus	20%
Persediaan/ Inventory Dead Stock	20%
Persediaan/ Inventory Obsolete	100%
Persediaan/ Inventory Expired	100%

3.g. Aset Tetap

- Aset Tetap pemilikan langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan tahun berjalan untuk golongan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan penyusutan untuk golongan bukan bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun (*diminishing balance method*) sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont)

3.f. Inventories (cont)

5. Non Productive Inventory

Obsolete or unused inventory due to damaged were transferred to other assets as "Non Productive Inventory" approved by the shareholders in the shareholders' general meeting or Board of Commissioners. Subsequently, it would be removed from the accounts when they already written off and/ or when the ownership were already transferred.

6. Inventory in Transit

Inventories in transit is an inventory of raw materials/ auxiliary/equipment/merchandise of belongings at the end of the year that has been received / arrived at the port and the appropriate delivery terms have become the property of the Company. Particularly for imported goods originating from imported goods made Calculation Memorandum (NPI), while as the basis for recording the value of Inventories in Transit.

7. Inventory in quarantine

Inventories in quarantine are raw materials/auxiliary materials/supplies/merchandise received at the end of the reporting period but they are not eligible yet because they have not passed the tests.

8. Provision for Inventory Impairment

Expired and damaged inventories are directly charged to current statement of comprehensive income. Since 2009, based on Director's Official Notes No. 02179/DIR/III/2009 dated March 25, 2009 regarding the Provision for Inventory Value, the Company makes provision for its inventories as follows:

3.g. Fixed Assets

- Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation for buildings is calculated using the straight-line method, where as for non buildings is computed using the diminishing balance method as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.g. Aset Tetap (lanjutan)

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan/ Depreciation Method	Manfaat Keekonomian/ Useful Lives	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	Fixed Asset Category
Bangunan	Garis Lurus	20 tahun	5%	Building
Bangunan Tidak Permanen	Garis Lurus	10 tahun	10%	Non Permanent Building
Rumah Dinas	Garis Lurus	20 tahun	5%	Official Housing
Inventaris Mesin				Machinery
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 2
Kelompok 3	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%	Group 3
Inventaris Utility	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%	Utility Equipment
Inventaris Pabrik				Factory Equipment
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 2
Kelompok 3	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%	Group 3
Inventaris Kantor				Office Equipment
Kelompok 1	Saldo Menurun	4 tahun	50%	Group 1
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 2
Kendaraan Bermotor				Vehicles
Kelompok 1	Saldo Menurun	4 tahun	50%	Group 1
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 1

- Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.
- Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pengeluaran dalam jumlah yang material setelah perolehan awal suatu aset dan dapat meningkatkan manfaat keekonomian di masa yang akan datang, dikapitalisasi.
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau rusak dikeluarkan dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
- Aset tetap dalam penyelesaian disajikan tersendiri didalam kelompok aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman yang memenuhi kriteria sebagai biaya yang dapat dikapitalisasi, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya pembangunan dipindahkan ke aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak aset beroperasi.

3.h. Aset Takberwujud

- Biaya yang berhubungan dengan penyempurnaan sistem dan prosedur yang dapat diidentifikasi, dikendalikan serta memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset takberwujud. Biaya ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 4 (empat) tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont)

3.g. Fixed Assets (cont)

- Land are stated at cost and not depreciated.
- Maintenance and repair costs are charged to the statements of comprehensive income as incurred. Subsequent material expenditure are capitalized when it is probable that economic benefits of the assets will flow to the Company in the future.
- Fixed assets that are no longer used or damage are disposed from fixed assets section, and gains or losses that arise are reported in the statement of comprehensive income.
- Fixed assets in progress are presented separate as part of fixed assets and are stated at cost. All costs of construction, including borrowing costs of loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized as part of cost of asset in progress. The accumulated costs of construction are reclassified to the respective fixed assets when the construction is complete or ready for use. Depreciation is charge from the date the assets are in operation.

3.h. Intangible Assets

- Costs associated with refinement systems and procedures that can be identified, controlled and provide economic benefits for more than one year are recognized as intangible assets. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 4 (four) years.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.h. Aset Takberwujud (lanjutan)

2. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu yaitu biaya-biaya yang terkait dengan penemuan riset atau pengetahuan produksi vaksin flu yang berbasis telur dari penyiapan telur, pembuatan *bulk*, uji klinis sampai registrasi dari produk tersebut yang dilakukan oleh pihak eksternal. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 tahun.

3.i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi yaitu pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

3.j. Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans

Biaya yang dikeluarkan dalam tahapan penelitian atau tahapan penelitian pada proyek internal termasuk pemantauan produk yang sudah dijual diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3.k. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Pajak kini diakui berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

3.l. Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan imbalan manfaat karyawan untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003. Perhitungan imbalan manfaat karyawan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sesuai dengan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja (Revisi 2010).

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah lebih besar diantara 10% dari nilai kini pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan dalam program tersebut.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai Imbalan tersebut *vested*.

Selain imbalan manfaat karyawan, perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan karyawan kontrak. Program ini memberikan imbalan manfaat karyawan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont)

3.h. Intangible Assets(cont)

2. Development costs of upstream flu vaccine represent costs associated with research findings or knowledge-based flu vaccine production eggs, from egg preparation, bulk manufacture, clinical trials to registration of such product which performed by external parties. The development costs of upstream flu vaccine will be amortized using straight line method over the useful life of 8 (eight) years.

3.i. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when goods are delivered to customers or services have been completed. Expenses are recognized as incurred (the accrual method).

3.j. Research, Development and Surveillance Expenses

Research costs on internal research projects including the monitoring of products that have been sold are expensed as incurred.

3.k. Income Tax

All temporary differences arising between the tax based of assets and liabilities and their carrying amounts are recognized as deferred taxes using liability method. Deferred tax is measured by enacted tax rate.

Current tax is recognized based on taxable income for the year, in accordance with current tax regulations.

Correction of tax liabilities are recognized at the time when tax assessment letter (SKP) is received, or if the Company appealed, when the result of the appeal is determined.

3.l. Employee Benefits

The Company records employee benefits in accordance with labor law No.13 of 2003. Computation of the employee benefits using the Projected Unit Credit Method, in accordance with PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".

Cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of any plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs are charged directly if the benefits become vested, on the other hand it will be recognized as expense using straight line method over the average period until the benefits become vested.

In addition to employee benefits, the Company also provides a pension plan for all eligible permanent employees and contract workers. This program provides employee benefits based on pension basic income and working period of the employees.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3.l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. Pendanaan dana pensiun berdasarkan ketentuan terakhir yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Himpunan Karyawan (HIKA) periode 2012-2014 pasal 66, yaitu 15% dari gaji dasar dengan komposisi 60% ditanggung oleh pemberi kerja sedangkan 40% ditanggung karyawan masing-masing.

3.m Hibah

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan melakukan penerapan lebih awal terhadap PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" sehubungan dengan diberlakukannya PPSAK 6, "Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Penentuan Harga Pasar Dividen, ISAK 2: Penyajian Modal Dalam Neraca dan Piutang Kepada Pemegang Saham dan ISAK 3: Akuntansi Atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara retrospektif.

Hibah terkait dengan aset, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai penghasilan ditangguhkan atau dicatat sebagai pengurang jumlah tercatat aset. Hibah terkait dengan penghasilan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dalam pos umum seperti "penghasilan lain lain" atau alternatif pengurang dalam beban terkait. Hibah diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sistematis selama periode entitas mengakui sebagai beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasikan dengan hibah.

3.n. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, mensyaratkan Perusahaan untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (cont)

3.l. Employee Benefits(cont)

The pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. The pension plan funding is based on the latest decree which is stipulated in the working agreement between the Company and the Himpunan Karyawan (HIKA) for the period of 2012-2014 article 66 which is 15% from basic salary, 60% of which will be contributed by the Employer and the other 40% will be contributed by the respective employee.

3.m Grant

Since January 1, 2011, the Company applied early the PSAK 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance" in relation to the enforcement of PPSAK 6, "Revocation of PSAK 21 "Accounting for Equity", ISAK 1 "Determination of Market Price Dividend", ISAK 2: "Presentation of Capital in the Balance Sheet and Receivable to Shareholders" and ISAK 3: "Accounting for Donations or Grant". The application of those SFASs are done retrospectively.

Grants related to assets, including non-monetary grants at fair value, are presented in the statement of financial position as deferred income or recorded as reduction of the carrying amount of the asset. Grants related to income are presented in the statement of comprehensive income in a general heading such as "other income" or as reduction of the related costs. Grants are recognized in profit or loss on a systematic basis over the period of the entity recognizes as an expense over the related costs which are intended to be compensated with grants.

3.n. Use of Estimates

The preparation of the financial statements in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia requires the Company's to make estimates and assumptions that affects the amounts reported in the financial statements. Due to inherent uncertainty in determination of estimation, the actual amount reported in the future might possibly be different from these estimates.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	2012	
Kas	74.578.894	104.337.721	Cash
Bank			Bank
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.915.983.841	26.666.828.808	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.524.780.860	1.526.172.716	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.415.831.663	3.553.437.561	PT Bank Jabar Banten Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	137.029.666	219.382.535	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2013: USD 7,385,907.87	90.026.831.027	-	2013: USD 7,385,907.87
2012: USD 6,050,432.86	-	58.507.685.756	2012: USD 6,050,432.86
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2013 : USD 45,011.43	548.644.320	-	2013 : USD 45,011.43
2012: USD 45,025.04	-	435.392.137	2012: USD 45,025.04
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia			Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
2013 : USD 47,610.51	580.324.507	-	2013 : USD 47,610.51
2012: USD 11,002.03	-	106.389.630	2012: USD 11,002.03
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2013 : EUR 320,548.4	5.392.085.678	-	2013 : EUR 320,548.4
2012: EUR 606,604.14	-	7.770.514.109	2012: EUR 606,604.14
	113.541.511.562	98.785.803.252	
Sub Jumlah Kas dan Bank	113.616.090.456	98.890.140.973	
	2013	2012	
Setara Kas			Cash Equivalents
Pihak Berelasi			Related Parties
Deposit on call - Rupiah			Deposits On Call - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	50.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000.000		
Deposito Berjangka - Rupiah			Time Deposits - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	430.000.000.000	140.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	70.000.000.000		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BRI (Persero) Tbk	40.000.000.000	-	PT Bank BRI (Persero) Tbk
PT Bank BTN (Persero) Tbk	30.000.000.000	-	PT Bank BTN (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	50.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Jabar Banten Tbk
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat			Time Deposits - US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2013: USD 5,471,300	66.689.675.700	-	2013: USD 5,471,300
2012: USD 10,471,300	-	101.257.471.000	2012: USD 10,471,300
PT Bank Jabar Banten Tbk			PT Bank Jabar Banten Tbk
2013: USD 5,000,000	60.945.000.000		2013: USD 5,000,000
Pihak Ketiga			Third Parties
Deposito Berjangka - Rupiah			Time Deposits - Rupiah
PT Bank Muamalat	25.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Muamalat
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat			Time Deposits - US Dollar
PT Bank Mega (2012 : USD 5,000,000)	-	48.350.000.000	PT Bank Mega (2012 : USD 5,000,000)
Sub Jumlah Setara Kas	777.634.675.700	399.607.471.000	Sub Total
Jumlah Kas dan Setara Kas	891.250.766.156	498.497.611.973	Total Cash and Cash Equivalents

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2013
Tingkat Bunga Deposito :	
Deposit On Call - Rupiah	6,25%
Deposito Berjangka :	
Rupiah	9,00% - 10,75%
Valas	1,50% - 2,10%

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	2013
	Rp
1 Euro (EUR)	16.821,44
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	12.189,00
1 Dollar Australia (AUD)	10.875,66
1 Dollar Singapura (SGD)	9.627,99
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.096,63
1 Frank Swiss (CHF)	13.731,78
1 Danish Krone Denmark (DKK)	2.254,99
1 Yen Jepang (JPY)	116,17

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (cont.)

	2012	Interest Rate
		Deposits on Call - Rupiah
		Time Deposits : Rupiah
		US Dollar
	4,25%	
	6,00% - 8,00%	
	0,50% - 2,75%	

At the date of financial reporting, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date by using middle rate of Bank Indonesia. The exchange rates at the reporting date are as follows:

	2012
	Rp
1 Euro (EUR)	12.809,86
1 United States Dollar (USD)	9.670,00
1 Australia Dollar (AUD)	10.025,39
1 Singapore Dollar (SGD)	7.907,12
1 Poundsterling (GBP)	15.578,86
1 Frank Swiss (CHF)	10.596,70
1 Danish Krone Denmark (DKK)	1.717,16
1 Yen Japan (JPY)	111,97

5. PIUTANG USAHA

	2013
Pelanggan Dalam Negeri	
Pihak Berelasi :	
PT Rajawali Nusantara Indonesia	3.261.919.886
PT Kimia Farma Trading & Distribution	4.069.247.896
PT Indofarma Global Medika	366.100.438
	7.697.268.220
Pihak Ketiga	
PT Merapi Utama Pharma	3.587.515.750
PT Sagi Capri	1.500.623.406
PT Kertajaya Utama	380.893.309
PT Sawah Besar Farma	139.749.258
PT Triputra Maju Sentosa	366.804.878
PT Pamor Baru	379.057.335
	6.354.643.936
Sub Jumlah	14.051.912.156

Pelanggan Luar Negeri	
Pihak Ketiga	
Universal - Exim	126.820.541.918
Bionet	132.502.234.007
UNICEF	13.258.694.451
State Pharmaceutical Corporation of-Si	936.115.200
Berna	97.512.000
Pharmacie de sentrale - Tunisia	-
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	-
Sub Jumlah	273.615.097.576

Jasa	618.586.853
Jumlah	288.285.596.584
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	39.963.975
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	288.245.632.609

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2012	Domestic Customers
		Related Parties
		PT Rajawali Nusantara Indonesia
		PT Kimia Farma Trading & Distribution
		PT Indofarma Global Medika
		Third Parties
		PT Merapi Utama Pharma
		PT Sagi Capri
		PT Kertajaya Utama
		PT Sawah Besar Farma
		PT Triputra Maju Sentosa
		PT Pamor Baru
	5.030.681.085	
Sub Jumlah	8.540.964.895	

Overseas Customers	
Third Parties	
Universal - Exim	115.502.734.800
Bionet	77.156.527.728
UNICEF	17.816.533.081
Biogenetech	-
Berna	-
Pharmacie de sentrale - Tunisia	765.864.000
Others (Less than Rp 1 Billion)	812.280.000
Sub Jumlah	212.053.939.609

Services	721.235.020
Jumlah	221.316.139.524
Dikurangi : Allowance for Impairment	771.882.856
Total Trade Receivables-Net	220.544.256.669

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur (tahun) :

	2013
Sampai dengan 1 Tahun	288.113.866.068
1 s/d 2 Tahun	132.041.541
Jumlah	288.245.907.608

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2013
Saldo Awal	771.882.856
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	38.206.401
Pemulihan Tahun Berjalan	(770.125.281)
Saldo Akhir	39.963.975

Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang :

	2013
Rupiah	14.670.499.009
Mata Uang Asing	273.615.097.576
	288.285.596.584
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	(39.963.975)
	288.245.632.609

Sebagian piutang usaha senilai Rp.16.800.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/33/2013 tanggal 24 April 2013 dan Surat Perubahan Syarat dan Ketentuan Fasilitas Pembiayaan No.PDB/SP3/40/2013 tanggal 13 Mei 2013 untuk periode 24 Juni 2013 sampai dengan 24 Juni 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang.

Adanya hubungan berelasi mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013
Pihak Berelasi :	
Piutang PT Iglas (Persero)	1.327.637.458
Pihak Ketiga :	
Piutang Lainnya	320.695.659
	1.648.333.117
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	1.302.637.458
Jumlah Piutang Lain-Lain	345.695.659

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai :

	2013
Saldo Awal	1.327.637.458
Pemulihan Tahun Berjalan	(25.000.000)
Saldo Akhir	1.302.637.458

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (cont.)

The aging of accounts receivable based on invoice date are:

	2012	
	221.314.302.706	Up to 1 Year
	1.836.818	1 up to 2 Years
	221.316.139.525	Total

Movement of provision for impairment losses is as follow :

	2012	
	725.143.235	Beginning Balances
	48.137.605	Provision for Impairment Losses
	(1.397.984)	Bad Debt Recoveries for the Year
	771.882.856	Ending Balance

The amount of accounts receivable based on types of currency:

	2012	
	9.262.199.915	Rupiah
	212.053.939.609	Foreign Currencies
	221.316.139.525	
	(771.882.856)	Less: Allowance for Impairment
	220.544.256.669	

Accounts receivable amounts to Rp.16.800.000.000 are pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on letter of approval for financing extension No.PBD/SP3/33/2013 dated April 24, 2013 and letter of terms and conditions of financing facility No.PDB/SP3/40/2013 dated May 13, 2013 for the period of June 24, 2013 until June 24, 2014.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts receivable.

A related party transaction may result in difference terms of the transactions with those of similar transactions to third parties.

6. OTHER RECEIVABLES

	2012	
	1.327.637.458	Related Party PT Iglas (Persero)
	27.655.572	Third Party Other Receivables
	1.355.293.030	
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	1.327.637.458	Less: Allowance for Impairment
Jumlah Piutang Lain-Lain	27.655.572	Total Other Receivables-Net

Movement of provision for impairment losses is as follow :

	2012	
	1.377.637.458	Beginning Balance
	(50.000.000)	Bad Debt Recoveries for the Year
	1.327.637.458	Ending Balance

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Putusan Mahkamah Agung RI No. 397K/Pdt.Sus/ 2009 tanggal 30 Juli 2009, Jo No. 01/Pailit/2009/PN Niaga Sby tanggal 30 September 2009 yang menyatakan status PT Iglas (Persero) dalam pailit, Perusahaan melakukan penyisihan 100 % atas pokok piutang PT Iglas (Persero) sebesar Rp.4.894.737.040 dari jumlah kewajibannya sebesar Rp 6.503.458.205 yang terdiri dari:

- Pokok Piutang	Rp 4.894.737.040
- Akumulasi Bunga	Rp 1.398.732.896
- Akumulasi Denda	Rp 209.988.269

Sesuai ketentuan PSAK jumlah pendapatan bunga dan denda atas piutang tersebut hanya dapat diakui pada saat diterima (cash

Sesuai dengan Putusan Perdamaian tanggal 13 Januari 2010 yang diputuskan oleh Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya bahwa Perusahaan sebagai Kreditur Konkuren PT Iglas (Persero) berhak untuk memperoleh pembayaran atas piutang, sehingga terbuka kembali kemungkinan untuk tertagihnya piutang tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan telah menerima pembayaran cicilan piutang pokok sebesar Rp. 3.592.099.582 dengan rincian sebagai berikut:

a. Sumber Dana dari PT Iglas (Persero)

- Tahun 2010	Rp 681.057.000
- Tahun 2011	Rp 302.691.939
- Tahun 2012	Rp 50.000.000
- Tahun 2013	Rp 25.000.000
jumlah	Rp 1.058.748.939

b. Sumber Dana dari PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA)

- Tahun 2011	Rp 2.533.350.643
--------------	------------------

Pembayaran sebagian piutang PT Iglas oleh PT PPA sesuai dengan kesepakatan antara PT Iglas dan para Krediturnya yang dimediasi oleh Kurator dari Kantor Pengadilan Niaga Surabaya. Sesuai kesepakatan tersebut, bagian piutang yang akan dibayar oleh PT Iglas dengan sumber dana PT PPA adalah sebesar Rp. 3.533.041.412, sehingga sisa hutang PT Iglas yang belum dibayarkan dengan sumber dana PT PPA sebesar Rp.999.690.769.

Dalam tahun 2013 penerimaan piutang dari PT Iglas hanya sebesar Rp. 25.000.000. sesuai surat dari PT Iglas pada bulan Juni dan Desember 2013 menyatakan bahwa PT Iglas belum dapat memenuhi kewajiban tepat waktu sesuai kesepakatan.

7. PERSEDIAAN

	2013
Bahan Baku/ Penolong	116.250.644.680
Produk Dalam Proses	46.675.802.415
Produk Jadi	42.582.402.135
Perlengkapan	1.292.789.722
Barang Dagangan	34.140.799
	206.835.779.751
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	1.937.136.864
Jumlah Persediaan-Bersih	204.898.642.887

6. OTHER RECEIVABLES (cont.)

PT Iglas (Persero) had been decided to go bankrupt according to the decree of the Supreme Court of Republic of Indonesia No. 397K/Pdt.Sus/2009 dated July 30, 2009, Jo No. 01/Pailit/2009/ PN Niaga Sby dated September 30, 2009. Based on the fact, the Company made provision for the principal amount of the receivable of PT Iglas (Persero) amounts to Rp.4,894,737,040. The receivable balance of PT Iglas (Persero) was Rp.6,503,458,205 that consist of:

- Principal	Rp 4.894.737.040
- Accumulated interests	Rp 1.398.732.896
- Accumulated penalties	Rp 209.988.269

According to the requirement of the PSAK, the Company does not recognize the revenue from interest and penalties until they received (cash basis).

On January 13,2010 the Commercial Court of District Court at Surabaya decided that the Company as a concurrent creditor of PT Iglas (Persero) is entitled to obtain payment of its receivable. Accordingly, there would be a chance to collect the receivable.

Until the date of this report, the Company has received totaled Rp.3.592.099.582 as payment of the principal of the receivable with the following details:

a. Source of funds from PT Iglas (Persero)

-Year 2010	Rp 681.057.000
-Year 2011	Rp 302.691.939
-Year 2012	Rp 50.000.000
-Year 2013	Rp 25.000.000
Total	Rp 1.058.748.939

b. Source of funds from PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA)

-Year 2011	Rp 2.533.350.643
------------	------------------

The payment from PT PPA was based on an agreement between PT Iglas and its creditors under mediation by a Curator from the Office of Commercial Court at Surabaya. According to this agreement, a part of receivable to PT Iglas amounting to Rp.3.533.041.412 would be paid by the source of fund from the PT PPA. Therefore, the rest of the receivable to PT Iglas that would be funded by the source of PT PPA is Rp. 999.690.769.

In 2013 the company received installment payment from PT Iglas amount to Rp. 25,000,000. According to corresponding letters received in June and December 2013, PT Iglas has not meet its obligations yet on time as promised in the agrment..

7. INVENTORIES

	2012	
	81.292.004.227	Raw Materials/Auxiliaries
	34.134.147.653	Product in Progress
	46.962.748.523	Finished Goods
	2.392.558.996	Supplies
	39.784.250	Merchandise Goods
	164.821.243.648	
	2.896.861.910	Less: Allowance for Impairment Losses
	161.924.381.738	Total Inventory-Net

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

	2013
Saldo Awal	2.896.861.910
Pembelian Tahun Berjalan	1.548.850.701
Pemulihan Tahun Berjalan	(2.508.575.746)
Saldo Akhir	1.937.136.865

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 164.821.243.647 dan Rp. 166.978.150.537 pada tahun 2013 dan 2012. Nilai pertanggungan asuransi tahun 2013 mencerminkan 80 % dari total persediaan bersih.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kerugian.

Sebagian persediaan barang yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.34.700.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PDB/SP3/33/2013 24 April 2013 dan Surat Perubahan Syarat dan Ketentuan Fasilitas Pembiayaan No.PDB/SP3/40/2013 tanggal 13 Mei 2013 untuk periode 24 Juni 2013 sampai dengan 24 Juni 2014.

8. UANG MUKA

	2013
Pembelian Barang Impor	12.178.828.284
Pembelian Lokal	10.624.982.711
Impor Dalam Penyelesaian	1.414.874.731
Uang Muka Monitoring	-
Perjalanan Dinas	749.922.358
Uang Muka Diklat	320.000.000
Uang Muka Jasa Produksi	13.057.408.200
Uang Muka Lainnya	277.560.000
Jumlah	38.623.576.284

Uang muka pembelian barang impor merupakan uang muka pembelian CSI Multy Tray With Caps dari Getinge sebesar Rp. 6.310.610.970 dan EBR Bio Farma Pertusis Facility dari Getinge sebesar Rp. 2.422.287.360 dan lainnya sebesar Rp.3.445.929.954.

Uang muka pembelian lokal per 31 Desember 2013 merupakan uang muka untuk pembangunan gedung ADM II sebesar Rp. 3.988.503.088 dan pembelian solar sebesar Rp. 5.028.661.773 dan lainnya sebesar Rp.2.308.765.050.

Uang muka impor dalam penyelesaian merupakan pembayaran biaya asuransi, biaya inkling, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2013
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	96.972.139.772
Pajak Penghasilan Pasal 28 A	-
Jumlah	96.972.139.772

7. INVENTORIES (cont.)

Movement in the allowance for inventories obsolescence are:

	2012	
	2.146.669.944	Beginning Balance
	2.392.054.501	Provision for Impairment Losses
	(1.641.862.535)	Current Year's Impairment Recovery
	2.896.861.910	Ending Balance

Inventories are insured against loss by a certain policy package with coverage amounting to Rp. 164 821 243 647 and Rp. 166 978 150 537 in 2013 and 2012. The insurance coverage in 2013 represents 80% of the total net inventory.

Management believes that the insurance coverage value is adequate to cover losses suffered from risk that may occurred.

Inventories located at Jalan Pasteur No.24 Bandung amounts to Rp.34.700.000.000 are pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on letter of approval for financing extension No.PDB/SP3/33/2013 dated April 24, 2013 and letter of changes on terms and conditions of financing facility No.PDB/SP3/40/2013 dated May 13, 2013 for the period of June 24, 2013 until June 24, 2014.

8. ADVANCES

	2012	
	-	Purchases of Imported Goods
	15.274.714.867	Local Purchases
	2.556.000.000	Import under Settlement
	345.591.828	Advance Payments for Monitoring
	176.403.250	Office Traveling
	5.000.000	Training
	-	Production Services
	5.125.000	Other Advances
	18.362.834.945	Total

Advances for purchases of imported goods are advances for purchases of CSI Multy Tray With Caps Tray amount to Rp.6.310.610.970 and EBR Bio Farma Pertussis Facility amount to Rp.2.422.287.360, both from Getinge, and other imported goods amount to Rp.3.445.929.954.

Advances for local purchases represents advances for construction the ADM II building Rp.3.988.503.088 and for purchase of fuel Rp. 5.028.661.773 and others amount to Rp.2.308.756.050.

Advance payments for imports in progress consist of payments in advance for insurance, inkling, handling expenses and taxes related to handling the imported goods from the port to the location of the Company.

9. TAXES

a. Prepaid Taxes

	2012	
	103.073.101.415	Input Value Added Tax
	111.528.426	Income Tax Article 28 A
	103.184.629.841	Total

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2013 sebesar Rp.96.972.139.772 setelah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Januari - Juni 2011 sebesar Rp.45.383.887.276 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) 80016/051-0016-2013 tanggal 7 Januari 2013, restitusi PPN Masa Pajak Juni - Agustus 2012 sebesar Rp.22.188.528.719 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80039/051-0039-2013 tanggal 22 Februari 2013, dan restitusi PPN Masa Pajak Januari - Mei 2012 Rp.21.844.700.600 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80148/051-0148-2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2012 sebesar Rp.103.073.101.415, setelah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Januari-Juni 2011 sebesar Rp.32.272.064.523 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80098/051-0098-2012 tanggal 1 Mei 2012, dan belum memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Juli sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp.45.383.887.276 sesuai Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00047/407/11/051/12 tanggal 17 Desember 2012 karena restitusi tersebut belum masuk ke rekening perusahaan.

b. Utang Pajak

	2013
Pajak Penghasilan Pasal 25	10.300.606.190
PPN Wapu	12.034.882.228
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.762.422.419
Pajak Penghasilan Pasal 22	28.489.902
Pajak Penghasilan Pasal 23	225.215.694
Pajak Penghasilan Final/Pasal 4 (2)	440.599.829
Pajak Penghasilan pasal 29	60.124.202.025
Jumlah	86.916.418.287

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2013
Pajak Kini	(207.287.750.500)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	1.166.385.151
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(206.121.365.349)

Rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal adalah :

	2013
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	778.588.988.274
Beda Waktu	
Penyisihan Nilai Persediaan	(959.725.046)
Beban Imbalan Pasca Kerja	6.929.427.107
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	1.529.847.560
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(756.918.881)
Biaya Dibayar Dimuka	(1.590.600.268)
Penurunan Nilai Aset Tetap	(547.242.577)
Jumlah Beda Waktu	4.604.787.896

9. TAXES

a. Prepaid Taxes

The VAT-Input balance as of December 31, 2013 amounting to Rp.96,972,139,772 was a net balance after deducting with tax refund for period of January to June 2011 amounted to Rp.45,383,887,276 in accordance with Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No. 80016/ 051-0016-2013 dated January 7, 2013, VAT refund for period of June to August 2012 amounting to Rp.22.188.528.719 based on Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No.80039/051-0039-2013 dated February 22, 2013, and VAT refund for period of January to may 2012 amount to Rp.21.844.700.600 based on Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No.80148/051-0148-2013 dated August 1, 2013.

The VAT-Input balance as of December 31, 2012 amounting to Rp.103,073,101,415 was net balance after deducting with tax refund for period of January to June 2010 amount to Rp.32,272,064,523 in accordance with Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No. 80098/ 051-0098-2012 dated May 1, 2012, but it has not been taken into account the VAT restitution for tax period from July to December 2011 Rp.45,383,887,276 based on Tax Assessment Letter-Overpayment No.00047/407/11/ 051/12 dated December 17, 2012, because the amount has not been received in the Company's bank account.

b. Taxes Payable

	2012	
	8.925.698.703	Income Tax Article 25
	-	VAT Collected
	5.425.822.769	Income Tax Article 21
	-	Income Tax Article 22
	158.907.966	Income Tax Article 23
	593.611.970	Income Tax Article 4 (2)
	15.027.270.394	Income Tax Article 29
	30.131.311.802	Total

c. Income Taxes Benefit (Expense)

	2012	
	(137.260.881.250)	Current Income Tax Expense
	2.052.647.434	Deferred Tax Benefit (Expenses)
	(135.208.233.816)	Income Tax Expense-Net

Reconciliation between commercial income and tax-based income is as follows:

	2012	
	521.100.117.415	Income Before Income Tax Expense
		Temporary Differences
	750.191.966	Provision for Impairment of Inventory
	6.916.415.572	Employees Benefit Expense
	1.063.000.892	Recovery of Prepaid Expenses
	(3.260.379)	Provision for Impairment of Receivable
	(1.529.847.560)	Prepaid Expenses
	547.242.577	Impairment of Fixed Assets
	7.743.743.067	Total Temporary Differences

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beda Tetap	
Tantiem	16.529.371.000
Sumbangan Sosial Masyarakat dan Bantuan Sosial Pegawai	10.445.163.919
Beban HUT Perusahaan, Olah Raga dan Rekreasi	3.247.724.000
Jamuan Tamu	3.136.287.590
Koreksi Pajak dan Denda Pajak	23.717.554.904
Pemberian Penghargaan Bentuk N	1.609.353.950
Penyusutan Mobil Direksi	125.319.946
Langganan Perpustakaan & Surat k	342.938.343
Beban Telepon Genggam	104.068.016
Beban Kantor Lainnya	
Beban Promosi	431.133.413
Selisih Tantiem antara taksasi dengan RUPS	675.000.000
Sewa ruangan dan Bagi Hasil yg kena PPh Final	(243.250.000)
Bunga Jasa Giro dan Deposito yg kena PPh	(14.163.439.167)
Jumlah Beda Tetap	45.957.225.914
Laba Kena Pajak	829.151.002.083
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	829.151.002.000

2013

Taksiran Beban Pajak Penghasilan Badan

25 % x Rp. 829.151.002.001	207.287.750.500
25 % x Rp. 549.043.525.000	
	207.287.750.500

Dikurangi : Pajak Dibayar Dimuka

Pasal 22	13.486.121.395
Pasal 25	133.634.040.780
Pasal 23	43.386.300
	147.163.548.475

Pajak Penghasilan Badan

60.124.202.025

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	
Menurut Laporan Laba Rugi	778.588.988.274
Beban Pajak dengan Tarif Maksimum	194.647.247.068,48
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap	11.489.306.457
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	(15.188.177)
Beban Pajak Perusahaan	206.121.365.349
Beban Kini	207.287.750.500
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(1.166.385.151)

9. TAXES (cont)

c. Income Taxes Benefit (Expense) (cont)

6.305.000.000	Permanent Differences
9.394.648.681	Tantiem
2.949.942.916	Donation for Public Society and
2.314.231.296	Employees Social Welfare
4.880.737.316	The Company's Anniversary, Sport
814.341.250	and Recreation Expenses
167.093.262	Entertainment
232.476.481	Tax Corection and Penalty
103.216.803	Gratuity Granted in Nature
-	Car Depreciation of Directors
(3.042.770.240)	Subscription of Newspaper
(459.795.455)	Mobile Telephone Expenses
(3.459.457.082)	Other Office Expenses
20.199.665.227	Promotion Expenses
549.043.525.710	Difference between Estimated
549.043.525.000	(RUPS) and Actual Tantiem
	Room Rent and
	Taxable Profit Sharing
	Interest of Time Deposits
	and Current Accounts
	Total Permanent Different
	Taxable Income
	Taxable Income (Rounded off)

2012

Corporate Income Tax Estimated

137.260.881.250
137.260.881.250

Less : Prepaid Income Tax

15.016.008.921
107.123.169.636
94.569.299
122.233.747.856

Article 22

Article 25

Article 23

Total Prepaid Tax

Corporate Income Tax

The reconciliation between estimated income tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% of the accounting income before tax expense (benefit) and the tax expense as reported in the statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2012
521.100.117.415	Income Before Tax Expense as showned in
130.275.029.354	Statement of Comprehensive Income
5.049.916.130	Tax Expense Based on Max Tax Rate
(116.711.667)	Tax Effect on Permanent Differences
135.208.233.816	Recovery of Prepaid Expenses
137.260.881.250	Income Tax Expenses
(2.052.647.434)	Current Tax
	Expense (Benefit) Deferred Tax

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dari dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Dibebankan ke Laba Rugi/	31 Desember 2013	Dibebankan ke Laba Rugi/	31 Desember 2013	
	January 1, 2012	Charged into the Income	December 21, 2012	Charged into the Income	December 2013, 31	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Asset
Imbalan Kerja	8.631.204.134	1.729.103.893	10.360.308.028	1.732.356.777	12.092.664.805	Employee Benefits
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	525.695.173	(815.095)	524.880.078	(189.229.720)	335.650.358	Allowance for Doubtful Account
Penyisihan Persediaan	536.667.486	187.547.992	724.215.477	(239.931.261)	484.284.216	Allowance for Inventories
Penurunan nilai aset	-	136.810.644	136.810.644	(136.810.644)	-	Asset Impairment
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	9.693.566.794	2.052.647.434	11.746.214.228	1.166.385.151	12.912.599.379	Deferred Tax Asset Net

9. TAXES (cont)

d. Deferred Tax (cont)

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2013
Asuransi	1.273.292.217
Sewa	317.308.050
Lainnya	-
Jumlah	1.590.600.267

Asuransi Dibayar Dimuka tahun 2013 terdiri dari premi asuransi karyawan, persediaan, kebakaran, dan kendaraan kepada PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

10. PREPAID EXPENSE

	2012	
	1.113.167.419	Insurance
	416.680.141	Rent
	-	Others
Total	1.529.847.560	Total

Prepaid insurance in 2013 represents the insurance premium for employees, supplies, fires, and vehicles paid in advance to PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Parolamas, and PT Asuransi Bumiputera Muda and PT Asuransi Jasa Indonesia

11. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2013
Jasa Registrasi Vaksin	929.697.595
Bunga Deposito	1.907.882.903
Lainnya	266.321.000
Jumlah	3.103.901.498

11. ACCRUED INCOME

	2012	
	1.322.103.857	Vaccine Registration Services
	567.032.018	Interest on Time Deposits
	-	Others
Total	1.889.135.875	Total

12. ASET LANCAR LAINNYA

	2013
Persediaan dalam Perjalanan	6.140.613.770
Persediaan dalam Karantina	11.729.838.814
Jumlah	17.870.452.584

Persediaan dalam perjalanan merupakan pembelian impor Uniject 0.5ml&1ml-BD, Change Parts for RSF2 and ML640 Corima-Marchesini Machinesdan MBE7100 Lyofast 40 and EK-19 Freeze Dryer Parts-IMA yang masuk dalam kategori persediaan dalam perjalanan karena posisinya per 31 Desember 2012 masih di pelabuhan. (Lihat Catatan 3f).

12. OTHER CURRENT ASSETS

	2012	
	3.525.303.887	Inventory in Transit
	24.377.990.606	Inventory in Quarantine
Total	27.903.294.492	

Inventories in transit is imported goods consist of Heatmarker Uniject 0.5ml&1ml-BD, Change Parts for RSF2 and ML640 Corima-Marchesini Machinesdan MBE7100 Lyofast 40 and EK-19 Freeze Dryer Parts-IMA that have been received but still at the port as of December 31, 2012. (See Note 3f)

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

12. ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Persediaan dalam karantina berasal dari pembelian bahan baku vaksin dan sera dan bahan perkemasan yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 masih dalam status karantina karena sedang dalam proses pengujian. (Lihat Catatan 3f)

12. OTHER CURRENT ASSETS (cont)

Inventories in quarantine consist of purchased raw materials of vaccine and sera and packing materials that are still in testing process in the quarantine. (See Note 3f)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

2013						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						
Tanah	17.181.840.772	-	-	-	17.181.840.772	Land
Bangunan	404.786.544.543	-	18.216.615	2.782.635.370	407.550.963.298	Building
Bangunan Tidak Permanen	5.594.737.267	-	62.809.451	737.757.620	6.269.685.436	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	Official Housing
Inventaris Mesin	324.409.578.197	-	111.199.813	62.259.097.284	386.557.475.668	Machinery
Inventaris Utility	52.914.364.335	829.204.370	15.500.000	2.169.271.180	55.897.339.885	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	524.092.459.050	44.941.568.980	2.767.402.838	43.940.999.105	610.207.624.298	Factory Equipment
Inventaris Kantor	-	-	-	-	-	Office Equipment
Kelompok I	37.125.828.791	8.781.245.034	-	506.450.979	46.413.524.805	Group I
Kelompok II	17.231.258.203	1.560.591.280	225.591.364	123.975.000	18.690.233.119	Group II
Kendaraan	4.734.355.100	-	274.835.000	-	4.459.520.100	Vehicles
Aset Dlm Penyelesaian	-	-	-	-	-	Construction in Progress
Bangunan	13.240.149.088	115.386.696.231	-	(3.520.392.990)	125.106.452.330	Building
Mesin, Pabrik, Utility	93.021.274.379	69.527.971.930	-	(108.999.793.545)	53.549.452.764	Machine, Factory, Utility
Jumlah	1.494.334.345.727	241.027.277.826	3.475.555.081	-	1.731.886.068.474	Total
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	76.462.580.528	20.215.801.241	13.662.461	-	96.664.719.308	Building
Bangunan Tidak Permanen	1.632.045.956	579.079.855	60.192.391	-	2.150.933.420	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	Official Housing
Inventaris Mesin	114.817.609.968	27.740.228.803	111.199.809	-	142.446.638.962	Machinery
Inventaris Utility	20.577.577.152	4.307.986.326	15.499.999	-	24.870.063.479	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	254.525.407.816	37.521.738.034	2.211.205.306	-	289.835.940.544	Factory Equipment
Inventaris Kantor	-	-	-	-	-	Office Equipment
Kelompok I	26.679.919.834	6.965.759.187	-	-	33.645.679.021	Group I
Kelompok II	11.628.838.230	1.615.634.546	222.350.203	-	13.022.122.572	Group II
Kendaraan	2.988.890.697	448.480.552	274.834.997	-	3.162.536.252	Vehicles
Jumlah	509.314.826.179	99.394.708.543	2.908.945.166	-	605.800.589.557	Total
Nilai Buku	985.019.519.548	-	-	-	1.126.085.478.917	Per Book

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (cont)

	2012					
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						
Tanah	17.181.840.772	-	-	-	17.181.840.772	Land
Bangunan	229.369.911.139	-	411.974.183	175.828.607.587	404.786.544.543	Building
Bangunan Tidak Permanen	4.170.174.287	-	-	1.424.562.980	5.594.737.267	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	Official Housing
Inventaris Mesin	207.206.776.482	50.661.000	-	117.152.140.715	324.409.578.197	Machinery
Inventaris Utility	43.023.338.955	318.250.000	-	9.572.775.380	52.914.364.335	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	467.129.551.210	20.274.845.323	-	36.688.062.517	524.092.459.050	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	26.738.547.338	5.068.477.503	-	5.318.803.950	37.125.828.791	Group I
Kelompok II	15.323.970.808	1.185.899.695	-	721.387.700	17.231.258.203	Group II
Kendaraan	4.734.355.100	-	-	-	4.734.355.100	Vehicles
Aset Dlm Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	159.590.637.288	30.902.682.369	-	(177.253.170.567)	13.240.149.088	Building
Mesin, Pabrik, Utility	144.670.985.372	117.803.459.270	-	(169.453.170.262)	93.021.274.379	Machine, Factory, Utility
Jumlah	1.319.142.044.751	175.604.275.160	411.974.183	-	1.494.334.345.727	Total
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	61.647.780.147	14.926.333.935	111.533.554	-	76.462.580.528	Building
Bangunan Tidak Permanen	1.111.993.398	520.052.558	-	-	1.632.045.956	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	Official Housing
Inventaris Mesin	95.119.807.740	19.697.802.228	-	-	114.817.609.968	Machinery
Inventaris Utility	16.899.965.233	3.677.611.919	-	-	20.577.577.152	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	219.169.100.078	35.356.307.739	-	-	254.525.407.816	Factory Equipment
Inventaris Kantor			-	-		Office Equipment
Kelompok I	19.719.391.025	6.960.528.809	-	-	26.679.919.834	Group I
Kelompok II	10.003.213.038	1.625.625.192	-	-	11.628.838.230	Group II
Kendaraan	2.284.691.603	704.199.093	-	-	2.988.890.697	Vehicles
Jumlah	425.957.898.259	83.468.461.473	111.533.554	-	509.314.826.179	Total
Nilai Buku	893.184.146.491				985.019.519.548	Per Book

Pada tahun 2009 perusahaan menyediakan lahan untuk digunakan sebagai fasilitas vaksin flu burung oleh Departemen Kesehatan RI. Lahan tersebut berlokasi di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat seluas 5.145 m2 dan di jalan pasteur seluas 3.953 m2. Sejak bulan Juni 2012 proyek tersebut terhenti dan sampai dengan tanggal laporan ini lahan tersebut masih tertutup dan belum dapat digunakan oleh Perusahaan.

In 2009 the Company provided lands for use by the Ministry of Health to build a facility of bird flu vaccines. The lands are located at Kertawangi, Cisarua, District of West Bandung (5,145 m2) and at Jalan Pasteur (3,953 m2). Since June 2012 the project is in suspension and until the date of this report the lands can not be used by the Company.

Sebagian aset tetap yang terdiri dari mesin, inventaris dan peralatan pabrik yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.80.500.000.000 dijadikan jaminan fidusia atas fasilitas kredit dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/33/2013 tanggal 24 April 2013 dan Surat Perubahan Syarat dan Ketentuan Fasilitas Pembiayaan No. PBD/SP3/40/2013 tanggal 13 Mei 2013 untuk periode 24 Juni 2013 sampai dengan 24 Juni 2014.

Certain fixed assets consist of machinery, office and manufacture equipments located in Jalan Pasteur Bandung amount to Rp.80.500.000.000 are pledged as fiduciary collateral for credit facility from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on letter of approval for financing extension No.PBD/SP3/33/2013 dated April 24, 2013 and letter of changes on terms and conditions of financing facility No.PDB/SP3/40/2013 dated May 13, 2013 for the period of June 24, 2013 until June 24, 2014.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Sebagian inventaris mesin yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.135.000.000.000 juga dijadikan jaminan atas fasilitas *non cash loan* yang terdiri dari penerbitan LC Import (*sight, usance & UPAS*); *treasury line*; dan *bills purchasing line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. IBG.IB1/SPPK.010/2013 tanggal 25 Juli 2013 dengan jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2013 sampai dengan 14 Agustus 2014.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Bumiputera Muda terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kecuali gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.1.415.177.963.667 dan Rp.1.389.543.028.894 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Sedangkan Kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko *All Risk dan Total Loss Only* (TLO) kepada PT Asuransi Parolamas dan PT Bumiputera Muda 1967 dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp. 3.401.846.421.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kebakaran dan lainnya.

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut :

	2013
Beban Produksi	77.566.505.770
Beban Jasa	116.479.715
Beban Usaha	
Administrasi dan Umum	9.174.621.162
Penelitian, Pengembangan dan Surveil	12.537.101.897
Jumlah	99.394.708.544

14. ASET TAKBERWUJUD

	2013
Perangkat Lunak	2.478.571.070
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	(2.029.191.105)
	449.379.965
Pengembangan <i>Upstream</i> Vaksin Flu Dalam	10.791.097.460
Perangkat Lunak Dalam Penyelesaian	8.973.869.373
Jumlah	20.214.346.797

Perangkat lunak terdiri dari biaya aplikasi informasi akuntansi, penjualan, remunerasi SDM, persediaan, *business process mapping*, Bio Anggaran, aset tetap dan *medical record*.

Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu dalam penyelesaian merupakan biaya yang terkait dengan transfer teknologi *upstream* flu dengan BIKEN - Jepang yang meliputi aktivitas pengembangan vaksin flu pada skala lab (5000 telur), optimalisasi proses produksi pada skala lab untuk memperoleh hasil (*yields*) yang ekonomis, uji pra-klinis dan uji imunogenisitas yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2011.

13. FIXED ASSETS (cont.)

Other fixed assets amounted to Rp.135,000,000,000 located at Jl. Pasteur No.28 Bandung are also pledged for non-cash loan facilities consists of Import LC (*sight, usance & UPAS*); *treasury line*, and *bills purchasing line* from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk based on letter of Credit Proposal IBG.IB1/SPPK.010/2013 dated Juli 25, 2013 for the period of one year from August 15, 2013 until August 14, 2014.

Fixed assets, except land, were insured to PT Asuransi Parolamas and PT Asuransi Bumiputera Muda against fire and other risks under blanket policies with coverage amounting to Rp.1.415.177.963.667 and Rp.1.389.543.028.894 on December 31, 2013 and 2012, respectively.

Vehicles are insured against all risks and total loss only (TLO) to PT Asuraansi Parolamas and PT Bumiputera Muda 1967 with the total coverage of Rp. 3.401.846.421.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from fire and other risks.

Fixed assets depreciation expenses were allocated as follows:

	2012	
	59.009.309.368	Production Expense
	73.119.090	Cost of Service
		Operating Expenses
	8.173.405.148	General and Administrative
	16.212.627.866	Research, Development and Surveillans
Total	83.468.461.473	Total

14. INTANGIBLE ASSETS

	2012	
	2.223.571.070	Software
	(1.636.930.841)	Less: Accumulated Amortization
	586.640.229	
	10.316.579.210	Development of Upstream Flu Vaccine
	2.461.403.373	Software in Progress
Total	13.364.622.812	Total

The software consist of applications of accounting information, sales, remuneration of human resources, inventory, business process mapping, budgeting, fixed asset and medical records.

Costs of development of Upstream Flu Vaccine in Progress are costs associated with transfer of technology of upstream flu from Biken - Japan which include flu vaccine development activities at lab scale (5000 eggs), optimization of the production process at lab scale to bring in economic yields, pre-clinical testing and immunogenicity trials that have been conducted up to 2011.

14. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Tahapan selanjutnya dari proses transfer teknologi ini meliputi produksi preclinical lot, produksi clinical lot, uji preklinis pada hewan percobaan (mencit dan tikus) dengan nilai sebesar Rp.474.518.250. Pada tahun 2014 tahapan transfer teknologi yang akan dilaksanakan meliputi produksi clinical lot pada proses formulasi-filling, uji preklinis pada hewan percobaan yaitu pada ferret dan rabbit, uji klinis phase 1, 2 dan 3 serta lisensi/registrasi produk ke BPOM. Proyek ini diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2015. Biaya pengembangan Upstream Vaksin Flu ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 (delapan) tahun sejak vaksin tersebut diproduksi secara komersil. Jika pengembangan tidak dilanjutkan (dibatalkan), diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2013
Beban Tangguhan	1.746.200.000
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	(1.236.891.667)
Jumlah Beban Tangguhan Bersih	509.308.333
Aset Tidak Produktif	-
Setoran Jaminan	446.965.496
Properti Investasi	-
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	956.273.829

Beban Tangguhan merupakan pengeluaran untuk sistem jaringan listrik PLN yang diamortisasi selama 4 tahun.

Aset tidak produktif merupakan aset tetap yang tidak digunakan karena rusak/usang dan telah mendapat persetujuan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk dihapusbukukan. Sesuai ketentuan PSAK, pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2012 aset tersebut disajikan sebesar taksiran nilai wajarnya sesuai hasil appraisal, yaitu Rp.300.971.500 dan mengakui selisih dengan nilai tercatatnya sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012. Pada tahun 2013 aset tersebut telah dijual dengan harga Rp.31.027.500, selisih yang timbul diakui kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Setoran jaminan merupakan jaminan yang diberikan untuk penambahan daya listrik, sewa gedung kantor Arthaloka dan jaminan gas elpiji.

16. UTANG USAHA

	2013
Utang Pembelian Bahan Baku/Penolong :	
Pihak Berelasi - Rupiah	
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	6.430.251.889
CV Karya Cahya Abadi	1.620.925.585
PT Kimia Farma	1.046.691.590
Jumlah	9.097.869.064

14. INTANGIBLE ASSETS (cont.)

The next stage of the process of this transfer of technology includes production of preclinical lots, production of clinical lots, preclinical tests on experiment animals (ferrets and mice) with the total cost of Rp.474.518.250. In 2014, the transfer of technology that will be implemented includes the production of clinical lots in filling formulation process, preclinical testing on experiment animals (ferrets and rabbits), clinical trial phase 1, 2 and 3 and license the products to BPOM. This project is expected to be completed at the end of 2015. The cost of this project will be amortized on a straight-line method over the period of 8 (eight) years since the vaccine is produced commercially. If the project is cancelled and terminated, the costs of the project will be expensed in the statement of comprehensive income.

15. OTHER ASSETS

	2012	
	1.746.200.000	Deferred Charges
	(800.341.667)	Less:
	945.858.333	Total Deferred Charges - Net
	300.971.500	Non Productive Asset
	446.965.496	Guarantee Deposits
	-	
	1.693.795.329	Total Others Assets - Net

The deferred charges are expenditures for installing system of electricity network from PLN which were deferred and amortized over 4 years.

Non productive assets represents the unused fixed assets because of damaged/obsolete and have been approved by Shareholders at the General Meeting of Shareholders to be written off. In accordance with the statement of financial accounting standards, these assets were stated in the statement of financial position as of December 31, 2012 at their estimated fair value amounts to Rp.300,971,500 (appraisal value) and recognized the difference from their carrying value as a loss in the statement of comprehensive income year 2012. In 2013, the assets were sold at a price of Rp. 31,027,500, and the difference was recognized as loss on sale in the statement of comprehensive income year 2013.

Guarantee deposits account is the amount of deposit given for additional electrical power, rental of Arthaloka office and LPG.

16. ACCOUNTS PAYABLE

	2012	
		Payable on Purchase of Raw Material/Auxiliaries
		Related Parties - Rupiah
	4.244.239.102	Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)
	1.365.942.991	CV Karya Cahya Abadi
	-	PT Kimia Farma
	5.610.182.093	

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

16. ACCOUNTS PAYABLE (cont)

	2013	2012	
Pihak Ketiga - Rupiah			Third Parties - Rupiah
CV Sinar Gemilang	4.039.419.453	3.348.916.126	CV Sinar Gemilang
PT Schott Igar Glass	3.315.782.440	-	PT Schott Igar Glass
PT Alere Health	3.299.256.000	-	PT Alere Health
CV Pop Grafika	2.673.889.000	1.723.450.000	CV Pop Grafika
PT Global Satria Aji	2.434.932.750	1.709.861.112	PT Global Satria Aji
CV Adytia Pratama	1.511.092.500	-	CV Adytia Pratama
PT Green Medica	1.101.248.750	-	PT Green Medica
PT Cipta Cekas Grafika	1.039.953.099	-	PT Cipta Cekas Grafika
PT Elo Karsa Utama	-	4.060.426.250	PT Elo Karsa Utama
Lab. BioKimia FMIPA & LSIH Unbraw	-	1.150.000.000	Lab. BioKimia FMIPA & LSIH Unbraw
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	17.127.681.103	16.504.642.604	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	36.543.255.095	28.497.296.092	Total moved to the next page
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing			Third Parties - Foreign Currencies
Berna	39.879.519.207	33.766.353.890	Berna
Getinge	6.310.610.970	-	Getinge
Biken	6.217.878.898	-	Biken
Staten Serum Institute	2.543.205.596	-	Staten Serum Institute
Marchesini	1.850.015.243	-	Marchesini
IMA	1.509.856.184	-	IMA
Jangsung	-	2.824.579.247	Jangsung
Temptime	2.824.191	1.420.542.437	Temptime
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	1.220.229.874	654.115.426	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	59.534.140.163	38.665.591.000	
Jumlah Utang Bahan Baku/Penolong	105.175.264.321	72.773.069.185	Subtotal
Utang Pembelian Aset			Payable on Purchase of Assets
Pihak Berelasi - Rupiah			Related Parties - Rupiah
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	4.136.589.807	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	2.908.876.650	273.441.117	Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)
CV Karya Cahya Abadi	235.819.650	109.422.600	CV Karya Cahya Abadi
Jumlah	7.281.286.107	382.863.717	
Pihak Ketiga - Rupiah			Third Parties - Rupiah
PT Adhi Karya (Persero)	9.171.083.655	-	PT Adhi Karya (Persero)
PT Sinar Gemilang	7.961.493.750	-	PT Sinar Gemilang
PT Biotech Maju Sejahtera	4.677.741.240	820.725.000	PT Biotech Maju Sejahtera
CV Catu Daya Perkasa	2.829.916.100	-	CV Catu Daya Perkasa
PT Bakti Mega Lestari	2.709.900.000	-	PT Bakti Mega Lestari
PT Fluida Teknika	2.140.977.000	1.031.600.000	PT Fluida Teknika
CV Adytia Pratama	1.063.952.500	1.672.000	CV Adytia Pratama
PT Daya Cipta Dianrancana	151.896.881	1.245.545.000	PT Daya Cipta Dianrancana
PT Trakindo Utama	-	1.572.000.000	PT Trakindo Utama
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	10.865.474.156	6.762.031.415	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	41.572.435.282	11.433.573.415	
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing			Third Parties - Foreign Currencies
Fedegari	-	384.533.167	Fedegari
Jumlah	-	384.533.167	
Jumlah Utang Pembelian Aset	48.853.721.389	12.200.970.299	Subtotal
Utang Pengadaan Jasa			Procurement of Services
Utang Pembelian Jasa	3.873.571.620	555.000.000	Payable on Purchase of Services
Biaya Impor	195.676.623	366.545.578	Biaya Impor
Jumlah Utang Pengadaan Jasa	4.069.248.243	921.545.578	Subtotal
Jumlah Utang Usaha	158.098.233.953	85.895.585.061	Total

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2013
Jasa Produksi Karyawan dan Lainnya	92.948.320.733
Jasa Profesional	1.747.437.883
Keagenan Ekspor, Royalti dan Insentif Penjualan	8.479.320.145
Beban Angkutan dan Embalage	4.518.581.407
Peningkatan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	1.564.195.441
Administrasi Kantor	2.961.955.259
Perjalanan Dinas	558.511.594
Monitoring	2.626.693
Jumlah	112.780.949.155

Jasa produksi karyawan yang masih harus dibayar merupakan pengakuan beban dan liabilitas jasa produksi yang diestimasi tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 12 % dan 11% dari laba bersih setelah pajak sesuai Nota Dinas Direksi No. 00246/DIR/I/2014 untuk tahun 2013 dan Nota Dinas Direksi No. 00433/DIR/I/2013 untuk tahun 2012 dan tertuang dalam RKAP tahun 2013 dan 2012.

17. ACCURED EXPENSES

	2012	
	55.778.688.490	Employee Bonus and Others
	2.494.430.200	Professional Fees
	3.402.191.816	Export Agencies, Royalties and Sales Incentives
	1.689.638.141	Transportation and Embalage
	740.690.500	Human Resources Improvement and Development
	1.785.277.156	Office Administration
	225.901.820	Business Travelling
	346.855.200	Monitoring
Total	66.463.673.323	

Accrued employee bonus is the amount of estimated employee bonus expenses for 2013 and 2012 which represent of 12% and 11%, respectively, of net income after tax based on the Memorandum of Directors.No.00246/DIR/I/2014 for 2013 and No.00433/DIR/I/2013 for 2012, and were included in the RKAP 2013 and 2012.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2013
Swasta	160.227.037
Pharnak Vaccine	335.234.478
Bionet Asia	4.909.587.930
Ivory Coast	-
Jumlah	5.405.049.445

18. UNEARNED REVENUE

	2012	
	91.278.806	Private
	-	Pharnak Vaccine
	-	Bionet Asia
	1.830.126.794	Ivory Coast
Total	1.921.405.600	

19. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	2013
Tantiem	16.529.371.000
Taksasi Ongkos angkut dan embalage	9.555.622.801
Titipan Pihak Ketiga	257.977.126
Lainnya	93.678.408
Jumlah	26.436.649.335

Utang tantiem merupakan pengakuan beban dan liabilitas yang diestimasi. Tahun 2013 jumlah tantiem diestimasi dari laba bersih setelah pajak sesuai Nota Dinas Direksi No. 00423/DIR/I/2014, sedangkan tahun 2012 jumlahnya diestimasi sesuai RKAP yang telah disahkan dalam RUPS .

Taksasi ongkos angkut dan embalage merupakan pengakuan jumlah biaya angkut dan embalage yang diestimasi per 31 Desember 2013 dan 2012 untuk pengiriman penjualan vaksin kepada Pemerintah.

19. OTHER CURRENT LIABILITIES

	2011	
	6.305.000.000	Management Bonus
	6.250.311.813	Estimated Freights and Embarkation
	542.579.854	Third Parties Deposits
	204.055.098	Others
Total	13.301.946.765	

The balance of management bonus as of December 31, 2013 and 2012 are the estimated liability amount of management bonus expense based on the Memorandum of Directors No.00423/DIR/I/2014 for 2013 and authorized RKAP for 2012.

Estimated freights and embarkation represent the liability recognition of estimated freights and embarkation expenses as of December 31, 2013 and 2012 due to the delivery of selling vaccines to the Government.

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menerapkan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010). Selain itu Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

20. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company accounts for employee benefits liabilities based on PSAK 24 (Revised 2010). The Company arranges a defined contribution program covering all of its permanent and contract employees which is managed through Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA

Uraian berikut ini merupakan rangkuman perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2012 dan 2011 yang diakui pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2013 dan 2012 dilakukan oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial dan PT Konsultan Aktuarial Mizan dalam laporannya tanggal 30 Desember 2013 dan 15 Januari 2012 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Beban Imbalan Pasca Kerja

	2013
Beban Jasa Kini	6.476.743.015
Beban Bunga	5.417.689.783
Beban Jasa lalu - <i>Non Vested</i>	780.528.804
Laba (Rugi) Aktuarial yang Diakui	1.161.222.551
Pemberhentian	4.361.692.330
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	18.197.876.483

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

	2013
Saldo Awal Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	77.395.568.323
Dampak Perubahan	
Asumsi Aktuarial	(17.509.477.859)
Beban Jasa Kini	6.476.743.015
Beban Bunga	5.417.689.783
Pembayaran Pensiun	(6.906.757.046)
Rugi Aktuarial atas Kewajiban	37.773.189.734
Saldo Akhir Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	102.646.955.950
Beban Jasa lalu yang Belum Diakui	(7.298.651.535)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(46.977.645.197)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	48.370.659.217

Perubahan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

	2013
Saldo Awal	41.441.232.110
Beban Imbalan Pasca Kerja Tahun Berjalan	18.197.876.483
Pembayaran Pensiun	(5.290.702.376)
Pembayaran GSH (sesuai cadangan)	(1.616.054.670)
Pembayaran GSH (beban langsung)	(4.361.692.330)
Saldo Akhir	48.370.659.217

Asumsi utama yang digunakan :

	2013
Usia Pensiun Normal	56 Tahun / 56 Years
Tingkat Diskonto	9%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8%
Tabel Mortalita	TMI II 2001
Tingkat Cacat	sesuai dengan TMI III 2011/ accordance with TMI III 2011
Tingkat Pengunduran Diri	2 % dari tabel mortalita 2% of the mortality tables
Metode	Projected Unit Credit

20. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The following information is the summary of calculation of employee benefit expense and its liability in 2012 and 2011 which were recognized in the statement of comprehensive income and the statement of financial position. The amount of estimated employee benefit liabilities and expenses for the years 2013 and 2012 were computed using "Projected Unit Credit" method by the independent actuary PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial and PT Konsultan Aktuarial Mizan as mention in their reports dated December 30, 2013 and January 15, 2012.

Post Employee Benefit Expenses

	2012
Current Service Cost	5.563.065.955
Interest Cost	5.101.674.262
Past Service Cost	780.528.804
Actuarial Gains (Loss) Recognized	(536.053.250)
Retirement	7.751.996.000
Total Employee Benefit Expenses	18.661.211.772

Post Employee Benefit Liabilities

	2012
Beginning Balance of Present Value of Estimated Employee Benefit	56.101.373.620
Impact of Changes in Actuarial Assumption	-
Current Service Expense	5.563.065.955
Interest Expense	5.101.674.262
Payment of Pension	(11.744.796.200)
Actuarial Loss on Liability	22.374.250.685
Ending Balance of Present Value of Estimated Employee Benefit	77.395.568.322.80
Unrecognized Past Service Cost	(8.079.180.339)
Unrecognized Actuarial Gains	(27.875.155.874)
Employee Benefit Liability	41.441.232.110

Changes in Employee Benefit Liabilities

	2012
Beginning Balance	34.524.816.538
Employee Benefit Expense of the Year	18.661.211.772
Payment of Pension	(11.744.796.200)
Payment of GSH (reserved)	-
Payments of GSH (direct charge)	-
Ending Balance	41.441.232.110

The principal assumptions

	2012
Normal Pension Age	56 Tahun / 56 Years
Discount Rate	7%
Projection of Salary Increase Rate	8%
Mortality Table	TMI II 2000
Disability Rate	0,2 per mill pertahun per usia/ 0.2 per mill per year per age
Resignation Rate	linier merata semua usia 2,5 % flat linear at any age of 2.5%
Method	Projected Unit Credit

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

21. MODAL SAHAM

	2013
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	750.000.000.000
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	-
Modal ditempatkan dan disetor	750.000.000.000

Modal dasar pada 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp.2.000.000.000.000 terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per lembar saham.

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma yang dicatatkan dalam Akta No.26 tanggal 18 Juli 2012 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No: AHU-48023.AH.01.02, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ditingkatkan dari Rp.450.000.000.000 (450.000 lembar saham) menjadi Rp.750.000.000.000 (750.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi sebagian Cadangan sebesar Rp.300.000.000.000.

22. SHARE CAPITAL

	2012	
	450.000.000.000	Share capital issued and fully paid at the beginning of the year
	300.000.000.000	Capitalization of Reserve
	750.000.000.000	Share capital issued and fully paid

The Company's authorized capital as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp.2,000,000,000,000 consists of 2,000,000 shares at par value of Rp 1,000,000 per share.

According to the decree of the Extraordinary General Meeting of the Company's Shareholders as recorded in Deed No. 26 dated July 18, 2012 of Notary Fathiah Helmi, SH., and which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Letter No. AHU-48023.AH. 01:02, the Company's paid in capital has been increased from Rp.450,000,000,000 (450,000 shares) to Rp.750,000,000,000 (750,000 shares) by capitalizing reserve account amounting to Rp.300,000,000,000.

22. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA

a. Saldo Laba - Dicadangkan

	2013
Saldo pada awal tahun	670.640.762.322
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-
Pembentukan Cadangan	299.278.762.000
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	-
Konversi Cadangan ke Dividen	(28.000.000.000)
Saldo Laba - Dicadangkan Pada Akhir Tahun	941.919.524.322

b. Saldo Laba - Belum Dicadangkan

	2013
Saldo Laba pada awal tahun	385.891.883.599
Pembagian Laba	
Cadangan	(299.278.762.000)
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-
Konversi Cadangan ke Dividen	28.000.000.000
Pembagian Dividen	(105.178.377.000)
Program PKBL	(8.759.744.599)
Tantiem	(675.000.000)
Reklasifikasi Saldo Laba dari Tambahan Tantiem Tahun 2012	675.000.000
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	572.467.622.925
Saldo Laba - Belum Dicadangkan Pada Akhir Tahun	573.142.622.925

22. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME

a. Retained Earnings - Appropriated

	2012	
	701.913.027.210	Balance at Beginning of Year
	23.768.458.050	Reclassification of Retained Earnings - Donated Capital
	244.959.277.062	Establishment of Reserves
	(300.000.000.000)	Capitalization of Reserves to Share Capital
	-	Conversion of Appropriation to Dividend
	670.640.762.322	Retained Earnings at End of Year - Appropriated

b. Retained Earnings - Unappropriated

	2012	
	326.187.318.620	Balance at Beginning of Year
	(244.959.277.062)	Income Distribution Reserve
	(23.768.458.050)	Reclassification of Retained Earnings - Donated Capital
	(45.362.829.086)	Capitalization of dividend
	(12.096.754.422)	Dividends
	-	Partnership Program
	-	Management Bonus
	-	Reclassification of Unappropriated Earnings from Additional Bonus 2012
	385.891.883.599	Net Income for the Year
	385.891.883.599	Retained Earnings at End of Year - Unappropriated

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

22. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA (lanjutan)

c. Penggunaan Laba

Pembagian atas laba bersih tahun 2012 dan 2011 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan, dan pembagian laba bersih tahun buku 2012 dan 2011 pada tanggal 26 Maret 2013 dan 28 Mei 2012, serta surat KBUMN No. S 765/MBU/2013 tanggal 20 Desember 2013 perihal tambahan setoran dividen BUMN tahun buku 2012 yang sudah diselesaikan tanggal 27 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Laba Tahun Buku 2012 Net Income for the year 2012		Laba Tahun Buku 2011 Net Income for the year 2011	
	Jumlah Total	Presentase Percentage	Jumlah Total	Presentase Percentage
Dividen	105.178.377.000	20%	45.362.829.086	15%
Cadangan	271.278.762.000	78%	244.959.277.062	81%
Kemitraan	1.929.459.000	1%	6.048.377.211	2%
Bina Lingkungan	6.830.286.000	2%	6.048.377.211	2%
Tantiem	675.000.000	0%	-	0%
Jumlah	385.891.884.000	99,83%	302.418.860.570	100%

Didalam laporan keuangan, sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 71 ayat 1 dan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja paragraf 21, tambahan tantiem sebesar Rp. 675.000.000 diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

22. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME (cont.)

c. Distribution of Income

Distribution of net income in 2012 and 2011 were set forth in the General Meeting of Shareholders (RUPS) on approval of annual financial report, annual accounts endorsement, and the distribution of net income in 2012 and 2011 on March 26, 2013 and May 28, 2012 and letter of KBUMN No. S-765/MBU/2013 dated December 20, 2013 regarding the additional dividend payment of BUMN for the year 2012 which has been completed on December 27, 2013 are as follows:

Bonus
Appropriated
Partnership Community
Development
Tantiem
Total

In the financial statements, in accordance with Law No.. 40 year 2007 regarding Limited Liability Article 71 paragraph 1 and PSAK 24 Employee Benefits paragraph 21, the additional management bonus of Rp. 675 million are recognized as expense in the statement of income in 2013.

23. PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

23. SALES OF THE COMPANY'S PRODUCT

	2013				
	Pemerintah / Government	Swasta/Private		Jumlah/ Total	
		Lokal/Local	Ekspor/ Export		
Penjualan Produk					Sales Product
Vaksin Bakteri	130.988.124.650	3.557.837.386	99.207.773.391	233.753.735.427	Bacterial Vaccines
Vaksin Virus	183.656.344.950	10.267.594.029	1.108.928.760.611	1.302.852.699.590	Virus Vaccines
Vaksin Kombinasi	233.508.586.620	340.927.797	14.715.000.000	248.564.514.417	Combination Vaccines
Sera & Diagnostika	571.441.200	63.063.647.414	-	63.635.088.614	Antisera and Diagnostic
	548.724.497.420	77.230.006.626	1.222.851.534.001	1.848.806.038.047	
Dikurangi : Potongan Penjualan	-	(354.394.452)	-	(354.394.452)	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Produk Bersih	548.724.497.420	76.875.612.174	1.222.851.534.001	1.848.451.643.595	Total of Sales Net Product

	2012				
	Pemerintah/ Government	Swasta/Private		Jumlah/ Total	
		Lokal/Local	Ekspor/ Export		
Penjualan Produk					Sales Product
Vaksin Bakteri	127.507.836.170	5.714.078.750	93.490.600.780	226.712.515.700	Bacterial Vaccines
Vaksin Virus	177.940.903.590	5.887.703.100	755.855.631.041	939.684.237.731	Virus Vaccines
Vaksin Kombinasi	209.245.575.500	472.393.900	567.920.000	210.285.889.400	Combination Vaccines
Sera & Diagnostika	559.277.200	56.022.011.390	-	56.581.288.590	Antisera and Diagnostic
Jumlah	515.253.592.460	68.096.187.140	849.914.151.821	1.433.263.931.421	
Dikurangi : Potongan Penjualan	-	(297.666.241)	-	(297.666.241)	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Produk Bersih	515.253.592.460	67.798.520.899	849.914.151.821	1.432.966.265.180	Total of Sales Net Product

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

24. PENJUALAN BARANG DAGANGAN

	2013
Swasta	
Polyvalent Snake Anti Venom	1.848.000.000
Dikurangi : Potongan Penjualan	-
Jumlah Penjualan Bersih	1.848.000.000

25. PENJUALAN JASA

	2013
Imunisasi	2.500.869.260
Laboratorium	881.468.400
Dikurangi : Potongan Penjualan	(338.750)
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	3.381.998.910

Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium.

24. SALES OF MERCHANDISE GOODS

	2012
	1.206.000.000
	-
Net Sales of Merchandise Goods	1.206.000.000

Private
Polyvalent Snake anti Venom
Less: Sales Discount
Net Sales of Merchandise Goods

25. SALES OF SERVICES

	2012
	2.133.927.071
	1.337.174.844
	(1.785.000)
Total Sales of Service-Net	3.469.316.915

Immunization
Laboratorium

Less: Sales Discount
Total Sales of Service-Net

The sales of immunization obtained from vaccine and serum immunization services, whereas the laboratory sales obtained from providing the laboratory services and quality testing.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

	2013
Beban Produksi	743.600.218.064
Persediaan Produk Dalam Proses	
Awal Tahun	34.134.147.653
Akhir Tahun	(46.675.802.415)
Beban Pokok Produksi	731.058.563.301
Persediaan Produk Jadi	
Awal Tahun	46.962.748.523
Kadaluarsa/Rusak	(14.560.529.952)
Promosi, Rusak, Disumbangkan, Penggantian dan Pemakaian Sendiri	(792.456.741)
Beban Pokok Barang Tersedia untuk Dijual	762.668.325.131
Dijual untuk Imunisasi	(1.623.341.818)
Persediaan Akhir Tahun	(42.582.402.135)
Jumlah Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan	718.462.581.178

27. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG DAGANGAN

	2013
Persediaan Awal Tahun	39.784.250
Pembelian	1.413.671.927
Tersedia untuk Dijual	1.453.456.177
Kadaluarsa/rusak	(8.641.408)
Digunakan untuk Promosi, Penggantian, Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	(94.500)
Digunakan untuk Imunisasi	(262.439.193)
Persediaan Akhir Tahun	(34.140.799)
Jumlah	1.148.140.277

26. COST OF SALES OF THE COMPANY'S PRODUCTS

	2012
	586.917.109.704
	48.086.886.432
	(34.134.147.653)
	600.869.848.482
	31.058.984.638
	(3.228.810.179)
	(836.770.895)
	627.863.252.047
	(684.363.570)
	(46.962.748.523)
Cost of Sales of the Company's Products	580.216.139.954

Production Expenses
Goods in Process
at the Beginning of the Year
at the End of the Year
Cost of Goods Manufactured
Finished Goods Inventory
at the Beginning of the Year
Out of Date/Damaged
Promotion, Damages, Donated, Replacement and Self Consumptions
Cost of Goods Available for Sale
Sold for Immunization
Inventory at End of the Year
Cost of Sales of the Company's Products

27. COST OF SALES OF MERCHANDISE GOODS

	2012
	83.655.596
	665.540.922
	749.196.518
	(1.000.000)
	(672.500)
	(189.694.946)
	(39.784.250)
Total	518.044.822

Inventories at the Beginning of The Year
Purchases
Available for Sale
Out of Date/Damaged
Used for Promotion, Replacement, Self Consumption and Donation
Used for Immunization
Inventories at the End of The Year
Total

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

28. BEBAN JASA

	2013	2012
Karyawan	1.414.253.568	1.951.939.638
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	1.623.341.818	684.363.570
Pemakaian Barang Dagang untuk Imunisasi	262.439.193	189.694.946
Perjalanan Dinas	53.033.000	89.091.240
Penyusutan Aset Tetap	116.479.715	73.119.090
Pemeliharaan dan Perbaikan	181.438.655	31.334.196
Asuransi	1.336.240	710.213
Lain-lain	333.329.115	162.962.351
Jumlah	3.985.651.305	3.183.215.244

Employees
Products used for Immunization
Merchandise Goods used for Immunization
Travelling
Depreciation of Fixed Assets
Repairs and Maintenance
Insurance
Others
Total

29. BEBAN USAHA

	2013	2012
Beban Penjualan		
Keagenan Ekspor	876.933.648	5.576.541.790
Ongkos Angkut	31.269.417.083	24.212.740.304
Embalage	20.159.386.968	12.061.044.560
Promosi dan Periklanan	6.382.782.157	9.149.507.169
Pemeliharaan Pasar	7.456.712.536	5.472.878.981
Insentif Penjualan	1.606.268.651	1.720.890.929
Jaminan dan Kerugian Penjualan	249.695.600	305.737.418
Royalti	4.790.883.567	44.701.745
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	38.206.401	48.137.605
Sub Jumlah	72.830.286.610	58.592.180.500

Selling Expense
Export Agencies
Transportation
Embalage
Advertising and Promotion
Market Orientation
Sales Incentives
Sales Warranties
Royalty
Allowance for Impairment of Receivables
Sub Total

Rincian beban royalti tahun 2013 terdiri dari royalti untuk :

Details royalty expense in 2013 consisted of royalties for:

	2013	
1. Biken-Jepang atas penjualan vaksin flu bio sesuai Comprehensive Agreement No. 08704/DIR/XI/2007 tanggal 15 november 2007.	162.139.097	1. Biken-Japan for selling flu bio vaccine based on the Comprehensive Agreement No.08704/DIR/XI/2007 dated November 15, 2007.
2. Cape Biologicals atas penjualan vaksin pentabio sesuai Agreement for The Material and Technology Transfer Ref. No. 01514/DIR/II/2008 tanggal 29 Februari 2008	2.314.372.235	2. Cape Biologicals for selling pentabio vaccine based on Agreement for the Material and Technology Transfer Ref. No.01514/DIR/II/2008 dated February 29, 2008
3. Bionet Asia atas penjualan vaksin pentabio sesuai Agreement for The Material and Technology Transfer Ref. No. 01515/DIR/II/2008 tanggal 29 Februari 2008 .	2.314.372.235	3. Bionet Asia for selling pentabio vaccine based on the Agreement for The Material and Technology Transfer Ref. No.01515/DIR/II/2008 dated February 29, 2008.
Jumlah	4.790.883.567	Total

	2013	2012
Administrasi dan Umum		
Karyawan	173.050.921.213	127.587.577.024
Dewan Komisaris dan Direksi	39.174.226.137	23.899.007.228
Beban Kantor	25.905.606.849	21.918.249.953
Pemeliharaan dan Perbaikan	14.433.566.029	13.175.194.495
Sosial Karyawan	10.708.205.506	9.246.796.105
Penyusutan Aset Tetap	9.174.621.162	8.173.405.148
Peningkatan dan Pengembangan SDM	11.085.794.003	7.397.473.347
Perjalanan Dinas	4.757.097.962	4.461.117.194
Jasa Profesional	5.956.003.520	2.905.399.256
HUT Perusahaan dan Olahraga	3.247.724.000	2.949.942.916
Jamuan Tamu	3.136.287.590	2.314.231.296
Pajak Bumi dan Bangunan & Pajak Kendaraan	1.790.540.355	1.543.756.592
Sumbangan Sosial Masyarakat	1.367.928.971	1.160.550.469
Asuransi	103.950.392	106.332.120
Amortisasi Beban Tanggungan dan Aset Takberwujud	220.935.877	262.954.714
Lain-lain	199.706.520	481.123.550
Sub Jumlah	304.313.116.086	227.583.111.407

General and Administrative Expenses
Employees
Directors and Commissioners
Office Expenses
Repairs and Maintenance
Social Employees
Depreciation Expense
Human Resources Development
Travelling
Professional Fees
Company's Anniversary and Sport
Entertainment
Land and Buildings and Vehicle Taxes
Social Donation
Insurances
Amortization of Intangible Assets and
Deferred Charges
Others
Sub Total

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

30. BEBAN USAHA (lanjutan)

Penelitian, Pengembangan dan Surveilans

Pemakaian Bahan Baku	
dan Penolong	13.119.084.947
Jasa Profesional	14.797.860.627
Karyawan	15.739.734.589
Penyusutan Aset Tetap	12.537.101.897
Pemeliharaan dan Perbaikan	6.611.799.104
Perjalanan Dinas	2.614.749.385
Beban Kantor	743.556.141
Peningkatan & Pengembangan SDM	2.029.716.358
Asuransi	124.308.708
Sub Jumlah	68.317.911.755
Jumlah	445.461.314.452

30. OPERATING EXPENSES (cont.)

Research and Development Expenses

Raw Materials and	
Auxillaries Used	17.157.489.852
Professional Fees	21.110.083.196
Employees	13.714.882.131
Depreciation Expense	16.212.627.866
Repairs and Maintenance	6.648.327.982
Travelling	1.507.148.771
Office Expenses	731.710.219
Human Resources Development	1.083.241.016
Insurances	96.291.248
Sub Total	78.261.802.281
Total	364.437.094.189

30. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Penghasilan Lain-lain :

	2013
Keuntungan Selisih Kurs	127.501.194.468
Pemulihan Penyisihan Persediaan	2.508.575.746
Pemulihan Penyisihan Piutang	28.824.130
Pendapatan Hibah	1.277.818.181
Royalti	1.870.124.469
Pendapatan Jasa Giro	1.062.607.726
Pendapatan Bunga Deposito	13.100.831.441
Pendapatan Denda dari	
Pemasok dan Pelanggan	799.099.888
Hasil Sewa Ruangan dan Bagi Hasil	243.250.000
Klaim Asuransi	-
Selisih Tantiem antara	
Taksasi dan RUPS	-
Kelebihan Taksasi	-
PPh Jasa Produksi	-
Penghasilan Lainnya (di bawah Rp 1 milyar)	4.445.502.902
Sub Jumlah	152.837.828.951

30. OTHER INCOME (EXPENSES)

2012

30.473.590.379
1.641.862.535
51.397.984
1.767.360.000
2.384.738.215
1.118.460.464
2.340.996.618
2.171.027.037
459.795.455
44.277.846
3.042.770.240
1.647.734.593
6.014.886.796
53.158.898.162

Other Incomes

Gains on Foreign Exchange	
Recovery of Inventory Impairment	
Recovery of Receivable Impairment	
Income from Donation	
Royalty	
Interest Income	
Time Deposit Interest	
Penalties Received from	
Distributors and Suppliers	
Room Rent and Profit Sharing	
Insurance Claims	
The Difference between estimated	
management bonus and its actual	
Excess of Estimated Income Tax on	
Employee Bonus	
Others (less than Rp 1 billion)	
Sub Total	

Beban Lain-lain :

	2013
Kerugian Selisih Kurs	30.432.437.421
Koreksi Pajak dan Denda Pajak	23.717.554.904
Kerugian Penjualan Aset Lain-lain	729.188.915
Beban Penurunan Nilai Aset	-
Selisih Tantiem antara Taksasi	
dan RUPS	675.000.000
Beban Lainnya	
(di bawah Rp 1 milyar)	3.318.614.730
Sub Jumlah	58.872.795.971
Jumlah Penghasilan (Beban)	
Lain-lain - Bersih	93.965.032.980

2012

12.112.186.832
4.967.447.008
280.540.633
547.242.577
-
3.438.451.584
21.345.868.633

Other Expenses

Loss on Foreign Exchange	
Fiscal Corrections and Penalties	
Loss on Sales of Assets	
Losses on Impairment of Assets	
The Difference between estimated	
management bonus and its actual	
Other Expenses	
(below Rp 1 billion)	
Sub Total	

Other Income (Expense) - Net

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember 2013		31 Desember 2012		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset						Aset
Kas dan Setara Kas	USD	17.949.830	218.790.475.554	21.577.760	208.656.938.523	Cash and Cash Equivalent
	EUR	320.548	5.392.085.678	606.604	7.770.514.109	
Piutang Usaha	USD	22.447.707	273.615.097.576	21.929.053	212.053.939.609	Account Receivable
Uang Muka	USD	573.710	6.992.949.362	11.169	108.004.230	Advance
	EUR	347.000	5.837.039.680	-	-	
	SGD	4.294	41.342.568	-	-	
Jumlah Aset			510.668.990.417		428.589.396.471	
Liabilitas						Liabilities
Uang Muka Penjualan	EUR	19.929	335.234.478	-	-	Advance Sales
	USD	402.788	4.909.587.929	189.258	1.830.126.794	
Utang Usaha	USD	4.139.035	50.450.700.784	3.933.146	38.033.525.591	Trade Payables
	EUR	162.052	2.725.954.723	74.094	949.137.610	
	GBP	3.464	69.614.726			
	JPY	54.126.452	6.287.869.929	602.488	67.460.581	
Biaya YMH Dibayar	USD	320.764	3.909.794.346	170.740	1.651.059.185	Accrued Expenses
Utang Lainnya	USD	45.677	556.756.953	675	6.527.250	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas			69.245.513.869		42.537.837.011	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) Bersih			441.423.476.548		386.051.559.460	Aset (Liabilities) Net

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

a. Account balances with the related parties are as follows:

	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012		
	Jumlah/ Total	% terhadap jumlah Aset/ % to total asset	Jumlah/ Total	% terhadap jumlah Aset/ % to total asset	
Kas dan Setara Kas (Catatan 4)	866.250.766.156	32,05%	440.147.611.973	21,52%	Cash and Cash Equivalent (Note 4)
Piutang Usaha (Catatan 5)	7.697.268.220	0,28%	3.510.283.810	0,17%	Account Receivables (Note 5)
Piutang Lainnya (Catatan 6)	1.302.637.458	0,05%	1.327.637.458	0,06%	Other Receivables (Note 6)
Uang Muka Pembelian Lokal (Catatan 8)	9.285.164.861	0,34%	-	0,00%	Advance (Note 8)
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 11)	2.129.257.903	0,08%	-	0,00%	Accrued income (Note 11)
Utang Usaha (Catatan 16)					Trade Payables (Note 16)
K2BF	9.339.128.539	0,35%	4.517.680.219	0,22%	K2BF
KCA	1.856.745.234	0,07%	1.457.365.591	0,07%	KCA
PT Pembangunan					PT Pembangunan
Perumahan	4.136.589.807	0,15%	-	0,00%	Perumahan
PT Adhi Karya	9.171.083.655	0,34%	-	0,00%	PT Adhi Karya
PT Kimia Farma	1.046.691.590	0,04%	11.118.900	0,00%	PT Kimia Farma
Apotik					Apotik
PT Telkom Indonesia	-		43.781.760	0,00%	PT Telkom Indonesia
LKBN Antara	-	0,00%	441.120.000	0,02%	LKBN Antara
Jumlah Utang Usaha	25.550.238.825	0,95%	6.471.066.470	0,32%	Total

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (cont.)

b. Sifat Hubungan

Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan <i>Relationship with the Company</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi <i>Nature of Account Balance/Transaction</i>
Bank Milik Negara/ Daerah	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Kas dan setara kas <i>Cash and Equivalent Cash</i>
PT Kimia Farma T&D	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Penjualan Produk <i>Sales Product</i>
PT Indofarma Global Medika	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Penjualan Produk <i>Sales Product</i>
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Penjualan Produk <i>Sales Product</i>
PT Iglas	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
PT Pembangunan Perumahan	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Pembelian Investasi <i>Purchase of Investment</i>
PT Adhi Karya	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Pembelian Investasi <i>Purchase of Investment</i>
Koperasi Karyawan Bio Farma	Hubungan Istimewa <i>Related Parties</i>	Pembelian Barang dan Investasi <i>Purchase Goods and Investment</i>
CV Karya Cahya Abadi	Hubungan Istimewa <i>Related Parties</i>	Pembelian Barang dan Investasi <i>Purchase Goods and Investment</i>
Pihak Berelasi Lainnya	Entitas Sepengendali <i>Subsidiary Controlling Interest</i>	Lain-lain dengan transaksi masing-masing dibawah Rp 1 milyar <i>Other Transaction under Rp 1 billion</i>

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin regular tahun 2013 dengan Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan nomor perjanjian No.KN.01.01/5/109-PK/2013. Disepakati bahwa Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli berbagai jenis vaksin untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On June 29, 2012, the Company entered into an agreement with the Secretariat of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding the sale and purchase of regular vaccine in 2012 as mentioned in a letter of agreement No.PL.01.02.II/151.1.PK/2012. It was agreed that the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia will purchase various types of vaccine from the Company's with the following details:

Jenis Vaksin	Kemasan/Pack	Kuantum/Quantity	Harga/Unit Price	Jumlah/Amount	Vaccine Type
BCG	20 ds/amp	1.377.585	47.720	65.738.356.200	BCG
TT	10 ds/vial	498.970	12.250	6.112.382.500	TT
DT	10 ds/vial	1.343.204	14.920	20.040.603.680	DT
Campak	10 ds/vial	2.444.365	23.310	56.978.148.150	Measles
Polio	10 ds/vial	2.680.380	16.700	44.762.346.000	Polio
Hep. B 0.5 ml	1 ds/pouch	4.718.655	17.360	81.915.850.800	Hepatitis B Ads (PID)
DTP-HB	5 ds/vial	2.595.086	45.420	117.868.806.120	DTP Hepatitis B 5 mcg
Td	10 ds/vial	2.657.837	14.710	39.096.782.270	Td
Total				432.513.275.720	
PPN/VAT 10%				43.251.327.572	
Total + PPN/VAT 10%				475.764.603.292	

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

- Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli (kontrak).

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

- Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 24 November 2013 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Penerima Barang dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi, Bukti Berita Acara Penerimaan Barang di Pusat ditandatangani oleh Panitia Penerimaan Barang dan diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satker Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
3. Menyerahkan Surat Jaminan Bank sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Pemerintah yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.23.788.230.165, yang berlaku sampai dengan 14 Desember 2013.
- b. Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin DPT-HB-Hib tahun 2013 dengan Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan nomor perjanjian No.KN.01.01/5/160.1-PK/2013. Disepakati bahwa Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli vaksin DPT-HB-Hib untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Vaksin	Kemasan/Pack	Kemasan/Pack	Harga/Unit Price	Jumlah/Amount	Vaccine Type
DTP-HB-Hib	5 ds/vial	392.609	63.930	25.099.493.370	DTP-HB-Hib
Total				25.099.493.370	
PPN/VAT 10%				2.509.949.337	
Total + PPN/VAT 10%				27.609.442.707	

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli
2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 19 September 2013 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Penerima Barang dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi, Bukti Berita Acara Penerimaan Barang di Pusat ditandatangani oleh Panitia Penerimaan Barang dan diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satker Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
3. Menyerahkan Surat Jaminan Bank sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Pemerintah yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.1.380.472.135, yang berlaku sampai dengan tanggal 3 Oktober 2013.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (cont.)

2. All types of the vaccines should be submitted in the destination by November 24, 2013, and it would be considered valid if it is completed with the Acceptance Letter at the Provincial Health Office which is signed by the recipient of goods and known by the Official of the Provincial Health Office. At Head Office, the Letter of Acceptance should be signed by the Committee of Goods Admission and known by the Official in Charge Directorate of Public Medicines and Health Supplies.
3. Submits a Letter of Performance Guarantee issued by the State Bank allowed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, in value of 5% of contract value or Rp 23.788.230.165, which is valid until December 31, 2013.
- b. On July 22, 2013, the Company entered into an agreement with the Directorate of Public Medicines and Health Products, Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health, Republic of Indonesia, regarding the sale and purchase of DPT-HB-Hib as mention in letter of agreements No.KN.01.01 / 5 / 160.1-PK/2013. It was agreed that the Directorate will buy vaccine DPT-HB-Hib from the Company with the following details:

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

1. Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.
2. All types of the vaccines should be submitted in the destination by September 19, 2013, and it would be considered valid if it is completed with the Acceptance Letter at the Provincial Health Office which is signed by the recipient of goods and known by the Official of the Provincial Health Office. At Head Office, the Letter of Acceptance should be signed by the Committee of Goods Admission and known by the Official in Charge Directorate of Public Medicines and Health Supplies.
3. Submits a Letter of Performance Guarantee issued by the State Bank allowed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, in value of 5% of contract value or Rp.1.380.472.135, which is valid until October 3, 2013.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan Anti Difteri Serum (ADS) dengan Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan perjanjian No.PL.01.02/II.5/2840/2013. Disepakati bahwa Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli Anti Difteri Serum (ADS) dari Perusahaan dengan rincian

Jenis/Type	Kemasan/Pack	Kuantum/Quantity	Harga/Unit Price	Jumlah/Amount	Vaccine Type
ADS 20.000 IU	1 ml/ vial	1179	482.600	568.985.400	ADS 20.000 IU
Total				568.985.400	
PPN/VAT 10%				56.898.540	
Total + PPN/VAT 10%				625.883.940	

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli (kontrak).
 2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 29 Desember 2013 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang/ Jasa yang dibuat oleh Panitia Penerima Barang/ Jasa DIPA Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Ditjen PP dan PL dan diketahui oleh Pejabat Struktural.
 3. Menyerahkan Surat Jaminan sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Umum, Perusahaan Penjamin atau Perusahaan Asuransi yang memiliki Program Asuransi Kerugian (*Surety Bond*) yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.31.294.197, yang berlaku 75 (tujuh puluh lima) hari kalender setelah penandatanganan Surat Penunjukan Penyedia Barang/
- d. Pada tanggal 11 November 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin DPT-HB-Hib (Pentavalen) bersumber Dana Hibah GAVI Tahun 2013 dengan Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor perjanjian No.BN.01.03/II.5/2935/2013. Disepakati bahwa Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli vaksin DPT-HB-Hib untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Vaksin	Kemasan	Kuantum/Quantity	Harga/Unit Price	Jumlah/Amount	Vaccine Type
DTP-HB-Hib	5 ds/vial	1.416.241	63.930	90.540.287.130	DTP-HB-Hib
Total				90.540.287.130	
PPN/VAT 10%				9.054.028.713	
Total + PPN/VAT 10%				99.594.315.843	

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (cont.)

- c. On October 31, 2013, the Company entered into an agreement with the Directorate of Surveillance, Immunization, Quarantine and Matriarchal Health of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, regarding the sale and purchase of Anti Diphtheria Serum (ADS) as mentioned in letter of agreement No.PL.01.02/II.5/2840/ 2013. It was agreed that the Directorate will buy Anti Diphtheria Serum (ADS) from the Company with details as follows:

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

1. Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.
 2. All vaccines should be submitted at the destination warehouse by December 29, 2013 and it would be considered valid if it is completed with the Acceptance Letter made by the Committee of Goods/ Services of DIPA Admission of the Directorate and known by the officials of the Directorate.
 3. Submit Letter of Guarantee as performance bond issued by Commercial Bank or Insurance Company which has Surety Bond allowed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, in value of 5% of the contract value or Rp.31.294.197, which applies for 75 (seventy five) calendar days after signing off the Letter of Appointment of Provider of Goods/Services.
- d. On November 11, 2013, the Company entered into an agreement with the Directorate of Surveillance, Immunization, Quarantine and Matriarchal Health of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, regarding the sale and purchase of DPT-HB-Hib (pentavalent) using Grant Fund GAVI Year 2013 as mentioned in letter of agreement No.BN.01.03/ II.5/2935/ 2013. It was agreed that the Directorate will buy vaccine DPT-HB-Hib from the Company with the following details:

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli (kontrak).
2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 31 Desember 2013 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Penerima Barang dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi, Bukti Berita Acara Penerimaan Barang di Pusat ditandatangani oleh Panitia Penerimaan Barang/ Jasa dan diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satker Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra.
3. Menyerahkan Surat Jaminan sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Umum, Perusahaan Penjamin atau Perusahaan Asuransi yang memiliki Program Asuransi Kerugian (*Surety Bond*) yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.4.527.014.357 yang berlaku sampai dengan tanggal 15

- e. Perusahaan melakukan penandatanganan perpanjangan Fasilitas Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada 25 Juli 2013 dengan rincian fasilitas sebagaimana tercantum pada SPPK No.IBG.IB1/SPPK.010/2013 perihal Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) untuk jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2013 sampai dengan 14 Agustus 2014 yang meliputi:

- Fasilitas *Non Cash Loan* untuk penerbitan LC Impor/SKDN (*Sight, Usance & UPAS*)/BG dengan sub limit *Trust Receipt, Fasilitas Treasury Line*, dan *Purchasing Line*.
- Jaminan Fidusia atas Mesin, Inventaris, dan Peralatan Pabrik yang berlokasi di Jl.Pasteur No. 28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR.135.000.000.000.

- f. Perusahaan melakukan penandatanganan perpanjangan Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Indonesia Exim Bank pada tanggal 24 Juni 2013 sesuai dengan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SPPP) No.PBD/SP3/33/2013 tanggal 24 April 2013 dan Surat Perubahan Syarat dan Ketentuan Fasilitas Pembiayaan No. PBD/SP3/40/2013 tanggal 13 Mei 2013 untuk jangka waktu satu tahun dari 24 Juni 2013 sampai dengan 24 Juni 2014 yang meliputi:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) Transaksional dan atau Fasilitas *Non Cash Loan* (Pembukaan LC *Sight/ Usance/UPAS* dan/atau Pembiayaan LC Impor (*Post Import Financing*) dan/atau Pembukaan SKBDN dan/atau Pembiayaan SKBDN dan/atau *Trust Receipt* dan/atau Pembelian Tagihan Ekspor/SKBDN dan/atau Pembelian Tagihan atas dasar Non LC/SKBDN);

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (cont.)

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

1. Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.
2. All types of the vaccines should be submitted in the destination by December 31, 2013, and it would be considered valid if it is completed with the Acceptance Letter at the Provincial Health Office which is signed by the recipient of goods and known by the Official of the Provincial Health Office. At Head Office, the Letter of Acceptance should be signed by the Committee of Goods Admission and known by the PIU Committing Officer of the Directorate of Surveillance, Immunization, Quarantine and Maternal Health.
3. Submits a Letter of Guarantee as performance bond issued by Commercial Bank or Insurance Company which has surety bond allowed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, in value of 5% of the contract value or Rp 28,203,714,021, which is valid until December 31, 2012.

- e. On July 25, 2013 the Company signed an extension credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the details as mentioned in the letter of credit facility offering No.IBG.IB1/SPPK.010/2013 dated July, 2013. The term is one year from August 15, 2013 until August 14, 2014 which include the followings:

- Non Cash Loan Facility for the issuance of import LC/ SKDN (*Sight, Usance & UPAS*)/BG with sub limit *Trust Receipt, Facility Treasury Line*, and *Purchasing Line*.
- Collateral fiduciary over the machines, office and factory equipments located at Jl.Pasteur. 28 Bandung with a guarantee amount of IDR.135.000.000.000.

- f. On June 24, 2013 the company signed an extension of Export Working Capital Credit Facility with the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Indonesia Exim Bank as mentioned in Letter of Acceptance No.PBD/SP3/33/2013 dated April 24 2013 and Letter of Changes on Terms and Conditions of Financing Facility No.PBD/SP3/40/2013 dated May 13, 2013 for a period of one year from June 24, 2013 through June 24, 2014, which includes:

- Export Working Capital Credit Facility (KMKE) Transactional and or Non Cash Loan Facility (Open LC *Sight/Usance/UPAS* and/or LC Import Financing (*Post Import Financing*) and/or Open SKBDN and/or Financing SKBDN and/or *Trust Receipt* and/or Export Bills Purchase/SKBDN and/or Bill Purchase on the basis of Non LC/SKBDN).

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- Jaminan;
 - Fidusia atas Mesin, Inventaris, dan Peralatan Pabrik yang berlokasi di Jl.Pasteur No. 28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR. 80.500.000.000
 - Fidusia atas Persediaan barang yang berlokasi di Jl.Pasteur No. 28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR. 34.700.000.000.
 - Fidusia atas piutang dagang dengan nilai penjaminan sebesar IDR 16.800.000.000.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama kegiatan penelitian & pengembangan dengan pihak ketiga di luar negeri sebagai berikut:
1. Pada tanggal 7 Agustus 2013 Perusahaan melakukan perjanjian dengan University of Melbourne tentang *Option and Evaluation Agreement* yang berlaku sejak 3 September 2013 selama 18 bulan. Atas perjanjian tersebut Perusahaan harus membayar sebesar AUD 300.000.
 2. Pada tanggal 1 Juli 2013 Perusahaan melakukan perjanjian *Material Transfer and License Agreement* dengan Artes Biotechnology GmbH. Atas perjanjian tersebut Perusahaan harus membayar sebesar EUR 300.000.
 3. Pada tanggal 3 Juni 2013 Perusahaan melakukan perjanjian dengan PATH Vaccine Solution (PVS) tentang *Vaccine Development Program* yang berlaku sejak 3 Juni 2013 sampai dengan Oktober 2015.
 4. Pada tanggal 3 Juni 2013 Perusahaan melakukan perjanjian No. 03118/DIR/VI/2013 dengan University of Melbourne tentang *Variation Deed/Akta Variasi*. Atas perjanjian tersebut Perusahaan harus membayar sebesar AUD 300.000.
 5. Pada tanggal 8 Maret 2013 Perusahaan melakukan perjanjian transfer teknologi No. 0393/DIR/III/2013 dengan IVI (*The International Vaccine Institute*).
 6. Pada tanggal 16 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 01391/DIR/III/2013 dengan *Biological E Limited* tentang penjualan *Measles Bulk*, yang berlaku hingga 5 tahun mendatang (16 Maret 2018). Pada tanggal 5 Desember 2013 dilakukan amendement I atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No. 06511/DIR/XII/2013, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2018
 7. Pada tanggal 6 Juli 2012 Perusahaan melakukan perjanjian dengan Lipotek Pty.Ltd tentang *Collaboration Agreement in The Matter of a Vaccine Development Program* yang berlaku sejak 20 Agustus 2012 selama 2 (dua) tahun. Atas perjanjian tersebut Perusahaan membayar sebesar USD 500.000.
 8. Pada tanggal 25 April 2012 Perusahaan melakukan perjanjian No. 02582/DIR/IV/2012 dengan Prof Siegero Sato MD tentang *Consultancy and Technology Assistance Agreement* yang berlaku 2 (dua) tahun. Atas perjanjian tersebut Perusahaan membayar sebesar JPY 25.500.000 .

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (cont.)

- *Guarantee*
 - *Fiduciary of Machinery, Office and Factory Equipment located at No. Jl.Pasteur. 28 Bandung with a guarantee value of IDR. 80.5 billion*
 - *Fiduciary of Inventory which are located at No. Jl.Pasteur. 28 Bandung with a guarantee value of IDR. 34.7 billion.*
 - *Fiduciary of accounts receivable with a guarantee value of IDR 16.8 billion.*
- g. *The Company entered into cooperation agreements in research & development with overseas third parties as follows:*
1. *On August 7, 2013 the Company entered into an agreement with the University of Melbourne regarding the Option and Evaluation Agreement which begin to take effect since September 3, 2013 for 18 months. According to the agreement the Company must pay an amount of AUD 300.000.*
 2. *On July 1, 2013 the Company entered into Material Transfer and License Agreement with Artes Biotechnology GmbH. According to the agreement the Company must pay an amount of EUR 300.000.*
 3. *On June 3, 2013 the Company entered into an agreement with the PATH Vaccine Solutions (PVS) regarding the Vaccine Development Programs Which begin to take effect since 3 June 2013 until October 2015.*
 4. *On June 3, 2013 the Company entered into an agreement No.03118/DIR/VI/2013 with the University of Melbourne regarding the Variation Deed. According to the agreement the Company must pay an amount of AUD 300,000.*
 5. *On March 8, 2013 the Company entered into technology transfer agreement No.0393/DIR/III/2013 with IVI (The International Vaccine Institute).*
 6. *On March 16, 2013, the Company entered into an agreement No.01391/DIR/III/2013 with Biological E Limited regarding the sale of Measles Bulk for 5 years (until March 16, 2018). The agreement has been amended on December 5, 2013 with agreement No.06511/DIR/XII/2013 to renew the period of the agreement until December 31 2018*
 7. *On July 6, 2012 the Company entered into an agreement with Lipotek Pty.Ltd regarding the Collaboration Agreement in the Matter of a Vaccine Development Program which take into effect on August 20, 2012 for 2 (two) years. According to the agreement the Company must pay an amount of USD 500.000.*
 8. *On April 25, 2012 the Company entered into an agreement No.02582/DIR/IV/2012 with Prof. Siegero Sato MD regarding the Consultancy and Technology Assistance Agreement which is valid for 2 (two) years. According to the agreement the Company must pay in the amount of JPY 25,500,000.*

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

9. Pada tanggal 25 April 2012 Perusahaan melakukan perjanjian No. 02581/DIR/IV/2012 dengan Iwate Medical University tentang *Collaboration Agreement in The Matter of a Vaccine Development Program (Second Phase of Purification System Development and Viral Inactivation and end of Production Cell Preparation)* yang berlaku 2 (dua) tahun. Atas perjanjian tersebut Perusahaan membayar sebesar JPY 20.000.000

10. Pada tanggal 9 April 2007, Perusahaan melakukan perjanjian pengembangan transfer teknologi pembuatan Vaksin Sabin Inactivated Polio ("Sabin IPV") termasuk Bulk Sabin Inactivated Polio dengan Japan Poliomyelitis Research Institute (JPRI), Jepang. Dalam perjanjian tersebut Perusahaan mempunyai hak untuk mengimplementasikan proses produksi Sabin IPV berdasarkan teknologi transfer dari JPRI, dan juga memperoleh hak untuk menjual vaksin tersebut. Atas hak tersebut Perusahaan harus membayar biaya teknologi transfer sebesar JPY 48.576.300 dan royalti atas penjualan vaksin tersebut dalam jangka waktu sepuluh tahun terhitung sejak pertama kalinya vaksin tersebut dijual.

Besarnya royalti atas penjualan vaksin tersebut untuk 10 (sepuluh) tahun pertama adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Sabin IPV ke negara negara dan wilayah di luar Indonesia, dikenakan royalti sebesar 3 % untuk 10 (sepuluh) tahun pertama sejak pertama kalinya vaksin tersebut dijual.
2. Penjualan *Combination Vaccine* termasuk Sabin IPV ke negara negara dan wilayah di luar Indonesia dikenakan royalti sebesar 1% untuk 10 (sepuluh) tahun pertama sejak pertama kalinya vaksin tersebut dijual.

Pada Tanggal 12 Juli 2013 Perusahaan melakukan additional atas perjanjian dimaksud No. 03973/DIR/VII/2013 tentang *Letter Agreement Amending The Cooperation Agreement Regarding Technology Transfer and License of Sabin Inactivated Vaccine (Sabin IPV) Consecutively Signed On April 4, 2007 and April 5, 2007*. Atas hak tersebut Perusahaan harus membayar biaya sebesar JPY 36.079.500

h. Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli produk produk Perusahaan dengan beberapa pelanggan di luar negeri sebagai berikut:

1. Pada tanggal 13 November 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan UNICEF tentang pengadaan vaksin TOPV 20 ds dan BOPV 20 ds tahun 2013 – 2014.
2. Pada tanggal 3 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 03137/DIR/VI/2013 dengan KEBS Pharmacy & Gen. ENT. LTD., tentang penanganan registrasi produk Bio Farma (OPV) di Nigeria yang di supply melalui UNICEF, dengan masa berlaku perjanjian 3 (tiga) tahun sejak ditandatangani Perjanjian.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (cont.)

9. On April 25, 2012 the Company entered into an agreement No.02581/DIR/IV/2012 with Iwate Medical University regarding the *Collaboration Agreement in the Matter of a Vaccine Development Program (Second Phase of Purification System Development and Viral inactivation and end of your Production Preparation)* which is valid for 2 (two) years. According to the agreement the Company must pay in the amount of JPY 20,000,000.

10 On April 9, 2007, the Company entered into an agreement with Japan Poliomyelitis Research Institute (JPRI), Japan for technology transfer of producing the Sabin Vaccine Inactivated Polio ("Sabin IPV") including Bulk Sabin Inactivated Polio. According to this agreement, the Company has right to implement the production process of Sabin IPV based on technology transfer from JPRI, and also obtained the right to sell the vaccine. For the acquiring the rights, the Company shall pay fees of JPY 48,576,300 and royalty on sales of the vaccine within the period of ten years from the first time the vaccine is sold.

The amount of royalty on sales of the vaccine for the first 10 (ten) years is as follows:

1. Sabin IPV sales to countries and regions outside Indonesia, subject to a royalty of 3% for the first 10 (ten) years since the first time the vaccine is sold.
2. Sale of Combination Vaccine including Sabin IPV to countries and regions outside Indonesia imposed a royalty of 1% for the first 10 (ten) years since the first time the vaccine is sold.

On July 12, 2013 the Company made an additional on the agreement No.03973/DIR/VII/2013 regarding the *Letter Agreement Amending The Cooperation Agreement Regarding Technology Transfer and License of Sabin inactivated Vaccine (Sabin IPV) Consecutively Signed On April 4, 2007 and April 5, 2007*. Based on the right, the Company shall pay fee of JPY 36,079,500

h. The Company entered into sale and purchase agreements with some overseas customers as follows:

1. On November 13, 2013, the Company entered into an agreement with UNICEF regarding the sale and purchase of TOPV vaccine 20 ds and BOPV 20 ds for the period of 2013 - 2014.
2. On June 3, 2013, the Company entered into an agreement No.03137/DIR/VI/2013 with KEBS Pharmacy & Gen. ENT. LTD., regarding the handling of registration for products of Bio Farma (OPV) in Nigeria which are supplied through UNICEF for 3 (three) years since the agreement is signed.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

3. Pada tanggal 16 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian No.01391/DIR/II/2013 dengan Biological E Limited tentang penjualan *Measles Bulk*, yang berlaku hingga 5 tahun mendatang (16 Maret 2018). Pada tanggal 5 Desember 2013 dilakukan amandemen I atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No. 06511/DIR/XII/2013, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2018.
4. Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 07444/DIR/XII/2012 dengan BioNet Asia Co. Ltd tentang penjualan *Ready-to-fill-Final Bulk Td Vaccine*, yang berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal registrasi dari produk akhir di wilayah Thailand.
5. Pada tanggal 7 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 06384/DIR/XI/2011 dengan BioNet Asia Ltd tentang penjualan DPT Bulk, yang berlaku hingga 31 Desember 2015. Pada tanggal 14 Mei 2012 dilakukan amendment II atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No. 03098/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016.
6. Pada tanggal 7 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 06383/DIR/XI/2011 dengan BioNet Asia Ltd tentang penjualan *Monovalent Poliomyelitis Bulk*, yang berlaku hingga 31 Desember 2015. Pada tanggal 14 Mei 2012 dilakukan amendment I atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No. 03097/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2017. Pada tanggal 30 September 2013 dilakukan amendment II atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No. 05265/DIR/IX/2013, yang memperbaharui nilai perjanjian.
7. Pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 02051/DIR/III/2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan *Poliomyelitis Bulk*, yang berlaku hingga 30 Maret 2013.
8. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 02305/DIR/IV/2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan DPT Bulk, yang berlaku hingga 8 April 2013.
9. Pada tanggal 12 Juni 2009 Perusahaan mengadakan perjanjian No. 04358/DIR/VI/2009, dengan *The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Propriety) Ltd*, yang selanjutnya disebut TBI tentang TT Bulk High Purity, yang berlaku hingga 31 Desember 2015.
10. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan *The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Propriety) Limited (BIOVAC)*, South Africa. BIOVAC akan membeli produk Perusahaan berupa *Purified Diphteria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid*, yang berlaku hingga 31 Desember 2015.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (cont.)

3. On March 16, 2013, the Company entered into an agreement No.01391/DIR/II/2013 with Biological E Limited pertaining the sale of *Measles Bulk* for 5 years (until March 16, 2018). The agreement has been amended on December 5, 2013 with agreement No.06511/DIR/XII/2013 to renew the period of the agreement until December 31, 2018.
4. On December 20, 2012, the Company entered into an agreement No.07444/DIR/XII/2012 with Bionet Asia Co.. Ltd. regarding the sale of *Ready-to-fill-Final Bulk Td Vaccine*, which is valid for 5 years since the date of registration of the final product in Thailand.
5. On November 7, 2011, the Company entered into an agreement No.06384/DIR/XI/2011 with Bionet Asia Ltd. regarding the sale of DPT Bulk, which is valid until December 31, 2015. The agreement has been amended on May 14, 2012 with agreement No.. 03098/DIR/V/2012 to renew the period of the agreement until December 31, 2016.
6. On November 7, 2011, the Company entered into an agreement No.06383/DIR/XI/2011 with Bionet Asia Ltd. pertaining the sale of *Monovalent Bulk Poliomyelitis*, which is valid until December 31, 2015. The agreement has been amended on May 14, 2012 with agreement No.03097/DIR/V/2012 to renew the period of the agreement until December 31, 2017. On 30 September 2013, second amendment was done with the agreement No.05265/DIR/IX/2013 to renew the value of the agreement.
7. On March 30, 2010, the Company entered into an agreement No.02051/DIR/III/2010 with BioNET ASIA CO.LTD pertaining the sale of *Poliomyelitis Bulk*, which is valid until March 30, 2013.
8. On April 8, 2010, the Company entered into an agreement No.02305/DIR/IV/2010 with BioNET ASIA CO.LTD regarding the sale of DPT Bulk, which is valid until 8 April 2013.
9. On June 12, 2009 the Company entered into an agreement No.. 04358/DIR/VI/2009, with the *Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (propriety) Ltd.*, hereinafter referred to as TBI regarding the sale of TT Bulk High Purity, which is valid until December 31, 2015.
10. On August 4, 2006, the Company entered into an agreement with the *Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (propriety) Limited (BIOVAC)*, South Africa. BIOVAC will purchase the Company's products in the form of *Purified Diphteria Toxoid, Pertussis Bulk, and Purified Tetanus Toxoid*, which is valid until December 31, 2015.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah)

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko risiko di atas.

(i). Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha dan piutang lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko dari penjualan kredit, Perusahaan mensyaratkan adanya bank garansi atau LC dengan limit tertentu. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum

risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum/		
	Concentration Risk Credit		Exposure	Maximum	
	Institusi	Lain - Lain			
	Institution	Other			
Piutang Usaha	288.245.907.609	-	288.245.907.609		Account Receivables
Piutang Lain-lain	1.302.637.458	345.695.659	1.648.333.117		Other Receivables
	289.548.545.067	345.695.659	289.894.240.726		

(ii). Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang Rupiah, diantaranya adalah pembiayaan modal kerja Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan mata uang asing ke Rupiah. Dalam tahun 2013 terjadi depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang cukup signifikan yang menimbulkan keuntungan selisih kurs sebesar Rp.127.501.194.468 dan kerugian selisih kurs sebesar Rp.30.432.437.421 atau secara neto sebesar Rp.97.068.757.047.

Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

34. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Financial Risk Management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company tries to minimize the potential negative impacts of the risks by the approach of risk management.

(i). Credit Risk

Credit risk is the risk that one party will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses from financial instruments. The Company's financial instruments that potentially containing credit risk are cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables. Total maximum credit risk exposures are equal to the carrying value of these accounts.

For credit risk from credit sales, the Company applies the requirement a bank guarantee or LC with a certain limit. For credit risk associated with banks, The Company chooses only well predicated banks. In addition, the Company's policy is to not limit the exposure only to one particular institution, so that the Company has cash and cash equivalents at various banks.

The table below shows the maximum exposure of credit risk and risk concentration of the Company:

(ii). Currency Risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company makes transactions using Rupiah currency, including for the purpose of working capital financing. Thus, the Company shall convert their foreign currencies into Rupiah. In year 2013, Rupiah currency significantly depreciated in value against foreign currencies that give rise to foreign exchange gain of Rp.127.501.194.468 and foreign exchange loss of Rp.30.432.437.421 or in net amount of Rp.97.068.757.047.

Fluctuations in the exchange rate of rupiah against foreign currencies may have an impact on the Company's financial condition.

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(iii). Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen

keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Tabel di bawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

31 Desember 2013/ December 31, 2013

	Suku Bunga Mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku Bunga Tetap <i>Fixed Rate</i>		Tidak dikenakan bunga / <i>No Interest</i>	Jumlah/Total	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less Than One Year</i>	Lebih dari/ <i>More Than</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less Than One Year</i>	Lebih dari/ <i>More Than</i>			
Aset							Asset
Kas dan Setara Kas	113.616.090.456	-	771.890.000.000	5.744.675.700	74.578.894	891.325.345.050	Cash and Cash Equivalent
Jumlah Aset Keuangan	113.616.090.456	-	771.890.000.000	5.744.675.700	74.578.894	891.325.345.050	Total Financial Asset
Jumlah gap suku bunga	113.616.090.456	-	771.890.000.000	5.744.675.700	74.578.894	891.325.345.050	The amount of the interest rate gap

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi komitmen kepada semua pihak dan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus.

b. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms length*.

Perusahaan memperhitungkan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, sebagai dampak pendiskontoannya yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang diestimasi pada nilai kini arus kas masa depan pada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank kepada Perusahaan untuk utang dengan jatuh tempo sejenis.

Pada 31 Desember 2013, tidak ada kewajiban Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka panjang.

35. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 Januari 2014.

34. Asset and Financial Liabilities (cont.)

(iii). Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates.

The Company controls the impact of the fluctuations in interest rates in order to minimize their negative impact on the Company. The table below describes the detail of the maturity of the financial assets and liabilities that are affected by interest rates.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

The Company manages liquidity risk by maintaining a sufficient cash and cash equivalents to allow it to meet its commitments to all parties and continuously controls the projections and the actual cash flows.

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, in an arms-length transaction.

The Company considers the fair value of its short-term financial assets and liabilities approximate to their carrying value as the impact of not significant discounting

The fair value of long-term loans is estimated by discounting the future cash flows at the interest rate offered by the bank to the Company for debt with similar maturities.

On December 31, 2013, the Company has no obligation classified as long-term loan.

35. RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on January 30, 2014.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
I. Umum		I. General
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	✓	1. Written in good and correct Indonesian, it is recommended to present the report as well as in English.
2. Laporan Tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang yang berkualitas baik serta menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	2. The Annual Report is printed on good quality and bright paper, with readable type and size of font.
3. Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	✓	3. The annual report shall be made in such a way that is easy to read. Pictures, graphs, tables and charts by mentioning the title and /or description clearly.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di <i>website</i> Perusahaan.	✓	4. The Annual Report is posted in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Financial Highlights
1. Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulainya usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain:	50-56	1. Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years. The information includes:
1. Pendapatan;	50, 56	1. Revenues;
2. Laba bruto;	50, 56	2. Gross Profit;
3. Laba (rugi);	50, 56	3. Income (Loss);
4. Total laba (rugi) komprehensif;	50	4. Total comprehensive income (loss);
5. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	n/a	5. Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest;
6. Laba (rugi) per saham;	n/a	6. Income (loss) per share;
7. Jumlah aset;	52, 56	7. Total assets;
8. Jumlah liabilitas;	53, 56	8. Total liability;
9. Jumlah ekuitas;	54	9. Total equity;
10. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	54	10. Income (loss) ratio to total assets;
11. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	54	11. Income (loss) to equity ratio;
12. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	54	12. Income (loss) to revenues ratio;
13. Rasio lancar;	54	13. Current ratio;
14. Rasio liabilitas terhadap ekuitas;	54	14. Liability to equity ratio;
15. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	54	15. Liability to total assets ratio; and
16. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	54	16. Other information and financial ratios relevant to the Company and its industry.
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	55, 295	2. The Annual Report must include information regarding the shares issued for each quarter in the period of 2 (two) financial years (if any).

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
Informasi memuat antara lain: - Jumlah saham yang beredar; - Kapitalisasi pasar; - Harga saham tertinggi, terendah dan penutupan; dan - Volume perdagangan.	n/a n/a n/a n/a	Information includes: - Number of outstanding shares; - Market Capitalization; - Highest, lowest, and closing share price; and - Trading volume.
3. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan. Informasi memuat antara lain: - Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; - Rasio <i>stock split</i>, <i>reverse stock</i>, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; - Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan - Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	n/a n/a n/a n/a	3. In case of corporate actions such as stock split reverse stock, stock dividend, bonus shares and par value reduction, the stock pricing information referred to in point 2), shall be added. Information includes: - Implementation date of corporate actions; - Stock split, reverse stock, share dividend, bonus share ratio, and decline in share value; - Number of outstanding shares before and after corporate action; - Share price before and after corporate action.
4. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	n/a	4. In terms of stock trading suspension during the year, the Annual Report would include an explanation of the reason for the suspension.
5. Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan Laporan Tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	n/a	5. In terms of a suspension as referred in item 4) still being imposed until the date of the Annual Report issuance, the Company would also explain the actions of the Company to resolve the issue.
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		III. Reports of the Board of Commissioners and Board of Directors
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: - Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; - Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; - Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris; dan - Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	58-66 59 62-64 65 66	1. The Report of the Board of Commissioners. Information includes: - Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Company; - View on the Company's business prospects as established by the Board of Directors; - Committees under the supervision of the Board of Commissioners; and - Change in the composition of membership of the Board of Commissioner and the reason of the change (if any).

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Gambaran tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	68-82 72-74 74-77 79 82	2. Report of the Board of Directors Information includes: 1. The Company's performance, encompassing strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the Company; 2. Business prospects; 3. Implementation of Good Corporate Governance; and 4. Changes in the composition of the Board of Directors and reason of changes (if any).
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
1. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (<i>e-mail</i>), dan laman (<i>website</i>) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan.	9-10	1. Company Profile Information includes: name, address, telephone, facsimile, email and website and/or branch or representative offices; where the public can obtain information about the Company.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	12-14, 20-21	2. A brief history of the Company. Including: date/year of establishment, name and changes in Company name (if any).
3. Kegiatan usaha. Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir; dan 2. Jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	22 22-23	3. Line of Business description Information includes: 1. The lines of business as stated in the last Articles of Association; and 2. Type of products and services produced.
4. Struktur organisasi perusahaan. Dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.	30-31	4. Organization Structure in the form of a chart, at least until one level below the Board of Directors with names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	32-33 32	5. The Company's Vision and Mission. Including: 1. Vision and mission of the Company; and 2. Statement that the vision and mission have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.
6. Profil Dewan Komisaris. Informasi meliputi antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; 3. Riwayat pendidikan; 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).	34-37, 273-275, 295-296 34-37 34-37 34-37 273-274 34-37, 275, 295-296	6. Profile of the Board of Commissioners. Information includes: 1. Name; 2. Position history, work experience, and legal basis for the first appointment in the Company, as set out in the minutes of GMS decisions; 3. Education history; 4. A brief description of the type of training attended in order to improve competency of Commissioners during the year; and 5. Disclosure of affiliated relations with other Commissioners, Directors and and shareholders (if any).

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
7. Profil Direksi. Informasi meliputi antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; 3. Riwayat pendidikan; 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada).	38-41, 277-278, 282-285, 296-297 38-41, 277-278 38-41 38-41 282-285 38-41, 296-297	7. Profile of the Board of Directors. Information includes: 1. Name and brief description regarding the duties and functions performed; 2. Position history, work experience, and legal basis for the first appointment in the Companies, as set out in the minutes of GMS decisions; 3. Education history; 4. A brief description of the type of training in order to improve the competency of Directors that have been followed in the financial year (if any); and 5. Disclosure of affiliated relations with other Directors and shareholder (if any).
8. Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.	n/a	8. In case that there was changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors after the end of financial year until the submission of the Annual Report, the composition published in the Annual Report is the latest composition of the Board of Commissioners and Board of Directors.
9. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan; dan 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	176-189 187-189 187-189 183-185 185	9. Number of employees and description of competency development for the year, including the implementation on employee education and training programs. Information includes: 1. Number of employees for each organization level; 2. Number of employees for each education level; 3. Competency development that has been conducted; and 4. Incurred costs.
10. Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku. Uraian meliputi antara lain: 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik.	295-297 n/a 296-297 n/a	10. Detailing of shareholder names and percentage of ownership at the end of the financial year. Description includes: 1. Shareholders who own 5% (five percent) or more of issued shares in the Company; 2. Commissioners and Directors who own issued shares in the Company; and 3. Widely held share ownership at less than 5% of the shares and total percentage of this ownership.
11. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten dan Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram.	n/a	11. Information regarding majority and controlling shareholder both directly or indirectly up to the individual shareholders in the Company, presented in a chart.

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
12. Entitas Anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan ventura. Uraian mengenai antara lain: 1. Nama entitas anak/asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau entitas asosiasi; 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi); dan 5. Informasi mengenai alamat Entitas Anak.	10	12. Subsidiaries, associated companies, joint ventures. Information includes: 1. Name of the subsidiaries/associated companies; 2. Percentage of share ownership; 3. Information of the line of business of subsidiaries or associated companies; 4. Information of subsidiary and associated company operational status; and 5. Information regarding the address of subsidiaries.
13. Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada) Informasi memuat antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis Tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai akhir tahun buku; dan 4. Nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan.	55	13. Share listing chronology and change in the number of shares from initial listing to the end of financial year and name of Stock Exchange(s) where the shares are listed (if any). Information includes: 1. Share listing chronology; 2. Corporate actions affecting total number of shares; 3. Change in the total number of shares from initial listing to the end of the financial year; and 4. Name of Stock Exchange(s) where the shares are listed.
14. Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada). Informasi memuat antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya; 2. Jenis Tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya; 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai akhir tahun buku; 4. Nama Bursa Efek dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan; dan 5. Peringkat Efek	55	14. Listing chronology of the other securities and securities ratings (if any). Information includes: 1. Listing chronology of other securities; 2. Corporate actions affecting total number of other securities; 3. Changes in the total number of other securities from initial listing to the end of the fiscal year; 4. Name of Stock Exchange(s) where the other securities are listed; 5. Securities ratings.
15. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada).	n/a	15. Name and address of the Rating Agency (if any).
16. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, <i>fee</i>, dan periode penugasan yang telah dilakukan.	n/a	16. Names and addresses of capital market agencies and professionals as well as capital market supporting entities that give regular service to the Company as is information regarding the service, fee, and period of service.
17. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada). Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	42-45	17. Awards and certifications received by the Company at both national and international levels during the year (if any). Information includes: 1. Names of awards and/or certificates; 2. Year awarded; 3. Awarding and/or certifying authority or institution; and 4. Certificate validity.

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen		V. Management's Discussion and Analysis
1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten dan Perusahaan Publik. Uraian meliputi antara lain: 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas dan perkembangannya; 2. Pendapatan; dan 3. Profitabilitas.	90-101 101-103 103	1. Review of operations per business segments in accordance with the type of industry of the Company. Information includes: 1. Production, including process, capacity and its development; 2. Revenue; and 3. Profitability.
2. Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut. Uraian mengenai antara lain: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta 5. Arus kas.	107-121 121-127 127-128 129-140 141-142	2. Comprehensive analysis of financial performance including a comparison of the financial performance in the last 2 (two) years, explanation regarding the changes and impact of its changes. Information covering at least: 1. Current assets, noncurrent assets, and total assets; 2. Short term liabilities, long term liabilities, and total liabilities; 3. Equity; 4. Revenues, expenses, income (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive income (loss); and 5. Cash flow.
3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan. Penjelasan tentang kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	143	3. Ability to pay debts by presenting relevant ratios. Explanation on ability to pay debts, both short-term and long-term.
4. Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan. Penjelasan tentang tingkat kolektibilitas piutang.	144	4. Receivables collectability levels by presenting relevant ratios. An explanation on the collectibility of accounts receivable.
5. Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas permodalan tersebut. Penjelasan tentang: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	145	5. Discussion of capital structure and capital structure policy. Explanation on: 1. Capital structure 2. Capital structure policy.
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	146-150	6. Discussion on material commitments for capital expenditure with explanation of the purpose of the commitment, source of funding expected to meet the commitment, denominated currency, and planned actions to hedge against foreign currency risks. Explanation on: 1. The purpose of the commitments; 2. Expected sources of funds to meet the commitment; 3. Currency; and

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan : apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan.		4. Planned actions to hedge against foreign currency risks. Note : if the company does not have commitments to capital expenditure, shall be disclosed
7. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan : apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	154	7. Material information and facts subsequent to the date of the accountant's report. Including effects on the Company's future performance and business risk. Note : if there are no important events after the date of accountant's report, shall be disclosed.
8. Prospek usaha dari perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai dengan data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	154-165	8. Business prospects. Description of the Company's prospects in relation to the industry and the economy in general, with supporting quantitative data from reliable sources.
9. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi). Perbandingan mengenai: 1. Pendapatan; 2. Laba (rugi); 3. Struktur modal; 4. Kebijakan dividen; atau 5. Hal lain yang dianggap penting bagi perusahaan.	150-152	9. Comparison between targets/projections at the start of the financial year with year end results. Comparisons concerning: 1. Revenues; 2. Profit (loss); 3. Capital structure; 4. Dividend policy; or 5. Other matters important to the company.
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang. Informasi mengenai: 1. Pendapatan; 2. Laba (rugi); 3. Struktur modal; 4. Kebijakan dividen; atau 5. Hal lain yang dianggap penting bagi perusahaan.	152-154	10. Targets and projections set by the company at least for the next one year. Information includes: 1. Revenues; 2. Income (loss); 3. Capital Structure; 4. Dividend policy; or 5. Other matters important to the company.
11. Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan. Informasi memuat antara lain: 1. Strategi pemasaran; dan 2. Pangsa pasar.	166-168	11. Marketing aspects of the company's products and services, Information includes: 1. Marketing strategy; and 2. Market share.
12. Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen; 2. Jumlah dividen per saham; dan 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun. Catatan : apabila tidak ada pembagian dividen agar diungkapkan alasannya.	168-170	12. Dividend policy and the dates as well as total dividend per share (cash and/or non cash) and the total dividend per year announced and paid for the last 2 (two) years. Information includes: 1. Total dividend; 2. Total dividend per share; and 3. Payout ratio for each year. Note : If there is no dividend distribution, the reason hence shall be disclosed.

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Informasi memuat antara lain: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	171	13. Use of proceeds from public offerings. Information includes: 1. In case for financial year, Issuers has an obligation to report the realization of the use of funds, it must be disclosed realization of the use of funds and proceeds from cumulative public offering until the end of financial year; and 2. In the event of changes in the use of funds as stipulated in Regulation Number X.K.4, then the Issuer must state the changes.
14. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada). Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi; 2. Nama pihak yang bertransaksi; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait.	171	14. Material information regarding the investment, expansion, divestment, business merger, acquisition, restructuring of debt/capital, affiliated transaction, and material transactions involving a conflict of interest during the year. Description includes: 1. Date, value, and object of transaction; 2. Name of parties in the transaction; 3. Nature of the affiliation; 4. Description of the fairness of the transaction; and 5. Compliance with related provisions.
15. Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan : apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	172	15. Changes in the regulations that significantly affected the Company and impact on the financial reporting (if any). Description includes: changes in the regulations and their impact on the company Note : If there are no changes in legislation that have a significant impact, this should be stated.
16. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). Uraian memuat antara lain perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan : apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	172-173	16. Changes in accounting policy, reasons and impacts on the financial report (if any). Description includes: changes in accounting policy, reasons and its impact on the financial report Note : If there are no changes in accounting policy that have a significant impact, this should be stated.
VI. Tata Kelola Perusahaan		VI. Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.	262-266 292-294 269-273, 285	1. Description of the Board of Commissioners. Information includes: 1. Description of the duties of the Board of Commissioners; 2. Procedure disclosure, basis for determining, and the amount of remuneration of members of the Board of Commissioners; and 3. Disclosure of company's policy and implementation, regarding the meeting frequency of the Board of Commissioners, including joint meetings with the Board of Directors, and members' meeting attendance.

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada).	277-278 292-295 278-281, 285 314-317 286-292	2. Description of the Board of Directors. Including: 1. Scope of work and responsibilities of each Director; 2. Procedure disclosure, basis for determining, and the amount of remuneration of members of the Board of Directors, and relation between remuneration with company's performance; 3. Disclosure of Company policy and implementation regarding frequency of Board of Directors meetings, including joint meetings with the Board of Commissioners, and members' meeting attendance; 4. Decisions of the previous year's GMS and the realization in the financial year, as well as reasons in the event there is a decision that has not been realized; and 5. Disclosure of company policy regarding performance assessment of Directors (if any).
3. Uraian Komite Audit. Uraian memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota Komite Audit; 5. Pengungkapan independensi Komite Audit; 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; dan 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit.	34-37, 299-305, 350-351 34-37, 301, 350-351 34-37, 301, 350-351 34-37, 301, 350-351 301 300-301 303-304 301-303	3. Description of Audit Committee. Description includes: 1. Names; 2. Positions, qualifications and work experience of committee members; 3. Education; 4. Period of office of Audit Committee members; 5. Disclosure of Audit Committee's independence; 6. Disclosure of company's policy and implementation, regarding frequency of Audit Committee meetings and attendance rate; and 7. Brief report on activities of the Audit Committee in the financial year specified as in accordance with the Audit Committee charter.
4. Komite lain yang dimiliki Emiten dan Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Pengawasan Manajemen Risiko. Uraian memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota Komite; 5. Pengungkapan independensi Komite; 6. Uraian tugas dan tanggung jawab; 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota Komite dalam rapat tersebut; dan 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite pada tahun buku.	34-37, 305-310 34-37, 307-308 34-37, 307-308 307 306-307 305-306 309 308	4. Committees of the company in order to support the functions and duties of the Board of Directors and Board of Commissioners, such as Risk Management Committee. Description includes: 1. Names; 2. Brief CVs, work experience, and legal basis for member appointment; 3. Education; 4. Office period of committee members; 5. Disclosure of committee's independence; 6. Description of duties and responsibilities; 7. Company's policy and implementation regarding frequency of committee meetings and attendance rate; and 8. Brief description of the implementation of committee's activities in the financial year.

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
5. Komite lain yang dimiliki Emiten dan Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi. Uraian memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota Komite; 5. Pengungkapan independensi Komite; 6. Uraian tugas dan tanggung jawab; 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota Komite dalam rapat tersebut; dan 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite pada tahun buku.	310	5. Committees to support the functions and duties of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee. Description includes: 1. Name; 2. Brief CVs, work experience, and legal basis for member appointment; 3. Education; 4. Office period of committee members; 5. Disclosure of committee's independence; 6. Description of duties and responsibilities; 7. Company's policy and implementation regarding frequency of committee meetings and attendance rate; and 8. Brief description of the implementation of committee's activities in the financial year.
6. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan. Uraian memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan; dan 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	310-313 311 311 311 n/a 311-312	6. Description of duties and function of the Corporate Secretary. Description includes: 1. Name; 2. Brief CV, work experience, and legal basis for appointment; 3. Education; 4. Office period of the Corporate Secretary; and 5. Brief description of the implementation of duties of the Corporate Secretary in the financial year.
7. Uraian mengenai unit audit internal. Uraian memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan; 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal; 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>chater</i>) unit audit internal; dan 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku.	320-324 323 323 321 321 320-321 323-324	7. Description of the Internal Audit unit. Description includes: 1. Name; 2. Brief CV, work experience, and legal basis for appointment; 3. Professional internal audit qualifications/certification (if any); 4. Structure and status of the Internal Audit Unit; 5. Duties and responsibilities of Internal Audit unit as listed in the Internal Audit charter; and 6. Brief description of the implementation of the duties of the Internal Audit unit during the year.
8. Uraian mengenai sistem pengendalian intern (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian intern.	333-334	8. Description of the internal control system implemented by the Company. Including: 1. Financial and operational control, and compliance to other laws and regulations; and 2. Review of the effectiveness of the internal control system.

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
9. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan 3. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan.	327-333 327-328 328-331 332-333	9. Risk management system implemented by the Company. Including: 1. Overview of the Company's risk management system; 2. Type of risks and the management; and 3. Review of the effectiveness of the risk management system.
10. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. Uraian meliputi antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	334	10. Significant cases involving the Company, Subsidiaries, and incumbent members of the Board of Commissioners and Board of Directors Description including: 1. Subject of the cases/claims; 2. Settlement status of cases/claims; and 3. Effect on the Company.
11. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada).	335	11. Information regarding administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by capital market regulators and other authorities during the year.
12. Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada). Informasi memuat antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>); 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan.	17, 181, 341-346 341-342 17, 181, 346 342-344 344-345	12. Information regarding the Company's Code of Conduct and corporate culture (if any). Description includes: 1. Content of the Code of Conduct; 2. Content of the corporate culture; 3. Dissemination of the Code of Conduct and efforts to enforce the Code; and 4. Disclosure that the Code of Conduct is applicable to the Board of Commissioners, Board of Directors and employees.
13. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik. Uraian meliputi antara lain: 1. Jumlah; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; serta 4. Harga <i>exercise</i> (jika ada).	171	13. Description regarding a Company share ownership program for employee and/or management. Description includes: 1. Total amount; 2. Period; 3. Requirements for employee/management eligibility; as well as 4. Exercise price (if any).
14. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada). Uraian meliputi antara lain: 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi pelapor; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Hasil dari penanganan pengaduan.	347-349 347-348 348-349 348 349 348	14. Description regarding company's whistleblowing system implemented to handle reports of misconduct or violations that could harm the Company or stakeholders (if any). Description includes: 1. Method of reporting; 2. Protection of the whistleblower; 3. Handling of reports; 4. Party that handles the reports; and 5. Outcome of the reports.

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
VII. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)		VII. Corporate Social Responsibility
1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan. Uraian meliputi antara lain: 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energy yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	354-393 357-372 372-379 379-389, 392-393 390-391	1. Discussion regarding corporate social responsibility including policy, program, and costs incurred. Description includes: 1. Environmental care, such as the use of materials energy, recycling through the company's waste management system, environmental certifications, in environment, and others; 2. Employment practice, occupational health and safety, gender equality and equal work opportunity, facility and safety procedures, employee turnover rate, work incident rate, training, and others; 3. Social and community development, such as the use of local workers, community empowerment around Company locations, improvement of social infrastructure, other forms of donations, and others; and 4. Product responsibility, such as consumer safety and health, products information, infrastructure, amount and handling mechanisms for consumer's complaints, and others.
2. Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK), seperti Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) atau Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility Report</i>).	Buku Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sustainability Report Book	2. Information referred to point (1) can be disclosed and submitted to Financial Service Authority (formerly Bapepam-LK) in the Annual Report or in a separate report such as a Sustainability Report or Corporate Social Responsibility Report.
VIII. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		VIII. Audited Consolidated Financial Statements
1. Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1	396-448	1. Annual Financial statements included in the Annual Report must be prepared in accordance with the accounting standards in Indonesia that have been audited by an Accountant. Financial statements must include a statement regarding the responsibility for the Financial Statements as stipulated in the Regulation No. VIII.G.11 or Regulation No. X.E.1
2. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	398	2. Statement Letter from the Board of Directors regarding the Board of Directors' responsibility to the Financial Statements. Compliance with Bapepam and LK Regulation No. VIII.G.11 regarding the Board of Director's Responsibility of the Financial Statements.
3. Opini auditor Independen atas laporan keuangan.	399-400	3. Opinion of Independent Auditor of Financial Statements

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
4. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. No. Ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	399-400	4. Description of Independent Auditor's opinion. Description includes: 1. Name & signature; 2. Audit report date; and 3. License number of the Public Accountant Firm and license number of the Public Accountant.
5. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; dan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	401-402 403 404 405 406-448 n/a	5. Full Financial Statements. Includes all elements of the Financial Statements: 1. Balance sheet; 2. Comprehensive income statement; 3. Report on changes in equity; 4. Cash flow statement; 5. Notes to the financial statement; and 6. Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant)
6. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK.	409	6. Disclosure in notes to the Financial Statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement. State whether or not there is disclosure according to SFAS.
7. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	√	7. Comparison of profitability ratio and comparison of profit (loss) in the current and previous years.
8. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan.	√	8. Cash Flow Report. Should fulfill the following provisions: 1. Classification of activities into three categories: operating, investing and financing; 2. Use of the direct method to report cash flow from operating activities; 3. Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities; and 4. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial statement.
9. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Aset tetap; dan 5. Instrumen keuangan.	409-418 409 410 417 415-416 410-413	9. Summary of Accounting Policy Includes at least the following: 1. Statement of compliance with FAS; 2. Basis of measurement and presentation of the financial statement; 3. Recognition of income and expense; 4. Fixed assets; and 5. Financial instruments.

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
10. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas; dan 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi.	413, 439-446 413, 439 439 439 440-446	10. Disclosure of related party transactions. Items that must be disclosed: 1. Name(s) of related parties, and nature of relationship with related parties; 2. Value of transactions and percentage of total related income and expense; 3. Balance and percentage of total assets or liabilities; and 4. Terms and conditions of related party's transactions.
11. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	423-426 424 425 425 426 n/a	11. Disclosures related to Taxation. Items that must be disclosed: 1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and accounting profit; 2. Reconciliation between fiscal and current tax assessment; 3. Statement that the reconciled taxable profit is the basis for the annual corporate income tax return; 4. Breakdown of deferred tax assets and liabilities recognized in the balance sheet for each period presented, and total deferred tax expense (income) recognized in the income statement if such amount is not shown in the total deferred tax assets or liabilities recognized in the financial statement; and 5. Disclosure of whether or not there are any tax disputes
12. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	427-429 429 415 415-416, 448 427	12. Disclosure of Fixed Assets. Items that must be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy; 3. Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model); and 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification.
13. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	n/a	13. Recent developments in Financial Accounting Standards and Other Regulations. Description of FAS/regulations that have been issued but are not yet effective, which have not been applied by the company, stating: 1. Type and effective date of the new FAS/regulations; 2. Nature of the change that is not yet effective or the change in accounting policy; and 3. Effect of initial application of the new AS and regulations on the Financial Statements.

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No X.K.6

Cross Reference to Regulation of Bapepam and LK No X.K.6

Kriteria + Penjelasan	Hal Page	Criteria + Explanations
14. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya.	410-412 412 448 447-448 447	14. Disclosure related to the Financial Instrument. Items that must be disclosed: 1. Requirements, conditions and policies for each group of financial instruments; 2. Classification of financial instruments; 3. Fair value of each group of financial instruments ; 4. Explanation of the risks related to the financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; and 5. Purpose and policy on financial risk management
15. Penerbitan laporan keuangan. Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	448	15. Publication of the Financial Statements. Items to be disclosed include: 1. Date of authorization for the publication of the Financial Statements; and 2. Party responsible for authorizing the Financial Statements.
IX. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi		IX. Signature of the Board of Commissioners and the Board of Directors
1. Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	83	1. All members of the Board of Commissioners and Board of Directors that are currently serving shall sign the Annual Report.
2. Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan. Dalam lembaran dimaksud, wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1.	83	2. Signature referred to in item 1) shall be affixed on a separate sheet in the Annual Report. The sheet must include a statement that the Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the content of the Annual Report, in accordance with Form No. X.K.6-1.
3. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada Laporan Tahunan.	n/a	3. In the event of a member of the Board of Commissioners or Directors doesnot sign the Annual Report, the concerned individual shall specify the reasons in writing in a separate letter attached to the Annual Report.
4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberikan alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada Laporan Tahunan.	n/a	4. In the event of a member of the Board of Commissioners or Directors who did not sign the Annual Report and did not provide a reason in writing, and then other members of the Board of Commissioners or Directors who signed the Annual Report shall state the reason in writing in a separate letter attached to the Annual Report.



Dicetak di atas kertas daur ulang & bersertifikat FSC
Printed on recycled paper & FSC certified

Laporan Tahunan Annual Report

2013

Laporan Tahunan Annual Report
2013

Dedicated to Global Environment and Public Health
Dedikasi untuk Lingkungan Global dan Kesehatan Masyarakat



PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161, Indonesia
Tel: +62 22 2033755 Fax: +62 22 2041306
www.biofarma.co.id

